

**TUGAS AKHIR - CP234856**

**PENENTUAN KAWASAN AGROWISATA PRIORITAS  
BERBASIS HORTIKULTURA BUAH DI KAWASAN  
AGROPOLITAN SELINGKAR WILIS KABUPATEN  
NGANJUK**

**RAGIL FAJAR RIZKIATI**

**NRP 5015201035**

**Dosen Pembimbing**

**Ema Umilia, S.T., M.T.**

**NIP. 198410032009122003**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya**

**2024**



**TUGAS AKHIR - CP234856**

**PENENTUAN KAWASAN AGROWISATA PRIORITAS  
BERBASIS HORTIKULTURA BUAH DI KAWASAN  
AGROPOLITAN SELINGKAR WILIS KABUPATEN  
NGANJUK**

**RAGIL FAJAR RIZKIATI**

**NRP 5015201035**

**Dosen Pembimbing**

**Ema Umilia, S.T., M.T.**

**NIP. 198410032009122003**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya**

**2024**

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**FINAL PROJECT - CP234856**

**DETERMINATION OF PRIORITY AGRO-TOURISM  
AREAS BASED ON FRUIT HORTICULTURE IN  
AGROPOLITAN AREA SELINGKAR WILIS, NGANJUK  
REGENCY**

**RAGIL FAJAR RIZKIATI**

**NRP 5015201035**

**Advisor**

**Ema Umilia, S.T., M.T.**

**NIP. 198410032009122003**

**Departement of Urban and Regional Planning**

**Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya**

**2024**

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENENTUAN KAWASAN AGROWISATA PRIORITAS BERBASIS HORTIKULTURA BUAH DI KAWASAN AGROPOLITAN SELINGKAR WILIS KABUPATEN NGANJUK

#### TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada  
Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **RAGIL FAJAR RIZKIATI**  
NRP 5015201035

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir:

1. Ema Umilia, S.T., M.T.

Pembimbing



2. Hertiaridajati, S.T. M.Sc.

Penguji



3. Belinda Ulfa Aulia, S.T. M.Sc.

Penguji



Surabaya  
July, 2024

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## APPROVAL SHEET

### DETERMINATION OF PRIORITY AGRO-TOURISM AREAS BASED ON FRUIT HORTICULTURE IN AGROPOLITAN AREA SELINGKAR WILIS, NGANJUK REGENCY

### FINAL PROJECT

Submitted to fulfill one of the requirements  
For obtaining a degree Urban and Regional Planning Bachelor  
Undergraduate Study Program of S-1 Urban and Regional Planning  
Departement of Urban and Regional Planning  
Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

By : **RAGIL FAJAR RIZKIATI**  
NRP 5015201035

Approved by Final Project Examiner Team:

1. Ema Umilia, S.T., M.T.,

Advisor



2. Hertiari Idajati, S.T. M.Sc.

Examiner



3. Belinda Ulfa Aulia, S.T. M.Sc.

Examiner



Surabaya

July, 2024



*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa/NRP : Ragil Fajar Rizkiati/5015201035  
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Dosen pembimbing/NIP : Ema Umilia, S.T., M.T./ 198410032009122003

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul **“Penentuan Kawasan Agowisata Prioritas Berbasis Hortikultura Buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk”** adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 29 Juli 2024

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



(Ema Umilia, S.T., M.T.)  
NIP 198410032009122003

Mahasiswa,



(Ragil Fajar Rizkiati)  
NRP 5015201035

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## STATEMENT OF ORIGINALITY

The Undersigned below:

Name of student/NRP : Ragil Fajar Rizkiati/5015201035  
Departement : Urban and Regional Planning  
Advisor/NIP : Ema Umilia, S.T., M.T./ 198410032009122003

Hereby declare that the Final Project entitled “**Determination of Priority Agro-Tourism Areas Based on Fruit Horticulture In Agropolitan Area Selingkar Wilis, Nganjuk Regency**” is the result of my own work, is original, and is written by following the rules of scientific writing.

If in the future there is a discrepancy with this statement, then I am willing to accept sanctions in accordance with the provisions that apply at Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 29 July 2024

Acknowledged,  
Advisor



(Ema Umilia, S.T., M.T.)  
NIP 198410032009122003

Student,



(Ragil Fajar Rizkiati)  
NRP 5015201035

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **PENENTUAN KAWASAN AGROWISATA PRIORITAS BERBASIS HORTIKULTURA BUAH DI KAWASAN AGROPOLITAN SELINGKAR WILIS KABUPATEN NGANJUK**

Nama mahasiswa/NRP : Ragil Fajar Rizkiati/5015201035  
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Dosen pembimbing/NIP : Ema Umilia, S.T., M.T./ 198410032009122003

## **ABSTRAK**

*Potensi tanaman hortikultura khususnya komoditas buah-buahan di Kabupaten Nganjuk pada tingkat Provinsi Jawa Timur termasuk kategori unggul dan jenis buah-buahan yang dikembangkan juga bervariasi. Kawasan Selingkar Agropolitan Wilis di Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret diarahkan sebagai kawasan agropolitan dan pariwisata. Namun, produksi beberapa jenis buah di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan produksi dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pemasaran buah-buahan dari Kabupaten Nganjuk sudah secara luas, namun produk buah-buahan tersebut kurang dikenal oleh masyarakat. Permasalahan lain yaitu infrastruktur yang tidak memenuhi standar dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk yang masih tinggi dan cenderung meningkat pada beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, diperlukan arahan-arahan agar potensi yang ada di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dikembangkan dengan optimal dan meminimalkan masalahnya melalui penentuan kawasan agrowisata hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.*

*Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) untuk sasaran pertama yaitu mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan, metode Content Analysis (CA) dan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk sasaran kedua yaitu mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata, metode skoring untuk sasaran ketiga yaitu menentukan kawasan prioritas pengembangan agrowisata berdasarkan faktor yang berpengaruh, dan metode deskriptif kualitatif untuk sasaran keempat yaitu merumuskan rekomendasi pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan.*

*Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret termasuk dalam kawasan dengan prioritas tinggi untuk dikembangkan dengan potensi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di setiap kecamatan. Rekomendasi pengembangan didasarkan pada potensi dan masalah pada setiap faktor yang berpengaruh. Rekomendasi pengembangan berfokus pada mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata, pengoptimalan fungsi lahan, pengembangan tanaman buah dan daya tarik wisata, pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan aksesibilitas.*

**Kata kunci : hortikultura buah-buahan, kawasan agrowisata, komoditas unggulan**

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **DETERMINATION OF PRIORITY AGRO-TOURISM AREAS BASED ON FRUIT HORTICULTURE IN AGROPOLITAN AREA SELINGKAR WILIS, NGANJUK REGENCY**

Name of student /NRP : Ragil Fajar Rizkiati/5015201035  
Departement : Urban and Regional Planning  
Advisor/NIP : Ema Umilia, S.T., M.T./ 198410032009122003

## **ABSTRACT**

*The potential for horticultural crops, especially fruit commodities in Nganjuk Regency at the provincial level of East Java is classified as superior, with a variety of fruit types being developed. The agropolitan area Selingkar Wilis in Nganjuk Regency, consisting of the district of Sawahan, Ngetos, Berbek, and Loceret, is designated for agropolitan and tourism purposes. However, the production of several types of fruit in Nganjuk Regency has declined from 2022 to 2023. Fruit marketing from Nganjuk Regency is widespread, but these fruit products are less known to the public. Another issue is the inadequate infrastructure and the high and increasing number of poor residents in Nganjuk Regency in recent years. Therefore, guidance are needed so that the potential in the agropolitan area Selingkar Wilis of Nganjuk Regency can be optimally developed and its issues minimized through the establishment of fruit horticulture agro-tourism areas in the agropolitan area Selingkar Wilis of Nganjuk Regency.*

*The methods used in this research are Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) analysis methods for the first objective, which is to identify leading commodities in fruit horticulture, the Content Analysis (CA) and Analytical Hierarchy Process (AHP) methods for the second objective, which is to identify factors influencing the development of agro-tourism development, a scoring method for the third objective, which is to determine priority areas for agro-tourism development based on influential factors, and a qualitative descriptive method for the fourth objective, which is to formulate recommendations for the development of fruit horticulture agro-tourism.*

*The research findings indicated that Sawahan District, Ngetos District, and Loceret District are identified as areas with high priority for development due to the potential of leading fruit horticultural commodities in each district. Development recommendations are based on the potential and issue associated with each influencing factor. Recommendations focus on supporting activities in agro-tourism areas, optimizing land use, developing fruit crops and tourist attractions, enhancing human resources development, and improving accessibility.*

**Keywords : fruit horticulture, agro-tourism area, leading commodities**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang Berjudul **“Penentuan Kawasan Agrowisata Prioritas Berbasis Hortikultura Buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk”** dengan baik, lancar, dan sesuai harapan. Adapun Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua hebat yang penulis panggil sebagai bapak (Darwoto) dan mamak (Juminah), kedua saudari kesayangan penulis Mbak Watini dan Mbak Puji, serta ketiga keponakan kebanggaan penulis Alif, Falin, dan Fatih yang senantiasa mendukung, menemani, menghibur, dan mendoakan penulis selama menjalani masa perkuliahan ini.
2. Ibu Ema Umilia, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan memberikan saran, saran, dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Nursakti dan Bapak Mochamad Yusuf, S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis yang sejak awal perkuliahan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi selama menjadi mahasiswa.
4. Pihak-pihak yang terlibat sebagai narasumber dalam penelitian ini, terutama Pemerintah Kabupaten Nganjuk dan instansi terkait, masyarakat Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk, ahli-ahli yang telah mendukung proses penelitian dan penyelesaian tugas akhir ini, serta penulis referensi yang karyanya sangat bermanfaat dalam mendukung penyusunan tugas akhir ini.
5. Teman-teman yang sangat berjasa selama masa perkuliahan di kampus perjuangan, teman sekos paling baik (Eka Rosiyana), teman seperkelompokan (Rafian Hidayat dan Jihadul Akbar), sobat seper-Nganjukan (Ericha Valentina), teman-teman studio (pesisir, perancangan kota dan studio lain), teman seperbimbingan Bu Ema, Planopolis, HMPL, dan tidak lupa Dakarsata 2020.

Penulis menyadari bahwa penelitian tugas akhir ini masih memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan sumber wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya tugas akhir ini dapat lebih disempurnakan dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Surabaya, 29 Juli 2024

Ragil Fajar Rizkiati

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	4
1.4 Ruang Lingkup .....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
1.7 Kerangka Berpikir.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Pengembangan Wilayah.....	11
2.1.1 Pengembangan Agropolitan .....	11
2.1.2 Pengembangan Agrowisata .....	14
2.1.3 Komoditas Unggulan.....	21
2.3 Konsep Pariwisata.....	28
2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
2.5 Sintesa Kajian Pustaka.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Jenis Penelitian .....	39
3.3 Variabel Penelitian.....	39
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer .....	55
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder .....	55
3.6 Metode Analisis Data.....	59
3.6.1 Mengidentifikasi Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.....	59
3.6.2 Mengidentifikasi Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.....	62
3.6.3 Menentukan Kawasan Prioritas dan Bobot Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.....	65
3.6.4 Merumuskan Rekomendasi Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk .....	66
3.7 Tahapan Penelitian.....	66

3.8 Kerangka Tahap Penelitian .....	68
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	69
4.1.1 Letak Administratif.....	69
4.1.2 Kondisi Fisik Pertanian.....	72
4.1.3 Hasil Pertanian.....	80
4.1.4 Jenis Wisata .....	94
4.1.5 Atraksi Wisata .....	104
4.1.6 Aksesibilitas.....	107
4.1.7 Sarana .....	114
4.1.8 Prasarana.....	124
4.1.9 Fasilitas Agrowisata.....	138
4.1.10 Aktivitas Agrowisata .....	141
4.1.11 Sumber Daya Manusia.....	143
4.1.12 Kelembagaan .....	145
4.1.13 Teknologi.....	147
4.1.14 Kebijakan dan Regulasi .....	147
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	149
4.2.1 Mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan dan karakteristik agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	149
4.2.2 Mengidentifikasi Faktor Yang Berpengaruh Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.....	166
4.2.3 Menentukan Prioritas Dan Bobot Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk .....	335
4.2.4 Merumuskan Rekomendasi Terkait Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk .....	368
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>415</b>
5.1 Kesimpulan.....	415
5.2 Saran.....	416
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>419</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>423</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian .....	7
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir .....	9
Gambar 3. 1 Kerangka Tahap Penelitian .....	68
Gambar 4. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah .....	71
Gambar 4. 2 Kondisi Kemiringan Wilayah Penelitian .....	72
Gambar 4. 3 Kondisi Kemiringan Wilayah Penelitian .....	72
Gambar 4. 4 Peta Kemiringan Wilayah Penelitian .....	73
Gambar 4. 5 Kondisi Ketinggian Wilayah Penelitian .....	76
Gambar 4. 6 Kondisi Ketinggian Wilayah Penelitian .....	76
Gambar 4. 7 Peta Ketinggian Wilayah Penelitian .....	77
Gambar 4. 8 Kondisi Jenis Tanah Wilayah Penelitian .....	79
Gambar 4. 9 Kondisi Jenis Tanah Wilayah Penelitian .....	79
Gambar 4. 10 Lahan Pertanian Buah Wilayah Penelitian .....	80
Gambar 4. 11 Sistem Tanam Tumpang-sari Lahan Pertanian Wilayah Penelitian .....	80
Gambar 4. 12 Wisata Petik Belimbing Kecamatan Loceret .....	84
Gambar 4. 13 Wisata Kampung Buah Ngatas Angin Kecamatan Ngetos .....	84
Gambar 4. 14 Tanaman Buah Belimbing .....	84
Gambar 4. 15 Tanaman Buah Mangga .....	84
Gambar 4. 16 Diagram Produksi Buah Kecamatan Sawahan .....	85
Gambar 4. 17 Diagram Produksi Buah Kecamatan Ngetos .....	87
Gambar 4. 18 Diagram Produksi Buah Kecamatan Berbek .....	89
Gambar 4. 19 Diagram Produksi Buah Kecamatan Loceret .....	91
Gambar 4. 20 Produk Olahan Pisang Kecamatan Loceret .....	93
Gambar 4. 21 Produk Olahan Pisang Kecamatan Sawahan .....	93
Gambar 4. 22 Produk Olahan Buah Sukun .....	94
Gambar 4. 23 Air Terjun Sedudo di Kecamatan Sawahan .....	95
Gambar 4. 24 Bukit Salju di Kecamatan Ngetos .....	95
Gambar 4. 25 Wisata Roro Kuning .....	95
Gambar 4. 26 Peta Daya Tarik Wisata Alam .....	97
Gambar 4. 27 Mini Waterpark Kecamatan Sawahan .....	98
Gambar 4. 28 Monumen Jend. Sudirman di Kecamatan Loceret .....	98
Gambar 4. 29 Peta Daya Tarik Wisata Buatan .....	99
Gambar 4. 30 Siraman Sedudo di Kecamatan Sawahan .....	101
Gambar 4. 31 Candi Ngetos di Kecamatan Ngetos .....	101
Gambar 4. 32 Masjid Al Mubarak di Kecamatan Berbek .....	101
Gambar 4. 33 Pawai Ogoh-ogoh di Kecamatan Loceret .....	101
Gambar 4. 34 Daya Tarik Wisata Budaya .....	103
Gambar 4. 35 Pemandangan Alam .....	105
Gambar 4. 36 Gunung Wilis dan Persawahan Terasering .....	105
Gambar 4. 37 Pawai Alegoris .....	105
Gambar 4. 38 Sungai .....	105
Gambar 4. 39 Menikmati Pemandangan Alam di Air Terjun Singokromo .....	106
Gambar 4. 40 Petik Buah di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin .....	106
Gambar 4. 41 Kuliner Tahu Tepo di Pasar Berbek .....	106

Gambar 4. 42 Camping di Jolotundo Edu Park .....	106
Gambar 4. 43 Souvenir di Air Terjun Sedudo .....	107
Gambar 4. 44 Buah .....	107
Gambar 4. 45 Makanan .....	107
Gambar 4. 46 Olahan Buah Sukun.....	107
Gambar 4. 47 MPU Kabupaten Nganjuk .....	108
Gambar 4. 48 Bus Kota.....	109
Gambar 4. 49 Bus Kota.....	109
Gambar 4. 50 Kendaraan Pribadi .....	109
Gambar 4. 51 Terminal MPU Sawahan .....	110
Gambar 4. 52 Stasiun Kertosono .....	110
Gambar 4. 53 Peta Sarana Transportasi .....	111
Gambar 4. 54 Kondisi Jalan .....	112
Gambar 4. 55 Kondisi Jalan .....	112
Gambar 4. 56 Peta Jaringan Jalan Wilayah Penelitian.....	113
Gambar 4. 57 Pasar Sawahan.....	115
Gambar 4. 58 Kios Buah Durian.....	115
Gambar 4. 59 Pedagang Kaki Lima .....	115
Gambar 4. 60 Toko Buah .....	115
Gambar 4. 61 Sarana Perdagangan Wilayah Penelitian.....	117
Gambar 4. 62 Hotel Wisata Karya Sanggrahan Kecamatan Sawahan.....	118
Gambar 4. 63 Camping Ground Bukit Surga Kecamatan Sawahan .....	118
Gambar 4. 64 Sarana Penginapan Wilayah Penelitian.....	119
Gambar 4. 65 Kalenan Kafe n Resto Kecamatan Sawahan .....	120
Gambar 4. 66 Warung Asem-asem Kecamatan Ngetos.....	120
Gambar 4. 67 Warung di Tempat Wisata Air Terjun Sedudo .....	120
Gambar 4. 68 Kafe Sekartaji Kecamatan Loceret.....	120
Gambar 4. 69 Sarana Tempat Makan Wilayah Penelitian .....	121
Gambar 4. 70 Masjid At Taubah Kecamatan Ngetos .....	122
Gambar 4. 71 Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis Kecamatan Loceret .....	122
Gambar 4. 72 Puskesmas Kecamatan Berbek.....	122
Gambar 4. 73 Puskesmas Pembantu Kecamatan Sawahan.....	122
Gambar 4. 74 Sarana Sosial Wilayah Penelitian.....	123
Gambar 4. 75 Pipa Air Bersih.....	125
Gambar 4. 76 Saluran PDAM .....	125
Gambar 4. 77 Jaringan Air Bersih Wilayah Penelitian.....	127
Gambar 4. 78 Menara BTS .....	128
Gambar 4. 79 Jaringan Telekomunikasi Wilayah Penelitian .....	129
Gambar 4. 80 Bendungan Sungai Kunci Kecamatan Ngetos .....	131
Gambar 4. 81 Sumber Mata Air.....	131
Gambar 4. 82 Peta Irigasi Wilayah Penelitian .....	133
Gambar 4. 83 Jaringan Listrik.....	134
Gambar 4. 84 Jaringan Listrik.....	134
Gambar 4. 85 Jaringan Listrik Wilayah Penelitian .....	135
Gambar 4. 86 Jalur Evakuasi Bencana.....	136
Gambar 4. 87 Peringatan Kawasan Bencana .....	136

Gambar 4. 88 Titik Kumpul .....	136
Gambar 4. 89 Peta Evakuasi Bencana Wilayah Penelitian .....	137
Gambar 4. 90 Kebun Buah Belimbing .....	138
Gambar 4. 91 Spot Foto.....	138
Gambar 4. 92 Toko Cinderamata .....	138
Gambar 4. 93 Wahana Rekreasi .....	138
Gambar 4. 94 Aksesibilitas.....	139
Gambar 4. 95 Jolotundo Camping and Edupark Kecamatan Loceret .....	139
Gambar 4. 96 Fasilitas Kesehatan .....	140
Gambar 4. 97 ATM .....	141
Gambar 4. 98 Petik Buah di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin .....	142
Gambar 4. 99 Produk Olahan Buah Sukun .....	143
Gambar 4. 100 Kemasan Produk Olahan Pisang.....	143
Gambar 4. 101 Pemasaran Buah Durian .....	143
Gambar 4. 102 Pemasaran Produk olahan Buah Pisang.....	143
Gambar 4. 103 Badan Penyuluh Pertanian (BPP) .....	146
Gambar 4. 104 Kelompok Tani Hutan (KTH) .....	146
Gambar 4. 105 AHP Goal .....	326
Gambar 4. 106 AHP Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata .....	326
Gambar 4. 107 AHP Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata.....	326
Gambar 4. 108 AHP Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata .....	327
Gambar 4. 109 AHP Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata .....	327
Gambar 4. 110 AHP Variabel Kondisi Fisik Pertanian.....	328
Gambar 4. 111 AHP Variabel Hasil Pertanian .....	328
Gambar 4. 112 AHP Variabel Jenis Wisata .....	328
Gambar 4. 113 AHP Variabel Atraksi Wisata.....	329
Gambar 4. 114 AHP Variabel Aksesibilitas.....	329
Gambar 4. 115 AHP Variabel Sarana.....	330
Gambar 4. 116 AHP Variabel Prasarana .....	330
Gambar 4. 117 AHP Variabel Fasilitas Agrowisata.....	330
Gambar 4. 118 AHP Variabel Aktivitas Agrowisata .....	331
Gambar 4. 119 AHP Variabel Sumber Daya Manusia.....	331
Gambar 4. 120 AHP Variabel Kelembagaan.....	332
Gambar 4. 121 Pohon Hierarki AHP.....	333
Gambar 4. 122 Faktor Berpengaruh .....	334

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesa Definisi Agropolitan.....	11
Tabel 2. 2 Kompilasi Kriteria Pengembangan Agropolitan.....	13
Tabel 2. 3 Variabel Agropolitan .....	14
Tabel 2. 4 Sintesa Definisi Agrowisata.....	15
Tabel 2. 5 Kompilasi Kriteria Pengembangan Agrowisata.....	18
Tabel 2. 6 Variabel Agrowisata .....	20
Tabel 2. 7 Sintesa Definisi Komoditas Unggulan.....	22
Tabel 2. 8 Kompilasi Kriteria Pengembangan Komoditas Unggulan.....	23
Tabel 2. 9 Variabel Komoditas Unggulan .....	24
Tabel 2. 10 Sintesa Definisi Hortikultura .....	24
Tabel 2. 11 Kompilasi Kriteria Pengembangan Hortikultura .....	26
Tabel 2. 12 Variabel Hortikultura .....	27
Tabel 2. 15 Variabel Pariwisata .....	28
Tabel 2. 16 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 2. 17 Sintesa Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2. 18 Sintesa Tinjauan Pustaka .....	33
Tabel 2. 19 Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Pemetaan stakeholder.....	46
Tabel 3. 3 Identifikasi Stakeholder .....	47
Tabel 3. 4 Analisis Stakeholder .....	49
Tabel 3. 5 Pemetaan Stakeholder.....	53
Tabel 3. 6 Kriteria Responden Penelitian .....	54
Tabel 3. 7 Metode pengumpulan Data Pada Sasaran Penelitian.....	57
Tabel 3. 8 Pembagian Kode Huruf Stakeholder Kunci Dalam Content Analysis .....	62
Tabel 3. 9 Pembagian Warna Variabel Dalam Content Analysis .....	62
Tabel 3. 10 Penilaian Perbandingan Berpasangan .....	64
Tabel 4. 1 Administratif Kabupaten Nganjuk.....	69
Tabel 4. 2 Ketinggian Wilayah Penelitian .....	74
Tabel 4. 3 Ketinggian Wilayah Penelitian .....	75
Tabel 4. 4 Jenis Tanah Wilayah Penelitian .....	78
Tabel 4. 5 Produksi Komoditas Buah Tahun 2019 Wilayah Penelitian.....	81
Tabel 4. 6 Produksi Komoditas Buah Tahun 2020 Wilayah Penelitian.....	81
Tabel 4. 7 Produksi Komoditas Buah Tahun 2021 Wilayah Penelitian.....	82
Tabel 4. 8 Produksi Komoditas Buah Tahun 2022 Wilayah Penelitian.....	83
Tabel 4. 9 Produksi Komoditas Buah Tahun 2023 Wilayah Penelitian.....	83
Tabel 4. 10 Daya Tarik Wisata Alam .....	94
Tabel 4. 11 Daya Tarik Wisata Buatan .....	98
Tabel 4. 12 Daya Tarik Wisata Budaya .....	100
Tabel 4. 13 Pelanggan PDAM Wilayah Penelitian.....	125
Tabel 4. 14 Jumlah Daerah Irigasi (DI) Wilayah Penelitian.....	131
Tabel 4. 15 Jumlah Daerah Irigasi (DI) Wilayah Penelitian.....	131
Tabel 4. 16 Kebijakan dan Regulasi .....	148
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2019 .....	151

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2020.....	152
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2021.....	153
Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2022.....	155
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2023.....	156
Tabel 4. 22 Komoditas Unggulan Berdasarkan Hasil Analisis Location Quotient (LQ) .....	157
Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Shift Share .....	158
Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP) Shift Share .....	159
Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Pendapatan Bersih (PB) Shift Share.....	160
Tabel 4. 26 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah- buahan di Kecamatan Sawahan .....	161
Tabel 4. 27 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah- buahan di Kecamatan Ngetos .....	161
Tabel 4. 28 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah- buahan di Kecamatan Berbek .....	161
Tabel 4. 29 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah- buahan di Kecamatan Loceret .....	161
Tabel 4. 30 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Sawahan ....	162
Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Ngetos .....	163
Tabel 4. 32 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Berbek .....	164
Tabel 4. 33 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Loceret .....	165
Tabel 4. 34 Stakeholder Penelitian.....	167
Tabel 4. 35 Content Analysis Sub Variabel Kemiringan .....	168
Tabel 4. 36 Frekuensi Sub Variabel Kemiringan .....	172
Tabel 4. 37 Content Analysis Sub Variabel Ketinggian.....	173
Tabel 4. 38 Frekuensi Sub Variabel Ketinggian .....	176
Tabel 4. 39 Content Analysis Sub Variabel Jenis Tanah .....	177
Tabel 4. 40 Frekuensi Sub Variabel Jenis Tanah .....	180
Tabel 4. 41 Content Analysis Sub Variabel Luas Lahan.....	181
Tabel 4. 42 Frekuensi Sub Variabel Luas Lahan .....	184
Tabel 4. 43 Content Analysis Sub Variabel Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan .....	185
Tabel 4. 44 Frekuensi Sub Variabel Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan.....	188
Tabel 4. 45 Content Analysis Sub Variabel Produk Olahan Pertanian Unggulan .....	189
Tabel 4. 46 Frekuensi Sub Variabel Produk Olahan Pertanian Unggulan .....	192
Tabel 4. 47 Content Analysis Sub Variabel Wisata Alam .....	193
Tabel 4. 48 Frekuensi Sub Variabel Wisata Alam .....	197
Tabel 4. 49 Content Analysis Sub Variabel Wisata Buatan.....	198
Tabel 4. 50 Frekuensi Sub Variabel Wisata Buatan.....	202
Tabel 4. 51 Content Analysis Sub Variabel Wisata Budaya .....	203
Tabel 4. 52 Frekuensi Sub Variabel Wisata Budaya.....	207
Tabel 4. 53 Content Analysis Sub Variabel Something To See.....	208
Tabel 4. 54 Frekuensi Sub Variabel Something To See.....	211
Tabel 4. 55 Content Analysis Sub Variabel Something To Do.....	212
Tabel 4. 56 Frekuensi Sub Variabel Something To Do.....	215
Tabel 4. 57 Content Analysis Sub Variabel Something To Buy.....	216
Tabel 4. 58 Frekuensi Sub Variabel Something To Buy.....	219



Tabel 4. 59 Content Analysis Sub Variabel Moda Transportasi.....	220
Tabel 4. 60 Frekuensi Sub Variabel Moda Transportasi .....	223
Tabel 4. 61 Content Analysis Sub Variabel Sarana Transportasi .....	224
Tabel 4. 62 Frekuensi Sub Variabel Moda Transportasi .....	227
Tabel 4. 63 Content Analysis Sub Variabel Prasarana Transportasi .....	228
Tabel 4. 64 Frekuensi Sub Variabel Prasarana Transportasi .....	231
Tabel 4. 65 Content Analysis Sub Variabel Sarana Perdagangan .....	232
Tabel 4. 66 Frekuensi Sub Variabel Sarana Perdagangan .....	236
Tabel 4. 67 Content Analysis Sub Variabel Sarana Penginapan .....	237
Tabel 4. 68 Frekuensi Sub Variabel Sarana Penginapan .....	240
Tabel 4. 69 Content Analysis Sub Variabel Sarana Tempat Makan.....	241
Tabel 4. 70 Frekuensi Sub Variabel Sarana Tempat Makan.....	244
Tabel 4. 71 Content Analysis Sub Variabel Sarana Sosial .....	245
Tabel 4. 72 Frekuensi Sub Variabel Sarana Sosial .....	248
Tabel 4. 73 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Air Bersih.....	249
Tabel 4. 74 Frekuensi Sub Variabel Jaringan Air Bersih .....	252
Tabel 4. 75 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Telekomunikasi.....	253
Tabel 4. 76 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Telekomunikasi.....	255
Tabel 4. 77 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Irigasi .....	256
Tabel 4. 78 Frekuensi Sub Variabel Jaringan Irigasi .....	258
Tabel 4. 79 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Listrik.....	259
Tabel 4. 80 Frekuensi Sub Variabel Jaringan Listrik.....	262
Tabel 4. 81 Content Analysis Sub Variabel Jalur Evakuasi Bencana.....	263
Tabel 4. 82 Frekuensi Sub Variabel Jalur Evakuasi Bencana.....	265
Tabel 4. 83 Content Analysis Sub Variabel Fasilitas Utama .....	266
Tabel 4. 84 Frekuensi Sub Variabel Fasilitas Utama.....	271
Tabel 4. 85 Content Analysis Sub Variabel Fasilitas Penunjang.....	272
Tabel 4. 86 Frekuensi Sub Variabel Fasilitas Penunjang.....	276
Tabel 4. 87 Content Analysis Sub Variabel Kegiatan On Farm .....	277
Tabel 4. 88 Frekuensi Sub Variabel Kegiatan On Farm .....	281
Tabel 4. 89 Content Analysis Sub Variabel Kegiatan Off Farm .....	282
Tabel 4. 90 Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Off Farm .....	286
Tabel 4. 91 Content Analysis Sub Variabel Tenaga Kerja .....	287
Tabel 4. 92 Frekuensi Sub Variabel Tenaga Kerja .....	290
Tabel 4. 93 Content Analysis Sub Variabel Pengelolaan .....	291
Tabel 4. 94 Frekuensi Sub Variabel Pengelolaan .....	295
Tabel 4. 95 Content Analysis Sub Variabel Hospitality .....	296
Tabel 4. 96 Frekuensi Sub Variabel Hospitality .....	299
Tabel 4. 97 Content Analysis Sub Variabel Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	300
Tabel 4. 98 Frekuensi Sub Variabel Kondisi Sosial Budaya Masyarakat .....	303
Tabel 4. 99 Content Analysis Sub Variabel Organisasi Pertanian.....	304
Tabel 4. 100 Frekuensi Sub Variabel Organisasi Pertanian.....	308
Tabel 4. 101 Content Analysis Sub Variabel Organisasi Pariwisata .....	309
Tabel 4. 102 Frekuensi Sub Variabel Organisasi Pariwisata .....	312
Tabel 4. 103 Content Analysis Sub Variabel Inovasi Teknologi.....	313
Tabel 4. 104 Frekuensi Sub Variabel Inovasi Teknologi.....	316

Tabel 4. 105 Content Analysis Sub Variabel Kebijakan dan Regulasi .....	317
Tabel 4. 106 Frekuensi Sub Variabel Kebijakan dan Regulasi .....	321
Tabel 4. 107 Skoring .....	336
Tabel 4. 108 Analisis Skoring X Bobot Faktor .....	364
Tabel 4. 109 Kriteria Kelas Kawasan Agrowisata .....	365
Tabel 4. 110 Kategori Kelas Agrowisata Prioritas .....	367
Tabel 4. 111 Perumusan Rekomendasi Pengembangan Kawasan Agrowisata Prioritas I Tinggi .....	369
Tabel 4. 112 Perumusan Rekomendasi Pengembangan Kawasan Agrowisata Prioritas II Sedang .....	395

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena potensinya yang besar di bidang pertanian, didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas (Manalu & Maura, 2022). Sektor pertanian sendiri berperan penting dalam mendukung pembangunan secara keseluruhan dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional (Solikah et al., 2021). Sektor pertanian dapat diintegrasikan ke dalam pariwisata alternatif, melibatkan penciptaan produk wisata alternatif yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan mempertahankan budaya yang ada untuk mencegah kerusakan atau kepunahan (Smith dalam Sumantra, 2020). Salah satu konsep menarik yang dapat dikembangkan dengan menggabungkan pariwisata dan pertanian adalah agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata yang menawarkan kegiatan yang berpusat pada petani di persawahan sebagai daya tarik utamanya. Tidak hanya mencakup kegiatan tetapi juga memanfaatkan hasil pertanian sebagai produk berbasis agrowisata (Sumantara et al., 2020). Di Indonesia, pengembangan wisata berbasis alam atau agrowisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, menciptakan peluang bisnis dan lapangan kerja, serta melayani tujuan pelestarian kekayaan alam dan hayati. Oleh karena itu, masa depan harus menekankan peran penting pengembangan industri agrowisata (Maulida, 2019). Melimpahnya tanaman buah-buahan di sekitar hutan atau pemukiman berpotensi untuk penyelenggaraan kegiatan agrowisata (Tanjung Sari et al., 2016).

Sektor pertanian telah menjadi andalan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama tiga tahun terakhir sejak masa pandemi Covid-19 untuk menopang pertumbuhan ekonomi (Menteri Pertanian dalam AntaraNews, 2022). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, sektor pertanian pada tahun 2021 tumbuh 1,84% dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian pada Quartal II tahun 2022, pertumbuhan sektor pertanian konsisten pada 12,98% terhadap perekonomian nasional. Salah satu komoditas pertanian yaitu buah-buahan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat bahwa produksi tanaman buah-buahan Indonesia mencapai 24,96 juta ton pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut terdapat 8 buah yang paling banyak diproduksi di Indonesia antara lain yaitu buah pisang, buah mangga, buah jeruk siam, buah nanas, buah salak, buah durian, buah pepaya dan buah nangka. Secara umum, Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi buah-buahan terbesar pada tahun 2021 dengan jumlah mencapai 6.5 juta ton atau sekitar 25% dari total produksi nasional.

Kabupaten Nganjuk berada di peringkat ke-16 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dalam hal tingkat produksi buah-buahan yang tinggi, sementara Kabupaten Malang menduduki peringkat pertama (Provinsi Jawa Timur dalam angka 2022). Karena letaknya di dataran rendah dan pegunungan, Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang sangat produktif untuk berbagai jenis tanaman, baik itu tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Hal ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Kesuburan tanah ini juga didukung oleh adanya Sungai Widas yang mengalir sepanjang 69,332 km dan mengairi daerah seluas 3.236 Ha, serta Sungai Brantas yang mampu mengairi sawah seluas 12.705 Ha. Sektor pertanian menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk (DPMPSTP Nganjuk, 2022). Menurut data BPS Kabupaten Nganjuk tahun 2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi nilai tertinggi di Kabupaten Nganjuk, yaitu sekitar 9.189,53 miliar dari total PDRB Kabupaten Nganjuk sebesar 33.649,95 miliar.

Kabupaten Nganjuk termasuk dalam Rencana Pembangunan Ekonomi Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan yang tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 80

Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan, Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, Serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan. Fokus utama pengembangannya yaitu agroproduksi dan agroindustri, serta sektor pariwisata. Dalam RPJMD Jawa Timur tahun 2019-2024 terdapat kerjasama Selingkar Wilis dengan fokus kerjasama bidang kepariwisataan yang mencakup 6 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri dan Kota Kediri atau disebut “Tunggal Rogo Mandiri”. Dalam RTRW Kabupaten Nganjuk tahun 2021-2041 dan RPJMD Kabupaten Nganjuk tahun 2018-2023 menetapkan Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek dan Kecamatan Loceret sebagai kawasan strategis kabupaten dari sudut kepentingan ekonomi dengan dengan fokus dalam sektor pertanian, pariwisata, dan budaya yang sesuai dengan potensi di kecamatan tersebut.

Empat kecamatan yang termasuk dalam Kawasan Selingkar Wilis memiliki karakteristik yang hampir sama karena berada di lereng Gunung Wilis. Kecamatan Sawahan, memiliki luas wilayah paling besar diantara tiga kecamatan lain yaitu sekitar 115,89 km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Berbek memiliki luas wilayah paling kecil diantara tiga kecamatan lain yaitu sekitar 48,30km<sup>2</sup>. Kecamatan Loceret, pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk paling banyak diantara tiga kecamatan lainnya yaitu 78.140, sedangkan Kecamatan Ngetos pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk paling sedikit diantara tiga kecamatan lain yaitu sekitar 39.410. Dalam hal produksi pertanian utamanya buah-buahan, setiap kecamatan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki keunggulan masing-masing (BPS Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024).

Menurut data BPS Kabupaten Nganjuk, secara keseluruhan produksi buah di Kabupaten Nganjuk yang mengalami peningkatan produksi dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu sekitar 31,8% dengan rincian beberapa buah yang mengalami peningkatan adalah alpukat (58,1%), buah naga (370,9%), durian (50,1%), jeruk siam (55,2%), lengkeng (213,3%), mangga (96,7%), manggis (48,9%), pepaya (207,2%), dan rambutan (12,1%). Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk, Kecamatan Sawahan menjadi penyumbang tertinggi produksi buah di Kabupaten Nganjuk pada enam jenis buah yaitu buah naga (3,8%), jeruk nipis (31,8%), jeruk siam (62,8%), lengkeng (1,1%), manggis (100%), dan pisang (40,1%). Kecamatan Ngetos menjadi penyumbang tertinggi produksi buah di Kabupaten Nganjuk pada jenis tiga buah yaitu alpukat (57,4%), durian (74,2%), dan nangka (25%). Kecamatan Berbek menjadi penyumbang tertinggi produksi buah di Kabupaten Nganjuk pada dua jenis buah yaitu rambutan (46,5%) dan salak (48,4%). Serta Kecamatan Loceret menjadi penyumbang tertinggi produksi buah di Kabupaten Nganjuk pada empat jenis buah yaitu jeruk lemon (82,3%), mangga (15,4%), melon (16,8%) dan pepaya (2,8%).

Namun, secara keseluruhan produksi buah dari tahun 2022 ke tahun 2023 di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan produksi di Kecamatan Ngetos (164,4%), sementara untuk Kecamatan Sawahan, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret mengalami penurunan produksi masing-masing sekitar (-7,05%), (-12,97%), dan (-28,52%). Produksi buah di Kecamatan Ngetos yang mengalami peningkatan yaitu alpukat (217,5%), durian (136,4%), jeruk siam (1800%), nangka (333,9%), dan salak (33,6), sementara buah lainnya mengalami penurunan produksi. Produksi buah di Kecamatan Sawahan yang mengalami penurunan yaitu durian (-23%), lengkeng (-23%), mangga (-45,5%), dan rambutan (-84,2%), sementara buah lainnya mengalami peningkatan produksi. Produksi buah di Kecamatan Berbek yang mengalami penurunan yaitu nangka (-129,1%), pepaya (-2452,2%), dan pisang (-141,4%), sementara buah lainnya mengalami peningkatan produksi. Serta produksi buah di Kecamatan Loceret yang mengalami penurunan yaitu

alpukat (-58%), durian (-49,4%), jeruk lemon (-14,3%), mangga (-21,1%), nangka (-77,4%), pisang (-46,9%), rambutan (-62,4%), dan semangka (-100%), sementara buah lainnya mengalami peningkatan produksi.

Dari sisi penjualan, buah-buahan yang berasal dari Nganjuk dipasarkan melalui pengepul dan pembeli yang dapat memetik buah di kebun. Namun menurut PLT Bupati Nganjuk Marhaen Djumadi dalam *radarkediri.jawapos* (2022), Nganjuk merupakan penghasil mangga podang, namun saat turun ke pasar buah mangga produksi Nganjuk diberi label produk dari Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri yang diakui lebih dikenal. Artinya, produksi buah mangga Kabupaten Nganjuk kurang dikenal di pasar.

Berdasarkan pernyataan Bupati Nganjuk dalam *TribunNews* (2019), Pemerintah Kabupaten Nganjuk secara aktif mendorong Pemerintah Desa dan warga untuk mengembangkan destinasi wisata baru di desa-desa. Tujuannya adalah untuk mengimplementasikan program rintisan desa wisata di Kabupaten Nganjuk sebagai bagian dari upaya mendukung program Selingkar Wilis Selatan (SWS), yang telah ditetapkan sebagai proyek strategis nasional oleh Peraturan Presiden RI. Pemerintah Kabupaten Nganjuk menetapkan target bagi setiap desa di wilayah selatan Kabupaten Nganjuk untuk memiliki minimal dua destinasi wisata. Sejak tahun 2020, setiap desa setidaknya telah memiliki satu lokasi destinasi wisata. Sementara itu, menurut data dalam Kabupaten Nganjuk dalam angka 2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021, mencapai 193.092 wisatawan. Ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya, di mana terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Berdasarkan kondisi eksisting di Kabupaten Nganjuk terutama pada Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis, yang disebut sebagai agrowisata merupakan kebun buah dengan jenis tertentu, hanya terdapat aktivitas petik buah, dan hanya beroperasi pada musim panen buah. Secara umum, kebun buah tersebut merupakan kepemilikan pribadi petani buah setempat. Sebagai contoh adalah Wisata Petik Buah Belimbing di Kecamatan Loceret dan Wisata Kampung Rambutan Ngatas Angin di Kecamatan Ngetos.

Dalam perwujudan agrowisata, terdapat masalah lain yang ada di Kawasan Selingkar Wilis yaitu infrastruktur tidak memenuhi standar, mulai dari geometrik jalan hingga lebar jalan yang masih kurang padahal infrastruktur jalan di Selingkar wilis memiliki panjang 235,52 km di wilayah Tunggal Ronggo Mandiri yang meliputi Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri dan Kota Kediri (Kepala DPUBM Provinsi Jawa Timur dalam *Radarkediri Jawapos*, 2022).

Menurut RPJMD Kabupaten Nganjuk tahun 2018-2023, Kabupaten Nganjuk juga memiliki kekayaan seni, budaya, dan potensi pariwisata namun belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan seni budaya dan kepariwisataan daerah dan desa berbasis potensi budaya, kearifan lokal serta pemberdayaan produk unggulan daerah karena kurangnya momentum kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan, peran seniman Nganjuk yang berjumlah banyak dan berkemampuan tinggi belum dimaksimalkan, dan belum adanya keterpaduan antara desa daerah dan lembaga swasta dalam pengembangan seni, budaya, dan pariwisata.

Disisi lain, berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk masih tinggi dan cenderung fluktuatif pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin sebesar 125.530, pada tahun 2022 menurun menjadi 113.630, dan pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 115.860. Sehingga, persentase penduduk Kabupaten Nganjuk yang termasuk kategori miskin pada tahun 2023 sekitar 10,89%. Artinya, pemanfaatan potensi pertanian yang ada di Kawasan Selingkar Wilis

Kabupaten Nganjuk belum maksimal dan diperlukan arahan pengembangan melalui konsep agrowisata. Konsep agrowisata dipilih karena sesuai dengan kondisi eksisting potensi dan masalah terkait dengan pertanian dan pariwisata di Kabupaten Nganjuk terutama pada Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan wilayah di Kabupaten Nganjuk untuk memperbaiki ketertinggalan pembangunan, mengoptimalkan potensi dan meminimalkan masalah kewilayahan melalui penentuan kawasan agrowisata hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Potensi tanaman hortikultura khususnya komoditas buah-buahan di Kabupaten Nganjuk pada tingkat Provinsi Jawa Timur termasuk kategori unggul dan jenis buah-buahan yang dikembangkan juga bervariasi. Kawasan Selingkar Agropolitan Wilis di Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret diarahkan sebagai kawasan agropolitan dan pariwisata. Namun, produksi beberapa jenis buah di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan produksi dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pemasaran buah-buahan dari Kabupaten Nganjuk sudah secara luas, namun produk buah-buahan tersebut kurang dikenal oleh masyarakat. Permasalahan lain yaitu infrastruktur yang tidak memenuhi standar dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk yang masih tinggi dan cenderung meningkat pada beberapa tahun terakhir.

Oleh karena itu, diperlukan arahan-arahan agar potensi yang ada di Kawasan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dikembangkan dengan optimal dan meminimalkan masalahnya melalui penentuan kawasan agrowisata hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Penentuan kawasan dan perumusan arahan dengan konteks agrowisata hortikultura buah-buahan menjadi fokus utama penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “dimanakah kawasan yang sesuai untuk ditetapkan sebagai kawasan agrowisata berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk?”

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan kawasan agrowisata berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berikut sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.
2. Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.
3. Menentukan kawasan prioritas dan bobot pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.
4. Merumuskan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup penelitian dibagi menjadi tiga yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Berikut penjelasan lebih lanjut dari masing-masing ruang lingkup.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Kawasan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Loceret dan Kecamatan Berbek. Lokasi penelitian berada di lereng Gunung Wilis. Berikut ini batas batas administrasi di wilayah penelitian:

Batas Utara : Kecamatan Wilangan, Kecamatan Bagor, Kecamatan Nganjuk, dan Kecamatan Sukomoro

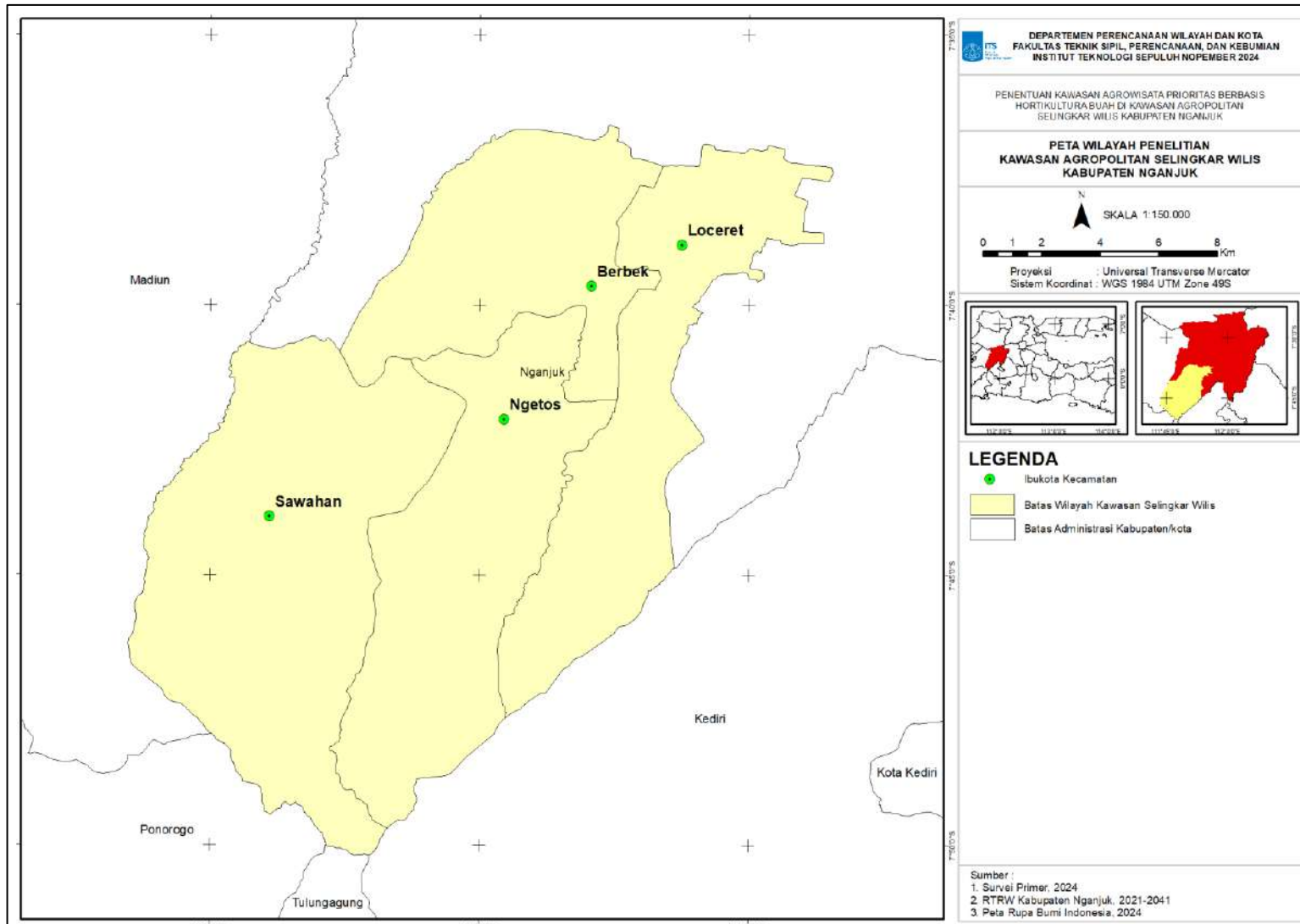
Batas Timur : Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Tanjung Anom, Kecamatan Pace, dan Kabupaten Kediri

Batas Selatan : Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Tulungagung

Batas Barat : Kecamatan Wilangan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Madiun



*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 1. 1** Peta Wilayah Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup tentang hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kawasan agrowisata berdasarkan berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk

### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini antara lain penentuan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis, pendekatan konsep agrowisata, dan penentuan kawasan agrowisata berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan lebih lanjut dari masing-masing manfaat.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan referensi ilmu perencanaan terkait penentuan kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam pelaksanaan kebijakan di Kabupaten Nganjuk terkait pengembangan pariwisata dengan konsep agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Serta manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan kerangka alur berpikir penelitian.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini memuat membahas kajian dan sintesa pustaka dari berbagai literatur mengenai penentuan kawasan agrowisata dan best practice dari agrowisata yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada bab ini akan dihasilkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini memuat menjabarkan metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab sasaran penelitian serta tahapan analisis.

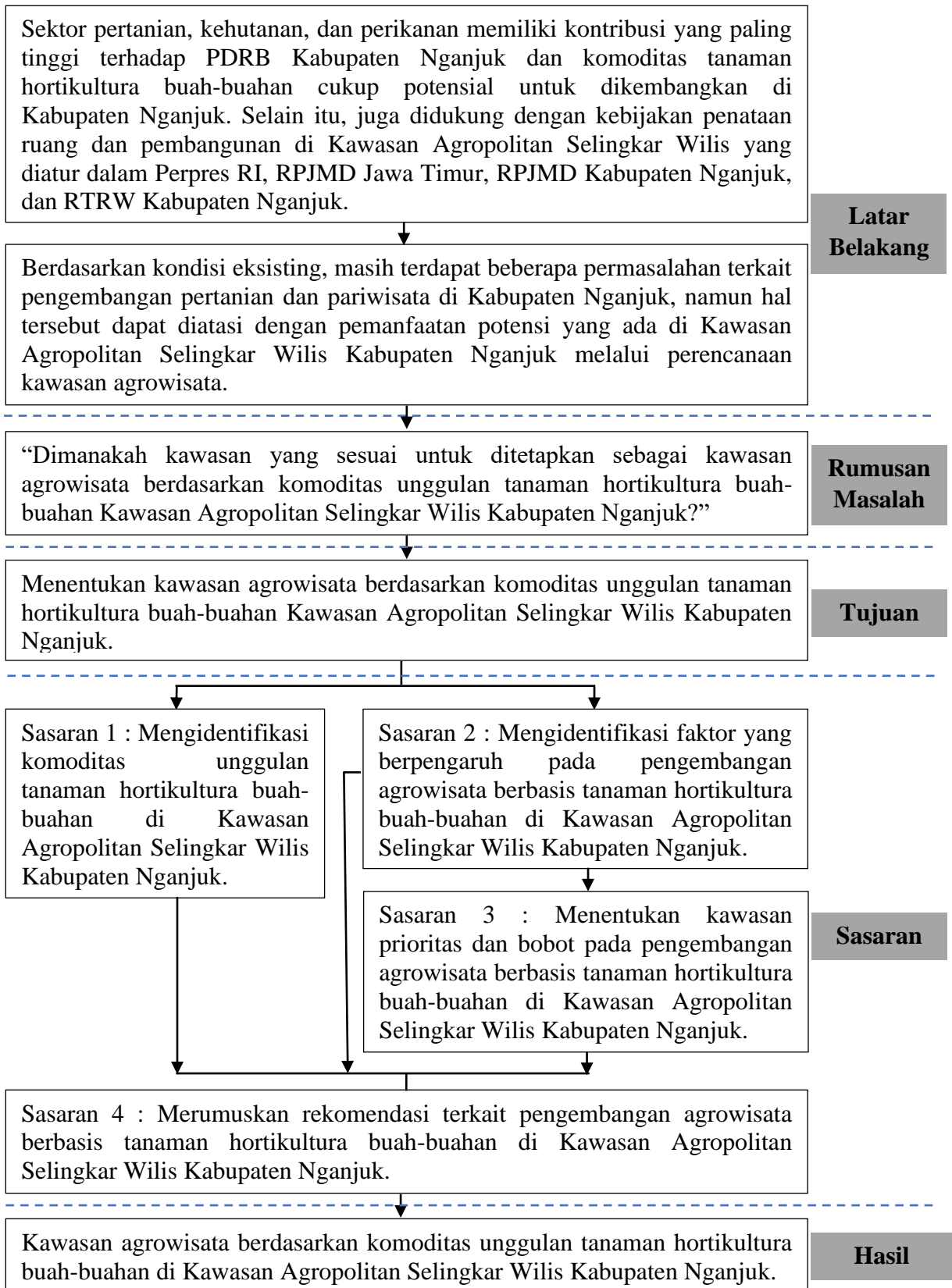
### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat gambaran umum wilayah penelitian yang didasarkan pada variabel yang telah ditentukan dan pembahasan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta pada bagian akhir ditambahkan saran sebagai masukan untuk pihak berkepentingan dan penelitian selanjutnya.

## 1.7 Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir**  
(Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2024)

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki ketertinggalan pembangunan di suatu daerah atau wilayah dengan menekankan kerjasama antar sektor yang ada dalam pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, dan sumber daya teknologi untuk peningkatan kesejahteraan hidup (Widhaswara, 2017).

#### 2.1.1 Pengembangan Agropolitan

##### 2.1.1.1 Definisi Agropolitan

Mc. Douglass dan Friedman pada tahun 1975 memperkenalkan konsep Agropolitan yang mengusulkan pembangunan pertanian yang terkonsentrasi di wilayah pedesaan. Agropolitan berasal dari kata agro yang berarti pertanian dan politan yang berarti kota, sehingga Agropolitan dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan berbasis pertanian atau "kota pertanian" (Rohma dan Rahmawati, 2020).

Agropolitan merupakan konsep pengembangan kewilayahan yang dilakukan berdasarkan aspirasi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengembangkan aspek kehidupan sosial (Mahi dalam Hay dan Aulia, 2019).

Agropolitan merupakan program pembangunan ekonomi pedesaan berbasis pertanian di kawasan agribisnis, yang melibatkan sinergi berbagai potensi lokal untuk mendorong sistem dan usaha agribisnis yang kompetitif, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat, yang didukung oleh pemerintah (Rohma dan Rahmawati, 2020)

Menurut Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021), kawasan Agropolitan adalah sistem fungsional desa-desa dengan hierarki keruangan yang mencakup pusat Agropolitan dan desa-desa di sekitarnya. Kawasan Agropolitan juga ditandai sebagai kawasan pertanian yang berkembang karena adanya sistem dan usaha agribisnis di pusat Agropolitan yang melayani dan memajukan kegiatan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan penataan ruang, kawasan Agropolitan adalah kawasan pedesaan dengan satu atau lebih pusat kegiatan yang merupakan sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu. Kawasan Agropolitan ditandai dengan adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan antara sistem permukiman dan agribisnis, serta memiliki kondisi geomorfologi, iklim, topografi, dan dukungan kelembagaan yang mendukung kegiatan agribisnis di kawasan tersebut.

Pengembangan kawasan Agropolitan adalah pendekatan pembangunan pedesaan berbasis pertanian yang menempatkan "Kota-tani" sebagai pusat kawasan dan sumber daya yang tersedia. Tujuan pengembangan kawasan Agropolitan adalah meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha agribisnis, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan agribisnis di wilayah sekitar, serta meningkatkan kontribusi pertanian terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (Widhaswara CY, 2017).

**Tabel 2. 1 Sintesa Definisi Agropolitan**

Sumber	Teori
	<b>Agropolitan</b>
Mc. Douglass dan Friedman dalam Rohma dan Rahmawati, (2020)	Pengembangan kawasan berbasis pertanian atau "kota pertanian"

Sumber	Teori
Mahi dalam Hay dan Aulia (2019)	Konsep pengembangan kewilayahan yang dilakukan berdasarkan aspirasi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengembangkan aspek kehidupan sosial.
Rohma dan Rahmawati (2020)	Program pembangunan ekonomi pedesaan berbasis pertanian di kawasan agribisnis, yang melibatkan sinergi berbagai potensi lokal untuk mendorong sistem dan usaha agribisnis yang kompetitif, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat, yang didukung oleh pemerintah
<b>Sintesa Teori :</b> Agropolitan merupakan suatu konsep pengembangan ekonomi kewilayahan berbasis pertanian berdasarkan aspirasi masyarakat yang dirancang dan dilaksanakan melalui sinergi berbagai potensi lokal untuk mengembangkan sistem dan usaha agribisnis yang memiliki daya saing, berbasis kerakyatan dan berkelanjutan yang digerakkan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah	
<b>Kawasan Agropolitan</b>	
Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021)	Sistem fungsional desa-desa dengan hierarki keruangan yang mencakup pusat agropolitan dan desa-desa di sekitarnya. Kawasan agropolitan juga ditandai sebagai kawasan pertanian yang berkembang karena adanya sistem dan usaha agribisnis di pusat agropolitan yang melayani dan memajukan kegiatan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010	Kawasan agropolitan terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu, dengan adanya hubungan fungsional dan hierarki keruangan dalam sistem permukiman dan agribisnis yang terpadu.
<b>Sintesa Teori:</b> Kawasan agropolitan merupakan suatu sistem fungsional dan hierarki keruangan yang saling berhubungan dan terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan sebagai suatu sistem produksi pertanian dan sumber daya alam tertentu dalam satu kesatuan sistem permukiman dan pertanian yang diharapkan dapat melayani dan mendorong kegiatan pengembangan pertanian di wilayah sekitarnya	

*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

### 2.1.1.2 Kriteria Agropolitan

Menurut teori agropolitan yang diusulkan oleh Friedman dan Douglass dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021), ada beberapa elemen yang harus ada dalam suatu kawasan agropolitan. Elemen-elemen tersebut meliputi:

1. Adanya lahan pertanian sebagai elemen utama atau dasar produksi bahan mentah.
2. Adanya pusat agropolitan sebagai pusat kegiatan perekonomian.
3. Adanya tenaga kerja yang menjadi penggerak kegiatan, baik produksi, pengolahan maupun pemasaran.
4. Adanya aksesibilitas yang harus difungsikan dengan efisien untuk menghubungkan area produksi bahan baku menuju pusat pengolahan bahan baku yang kemudian didistribusikan menuju pusat kawasan agropolitan untuk dipasarkan.

Penetapan kawasan agropolitan juga mempertimbangkan beberapa kriteria khusus. Menurut Rustiadi dan Pranoto dalam Gusti dan Kusuma (2022) kriteria-kriteria tersebut mencakup:

1. Memiliki komoditas dan produk olahan pertanian unggulan. Keberadaan komoditas dan produk olahan pertanian unggulan menjadi syarat penting dalam pengembangan kawasan agropolitan
2. Memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik untuk pengembangan agropolitan harus sesuai dengan syarat jenis kemiringan lahan, ketinggian, dan kesuburan tanah (jenis tanah).
3. Luas lahan dan jumlah penduduk yang memadai. Untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dan jangkauan ekonomi (*economies of scope*) yang berkelanjutan, diperlukan luas lahan yang cukup dan jumlah penduduk yang memadai agar hasil produksi dapat memenuhi permintaan pasar.
4. Tersedianya dukungan prasarana dan sarana. Prasarana dan sarana permukiman dan produksi yang memadai, seperti jalan, pasar, irigasi, dan listrik, harus tersedia untuk mendukung kegiatan pertanian dan pemasaran hasil produksi.
5. Memiliki sistem kelembagaan yang mendukung perkembangan kawasan agropolitan seperti adanya organisasi petani dan organisasi produsen agribisnis.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap kriteria pengembangan agropolitan, berikut merupakan kompilasi kriteria pengembangan agropolitan:

**Tabel 2. 2 Kompilasi Kriteria Pengembangan Agropolitan**

Komponen Pengembangan Agropolitan	Sumber	Pokok Bahasan
Lahan	Friedman dan Douglas dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021)	Lahan pertanian sebagai elemen utama atau dasar produksi bahan mentah
	Rustiadi dan Pranoto dalam Gusti dan Kusuma (2022)	Kondisi fisik yang baik untuk pengembangan agropolitan harus sesuai dengan syarat jenis kemiringan lahan, ketinggian, dan kesuburan tanah (jenis tanah).
		Perlu luas lahan yang memadai dalam mencapai skala ekonomi dan jangkauan ekonomi
Pusat Agropolitan	Friedman dan Douglas dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021)	Adanya pusat agropolitan sebagai pusat kegiatan perekonomian
Tenaga Kerja	Friedman dan Douglas dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021)	Tenaga kerja yang menjadi penggerak kegiatan, baik produksi, pengolahan maupun pemasaran
Aksesibilitas	Friedman dan Douglas dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021)	Aksesibilitas untuk proses didistribusi
Komoditas	Rustiadi dan Pranoto dalam Gusti dan Kusuma (2022)	Memiliki komoditas dan produk olahan pertanian unggulan.
Prasarana dan	Rustiadi dan Pranoto	Dukungan prasarana dan sarana. Prasarana



Komponen Pengembangan Agropolitan	Sumber	Pokok Bahasan
Sarana	dalam Gusti dan Kusuma (2022)	dan sarana permukiman dan produksi yang memadai, seperti jalan, pasar, irigasi, dan listrik, harus tersedia untuk mendukung kegiatan pertanian dan pemasaran hasil produksi
Sistem Kelembagaan	Rustiadi dan Pranoto dalam Gusti dan Kusuma (2022)	Memiliki sistem kelembagaan (seperti adanya organisasi petani dan organisasi produsen agribisnis)

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil kompilasi kajian pustaka berupa kriteria pengembangan agropolitan, maka didapatkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian antara lain lahan, masyarakat, aksesibilitas, prasarana dan sarana dan sistem kelembagaan. Untuk komponen lain yang tidak digunakan karena memiliki pengertian ganda dan menjadi variabel dalam analisisnya. Berikut adalah rumusan indikator, variabel, dan sub variabel yang digunakan:

**Tabel 2. 3 Variabel Agropolitan**

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Lahan	Kondisi Fisik	Jenis Kemiringan lahan	Ramadhanty dan Kusuma (2021); Gusti dan Kusuma (2022)
		Ketinggian	
		Jenis Tanah	
		Luas Lahan	
	Aktivitas Pertanian	Lahan tanam/produksi	
		Lahan panen/pengolahan	
Hasil Produksi	Komoditas		
	Produk Olahhan Pertanian Unggulan		
Masyarakat	Tenaga Kerja	Tenaga kerja produksi	
		Tenaga Kerja pengolahan	
		Tenaga kerja pemasaran	
Aksesibilitas	Transportasi	Moda Transportasi	
		Sarana Transportasi	
		Prasarana transportasi	
Prasarana dan Sarana	Prasarana dan sarana	Jalan	
		Pasar	
		Irigasi	
		Listrik	
Sistem kelembagaan	Lembaga	Organisasi pertanian	
		Organisasi produsen agribisnis	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

## 2.1.2 Pengembangan Agrowisata

### 2.1.2.1 Definisi Agrowisata

Agrowisata adalah salah satu bentuk dari wisata pedesaan (rural tourism) yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai atraksi wisata dan melibatkan partisipasi

penduduk setempat dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan agrowisata (Sembiring et al., 2020).

Agrowisata merupakan diversifikasi kegiatan pariwisata yang memberikan hiburan dan pendidikan melalui kegiatan rekreasi di lingkungan pertanian, sehingga dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan bagi petani atau masyarakat lokal (Putri, 2020).

Agrowisata adalah bentuk wisata berbasis masyarakat yang menggunakan pertanian sebagai daya tarik wisata, dengan dampak positif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak tersebut mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan kerja, dan peluang berwirausaha (Pangestuti et al., 2018).

Usaha wisata agro adalah usaha pemanfaatan dan pengembangan pertanian yang dapat berupa tanaman pangan dan hortikultura perkebunan, perternakan, dan/atau perikanan darat untuk tujuan pariwisata (Permenparekraf No.4 tahun 2021).

**Tabel 2. 4 Sintesa Definisi Agrowisata**

Sumber	Teori
Sembiring et al., (2020)	Salah satu bentuk dari wisata pedesaan ( <i>rural tourism</i> ) yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai atraksi wisata dan melibatkan partisipasi penduduk setempat dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan agrowisata.
Putri (2020)	Diversifikasi kegiatan pariwisata yang memberikan hiburan dan pendidikan melalui kegiatan rekreasi di lingkungan pertanian, sehingga dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan bagi petani atau masyarakat lokal
Pangestuti et al., (2018)	Bentuk wisata berbasis masyarakat yang menggunakan pertanian sebagai daya tarik wisata, dengan dampak positif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak tersebut mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan kerja, dan peluang berwirausaha
Permenparekraf No.4 tahun 2021	Usaha pemanfaatan dan pengembangan pertanian yang dapat berupa tanaman pangan dan hortikultura perkebunan, perternakan, dan/atau perikanan darat untuk tujuan pariwisata
<b>Sintesa Teori:</b> Agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata pedesaan yang memanfaatkan pertanian berupa tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perternakan, dan/atau perikanan darat sebagai daya tarik wisata dengan memberikan hiburan dan edukasi yang melibatkan masyarakat setempat dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 2.1.2.2 Komponen Pengembangan Agrowisata

Menurut Putri (2020), komponen pengembangan agrowisata meliputi:

1. Kondisi pertanian. Berdasarkan komponen kondisi pertanian terdiri dari kondisi eksisting yang terkait dengan pertanian yaitu lahan pertanian, produksi pertanian (peningkatan atau penurunan produksi komoditas pertanian), jenis pengolahan pasca panen dari produksi komoditas pertanian, dan metode pemasaran.
2. Atraksi wisata. Terkait dengan hal-hal yang menjadi daya tarik dari agrowisata yang terbagi menjadi tiga yaitu atraksi alam (adanya panorama alam yang ada di desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar

belakang pertanian, seperti kebun buah), atraksi buatan (adanya atraksi buatan manusia yang tersaji dalam bentuk tempat rekreasi buatan seperti taman agro buatan, area outbound, pelatihan budidaya buah dll), dan atraksi budaya (adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan khususnya terkait pertanian buah, upacara dan kesenian lokal).

3. Sumber daya manusia. Terkait dengan pengelolaan (adanya kerjasama antar stakeholder baik dari masyarakat, pemerintah, maupun swasta dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata) dan hospitality (sikap masyarakat terhadap pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa)
4. Sarana pariwisata. Terkait dengan sarana pariwisata yang mendukung kegiatan agrowisata yang terdiri dari sarana perbelanjaan (ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah atau hasil pengolahan maupun sesuatu yang dapat dijadikan oleh-oleh dalam desa), sarana penginapan (ketersediaan penginapan yang dapat digunakan wisatawan dalam desa), sarana tempat makan (ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang kegiatan pariwisata), dan sarana sosial (ketersediaan tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa)
5. Prasarana pendukung. Terkait dengan prasarana pariwisata yang mendukung kegiatan agrowisata yaitu jaringan air bersih (air bersih yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat dalam desa), jaringan telekomunikasi (berupa telepon dan internet), jaringan jalan (jaringan jalan menuju lokasi agrowisata), dan jaringan listrik (Ketersediaan Jaringan Listrik di lokasi agrowisata).
6. Aksesibilitas. Terkait dengan letak geografis (letak desa dari pusat kota), moda transportasi (keberagaman jenis kendaraan yang dapat melewati desa), dan kondisi jalan (jenis perkerasan jalan).

Menurut Muchlis dan Santoso (2017) kriteria pengembangan agrowisata terdiri

dari:

1. Atraksi dengan kriteria mencakup kawasan agrowisata harus menampilkan keindahan alam dan hamparan lahan pertanian, menggambarkan budaya petani dan aktivitas pertanian yang unik, dan menawarkan makanan unik penduduk lokal.
2. Jenis Komoditas Pertanian dengan kriteria terdapat beragam jenis tanaman.
3. Fasilitas dengan kriteria mencakup adanya fasilitas keamanan, area parkir, petunjuk arah dan jalan, pusat informasi dan pelayanan, tempat sampah, fasilitas toilet, tempat ibadah seperti mushola, penginapan, toko cinderamata, ATM, pos kesehatan, dan restoran/kedai makanan dan café.
4. Kerjasama dengan kriteria yaitu terdapat kerjasama antara antar masyarakat, pemerintah dan investor (swasta).
5. Sikap & keramahan masyarakat dengan kriteria meliputi kemampuan berkomunikasi yang baik dengan wisatawan, memiliki kemampuan dalam promosi, dan kemampuan mengelola agrowisata.
6. Transportasi & Aksesibilitas dengan kriteria yaitu menggunakan kendaraan wisata untuk menuju kawasan agrowisata seperti jeep dan lain sebagainya.
7. Infrastruktur dengan kriteria yaitu terjangkau sinyal telepon seluler, tersedia sumber listrik, sumber air dan jaringan jalan.
8. Ketahanan bencana dengan kriteria yaitu memiliki jalur evakuasi, memiliki tempat untuk melindungi bibit tanaman, dan memiliki SDM yang tanggap bencana.

9. Produk Agro dengan kriteria berupa produk hasil panen pertanian seperti sayuran atau buah-buahan.
10. Objek Wisata Lain dengan kriteria yaitu mempertimbangkan keberadaan objek wisata lain dalam mengembangkan kawasan agrowisata, baik dalam satu kawasan wisata maupun tidak (lingkup satu desa).

Menurut Sukendar (2023), komponen daya tarik agrowisata penting untuk diperhatikan untuk keberlanjutan agrowisata. Berikut merupakan atribut dalam komponen daya tarik agrowisata yang terdiri atas :

1. Atraksi. Jenis-jenis atraksi atau daya tarik yang terdapat di agrowisata yaitu lanskap agrowisata yang indah (*instagramable*), tempat rekreasi dan kumpul keluarga, proses penanaman maupun pemanenan tanaman, dan ikut dalam kegiatan menanam maupun memanen tanaman.
2. Fasilitas. Ketersediaan fasilitas yang terdapat di agrowisata yaitu fasilitas makanan dan minuman (restoran sederhana yang dilengkapi dengan tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, dan *space* tempat duduk yang berjarak), ketersediaan lahan parkir, ketersediaan toilet (dilengkapi tempat cuci tangan, *hand sanitizer*), tempat istirahat/*gazebo* (dilengkapi *handsanitizer* dan pengaturan jarak tempat duduk), fasilitas spot-spot foto yang trendi yang dibatasi kapasitas maksimum orang yang menaikinya, fasilitas tempat bermain yang dibatasi kapasitas maksimum orang, dan pemilahan tong sampah (anorganik, organik, dan botol).
3. Aksesibilitas. Aksesibilitas menuju agrowisata dengan adanya kemudahan akses menuju agrowisata, jarak agrowisata ke destinasi sekitar, dan kemudahan akses agrowisata ke destinasi sekitar.
4. *Hospitality*. Tingkat *hospitality* atau keramahtamahan di agrowisata terdiri atas kenyamanan di lokasi daya tarik wisata karena sudah menerapkan protokol kesehatan, keramahtamahan petugas daya tarik wisata yang patuh pada protokol kesehatan, keramahtamahan pedagang di daya tarik wisata yang patuh pada protokol kesehatan, dan keramahtamahan petani di sekitar daya tarik wisata yang patuh dengan protokol kesehatan.

Menurut Hambali dan Setyowati (2021), terdapat 2 jenis fasilitas yang perlu ada dalam agrowisata, yaitu sebagai berikut.

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan termasuk hal yang sangat penting dalam agrowisata yang terdiri atas plaza, toilet, tempat ibadah, tempat pembibitan, pengolahan pupuk, kebun, rumah pohon, green house, aksesibilitas, outbound, panggung, kolam ikan, dan jaringan internet.
2. Fasilitas penunjang (*supporting facilities*), merupakan fasilitas yang proporsional sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman yang terdiri atas pusat informasi, loket karcis, pos kesehatan, pintu gerbang, gazebo, kantor pengelola, pos keamanan, tempat parkir, papan petunjuk, lampu taman, toko cinderamata, tempat sampah, penginapan, bangunan penyortiran buah, dan gudang pupuk.

Sedangkan menurut Arji dan Ratniasih (2014), program ruang dalam agrowisata buah terbagi ke dalam 3 jenis fasilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas utama, yang terdiri atas wisata petik buah durian, wisata edukasi, *food court*, pengolahan buah durian, tempat bermain anak, kios buah, tempat oleh-oleh, tempat panen buah durian, *lobby/hall*, dan tempat parkir.
2. Fasilitas penunjang, yang terdiri atas bangunan pendopo, bangunan masjid, TPS, mess karyawan, penginapan, gedung pengelola, bangunan pelayanan publik, bangunan klinik, bangunan penyortiran buah durian, dan gudang pupuk.

3. Fasilitas servis, yang terdiri atas tempat pengolahan sampah organik , MEE, kolam penampungan air hujan, dan parkir pengelola.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap kriteria pengembangan agrowisata, berikut merupakan kompilasi kriteria pengembangan agrowisata:

**Tabel 2. 5 Kompilasi Kriteria Pengembangan Agrowisata**

<b>Komponen Pengembangan Agropolitan</b>	<b>Sumber</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
Kondisi Pertanian	Putri (2020)	Terdiri dari kondisi lahan pertanian, peningkatan atau penurunan produksi komoditas, jenis pengolahan pasca panen, dan metode pemasaran
	Muchlis dan Santoso (2017)	Jenis komoditas pertanian dengan kriteria terdapat beragam jenis tanaman. Serta produk agro dengan kriteria berupa produk hasil panen pertanian seperti sayuran atau buah-buahan
Atraksi Wisata	Putri (2020)	Terdiri dari atraksi alam dengan adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian, atraksi buatan dengan adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan, dan atraksi budaya dengan adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan.
	Muchlis dan Santoso (2017)	Atraksi dengan kriteria harus menampilkan keindahan alam dan hamparan lahan pertanian, budaya petani dan aktivitas pertanian yang unik, dan makanan unik penduduk lokal. Serta Objek wisata lain yang berada di kawasan agrowisata, baik dalam satu kawasan wisata maupun tidak (lingkup satu desa).
	Sukendar et al. (2023)	Jenis-jenis atraksi yang terdapat di agrowisata yaitu lanskap agrowisata yang indah, tempat rekreasi dan kumpul keluarga, proses penanaman maupun pemanenan tanaman, dan ikut dalam kegiatan menanam maupun memanen tanaman
Sumber daya manusia	Putri (2020)	Pengelolaan dengan adanya kerjasama antar stakeholder (masyarakat, pemerintah, dan swasta) dan <i>hospitality</i> yaitu sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata.
	Muchlis dan Santoso (2017)	Kerjasama dengan kriteria yaitu terdapat kerjasama antara antar masyarakat, pemerintah dan investor (swasta). Serta sikap & keramahan masyarakat dengan kriteria meliputi kemampuan berkomunikasi yang baik dengan wisatawan, memiliki kemampuan dalam promosi, dan kemampuan mengelola agrowisata
Sarana Pariwisata	Putri (2020)	Terdiri dari sarana perbelanjaan (tempat yang digunakan untuk berjualan buah, hasil pengolahan maupun sesuatu yang dapat dijadikan oleh-oleh dalam desa), sarana penginapan (penginapan untuk

Komponen Pengembangan Agropolitan	Sumber	Pokok Bahasan
		wisatawan dalam desa), sarana tempat makan (tempat makan dalam desa), dan sarana sosial (tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa)
Fasilitas	Muchlis dan Santoso (2017)	Mencakup adanya fasilitas keamanan, area parkir, petunjuk arah dan jalan, pusat informasi dan pelayanan, tempat sampah, fasilitas toilet, tempat ibadah seperti mushola, penginapan, toko cinderamata, ATM, pos kesehatan, dan restoran/kedai makanan dan café
	Sukendar et al. (2023)	Fasilitas makanan dan minuman (restoran sederhana), ketersediaan lahan parkir, ketersediaan toilet, tempat istirahat/ <i>gazebo</i> , fasilitas spot-spot foto, fasilitas tempat bermain, dan pemilahan tong sampah.
	Hambali dan Setyowati (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas utama, terdiri atas plaza, toilet, tempat ibadah, tempat pembibitan, pengolahan pupuk, kebun, rumah pohon, green house, aksesibilitas, outbound, panggung, kolam ikan, dan jaringan internet.</li> <li>- Fasilitas penunjang yang terdiri atas pusat informasi, loket karcis, pos kesehatan, pintu gerbang, gazebo, kantor pengelola, pos keamanan, tempat parkir, papan petunjuk, lampu taman, toko cinderamata, tempat sampah, penginapan, bangunan penyortiran buah, dan gudang pupuk</li> </ul>
	Arji dan Ratniasih (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas utama, yang terdiri atas wisata petik buah durian, wisata edukasi, <i>food court</i>, pengolahan buah durian, tempat bermain anak, kios buah, tempat oleh-oleh, tempat panen buah durian, <i>lobby/hall</i>, dan tempat parkir.</li> <li>- Fasilitas penunjang, yang terdiri atas bangunan pendopo, bangunan masjid, TPS, mess karyawan, penginapan, gedung pengelola, bangunan pelayanan publik, bangunan klinik, bangunan penyortiran buah durian, dan gudang pupuk.</li> <li>- Fasilitas servis, yang terdiri atas tempat pengolahan sampah organik, MEE, kolam penampungan air hujan, dan parkir pengelola.</li> </ul>
Prasarana Penunjang	Putri (2020)	Terdiri dari jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi (telepon dan internet), jaringan jalan, dan jaringan listrik.
	Muchlis dan Santoso (2017)	Terjangkau sinyal telepon seluler, tersedia sumber listrik, sumber air dan jaringan jalan.

Komponen Pengembangan Agropolitan	Sumber	Pokok Bahasan
Aksesibilitas	Putri (2020)	Letak geografis (letak desa dari pusat kota), moda transportasi (keberagaman jenis kendaraan yang dapat melewati desa), dan kondisi jalan (jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa)
	Muchlis dan Santoso (2017)	Transportasi & Aksesibilitas dengan kriteria yaitu menggunakan kendaraan wisata untuk menuju kawasan agrowisata seperti jeep dan lain sebagainya.
	Sukendar et al. (2023)	Aksesibilitas menuju agrowisata dengan adanya kemudahan akses menuju agrowisata, jarak agrowisata ke destinasi sekitar, dan kemudahan akses agrowisata ke destinasi sekitar.
	Sukendar et al. (2023)	Tingkat <i>hospitality</i> atau keramahtamahan di agrowisata terdiri atas kenyamanan di lokasi DTW, keramahtamahan petugas DTW, keramahtamahan pedagang di DTW, dan keramahtamahan petani di sekitar DTW.
Ketahanan Bencana	Muchlis dan Santoso (2017)	Ketahanan bencana dengan kriteria yaitu memiliki jalur evakuasi, memiliki tempat untuk melindungi bibit tanaman, dan memiliki SDM yang tanggap bencana

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil kompilasi kajian pustaka berupa kriteria pengembangan agrowisata, maka didapatkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian antara lain pertanian, daya tarik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, aksesibilitas dan kebencanaan. Untuk komponen lain yang tidak digunakan karena memiliki pengertian ganda dan menjadi variabel dalam analisisnya. Berikut adalah rumusan indikator, variabel, dan sub variabel yang digunakan:

**Tabel 2. 6 Variabel Agrowisata**

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber
Pertanian	Kondisi pertanian	Kondisi lahan pertanian	Putri (2020); dan Muchlis dan Santoso (2017); Sukendar et al. (2023); Hambali dan Setyowati (2021); Arji dan Ratniasih (2014)
		Pengolahan	
		Pemasaran	
	Produk hasil pertanian	Tanaman hortikultura buah-buahan	
Daya tarik	Atraksi wisata	Atraksi wisata alam (lanskap)	
		Atraksi wisata buatan	
		Atraksi wisata budaya	
Sumber daya manusia	Pengelolaan	Kerjasama stakeholder	
	Hospitality	Kenyamanan	
		Keramahan petugas/pengelola	

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber
		Keramahan pedagang	
		Keramahan petani	
	Peranan masyarakat	Tenaga kerja	
		Pemasok fasilitas	
		Penyaji atraksi	
Sarana dan prasarana	Sarana	Sarana perbelanjaan	
		Sarana penginapan	
		Sarana Tempat makan	
		Sarana sosial	
	Prasarana	Jaringan air bersih	
		Jaringan telekomunikasi	
		Jaringan jalan	
		Jaringan listrik	
	Fasilitas	Fasilitas utama	
		Fasilitas penunjang	
Aksesibilitas	Transportasi	Letak geografis	
		Moda transportasi	
		Kondisi jalan	
Kebencanaan	Ketahanan bencana	Jalur evakuasi	
		Perlindungan bibit	
		SDM yang tanggap	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 2.1.3 Komoditas Unggulan

Pengertian komoditas unggulan, menurut Ningsih dalam Pantouw et al. (2018), dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, komoditas unggulan merujuk pada komoditas yang memiliki pertumbuhan yang superior dalam kondisi bio-fisik, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini melibatkan aspek penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur seperti pasar, dan kebiasaan petani setempat. Pengertian ini lebih berkaitan dengan keuntungan lokasi atau keunggulan lokasi. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki permintaan kuat baik di pasar domestik maupun pasar internasional, serta memiliki keunggulan kompetitif (Mamahit dalam Pantouw et al., 2018)

Menurut Litbang Pertanian dalam Ade Irwansah (2019), komoditas unggulan adalah komoditas yang menjadi andalan dan memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah, dengan penetapannya didasarkan pada pertimbangan teknis seperti kondisi iklim dan tanah, serta pertimbangan sosial ekonomi dan kelembagaan.



Juarsyah et al. (2015) menjelaskan bahwa komoditas unggulan adalah komoditas yang menjadi andalan dengan posisi strategis, berdasarkan pertimbangan teknis seperti kondisi tanah dan iklim, serta faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan seperti penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat, yang dikembangkan di suatu wilayah.

**Tabel 2. 7 Sintesa Definisi Komoditas Unggulan**

Sumber	Teori
Ningsih dalam Pantouw et al. (2018) dan Mamahit dalam Pantouw et al. (2018)	Dilihat dari dua perspektif, yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, komoditas unggulan merujuk pada komoditas yang memiliki pertumbuhan yang superior dalam kondisi bio-fisik, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini melibatkan aspek penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur seperti pasar, dan kebiasaan petani setempat. Pengertian ini lebih berkaitan dengan keuntungan lokasi atau keunggulan lokasi. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki permintaan kuat baik di pasar domestik maupun pasar internasional, serta memiliki keunggulan kompetitif
Litbang Pertanian dalam Ade Irwansah (2019)	Komoditas yang menjadi andalan dan memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah, dengan penetapannya didasarkan pada pertimbangan teknis seperti kondisi iklim dan tanah, serta pertimbangan sosial ekonomi dan kelembagaan
Juarsyah et al (2015)	Komoditas yang menjadi andalan dengan posisi strategis, berdasarkan pertimbangan teknis seperti kondisi tanah dan iklim, serta faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan seperti penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat, yang dikembangkan di suatu wilayah..
<p><b>Sintesa Teori:</b>            Komoditas unggulan merupakan komoditas andalan strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah tertentu yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan secara teknis (terkait kondisi iklim dan tanah) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (terkait penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan di suatu wilayah dan mempunyai permintaan pasar domestik dan mancanegara serta keunggulan kompetitif.</p>	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Kriteria-kriteria komoditas unggulan menurut Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian
2. Memiliki keterkaitan yang kuat ke depan dan ke belakang, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Mampu bersaing dengan produk serupa dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dari sisi harga produk, biaya produksi maupun kualitas pelayanan
4. Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain (regional linkages), baik dalam pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku
5. Memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi

6. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya
7. Dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu
8. Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal
9. Pengembangannya harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif dan lain-lain.
10. Pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap kriteria pengembangan komoditas unggulan, berikut merupakan kompilasi kriteria pengembangan komoditas unggulan:

**Tabel 2. 8 Kompilasi Kriteria Pengembangan Komoditas Unggulan**

<b>Komponen Pengembangan Komoditas Unggulan</b>	<b>Sumber</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
Penggerak Utama	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian
Keterkaitan Komoditas Unggulan	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Memiliki keterkaitan yang kuat ke depan dan ke belakang, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya
Berdaya saing	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Mampu bersaing dengan produk serupa dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dari sisi harga produk, biaya produksi maupun kualitas pelayanan
Keterkaitan Wilayah	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain (regional linkages), baik dalam pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku
Teknologi	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi
Tenaga Kerja	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya
Waktu	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu
Gejolak	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal
Sumber Daya	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)	Pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil kompilasi kajian pustaka berupa kriteria pengembangan komoditas unggulan, maka didapatkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian antara lain

daya saing, keterkaitan, teknologi, dukungan, dan dampak. Untuk komponen lain yang tidak digunakan karena memiliki pengertian ganda dan menjadi variabel dalam analisisnya. Berikut adalah rumusan indikator, variabel, dan sub variabel yang digunakan:

**Tabel 2. 9 Variabel Komoditas Unggulan**

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber
Daya saing	Daya saing	Harga produk	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)
		Biaya produksi	
		Kualitas pelayanan	
Keterkaitan	Keterkaitan dengan wilayah lain	Pemasaran	
		Pemasok bahan baku	
	Keterkaitan antar komoditas	Komoditas utama	
		Komoditas lain	
Teknologi	Inovasi teknologi		
Dukungan	Dukungan	Keamanan	
		Sosial	
		Budaya	
		Informasi dan peluang pasar	
		Kelembagaan	
		Fasilitas insentif/disinsentif	
Dampak	Tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 2..1.3.1 Pengembangan Hortikultura

Hortikultura merupakan salah satu cabang ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Istilah "hortikultura" berasal dari kata "hortus" yang berarti "garden" atau "kebun" dan "colere" yang berarti "to cultivate" atau "budidaya". Secara harfiah, hortikultura merujuk pada upaya budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias (Janick, 1972, Edmond et al., 1975 dalam Pitaloka, 2017).

Menurut Widhaswara (2017), hortikultura adalah komoditas yang terdiri dari tanaman buah, sayuran, bunga, dan tanaman obat-obatan. Komoditas ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian suatu daerah atau wilayah.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Syarat dan Tata Cara Penetapan Produk Unggulan Hortikultura, hortikultura mencakup segala hal yang berhubungan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura. Di dalamnya juga termasuk jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika..

**Tabel 2. 10 Sintesa Definisi Hortikultura**

Sumber	Teori
(Janick, 1972 , Edmond et a.l, 1975 dalam Pitaloka, 2017).	Upaya budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias

Sumber	Teori
Widhaswara (2017)	Komoditas yang terdiri dari tanaman buah, sayuran, bunga, dan tanaman obat-obatan. Komoditas ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian suatu daerah atau wilayah.
Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/OT.140/12/2012 Tentang Syarat Dan Tata Cara Penetapan Produk Unggulan Hortikultura	Segala hal yang berhubungan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura. Di dalamnya juga termasuk jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika.
<p><b>Sintesa Teori:</b>  Hortikultura merupakan komoditas yang terdiri atas tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan, dan tanaman hias yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati dan/atau bahan estetika yang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah/wilayah.</p>	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/OT.140/12/2012 Tentang Syarat Dan Tata Cara Penetapan Produk Unggulan Hortikultura, Produk Hortikultura dapat ditetapkan sebagai produk unggulan Hortikultura kabupaten/kota, apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki peran dan kontribusi dalam perekonomian dengan kriteria mempunyai nilai PDRB, unit usaha, dan/atau tenaga kerja terbesar dari masing-masing kelompok komoditas hortikultura.
2. Dikembangkan dalam suatu kawasan pengembangan, dengan kriteria telah dikembangkan dalam satu atau lintas wilayah kecamatan.

Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan hortikultura adalah kebijakan dan regulasi yang mendukung, dukungan teknologi, ketersediaan sumber daya manusia dan pembiayaan, akses ke pasar, dan infrastruktur yang memadai.

Menurut Sari dan Santoso (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan hortikultura yaitu :

1. Keterkaitan kegiatan *on farm* dengan *off farm*. Hubungan antara kegiatan *on farm* dengan *off farm* terkait dengan pengelolaan pasca panen, tujuan hasil produksi akan dibawa.
2. Karakteristik petani. Karakteristik petani terkait dengan aspek sosial budaya, seperti tingkat pendidikan tenaga kerja dan kondisi *local wisdom* di dalamnya. Oleh karena itu, pengembangan komoditas unggulan di kawasan juga tergantung pada karakteristik penduduk tersebut dalam menerima pembinaan dan teknologi baru yang datang ke daerah tersebut.
3. Aksesibilitas. Adanya kondisi jaringan jalan yang baik akan mempengaruhi proses distribusi produk hasil pertanian sampai ke pemasarannya.
4. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana berpengaruh dalam proses pemasaran dan pengolahan yang lebih lanjut untuk menjadikan komoditas unggulan sebagai produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih.
5. Kelembagaan. Peran kelembagaan sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan karena sangat dibutuhkan dalam penyediaan modal oleh petani. Selain itu kelembagaan juga berperan mencarikan pasar kemana hasil produksi akan dijual.

6. Daya dukung fisik. Daya dukung fisik memiliki pengaruh dalam perkembangan tanaman terutama pada kesesuaian lahan.
7. Teknologi. Ketersediaan teknologi modern yang sesuai dengan perkembangan informasi teknologi akan mempengaruhi perkembangan kawasan agropolitan, karena dengan penggunaan teknologi yang modern produk yang dihasilkan akan lebih efektif dan efisien.
8. Kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah memiliki peran signifikan dalam pengembangan kawasan agropolitan baik dalam hal tata ruang kawasan agropolitan maupun dalam penyediaan fasilitas umum dan sarana prasarana pertanian. Selain itu, kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap kemitraan yang terjalin antara *private sector* dengan petani. Jika kebijakan pemerintah membuka peluang investasi yang luas terhadap sektor swasta maka peluang untuk perkembangan kawasan juga akan baik.
9. Kepemilikan modal. Kepemilikan modal merupakan faktor yang terkait dengan lembaga simpan pinjam keuangan. Faktor kepemilikan modal berpengaruh terhadap pengembangan hasil produksi komoditas pada kegiatan *off farm*. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi pilihan petani untuk segera memasarkan produk mereka agar bisa memenuhi baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun keperluan bercocok tanam pada periode berikutnya. Akibatnya pengembangan agroindustri dari olahan komoditas unggulan kurang terlihat.
10. Kemitraan. Kemitraan terbentuk antara petani, swasta, dan pemerintah yang sangat berpotensi dan sangat menguntungkan bagi petani dan perkembangan kawasan agropolitan ke depannya. Dalam kemitraan ini petani membutuhkan produk komoditas dengan nilai ekonomis tinggi untuk menutupi biaya modal yang dikeluarkan dan untuk memperoleh hasil keuntungan maksimal.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap kriteria pengembangan hortikultura, berikut merupakan kompilasi kriteria pengembangan hortikultura:

**Tabel 2. 11 Kompilasi Kriteria Pengembangan Hortikultura**

Komponen pengembangan hortikultura	Sumber	Pokok Bahasan
Kebijakan	FAO	Kebijakan dan regulasi yang mendukung
	Sari dan Santoso (2016)	Kebijakan pemerintah memiliki peran signifikan dalam hal tata ruang kawasan agropolitan, penyediaan fasilitas umum dan sarana prasarana pertanian, serta berpengaruh terhadap kemitraan yang terjalin antara <i>private sector</i> dengan petani.
Teknologi	FAO	Dukungan teknologi
	Sari dan Santoso (2016)	Ketersediaan teknologi modern yang sesuai dengan perkembangan informasi teknologi.
Sumber daya manusia dan pembiayaan	FAO	Ketersediaan sumber daya manusia dan pembiayaan
	Sari dan Santoso (2016)	Kepemilikan modal merupakan faktor yang terkait dengan lembaga simpan pinjam keuangan.
Akses	FAO	Akses ke pasar
	Sari dan Santoso (2016)	Adanya kondisi jaringan jalan yang baik akan mempengaruhi proses distribusi produk hasil pertanian sampai ke pemasarannya

Komponen pengembangan hortikultura	Sumber	Pokok Bahasan
Infrastruktur	FAO	Infrastruktur yang memadai
	Sari dan Santoso (2016)	Sarana dan prasarana berpengaruh dalam proses pemasaran dan pengolahan
Kegiatan	Sari dan Santoso (2016)	Hubungan antara kegiatan <i>on farm</i> dengan <i>off farm</i> terkait dengan pengelolaan pasca panen, tujuan hasil produksi akan dibawa.
Karakteristik petani	Sari dan Santoso (2016)	Karakteristik petani terkait dengan aspek sosial budaya, seperti tingkat pendidikan tenaga kerja dan kondisi <i>local wisdom</i> di dalamnya.
Kelembagaan	Sari dan Santoso (2016)	Peran kelembagaan sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan karena sangat dibutuhkan dalam penyediaan modal oleh petani. Selain itu kelembagaan juga berperan mencarikan pasar kemana hasil produksi akan dijual.
Daya dukung fisik	Sari dan Santoso (2016)	Daya dukung fisik memiliki pengaruh dalam perkembangan tanaman terutama pada kesesuaian lahan
Kemitraan	Sari dan Santoso (2016)	Kemitraan terbentuk antara petani, swasta, dan pemerintah yang sangat berpotensi dan sangat menguntungkan bagi petani dan perkembangan kawasan agropolitan ke depannya.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil kompilasi kajian pustaka berupa kriteria pengembangan hortikultura, maka didapatkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian antara lain dukungan, sumber daya, aksesibilitas dan infrastruktur. Untuk komponen lain yang tidak digunakan karena memiliki pengertian ganda dan menjadi variabel dalam analisisnya. Berikut adalah rumusan indikator, variabel, dan sub variabel yang digunakan:

**Tabel 2. 12 Variabel Hortikultura**

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Dukungan	Kebijakan dan regulasi	Penataan ruang	FAO dan Sari dan Santoso (2016)
	Teknologi	Ketersediaan teknologi modern	
	Masyarakat	Kondisi sosial budaya masyarakat/petani	
	Kelembagaan		
Kemitraan			
Sumber daya	Sumber daya manusia	Masyarakat	
	Sumber daya pembiayaan	Modal	
Aksesibilitas	Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Infrastruktur	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana proses pemasaran dan pengolahan	
Kegiatan	Kegiatan pertanian	Kegiatan on farm	
		Kegiatan off farm	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 2.3 Konsep Pariwisata

Menurut Yoeti (1985) dalam Helpiastuti (2018) konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu sebagai berikut:

1. *Something to see*, terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata. Dalam *Something to see* obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain, obyek wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do*, terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* yaitu agar wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata di sana dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan *relax* berupa adanya fasilitas rekreasi, baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
3. *Something to buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh.

Berikut adalah rumusan indikator, variabel, dan sub variabel yang digunakan:

**Tabel 2. 13 Variabel Pariwisata**

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Atraksi	Atraksi Wisata	<i>Something To See</i>	Yoeti (1985) dalam Helpiastuti (2018)
		<i>Something To Do</i>	
		<i>Something To Buy</i>	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan atau referensi, serta sebagai bahan untuk membantu proses penyusunan penelitian karena penelitian ini merupakan penelitian baru yang memerlukan referensi terkait topik, metode, variabel, hingga lokasi yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut :



**Tabel 2. 14 Penelitian Terdahulu**

Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Judul penelitian: Penentuan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura di Kabupaten Malang (Chikita Yusuf Widhaswara, 2017)</b>			
Menentukan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura di Kabupaten Malang	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ, DLQ, SS, skalogram Guttman dan <i>overlay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi komoditas unggulan hortikultura</li> <li>2. Teknologi produk lokal</li> <li>3. Daya saing</li> <li>4. Kemiringan lahan</li> <li>5. Ketinggian tanah</li> <li>6. Kesuburan tanah (jenis tanah)</li> <li>7. Jalan</li> <li>8. Pasar</li> <li>9. Irigasi</li> <li>10. Air bersih</li> <li>11. Listrik</li> <li>12. Telekomunikasi</li> <li>13. Kios sarana produksi</li> <li>14. Organisasi petani (KUT/ Gapoktan dan LSA)</li> <li>15. Organisasi produsen agribisnis (KUD dan bank)</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas unggulan tanaman hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Malang adalah jeruk siam, kentang, dan pisang dimana komoditas tersebut dominan di 4 kecamatan. dari 4 kecamatan tersebut, kawasan yang sesuai untuk ditetapkan sebagai kawasan agropolitan yaitu Kecamatan Poncokusumo.</p> <p>Pada penentuan deliniasi kawasan agropolitan berada di 3 desa yaitu Desa Wonomulyo, Desa Argosuko, dan Desa Pajaran.</p>
<b>Judul penelitian: Arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember Sabilla Ananda Putri, 2020)</b>			
Menentukan arahan	Menggunakan pendekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan buah naga</li> <li>2. Produksi pertanian buah naga</li> </ol>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 21 Faktor yang mempengaruhi pengembangan



Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
<p>pengembangan agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember</p>	<p>penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis yang digunakan yaitu <i>content analysis</i> dan metode triangulasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengolahan buah naga</li> <li>4. Pemasaran buah naga</li> <li>5. Atraksi alam</li> <li>6. Atraksi buatan</li> <li>7. Atraksi budaya</li> <li>8. Pengelolaan</li> <li>9. Hospitality</li> <li>10. Sarana perbelanjaan</li> <li>11. Sarana penginapan</li> <li>12. Sarana tempat makan</li> <li>13. Sarana sosial</li> <li>14. Jaringan air bersih</li> <li>15. Jaringan telekomunikasi</li> <li>16. Jaringan jalan</li> <li>17. Letak geografis</li> <li>18. Moda transportasi</li> <li>19. Kondisi jalan</li> </ol>	<p>agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor. Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut, dirumuskan arahan dengan memperhatikan karakteristiknya. Arahan tersebut antara lain pengadaan kegiatan pengolahan buah naga, peningkatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara berkala, serta peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan agrowisata</p>
<p><b>Judul penelitian: Penentuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan budidaya komoditas jeruk keprok di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (Pramasetya Kinasih Gusti dan Surya Hadi Kusuma, 2022)</b></p>			
<p>Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan budidaya komoditas jeruk</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode <i>Content Analysis</i> dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komoditi primer</li> <li>2. Kualitas bibit</li> <li>3. Pengembangan teknologi</li> <li>4. Lahan pertanian</li> <li>5. Gapoktan</li> <li>6. Koperasi</li> <li>7. Program pertanian</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan budidaya Jeruk Keprok Batu 55 di Desa Punten adalah komoditi primer, kualitas bibit, lahan pertanian, gapoktan, koperasi, program pertanian, kualitas petani, tenaga kerja produksi, tingkat kebutuhan konsumen, dan irigasi. Sedangkan</p>

Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
keprok di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu	teknik analisa deskriptif.	8. Kualitas petani 9. Tenaga kerja produksi (budidaya) 10. Tingkat kebutuhan konsumen 11. Fisik jaringan irigasi	pengembangan teknologi merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pengembangan budidaya Jeruk Keprok Batu 55 di Desa Punten.
<b>Judul penelitian: Komponen Daya Tarik Agrowisata Taman Edelweis (Ni Made Classia Sukendar, I Gede Bagus Dera Setiawan, Gede Mekse Korri Arisena, 2023)</b>			
Mengetahui atribut daya tarik agrowisata taman edelweis yang penting untuk diperhatikan guna mendukung keberlanjutan agrowisata karena atribut juga merupakan faktor penting yang mencirikan suatu agrowisata.	Menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif	1. Jenis-jenis atraksi 2. Fasilitas 3. Aksesibilitas 4. <i>Hospitality</i>	Berdasarkan variabel atribut pengembangan agrowisata taman edelweis, yaitu variabel atraksi (lanskap, tempat rekreasi dan kumpul keluarga, proses penanaman & pemanenan tanaman, dan ikut dalam kegiatan menanam & memanen tanaman; variabel fasilitas (restoran, lahan parkir, toilet, tempat istirahat/ <i>gazebo</i> , spot foto, fasilitas tempat bermain dan tong sampah); variabel aksesibilitas. (kemudahan akses, jarak agrowisata ke destinasi sekitar, dan kemudahan akses agrowisata ke destinasi sekitar); serta variabel <i>hospitality</i> (kenyamanan, keramahtamahan petugas, keramahtamahan pedagang dan keramahtamahan petani), menunjukkan bahwa variabel tersebut mencirikan agrowisata dan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata taman edelweis berdasarkan hasil responden wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

## 2.5 Sintesa Kajian Pustaka

Menurut Muchlis (2017), terdapat beberapa istilah yang harus disepakati pada penelitian agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap arti kata atau istilah penting dalam menyusun sintesa pustaka, adalah sebagai berikut:

- Indikator : Parameter yang dimiliki namun belum dapat diukur atau menjadi kumpulan dari beberapa variabel
- Variabel : Alat ukur setiap indikator dalam penelitian
- Sub Variabel : Alat ukur setiap indikator namun lebih spesifik daripada variabel

Berikut ini merupakan sintesa pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 15 Sintesa Penelitian Terdahulu**

Judul	Sumber	Variabel penelitian
Penentuan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura di Kabupaten Malang	Chikita Yusuf Widhaswara (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi komoditas unggulan hortikultura</li> <li>2. Teknologi produk lokal</li> <li>3. Daya saing</li> <li>4. Kemiringan lahan</li> <li>5. Ketinggian tanah</li> <li>6. Kesuburan tanah (jenis tanah)</li> <li>7. Jalan</li> <li>8. Pasar</li> <li>9. Irigasi</li> <li>10. Air bersih</li> <li>11. Listrik</li> <li>12. Telekomunikasi</li> <li>13. Kios sarana produksi</li> <li>14. Organisasi petani (KUT/ Gapoktan dan LSA)</li> <li>15. Organisasi produsen agribisnis (KUD dan bank)</li> </ol>
Arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember	Sabilla Ananda Putri (2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan buah naga</li> <li>2. Produksi pertanian buah naga</li> <li>3. Pengolahan buah naga</li> <li>4. Pemasaran buah naga</li> <li>5. Atraksi alam</li> <li>6. Atraksi buatan</li> <li>7. Atraksi budaya</li> <li>8. Pengelolaan</li> <li>9. Hospitality</li> <li>10. Sarana perbelanjaan</li> <li>11. Sarana penginapan</li> <li>12. Sarana tempat makan</li> <li>13. Sarana sosial</li> </ol>

Judul	Sumber	Variabel penelitian
		14. Jaringan air bersih 15. Jaringan telekomunikasi 16. Jaringan jalan 17. Letak geografis 18. Moda transportasi 19. Kondisi jalan
Penentuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan budidaya komoditas jeruk keprok di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu	Pramasetya Kinasih Gusti dan Surya Hadi Kusuma (2022)	1. Komoditi primer 2. Kualitas bibit 3. Pengembangan teknologi 4. Lahan pertanian 5. Gapoktan 6. Koperasi 7. Program pertanian 8. Kualitas petani 9. Tenaga kerja produksi (budidaya) 10. Tingkat kebutuhan konsumen 11. Fisik jaringan irigasi
Komponen daya tarik agrowisata taman edelweis	Ni Made Classia Sukendar, I Gede Bagus Dera Setiawan, Gede Mekse Korri Arisena (2023)	1. Jenis-jenis atraksi 2. Fasilitas 3. Aksesibilitas 4. <i>Hospitality</i>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berikut ini merupakan sintesa pada tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 16 Sintesa Tinjauan Pustaka**

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber
<b>Kriteria Pengembangan Agropolitan</b>			
Lahan	Kondisi fisik	Jenis kemiringan lahan	Friedman dan Douglas dalam Ramadhanty dan Kusuma (2021); Rustiadi dan Pranoto dalam Gusti dan Kusuma (2022)
		Ketinggian	
		Jenis tanah	
		Luas Lahan	
	Aktivitas pertanian	Lahan tanam/produksi	
		Lahan panen/pengolahan	
	Hasil produksi	Komoditas	
Produk olahan pertanian unggulan			
Masyarakat	Tenaga kerja	Tenaga kerja produksi	
		Tenaga kerja pengolahan	
		Tenaga kerja pemasaran	

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber	
Aksesibilitas	Transportasi	Moda transportasi		
		Sarana transportasi		
		Prasarana transportasi		
Prasarana dan sarana	Prasarana dan sarana	Jalan		
		Pasar		
		Irigasi		
		Listrik		
Sistem kelembagaan	Lembaga	Organisasi pertanian		
		Organisasi produsen agribisnis		
<b>Kriteria Kawasan Agrowisata</b>				
Pertanian	Kondisi pertanian	Kondisi lahan pertanian		Putri (2020); Muchlis dan Santoso (2017); Hambali dan Setyowati (2021); Arji dan Ratniasih (2014)
		Pengolahan		
		Pemasaran		
	Produk hasil pertanian	Tanaman hortikultura buah-buahan		
Daya tarik	Atraksi wisata	Atraksi wisata alam		
		Atraksi wisata buatan		
		Atraksi wisata budaya		
Sumber daya manusia	Pengelolaan	Kerjasama stakeholder		
	Hospitality	Kenyamanan		
		Keramahan petugas/pengelola		
		Keramahan pedagang		
		Keramahan petani		
	Peranan masyarakat	Tenaga kerja		
		Pemasok fasilitas		
Penyaji atraksi				
Sarana dan prasarana	Sarana	Sarana perbelanjaan		
		Sarana penginapan		
		Sarana Tempat makan		
		Sarana sosial		
	Prasarana	Jaringan air bersih		
		Jaringan telekomunikasi		
		Jaringan jalan		
		Jaringan listrik		

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber			
	Fasilitas agrowisata	Fasilitas utama Fasilitas penunjang				
Aksesibilitas	Transportasi	Letak geografis Moda transportasi Kondisi jalan				
Kebencanaan	Ketahanan bencana	Jalur evakuasi Perlindungan bibit SDM yang tanggap				
<b>Pengembangan Komoditas unggulan</b>						
Daya saing	Daya saing	Harga produk Biaya produksi Kualitas pelayanan				
Keterkaitan	Keterkaitan dengan wilayah lain	Pemasaran Pemasok bahan baku				
	Keterkaitan antar komoditas	Komoditas utama Komoditas lain				
Teknologi	Inovasi teknologi					
Dukungan	Dukungan	Keamanan Sosial Budaya Informasi dan peluang pasar Kelembagaan Fasilitas insentif/disinsentif	Daryanto & Hafizrianda dalam Helmi et al. (2021)			
		Dampak		Kontribusi	Peningkatan produksi Pendapatan Pengeluaran	
					Tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja
					<b>Pengembangan Hortikultura</b>	
		Dukungan		Kebijakan dan regulasi	Penataan ruang	Fao; Sari dan Santoso (2016)
	Penyediaan sarana dan prasarana					
Teknologi	Ketersediaan teknologi modern					
Masyarakat	Kondisi sosial budaya masyarakat/petani					
Kelembagaan	Peran kelembagaan/organisasi					

Indikator	Variabel	Sub variabel	Sumber
		Kemitraan	
Sumber daya	Sumber daya manusia	Masyarakat	
	Sumber daya pembiayaan	Modal	
Aksesibilitas	Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	
Infrastruktur	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana proses pemasaran dan pengolahan	
Kegiatan	Kegiatan pertanian	Kegiatan on farm	
		Kegiatan off farm	
<b>Konsep Pariwisata</b>			
Atraksi	Atraksi wisata	<i>Something to see</i>	Helpiastuti (2018)
		<i>Something to do</i>	
		<i>Something to buy</i>	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tinjauan pustaka pada konsep dan teori, serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, maka disusunlah sintesa pustaka yang berisi indikator, variabel, dan sub variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. 17 Variabel Penelitian**

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	Kondisi Fisik Pertanian	Kemiringan	Ramadhanty dan Kusuma (2021); Febrianti dan Irianti (2018); Gusti dan Kusuma (2022); Widhaswara (2017)
		Ketinggian	
		Jenis Tanah	
		Luas lahan	
	Hasil Pertanian	Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	Gusti dan Kusuma (2022); Muchlis dan Santoso (2017); Helmi et al. (2021); Widhaswara (2017); Putri (2020) ; Gusti dan Kusuma (2022)
		Produk Olahan Pertanian Unggulan	
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	Jenis Wisata	Wisata Alam	Putri (2020); Muchlis dan Santoso (2017); Hermawati (2020); Chaerunissa & Yuniningsih (2020); Sukendar et al. (2023); Nabila (2020)
		Wisata Buatan	
		Wisata Budaya	
	Atraksi wisata	<i>Something to see</i>	Helpiastuti (2018); Putri (2020)
		<i>Something to do</i>	
		<i>Something to buy</i>	
Infrastruktur Pendukung	Aksesibilitas	Moda Transportasi	Ramadhanty dan Kusuma (2021); Putri (2020); Muchlis dan Santoso
		Sarana Transportasi	

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Agrowisata		Prasarana Transportasi	(2017); FAO; Sari dan Santoso (2016); Widhaswara (2017); Respiasasti (2023)
	Sarana	Sarana Perdagangan	Gusti dan Kusuma (2022); Putri (2020); Muchlis dan Santoso (2017); FAO; Sari dan Santoso (2016); Widhaswara (2017)
		Sarana Penginapan	
		Sarana Tempat Makan	
		Sarana Sosial	
	Prasarana	Jaringan Air Bersih	Gusti dan Kusuma (2022); Putri (2020); Muchlis dan Santoso (2017); FAO; Sari dan Santoso (2016), Widhaswara (2017)
		Jaringan Telekomunikasi	
		Jaringan Irigasi	
		Jaringan Listrik	
		Jalur Evakuasi Bencana	
	Fasilitas Agrowisata	Fasilitas Utama	Muchlis dan Santoso (2017); Sukendar et al. (2023); Hambali dan Setyowati (2021); Arji dan Ratniasih (2014)
		Fasilitas Penunjang	
	Dukungan Terhadap Agrowisata	Aktivitas Agrowisata	Kegiatan on farm
Kegiatan off farm			
Sumber Daya Manusia		Tenaga kerja	Ramadhanty dan Kusuma (2021); Putri (2020); Sari dan Santoso (2016);
		Pengelolaan	
		Hospitality	
		Kondisi sosial budaya masyarakat	
Kelembagaan		Organisasi Pertanian	Ramadhanty dan Kusuma (2021); Muchlis dan Santoso (2017); Gusti dan Kusuma (2022); Widhaswara (2017)
		Organisasi Pariwisata	
Teknologi	Inovasi teknologi	Helmi et al. (2021); FAO; Sari dan Santoso (2016); Gusti dan Kusuma (2022)	
Kebijakan dan Regulasi	Kebijakan dan Regulasi	Chaerunissa & Yuniningsih (2020); FAO dan Sari dan Santoso (2016)	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir peneliti tentang desain penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan penelitian positivistic dan rasionalistik. Pendekatan penelitian positivistic disebut juga dengan penelitian empiris. Pendekatan positivistic adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada jangkauan yang bisa dibuktikan secara nyata (empirik) dan oleh pengalaman panca indera. (Mujtahidin, 2022). Pendekatan positivistic melihat realitas atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan, relatif stabil, dan dapat diukur (Nabila, 2020). Dalam konteks judul penelitian, diperlukan suatu pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan pengolahan data kuantitatif untuk dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sedangkan pendekatan rasionalistik yaitu pendekatan yang bersumber dari teori dan kebenaran empiris (Muhadjir dalam Nabila, 2020). Dengan menggunakan pendekatan rasionalistik, hasil dari pengamatan dan pengukuran dianalisis melalui pendekatan teori terkait sesuai dengan studi kasus penelitian untuk menentukan langkah rekomendasi. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara kebenaran suatu pandangan dengan fakta empiris yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu tersebut dibangun berdasarkan fakta empiris serta didukung oleh landasan teori atau pandangan yang faktual (Nabila, 2020). Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang mencerminkan paham rasionalistik.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menyajikan deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki (Nabila, 2020). Dalam metode deskriptif, peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, namun berfokus pada memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat dalam Putri, 2020). Pelaksanaan penelitian deskriptif memiliki beberapa langkah, yaitu diawali dengan mengidentifikasi masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, mengolah data dan informasi, serta menarik kesimpulan penelitian (Noor dalam Putri, 2020).

Pada penelitian kuantitatif, jenis penelitian lebih banyak menggunakan data-data yang terkait dengan angka dan mempunyai rancangan yang rigid daripada gambar atau kata-kata (Nabila, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi kawasan yang cocok dan komoditas unggulan untuk dijadikan sebagai agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut (Moleong dalam Putri, 2020) adalah penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi tindakan, dan lain sebagainya, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk merumuskan faktor, bobot faktor dan strategi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, didapatkan variabel-variabel penelitian yang relevan untuk mencapai sasaran dalam penelitian ini. Adapun

variabel yang digunakan merupakan hasil sintesa teori pada bab tinjauan pustaka yang relevan dengan lingkup penelitian. Pada sub-bab ini, variabel-variabel yang teridentifikasi dalam sintesa teori namun tidak relevan dengan ruang lingkup penelitian, maka tidak akan digunakan sebagai variabel penelitian.

Setiap variabel penelitian memiliki definisi operasional yang disusun oleh peneliti. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Oleh karena itu, definisi operasional harus memiliki makna yang dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh orang lain agar definisi tersebut dapat dikatakan valid. Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
<b>Sasaran 1 : Mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk</b>			
Identifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan	Jenis buah-buahan	-	Jenis buah-buahan yang terdapat (diproduksi) di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dan Kabupaten Nganjuk pada beberapa tahun terakhir
	Produksi buah-buahan	-	Produksi buah-buahan (kuintal) yang terdapat (diproduksi) di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dan Kabupaten Nganjuk pada beberapa tahun terakhir.
<b>Sasaran 2 : Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk</b>			
<b>Sasaran 3 : Menentukan kawasan prioritas dan bobot pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk</b>			
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	Kondisi Fisik Pertanian	Kemiringan	Kondisi tingkat kemiringan atau kelerengan di wilayah penelitian.
		Ketinggian	Kondisi ketinggian tanah pada wilayah penelitian (MDPL).
		Jenis Tanah	Jenis tanah pada wilayah penelitian yang mempengaruhi tingkat kesuburan.
		Luas lahan	Luas lahan pertanian yang digunakan sebagai kawasan agrowisata yang dapat memuat kegiatan-kegiatan agrowisata.
	Hasil Pertanian	Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	Jenis komoditas tanaman hortikultura buah-buahan yang dihasilkan pada pertanian pada wilayah penelitian, termasuk pada musim tanam dan panen, jenis buah serta produktivitasnya.
		Produk Olahan Pertanian Unggulan	Produk olahan pertanian unggulan yang dihasilkan dari pengolahan tanaman hortikultura buah-buahan.
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	Jenis Wisata	Wisata Alam	Atraksi wisata alam berupa panorama alam (lanskap) yang dapat dinikmati seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian (dapat berupa kebun buah, ladang maupun persawahan) dan keanekaragaman hayati pada wilayah penelitian, seperti gunung, air terjun, bukit, dan lain-lain.

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Wisata Buatan	Atraksi buatan manusia dapat berupa tempat rekreasi buatan pada wilayah penelitian yang mendukung kegiatan agrowisata, seperti embung, taman, dan lain-lain
		Wisata Budaya	Atraksi budaya dengan adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan. Dapat juga berupa pertunjukkan budaya pertanian, aktivitas unik pertanian, hingga menyuguhkan makanan unik penduduk lokal pada wilayah penelitian.
	Atraksi wisata	<i>Something to see</i>	Berupa atraksi (daya tarik), dimana objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan dalam kawasan agrowisata. Atau sesuatu yang dapat dilihat sebagai daya tarik dan tidak dimiliki oleh wisata lain, seperti bentang alam pertanian buah di kaki gunung
		<i>Something to do</i>	Berupa aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di kawasan agrowisata sehingga wisatawan akan merasakan senang, relax dan tinggal lebih lama dalam kawasan agrowisata, dapat berupa wahana permainan, kegiatan dalam pertanian, dan lain-lain.
		<i>Something to buy</i>	Berupa cinderamata khas yang dapat dibeli di kawasan agrowisata sebagai memorabilia wisatawan yang pada umumnya merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, dapat berupa buah, hasil olahan buah, atau souvenir lainnya.
	Infrastruktur Pendukung Agrowisata	Aksesibilitas	Moda Transportasi
Sarana Transportasi			Keberagaman infrastruktur yang digunakan sebagai titik kumpul kendaraan dan penumpang seperti bandara, terminal, stasiun, dan sebagainya untuk menuju wilayah penelitian.
Prasarana Transportasi			Keberagaman infrastruktur yang mendukung kegiatan transportasi seperti jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan, dan sebagainya untuk menuju wilayah penelitian.
Sarana		Sarana Perdagangan	Ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah-buahan atau hasil pengolahan pertanian buah-buahan pada wilayah penelitian, seperti pasar, supermarket, dan lain-lain di wilayah penelitian.

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Sarana Penginapan	Ketersediaan penginapan yang dapat digunakan untuk wisatawan dalam wilayah penelitian, seperti hotel, villa, <i>guesthouse</i> , dan sejenisnya.
		Sarana Tempat Makan	Ketersediaan tempat makan dalam wilayah penelitian yang dapat menunjang kegiatan wisata pada wilayah penelitian, seperti restoran, kafe, kedai makan, dan sejenisnya.
		Sarana Sosial	Ketersediaan sarana sosial seperti tempat ibadah dan fasilitas kesehatan pada wilayah penelitian.
	Prasarana	Jaringan Air Bersih	Ketersediaan air bersih yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat pada wilayah penelitian.
		Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi berupa telepon dan internet pada wilayah penelitian
		Jaringan Irigasi	Ketersediaan saluran irigasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mengairi lahan pertanian pada wilayah penelitian
		Jaringan Listrik	Ketersediaan jaringan listrik pada wilayah penelitian
		Jalur Evakuasi Bencana	Ketersediaan jalur evakuasi bencana pada wilayah penelitian
	Fasilitas Agrowisata	Fasilitas Utama	Sarana yang sangat dibutuhkan dan harus ada karena merupakan hal yang sangat penting dalam agrowisata. Indikator fasilitas utama yaitu kebun buah, tempat pembibitan, gudang pupuk (pengolahan pupuk), gudang buah (tempat panen/ <i>packing house</i> ), pengolahan buah (industrial), spot foto, wahana rekreasi ( <i>playground, outbound, waterpark</i> , dan lain-lain), kios buah, penginapan, toko cinderamata, tempat makan ( <i>food court</i> ), dan aksesibilitas.
		Fasilitas Penunjang	Sarana yang proporsional sebagai pelengkap fasilitas ( <i>supporting facilities</i> ) utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman dan aman. Indikator fasilitas penunjang yaitu pusat informasi dan pelayanan, kantor pengelola, fasilitas keuangan (ATM, bank, dll), fasilitas kesehatan (pos kesehatan), gedung serbaguna ( <i>hall</i> ), kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, papan

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			informasi/petunjuk, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gazebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet.
Dukungan Terhadap Agrowisata	Aktivitas Agrowisata	Kegiatan <i>on farm</i>	Kegiatan usaha tani yang ada dalam agrowisata tanaman buah (yang dilakukan di dalam lahan pertanian) seperti produksi tanaman buah, pengolahan lahan pertanian buah, penanaman, petik buah, dan lain-lain.
		Kegiatan <i>off farm</i>	Kegiatan yang berhubungan dengan tanaman buah dalam agrowisata (yang dilakukan di luar lahan pertanian), seperti pengolahan, pengemasan, dan lain-lain sebagai nilai tambah.
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja	Pelibatan masyarakat dalam kegiatan agrowisata sebagai tenaga kerja (seperti pemandu wisata, pelayan, dan sejenisnya), serta sebagai pemasok fasilitas dan tempat untuk menjual kerajinan lokal. Masyarakat juga dapat menyajikan atraksi seni dan budaya setempat, seperti tarian tradisional, serta menyuguhkan makanan, minuman, dan musik khas daerah tersebut
		Pengelolaan	Pengelolaan dengan adanya kerjasama antar stakeholder (masyarakat, pemerintah, dan swasta) dalam mengelola dan mengembangkan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian.
		Hospitality	Sikap dan keramahan masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik dengan wisatawan, memiliki kemampuan dalam promosi, kemampuan mengelola agrowisata, mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan, serta keramah-tamahan petugas, pedagang maupun petani di sekitar daya tarik wisata.
		Kondisi sosial budaya masyarakat	Kondisi sosial budaya masyarakat yang dapat berupa tingkat pendidikan tenaga kerja, mata pencaharian, kondisi <i>local wisdom</i> di dalamnya, dan sebagainya pada wilayah penelitian
	Kelembagaan	Organisasi Pertanian	Organisasi pertanian seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada wilayah penelitian
		Organisasi Pariwisata	Organisasi pariwisata seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada wilayah penelitian

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
	Teknologi	Inovasi teknologi	Ketersediaan teknologi modern yang sesuai dengan perkembangan informasi teknologi untuk pengembangan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian.
	Kebijakan dan Regulasi	Kebijakan dan Regulasi	Kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah setempat yang mempengaruhi pengembangan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian.
<b>Sasaran 4 : Merumuskan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.</b>			
Rekomendasi pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan	Sasaran 1	-	komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan
	Sasaran 2	-	faktor yang berpengaruh pada pengembangan
	Sasaran 3	-	kawasan prioritas dan bobot pada pengembangan agrowisata

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



### 3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi pada penelitian ini terdiri dari pemerintah, masyarakat dan swasta. Populasi Pemerintah yaitu terdiri dari pakar di bidang pertanian dan pariwisata di Kabupaten Nganjuk, populasi masyarakat yaitu masyarakat yang berada di empat kecamatan yang termasuk dalam Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dan populasi swasta yaitu pelaku usaha atau pengelola objek wisata yang terdampak agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih *stakeholder* yang memiliki kompetensi relevan dengan topik penelitian. *Stakeholder* merujuk pada setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh hasil dari suatu program (McCracken dalam Putri, 2020).

Dalam upaya pemilihan sampel penelitian dibutuhkan *stakeholder* yang tepat untuk memudahkan pengambilan data yang mendukung dalam penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan analisis *stakeholder* untuk menentukan *stakeholder* yang memiliki pengaruh dalam pengembangan wilayah penelitian. Menurut Muchlis dalam Putri (2020), terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan *stakeholder* kunci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat. Tahap ini dilakukan dengan studi literatur terkait dengan studi kasus dalam penelitian ini.
2. Mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian ini.
3. Melakukan penilaian besar terhadap tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing *stakeholder* dengan pembobotan. Dalam melakukan pembobotan ini, peneliti menggunakan skala likert dengan skala 1 -5.

Oleh karena itu pada penelitian ini, penentuan *Stakeholder* yang berkompeten atau berpengaruh untuk mencapai sasaran 2 yaitu mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dan sasaran 3 yaitu penentuan kawasan prioritas pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berikut ini penjelasan lebih detail tentang *Stakeholder* yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 2 Pemetaan stakeholder**

	<b>Pengaruh Rendah</b>	<b>Pengaruh Tinggi</b>
<b>Kepentingan Rendah</b>	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang memiliki prioritas paling rendah	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
<b>Kepentingan Tinggi</b>	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang paling memerlukan pertimbangan	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang paling kritis

(Sumber : UNHCS Habitat dalam Putri, 2020)

Adapun *Stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yakni pemerintah, masyarakat, dan swasta. Berikut adalah kelompok *Stakeholder* yang terlibat:

**Tabel 3. 3 Identifikasi Stakeholder**

No	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
1.	Pemerintah	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan , dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk	Pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional di bidang pariwisata sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata.
		Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk	Pihak yang mengetahui kondisi pengembangan sektor pertanian di kabupaten nganjuk utamanya yang termasuk dalam Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis.
		Pemerintah Kecamatan Sawahan	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Sawahan
		Pemerintah Kecamatan Ngetos	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Ngetos
		Pemerintah Kecamatan Berbek	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Berbek
		Pemerintah Kecamatan Loceret	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Loceret
2.	Masyarakat	Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan)	Pihak yang memberikan masukan-masukan terkait dengan arahan pengembangan agrowisata jika dilihat dari kebudayaan setempat khususnya tentang pertanian buah- buahan. Selain itu, kelompok tani juga dapat memberikan gambaran kondisi wilayah.
		Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis)	Pihak yang fokus terhadap pengembangan potensi wisata di desa dan kecamatan serta mengetahui kondisi dan permasalahan desa dan kecamatan.
3.	Swasta	Pelaku Usaha	Pihak yang terdampak oleh rencana pengembangan agrowisata dan mengetahui kondisi di desa dan kecamatan
4.	Akademisi	Ahli Ekonomi (akademisi)	Pihak yang memahami ilmu ekonomi dan fenomena perekonomian pada wilayah penelitian untuk dapat berperan dalam membantu pengembangan agrowisata.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

**Tabel 3. 4 Analisis Stakeholder**

<b>Kelompok Stakeholders</b>	<b>Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Dampak Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Nilai Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Nilai Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>
<b>Pemerintah</b>					
Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan , dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk	Pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional di bidang pariwisata sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata.	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan pengawasan di bidang pariwisata termasuk agrowisata	+	5	5
Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk	Pihak yang mengetahui kondisi pengembangan sektor pertanian di kabupaten nganjuk utamanya yang termasuk dalam Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis.	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan pengawasan di bidang pertanian	+	5	5
Pemerintah Kecamatan Sawahan	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan	Memberikan informasi terkait gambaran umum eksisting wilayah	+	5	4

<b>Kelompok Stakeholders</b>	<b>Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Dampak Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Nilai Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>	<b>Nilai Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata</b>
	pariwisata di Kecamatan Sawahan.	penelitian			
Pemerintah Kecamatan Ngetos	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Ngetos.	Memberikan informasi terkait gambaran umum eksisting wilayah penelitian	+	5	4
Pemerintah Kecamatan Berbek	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Berbek.	Memberikan informasi terkait gambaran umum eksisting wilayah penelitian	+	5	4
Pemerintah Kecamatan Loceret	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kecamatan Loceret.	Memberikan informasi terkait gambaran umum eksisting wilayah penelitian	+	5	4
<b>Masyarakat</b>					
Organisasi Pertanian	Pihak yang memberikan	Memberikan masukan	+	5	5

Kelompok Stakeholders	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak Terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata
(Gabungan Kelompok Tani/gapoktan)	masukan-masukan terkait dengan arahan pengembangan agrowisata jika dilihat dari kebudayaan setempat khususnya tentang pertanian buah- buahan. Selain itu, kelompok tani juga dapat memberikan gambaran kondisi wilayah.	terkait potensi dan masalah pertanian dalam pengembangan agrowisata			
Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis)	Pihak yang fokus terhadap pengembangan potensi wisata di desa dan kecamatan serta mengetahui kondisi dan permasalahan desa dan kecamatan.	Memberikan masukan terkait potensi dan masalah pariwisata dalam pengembangan agrowisata	+	5	5
<b>Swasta</b>					

Kelompok Stakeholders	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak Terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Agrowisata
Pelaku Usaha	Pihak yang terdampak oleh rencana pengembangan agrowisata dan mengetahui kondisi di desa dan kecamatan	Memberikan masukan terkait potensi dan masalah wilayah penelitian serta terlibat langsung dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata	+	5	5
<b>Akademisi</b>					
Ahli Ekonomi (akademisi)	Pihak yang memahami ilmu ekonomi dan fenomena perekonomian pada wilayah penelitian untuk dapat berperan dalam membantu pengembangan agrowisata.	Dapat memberikan berkontribusi dalam mengembangkan agrowisata tentang fenomena ekonomi, memberikan wawasan baru, dan memberikan saran yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan agrowisata.	+	5	5

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Keterangan:

**Importance (Kepentingan) Stakeholders Terhadap Pengembangan Agrowisata**

- 1 = *Little/No Importance*
- 2 = *Some Importance*
- 3 = *Moderate Importance*
- 4 = *Very Importance*
- 5 = *Critical Player*

**Influence (pengaruh) Stakeholders Terhadap Pengembangan Agrowisata**

- 1 = *Little/No Influence*
- 2 = *Some Influence*
- 3 = *Moderate Influence*
- 4 = *Significant Influence*
- 5 = *Very Influential*

Dari identifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan pemetaan stakeholder berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh. Berikut adalah tabel pemetaan stakeholder

**Tabel 3. 5 Pemetaan Stakeholder**

Tingkat Kepentingan	Tingkat Pengaruh					
	0	1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5				1. Pemerintah kecamatan sawahan 2. Pemerintah kecamatan Ngetos 3. Pemerintah kecamatan Berbek 4. Pemerintah kecamatan Loceret	1. Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan , dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk 2. Dinas Pertanian Kabupaten nganjuk 3. Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan) 4. Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis) 5. Pelaku usaha atau pengelola objek wisata 6. Ahli Ekonomi	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa terdapat 10 *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan di di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yaitu Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk, Dinas Pertanian Kabupaten nganjuk, Pemerintah kecamatan sawahan, Pemerintah kecamatan Ngetos, Pemerintah kecamatan Berbek, Pemerintah kecamatan Loceret, Kelompok Tani (gapoktan), Pokdarwis, Pelaku usaha atau pengelola objek wisata dan Ahli Ekonomi. Setelah menentukan



*stakeholder*, selanjutnya ditentukan kriteria responden agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan kriteria responden dilakukan agar responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan penelitian. Berikut adalah kriteria responden:

**Tabel 3. 6 Kriteria Responden Penelitian**

No	Responden	Kriteria
1.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami kebijakan atau peraturan yang berlaku terkait pengembangan wisata.</li> <li>● Mengetahui dan memahami wilayah penelitian.</li> <li>● Memahami terkait pengembangan agrowisata.</li> <li>● Memiliki tupoksi di bidang pariwisata</li> </ul>
	Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami kebijakan atau peraturan yang berlaku terkait pengembangan pertanian.</li> <li>● Mengetahui dan memahami wilayah penelitian.</li> <li>● Memiliki tupoksi di bidang pertanian hortikultura buah</li> </ul>
	Pemerintah Kecamatan Sawahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami kondisi wilayah penelitian.</li> <li>● Memahami potensi dan permasalahan terkait bidang pertanian dan wisata di wilayah penelitian.</li> <li>● Memiliki tupoksi/peran penting dan aktif dalam pembangunan desa.</li> </ul>
	Pemerintah Kecamatan Ngetos	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami kondisi wilayah penelitian.</li> <li>● Memahami potensi dan permasalahan terkait bidang pertanian dan wisata di wilayah penelitian.</li> <li>● Memiliki tupoksi/peran penting dan aktif dalam pembangunan desa.</li> </ul>
	Pemerintah Kecamatan Berbek	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami kondisi wilayah penelitian.</li> <li>● Memahami potensi dan permasalahan terkait bidang pertanian dan wisata di wilayah penelitian.</li> <li>● Memiliki tupoksi/peran penting dan aktif dalam pembangunan desa.</li> </ul>
	Pemerintah Kecamatan Loceret	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami kondisi wilayah penelitian.</li> <li>● Memahami potensi dan permasalahan terkait bidang pertanian dan wisata di wilayah penelitian.</li> <li>● Memiliki tupoksi/peran penting dan aktif dalam pembangunan desa.</li> </ul>
2.	Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memiliki peran penting dan aktif dalam gapoktan (memiliki tupoksi dalam pengembangan pertanian buah-buahan)</li> <li>● Penduduk dengan usia 25-50 tahun dan tinggal di wilayah penelitian minimal 10 tahun (berpengalaman dalam pengolahan pertanian buah-buahan)</li> <li>● Memahami potensi dan permasalahan terkait bidang pertanian di wilayah penelitian.</li> </ul>
	Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memiliki peran penting dan aktif dalam pokdarwis (memiliki tupoksi dalam pengembangan pariwisata)</li> <li>● Penduduk dengan usia 25-50 tahun dan tinggal di</li> </ul>

No	Responden	Kriteria
		wilayah penelitian minimal 10 tahun (berpengalaman dalam pengolahan pariwisata) <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami potensi dan permasalahan terkait bidang pariwisata di wilayah penelitian.</li> </ul>
3.	Pelaku Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pelaku usaha atau pengelola objek wisata di wilayah penelitian</li> </ul>
4.	Ahli Ekonomi (akademisi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dosen atau ahli ekonomi yang memahami fenomena perekonomian di Indonesia utamanya pada wilayah penelitian.</li> <li>● Memiliki pengalaman terkait pertanian dan/atau pariwisata.</li> </ul>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder.

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Observasi.

Teknik observasi lapangan yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap karakteristik agrowisata pada empat kecamatan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan narasumber. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat pembuktian dari informasi yang didapat sebelumnya. Teknik wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan pemberian pertanyaan penelitian kepada beberapa responden terpilih untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

#### 3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data hasil survei sekunder dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang umumnya berupa dokumen data-data yang dibukukan. Teknik survei sekunder dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Survei literatur

Survei literatur dilakukan dengan cara mengkaji teori-teori dari berbagai literatur serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan

agrowisata. Teori yang dikaji serta studi dari penelitian terdahulu kemudian menghasilkan indikator serta variabel penelitian.

b. Survei instansional

Survei instansional dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang tidak dapat diamati secara langsung di lapangan. Sehingga untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian didapatkan dari instansi-instansi terkait. Instansi-instansi tersebut yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Nganjuk, Badan Statistik Kabupaten Nganjuk, Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 3. 7 Metode pengumpulan Data Pada Sasaran Penelitian**

No.	Sasaran	Output	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Bentuk Data
1	Mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	Komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk dan observasi lapangan	Survei sekunder melalui instansional dan survei primer observasi lapangan	Tabulasi data
2	Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	Faktor dan bobot faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk</li> <li>● Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk</li> <li>● Pemerintah Kecamatan Sawahan</li> <li>● Pemerintah Kecamatan Ngetos</li> <li>● Pemerintah Kecamatan Berbek</li> <li>● Pemerintah Kecamatan Loceret</li> <li>● Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan)</li> <li>● Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis)</li> <li>● Pelaku usaha</li> <li>● Ahli Ekonomi (akademisi)</li> </ul>	Wawancara secara mendalam dan kuesioner	Transkrip wawancara dan tabulasi data
3	Menentukan kawasan prioritas	kawasan prioritas	Analisis Penulis	Kuisisioner penilaian	Tabulasi data

No.	Sasaran	Output	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Bentuk Data
	dan bobot pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk		dan observasi (hasil analisis sasaran 2)	
4	Merumuskan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	Rekomendasi pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk	Tabulasi informasi yang didapat dari studi literatur	Survei sekunder melalui studi literatur.	Rekomendasi pengembangan agrowisata

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Mengidentifikasi Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk

Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk analisis yang digunakan berupa analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS). Analisis ini digunakan untuk menentukan jenis komoditas yang lebih utama diunggulkan di kawasan agrowisata, sedangkan untuk jenis komoditas yang tidak termasuk komoditas unggulan dapat menjadi pendukung kegiatan wisata di kawasan agrowisata. Sementara itu analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) juga digunakan untuk proyeksi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan.

##### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik ini digunakan untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan. Dalam penelitian ini, analisis LQ digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Secara sistematis menurut Widhaswara dan Sardjito (2017) perhitungan analisis LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Rik/Rtk}{Nip/Ntp}$$

Keterangan:

Ri = Nilai produksi komoditas i kecamatan

Rt = Nilai produksi komoditas total kecamatan

Ni = Nilai produksi komoditas i kabupaten

Nt = Nilai produksi komoditas total kabupaten

- Jika nilai  $LQ \geq 1$ , maka komoditas tersebut merupakan komoditas basis
- Jika nilai  $LQ < 1$ , maka komoditas tersebut merupakan komoditas non basis

Dalam penelitian ini, analisis *Location Quotient* (LQ) menggunakan data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret, serta data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan pada rentang tahun 2019-2023.

Berdasarkan data tersebut, tahap analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan kecamatan dibagi dengan nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan total kecamatan, lalu dibandingkan dengan nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan kabupaten dibagi dengan nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan total kabupaten. Hasil perhitungan dengan nilai  $LQ \geq 1$  pada komoditas hortikultura buah-buahan menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas basis (dapat memenuhi kebutuhan kecamatan tersebut dan dapat dilakukan ekspor ke wilayah lain) pada kecamatan tertentu di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

##### 2. Analisis *Shift Share* (SS)

Teknik ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar sehingga dapat diketahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian wilayah terkait baik nasional, regional maupun lokal. Pada penelitian ini, analisis SS digunakan untuk menentukan komoditas unggulan tanaman

hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Secara sistematis menurut Widhaswara dan Sardjito (2017) perhitungan analisis SS dinyatakan sebagai berikut:

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt)$$

$$PPW = ri(ri'/ri - nt'/nt)$$

$$PB = PP + PPW$$

Keterangan:

ri = Nilai produksi komoditas i kecamatan tahun awal

ri' = Nilai produksi komoditas i kecamatan tahun akhir

nt = Nilai produksi komoditas i kabupaten tahun awal

nt' = Nilai produksi komoditas i kabupaten tahun akhir

Nt = Nilai produksi total kabupaten tahun awal

Nt' = Nilai produksi kabupaten tahun akhir

- Jika  $PP > 0$ , maka komoditas i pada kecamatan j pertumbuhan cepat
- Jika  $PP < 0$ , maka komoditas i pada kecamatan j pertumbuhan lambat
- Jika  $PPW > 0$ , maka kecamatan j memiliki daya saing/keunggulan komparatif yang baik pada komoditas i dibandingkan dengan kecamatan lain
- Jika  $PPW < 0$ , maka komoditas i pada kecamatan j tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan kecamatan lain.
- Jika  $PB \geq 0$ , maka pertumbuhan komoditas i pada kecamatan j termasuk kelompok progresif (maju)
- Jika  $PB < 0$ , maka pertumbuhan komoditas i pada kecamatan j termasuk kelompok lamban.

Dalam penelitian ini, analisis *Shift Share* (SS) menggunakan data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret, serta data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan yaitu ada tahun awal (2019) dan tahun akhir (2023).

Berdasarkan data tersebut, tahap analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pendapatan Bersih (PB). Jika hasil perhitungan nilai  $PPW > 0$ , maka menunjukkan kecamatan tersebut memiliki daya saing baik pada komoditas tertentu. Jika hasil perhitungan nilai  $PP > 0$ , maka menunjukkan komoditas tertentu pada kecamatan tersebut pertumbuhannya cepat. Sedangkan jika hasil perhitungan nilai  $PB \geq 0$ , maka menunjukkan komoditas tertentu pada kecamatan tersebut termasuk kelompok progresif. Sehingga dapat diketahui komoditas hortikultura buah-buahan yang menjadi komponen pertumbuhan wilayah (komoditas unggulan) di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS), dapat diketahui komoditas tanaman hortikultura buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan di Kawasan Agopolitan Selingkar Wilis dengan melakukan analisis tipologi klassen (Kuncoro dalam Sari dan Santoso, 2016) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $PB \geq 0$ , maka termasuk komoditas unggulan
- Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $PB < 0$ , maka termasuk komoditas prospektif
- Jika nilai  $LQ < 1$  dan  $PB \geq 0$ , maka termasuk komoditas andalan

- Jika nilai  $LQ < 0$  dan  $PB < 0$ , maka termasuk komoditas tertinggal

### 3. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Metode analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan perkembangan atau modifikasi dari analisis *Location Quotient* (DLQ) dengan mengkomodasi produksi komoditas tanaman hortikultura buah-buahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu komoditas tertentu pada kurun waktu yang berbeda (mengalami kenaikan atau penurunan). Secara sistematis menurut Widhaswara dan Sardjito (2017) perhitungan analisis DLQ dinyatakan sebagai berikut:

$$DLQ = \left[ \frac{(1 + gj)/(1 + Gj)}{(1 + gi)/(1 + Gi)} \right]^t$$

Keterangan:

- gj = Laju pertumbuhan komoditas i kecamatan
- Gj = Rata-rata laju pertumbuhan komoditas i kecamatan
- gi = Laju pertumbuhan komoditas i kabupaten
- Gi = Rata-rata laju pertumbuhan komoditas i kabupaten
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

- Jika nilai  $DLQ \geq 1$ , maka potensi perkembangan komoditas i kecamatan lebih cepat dibandingkan komoditas yang sama di kabupaten
- Jika nilai  $DLQ < 1$ , maka potensi perkembangan komoditas i kecamatan lebih lambat dibandingkan komoditas yang sama di kabupaten

Dalam penelitian ini, analisis DLQ digunakan untuk mengetahui potensi (proyeksi) pengembangan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Data masukan analisis ini adalah data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret, serta data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan yaitu data dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut, tahap analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Laju pertumbuhan dihitung pada tahun 2019-2020, tahun 2020-2021, tahun 2021-2022, dan tahun 2022-2023. Hasil laju pertumbuhan tersebut kemudian dihitung rata-rata laju pertumbuhan. Untuk menentukan nilai DLQ, hasil perhitungan laju pertumbuhan dan rata-rata laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan dibandingkan dengan hasil perhitungan laju pertumbuhan dan rata-rata laju pertumbuhan komoditas di tingkat kabupaten. Nilai  $DLQ \geq 1$  artinya proporsi laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan komoditas yang sama di tingkat kabupaten sehingga diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



### 3.6.2 Mengidentifikasi Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk adalah *content analysis* (CA). *Content Analysis* adalah teknik analisa yang berfungsi untuk merekam dan menganalisis keberadaan kalimat dan konsep secara spesifik dalam sebuah sampel teks yang sifatnya replicable dan valid (Supriharjo dalam Putri, 2020). Maka hasil yang diperoleh yaitu faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Untuk lebih jelasnya, tahapan melakukan *Content Analysis* (Bungin dalam Putri, 2020), yaitu:

1. Pengunitan/pengelompokkan. Tahap ini untuk menentukan informasi dari hasil *conversation analysis* yang disajikan dalam transkrip wawancara dengan unit analisis yaitu paragraf dalam transkrip wawancara tersebut.
2. *Sampling* (Pembatasan Penelitian). Melakukan analisis pada keseluruhan populasi dan sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel penelitian maka digunakan analisis *stakeholder* yang telah dilakukan sebelumnya.
3. *Coding* (Pengkodean). Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan sub variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu sub variabel karakteristik agrowisata. Pemberian kode huruf dan angka dilakukan pada setiap *stakeholder*. Berikut ini merupakan pembagian kode pada *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 8 Pembagian Kode Huruf Stakeholder Kunci Dalam Content Analysis**

Huruf	Angka	Stakeholder
P	1	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk
P	2	Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk
P	3	Pemerintah Kecamatan Sawahan
P	4	Pemerintah Kecamatan Ngetos
P	5	Pemerintah Kecamatan Berbek
P	6	Pemerintah Kecamatan Loceret
M	1	Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan)
M	2	Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis)
S	1	Pelaku Usaha
A	1	Ahli Ekonomi (akademisi)

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Pemberian kode warna dilakukan pada setiap *stakeholder* dengan mencermati pernyataan-pernyataan dalam transkrip sehingga dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Setiap pernyataan diberi kode angka sesuai urutan sub variabel. Berikut ini merupakan pembagian warna yang digunakan untuk melakukan *coding* dalam *content analysis*.

**Tabel 3. 9 Pembagian Warna Variabel Dalam Content Analysis**

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Angka	Warna
Kondisi	Kondisi Fisik	Kemiringan	1	#FF99CC

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Angka	Warna
Pertanian Pendukung Agrowisata	Pertanian	Ketinggian	2	#FF6699
		Jenis Tanah	3	#FF0066
		Luas lahan	4	#CC0000
	Hasil Pertanian	Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	5	#740000
		Produk Olahan Pertanian Unggulan	6	#491903
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	Jenis Wisata	Wisata Alam	7	#FDFAB5
		Wisata Buatan	8	#FAF144
		Wisata Budaya	9	#A8A004
	Atraksi wisata	<i>Something to see</i>	10	#F9CC5D
		<i>Something to do</i>	11	#F1AF09
		<i>Something to buy</i>	12	#B28106
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	Aksesibilitas	Moda Transportasi	13	#8EFA98
		Sarana Transportasi	14	#36F648
		Prasarana Transportasi	15	#09C31B
	Sarana	Sarana Perdagangan	16	#02522E
		Sarana Penginapan	17	#267426
		Sarana Tempat Makan	18	#35A135
		Sarana Sosial	19	#85D785
	Prasarana	Jaringan Air Bersih	20	#97FFFF
		Jaringan Telekomunikasi	21	#4BFFFF
		Jaringan Irigasi	22	#00D7D2
		Jaringan Listrik	23	#00A4A0
		Jalur Evakuasi Bencana	24	#007471
	Fasilitas Agrowisata	Fasilitas Utama	25	#003A39
Fasilitas Penunjang		26	#001C46	
Dukungan Terhadap Agrowisata	Aktivitas Agrowisata	Kegiatan on farm	27	#003076
		Kegiatan off farm	28	#0042A2
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja	29	#005FEA
		Pengelolaan	30	#2F83FF
		Hospitality	31	#65A3FF
		Kondisi sosial budaya masyarakat	32	#93BFFF
	Kelembagaan	Organisasi Pertanian	33	#A9A9A9

Indikator	Variabel	Sub Variabel	Angka	Warna
		Organisasi Pariwisata	34	#8C8C8C
	Teknologi	Inovasi teknologi	35	#6B6B6B
	Kebijakan dan Regulasi	Kebijakan dan Regulasi	36	#434343

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

4. *Reducing Data* (Penyederhanaan). Proses pengelompokkan unit atau sub variabel untuk menampilkan data secara efisien. Cara penyederhanaan yaitu dengan melihat frekuensi. *Reducing data* disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi penyebutan unit atau sub variabel oleh *stakeholder* dalam wawancara yang dilakukan.
5. Pemahaman. Menentukan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah melihat frekuensi unit yang mengindikasikan hal yang sama dapat diklasifikasikan pengaruhnya. Maka hasil yang diperoleh yaitu faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Pada penelitian ini, *content analysis* (CA) dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan 12 *stakeholder* yang terpilih. Hasil wawancara tersebut kemudian disajikan dalam bentuk transkrip untuk memudahkan dalam pemberian kode pada pernyataan-pernyataan *stakeholder* yang merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pemberian kode dilakukan dengan memberikan warna pada pernyataan *stakeholder* yang merepresentasikan sub variabel penelitian serta huruf (V) dan angka yang menyatakan sub variabel. Kemudian dilakukan pengelompokkan sub variabel pada setiap *stakeholder* untuk melihat frekuensi penyebutan sub variabel penelitian oleh *stakeholder* dan dilakukan validasi dari pernyataan *stakeholder* pada setiap sub variabel. Validasi tersebut untuk menentukan keberpengaruhannya sub variabel pada penelitian ini menurut setiap *stakeholder*. Setiap sub variabel terdapat kesimpulan yang menyatakan bahwa sub variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Selanjutnya untuk menentukan bobot faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk adalah dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP). *Analytical hierarchy process* (AHP) merupakan teori pengukuran melalui perbandingan berpasangan dan tergantung pada penilaian dari ahli untuk mendapatkan skala prioritas (Fahrozi dalam Nabila, 2020). Metode *analytical hierarchy process* (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor dan multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Pada metode AHP, untuk menentukan bobot setiap variabel menggunakan skala kuantitatif 1 sampai 9. Menurut Saaty (1980), skala kuantitatif 1 sampai dengan 9 untuk menilai perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen dengan elemen lain.

**Tabel 3. 10 Penilaian Perbandingan Berpasangan**

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama penting	Kedua elemen sama pentingnya

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
3	Sedikit lebih penting	Elemen yang satu sedikit lebih penting
5	Lebih penting	Elemen yang satu esensial atau sangat penting (lebih penting) daripada elemen lainnya
7	Sangat penting	Satu elemen jelas lebih penting dari elemen yang lain
9	Mutlak sangat penting	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai tenang	Nilai-nilai diantara dua pertimbangan yang berdekatan

(Sumber: Saaty, 1980)

Data yang menjadi masukan untuk analisis AHP ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Setelah dilakukan perbandingan berpasangan, dilakukan uji konsistensi indeks dan rasio untuk menguji konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Nilai rasio konsistensi (CR) tidak boleh melebihi 0,1 ( $CR < 0,1$ ). Apabila nilai CR melebihi 0,1, evaluasi harus diulang. Metode AHP ini menggunakan perangkat lunak *Expert Choice*. Hasil analisis AHP adalah bobot dari masing-masing variabel penelitian. Dari analisis menggunakan *expert choice* juga didapatkan urutan sub variabel dari yang paling berpengaruh berdasarkan bobot yang telah dikombinasikan dari keseluruhan stakeholder.

### 3.6.3 Menentukan Kawasan Prioritas dan Bobot Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk

Metode analisis yang digunakan dalam penentuan kawasan prioritas pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan dan faktor pengembangan yang telah dilakukan adalah dengan metode *skoring*. Metode *skoring* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kawasan yang menjadi prioritas dalam pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Tujuan dari menentukan kawasan prioritas ini adalah untuk memfokuskan pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan berdasarkan potensi-potensi dan permasalahan yang dimiliki, sehingga kawasan tersebut dapat tumbuh lebih maju dari segi ekonomi, infrastruktur, dan aspek lainnya dan kawasan di sekitarnya dapat merasakan dampak positif.

Sasaran ketiga menggunakan data yang diperoleh dari sasaran dua berupa faktor dan bobot faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan agrowisata menurut *stakeholder* serta observasi yang dilakukan pada wilayah penelitian untuk kemudian digunakan sebagai masukan untuk kuesioner penilaian. Penilaian dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada setiap faktor yang berpengaruh di

setiap kecamatan Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Penilaian menggunakan skala 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian yang dilakukan di setiap faktor yang berpengaruh kemudian dikalikan dengan bobot faktor hasil kombinasi analisis (sasaran 2). Dari hasil perkalian setiap faktor berpengaruh pada setiap kecamatan, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan kawasan yang diprioritaskan dalam pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

#### **3.6.4 Merumuskan Rekomendasi Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk**

Metode analisis yang digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yaitu dengan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah memusatkan perhatian terhadap masalah atau fenomena existing yang bersifat aktual, kemudian digambarkan melalui fakta-fakta penelitian sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat (Rhoza *et.al*, 2020) Deskriptif kualitatif dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk memperoleh gambaran alami terhadap program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan sehingga dengan metode ini dapat merefleksikan apakah program atau kegiatan yang dipilih tersebut tepat dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pemangku kepentingan juga dapat melihat secara langsung kesulitan apa saja yang terjadi pada saat program atau kegiatan tersebut dilaksanakan (Yuliani, 2018).

Dalam merumuskan rekomendasi terkait pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dengan cara mengkomparasikan hasil pada kondisi gambaran umum wilayah, sasaran 1, sasaran 2, dan sasaran 3. Perumusan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan pada penelitian ini dilakukan pada kawasan yang termasuk dalam kategori I atau yang memiliki potensi tinggi untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata dan kategori II atau yang memiliki potensi sedang untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan analisis sasaran 3, didapatkan bahwa kawasan yang memiliki potensi tinggi untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan adalah Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

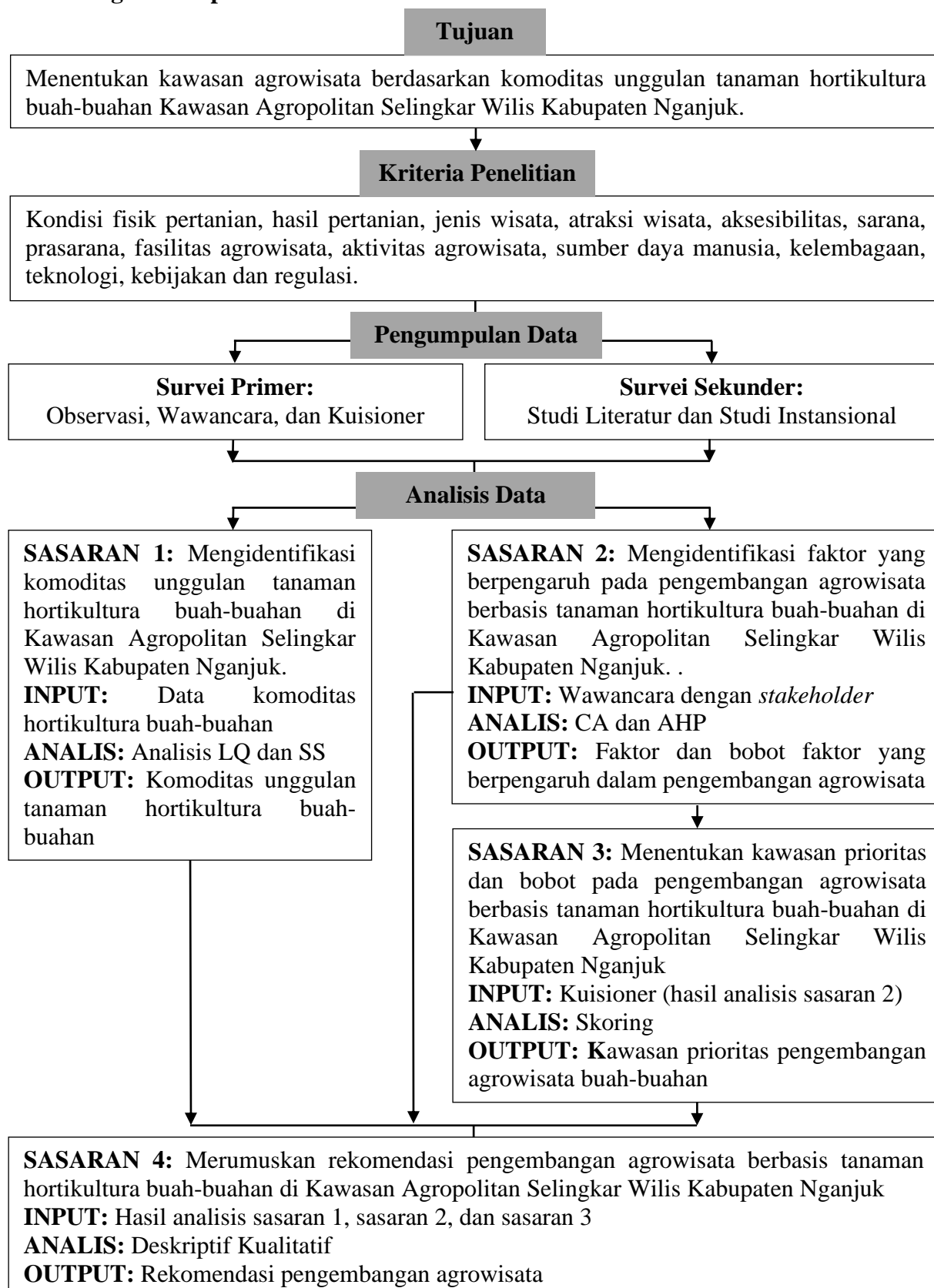
Terdapat beberapa tahapan dalam mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan, antara lain yaitu:

- 1. Perumusan masalah.** Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan dan urgensi dari masalah terkait. Permasalahan yang ditemukan kemudian dirumuskan secara lebih rinci ke dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan arahan pengembangan agrowisata serta lokasi yang tepat untuk pengembangan agrowisata

tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, ditentukan tujuan penelitian yang selanjutnya diikuti dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut.

2. **Studi Literatur.** Tahap berikutnya adalah melakukan studi literatur berupa kajian terhadap teori, konsep, dan *best practice* yang didapatkan dari jurnal, artikel dan dokumen yang relevan dengan pengembangan agrowisata. Hasil studi literatur kemudian dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan indikator dan variabel yang terkait dengan penelitian.
3. **Pengumpulan Data.** Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui survei primer dan survei sekunder. Data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan indikator dan variabel yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh pada tahap ini, akan menjadi masukan untuk proses analisis yang akan dilakukan.
4. **Analisis dan Pembahasan.** Data-data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa metode yang telah disusun berdasarkan hasil wawancara, kuisioner, dan studi literatur yang didapatkan untuk menjawab sasaran terkait agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.
5. **Penarikan Kesimpulan.** Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab dari pertanyaan penelitian dan sasaran pada penentuan kawasan agrowisata berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk adalah kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini.

### 3.8 Kerangka Tahap Penelitian



**Gambar 3. 1 Kerangka Tahap Penelitian**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### 4.1.1 Letak Administratif

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Secara Astronomis Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat  $111^{\circ}5'-111^{\circ}13'$  BT dan  $7^{\circ}20'-7^{\circ}50'$  LS. Secara geografis Kabupaten Nganjuk memiliki batas-batas sebagai berikut:

Batas Utara : Kabupaten Bojonegoro

Batas Timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri

Batas Selatan : Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Tulungagung

Batas Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Nganjuk adalah seluas 1.224,33 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 20 kecamatan, 20 kelurahan dan 264 desa (Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024).

**Tabel 4. 1 Administratif Kabupaten Nganjuk**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)	Kelurahan	Desa
1	Sawahan	115,89	9,47		9
2	Ngetos	60,21	4,92		9
3	Berbek	48,3	3,94		19
4	Loceret	68,7	5,61		22
5	Pace	48,46	3,96		18
6	Tanjunganom	70,84	5,79	2	14
7	Prambon	41,16	3,36		14
8	Ngronggot	52,99	4,33		13
9	Kertosono	22,68	1,85	1	13
10	Patianrowo	35,59	2,91		11
11	Baron	36,8	3,01		11
12	Gondang	95,94	7,84		17
13	Sukomoro	35,39	2,89	2	10
14	Nganjuk	22,59	1,84	13	2

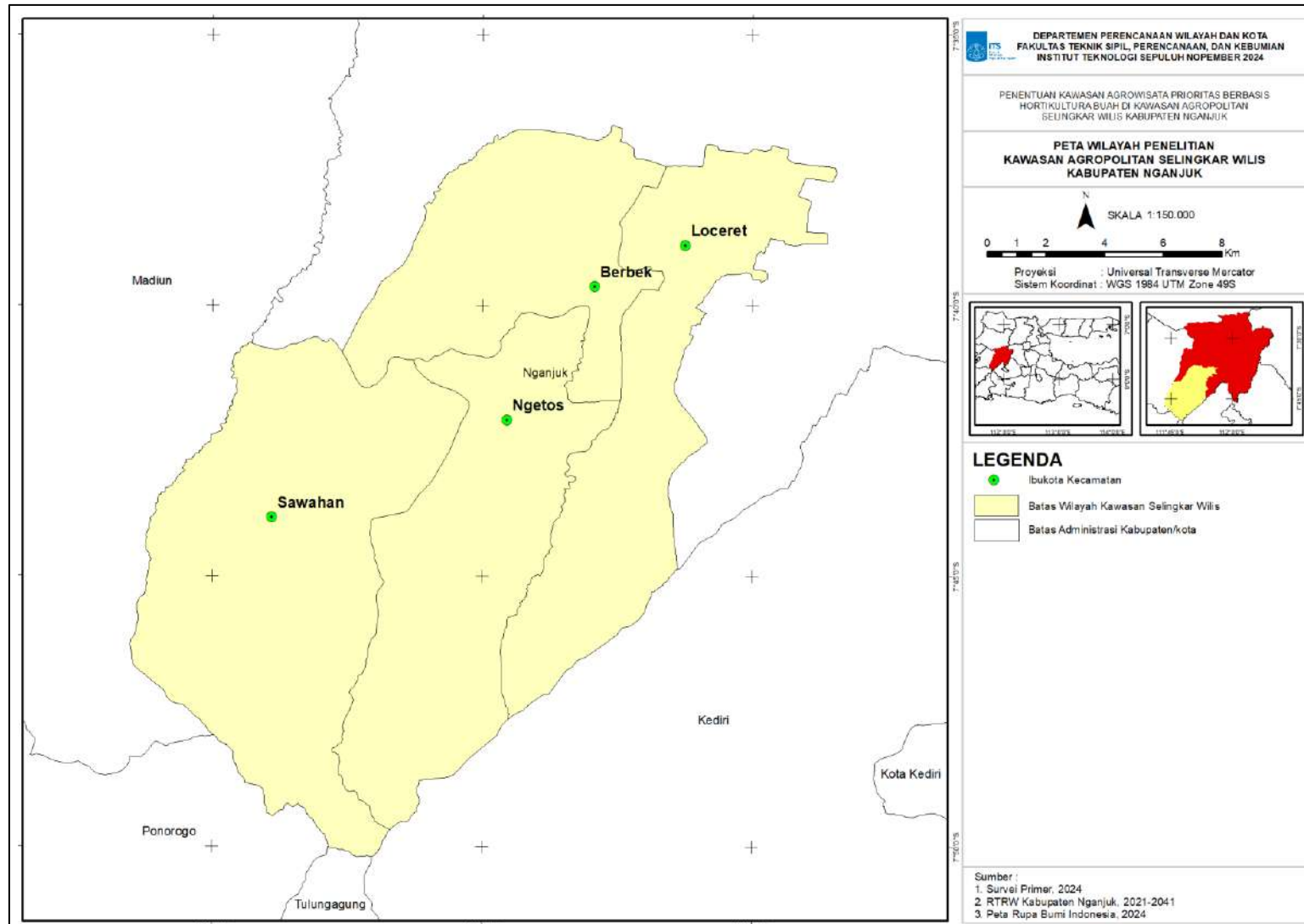


No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)	Kelurahan	Desa
15	Bagor	51,15	4,18	2	19
16	Wilangan	50,64	4,14		6
17	Rejoso	151,66	12,39		24
18	Ngluyu	86,15	7,04		6
19	Lengkong	87,17	7,12		16
20	Jatikalen	42,04	3,43		11
<b>Total</b>		<b>1224,33</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>264</b>

(Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2022)

Sementara itu, ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kawasan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek dan Kecamatan Loceret. Lokasi penelitian berada di lereng Gunung Wilis. Berikut ini batas batas administrasi di wilayah penelitian:

- Batas Utara : Kecamatan Wilangan, Kecamatan Bagor, Kecamatan Nganjuk, dan Kecamatan Sukomoro
- Batas Timur : Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Tanjung Anom, Kecamatan Pace, dan Kabupaten Kediri
- Batas Selatan : Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Tulungagung
- Batas Barat : Kecamatan Wilangan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Madiun



**Gambar 4. 1** Peta Ruang Lingkup Wilayah  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

## 4.1.2 Kondisi Fisik Pertanian

### 4.1.2.1 Kemiringan Lahan

Tingkat kemiringan atau kelerengan di wilayah penelitian yang terletak di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki pengaruh terhadap kawasan agrowisata. Kemiringan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret lebih curam dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Nganjuk karena 4 kecamatan tersebut berada di lereng Gunung Wilis. Tingkat kemiringan sangat curam di Kecamatan Sawahan berada di Desa Ngliman dengan kemiringan lebih dari 40% karena Desa Ngliman memiliki ketinggian hampir 1000mdpl, sedangkan desa lain di Kecamatan Sawahan memiliki tingkat kemiringan 0% hingga 40%, dengan kemiringan paling rendah di Desa Kebonagung.

Tingkat kemiringan datar hingga curam berada di Kecamatan Ngetos dengan tingkat kemiringan 0% hingga lebih dari 40%, dengan kemiringan paling rendah di Desa Kuncir dan kemiringan paling tinggi di Desa Klodan. Kecamatan Berbek memiliki tingkat kemiringan datar sekitar 0-8% dan tingkat kemiringan landai sekitar 8-15%, serta sedikit wilayah yang memiliki tingkat kemiringan agak curam atau sekitar 15-25%. Sedangkan Kecamatan Loceret, memiliki tingkat kemiringan datar hingga curam atau berkisar antar 0% hingga 40%. Umumnya desa-desa di Kecamatan Berbek dan Kecamatan Loceret berada di daerah dataran rendah, sehingga hanya terdapat beberapa desa yang berada di daerah yang curam karena dekat dengan lereng Gunung Wilis, seperti Desa Salamrojo, Desa Maguan, dan Desa Cepoko di Kecamatan Berbek, serta Desa Bajulan di Kecamatan Loceret.

Kondisi kemiringan tersebut berpengaruh terhadap kemiringan lahan pertanian karena tidak semua jenis tanaman dapat ditanam pada kondisi kemiringan tertentu, sehingga petani yang berada di lahan kemiringan curam menggunakan sistem pertanian terasering untuk mencegah longsor dan membantu mengalirkan air sehingga tidak terpusat pada satu tempat. Dengan kondisi kemiringan tersebut, terdapat pemandangan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata dengan latar belakang Gunung Wilis.

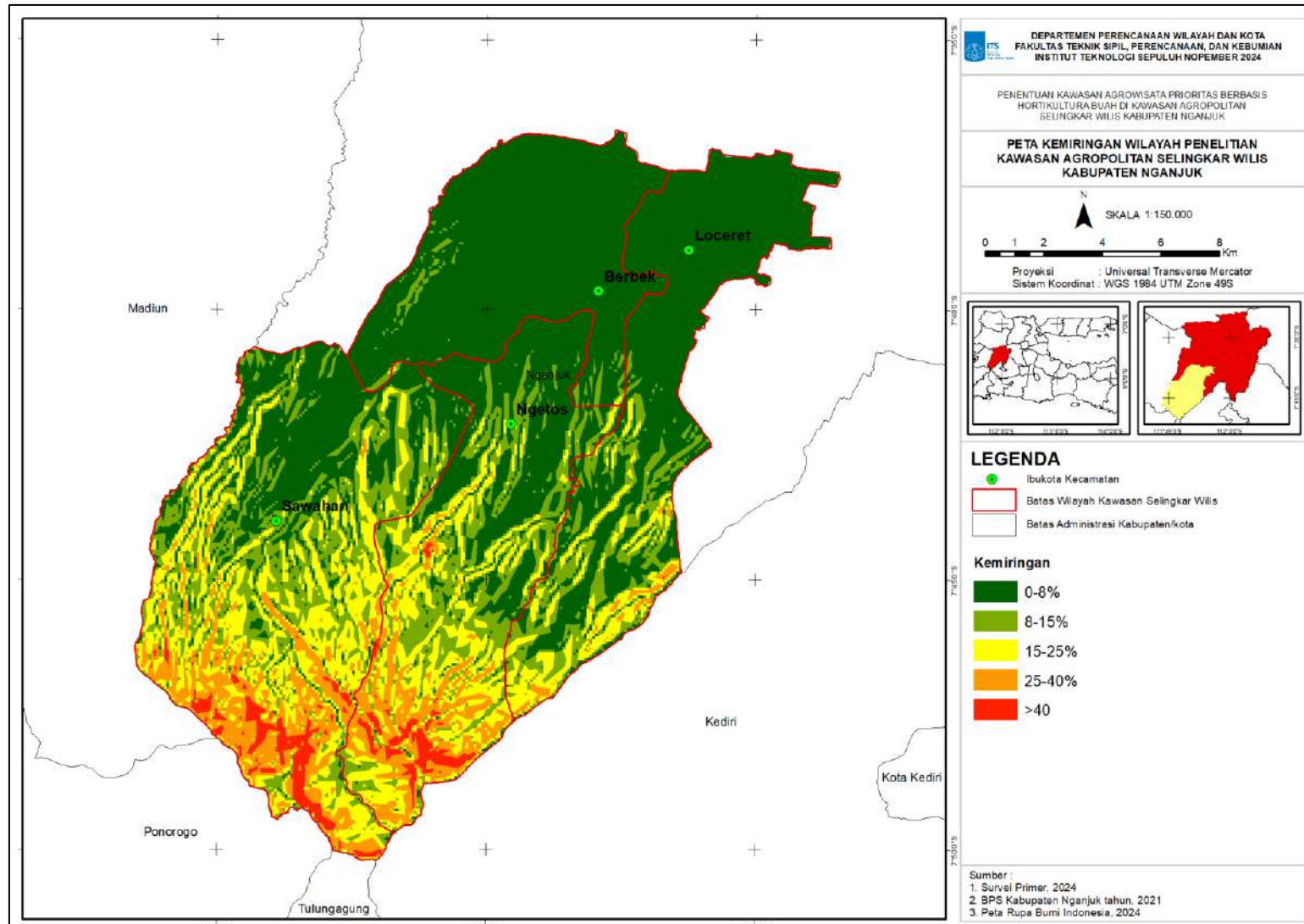
Berikut ini merupakan kondisi kemiringan wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 2 Kondisi Kemiringan Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 3 Kondisi Kemiringan Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 4 Peta Kemiringan Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### 4.1.2.2 Ketinggian

Ketinggian tanah pada wilayah penelitian (MDPL) yang terletak di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki pengaruh yang penting terhadap kawasan agrowisata. Kecamatan Sawahan merupakan wilayah yang paling tinggi di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dibandingkan dengan kecamatan lainnya karena Kecamatan Sawahan berada paling dekat dengan puncak Gunung Wilis dengan ketinggian berkisar antara 307-933 MPDL, dengan ketinggian paling rendah yaitu Desa Kebonagung dan ketinggian paling rendah yaitu Desa Ngliman. Dengan ketinggian tersebut, Kecamatan Sawahan dapat dioptimalkan dalam bidang pariwisata karena kondisi eksisting yang ada terdapat banyak wisata alam seperti air terjun.

Kecamatan Ngetos yang berada di bawah Kecamatan Sawahan memiliki ketinggian sekitar 139-683 MDPL, dengan ketinggian paling rendah di Desa Mojoduwur dan paling tinggi di Desa Klodan dan Desa Blongko.

Kecamatan Berbek memiliki ketinggian sekitar 86-341 MDPL, dengan ketinggian paling rendah di Desa Sonopatik dan paling tinggi di Desa Salamrojo. Kecamatan Berbek menjadi jalur utama dari pusat Kabupaten Nganjuk menuju Kecamatan Sawahan, sehingga beberapa desa di Kecamatan Berbek memiliki ketinggian yang hampir sama dengan desa di Kecamatan Sawahan, seperti Desa Salamrojo di Kecamatan Berbek dan Desa Kebonagung di Kecamatan Sawahan. Sedangkan Kecamatan Loceret memiliki ketinggian sekitar 56-523 MDPL, dengan ketinggian paling rendah di Desa Nglaban dan paling tinggi di Desa Bajulan.

Secara administratif, hanya Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret yang berada di Kawasan Selingkar Wilis atau lebih tepatnya berada di lereng Gunung Wilis, sedangkan Kecamatan Berbek berada di bawah Kecamatan Sawahan atau lebih dekat dengan pusat Kabupaten. Namun dalam dokumen perencanaan, Kecamatan Berbek termasuk dalam Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Dengan kondisi ketinggian tersebut, terdapat pemandangan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata dengan latar belakang Gunung Wilis dan berpengaruh terhadap jenis tanaman buah yang akan dikembangkan karena hanya jenis tanaman buah tertentu yang cocok ditanam pada ketinggian tersebut.

Menurut data BPS Kabupaten Nganjuk ketinggian tanah pada wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Ketinggian Wilayah Penelitian**

Kecamatan Sawahan		Kecamatan Ngetos	
Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)	Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)
Ngliman	933	Klodan	683
Bareng	635	Blongko	679
Sawahan	500	Kepel	575
Bendolo	725	Kweden	250
Duren	496	Ngetos	288
Sidorejo	595	Suru	400
Margopatat	494	Oro-oro Ombo	245

Kecamatan Sawahan		Kecamatan Ngetos	
Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)	Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)
Siwalan	374	Mojoduwur	139
Kebonagung	307	Kuncir	165

(Sumber: Kecamatan Sawahan dan Ngetos dalam angka, 2020)

**Tabel 4. 3 Ketinggian Wilayah Penelitian**

Kecamatan Berbek		Kecamatan Loceret	
Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)	Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)
Salamrojo	341	Bajulan	523
Cepoko	231	Macanan	244
Maguan	226	Genjeng	149
Semare	157	Karangsono	105
Mlilir	126	Ngepeh	108
Bendungrejo	115	Godean	89
Berbek	128	Patihan	66
Sengkut	112	Sekaran	61
Ngrawan	104	Loceret	107
Sumberwindu	102	Jatirejo	112
Kacangan	122	Tempel Wetan	75
Sendangbumen	90	Tekenglagahan	72
Sumperurip	93	Mungkung	102
Patranrejo	103	Gejagan	105
Balongrejo	103	Candirejo	70
Tiripan	116	Sukorejo	84
Sonopatik	86	Kwagean	63
Grojogan	98	Kenep	85
Bulu	107	Putukrejo	57



Kecamatan Berbek		Kecamatan Loceret	
Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)	Desa/Kelurahan	Ketinggian (MDPL)
		Nglaban	56
		Sombron	59
		Tanjungrejo	61

(Sumber: Kecamatan Berbek dan Loceret dalam angka, 2020)

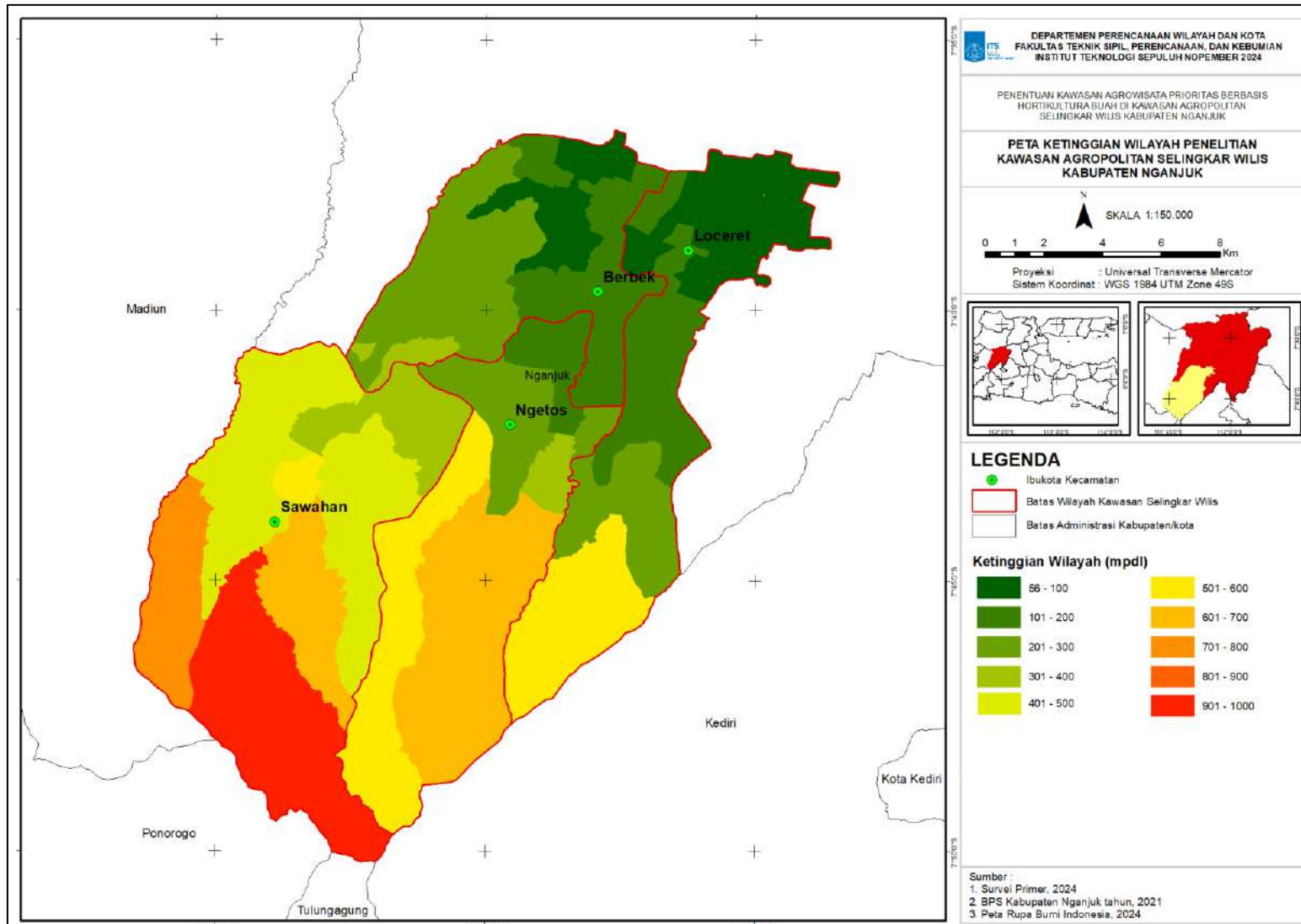
Berikut ini merupakan kondisi ketinggian wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 5 Kondisi Ketinggian Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 6 Kondisi Ketinggian Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 7** Peta Ketinggian Wilayah Penelitian  
 (Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



#### 4.1.2.3 Jenis Tanah

Jenis tanah pada wilayah penelitian di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis mempengaruhi tingkat kesuburan pada kawasan agrowisata. Jenis tanah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret cenderung subur sehingga dapat ditanami oleh tanaman pangan, tanaman palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan maupun tanaman florikultura.

Jenis tanah yang cocok untuk ditanami tanaman hortikultura buah yaitu jenis tanah regosol, aluvial dan andosol. Sedangkan untuk jenis tanah lain yaitu latosol dan grumusol cocok untuk ditanami tanaman perkebunan, pangan, dan palawija. Jenis tanah dapat mempengaruhi jenis tanaman yang akan ditanam, sehingga tidak semua jenis tanaman buah dapat tumbuh dan berkembang pada jenis tanah tertentu.

Dari kondisi eksisting, Kecamatan Sawahan mayoritas ditanami oleh tanaman buah, pangan, biofarmaka, florikultura, dan perkebunan seperti durian, mangga, alpukat, jeruk siam, pisang, cengkeh, kelapa, padi, jahe, laos, kencur, kunyit, mawar, anggrek, dan beberapa tanaman sayuran. Kecamatan Ngetos mayoritas ditanami oleh tanaman buah, pangan, biofarmaka, dan palawija seperti durian, mangga, rambutan, jeruk siam, pisang, padi, jagung, jahe, laos, kunyit, serta beberapa tanaman sayuran dan perkebunan. Kecamatan Berbek mayoritas ditanami oleh tanaman pangan, biofarmaka, dan palawija seperti padi, jagung, kedelai, jahe, laos, kencur, kunyit, dan beberapa tanaman buah seperti mangga, duku, salak, dan pisang di Desa Salamrojo dan Desa Cepoko. Sedangkan Kecamatan Loceret mayoritas ditanami oleh tanaman buah, pangan, biofarmaka dan palawija seperti durian, mangga, rambutan, jeruk siam, pisang, padi, jagung, jahe, laos, kunyit, kedelai dan beberapa tanaman perkebunan. Jenis tanah yang subur juga didukung dengan sumber air yang melimpah sehingga akan mempengaruhi proses tumbuh kembang tanaman tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021, jenis tanah yang ada di wilayah penelitian yaitu

**Tabel 4. 4 Jenis Tanah Wilayah Penelitian**

Kecamatan	Jenis Tanah
Kecamatan Sawahan	Andosol, Latosol
Kecamatan Ngetos	Andosol, Latosol
Kecamatan Berbek	Latosol, Grumusol
Kecamatan Loceret	Andosol, Latosol, Grumusol, Aluvial

*(Sumber: Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2021)*

Berikut ini merupakan kondisi jenis wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yang dapat ditanami oleh berbagai tanaman, termasuk tanaman buah, tanaman pangan, tanaman hias dan jenis tanaman lain.



**Gambar 4. 8 Kondisi Jenis Tanah Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 9 Kondisi Jenis Tanah Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

#### 4.1.2.4 Luas Lahan

Luas lahan pertanian yang digunakan sebagai kawasan agrowisata yang dapat memuat kegiatan-kegiatan agrowisata. Berdasarkan kondisi eksisting, secara umum lahan yang diperuntukkan untuk tanaman buah merupakan lahan pertanian milik petani atau masyarakat setempat dan terdapat jenis tanaman lain selain tanaman hortikultura buah yang mendominasi di setiap desanya, seperti tanaman pangan, palawija, perkebunan, hingga florikultura. Di Kecamatan Ngetos, tepatnya di Desa Ngetos terdapat lahan pertanian yang dikhususkan untuk pertanian buah-buahan dengan luas lebih dari 50 hektar milik masyarakat sekitar namun dikelola oleh bumdes Desa Ngetos untuk dijadikan sebagai wisata petik buah “Kampung Rambutan Ngatas Angin”. Di Kecamatan Loceret, tepatnya di Desa Mungkung terdapat lahan pertanian yang dikhususkan untuk tanaman buah belimbing dan menjadi destinasi “Wisata Petik Belimbing”, sedangkan di Desa Bajulan luas lahan yang diperuntukkan untuk lahan pertanian buah tidak terlalu luas karena masyarakat setempat menggunakan sistem tanam tumpang sari dengan tanaman buah sebagai tanaman utama sedangkan tanaman musiman sebagai tanaman penunjang. Sistem tanam tumpangsari juga dilakukan masyarakat di Kecamatan Sawahan dengan jenis tanaman lain, yaitu tanaman cengkeh, sehingga dalam satu lahan dan pada waktu yang bersamaan, terdapat tanaman buah dan tanaman cengkeh. Di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Berbek, lahan yang digunakan untuk menanam tanaman buah merupakan lahan milik masyarakat yang memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk dijadikan sebagai lahan menanam buah, bahkan tidak jarang di sepanjang jalan menuju Air Terjun Sedudo terdapat kebun buah milik masyarakat setempat.

Berikut ini merupakan kondisi luas lahan wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yang dijadikan sebagai wisata petik buah “Kampung Rambutan Ngatas Angin” di Kecamatan Ngetos yang ditanami oleh berbagai tanaman buah (Gambar 4.10) dan sistem tanam tumpangsari yang digunakan untuk menanam beberapa jenis tanaman buah dan jenis tanaman lain dalam satu lahan (Gambar 4.11).



**Gambar 4. 10 Lahan Pertanian Buah Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 11 Sistem Tanam Tumpangsari Lahan Pertanian Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

### 4.1.3 Hasil Pertanian

#### 4.1.3.1 Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan

Jenis komoditas tanaman hortikultura buah-buahan yang dihasilkan pada pertanian pada wilayah penelitian yaitu Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki karakteristik dan produktivitas yang berbeda. Secara umum komoditas buah yang dikembangkan di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret hampir sama, beberapa jenis buah tersebut yaitu buah alpukat, belimbing, duku, durian, jambu, jeruk, mangga, manggis, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, dan sirsak. Setiap kecamatan memiliki produk unggulan buah-buahan yang memiliki tingkat produktivitas tinggi.

Kecamatan Sawahan memiliki komoditas unggulan yaitu alpukat, durian, jeruk nipis, lengkeng, manggis, dan pisang. Selain itu juga terdapat jenis buah lain yaitu belimbing, buah naga, duku, jambu biji, jambu air, jeruk lemon, jeruk siam, mangga, melon, nangka, pepaya, rambutan, salak, sawo, sirsak, dan sukun. Durian Sawahan sudah terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat luas karena memiliki kekhasan dan telah dipasarkan di tempat-tempat wisata di Kecamatan Sawahan hingga dipasarkan ke luar Kabupaten Nganjuk.

Kecamatan Ngetos memiliki komoditas unggulan yaitu alpukat, durian, jeruk siam, dan rambutan. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu belimbing, duku, jambu biji, jambu air, mangga, manggis, nangka, pepaya, pisang, salak, sawo, dan sirsak. Buah rambutan menjadi khas Kecamatan Ngetos terutama di Desa Ngetos karena menjadikan buah rambutan sebagai produk utama yang dikembangkan di “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin”, selain itu di “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin” tersebut juga dikembangkan buah lain seperti belimbing, durian, mangga, duku, lengkeng, dan jambu. Sehingga dalam pengembangan buah-buahan ini menjadikan “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin” Desa Ngetos sebagai destinasi wisata buah yang akan dibuka saat musim buah tersebut.

Kecamatan Berbek memiliki komoditas unggulan yaitu belimbing, rambutan, dan sirsak. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu alpukat, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, lengkeng, mangga, melon, nangka, pepaya, pisang, dan salak. Buah duku menjadi khas Kecamatan Berbek terutama di Desa Cepoko hingga saat ini bahkan sudah dipatenkan untuk diakui sebagai produk asli Desa Cepoko Kecamatan Berbek dengan nama “Duku Cepoko”.

Serta Kecamatan Loceret yang memiliki komoditas unggulan berupa jeruk lemon, jeruk nipis, dan melon. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu alpukat, belimbing, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, mangga, nangka, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, semangka, sirsak, dan sukun. Buah Durian menjadi khas Kecamatan Loceret terutama di Desa Bajulan hingga mendapat julukan “Durian Bajulan” karena memiliki cita rasa yang khas dan sudah terkenal di pasaran hingga ke luar Kabupaten Nganjuk. Selain itu, di Kecamatan Loceret terdapat “Wisata Petik Belimbing” di Desa Mungkung, yang menjadikan buah belimbing sebagai produk utama yang dikembangkan di wisata petik tersebut. “Wisata Petik Belimbing” akan dibuka setiap musim panen buah belimbing.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk berikut ini merupakan produksi komoditas buah yang ada di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:

**Tabel 4. 5 Produksi Komoditas Buah Tahun 2019 Wilayah Penelitian**

No.	Komoditas Buah	Produksi 2019 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	62320	23437	25002	190	11967
2	Belimbing	21522	2242	448	0	12449
3	Duku	18964	3611	1985	13368	0
4	Durian	70810	21513	35554	370	13269
5	Jambu Biji	2183	301	109	73	137
6	Jambu Air	14963	1767	339	335	3462
7	Jeruk Siam	123755	111638	9503	5	997
8	Mangga	559770	22102	108017	23076	145957
9	Manggis	360	337	20	0	0
10	Nangka	57310	3315	279	4809	7911
11	Pepaya	8820	961	127	553	1187
12	Pisang	315430	46400	10496	14786	37550
13	Rambutan	53750	14960	24890	5085	5694
14	Salak	3500	642	244	1482	114
15	Sawo	6958	124	216	0	404
16	Sirsak	3063	1626	83	23	1186
17	Sukun	2437	372	0	0	741
<b>Total</b>		1325915	255348	217312	64155	243025

(Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024)

**Tabel 4. 6 Produksi Komoditas Buah Tahun 2020 Wilayah Penelitian**

No.	Komoditas Buah	Produksi 2020 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	49592	15450	24249	87	8323
2	Belimbing	28500	2222	541	224	17349
3	Duku	15746	2778	1394	11568	0
4	Durian	57757	11585	31150	112	14207
5	Jambu Biji	4057	299	128	40	146

No.	Komoditas Buah	Produksi 2020 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
6	Jambu Air	11575	2095	241	268	3691
7	Jeruk Siam	131774	117854	11899	10	1191
8	Mangga	373740	7002	98720	3200	102713
9	Nangka	24092	1937	2313	150	7329
10	Pepaya	8820	894	61	886	1039
11	Pisang	419643	37526	21429	3940	38556
12	Rambutan	60618	18601	25016	4600	6266
13	Salak	2080	381	248	556	73
14	Sawo	7065	211	223	0	557
15	Sirsak	3511	1787	63	124	1040
16	Sukun	4781	475	0	0	1603
<b>Total</b>		1203351	221097	217675	25765	204083

(Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024)

**Tabel 4. 7 Produksi Komoditas Buah Tahun 2021 Wilayah Penelitian**

No.	Komoditas Buah	Produksi 2021 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	79874	46139	19031	102	11845
2	Belimbing	25901,3	605,7	1156	2494	13072
3	Buah Naga	541,65	145,25	0	0	0
4	Duku	15410,5	1715	419	13266	0
5	Durian	28277	8053	10517	30	9391
6	Jambu Biji	4955	437,1	462	83,1	270
7	Jambu Air	14329,2	2444,7	319	364	5069
8	Jeruk Lemon	1900	0	0	0	1822
9	Jeruk Nipis	191,9	0	0	0	15
10	Jeruk Siam	70749	23064	20393	129	1332
11	Lengkeng	1734,25	599	0	0	0
12	Mangga	222937	1008	7721	3692	66642
13	Manggis	217	142	75	0	0
14	Melon	25344	0	0	0	2300
15	Nangka	33245,8	1633,2	703	1006,5	4850
16	Pepaya	5319,12	319,76	137,02	350,98	1331,1
17	Pisang	355891	76140	36698	11041	40925
18	Rambutan	33196	8033	10734	752	5297
19	Salak	5492	954	68	2914	277
20	Sawo	6106,3	128,8	0	0	1132
21	Semangka	107184	0	0	0	720
22	Sirsak	3711,8	1355,5	14	73,5	1992



No.	Komoditas Buah	Produksi 2021 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
23	Sukun	3264,8	583,6	0	0	2130
<b>Total</b>		1045772,62	173500,61	108447,02	36298,08	170412,1

(Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024)

**Tabel 4. 8 Produksi Komoditas Buah Tahun 2022 Wilayah Penelitian**

No.	Komoditas Buah	Produksi 2022 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	72841	39238	20832	35	7591
2	Buah Naga	256,91	39	0	0	0
3	Durian	75023	33163	35373	40	6087
4	Jeruk Lemon	460	35	0	0	424
5	Jeruk Nipis	791,04	160,45	0	0	43
6	Jeruk Siam	40316	36800	1067	0	90
7	Lengkeng	579,68	26	0	5	0
8	Mangga	196164	16879	0	9380	75721
9	Manggis	425	425	0	0	0
10	Melon	24241	0	0	0	3155
11	Nangka	33945,4	2156	1591	2289	3186
12	Pepaya	4357,13	326,15	22,01	579,75	251,1
13	Pisang	214107	76662	20731	33175	5953
14	Rambutan	38395	5222	20413	1130	2745
15	Salak	4345	292	122	600	0
16	Semangka	37102	0	0	0	380
<b>Total</b>		743349,16	211423,6	100151,01	47233,75	105626,1

(Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024)

**Tabel 4. 9 Produksi Komoditas Buah Tahun 2023 Wilayah Penelitian**

No.	Komoditas Buah	Produksi 2023 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	115213	40889	66159	55	3186
2	Buah Naga	1209,8	46	0	0	0
3	Durian	112615	25522	83654	88	3079
4	Jeruk Lemon	441	61	0	0	363
5	Jeruk Nipis	583,27	185,5	0	0	65
6	Jeruk Siam	62596	39347	20273	55	457
7	Lengkeng	1816,59	20	0	6	0
8	Mangga	385865	9185	51927	8150	59688
9	Manggis	633	633	0	0	0

No.	Komoditas Buah	Produksi 2023 (Kuintal)				
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
10	Melon	19964	0	0	200	3370
11	Nangka	27519,8	2156	6903,5	235	717
12	Pepaya	13386,42	332,84	5,94	40	382,8
13	Pisang	192036	77017	16306	3848	3157
14	Rambutan	43059	820	19501	20027	1032
15	Salak	3173	292	163	1536	0
<b>Total</b>		980110,88	196506,34	264892,44	34240	75496,8

(Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk dalam angka, 2024)

Berikut ini merupakan kondisi komoditas tanaman hortikultura buah-buahan wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 12 Wisata Petik Belimbing Kecamatan Loceret**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 13 Wisata Kampung Buah Ngatans Angin Kecamatan Ngetos**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

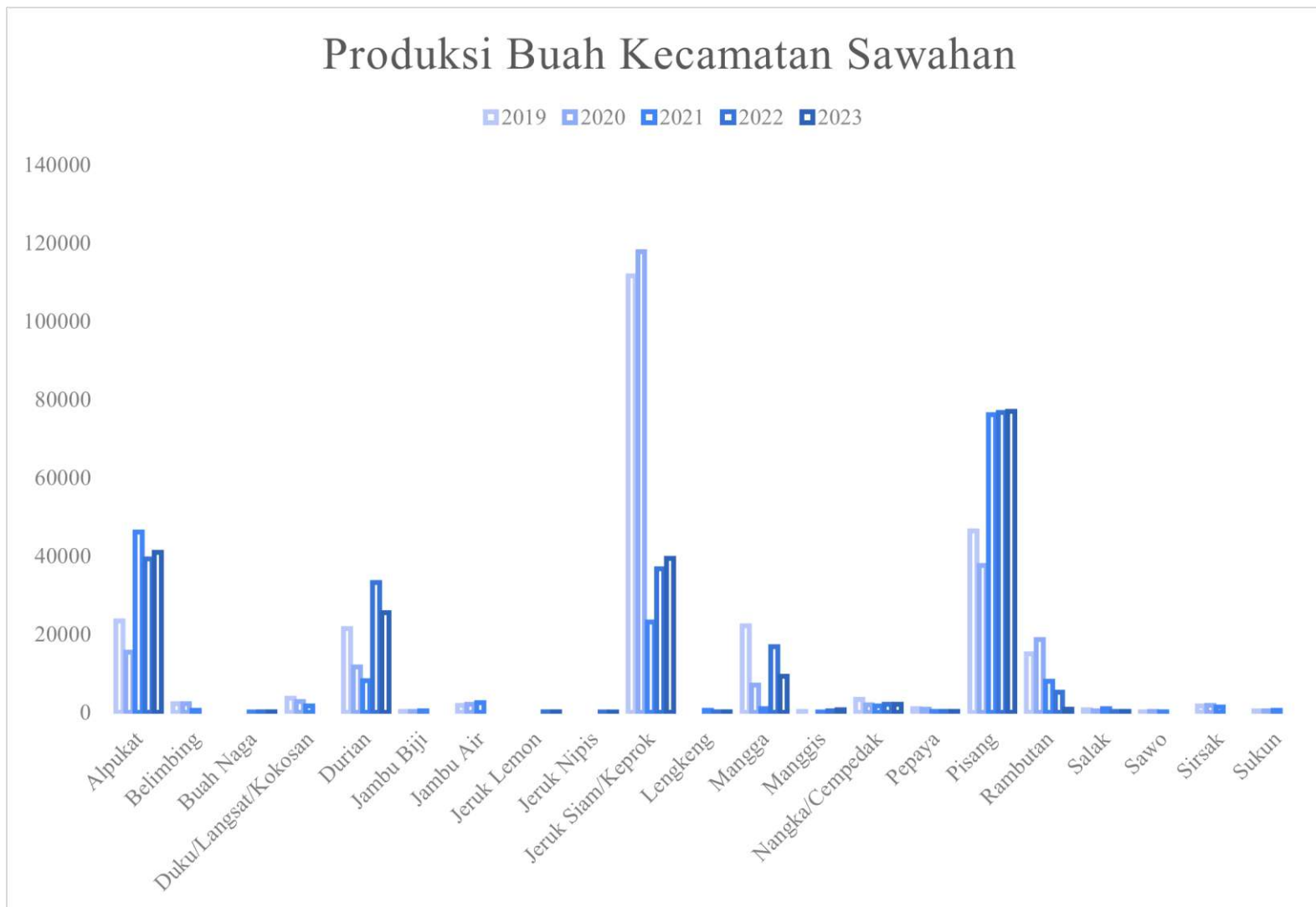


**Gambar 4. 14 Tanaman Buah Belimbing**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 15 Tanaman Buah Mangga**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

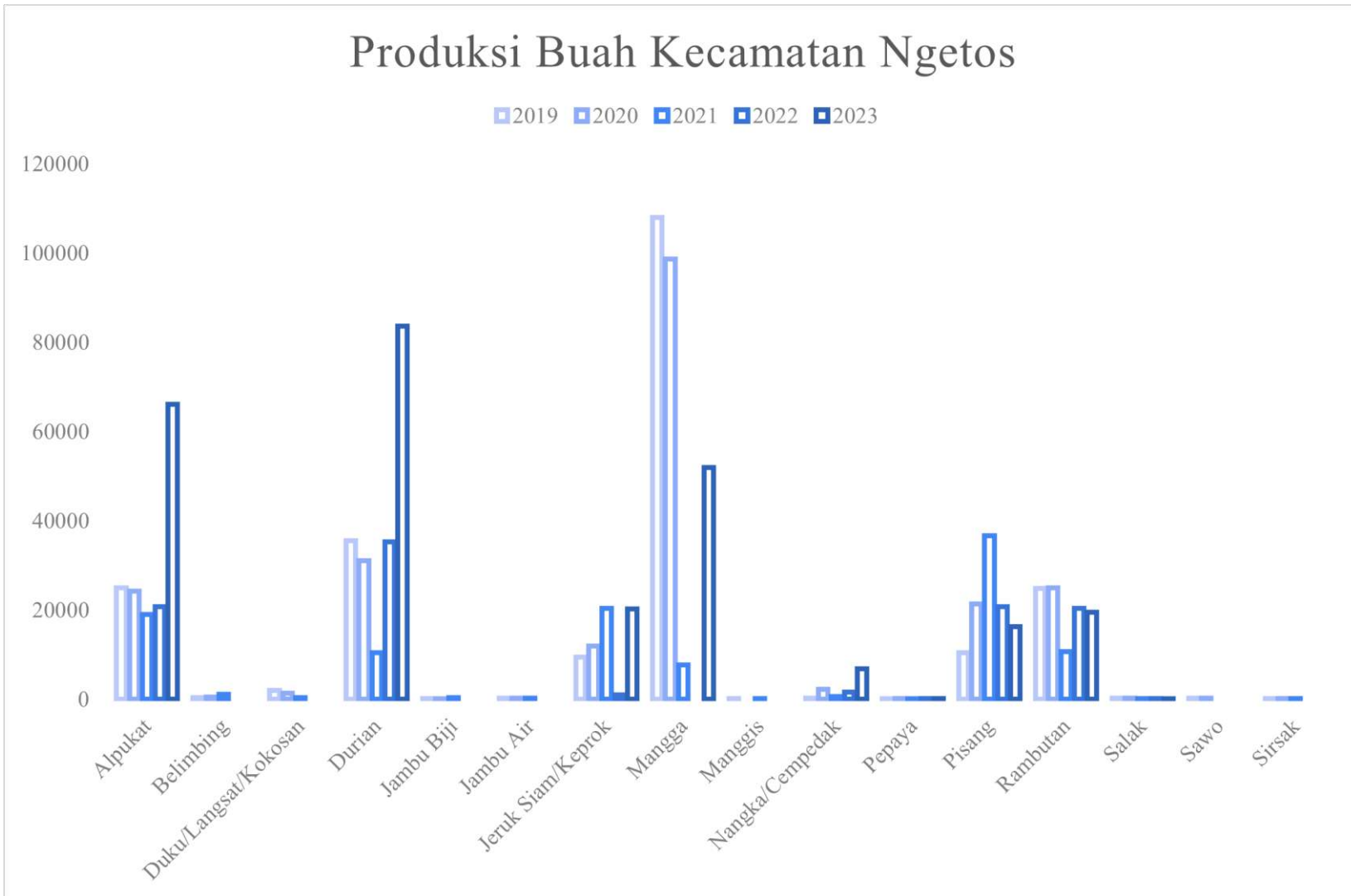
Berikut ini merupakan produksi buah dari tahun 2019-2023 di setiap kecamatan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 16 Diagram Produksi Buah Kecamatan Sawahan**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

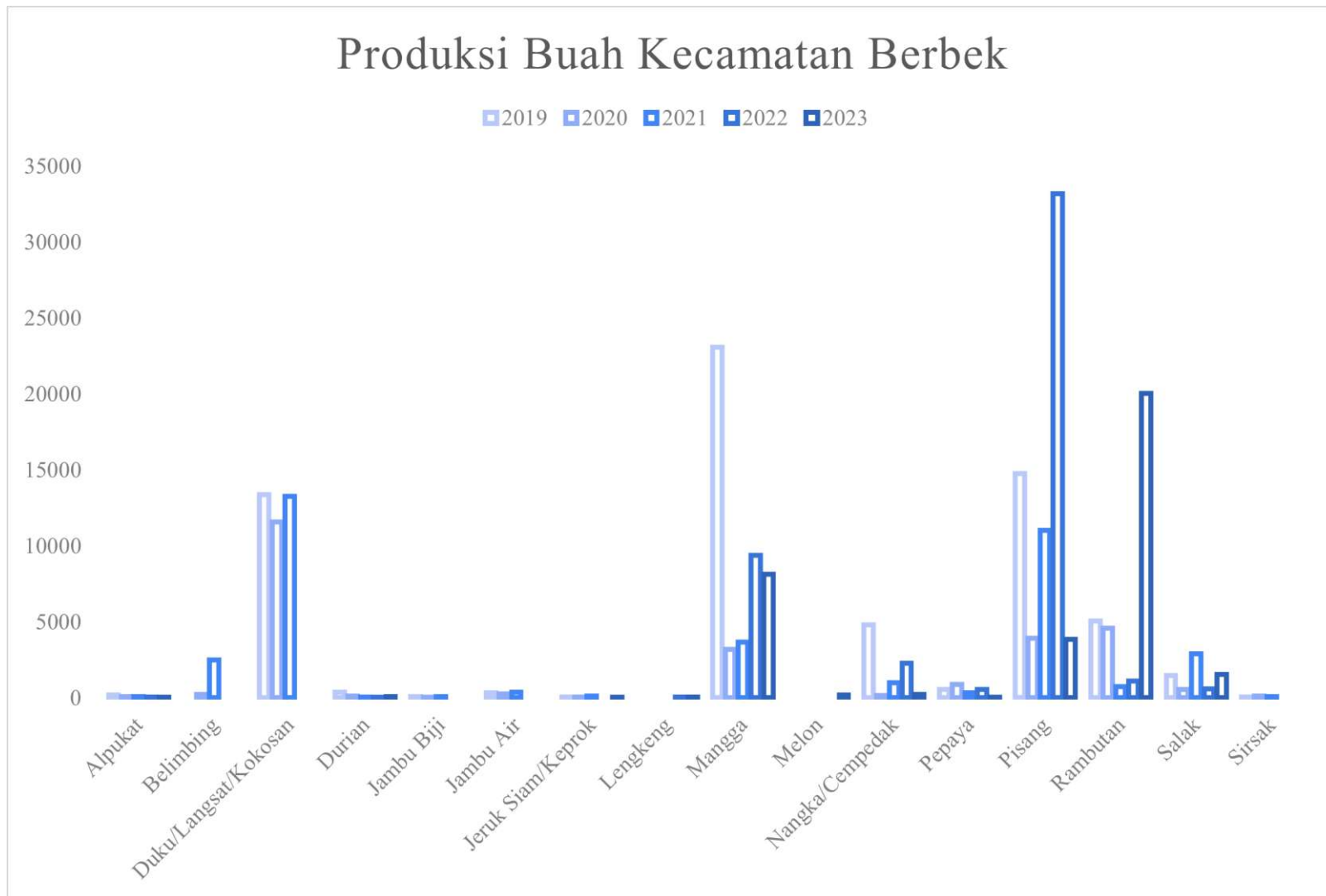


*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



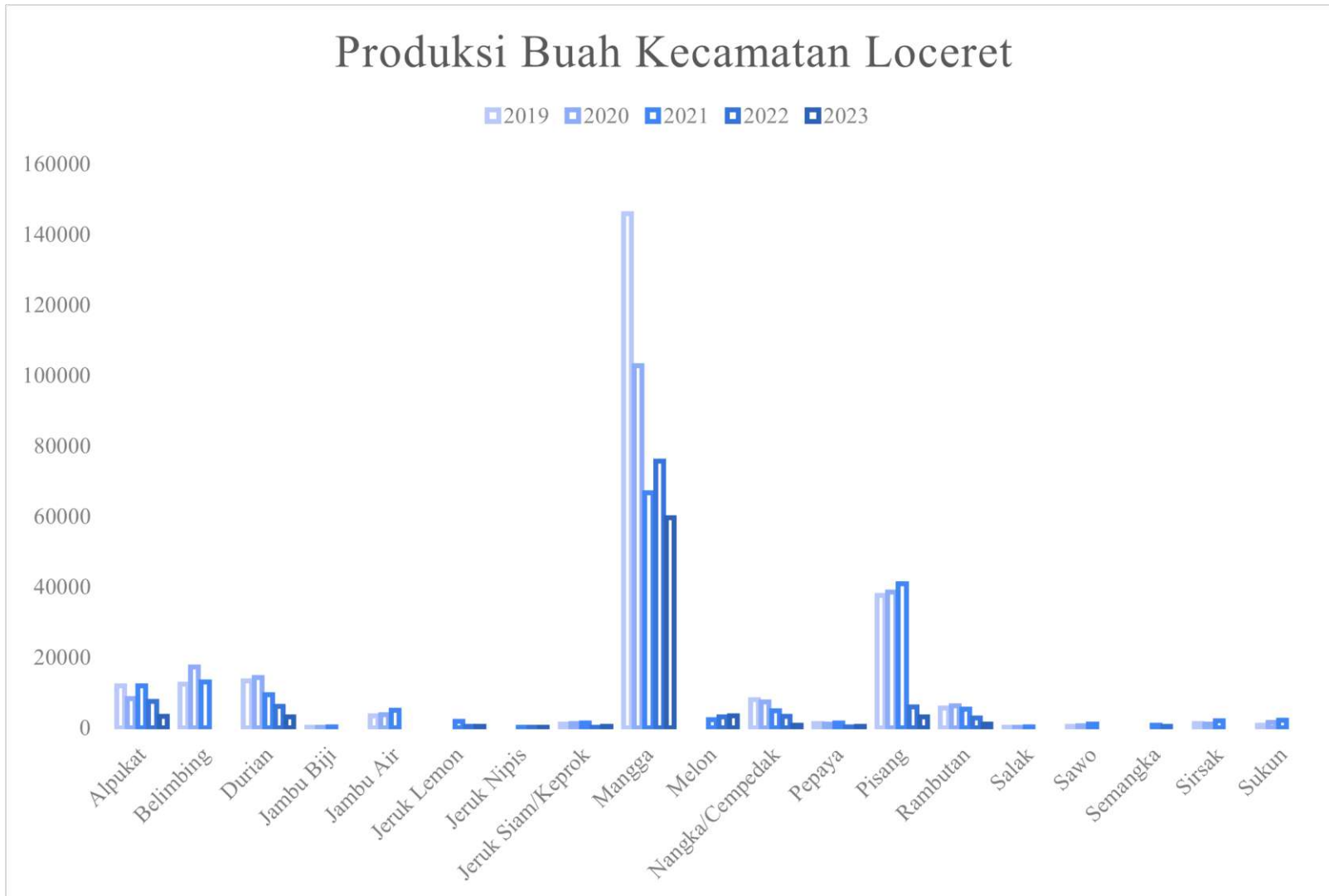
**Gambar 4. 17 Diagram Produksi Buah Kecamatan Ngetos**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 18 Diagram Produksi Buah Kecamatan Berbek**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 19 Diagram Produksi Buah Kecamatan Loceret**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

#### 4.1.3.2 Produk Olahan Pertanian Unggulan

Produk olahan pertanian unggulan merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan produk pertanian tanaman hortikultura buah-buahan. Secara umum masih sedikit produk olahan buah yang khas di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Buah yang telah dipanen langsung dipasarkan ke tengkulak ke pedagang buah di pinggir jalan atau pasar hingga ke luar Kabupaten Nganjuk, dijual sendiri oleh petani di depan rumah atau kios atau menjual ke pelanggan yang memesan buah, wisatawan juga dapat datang langsung ke kebun buah untuk menikmati buah dari kegiatan petik buah, seperti yang dapat dilakukan di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin Kecamatan Ngetos dan di Wisata Petik Belimbing Kecamatan Loceret.

Namun, di wilayah penelitian terdapat industri rumah tangga (*home industry*) yang mengolah pisang menjadi kripik, seperti yang terdapat di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret. Buah pisang tersebut diperoleh dari kecamatan tersebut karena memiliki produktivitas buah pisang yang tinggi. Produk olahan pisang tersebut dipasarkan melalui media sosial, toko online, toko atau supermarket dan media lainnya sehingga mampu menjangkau pasar yang luas. Selain diolah menjadi kripik, pisang juga dapat diolah pisang nugget, pisang coklat, pisang aroma, pisang goreng, dan olahan pisang lainnya, yang dipasarkan melalui layanan pesan antar seperti Gofood dan Grabfood serta pedagang kaki lima di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dan diluar wilayah penelitian. Selain pisang, buah sukun juga dapat diolah menjadi kripik.

Buah alpukat, belimbing, buah naga, durian, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, melon, pepaya, semangka, dan sirsak dapat diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah. Olahan-olahan tersebut dipasarkan melalui pedagang kaki lima, kafe, restoran, warung, supermarket, dan media pemasaran lainnya. Buah-buahan yang diolah tersebut didapatkan dari pasar, pedagang kaki lima, supermarket atau tempat lain yang menjadi sarana perdagangan (jual beli) buah, di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dan diluar wilayah penelitian. Sementara itu, buah-buahan lainnya tidak memiliki produk olahan sehingga hanya dapat dikonsumsi secara langsung. Berikut ini merupakan produk olahan buah-buahan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 20 Produk Olahan Pisang Kecamatan Loceret**  
(Sumber: Ecommerce Shopee, 2024)



**Gambar 4. 21 Produk Olahan Pisang Kecamatan Sawahan**  
(Sumber: Google Maps Photo, 2024)





**Gambar 4. 22 Produk Olahan Buah Sukun**  
(Sumber: Ecommerce Shopee, 2024)

#### 4.1.4 Jenis Wisata

##### 4.1.4.1 Wisata Alam

Atraksi wisata alam berupa panorama alam (lanskap) dapat menjadi daya tarik wisata karena pemandangan yang menarik. Secara umum wisata alam di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata sehingga akan mendatangkan wisatawan. Potensi tersebut berupa air terjun, embung hingga goa. Selain potensi-potensi yang dijadikan sebagai daya tarik wisata utama, didukung juga dengan alamnya berupa pemandangan yang membuat rileks seperti pemandangan Gunung Wilis. Bahkan pada wisata alam tertentu di ketinggian dapat melihat *citylight* Kabupaten Nganjuk pada malam hari. Sementara itu, Kecamatan Berbek tidak memiliki daya tarik wisata alam, namun Kecamatan Berbek dapat terlihat pemandangan Gunung Wilis dan sawah terasering. Salah satu kesamaan daya tarik wisata alam di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret adalah terjun. Air terjun yang sudah dikenal secara luas yaitu Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Singokromo di Kecamatan Sawahan, Air Terjun Sumber Manik di Kecamatan Ngetos, dan Air Terjun Roro Kuning di Kecamatan Loceret. Berikut ini merupakan daya tarik wisata alam di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 4. 10 Daya Tarik Wisata Alam**

No	Daya Tarik Wisata Alam	Lokasi	Kecamatan
1	Bukit Surga	Desa Bareng	Sawahan
2	Air Terjun Selo Leter	Desa Bendolo	
3	Air Terjun Watu Lumbang	Desa Bendolo	
4	Goa Ndalem Kebonagung	Desa Kebonagung	
5	Bukit Batu Songgong	Desa Margopatut	
6	Bukit Persinggahan Jenderal Sudirman	Desa Margopatut	
7	Petung Ulung Tubing Adventure	Desa Margopatut	
8	Air Terjun Jeruk	Desa Ngliman	
9	Air Terjun Sedudo	Desa Ngliman	
10	Air terjun Gedangan	Desa Ngliman	
11	Air Terjun Singokromo	Desa Ngliman	
12	Air Terjun Sri Gunting	Desa Ngliman	
13	Wana Wisata Sendang Putri Wilis	Desa Ngliman	
14	Wisata Kebun Mawar Ganter	Desa Ngliman	
15	Wisata Watu Lawang	Desa Ngliman	

No	Daya Tarik Wisata Alam	Lokasi	Kecamatan
16	Embung Estumulyo	Desa Sawahan	
17	Air Terjun Pring Jowo	Desa Blongko	Ngetos
18	Air Terjun Sumber Manik	Desa Blongko	
19	Wisata Bukit Salju	Desa Blongko	
20	Air Terjun Coban Tretes	Desa Klodan	
21	Goa Alap-alap	Desa Klodan	
22	Air Terjun Coban Unut	Desa Bajulan	Loceret
23	Air Terjun Roro Kuning	Desa Bajulan	
24	Bukit Goa Dali Sumber Klampok	Desa Macanan	
25	Bukit Tikungan Congol	Desa Macanan	
26	Goa Tjokro Woro	Desa Macanan	
27	Bukit Cinta	Desa Ngepeh	

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk, 2023)

Berikut ini merupakan daya tarik wisata alam di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 23 Air Terjun Sedudo di Kecamatan Sawahan**

(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 24 Bukit Salju di Kecamatan Ngetos**

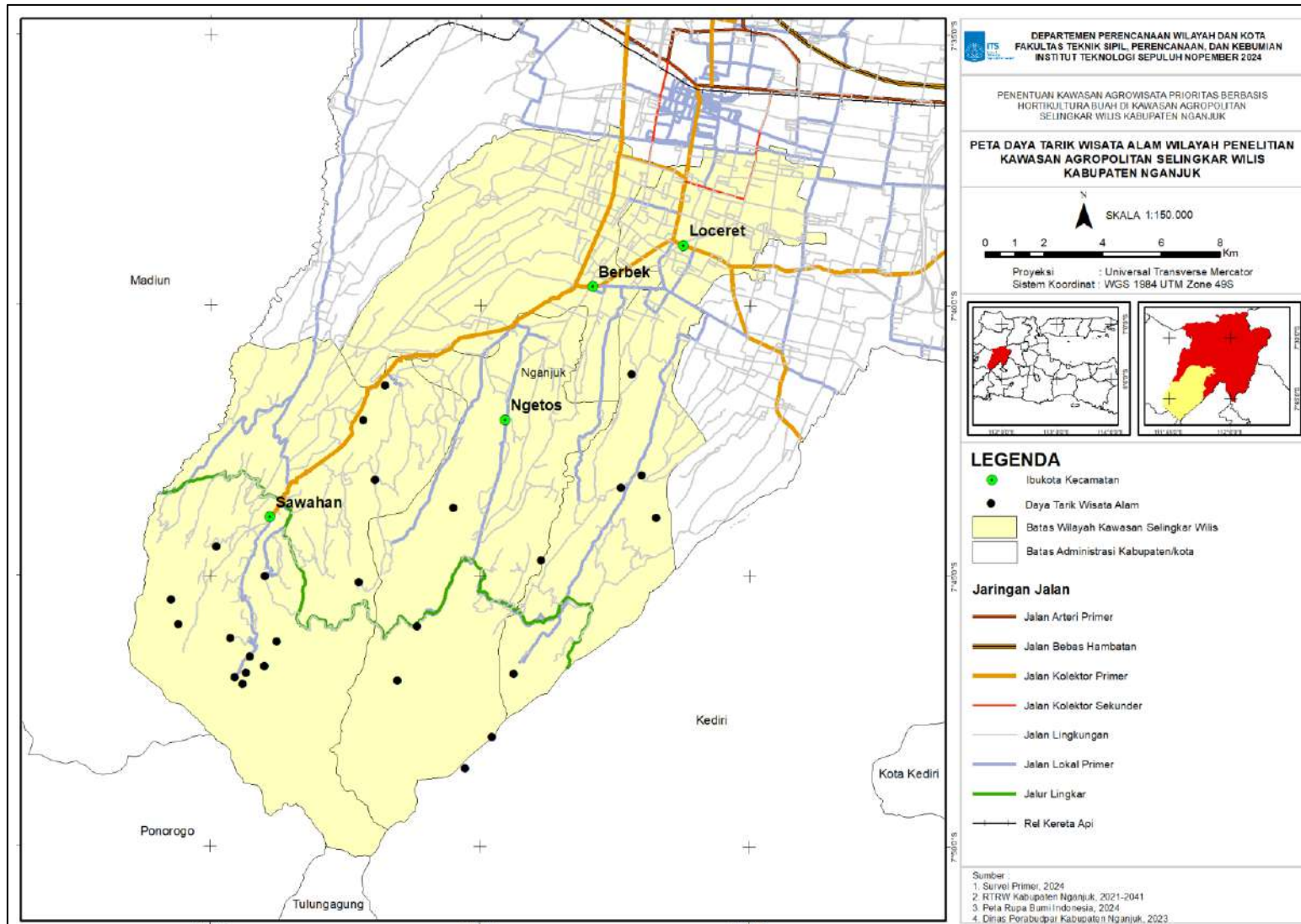
(Sumber: moeslimchoice.com, 2023)



**Gambar 4. 25 Wisata Roro Kuning**

(Sumber: viuit.id, 2022)

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 26 Peta Daya Tarik Wisata Alam**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

#### 4.1.4.2 Wisata Buatan

Atraksi buatan manusia berupa tempat rekreasi buatan pada wilayah penelitian akan mendukung kegiatan agrowisata. Secara umum, wisata buatan di wilayah penelitian Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret memanfaatkan pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang sehingga akan menarik wisatawan untuk datang. Sedangkan Kecamatan Berbek tidak memiliki wisata buatan. Berikut ini merupakan daya tarik wisata buatan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 4. 11 Daya Tarik Wisata Buatan**

No	Daya Tarik Wisata Buatan	Lokasi	Kecamatan
1	Mini Waterpark	Desa Sawahan	Sawahan
2	Kweden River Park	Desa Kweden	Ngetos
3	Kampung Buah Ngatas Angin	Desa Ngetos	
4	Waduk Oro-oro Ombo	Desa Oro-Oro Ombo	
5	Monumen Panglima Besar Jend.Sudirman	Desa Bajulan	Loceret
6	Bumi Perkemahan Plangkat Bajulan	Desa Bajulan	
7	Taman Wisata Edukasi Gejagan	Desa Gejagan	
8	Wisata Petik Buah Belimbing	Desa Mungkung	
9	Monumen DR Soetomo	Desa Ngepeh	
10	Taman Lembah Djati	Desa Ngepeh	
11	Wana Wisata Bukit Cinta	Desa Ngepeh	

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk, 2023)

Berikut ini merupakan daya tarik wisata buatan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

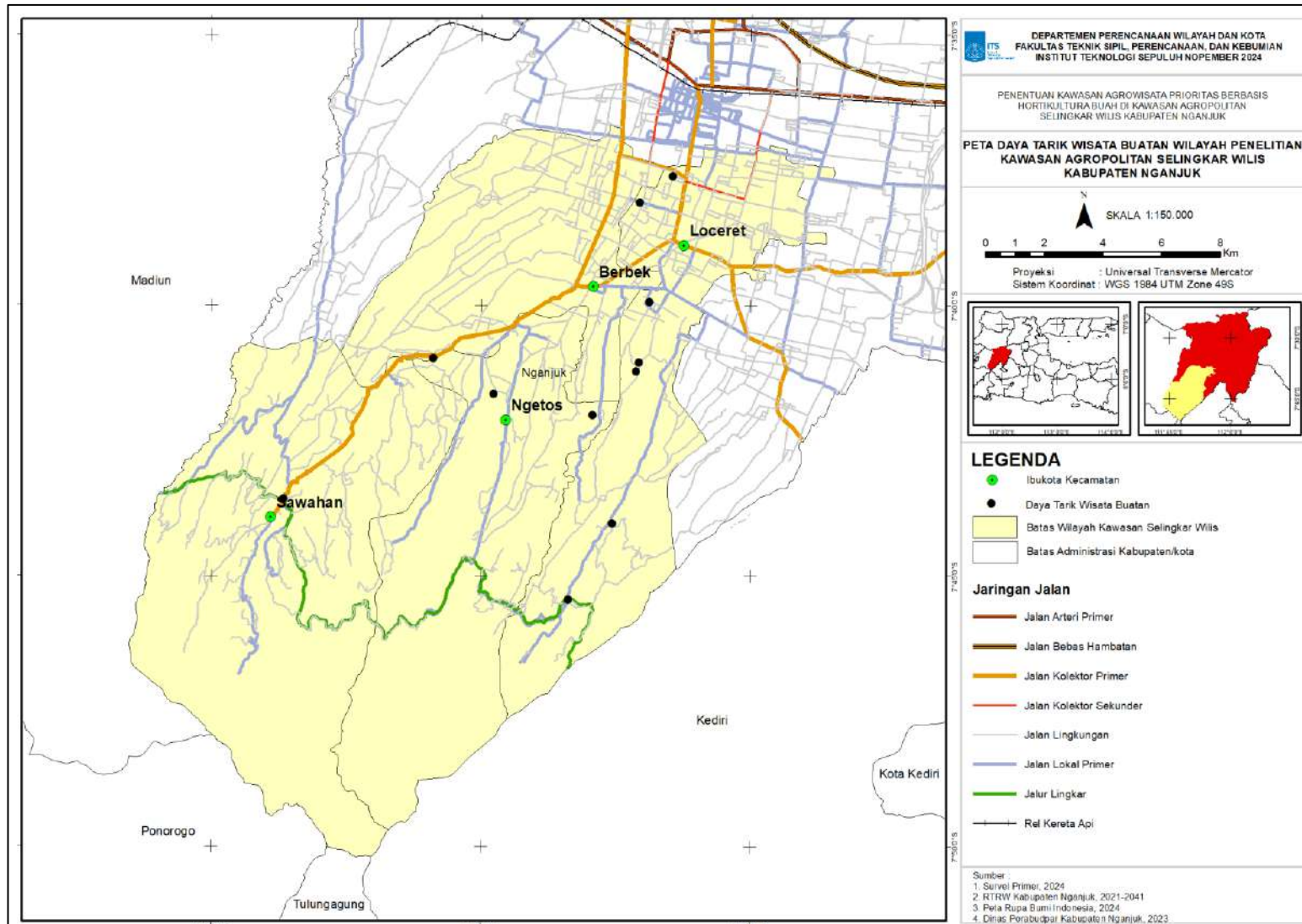


**Gambar 4. 27 Mini Waterpark Kecamatan Sawahan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 28 Monumen Jend. Sudirman di Kecamatan Loceret**  
(Sumber: indonesia-tourism.com, 2023)





**Gambar 4. 29 Peta Daya Tarik Wisata Buatan**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### 4.1.4.3 Wisata Budaya

Atraksi budaya dengan adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan terdiri dari tradisi budaya dan wisata religi atau situs. Wisata budaya di wilayah penelitian memiliki keunikan tersendiri. Kecamatan Sawahan memiliki wisata budaya yang sudah dikenal secara luas dan menjadi tradisi setiap tahunnya yaitu Upacara Ritual Jamasan Pusaka, Siraman Sedudo, dan Kirab Pusaka yang dilaksanakan saat bulan suro di Air Terjun Sedudo Desa Ngliman. Di Kecamatan Loceret terdapat kegiatan keagamaan hindu berupa pawai ogoh-ogoh, tradisi larung sesaji dan kegiatan agama hindu lainnya yang terbuka untuk umum dan dilaksanakan di Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis Desa Bajulan. Di Kecamatan Berbek terdapat tradisi Kirab Budaya Alegoris yang dilaksanakan setiap tahunnya pada ulang tahun Kabupaten Nganjuk yang dimulai dari Alun-alun Kecamatan Berbek hingga Pendopo Kabupaten Nganjuk.

Selain itu, di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret juga memiliki beberapa tradisi yang hampir sama yaitu tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran” yang diselenggarakan secara rutin tergantung kondisi wilayah masing-masing, dalam tradisi ini diwajibkan setiap desa untuk menyuguhkan pertunjukkan yang sudah dilaksanakan sejak leluhur terdahulu dan tidak boleh ditinggalkan, jika ditinggalkan dipercaya akan terjadi petaka di desa tersebut seperti pertunjukkan wayang dan pertunjukkan tayub.

Selain tradisi tersebut, juga terdapat wisata religi berupa situs, candi ataupun makam leluhur di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret. Di Kecamatan Sawahan terdapat Makam Ki Ageng Ngaliman, Pertapaan Sadepok, Petilasan Watu Banteng, Situs Condrogeni, dan makam leluhur lainnya. Di Kecamatan Ngetos terdapat Candi Ngetos, Benteng Romusha, Makam Argojali, Makam Pesanggrahan, Makam Sunan Ngatas Angin dan beberapa makam leluhur lainnya. Di Kecamatan Berbek terdapat Makam Kanjeng Djimat dan Masjid Besar Berbek. Di Kecamatan Loceret terdapat Candi Lor, Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis, Situs Dadapan, dan Situs Sekartaji. Berikut ini merupakan daya tarik wisata budaya di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 4. 12 Daya Tarik Wisata Budaya**

No	Daya Tarik Wisata Budaya	Lokasi	Kecamatan
1	Wisata Kampong Soedirman	Desa Margopatut	Sawahan
2	Siraman Sedudo	Desa Ngliman	
3	Makam Ki Ageng Ngaliman	Desa Ngliman	
4	Makam Ngliman Timur	Desa Ngliman	
5	Pertapaan Sadepok	Desa Ngliman	
6	Situs Condrogeni	Desa Ngliman	
7	Makam Leluher	Desa Ngliman	
8	Petilasan Eyang Kabul	Gunung Wilis	
9	Makam Hargojali	Desa Blongko	Ngetos
10	Benteng Romusha	Desa Mojoduwur	
11	Makam Poleng	Desa Mojoduwur	
12	Candi Ngetos	Desa Ngetos	
13	Makam Leluher	Desa Ngetos	
14	Alun-alun Berbek	Desa Berbek	Bebek
15	Makam Kanjeng Djimat	Desa Berbek	
16	Masjid Al Mubarak	Desa Berbek	

No	Daya Tarik Wisata Budaya	Lokasi	Kecamatan
17	Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis	Desa Bajulan	Loceret
18	Candi Lor	Desa Candirejo	

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk, 2023)

Berikut ini merupakan daya tarik wisata budaya di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 30 Siraman Sedudo di Kecamatan Sawahan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 31 Candi Ngetos di Kecamatan Ngetos**  
(Sumber: teras.id, 2023)



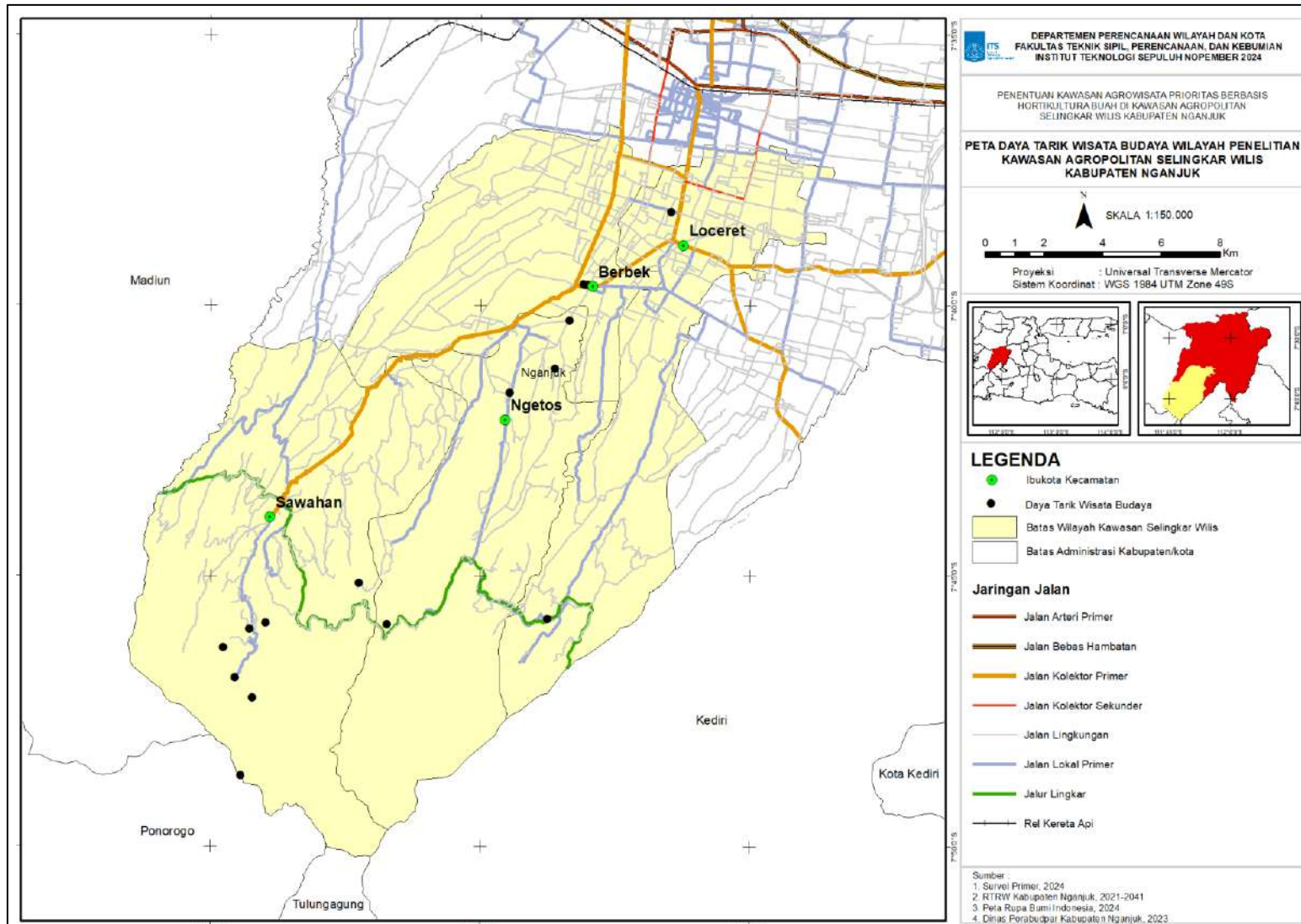
**Gambar 4. 32 Masjid Al Mubarak di Kecamatan Berbek**  
(Sumber: tvonenews.com, 2024)



**Gambar 4. 33 Pawai Ogoh-ogoh di Kecamatan Loceret**  
(Sumber: instagram @isn\_infoseputarnganjuk 2024)



*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 34 Daya Tarik Wisata Budaya**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

#### 4.1.5 Atraksi Wisata

##### 4.1.5.1 Something To See

Atraksi (daya tarik) yang dapat dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan sehingga akan mendatangkan wisatawan dalam kawasan agrowisata. Secara umum di lokasi wisata terutama agrowisata sesuatu yang dapat dilihat di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret adalah bentang alam berupa pegunungan Wilis dan di sepanjang jalan menuju ke Gunung Wilis dapat melihat berbagai jenis kebun buah serta persawahan.

Di Kecamatan Sawahan selain dapat melihat pegunungan juga terdapat beberapa air terjun, berbagai jenis kebun buah, kebun mawar, persawahan terasering, dan hutan pohon pinus, bahkan dari wisata Watu Lawang yang ada di Kecamatan Sawahan dapat melihat 4 air terjun sekaligus dan di wisata Bukit Surga wisatawan dapat melihat matahari terbit (*sunrise*), matahari terbenam (*sunset*) serta pemandangan Kabupaten Nganjuk yang dapat terlihat dari puncak Bukit Surga, terutama saat malam hari dapat melihat *citylight* Kabupaten Nganjuk. Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman juga menjadi gerbang masuknya jalur pendakian Gunung Wilis untuk mencapai Puncak Liman melihat bentang alam lebih luas.

Di Kecamatan Loceret juga memiliki daya tarik berupa pegunungan, air terjun, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, hutan pohon pinus hingga sungai jernih yang mengalir di sepanjang jalan menuju wisata Air Terjun Roro Kuning. Air Terjun Roro Kuning di Desa Bajulan menjadi gerbang masuknya jalur pendakian Gunung Wilis yang nantinya akan melewati Pos Sekartaji untuk mencapai Puncak Limas melihat bentang alam lebih luas.

Sama halnya dengan Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret, di Kecamatan Ngetos dan Kecamatan Berbek juga dapat melihat pegunungan, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, dan hutan pohon pinus, yang membedakan adalah di Kecamatan Ngetos terdapat beberapa air terjun dan ubalan, sedangkan di Kecamatan Berbek terdapat Alun-alun Kecamatan Berbek yang dahulunya menjadi pusat pemerintahan dan ibukota Kabupaten Nganjuk.

Selain atraksi alam, atraksi lain yang dapat dilihat wisatawan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yaitu adat istiadat berupa tradisi budaya seperti Upacara Siraman Sedudo, Pawai Ogoh-ogoh, Kirab Budaya Alegoris (kirab boyongan), tradisi-tradisi lainnya, serta situs-situs bersejarah yang menarik untuk dikunjungi. Kearifan masyarakat setempat berupa aktivitas di lahan pertanian buah atau di persawahan merupakan sesuatu yang menarik untuk dilihat dan terdapat edukasi dari aktivitas pertanian yang menggambarkan proses pertanian dari menanam hingga memanen.

Sehingga dengan sesuatu yang dapat dilihat tersebut akan menjadi daya tarik wisata dan menarik wisatawan untuk datang karena wisatawan akan rileks saat di sana. Berikut ini merupakan hal menarik yang dapat dilihat di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 35 Pemandangan Alam**  
(Sumber: *instagram*  
*@plazabukitsurga\_nganjuk, 2022*)



**Gambar 4. 36 Gunung Wilis dan  
Persawahan Terasering**  
(Sumber: *Survei Primer, 2024*)



**Gambar 4. 37 Pawai Alegoris**  
(Sumber: *Survei Primer, 2024*)



**Gambar 4. 38 Sungai**  
(Sumber: *Survei Primer, 2024*)

#### 4.1.5.2 Something To Do

Kegiatan yang dilakukan wisatawan di kawasan agrowisata akan membuat wisatawan merasakan senang, *relax* dan tinggal lebih lama dalam kawasan agrowisata. Secara umum di lokasi wisata terutama agrowisata, kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret adalah berwisata dan menikmati buah.

Kegiatan berwisata yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Sawahan berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air terjun, mendaki Gunung Wilis, *camping*, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar atau di tempat wisata.

Kegiatan berwisata yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Ngetos berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air terjun, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar, di tempat wisata hingga petik buah secara langsung di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin Desa Ngetos Kecamatan Ngetos.

Kegiatan berwisata yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Berbek berupa menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah atau pasar.

Serta kegiatan berwisata yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Loceret berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air terjun, mendaki Gunung Wilis, *camping*, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar atau di tempat wisata. Berikut ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk



**Gambar 4. 39 Menikmati Pemandangan Alam di Air Terjun Singokromo**  
(Sumber: nativeindonesia.com, 2023)



**Gambar 4. 40 Petik Buah di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin**  
(Sumber: koranmemo.com, 2023)



**Gambar 4. 41 Kuliner Tahu Tepo di Pasar Berbek**  
(Sumber: instagram @nganjukkotabayu, 2020)



**Gambar 4. 42 Camping di Jolotundo Edu Park**  
(Sumber: instagram @jolotundoedupark, 2024)

#### 4.1.5.3 Something To Buy

*Something to buy* berupa cinderamata yang dapat dibeli di kawasan agrowisata sebagai memorabilia wisatawan yang pada umumnya merupakan ciri khas atau *icon* dari daerah tersebut, dapat berupa buah, hasil olahan buah, atau *souvenir* lainnya. Secara umum di lokasi wisata terutama agrowisata sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret berupa buah, souvenir, dan makanan di sekitar tempat wisata. Di Kecamatan Sawahan dapat membeli buah di kios buah, pasar, dan di tempat wisata. Buah yang dijual merupakan buah lokal Kecamatan Sawahan hingga berasal dari luar kecamatan. Untuk *souvenir* berupa kaos, topi, dan aksesoris lainnya hanya terdapat pada tempat wisata yang sudah dikenal secara luas seperti Air Terjun Sedudo. *Souvenir* tersebut merupakan produk yang dipesan atau diproduksi oleh pengrajin sehingga pedagang *souvenir* di Air Terjun Sedudo hanya menjualnya. Sementara untuk makanan dapat dibeli di kios atau warung yang terdapat di tempat wisata yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal seperti nasi pecel, nasi jagung, dan makanan lokal lainnya khas Kabupaten Nganjuk, serta terdapat kafe-kafe *modern* yang menjajakan makanan kreasi *modern* maupun lokal.

Di Kecamatan Ngetos dapat membeli buah di kios buah, pasar, di tempat wisata, hingga di petik buah secara langsung di kebun buah. Buah yang dijual merupakan buah lokal Kecamatan Ngetos hingga berasal dari luar kecamatan. Untuk *souvenir* berupa kerajinan batik hanya terdapat pada desa-desa tertentu seperti Desa Ngetos dan belum dipasarkan secara luas. Sementara untuk makanan dapat dibeli di kios atau warung yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal seperti asem-asem kambing dan makanan lokal lainnya khas Kabupaten Nganjuk, serta terdapat kafe-kafe *modern* yang menjajakan makanan kreasi *modern* maupun lokal.



Di Kecamatan Berbek dapat membeli buah di kios buah dan pasar. Buah yang dijual merupakan buah lokal Kecamatan Berbek hingga berasal dari luar kecamatan. Untuk *souvenir* berupa kaos dan aksesoris lainnya banyak dijual di Alun-Alun Berbek. Sementara untuk makanan dapat dibeli di kios atau warung yang terdapat di Kecamatan Berbek yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal khas Kabupaten Nganjuk, serta terdapat kafe-kafe *modern* yang menjajakan makanan kreasi *modern* maupun lokal.

Sedangkan di Kecamatan Loceret dapat membeli buah di kios buah, pasar, dan di tempat wisata. Buah yang dijual merupakan buah lokal Kecamatan Loceret hingga berasal dari luar kecamatan. Untuk *souvenir* berupa kaos dan aksesoris lainnya hanya terdapat pada tempat wisata yang sudah dikenal secara luas seperti Air Terjun Roro Kuning. *Souvenir* tersebut merupakan produk yang dipesan atau diproduksi oleh pengrajin sehingga pedagang *souvenir* di Air Terjun Roro Kuning hanya menjualnya. Sementara untuk makanan dapat dibeli di kios atau warung yang terdapat di Kecamatan Loceret yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal khas Kabupaten Nganjuk, serta terdapat kafe-kafe *modern* yang menjajakan makanan kreasi *modern* maupun lokal.

Berikut ini merupakan sesuatu yang dapat dibeli di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 43 Souvenir di Air Terjun Sedudo**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 44 Buah**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 45 Makanan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 46 Olahan Buah Sukun**  
(Sumber: Ecommerce Shopee, 2024)

#### 4.1.6 Aksesibilitas

##### 4.1.6.1 Moda Transportasi

Moda transportasi pada wilayah penelitian memiliki keberagaman jenis kendaraan untuk dapat menjangkau lokasi kawasan agrowisata, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Jenis kendaraan umum yang dapat digunakan yaitu *lyn* atau angkutan desa dengan kode trayek R yang memiliki rute dari pusat kota (Terminal Anjuk Ladang) menuju Terminal MPU Sawahan dan sebaliknya. Rute *lyn* trayek R akan melewati

beberapa desa di Kecamatan Loceret, Kecamatan Berbek, Kecamatan Ngetos, dan berakhir di Terminal MPU Kecamatan Sawahan. Sehingga selama rute *lyn* tersebut berjalan, penumpang dapat turun sesuai tujuan akhirnya atau pemberhentian terdekat tujuan akhir dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi atau ojek pangkalan. Di Kecamatan Berbek, penumpang dapat berhenti di Pasar Berbek yang menjadi tempat jual beli serta menaik-turunkan barang dan penumpang dan melanjutkan perjalanan menggunakan ojek pangkalan, delman, atau becak motor. Sementara itu, penumpang yang berhenti di Terminal MPU Sawahan dapat melanjutkan perjalanan menuju wisata menggunakan ojek pangkalan atau *lyn* yang dapat disewa.


Untuk ke Kecamatan Loceret juga dapat menggunakan *lyn* trayek A rute dari Terminal Anjuk Ladang hingga Tanjunganom dan sebaliknya. Serta dapat menggunakan bus kota rute Nganjuk - Kediri - Tulungagung dan Nganjuk - Kediri - Blitar dengan pemberhentian paling dekat dengan wisata adalah di Halte Bus Loceret dan melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi atau ojek pangkalan.



Kendaraan pribadi yang dapat digunakan yaitu motor dan mobil. Disarankan menggunakan kendaraan manual atau memiliki kemampuan berkendara yang bagus karena jalan yang dilewati terdapat tanjakan, turunan, dan tikungan yang tajam. Menggunakan kendaraan pribadi akan mempermudah mobilisasi atau berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lain sehingga akan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berwisata.

Sementara itu, kendaraan bus wisata belum mampu untuk mengakses wisata secara langsung karena medan yang ekstrim dan kondisi jalan yang sempit, sehingga bus wisata dapat berhenti paling akhir di Terminal MPU Sawahan dan melanjutkan perjalanan menggunakan ojek pangkalan atau sewa *lyn*. Kendaraan bus wisata yang akan menuju Kecamatan Loceret terutama menuju objek wisata di Desa Bajulan dapat mengakses objek wisata secara langsung, namun dengan kondisi jalan yang sempit.

Kendaraan *lyn* atau angkutan desa tidak hanya dapat membawa penumpang orang namun juga dapat membawa hasil pertanian buah, sayur, ataupun tanaman pangan lainnya untuk dijual di Pasar Wage Nganjuk, Pasar Berbek atau tempat lain. Kendaraan *lyn* atau angkutan desa yang disewa dapat digunakan oleh wisatawan untuk mobilisasi atau berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lain sehingga akan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berwisata.

Berikut ini merupakan moda transportasi umum yang dapat digunakan menuju wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:

Rute	Kendaraan
<p><b>Trayek A</b> Nganjuk - <b>Loceret</b> - Patihan - Malangsari - Tanjunganom</p>	 <p><b>Gambar 4. 47 MPU Kabupaten Nganjuk</b> (Sumber: Survei Primer, 2024)</p>
<p><b>Trayek R</b> Nganjuk - Guyangan - <b>Loceret</b> - <b>Berbek</b> - <b>Sawahan</b></p>	

<p>Bus kota Nganjuk - Kediri - Blitar</p>	 <p><b>Gambar 4. 48 Bus Kota</b> (Sumber : Pokawankita, 2022)</p>
<p>Bus kota Nganjuk - Kediri - Tulungagung</p>	 <p><b>Gambar 4. 49 Bus Kota</b> (Sumber: Survei Primer, 2024)</p>

(Sumber : Analisis Penulis, 2024)

Berikut ini merupakan moda transportasi pribadi yang dapat digunakan menuju wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis:



**Gambar 4. 50 Kendaraan Pribadi**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

#### 4.1.6.2 Sarana Transportasi

Keberagaman sarana transportasi yang digunakan sebagai titik kumpul kendaraan dan penumpang untuk menuju wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yaitu terminal dan stasiun. Sarana transportasi tersebut merupakan yang terdekat untuk menjangkau lokasi wisata terutama kawasan agrowisata di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret. Sarana tersebut berupa Stasiun Nganjuk, Terminal Anjuk Ladang, Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk, Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek, dan Terminal MPU Sawahan, serta Stasiun Kertosono yang lokasinya jauh dari wilayah penelitian.

Wisatawan dari luar Kabupaten Nganjuk yang berhenti di Stasiun Kertosono dapat melanjutkan perjalanan menuju kawasan agrowisata menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Dengan menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan dapat langsung menuju kawasan agrowisata. Sedangkan dengan menggunakan



kendaraan umum, wisatawan dari Stasiun Kertosono dapat menggunakan ojek pangkalan, ojek online, atau becak motor menuju Halte Kertosono. Dari halte tersebut, wisatawan dapat menggunakan bus antarkota yang melewati halte menuju Terminal Anjuk Ladang.

Wisatawan dari luar Kabupaten Nganjuk yang berhenti di Stasiun Nganjuk dapat melanjutkan perjalanan menuju kawasan agrowisata menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Dengan menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan dapat langsung menuju kawasan agrowisata. Sedangkan dengan menggunakan kendaraan umum, wisatawan dari Stasiun Nganjuk dapat menggunakan ojek pangkalan, ojek online, atau becak motor menuju Terminal Anjuk Ladang.

Wisatawan dari luar Kabupaten Nganjuk yang berhenti di Stasiun Kertosono, Stasiun Nganjuk, serta menggunakan bus yang telah berhenti di Terminal Anjuk Ladang dapat melanjutkan perjalanan menuju kawasan agrowisata menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Dengan menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan dapat langsung menuju kawasan agrowisata.

Wisatawan juga dapat menggunakan beberapa jenis kendaraan umum diantaranya bus kota rute Nganjuk-Kediri sehingga melewati Kecamatan Loceret dan berhenti di Halte SMPN 1 Loceret atau pemberhentian terdekat, *lyn* trayek A rute Nganjuk-Loceret-Patihan-Malangsari-Tanjunganom, dan *lyn* trayek R rute Nganjuk-Guyangan (Bagor)–Loceret–Berebek-Sawahan. *Lyn* tersebut berada di Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk (sebelah Terminal Anjuk Ladang). Dari Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk menuju tujuan akhir, wisatawan dapat turun sesuai tujuan akhirnya atau pemberhentian terdekat tujuan akhir dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi atau ojek pangkalan.

Di Kecamatan Loceret, pemberhentian paling dekat dengan wisata adalah di Halte Bus Loceret dan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, becak, atau ojek pangkalan. Di Kecamatan Berebek, wisatawan dapat berhenti di Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berebek yang menjadi tempat jual beli, menaik-turunkan barang dan penumpang serta berkumpulnya *lyn*, delman, becak, dan ojek pangkalan, lalu wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, becak, atau ojek pangkalan. Wisatawan yang berhenti di Terminal MPU Sawahan dapat melanjutkan perjalanan menuju kawasan agrowisata menggunakan kendaraan pribadi, ojek pangkalan atau *lyn* yang dapat disewa. Sementara itu, wisatawan yang hendak menuju kawasan agrowisata di Kecamatan Ngetos, dapat turun di pemberhentian yang dilewati yaitu di Desa Kunci dan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, becak, atau ojek pangkalan yang tersedia di sekitar pemberhentian.

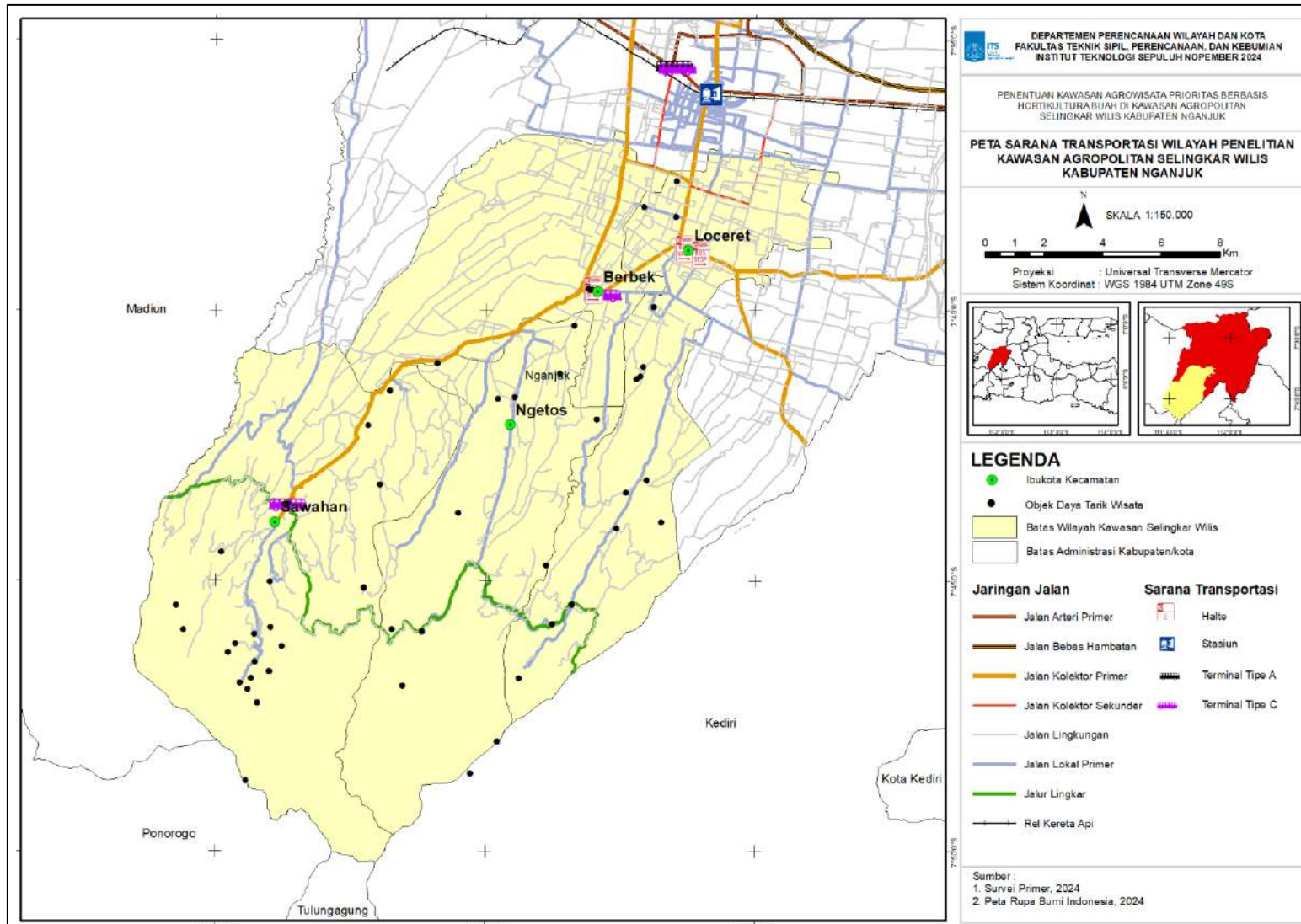
Berikut ini merupakan sarana transportasi yang dapat menjangkau wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 51 Terminal MPU Sawahan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 52 Stasiun Kertosono**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 53 Peta Sarana Transportasi**  
 (Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### 4.1.6.3 Prasarana Transportasi

Keberagaman dan kualitas prasarana transportasi sangat mendukung kegiatan transportasi untuk menuju wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Prasarana transportasi meliputi jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan, penerangan jalan, dan atribut jalan lainnya yang akan mempermudah dan memperlancar sistem transportasi menuju agrowisata, serta untuk keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan yang lebih terjamin. Secara umum, kondisi jaringan jalan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis sudah beraspal dan beberapa bagian berupa beton, namun terdapat beberapa ruas jalan yang digunakan untuk menuju wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dengan kondisi yang berlubang dan tidak rata (terdapat beda tinggi dengan jalan aslinya). Kondisi tersebut terjadi pada ruas jalan yang memiliki perkerasan aspal dan beton. Sehingga mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Bahkan kondisi jalan di beberapa desa di Kecamatan Loceret rusak dan berdebu dikarenakan terdapat truk-truk besar yang mengangkut barang tambang galian sehingga dapat mengganggu pengguna jalan. Selain jalan yang rusak, lebar jalan yang sempit juga menghambat akses menuju tempat wisata, terutama yang berada di dekat puncak Gunung Wilis seperti Air Terjun Sedudo. Sehingga kendaraan besar seperti bus pariwisata tidak dapat mengakses lokasi wisata secara langsung dan harus berhenti di Terminal MPU Sawahan untuk melanjutkan perjalanan menggunakan ojek pangkalan atau *lyn* yang dapat disewa.

Secara umum, rambu lalu lintas berfungsi dengan baik dan dapat mengatur lalu lintas. Saat menuju puncak Gunung Wilis juga terdapat rambu jalan yang memberikan peringatan untuk mengubah mode gigi kendaraan bermotor dan peringatan rawan bencana. Sedangkan untuk jembatan dan atribut lainnya juga berfungsi dengan baik dan terdapat pagar pembatas jalan sehingga pengguna jalan akan aman dan nyaman dalam berkendara.

Berikut ini merupakan kondisi prasarana transportasi di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:

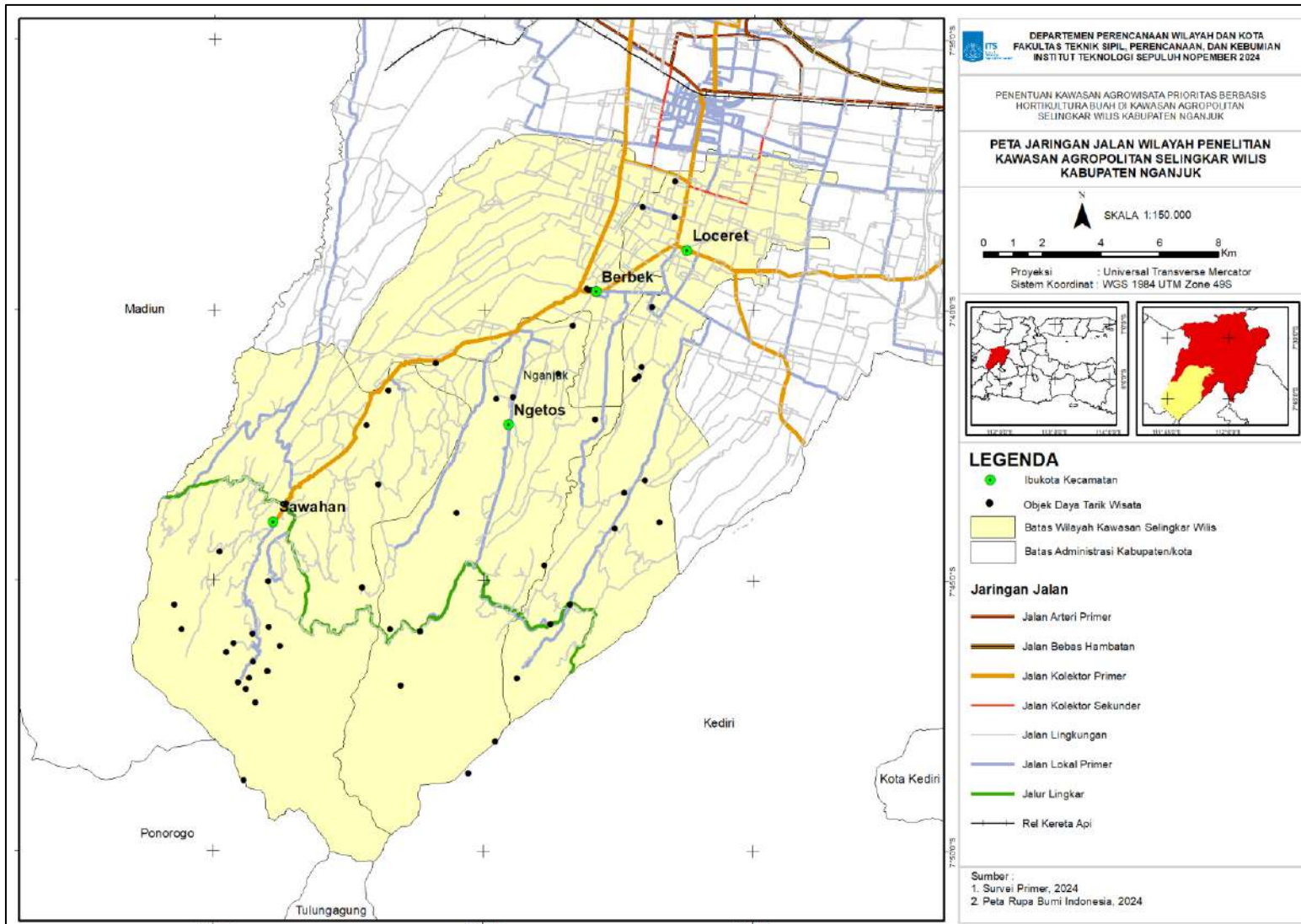


**Gambar 4. 54 Kondisi Jalan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 55 Kondisi Jalan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)





**Gambar 4. 56 Peta Jaringan Jalan Wilayah Penelitian**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

## 4.1.7 Sarana

### 4.1.7.1 Sarana perdagangan

Sarana perdagangan yang digunakan untuk berjualan buah, produk olahan buah atau hasil pertanian lainnya pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis berupa pasar, kios buah, dan pedagang pinggir jalan. Sebagian besar hasil panen buah dijual ke tengkulak yang kemudian dipasarkan ke pedagang di Kabupaten Nganjuk maupun dipasarkan ke luar Kabupaten Nganjuk. Sementara lainnya dijual langsung oleh petani. Petani menjualnya langsung ke pasar, di depan rumah atau kios yang mereka miliki hingga ke pelanggan secara langsung yang memesan buah tersebut. Umumnya pelanggan didapatkan dari promosi di media sosial kemudian langsung diantar dan dibayar dengan sistem bayar ditempat (*cash on delivery*) atau ke petani akan mengantarkannya kantor-kantor (instansi) yang telah menjadi pelanggannya. Wisatawan sendiri juga dapat datang langsung ke kebun buah untuk menikmati buah dengan melakukan kegiatan petik buah, seperti yang dapat dilakukan di “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin” Desa Ngetos Kecamatan Ngetos.

Sarana perdagangan pasar yang menjual buah, produk olahan buah atau hasil pertanian lainnya di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yaitu Pasar Berbek di Kecamatan Berbek dan Pasar Sawahan di Kecamatan Sawahan. Pasar menjadi sarana transaksi jual beli antara tengkulak, petani, pedagang pasar, hingga pembeli (masyarakat). Pasar juga menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Produk yang dijual juga berasal dari kecamatan tersebut dan dari luar kecamatan, sehingga pasar tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas. Selain Pasar Berbek dan Pasar Sawahan, juga terdapat Pasar Wage Nganjuk, Pasar Bagor, Pasar Sukomoro, dan pasar-pasar besar lainnya yang terdapat di Kabupaten Nganjuk.

Sarana perdagangan kios buah yang ada biasanya hanya menjual 1 jenis buah tertentu dan kios tersebut akan menjadi sentra buah dimana tengkulak atau petani dari berbagai daerah langsung menjual buahnya ke pemilik kios buah tersebut, sehingga calon pembeli dapat langsung membeli buah di kios buah tersebut.

Sementara itu, sarana perdagangan berupa pedagang pinggir jalan atau pedagang kaki lima juga tidak jarang hanya menjual jenis buah tertentu dengan stok yang terbatas, buah tersebut berasal dari daerah tempat mereka menjual buah atau dari luar daerah yang didapatkan dari tengkulak atau petani buah. Dari pengamatan, sebagian wisatawan atau calon pembeli dari luar kecamatan lebih tertarik untuk membeli buah di pinggir jalan dan datang langsung ke kebun buah saat masa panen karena harga yang dijual lebih murah. Sementara masyarakat sekitar membeli buah, produk olahan buah atau hasil pertanian lainnya di Pasar Berbek, Pasar Sawahan atau pedagang grosir buah di kios buah.

Berikut ini merupakan sarana perdagangan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 57 Pasar Sawahan**  
(Sumber: Google Street View, 2022)



**Gambar 4. 58 Kios Buah Durian**  
(Sumber: Google Street View, 2022)

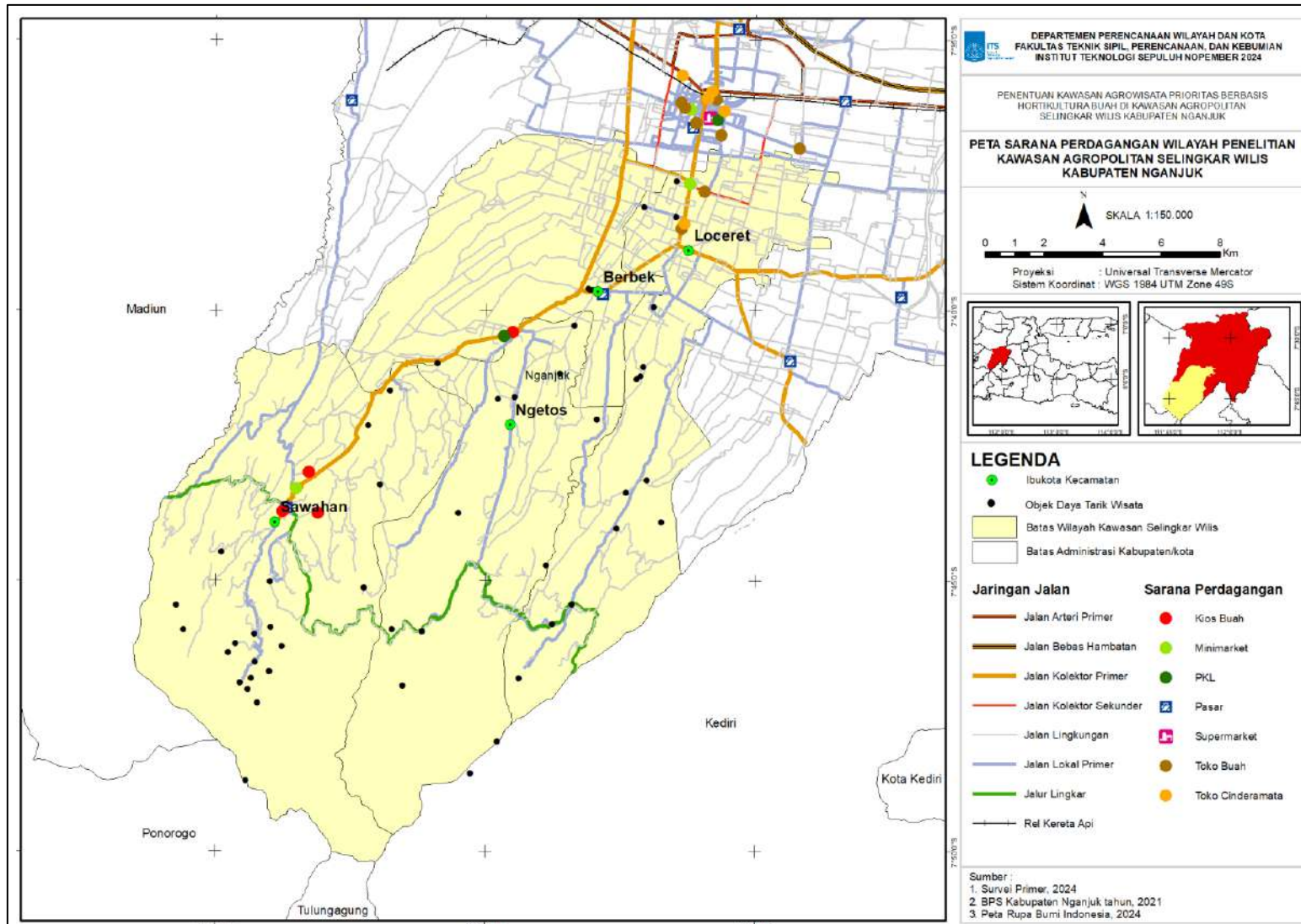


**Gambar 4. 59 Pedagang Kaki Lima**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 60 Toko Buah**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 61 Sarana Perdagangan Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



#### 4.1.7.2 Sarana Penginapan

Ketersediaan penginapan yang dapat digunakan untuk wisatawan dalam wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis berupa hotel, villa, *guesthouse*, dan sejenisnya. Beberapa sarana penginapan diantaranya yaitu Hotel Wisata Karya Sanggrahan, Omah Pandhoek Family Syariah, Villa Wisma Sedudo, Omah Riski, Villa H. Suwito, Villa ne Buyu, Wisma Sari serta penginapan-penginapan yang disediakan oleh masyarakat setempat. Sebagian besar sarana penginapan tersebut berada di Kecamatan Sawahan. Selain di Kecamatan Sawahan, sarana penginapan terdekat yaitu berada di pusat Kabupaten Nganjuk, diantaranya yaitu Front One Ratu Hotel Nganjuk, Hotel Nirwana, Reddorz, OYO 1984 Hotel Istana Family Syariah, dan penginapan-penginapan lainnya. Sarana penginapan yang berada di pusat Kabupaten Nganjuk memiliki jarak 10-25km dari wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis.

Di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis juga terdapat sarana penginapan berupa fasilitas *camping ground* yang berada di beberapa tempat wisata seperti Bukit Surga di Kecamatan Sawahan dan Jolotundo *Camping and Edupark* di Kecamatan Loceret. Sehingga wisatawan dapat menginap sekaligus menikmati wisata secara langsung di alam terbuka, *vibes* yang dirasakan juga akan berbeda dengan hotel, *homestay* atau jenis penginapan lainnya. Untuk *camping* di Bukit Surga, wisatawan dapat membawa perlengkapan sendiri atau menyewa peralatan *camping*. Dari *camping ground* di Bukit Surga ini, wisatawan dapat menikmati *sunrise*, *sunset* hingga *citylight* Kabupaten Nganjuk dari ketinggian. Sementara itu di Jolotundo *Camping and Edupark*, wisatawan dapat melakukan reservasi untuk dapat menikmati berbagai fasilitas *camping* yang disediakan dengan HTM yang ditentukan sehingga wisatawan dapat nyaman untuk berwisata serta menikmati alam yang didukung dengan adanya hutan pinus, aliran sungai yang jernih dan pemandangan alam yang menyegarkan. Sementara itu, di Kecamatan Ngetos dan Kecamatan Berbek tidak terdapat sarana penginapan sehingga untuk kebutuhan penginapan wisatawan harus ke pusat Kabupaten Nganjuk atau ke *camping ground* di Bukit Surga Kecamatan Sawahan dan Jolotundo *Camping and Edupark* di Kecamatan Loceret.

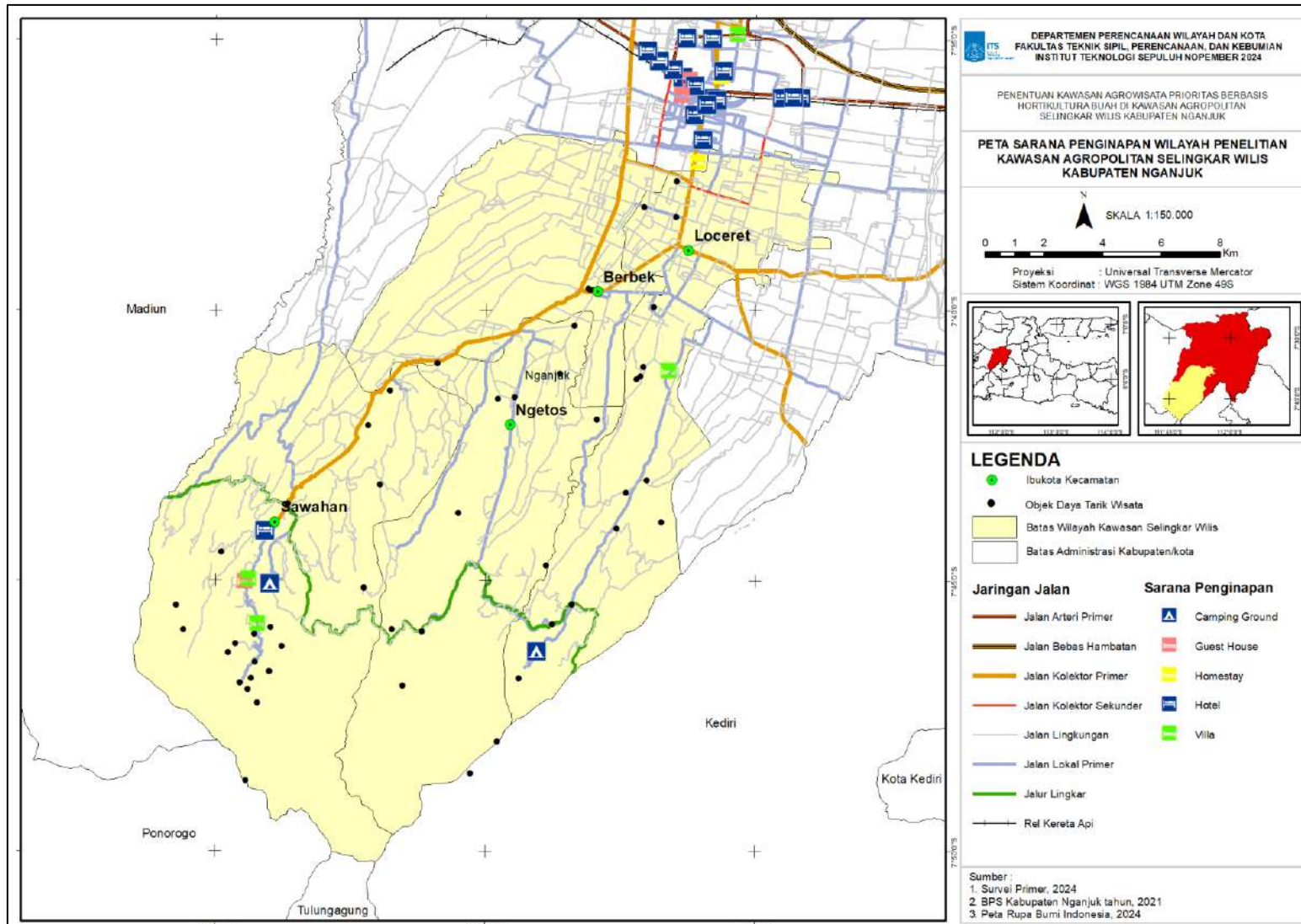
Berikut ini merupakan sarana penginapan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 62 Hotel Wisata Karya Sanggrahan Kecamatan Sawahan**  
(Sumber: *oyorooms.com*, 2024)



**Gambar 4. 63 Camping Ground Bukit Surga Kecamatan Sawahan**  
(Sumber: *Google Street View*, 2022)



**Gambar 4. 64 Sarana Penginapan Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

### 4.1.7.3 Sarana Tempat Makan

Ketersediaan tempat makan dalam wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dapat menunjang kegiatan agrowisata. Sarana tempat makan yang tersedia di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yaitu restoran, kafe, warung makan, dan sejenisnya. Di Kecamatan Sawahan terdapat kafe dan resto yang menyediakan berbagai makanan dan minuman dengan *view* Gunung Wilis, persawahan di sekitar kafe atau resto, serta keseluruhan Kabupaten Nganjuk sekaligus karena tempatnya yang berada di dataran tinggi. Selain kafe dan resto, juga terdapat warung-warung di tempat wisata dan sekitarnya yang menyediakan makanan ringan hingga yang menjadi makanan khas Kecamatan Sawahan atau Kabupaten Nganjuk seperti nasi pecel dan nasi jagung.

Di Kecamatan Ngetos tidak terdapat kafe atau resto, namun terdapat warung-warung yang menjual makanan khas seperti asem-asem kambing di Desa Kunci Kecamatan Ngetos. Di Kecamatan Berbek yang terletak di dekat Pusat Kabupaten Nganjuk terdapat kafe yang lebih *modern* atau dalam artian tidak memanfaatkan alam sebagai daya tariknya dengan menyediakan makanan ringan maupun makanan lokal. Selain itu juga tidak sedikit warung-warung sederhana yang menyediakan makanan lokal hingga makanan khas di Kabupaten Nganjuk.

Sementara itu, di Kecamatan Loceret juga terdapat kafe yang memanfaatkan alam berupa hutan pinus dan sungai sebagai daya tariknya sehingga pengunjung kafe selain dapat menikmati makanan yang dijual juga dapat menikmati alam dan bermain air sungai yang jernih, bahkan kafe sejenis terdapat di sepanjang jalan dari Pusat Kabupaten Nganjuk menuju ke wisata Air Terjun Roro Kuning yang ada di Desa Bajulan Kecamatan Loceret. Selain kafe tersebut, juga terdapat warung-warung di tempat wisata dan sekitarnya yang menyediakan makanan ringan hingga makanan khas di Kabupaten Nganjuk. Berikut ini merupakan sarana tempat makan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 65 Kalenan Kafe n Resto  
Kecamatan Sawahan**

(Sumber: *instagram @kalenan.sawahan*, 2024)



**Gambar 4. 66 Warung Asem-asem  
Kecamatan Ngetos**

(Sumber: *Google Maps Review*, 2023)



**Gambar 4. 67 Warung di Tempat Wisata  
Air Terjun Sedudo**

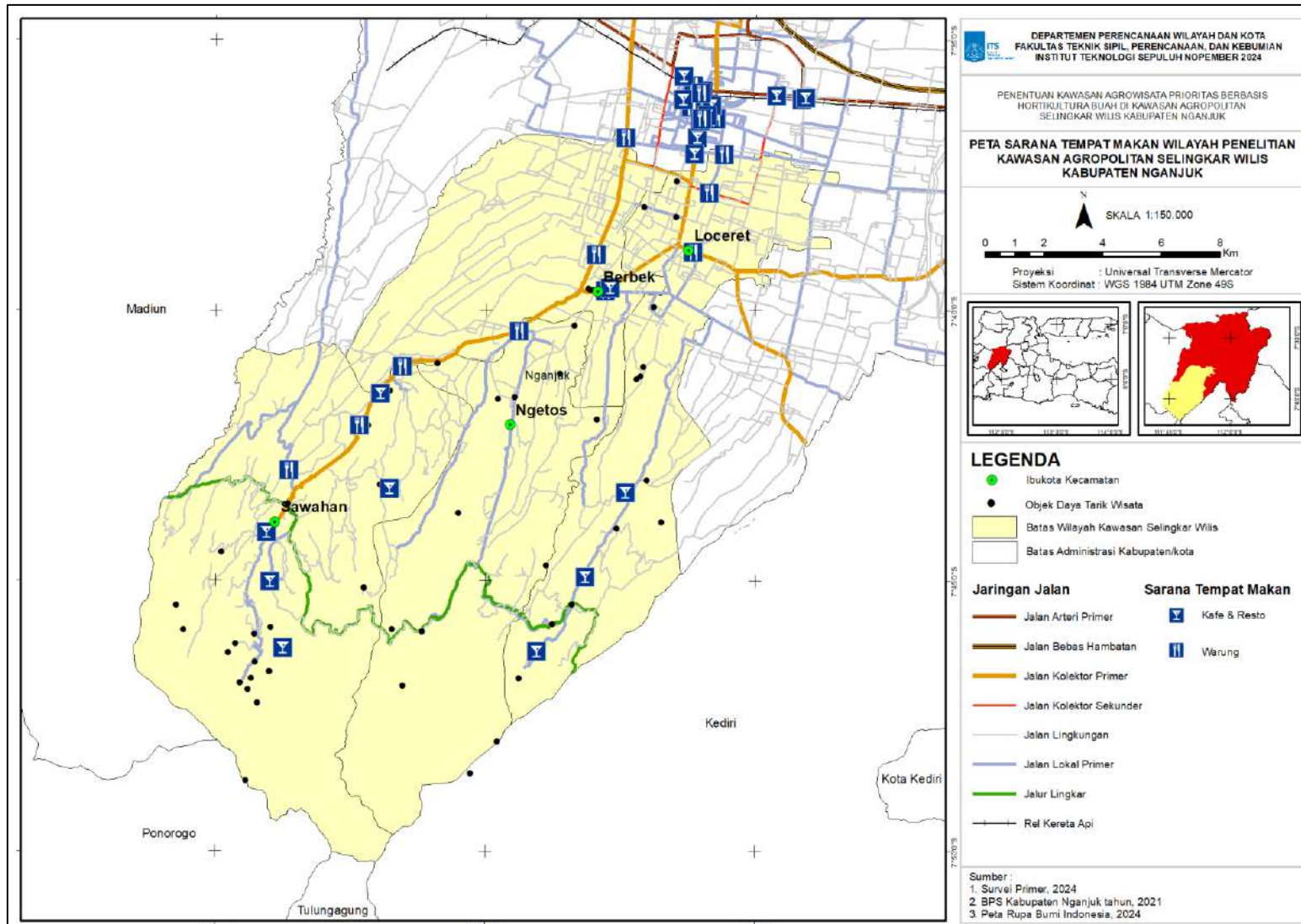
(Sumber: *Survei Primer*, 2024)



**Gambar 4. 68 Kafe Sekartaji Kecamatan  
Loceret**

(Sumber: *Google Maps Review*, 2023)





**Gambar 4. 69 Sarana Tempat Makan Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### 4.1.7.4 Sarana Sosial

Ketersediaan sarana sosial seperti tempat ibadah dan fasilitas kesehatan pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis akan menunjang kebutuhan sosial wisatawan. Secara umum, tempat ibadah tersebut berupa masjid dan mushola yang tersedia di setiap desa. Bahkan di sepanjang jalan menuju wilayah penelitian terdapat masjid atau mushola yang dapat digunakan untuk beribadah umat muslim. Untuk sarana sosial tempat ibadah gereja terdapat pada beberapa desa di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret.

Serta terdapat Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis di Kecamatan Loceret yang dapat digunakan untuk beribadah umat hindu. Kondisi tempat ibadah tersebut juga layak untuk digunakan beribadah sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Sedangkan fasilitas kesehatan berupa puskesmas terdapat di setiap kecamatan, puskesmas pembantu terdapat di beberapa desa, klinik, bidan, polindes, dokter praktek hingga apotek. Kondisi fasilitas kesehatan layak digunakan untuk keadaan mendesak. Sarana sosial tersebut dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat untuk beribadah dan pertolongan pertama kesehatan. Sementara itu, untuk keadaan yang mendesak dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai di pusat Kabupaten Nganjuk seperti Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk, Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk, Rumah Sakit Islam Nganjuk dan Rumah Sakit Ayu Siwi Nganjuk. Jarak dari wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dengan fasilitas kesehatan tersebut kurang lebih 10-25km.

Berikut ini merupakan sarana sosial di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 70 Masjid At Taubah  
Kecamatan Ngetos**

*(Sumber: Google Maps, 2023)*



**Gambar 4. 71 Pura Kerta Bhuwana Giri  
Wilis Kecamatan Loceret**

*(Sumber: Google Maps, 2023)*



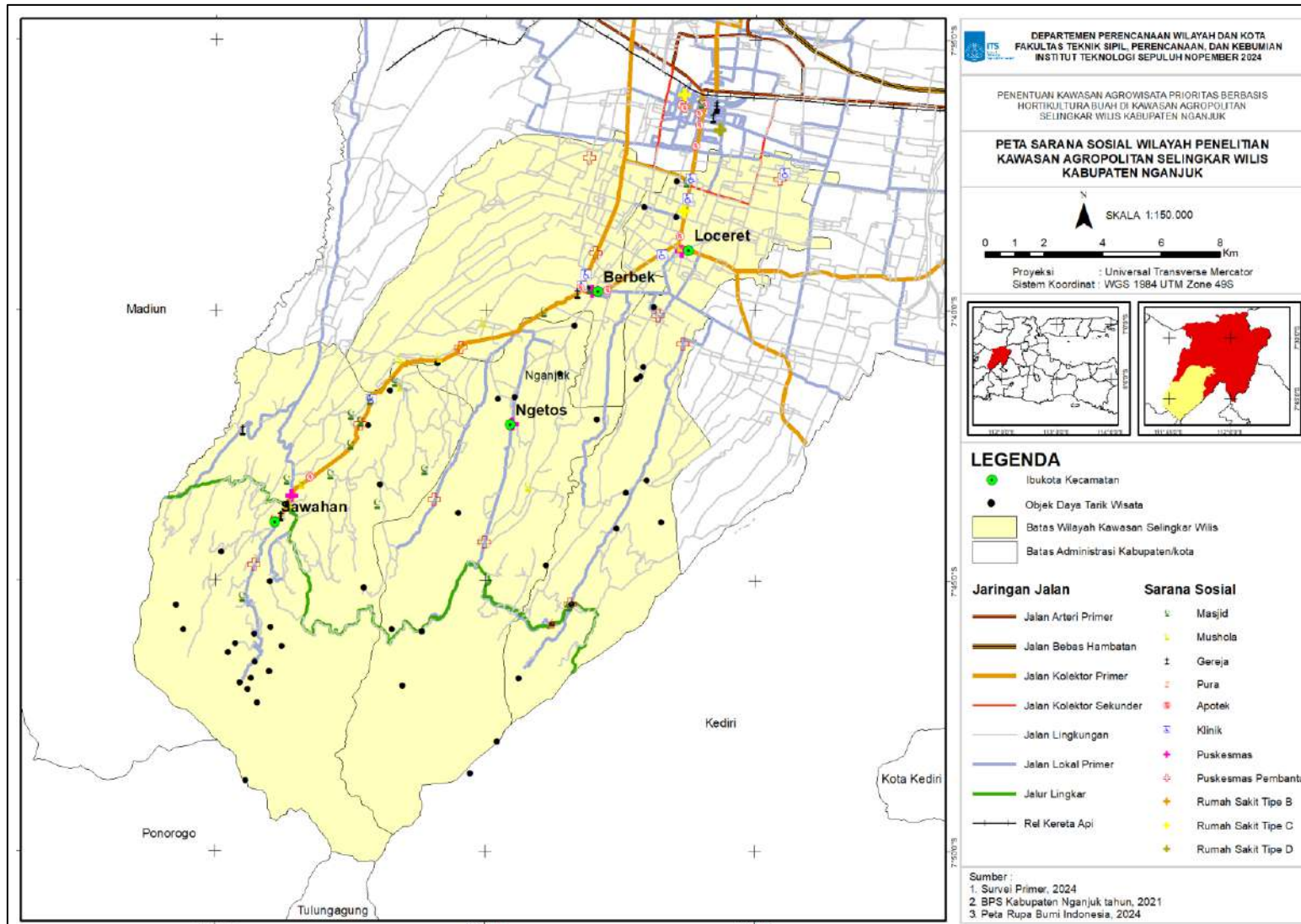
**Gambar 4. 72 Puskesmas Kecamatan  
Berebek**

*(Sumber: Survei Primer, 2024)*



**Gambar 4. 73 Puskesmas Pembantu  
Kecamatan Sawahan**

*(Sumber: Google Maps, 2023)*



**Gambar 4. 74 Sarana Sosial Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### **4.1.8 Prasarana**

##### **4.1.8.1 Jaringan Air Bersih**

Ketersediaan air bersih sangat dibutuhkan untuk digunakan sehari-hari oleh masyarakat pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis.

Secara umum, air bersih yang terdapat di Kecamatan Sawahan bersumber dari mata air yang terdapat di beberapa lokasi di lereng Gunung Wilis untuk kemudian dialirkan ke rumah-rumah penduduk menggunakan pipa, seperti sumber mata air Segenting yang dimanfaatkan sehari-hari oleh masyarakat di Desa Ngliman. Sumber mata air dari Air Terjun Singokromo Desa Ngliman Kecamatan Sawahan juga dialirkan ke rumah-rumah penduduk di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Berbek untuk digunakan sehari-hari dengan debit yang besar menggunakan saluran pipa. Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga memberikan fasilitas PDAM PAMSIMAS yang bersumber dari Air Terjun Singokromo untuk dialirkan ke desa-desa yang tidak dapat secara langsung mengakses sumber air bersih di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Berbek dengan menggunakan saluran pipa.

Selain itu, kebutuhan air beberapa desa di Kecamatan Berbek juga difasilitasi adanya Sumber Air Ubalan Kalitunggak Desa Salamrojo yang dialirkan menggunakan saluran pipa. Serta penggunaan pompa air (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri oleh masyarakat sehingga setiap rumah memiliki sumber air. Tidak jarang masyarakat yang memiliki/ berada dekat dengan sumber air di Kecamatan Sawahan dijual ke depo air minum isi ulang dengan menggunakan mobil tangki untuk dibawa dari atas (Kecamatan Sawahan) ke bawah (luar Kecamatan Sawahan hingga luar Kabupaten Nganjuk).

Untuk sumber air Kecamatan Ngetos berasal dari sumber mata air yang dialirkan menggunakan saluran pipa dan penggunaan pompa air (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri oleh masyarakat sehingga setiap rumah memiliki sumber air. Kebutuhan air bersih Kecamatan Ngetos juga difasilitasi adanya PDAM PAMSIMAS dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga. Namun pada musim kemarau, beberapa desa di Kecamatan Ngetos sering mengalami krisis air bersih karena kekeringan.

Sedangkan untuk Kecamatan Loceret sumber air berasal Air Terjun Roro Kuning yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk dengan adanya PDAM PAMSIMAS. Di Desa Bajulan terdapat beberapa kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa rumah melakukan swadaya pembangunan tandon air untuk menampung air dari mata air yang kemudian dialirkan ke rumah-rumah tersebut. Di Kecamatan Loceret, terutama beberapa desa yang berada di lereng Gunung Wilis juga memanfaatkan mata air untuk kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, desa-desa yang tidak mendapatkan manfaat mata air secara langsung menggunakan pompa (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri oleh masyarakat, sehingga setiap rumah memiliki sumber air dan kebutuhan air bersih masyarakat dapat terpenuhi dan tersebar secara merata.



Berikut ini merupakan jumlah pelanggan dan air (PDAM) yang disalurkan pada tahun 2023:

**Tabel 4. 13 Pelanggan PDAM Wilayah Penelitian**

Kecamatan	Pelanggan	Air Tersalurkan (m3)
Sawahan	2679	508.944
Ngetos	889	169.200
Berbek	4941	852.554
Loceret	724	137.565

(Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk, 2024)

Berikut ini merupakan jaringan air bersih di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



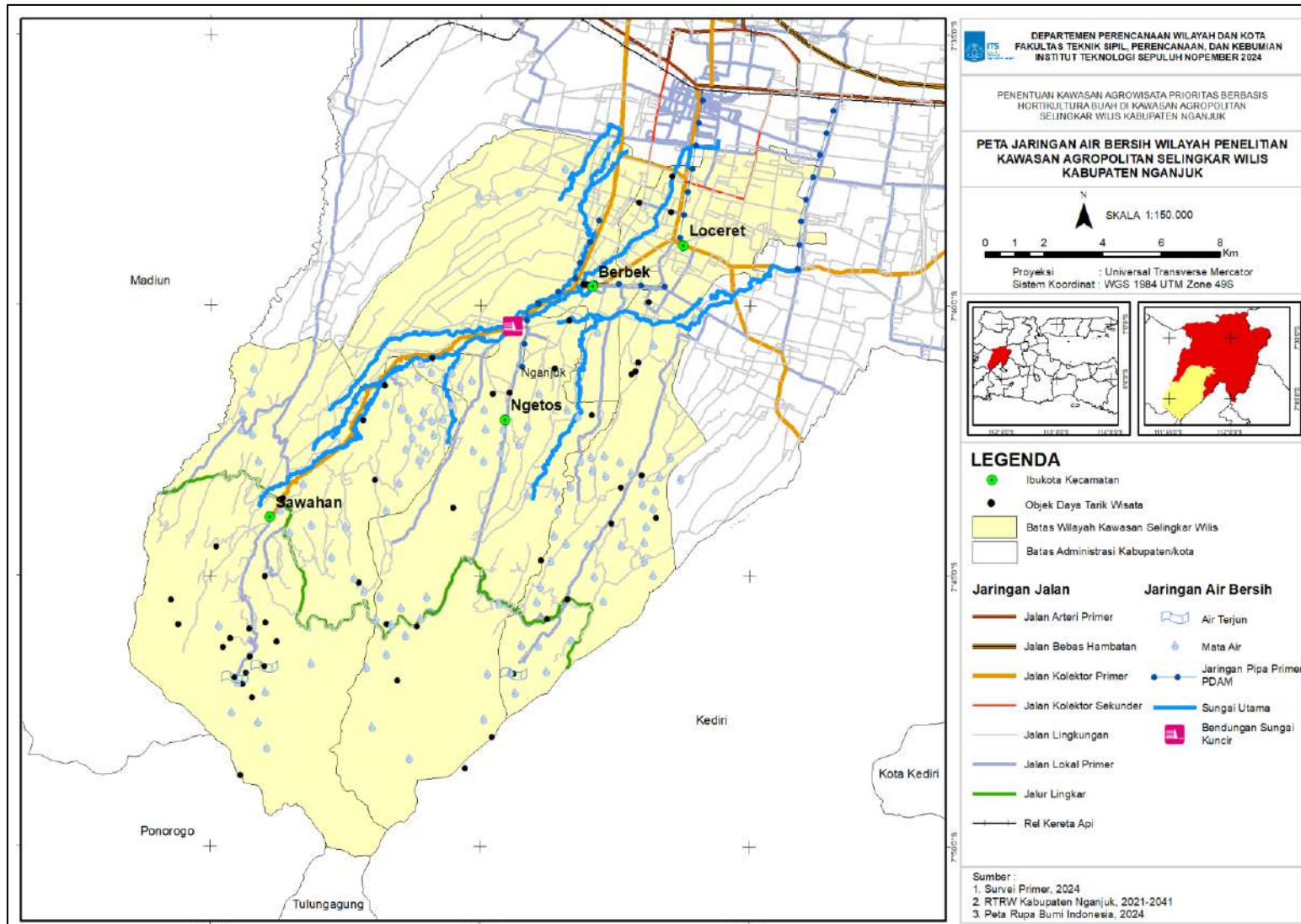
**Gambar 4. 75 Pipa Air Bersih**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 76 Saluran PDAM**  
(Sumber: Google Maps Review, 2023)



*“halaman ini sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 77 Jaringan Air Bersih Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

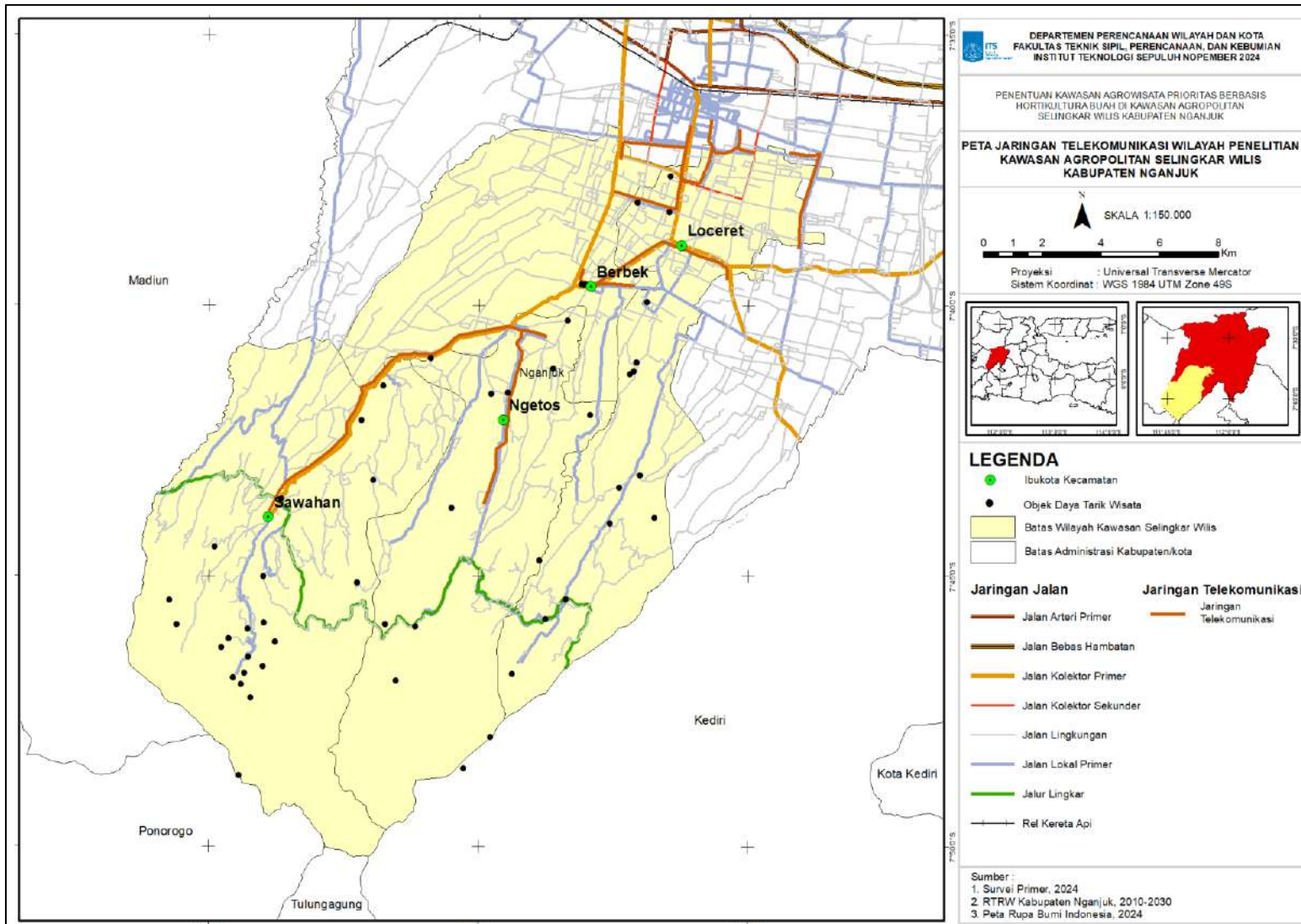
#### 4.1.8.2 Jaringan Telekomunikasi

Ketersediaan jaringan telekomunikasi berupa telepon dan internet pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Jaringan telekomunikasi di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis sudah merata yang didukung oleh menara telepon seluler (BTS), kabel *wifi*, dan beberapa *provider* dengan kondisi sinyal yang bagus dan merata bahkan di setiap rumah atau pada fasilitas-fasilitas vital seperti kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas, hingga tempat wisata memiliki jaringan *wifi*. Namun pada beberapa tempat dengan *provider* tertentu dengan kondisi dan ketinggian tertentu seperti di pegunungan atau hutan, masih terkendala sinyal karena jaringan internet belum dapat menjangkau area tersebut. Jaringan telekomunikasi dimanfaatkan masyarakat untuk berkomunikasi, sebagai media promosi wisata dan untuk kegiatan lainnya yang menjadikan jaringan telekomunikasi ini menjadi kebutuhan wajib masyarakat.

Berikut ini merupakan jaringan telekomunikasi di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 78 Menara BTS**  
(Sumber: Google Maps Review, 2023)



**Gambar 4. 79 Jaringan Telekomunikasi Wilayah Penelitian**  
*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

#### 4.1.8.3 Jaringan Irigasi

Ketersediaan saluran irigasi digunakan oleh masyarakat untuk mengairi lahan pertanian buah pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis sehingga tanaman buah dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Irigasi bersumber dari mata air yaitu dari pegunungan yang didapatkan dari sungai yang mengalir dari Air Terjun Singokromo dan Air Terjun Roro Kuning, mata air pegunungan yang terdapat di beberapa lokasi di Lereng Gunung Wilis, Air Ubalan Kalitunggak Desa Salamrojo, Bendungan Sungai Kuncir yang dibangun oleh pemerintah yang disalurkan melalui saluran air, dan juga menggunakan alat pertanian *diesel* milik petani sendiri yang disalurkan melalui selang plastik. Di setiap kecamatan juga memiliki beberapa daerah irigasi (DI) berupa mata air buatan yang difasilitasi oleh pemerintah yang dapat menyalurkan air untuk irigasi pertanian ke beberapa desa di sekitarnya.

Sumber air untuk irigasi yang berasal dari aliran air terjun memiliki sistem yang mengatur penggunaan air dengan adanya kesepakatan bahwa saat musim kemarau mengharuskan air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dialihfungsikan ke irigasi lahan pertanian setelah pukul 7 malam dan pada subuh (pukul 5 pagi) keesokan harinya air tersebut dialihkan kembali untuk dapat digunakan memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Sehingga terjadi keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan air masyarakat dan kebutuhan air pertanian. Sumber mata air dari Air Terjun Singokromo digunakan oleh masyarakat mengairi lahan pertanian di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Berbek, sementara untuk Air Terjun Roro Kuning digunakan oleh masyarakat mengairi lahan pertanian Kecamatan Loceret. Pengairan lahan pertanian tersebut termasuk pertanian tanaman pangan, tanaman buah, dan jenis tanaman lain.

Sumber irigasi dari mata air terdapat di beberapa lokasi yang berada di lereng Gunung Wilis untuk kemudian dialirkan ke lahan pertanian menggunakan selang/pipa atau saluran air. Sumber irigasi dari Sungai Kuncir yang terdapat di Kecamatan Ngetos juga digunakan untuk mengairi lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk terutama daerah di sekitar Sungai Kuncir. Sehingga untuk lahan pertanian buah juga menggunakan sumber air dari Sungai Kuncir tersebut yang dialirkan menggunakan saluran air. Untuk Air Ubalan Kalitunggak Desa Salamrojo digunakan masyarakat di sekitar Desa Salamrojo Kecamatan Berbek mengairi lahan pertanian tanaman pangan hingga tanaman buah. Sementara itu, alat pertanian berupa mesin *diesel* digunakan oleh masyarakat yang tidak terdampak manfaat dari air terjun, mata air, air ubalan, dan aliran Sungai Kuncir. Secara umum, mesin *diesel* digunakan oleh masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Berbek dan Kecamatan Loceret untuk mengairi lahan pertanian tanaman pangan. Mesin *diesel* berfungsi untuk memompa air dari dalam tanah yang kemudian dialirkan menggunakan selang plastik. Mesin *diesel* difasilitasi secara mandiri oleh masyarakat.

Berikut ini merupakan jaringan irigasi di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 80 Bendungan Sungai Kunci Kecamatan Ngetos**  
(Sumber: Google Maps Review, 2023)



**Gambar 4. 81 Sumber Mata Air**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

Berikut ini merupakan data jumlah daerah irigasi (DI) di setiap desa di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk :

**Tabel 4. 14 Jumlah Daerah Irigasi (DI) Wilayah Penelitian**

Kecamatan Sawahan		Kecamatan Ngetos	
Desa/Kelurahan	Jumlah Daerah Irigasi	Desa/Kelurahan	Jumlah Daerah Irigasi
Ngliman	14	Klodan	11
Bareng	14	Blongko	10
Sawah	5	Kepel	5
Bendolo	14	Kweden	6
Duren	9	Ngetos	12
Sidorejo	2	Suru	2
Margopatut	12	Oro-oro Ombo	2
Siwalan	4	Mojoduwur	7
Kebonagung	6	Kuncir	6

(Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk, 2023)

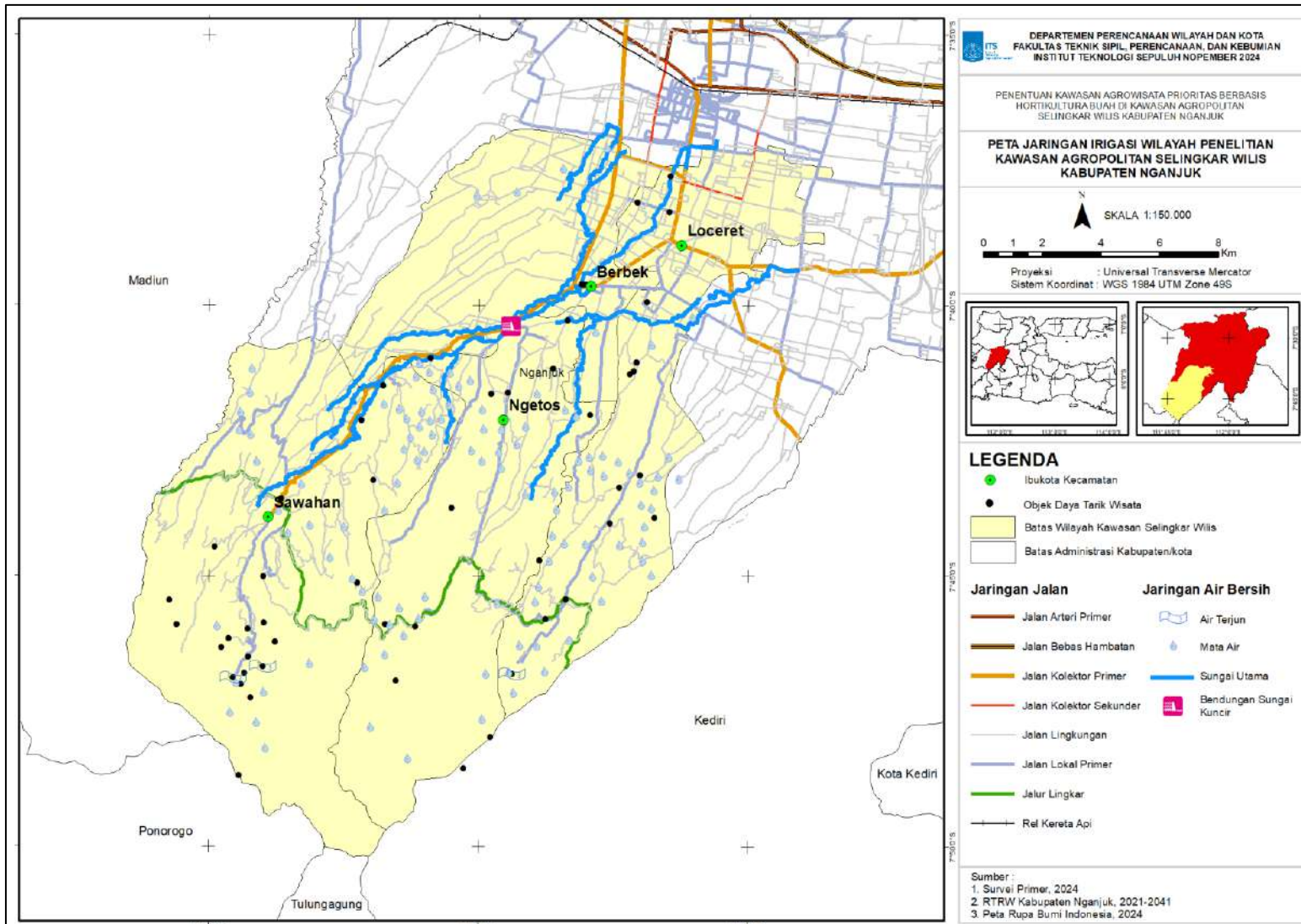
**Tabel 4. 15 Jumlah Daerah Irigasi (DI) Wilayah Penelitian**

Kecamatan Berbek		Kecamatan Loceret	
Desa/Kelurahan	Jumlah Daerah Irigasi	Desa/Kelurahan	Jumlah Daerah Irigasi
Salamrojo	3	Bajulan	15
Cepoko	5	Macanan	12
Maguan	3	Genjeng	8



Kecamatan Berbek		Kecamatan Loceret	
Desa/Kelurahan	Jumlah Daerah Irigasi	Desa/Kelurahan	Jumlah Daerah Irigasi
Semare	4	Karangsono	7
Mlilir	7	Ngepeh	6
Bendungrejo	2	Godean	0
Berbek	2	Patihan	1
Sengkut	1	Sekaran	1
Ngrawan	1	Loceret	107
Sumberwindu	0	Jatirejo	2
Kacangan	2	Tempel Wetan	0
Sendangbumen	2	Tekenglagahan	0
Sumperurip	2	Mungkung	0
Patranrejo	0	Gejagan	0
Balongrejo	0	Candirejo	0
Tiripan	2	Sukorejo	0
Sonopatik	1	Kwagean	0
Grojogan	3	Kenep	1
Bulu	3	Putukrejo	1
		Nglaban	3
		Sombron	0
		Tanjungrejo	1

(Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Nganjuk, 2023)



**Gambar 4. 82** Peta Irigasi Wilayah Penelitian  
 (Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



#### 4.1.8.4 Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang harus terpenuhi dan berbagai aktivitas yang membutuhkan listrik sebagai sumber energi. Secara umum, jaringan listrik bersumber dari PLN yang persebarannya sudah merata untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain digunakan secara pribadi, listrik juga digunakan secara publik seperti pada tempat wisata. Jaringan listrik sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena adanya listrik ini akan mendukung berbagai kegiatan, dapat dikatakan bahwa listrik merupakan sumber kehidupan. Kondisi jaringan listrik tidak jarang berada di pinggir jalan, persawahan bahkan tengah permukiman dengan kondisi tiang yang tinggi dan aliran kabel listrik yang menghubungkan dapat membahayakan masyarakat sekitar.

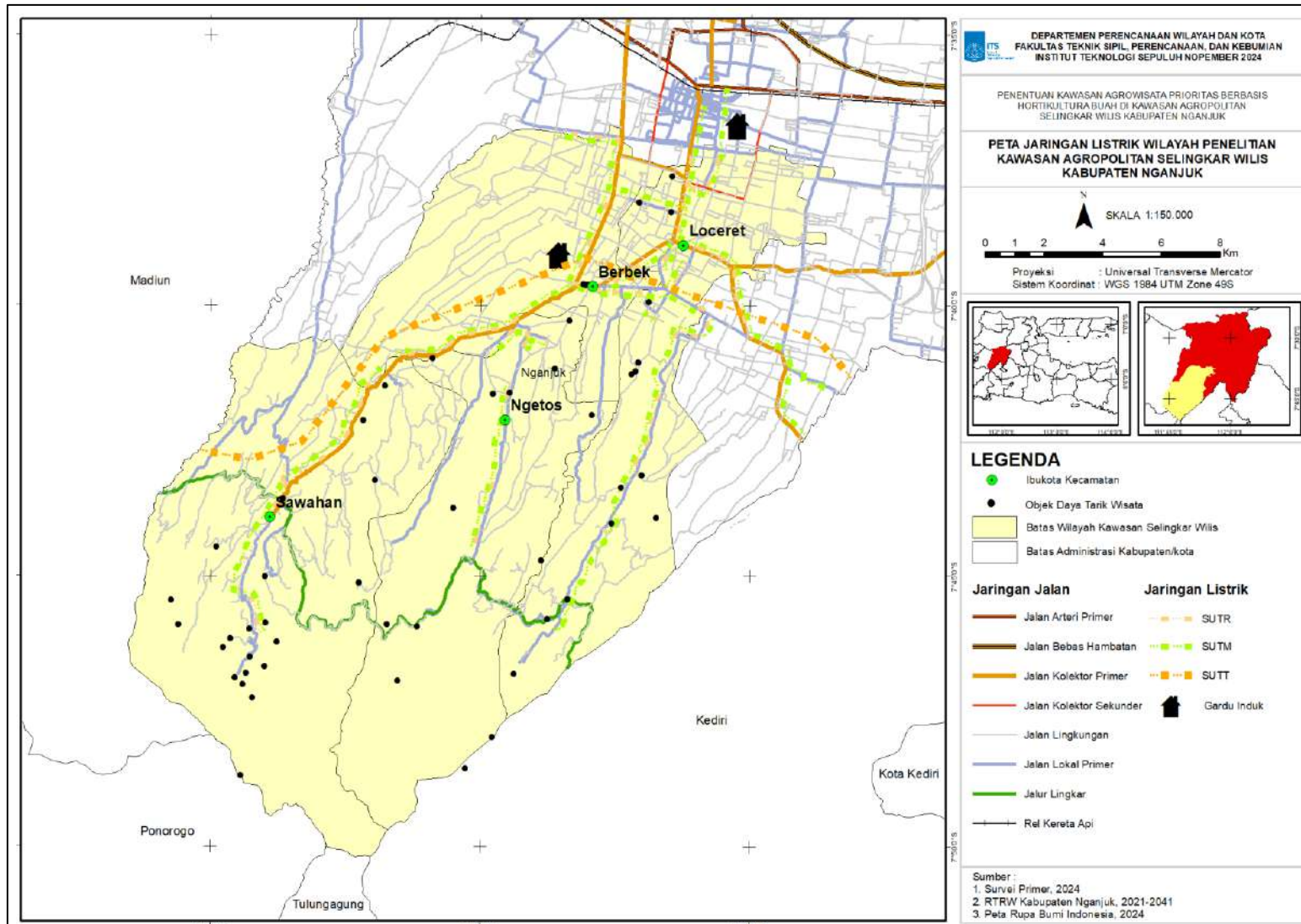
Berikut ini merupakan jaringan listrik di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



**Gambar 4. 83 Jaringan Listrik**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 84 Jaringan Listrik**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 85 Jaringa Listrik Wilayah Penelitian**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### 4.1.8.5 Jalur Evakuasi Bencana

Ketersediaan jalur evakuasi bencana pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki peran sebagai jalur alternatif yang dapat digunakan ketika terjadi bencana yang diharuskan menyelamatkan diri ke tempat yang aman, dalam kawasan agrowisata juga membutuhkan jalur evakuasi bencana untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan sesuai dengan ‘sapta pesona’. Selain itu, jalur evakuasi bencana di Kawasan Selingkar Wilis dibutuhkan karena letak kawasan berada di pegunungan yang berpotensi terjadinya bencana alam. Jalur evakuasi bencana yang tersedia merupakan jalur utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis dari pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk dan juga jalur utama dari Air Terjun Sedudo ke arah pusat Kabupaten Nganjuk, dengan salah satu titik kumpulnya yaitu di kantor Desa Ngliman Kecamatan Sawahan. Jalur evakuasi bencana dapat diketahui dari rambu petunjuk di jalan tersebut yang mengarahkan untuk naik ke arah Desa Ngliman. Titik kumpul juga terdapat di setiap kantor kepala desa di Kecamatan Sawahan. Sementara itu untuk Kecamatan Ngetos, jalur evakuasi bencana merupakan jalur utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis lewat Desa Ngetos (Pusat Kecamatan Ngetos) dari Pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk dan jalur di Kecamatan Loceret, jalur evakuasi bencana merupakan jalur utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis lewat Desa Bajulan (Air Terjun Roro Kuning) dari Pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk. Selain rambu jalur evakuasi bencana, juga terdapat rambu peringatan kawasan rawan bencana. Rambu tersebut ada karena pada kawasan tersebut pernah terjadi bencana seperti bencana tanah longsor. Sehingga dengan adanya jalur evakuasi bencana dan rambu peringatan kawasan rawan bencana ini akan memberikan rasa aman dan nyaman serta bentuk kewaspadaan terhadap kebencanaan bagi masyarakat setempat dan wisatawan.

Berikut ini merupakan jalur evakuasi bencana di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:



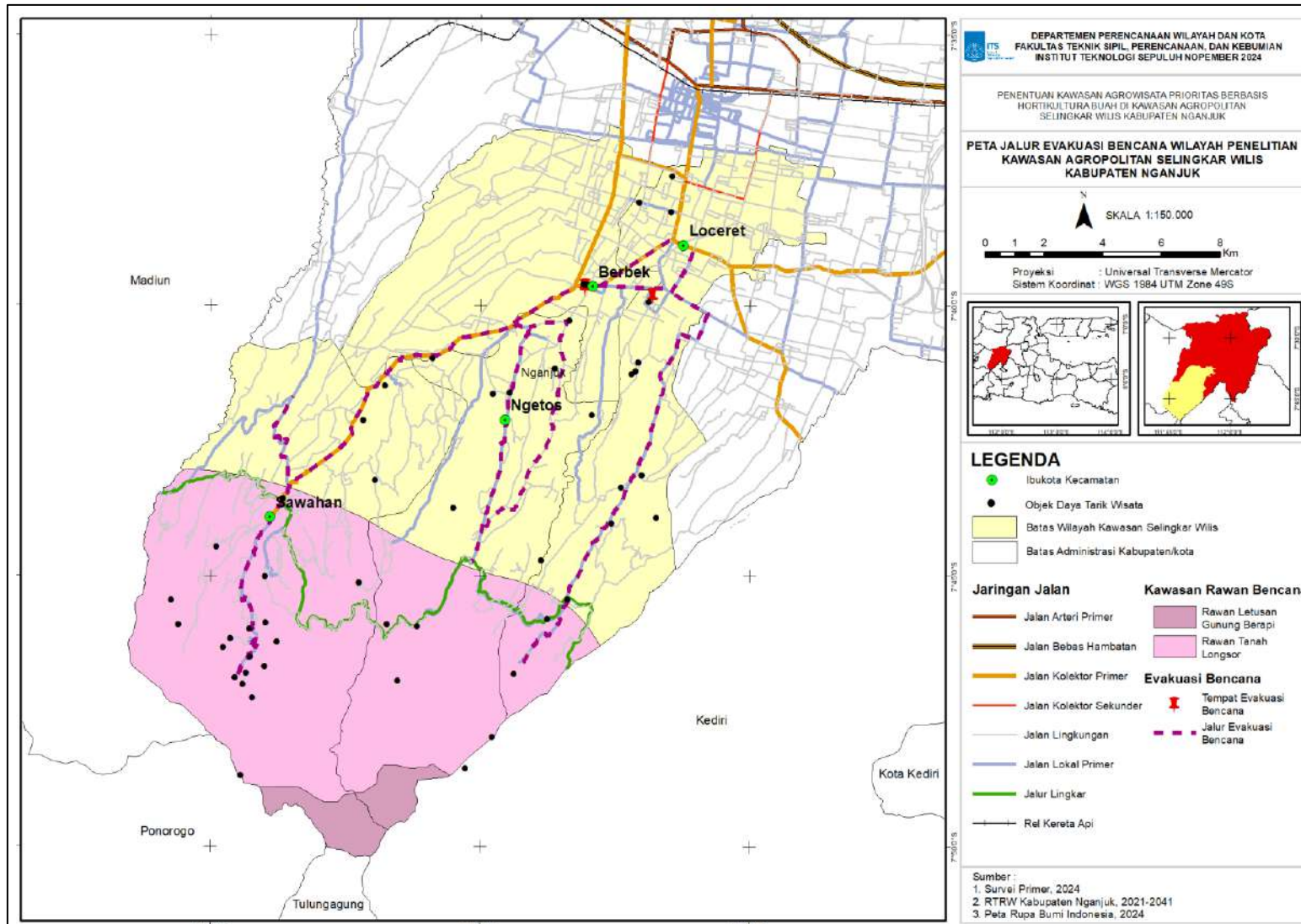
**Gambar 4. 86 Jalur Evakuasi Bencana**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 87 Peringatan Kawasan Bencana**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 88 Titik Kumpul**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 89** Peta Evakuasi Bencana Wilayah Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



#### 4.1.9 Fasilitas Agrowisata

##### 4.1.9.1 Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan dan harus ada karena merupakan hal yang sangat penting dalam kawasan agrowisata. Berdasarkan kondisi eksisting wilayah penelitian di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis, belum terdapat agrowisata yang siap dengan fasilitas-fasilitasnya. Namun, Kecamatan Ngetos sudah memiliki wisata petik buah yaitu “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin”. Wisata petik buah tersebut didukung adanya fasilitas utama yaitu kebun buah dengan berbagai jenis seperti rambutan, belimbing, durian, mangga, duku, kelengkeng, dan jambu, terdapat gudang buah untuk menyimpan buah dalam jangka pendek, spot foto yang menarik karena didukung oleh pemandangan alamnya, kios buah dan pedagang kaki lima di pinggir jalan sekitar tempat wisata, tempat makan berupa warung-warung yang disediakan oleh masyarakat sekitar, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Berikut ini merupakan fasilitas utama di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Kecamatan Ngetos



**Gambar 4. 90 Kebun Buah Belimbing**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 91 Spot Foto**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

Di Kecamatan Sawahan, belum terdapat agrowisata atau sejenisnya karena hanya terdapat kebun buah milik masyarakat yang dikelola secara mandiri, namun secara umum di kawasan atau Kecamatan Sawahan juga terdapat beberapa fasilitas utama terkait dengan agrowisata seperti kebun buah dengan berbagai jenis, spot foto yang menarik karena didukung oleh pemandangan alamnya, wahana rekreasi di tempat wisata berupa kolam renang dan sepeda gantung, kios buah dan pedagang kaki lima di pinggir jalan sekitar tempat wisata, penginapan berupa hotel dan *camping ground*, toko cinderamata yang terdapat di tempat wisata, tempat makan yang terdapat di tempat wisata atau sekitarnya, serta aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Berikut ini merupakan fasilitas utama di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Kecamatan an Sawahan



**Gambar 4. 92 Toko Cinderamata**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)



**Gambar 4. 93 Wahana Rekreasi**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

Di Kecamatan Berbek juga belum terdapat agrowisata atau sejenisnya karena hanya terdapat kebun buah milik masyarakat yang dikelola secara mandiri, namun secara umum di kawasan atau Kecamatan Berbek juga terdapat beberapa fasilitas utama terkait dengan agrowisata seperti kebun buah dengan berbagai jenis, gudang pupuk untuk menyimpan pupuk tanaman buah dan jenis tanaman lain, spot foto yang menarik karena didukung oleh pemandangan alamnya, kios buah dan pedagang kaki lima di pinggir jalan, toko cinderamata, tempat makan, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan empat. Berikut ini merupakan fasilitas utama di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Kecamatan Berbek



**Gambar 4. 94 Aksesibilitas**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

Serta di Kecamatan Loceret juga belum terdapat agrowisata atau sejenisnya karena hanya terdapat kebun buah milik masyarakat yang dikelola secara mandiri, namun secara umum di kawasan atau Kecamatan Loceret juga terdapat beberapa fasilitas utama terkait dengan agrowisata seperti kebun buah dengan berbagai jenis, spot foto yang menarik karena didukung oleh pemandangan alamnya, wahana rekreasi seperti *outbound* dan *playground*, kios buah dan pedagang kaki lima di pinggir jalan sekitar wisata, penginapan berupa *camping ground*, toko cinderamata yang terdapat di tempat wisata, tempat makan yang terdapat di tempat wisata atau sekitarnya, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan empat. Berikut ini merupakan fasilitas utama di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Kecamatan Loceret



**Gambar 4. 95 Jolotundo Camping and Edupark Kecamatan Loceret**  
(Sumber: *instagram @jolotundoedupark*, 2023)

Sehingga dengan adanya fasilitas utama ini akan menjadi daya tarik wisata dan mempermudah terpenuhinya kebutuhan wisatawan dalam berwisata ke kawasan agrowisata.

#### 4.1.9.2 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas proporsional sebagai pelengkap fasilitas (*supporting facilities*) sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman dan aman dalam kawasan agrowisata. Berdasarkan kondisi eksisting wilayah penelitian di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis, belum terdapat agrowisata yang siap dengan fasilitas-fasilitasnya. Namun, Kecamatan Ngetos sudah memiliki wisata petik buah yaitu “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin”. Wisata petik buah tersebut didukung dengan adanya beberapa fasilitas penunjang yaitu berupa kolam ikan untuk terapi relaksasi, tempat parkir namun tidak terlalu luas, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo di tempat wisata, pos keamanan, loket tempat wisata, dan fasilitas internet. Sementara untuk fasilitas keuangan dan fasilitas kesehatan berada di pusat kecamatan.

Di Kecamatan Sawahan, belum terdapat agrowisata atau sejenisnya karena hanya terdapat kebun buah milik masyarakat yang dikelola secara mandiri, namun secara umum di kawasan atau Kecamatan Sawahan juga terdapat beberapa fasilitas penunjang diantaranya, pusat informasi, kantor pengelola, fasilitas keuangan berupa ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah seperti masjid dan mushola, gasebo, pos keamanan di, loket di, fasilitas internet. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat wisata dan pusat kecamatan. Berikut ini merupakan fasilitas penunjang di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Kecamatan Sawahan:



**Gambar 4. 96 Fasilitas Kesehatan**  
(Sumber: Survei Primer, 2024)

Di Kecamatan Berbek, belum terdapat agrowisata atau sejenisnya karena hanya terdapat kebun buah milik masyarakat yang dikelola secara mandiri, namun secara umum di kawasan atau Kecamatan Berbek juga terdapat beberapa fasilitas penunjang diantaranya fasilitas keuangan berupa ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat wisata dan pusat kecamatan. Berikut ini merupakan fasilitas penunjang di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Kecamatan Berbek :



**Gambar 4. 97 ATM**

(Sumber: Survei Primer, 2024)

Serta di Kecamatan Loceret, belum terdapat agrowisata atau sejenisnya karena hanya terdapat kebun buah milik masyarakat yang dikelola secara mandiri, namun secara umum di kawasan atau Kecamatan Loceret juga terdapat beberapa fasilitas penunjang diantaranya pusat informasi dan pelayanan, fasilitas keuangan berupa ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi tempat sampah, toilet, tempat ibadah seperti masjid mushola dan pura, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat wisata dan pusat kecamatan.

Sehingga dengan adanya fasilitas penunjang ini akan menjadi daya tarik wisata dan mempermudah terpenuhinya kebutuhan wisatawan dalam berwisata ke kawasan agrowisata.

#### **4.1.10 Aktivitas Agrowisata**

##### **4.1.10.1 Kegiatan On Farm**

Kegiatan usaha tani yang ada dalam agrowisata tanaman buah (yang dilakukan di dalam lahan pertanian) seperti produksi tanaman buah, pengolahan lahan pertanian buah, penanaman, petik buah, dan kegiatan lain di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dilakukan oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri dan tidak melibatkan wisatawan untuk turut dalam kegiatan pertanian buah. Secara umum, kegiatan *on farm* dimulai ketika pemilihan bibit tanaman buah. Bibit yang dipilih harus memiliki kualitas yang unggul dan pada buah tertentu, bibit buah tersebut harus memiliki tinggi minimal sekitar 1 meter. Bibit yang telah dipilih kemudian ditanam pada tanah yang telah dipersiapkan. Diperlukan perawatan yang baik dengan pemberian pupuk organik (kotoran hewan) atau pupuk kimia dan pengairan. Pengairan tanaman buah dilakukan dengan melihat kondisi tanaman, umumnya sekitar 15 hari sekali dan ketika musim kemarau, pengairan dilakukan sekitar 1 bulan sekali. Pada beberapa tanaman buah, dapat berbunga sekitar 4-5 tahun setelah ditanam. Setelah berbunga, pada tahun berikutnya tanaman buah dapat berbuah dan siap untuk dipanen. Kegiatan *on farm* dilakukan oleh petani atau pemilik lahan pertanian buah.

Namun, kegiatan *on farm* pemanenan buah juga dapat dilakukan oleh wisatawan, seperti pada wisata Kampung Buah Ngatas Angin Kecamatan Ngetos dan Wisata Petik Belimbing Kecamatan Loceret, yang memberikan fasilitas kepada wisatawan untuk dapat melakukan kegiatan petik buah pada komoditas yang ditanam di lokasi tersebut. Kegiatan petik buah tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut, karena destinasi wisata yang serupa masih sangat jarang di Kabupaten Nganjuk. Sehingga kegiatan-kegiatan di lahan pertanian atau kegiatan *on farm* sangat



memungkinkan untuk dapat mendatangkan wisatawan dan berpotensi menjadi agrowisata buah. Berikut ini merupakan kegiatan *on farm* di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk :



**Gambar 4. 98 Petik Buah di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin**

(Sumber: koranmemo.com, 2023)

#### **4.1.10.2 Kegiatan Off farm**

Kegiatan yang berhubungan dengan tanaman buah dalam kawasan agrowisata di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang dilakukan di luar lahan pertanian atau kegiatan setelah pemanenan berupa pengolahan produk buah (*home industry*), pengemasan buah dan produk olahan, serta pemasaran buah dan produk olahan. Kegiatan *off farm* berupa pengolahan produk dilakukan pada buah-buah tertentu, seperti buah pisang dan buah sukun yang dapat diolah menjadi keripik dan gorengan, serta buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, dan sirsak dapat diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.

Setelah diolah, produk olahan dikemas agar menarik dan untuk menjaga ketahanan produk, serta diberi label/nama *brand* agar mudah dikenali oleh masyarakat luas dan dapat menaikkan citra (*branding*) kawasan agrowisata dan Kabupaten Nganjuk. Selain produk olahan, buah yang akan dipasarkan ke luar daerah juga harus diberi label/nama *brand* agar dikenal dan diakui sebagai produk hasil pertanian dari wilayah penelitian. Namun, pada kondisi eksiting buah hanya dijual tanpa diberi label dan kemasan sehingga tidak jarang diakui sebagai produk hasil dari daerah lain.

Setelah dikemas, buah dan produk olahan buah dipasarkan melalui media sosial, toko online (*e-commerce*), toko atau supermarket dan media lainnya sehingga mampu menjangkau pasar yang luas. Untuk produk olahan yang tidak memiliki ketahanan lama seperti pisang goreng, pisang coklat, sukun goreng, jus buah, dan olahan sejenis, dipasarkan melalui layanan pesan antar instan seperti Grabfood dan Gofood. Selain itu buah dan produk olahan, tidak jarang dipasarkan melalui pasar, pedagang kaki lima, atau tempat lain yang menjadi sarana perdagangan (jual beli) di dalam dan diluar wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Berikut ini merupakan kegiatan *off farm* di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. 99 Produk Olahan Buah Sukun**

(Sumber: E-commerce Shopee, 2024)



**Gambar 4. 101 Pemasaran Buah Durian**

(Sumber: facebook, 2023)



**Gambar 4. 100 Kemasan Produk Olahan Pisang**

(Sumber: GoogleMaps, 2023)



**Gambar 4. 102 Pemasaran Produk olahan Buah Pisang**

(Sumber: E-commerce Shopee, 2024)

#### 4.1.11 Sumber Daya Manusia

##### 4.1.11.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja di tempat wisata atau kawasan agrowisata di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis melibatkan masyarakat sekitar sebagai pelaku yang turut andil dalam keberlangsungan tempat wisata atau kawasan agrowisata. Masyarakat dilibatkan dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan agrowisata.

Dalam kegiatan kepariwisataan, masyarakat dilibatkan sebagai pemandu wisata atau pemandu pendaki gunung yang biasanya dibutuhkan oleh wisatawan luar daerah dan pendaki gunung pemula. Sehingga wisatawan akan mendapatkan pengalaman berwisata yang berkesan. Masyarakat juga dilibatkan sebagai karyawan (pengelola) tempat wisata atau kawasan agrowisata yang berperan dalam menjaga sapta pesona yang terdiri atas aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Peran masyarakat dalam sapta pesona ditunjukkan sebagai tenaga kerja keamanan (satpam), petugas kebersihan, petugas parkir, petugas loket, penjual *souvenir*, dan peran lainnya.

Dalam kegiatan pertanian, masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja kasar di kawasan agrowisata yang membantu dalam pengelolaan lahan pertanian buah. Beberapa perannya dalam kegiatan penanaman tanaman buah, pemberian pupuk tanaman, serta pemanenan buah.

Selain dalam kegiatan pariwisata dan pertanian, masyarakat juga dilibatkan sebagai pelaku usaha dan karyawan dalam hal kebutuhan konsumtif seperti penjual makanan, minuman, dan oleh di tempat wisata atau kawasan agrowisata. Serta terlibat langsung dalam menjaga alam untuk kesinambungan dan kelestarian alam sebagai bentuk kepeduliannya

Pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja memiliki dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran, menarik

wisatawan untuk datang dengan kearifan lokal masyarakatnya, serta terlibat langsung dalam menjaga alam untuk kesinambungan dan kelestarian alam.

Tidak jarang tenaga kerja tersebut mendapatkan pelatihan terkait *sapta pesona*, *jobdesc* pekerjaan hingga tanggap kebencanaan. Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, tenaga kerja di tempat wisata tergabung sebagai anggota dalam pokdarwis Desa Ngliman, sehingga pokdarwis juga memiliki peran terkait pengembangan destinasi wisata.

#### **4.1.11.2 Pengelolaan**

Pengelolaan dilakukan oleh lebih dari satu *stakeholder* yang bekerja sama untuk mengelola dan mengembangkan kawasan agrowisata. Pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis, pengelolaan lahan pertanian buah dilakukan oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri pada keseluruhan proses pengelolaan lahan pertanian buah, baik dari proses tanam buah hingga pemasaran. Pengelolaan ini juga dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat.

Pengelolaan lahan pertanian buah yang berada di lahan milik Perhutani didahului dengan adanya Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) antara Perhutani dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) serta pemerintah daerah. Sementara itu, lahan pertanian yang menjadi milik desa akan dikelola langsung oleh desa tersebut melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Di Kecamatan Ngetos terutama di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin, pertanian buah dikelola oleh petani (masyarakat setempat) dibawah naungan BUMDES Desa Ngetos yang memiliki peran untuk promosi dan memasarkan buah. Untuk destinasi wisata yang ada di Kecamatan Sawahan seperti Bukit Surga dikelola oleh BUMDES Desa Bareng, Air Terjun Singokromo dikelola oleh BUMDES Desa Ngliman, Air Terjun Sedudo dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat serta Pemerintah Kabupaten Nganjuk, sementara destinasi wisata lain dikelola oleh masyarakat setempat.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat bahkan swasta untuk dapat mengembangkan pariwisata terutama agrowisata dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten, sehingga akan menguntungkan pihak yang terlibat.

#### **4.1.11.3 Hospitality**

Sikap dan keramahan masyarakat setempat terkait dengan pengembangan kawasan agrowisata yang ditunjukkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Sikap dan keramahan masyarakat ditunjukkan dengan *sapta pesona* atau suatu bentuk dukungan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah dari adanya destinasi wisata dalam upayanya untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Unsur-unsur *sapta pesona* yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehingga *sapta pesona* ini sangat penting untuk mendukung pengembangan wisata termasuk agrowisata. Sikap dan keramahan masyarakat setempat dalam mendukung wisata ditunjukkan dengan respon positif masyarakat dengan adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata, sikap tegur sapa saat bertemu dengan wisatawan, keramahan saat ditanya, tidak ragu untuk senyum dan sikap lain yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Selain masyarakat, sikap dan keramahan dari pengelola dan pelaku usaha di tempat wisata atau kawasan agrowisata juga ditunjukkan dengan memberikan pelayanan yang bagus kepada wisatawan untuk dapat meningkatkan daya tarik

wisatawan terhadap agrowisata. Serta melalui kemampuan berkomunikasi untuk menjual dan bernegosiasi dengan wisatawan.

#### **4.1.11.4 Kondisi Sosial budaya masyarakat**

Kondisi sosial budaya masyarakat di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA untuk generasi Y (tahun kelahiran 1981-1996) serta tidak jarang masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi terutama masyarakat generasi Z (tahun kelahiran 1997-2012). Namun untuk masyarakat setempat yang berusia lanjut hanya menempuh pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Faktor ketersediaan fasilitas pendidikan menjadi pengaruh untuk menempuh pendidikan yang tinggi karena fasilitas pendidikan yang ada terbatas dan kondisi geografis yang ada berada di lereng Gunung Wilis, bahkan untuk tingkat SMP dan SMA hanya terdapat 1 hingga 3 sekolah untuk setiap jenjangnya di setiap kecamatan.

Kondisi sosial budaya masyarakat setempat terlihat dari sikap menerima dan kepercayaan terhadap perubahan dalam proses pengembangan wilayahnya, seperti di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin di Kecamatan Ngetos yang merubah lahan pertanian buah yang sebelumnya hanya sekedar tanam hingga dijual ke tengkulak menjadi wisata petik buah. Masyarakat yang dulunya menolak dan tidak percaya dengan perubahan menjadi wisata petik buah, akhirnya menerima dan mendukung kegiatan tersebut karena dipercaya akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Penerimaan tersebut juga didasari oleh kemampuan dan pengetahuan perintis yang dapat meyakinkan masyarakat setempat.

Mata pencaharian masyarakat di wilayah penelitian didominasi oleh petani atau pekerja di sektor pertanian dan perdagangan, sementara sektor lain termasuk kategori minim untuk masyarakat pedesaan. Selain itu, masyarakat setempat juga memiliki kemampuan untuk penyesuaian terhadap keadaan, seperti yang terjadi di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret. Masyarakat setempat memiliki pekerjaan utama sebagai petani, namun pada kondisi tertentu, seperti saat tidak sedang musim panen atau tanam, masyarakat akan beralih sementara waktu ke bidang lain seperti menjadi petugas loket wisata, juru parkir, karyawan di tempat wisata, berjualan, dan pekerjaan lain yang dinilai dapat menghasilkan pendapatan. Sementara itu di Kecamatan Berbek, masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan dua pekerjaan sekaligus seperti menjadi petani padi dan petani buah.

Dengan kondisi sosial masyarakat tersebut akan memudahkan pengelolaan agrowisata karena masyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan pertanian buah, sikap dan keramahan masyarakat yang dapat menarik wisatawan untuk datang, serta dengan kondisi sosial budaya dan kemampuannya masyarakat dapat hidup sejahtera.

Namun masyarakat setempat, kurang memiliki kreativitas dan pemikiran visioner untuk dapat mengembangkan wilayahnya. Sebagai contoh masyarakat tidak mampu memanfaatkan peluang untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan pengolahan buah, sehingga pengolahan buah yang telah ada hanya bersifat monoton bahkan hanya dijual dalam bentuk buah. Masyarakat setempat cenderung menginginkan hasil yang instan.

### **4.1.12 Kelembagaan**

#### **4.1.12.1 Organisasi Pertanian**

Organisasi pertanian seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki peran yang sangat mendukung agrowisata dengan tugas pokok dan fungsi di bidang pertanian dan sumber

daya yang dimiliki sehingga dengan peran tersebut akan berpengaruh dalam hasil pertanian buah dan pengembangan agrowisata buah.

Setiap kecamatan memiliki Badan Penyuluh Pertanian (BPP) yang dinaungi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan di setiap desa memiliki Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bahkan setiap desa memiliki lebih dari 1 gapoktan yang disesuaikan dengan jumlah dusun atau kondisi wilayahnya. BPP juga menaungi gapoktan desa dalam menangani permasalahan pertanian dan pengembangan pertanian dengan aktif melakukan penyuluhan atau sosialisasi pertanian ke gapoktan hingga petani secara langsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Sementara gapoktan juga memiliki peran yang sangat mendukung pertanian termasuk agrowisata dengan tugas pokok dan fungsi di bidang pertanian dan sumber daya yang dimiliki sehingga dengan peran tersebut akan berpengaruh dalam hasil pertanian buah dan pengembangan agrowisata buah. Beberapa peran dari gapoktan yaitu membina dan memberi pelatihan kepada petani, memfasilitasi bibit, pelaksana pupuk dan pengendalian hama, menghimpun hasil pertanian, mengkoordinir petani, dan peran lainnya. Sehingga peran gapoktan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pertanian dalam agrowisata.

Di Kecamatan Loceret tepatnya di Desa Bajulan, gapoktan atau yang dikenal sebagai Kelompok Tani Hutan (KTH) memiliki beberapa peran yang telah dilakukan seperti turut dalam melestarikan hutan lindung yang menjadi titik-titik sumber mata air, membangun wisata sepanjang jalan menuju Air Terjun Roro Kuning.



**Gambar 4. 103 Badan Penyuluh Pertanian (BPP)**

*(Sumber: Survei Primer, 2024)*



**Gambar 4. 104 Kelompok Tani Hutan (KTH)**

*(Sumber: Survei Primer, 2024)*

#### 4.1.12.2 Organisasi Pariwisata

Organisasi pariwisata seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis memiliki peran yang sangat mendukung agrowisata dengan tugas pokok dan fungsi di bidang pariwisata dan sumber daya yang dimiliki, selain itu juga organisasi pariwisata turut serta sebagai pelaku dalam kegiatan wisata sehingga dengan peran tersebut akan berpengaruh dalam pengembangan wisata terutama agrowisata buah.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) hanya terdapat di semua desa di Kecamatan Sawahan, beberapa desa di Kecamatan Ngetos dan Kecamatan Loceret. Sementara itu, di Kecamatan Berbek tidak memiliki pokdarwis. Ketersediaan pokdarwis disesuaikan dengan kondisi wilayah, dimana desa-desa yang memiliki pokdarwis merupakan desa yang juga memiliki potensi wisata, terutama wisata alam. Pokdarwis memiliki peran yang sangat mendukung agrowisata dengan tugas pokok dan fungsi di bidang pariwisata dan sumber daya yang dimiliki, selain itu juga organisasi pariwisata turut serta sebagai pelaku dalam kegiatan wisata sehingga dengan peran tersebut akan berpengaruh dalam pengembangan wisata terutama agrowisata buah.

Beberapa peran dari pokdarwis yaitu memberikan pengarahan dan penggerak untuk mengelola wisata, menjadi pelaku usaha di tempat wisata, promosi, dan peran lainnya. Pokdarwis juga harus mampu beramah tamah kepada wisatawan. Bahkan pokdarwis di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos merupakan perintis dari adanya wisata Kampung Buah Ngatas Angin dan pokdarwis di Kecamatan Sawahan juga berperan untuk menghimpun pelaku usaha atau pekerja di tempat wisata sebagai anggota pokdarwis untuk diberikan pelatihan atau pemahaman terkait pengembangan kepariwisataan. Sehingga peran pokdarwis sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan destinasi wisata termasuk agrowisata.

#### **4.1.13 Teknologi**

##### **4.1.13.1 Inovasi Teknologi**

Ketersediaan teknologi modern untuk pengembangan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis berperan dalam bidang pertanian dan bidang pariwisata supaya lebih efisien dan modern seperti teknologi dalam pertumbuhan tanaman buah, peningkatan kualitas produk, promosi daya tarik wisata dan lainnya sehingga akan menarik wisatawan untuk datang dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pihak yang terlibat.

Penggunaan teknologi masih tergolong minim, masyarakat setempat masih menggunakan tenaga manual. Hal tersebut karena masih terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan alat-alat teknologi yang mendukung pertanian dan pariwisata. Beberapa teknologi yang sudah ada yaitu teknologi untuk menyemprot pupuk, *hand tractor* dan teknologi alsintan lainnya dalam bidang pertanian, sementara itu dalam bidang pariwisata memanfaatkan media sosial dan *website* sebagai tempat untuk *branding* atau pengenalan tempat wisata, serta sebagai sarana memasarkan buah dan produk olahan buah.

#### **4.1.14 Kebijakan dan Regulasi**

##### **4.1.14.1 Kebijakan dan Regulasi**

Kebijakan dan regulasi ditetapkan oleh pemerintah setempat yang mempengaruhi pengembangan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Kebijakan dan regulasi pada wilayah penelitian merupakan turunan dari kebijakan di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten seperti dalam RTRW, RPJM, hingga Perpres. Kebijakan dan regulasi tersebut mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi menetapkan Kabupaten Nganjuk sebagai kawasan prioritas dengan fokus utama dalam agro produksi, agroindustri, serta sektor pariwisata, mengatur kerjasama kewilayahan di bidang kepariwisataan, serta menjadikan wilayah penelitian sebagai kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian. Dalam hal ini, agrowisata buah menjadi alternatif dari rencana tersebut karena wilayah penelitian memiliki potensi di bidang pariwisata dan didukung kondisi alam yang menarik, sehingga konsep agrowisata berpotensi untuk dapat mengembangkan wilayah dan peningkatan ekonomi wilayah. Selain itu, di dalam kegiatan agrowisata dapat didukung dengan kegiatan pengolahan (*home industry*) buah-buahan yang memanfaatkan hasil pertanian buah-buahan di kawasan agrowisata dan sumber daya manusia setempat untuk pengolahan.

Serta terdapat kebijakan terkait pemerintah desa yang harus mendirikan bumdes untuk membiayai kehidupan masyarakat desa tersebut. Sehingga dengan adanya kebijakan dan regulasi sangat diperlukan untuk pengembangan agrowisata agar kegiatan-kegiatan di agrowisata dapat berjalan dengan kondusif, legal secara hukum,



teratur, terarah, berkelanjutan serta mendapatkan bantuan anggaran dari pemerintah maupun pihak lainnya.

Berikut ini merupakan kebijakan dan regulasi yang terkait dengan wilayah penelitian kawasan agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk :

**Tabel 4. 16 Kebijakan dan Regulasi**

Kebijakan	Muatan
<p>Peraturan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya -Sidoarjo-Lamongan, Kawasan Bromo -Tengger -Semeru, Serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan.</p>	<p>Kawasan Prioritas Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan, meliputi Kota Kediri, Kabupaten Kediri, <b>Kabupaten Nganjuk</b>, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Pacitan dengan <b>fokus utama agro produksi dan agroindustri, serta sektor pariwisata</b>. Tema pembangunan kawasan prioritas Selingkar Wilis dan Lintas Selatan yaitu peningkatan nilai tambah agroindustri dan pengembangan agropolitan. Pengembangan Kawasan Prioritas Selingkar Wilis dan Lintas Selatan difokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas <b>pertanian hortikultura</b>, perkebunan dan nilai tambah Agroindustri utamanya pada komoditas perkebunan dan hortikultura, serta biofarmaka dan Pengembangan Kawasan Agropolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di perdesaan. Selain itu <b>Pengembangan Pariwisata berbasis agro dan sumberdaya alam lainnya</b> (geopark dan lainnya) diharapkan dapat mengungkit perkembangan sektor ekonomi lainnya, didukung peningkatan Sumber Daya Manusia, peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur pendukung lainnya dengan tetap menjamin kelestarian lingkungan.</p>
<p>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Timur 2019-2024</p>	<p>Dalam dokumen RPJMD Jawa Timur tahun 2019-2024, terdapat kerjasama dalam negeri antar kewilayahan yaitu kerjasama Selingkar Wilis yang <b>berfokus pada kerjasama bidang kepariwisataan</b> yang mencakup 6 kabupaten kota yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, <b>Kabupaten Nganjuk</b>, Kabupaten Kediri dan Kota Kediri atau disebut “Tunggal Rogo Mandiri”. Pengembangan wilayah yang dilakukan adalah dengan memprioritaskan Jalan Selingkar Wilis dan inkubator ekonomi (anjungan cerdas) serta <i>Science Techno Park</i> Atsiri sebagai pusat kegiatan utama yang didukung dengan rencana pembangunan Bandara Kediri dan Tol Kertosono-Kediri-Tulungagung yang berfungsi sebagai akses konektivitas lintas wilayah dan menjadi tulang punggung perekonomian wilayah.</p>
<p>Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten</p>	<p>Visi penataan ruang Kabupaten Nganjuk yaitu memajukan Kabupaten Nganjuk sebagai pusat pertanian di wilayah</p>



Kebijakan	Muatan
Nganjuk tahun 2021-2041	tengah Provinsi Jawa Timur yang didukung pengembangan sektor pariwisata, perdagangan, jasa, dan industri. Salah satu Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri atas Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret.
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nganjuk tahun 2018-2023	Kawasan strategis Lingkar Wilis secara geografi berada di daerah pegunungan Wilis yang meliputi wilayah Kecamatan Sawahan, Ngetos, dan Loceret. Kawasan ini memiliki potensi produk Agro antara lain adalah durian, duku, alpukat, manggis, jeruk, rambutan, salak, mangga, serta tanaman biofarmaka. Selain potensi Agro, Kawasan Selingkar Wilis memiliki potensi sektor pariwisata dan budaya. Salah satu program pembangunan di Kawasan Selingkar Wilis yaitu pembangunan infrastruktur jalan. Penyelenggaraan jalan untuk mendukung aksesibilitas pengembangan Kawasan Strategis Selingkar Wilis telah dilakukan pada pelebaran Jembatan Jurang Ringin dan Lanjutan Opritasi ruas Jalan Ngetos-Pogoh dan peningkatan kapasitas Jalan Mangunsari-Bajulan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1 Mengidentifikasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan dan karakteristik agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk

Dalam menentukan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yaitu melalui dua tahap diantaranya mencari komoditas unggulan basis dan mencari komoditas unggulan yang memiliki daya saing tinggi dengan tingkat pertumbuhan yang baik serta tergolong progresif pada setiap kecamatan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk mendapatkan komoditas unggulan di setiap kecamatan, maka digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS). Pada analisis LQ menggunakan data 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 untuk melihat *trend* komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan setiap tahunnya dan pada analisis SS menggunakan data *time series* 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan tahun 2023.

#### 4.2.1.1 Analisis Location Quotient (LQ)

Pada analisis LQ menggunakan data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret, serta data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan pada rentang tahun 2019-2023.

Berdasarkan data tersebut, tahap analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan kecamatan dibagi dengan nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan total kecamatan, lalu dibandingkan dengan nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan kabupaten dibagi dengan nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan total kabupaten. Hasil

perhitungan dengan nilai  $LQ \geq 1$  pada komoditas hortikultura buah-buahan menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas basis (dapat memenuhi kebutuhan kecamatan tersebut dan dapat dilakukan ekspor ke wilayah lain) pada kecamatan tertentu di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk Berikut ini merupakan hasil perhitungan LQ dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2019

No.	Komoditas Buah	Produksi (Kuintal)					LQ			
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	62320	23437	25002	190	11967	1.9528001	2.4478189	0.0630103	1.0476653
2	Belimbing	21522	2242	448	0	12449	0.5409239	0.1270069	0.0000000	3.1558516
3	Duku	18964	3611	1985	13368	0	0.9887370	0.6386494	14.5687290	0.0000000
4	Durian	70810	21513	35554	370	13269	1.5775735	3.0635562	0.1079922	1.0223706
5	Jambu Biji	2183	301	109	73	137	0.7159719	0.3046525	0.6911213	0.3423983
6	Jambu Air	14963	1767	339	335	3462	0.6131985	0.1382334	0.4627126	1.2623306
7	Jeruk Siam	123755	111638	9503	5	997	4.6841686	0.4685220	0.0008350	0.0439539
8	Mangga	559770	22102	108017	23076	145957	0.2050242	1.1773741	0.8519931	1.4225909
9	Manggis	360	337	20	0	0	4.8608321	0.3389686	0.0000000	0.0000000
10	Nangka	57310	3315	279	4809	7911	0.3003560	0.0297034	1.7342414	0.7531226
11	Pepaya	8820	961	127	553	1187	0.5657675	0.0878551	1.2958112	0.7342549
12	Pisang	315430	46400	10496	14786	37550	0.7638326	0.2030265	0.9687972	0.6494888
13	Rambutan	53750	14960	24890	5085	5694	1.4452279	2.8253900	1.9552291	0.5779679
14	Salak	3500	642	244	1482	114	0.9524676	0.4253572	8.7511541	0.1777058
15	Sawo	6958	124	216	0	404	0.0925381	0.1894093	0.0000000	0.3167829
16	Sirsak	3063	1626	83	23	1186	2.7564922	0.1653343	0.1551908	2.1125278
17	Sukun	2437	372	0	0	741	0.7926302	0.0000000	0.0000000	1.6589275
<b>Total</b>		1325915	255348	217312	64155	243025	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2020

No.	Komoditas Buah	Produksi (Kuintal)					LQ			
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	49592	15450	24249	87	8323	1.6956114	2.7031241	0.0819351	0.9895865
2	Belimbing	28500	2222	541	224	17349	0.4243348	0.1049388	0.3670839	3.5893440
3	Duku	15746	2778	1394	11568	0	0.9602216	0.4894139	34.3123299	0.0000000
4	Durian	57757	11585	31150	112	14207	1.0916939	2.9815163	0.0905682	1.4503848
5	Jambu Biji	4057	299	128	40	146	0.4011212	0.1744170	0.4604868	0.2121941
6	Jambu Air	11575	2095	241	268	3691	0.9850823	0.1151012	1.0813741	1.8802194
7	Jeruk Siam	131774	117854	11899	10	1191	4.8677030	0.4991884	0.0035443	0.0532927
8	Mangga	373740	7002	98720	3200	102713	0.1019676	1.4602235	0.3998919	1.6204712
9	Nangka	24092	1937	2313	150	7329	0.4375888	0.5307458	0.2907907	1.7937312
10	Pepaya	8820	894	61	886	1039	0.5516688	0.0382336	4.6916684	0.6945963
11	Pisang	419643	37526	21429	3940	38556	0.4867005	0.2822966	0.4385089	0.5417482
12	Rambutan	60618	18601	25016	4600	6266	1.6701065	2.2813926	3.5442015	0.6095008
13	Salak	2080	381	248	556	73	0.9969448	0.6591316	12.4845713	0.2069403
14	Sawo	7065	211	223	0	557	0.1625473	0.1744924	0.0000000	0.4648668
15	Sirsak	3511	1787	63	124	1040	2.7701494	0.0991958	1.6495027	1.7465781
16	Sukun	4781	475	0	0	1603	0.5407348	0.0000000	0.0000000	1.9769709
<b>Total</b>		1203351	221097	217675	25765	204083	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2021**

No.	Komoditas Buah	Produksi (Kuintal)					LQ			
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	79874	46139	19031	102	11845	3.4817614	2.2976074	0.0367916	0.9100525
2	Belimbing	25901.3	605.7	1156	2494	13072	0.1409523	0.4303838	2.7741408	3.0971149
3	Buah Naga	541.65	145.25	0	0	0	1.6163435	0.0000000	0.0000000	0.0000000
4	Duku	15410.5	1715	419	13266	0	0.6707855	0.2621905	24.8014388	0.0000000
5	Durian	28277	8053	10517	30	9391	1.7165665	3.5865607	0.0305662	2.0380524
6	Jambu Biji	4955	437.1	462	83.1	270	0.5317083	0.8991206	0.4831823	0.3343928
7	Jambu Air	14329.2	2444.7	319	364	5069	1.0283475	0.2146784	0.7318685	2.1708868
8	Jeruk Lemon	1900	0	0	0	1822	0.0000000	0.0000000	0.0000000	5.8847987
9	Jeruk Nipis	191.9	0	0	0	15	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.4796817
10	Jeruk Siam	70749	23064	20393	129	1332	1.9649458	2.7795882	0.0525319	0.1155369
11	Lengkeng	1734.25	599	0	0	0	2.0818593	0.0000000	0.0000000	0.0000000
12	Mangga	222937	1008	7721	3692	66642	0.0272530	0.3339728	0.4771261	1.8344366
13	Manggis	217	142	75	0	0	3.9442540	3.3328915	0.0000000	0.0000000
14	Melon	25344	0	0	0	2300	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.5569158
15	Nangka	33245.8	1633.2	703	1006.5	4850	0.2961003	0.2039098	0.8722292	0.8952448
16	Pepaya	5319.12	319.76	137.02	350.98	1331.1	0.3623436	0.2484070	1.9010616	1.5357048
17	Pisang	355891	76140	36698	11041	40925	1.2895320	0.9943632	0.8938096	0.7056812
18	Rambutan	33196	8033	10734	752	5297	1.4585733	3.1181391	0.6526580	0.9792218
19	Salak	5492	954	68	2914	277	1.0470179	0.1193983	15.2866609	0.3095181
20	Sawo	6106.3	128.8	0	0	1132	0.1271376	0.0000000	0.0000000	1.1376407

No.	Komoditas Buah	Produksi (Kuintal)					LQ			
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
21	Semangka	107184	0	0	0	720	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0412230
22	Sirsak	3711.8	1355.5	14	73.5	1992	2.2011580	0.0363717	0.5705010	3.2933782
23	Sukun	3264.8	583.6	0	0	2130	1.0774446	0.0000000	0.0000000	4.0036846
<b>Total</b>		1045772.62	173500.61	108447.02	36298.08	170412.1	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2022**

No.	Komoditas Buah	Produksi (Kuintal)					LQ			
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	72841	39238	20832	35	7591	1.8939580	2.1227194	0.0075619	0.7334064
2	Buah Naga	256.91	39	0	0	0	0.5337317	0.0000000	0.0000000	0.0000000
3	Durian	75023	33163	35373	40	6087	1.5541709	3.4995725	0.0083909	0.5709926
4	Jeruk Lemon	460	35	0	0	424	0.2675159	0.0000000	0.0000000	6.4867870
5	Jeruk Nipis	791.04	160.45	0	0	43	0.7131496	0.0000000	0.0000000	0.3825530
6	Jeruk Siam	40316	36800	1067	0	90	3.2092960	0.1964375	0.0000000	0.0157104
7	Lengkeng	579.68	26	0	5	0	0.1576974	0.0000000	0.1357445	0.0000000
8	Mangga	196164	16879	0	9380	75721	0.3025288	0.0000000	0.7525302	2.7165559
9	Manggis	425	425	0	0	0	3.5159233	0.0000000	0.0000000	0.0000000
10	Melon	24241	0	0	0	3155	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.9159472
11	Nangka	33945.4	2156	1591	2289	3186	0.2233095	0.3478778	1.0612197	0.6605207
12	Pepaya	4357.13	326.15	22.01	579.75	251.1	0.2631820	0.0374936	2.0940192	0.4055719
13	Pisang	214107	76662	20731	33175	5953	1.2588926	0.7186657	2.4384873	0.1956711
14	Rambutan	38395	5222	20413	1130	2745	0.4781912	3.9461145	0.4631740	0.5031405
15	Salak	4345	292	122	600	0	0.2362830	0.2084047	2.1732110	0.0000000
16	Semangka	37102	0	0	0	380	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0720789
<b>Total</b>		743349.16	211423.6	100151.01	47233.75	105626.1	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Tahun 2023

No.	Komoditas Buah	Produksi (Kuintal)					LQ			
		Kab. Nganjuk	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret	Sawah	Ngetos	Berbek	Loceret
1	Alpukat	115213	40889	66159	55	3186	1.7701238	2.1246779	0.0136648	0.3589971
2	Buah Naga	1209.8	46	0	0	0	0.1896457	0.0000000	0.0000000	0.0000000
3	Durian	112615	25522	83654	88	3079	1.1303608	2.7485024	0.0223680	0.3549442
4	Jeruk Lemon	441	61	0	0	363	0.6899059	0.0000000	0.0000000	10.6859885
5	Jeruk Nipis	583.27	185.5	0	0	65	1.5862547	0.0000000	0.0000000	1.4467396
6	Jeruk Siam	62596	39347	20273	55	457	3.1351887	1.1983318	0.0251511	0.0947799
7	Lengkeng	1816.59	20	0	6	0	0.0549126	0.0000000	0.0945444	0.0000000
8	Mangga	385865	9185	51927	8150	59688	0.1187251	0.4979245	0.6045938	2.0081600
9	Manggis	633	633	0	0	0	4.9876807	0.0000000	0.0000000	0.0000000
10	Melon	19964	0	0	200	3370	0.0000000	0.0000000	0.2867635	2.1914371
11	Nangka	27519.8	2156	6903.5	235	717	0.3907528	0.9281746	0.2444354	0.3382366
12	Pepaya	13386.42	332.84	5.94	40	382.8	0.1240137	0.0016418	0.0855336	0.3712395
13	Pisang	192036	77017	16306	3848	3157	2.0003343	0.3141741	0.5735798	0.2134217
14	Rambutan	43059	820	19501	20027	1032	0.0949836	1.6757089	13.3135359	0.3111447
15	Salak	3173	292	163	1536	0	0.4589987	0.1900742	13.8567888	0.0000000
<b>Total</b>		980110.88	196506.34	264892.44	34240	75496.8	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan perhitungan analisis *location quotient* menggunakan perbandingan nilai produksi komoditas buah-buahan tiap kecamatan di wilayah penelitian Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dengan nilai produksi komoditas buah-buahan di Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa suatu komoditas tergolong basis atau tidak pada tiap-tiap kecamatan dengan nilai  $LQ \geq 1$ . Berikut ini merupakan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis pada tahun 2019 hingga tahun 2023 berdasarkan hasil analisis LQ.

**Tabel 4. 22 Komoditas Unggulan Berdasarkn Hasil Analisis Location Quotient (LQ)**

No.	Komoditas Buah	Kecamatan Sawahan					Kecamatan Ngetos					Kecamatan Berbek					Kecamatan Loceret				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	Alpukat	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V						V				
2	Belimbing													V			V	V	V		
3	Buah Naga																				
4	Duku			V							V	V	V								
5	Durian	V	V	V	V	V	V	V	V	V							V	V	V		
6	Jambu Biji																				
7	Jambu Air			V									V				V	V	V		
8	Jeruk Lemon																		V	V	V
9	Jeruk Nipis					V															V
10	Jeruk Siam	V	V	V	V	V			V	V											
11	Lengkeng			V																	
12	Mangga						V	V									V	V	V	V	V
13	Manggis	V	-	V	V	V			V												
14	Melon																				V
15	Nangka										V			V				V			
16	Pepaya										V	V	V	V					V		
17	Pisang			V	V	V								V							
18	Rambutan	V	V	V			V	V	V	V	V	V			V						
19	Salak			V							V	V	V	V	V						
20	Sawo																		V		
21	Semangka																				
22	Sirsak	V	V	V								V					V	V	V		
23	Sukun			V													V	V	V		

V : Komoditas unggulan



: Tidak diproduksi

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### 4.2.1.2 Analisis Shift Share (SS)

Pada analisis *Shift Share* menggunakan data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret, serta data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan yaitu ada tahun awal (2019) dan tahun akhir (2023).

Berdasarkan data tersebut, tahap analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pendapatan Bersih (PB). Jika hasil perhitungan nilai  $PPW > 0$ , maka menunjukkan kecamatan tersebut memiliki daya saing baik pada komoditas tertentu. Jika hasil perhitungan nilai  $PP > 0$ , maka menunjukkan komoditas tertentu pada kecamatan tersebut pertumbuhannya cepat. Sedangkan jika hasil perhitungan nilai  $PB \geq 0$ , maka menunjukkan komoditas tertentu pada kecamatan tersebut termasuk kelompok progresif. Sehingga dapat diketahui komoditas hortikultura buah-buahan yang menjadi komponen pertumbuhan wilayah (komoditas unggulan) di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW).

**Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Shift Share**

No.	Komoditas Buah	Kec. Sawahan	Kec. Ngetos.	Kec. Berbek	Kec. Loceret
1	Alpukat	-2439.74006	19936.99381	-296.25914	-18937.78002
2	Belimbing	0	0	0	0
3	Buah Naga	0	0	0	0
4	Duku	0	0	0	0
5	Durian	-8691.90333	27109.53298	-500.44160	-18023.78824
6	Jambu Biji	0	0	0	0
7	Jambu Air	0	0	0	0
8	Jeruk Lemon	0	0	0	0
9	Jeruk Nipis	0	0	0	0
10	Jeruk Siam	-17120.15081	15466.32724	52.47097	-47.28840
11	Lengkeng	0	0	0	0
12	Mangga	-6050.52214	-22532.11661	-7756.92738	-40924.21181
13	Manggis	40.44166	-35.16666	0	0
14	Melon	0	0	0	0
15	Nangka	564.16372	6769.52644	-2074.24303	-3081.79842
16	Pepaya	-1125.703041	-186.81230	-799.30728	-1418.75108
17	Pisang	48768.35402	9915.96146	-5153.82067	-19703.70380
18	Rambutan	-11164.42121	-438.32111	15953.41833	-3529.45015
19	Salak	-290.01885	-58.20342	192.46114	-103.34914
20	Sawo	0	0	0	0
21	Semangka	0	0	0	0
22	Sirsak	0	0	0	0

No.	Komoditas Buah	Kec. Sawahan	Kec. Ngetos.	Kec. Berbek	Kec. Loceret
23	Sukun	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>7754.155293</b>	<b>104256.30910</b>	<b>-13183.11046</b>	<b>-104146.27410</b>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) pada analisis *Shift Share* (SS).

**Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP) Shift Share**

No.	Komoditas Buah	Kec. Sawahan	Kec. Ngetos.	Kec. Berbek	Kec. Loceret
1	Alpukat	26004.20667	27740.63128	210.81193	13277.82315
2	Belimbing	-1657.27712	-331.15974	0	-9202.24927
3	Buah Naga	0	0	0	0
4	Duku	-2669.23625	-1467.30378	-9881.57026	0
5	Durian	18311.58278	30263.09738	314.93913	11294.39836
6	Jambu Biji	-222.49795	-80.57234	-53.96129	-101.26983
7	Jambu Air	-1306.15908	-250.58739	-247.63061	-2559.09607
8	Jeruk Lemon	0	0	0	0
9	Jeruk Nipis	0	0	0	0
10	Jeruk Siam	-26055.19672	-2217.90550	-1.16695	-232.68986
11	Lengkeng	0	0	0	0
12	Mangga	-1102.18477	-5386.60270	-1150.75630	-7278.59847
13	Manggis	343.44932	20.38274	0	0
14	Melon	0	0	0	0
15	Nangka	-858.59800	-72.26209	-1245.54986	-2048.98003
16	Pepaya	748.17581	98.87443	430.53197	924.12559
17	Pisang	-6050.04197	-1368.56121	-1927.92932	-4896.10077
18	Rambutan	926.05112	1540.73613	314.77072	352.46892
19	Salak	107.45511	40.83963	248.05059	19.08081
20	Sawo	-91.66028	-159.66630	0	-298.63512
21	Semangka	0	0	0	0
22	Sirsak	-1201.93247	-61.35325	-17.00150	-876.68629
23	Sukun	-274.98086	0	0	-547.74413
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Setelah dilakukan perhitungan nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)d dan Pertumbuhan Proporsional (PP), maka selanjutnya dilakukan perhitungan nilai Pendapatan Bersih (PB) dengan menjumlahkan keduanya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai Pendapatan Bersih (PB) pada analisis *Shift Share* (SS).

**Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Pendapatan Bersih (PB) Shift Share**

No.	Komoditas Buah	Kec. Sawahan	Kec. Ngetos.	Kec. Berbek	Kec. Loceret
1	Alpukat	23564.46661	47677.62508	-85.44721	-5659.95686
2	Belimbing	-1657.27712	-331.15974	0	-9202.24927
3	Buah Naga	0	-	-	-
4	Duku	-2669.23625	-1467.30378	-9881.57026	-
5	Durian	9619.67944	57372.63036	-185.50246	-6729.38987
6	Jambu Biji	-222.49795	-80.57234	-53.96129	-101.26983
7	Jambu Air	-1306.15908	-250.58739	-247.63061	-2559.09607
8	Jeruk Lemon	0	-	-	0
9	Jeruk Nipis	0	-	-	0
10	Jeruk Siam	-43175.34753	13248.42173	51.30402	-279.97827
11	Lengkeng	0	-	0	-
12	Mangga	-7152.70691	-27918.71931	-8907.68368	-48202.81028
13	Manggis	383.89099	-14.78391722	-	-
14	Melon	-	-	0	0
15	Nangka	-294.43427	6697.26435	-3319.79289	-5130.77845
16	Pepaya	-377.52722	-87.93787	-368.77531	-494.62548
17	Pisang	42718.31205	8547.40024	-7081.75	-24599.80458
18	Rambutan	-10238.37008	1102.41502	16268.18905	-3176.98123
19	Salak	-182.56374	-17.36379	440.51173	-84.26832
20	Sawo	-91.66028	-159.66630	-	-298.63512
21	Semangka	-	-	-	0
22	Sirsak	-1201.93247	-61.35325	-17.00150	-876.68629
23	Sukun	-274.98086	-	-	-547.74413
<b>Total</b>		<b>7754.15529</b>	<b>104256.30910</b>	<b>-13183.11046</b>	<b>-104146.27410</b>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Dari hasil analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* tersebut maka diketahui komoditas mana yang termasuk komoditas unggulan, komoditas andalan, komoditas prospektif, dan komoditas tertinggal. Untuk mengetahuinya, maka digunakan perbandingan nilai LQ dan PB pada tipologi kelas. Apabila nilai LQ >1 dan PB ≥ 0 maka termasuk komoditas unggulan, nilai LQ >1 dan PB <0 maka termasuk komoditas prospektif, nilai LQ <1 dan PB ≥ 0 maka termasuk komoditas unggulan, sedangkan apabila nilai LQ <0 dan PB <0 maka termasuk komoditas tertinggal (Kuncoro dalam Sari dan Santoso, 2016). Berikut ini adalah matriks interpretasi nilai LQ dan PB pada komoditas tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 4. 26 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah-buahan di Kecamatan Sawahan**

Kriteria	LQ >1	LQ <1
<b>PB ≥ 0</b>	<b>Komoditas Unggulan</b> Alpukat, Durian, Jeruk Nipis, Lengkeng, Manggis, Pisang	<b>Komoditas Andalan</b> Buah Naga, Jeruk Lemon
<b>PB &lt; 0</b>	<b>Komoditas Prospektif</b> Duku, Jambu Air, Jeruk Siam, Rambutan, Salak, Sirsak, Sukun	<b>Komoditas Tertinggal</b> Belimbing, Jambu Biji, Mangga, Nangka, Pepaya, Sawo

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 27 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah-buahan di Kecamatan Ngetos**

Kriteria	LQ >1	LQ <1
<b>PB ≥ 0</b>	<b>Komoditas Unggulan</b> Alpukat, Durian, Jeruk Siam, Rambutan	<b>Komoditas Andalan</b> Nangka, Pisang
<b>PB &lt; 0</b>	<b>Komoditas Prospektif</b> Mangga, Manggis	<b>Komoditas Tertinggal</b> Belimbing, Duku, Jambu Biji, Jambu Air, Pepaya, Salak, Sawo, Sirsak

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 28 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah-buahan di Kecamatan Berbek**

Kriteria	LQ >1	LQ <1
<b>PB ≥ 0</b>	<b>Komoditas Unggulan</b> Belimbing, Rambutan, Salak	<b>Komoditas Andalan</b> Jeruk Siam, Lengkeng, Melon
<b>PB &lt; 0</b>	<b>Komoditas Prospektif</b> Duku, Jambu Air, Nangka, Pepaya, Pisang, Sirsak	<b>Komoditas Tertinggal</b> Alpukat, Durian, Jambu Biji, Mangga

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 29 Matriks interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman hortikultura buah-buahan di Kecamatan Loceret**

Kriteria	LQ >1	LQ <1
<b>PB ≥ 0</b>	<b>Komoditas Unggulan</b> Jeruk Lemon, Jeruk Nipis, Melon	<b>Komoditas Andalan</b> Semangka
<b>PB &lt; 0</b>	<b>Komoditas Prospektif</b>	<b>Komoditas Tertinggal</b>

Alpukat, Belimbing, Durian, Jambu Air, Mangga, Nangka, Pepaya, Sawo, Sirsak, Sukun	Jambu Biji, Jeruk Siam, Pisang, Rambutan, Salak
--	---

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sawahan memiliki komoditas unggulan berupa alpukat, durian, jeruk nipis, lengkeng, manggis, dan pisang. Kecamatan Ngetos memiliki komoditas unggulan berupa alpukat, durian, jeruk siam, dan rambutan. Kecamatan Berbek memiliki komoditas unggulan berupa belimbing, rambutan, dan salak. Sedangkan Kecamatan Loceret memiliki komoditas unggulan berupa jeruk lemon, jeruk nipis, dan melon. Sehingga di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk menjadikan tanaman buah alpukat, belimbing, durian, jeruk lemon, jeruk nipis, jeruk siam, lengkeng, manggis, melon, pisang, rambutan, dan salak sebagai komoditas unggulan karena tanaman hortikultura buah-buahan tersebut mampu menyumbang hasil produksi paling besar di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis dan di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan tanaman hortikultura buah lainnya seperti buah naga, duku, jambu biji, jambu air, mangga, nangka, pepaya, sawo, semangka, sirsak, dan sukun tidak menjadi komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk karena berdasarkan penelitian yang dilakukan, komoditas tanaman hortikultura tersebut mengalami pertumbuhan yang lamban dari tahun 2019 ke tahun 2023 dan hanya mampu memenuhi kebutuhan di kecamatan tersebut di tahun 2019 hingga tahun 2023.

#### 4.2.1.3 Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Pada analisis *Dynamic Location Quotient* menggunakan data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, dan Kecamatan Loceret, serta data nilai produksi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut, tahap analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan dan Dynamic Location Quotient tingkat kabupaten. Laju pertumbuhan dihitung pada tahun 2019-2020, tahun 2020-2021, tahun 2021-2022, dan tahun 2022-2023. Hasil laju pertumbuhan tersebut kemudian dihitung rata-rata laju pertumbuhan. Untuk menentukan nilai DLQ, hasil perhitungan laju pertumbuhan dan rata-rata laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan dibandingkan dengan hasil perhitungan laju pertumbuhan dan rata-rata laju pertumbuhan komoditas di tingkat kabupaten. Nilai  $DLQ \geq 1$  artinya proporsi laju pertumbuhan komoditas di tingkat kecamatan lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan komoditas yang sama di tingkat kabupaten sehingga diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kecamatan Sawahan.

**Tabel 4. 30 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Sawahan**

No.	Komoditas Buah	DLQ Kec. Sawahan			
		2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	Alpukat	0.036407	2.618175	-0.725988	4.703208



2	Belimbing	0.000069	7.192751	-0.405992	53.438888
3	Buah Naga	0.021378	0.813938	-0.568020	2.722740
4	Duku	0.029544	26.825277	-0.405992	53.438888
5	Durian	0.055364	0.479626	-0.763601	-23.046268
6	Jambu Biji	0.000083	1.660178	-0.405992	53.438888
7	Jambu Air	-0.019324	0.580788	-0.405992	53.438888
8	Jeruk Lemon	0.021378	0.813938	0.005428	-1285.184044
9	Jeruk Nipis	0.021378	0.813938	-0.001296	-35.136756
10	Jeruk Siam	0.018772	1.426850	0.585148	7.523536
11	Lengkeng	0.021378	0.813938	-0.586065	-5.503204
12	Mangga	0.044649	1.750012	58.100538	-24.384349
13	Manggis	0.021378	0.813938	-0.839611	53.438888
14	Melon	0.021378	0.813938	0.121115	-3.210765
15	Nangka	0.015226	-0.306497	-4.317235	-2.980547
16	Pepaya	-0.127669	1.330165	0.071248	0.783042
17	Pisang	-0.011384	-5.958836	0.017620	-8.399397
18	Rambutan	0.039316	1.026942	0.828312	-338.569212
19	Salak	0.021423	0.746644	-1.396365	-2.057436
20	Sawo	0.599459	2.457886	-0.405992	53.438888
21	Semangka	0.021378	0.813938	0.006306	-0.539787
22	Sirsak	0.014915	-2.803904	-0.405992	53.438888
23	Sukun	0.006311	-0.632407	-0.405992	53.438888
<b>Total</b>		1	1	1	1

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa suatu komoditas tergolong basis atau tidak di Kecamatan Sawahan dengan nilai  $DLQ \geq 1$ , sehingga potensi perkembangan komoditas tanaman hortikultura buah-buahan Kecamatan Sawahan lebih cepat dibandingkan komoditas yang sama di Kabupaten Nganjuk dan diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kecamatan Ngetos.

**Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Ngetos**

No.	Komoditas Buah	DLQ Kec. Ngetos			
		2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	Alpukat	-0.000672	-0.204028	-1.849264	1.407101

2	Belimbing	-0.004226	-8.717535	1.379435	0.380902
3	Buah Naga	-0.006491	0.617127	-0.026749	0.001024
4	Duku	-0.011695	37.628314	1.379435	0.380902
5	Durian	-0.004239	0.804530	1.968538	1.024719
6	Jambu Biji	-0.001377	6.987316	1.379435	0.380902
7	Jambu Air	-0.008370	0.830451	1.379435	0.380902
8	Jeruk Lemon	-0.006491	0.617127	-0.018444	-0.121677
9	Jeruk Nipis	-0.006491	0.617127	0.004404	-0.015076
10	Jeruk Siam	-0.022746	-0.985872	3.078548	12.192725
11	Lengkeng	-0.006491	0.617127	-0.021036	0.001777
12	Mangga	-0.001532	1.429971	12.404512	0.003898
13	Manggis	-0.006491	0.617127	-1.410020	0.007627
14	Melon	-0.006491	0.617127	-0.411512	-0.022886
15	Nangka	0.083184	-1.085748	56.573895	-7.115071
16	Pepaya	0.330814	-2.003625	6.696065	-0.131727
17	Pisang	-0.020053	-3.141907	1.509781	0.832516
18	Rambutan	-0.000710	0.782495	7.548229	-0.100466
19	Salak	0.000433	-0.267661	-5.578235	-0.507505
20	Sawo	-0.010846	4.860538	-0.013934	0.380902
21	Semangka	-0.006491	0.617127	-0.021425	-0.003847
22	Sirsak	0.009593	-7.051709	1.379435	0.380902
23	Sukun	-0.000067	-0.020093	-0.013934	0.380902
<b>Total</b>		1	1	1	1

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa suatu komoditas tergolong basis atau tidak di Kecamatan Ngetos dengan nilai DLQ  $\geq 1$ , sehingga potensi perkembangan komoditas tanaman hortikultura buah-buahan Kecamatan Ngetos lebih cepat dibandingkan komoditas yang sama di Kabupaten Nganjuk dan diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kecamatan Berbek.

**Tabel 4. 32 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Berbek**

No.	Komoditas Buah	DLQ Kec. Berbek			
		2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	Alpukat	-0.129680	0.003824	44.736506	0.518916
2	Belimbing	-0.001416	-1.625843	5.397957	0.528088

3	Buah Naga	-0.047337	0.013012	-0.104674	0.001420
4	Duku	-0.036950	-0.180422	5.397957	0.528088
5	Durian	-0.186619	0.018777	1.114333	1.250283
6	Jambu Biji	0.024095	0.061165	5.397957	0.528088
7	Jambu Air	-0.041558	0.019323	5.397957	0.528088
8	Jeruk Lemon	-0.047337	0.013012	-0.072175	-0.168695
9	Jeruk Nipis	-0.047337	0.013012	0.017234	-0.020902
10	Jeruk Siam	-0.639205	-0.342018	12.719077	0.009386
11	Lengkeng	-0.047337	0.013012	-0.082318	0.051730
12	Mangga	-0.125025	-0.005415	-76.029211	-0.065470
13	Manggis	0.000478	0.013012	0.055734	0.010574
14	Melon	-0.047337	0.013012	-1.610314	-0.031729
15	Nangka	-0.079681	0.190862	223.306154	2.613558
16	Pepaya	-2.897859	0.019971	-20.908868	-0.233574
17	Pisang	0.100622	-0.166157	-28.000901	4.958461
18	Rambutan	0.029334	0.024311	16.609009	67.210877
19	Salak	-0.073549	0.033515	21.285091	-3.192086
20	Sawo	-0.018653	-0.001035	-0.054525	0.528088
21	Semangka	-0.047337	0.013012	-0.083839	-0.005334
22	Sirsak	-1.333318	-0.076929	5.397957	0.528088
23	Sukun	-0.000487	-0.000424	-0.054525	0.528088
<b>Total</b>		1	1	1	1

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa suatu komoditas tergolong basis atau tidak di Kecamatan Berbek dengan nilai  $DLQ \geq 1$ , sehingga potensi perkembangan komoditas tanaman hortikultura buah-buahan Kecamatan Berbek lebih cepat dibandingkan komoditas yang sama di Kabupaten Nganjukan diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kecamatan Loceret.

**Tabel 4. 33 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kecamatan Loceret**

No.	Komoditas Buah	DLQ Kec. Loceret			
		2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	Alpukat	-0.046560	0.050657	2.258168	-8.065054
2	Belimbing	-0.037082	0.211461	0.504821	8.367874
3	Buah Naga	-0.030708	0.072579	-0.009789	0.022500

4	Duku	0.001923	-0.064189	-0.005099	8.367874
5	Durian	0.014213	0.047716	-0.103756	-7.927353
6	Jambu Biji	-0.002676	0.269589	0.504821	8.367874
7	Jambu Air	0.010804	0.112213	0.504821	8.367874
8	Jeruk Lemon	-0.030708	0.072579	0.511162	35.783846
9	Jeruk Nipis	-0.030708	0.072579	0.302470	-17.276247
10	Jeruk Siam	-0.083991	-0.020565	1.108314	60.796182
11	Lengkeng	-0.030708	0.072579	-0.007698	0.039033
12	Mangga	-0.027273	0.062930	-0.670553	-1.727764
13	Manggis	0.000310	0.072579	0.005212	0.167555
14	Melon	-0.030708	0.072579	-5.748906	-3.928909
15	Nangka	-0.003427	-0.061094	-5.416707	35.701661
16	Pepaya	0.352169	-0.054611	2.367754	2.147894
17	Pisang	-0.003319	-0.036537	1.097709	41.323305
18	Rambutan	-0.024619	0.023731	-1.429434	-39.081756
19	Salak	-0.027133	0.123334	2.513325	-0.322169
20	Sawo	-0.470349	-0.601845	0.504821	8.367874
21	Semangka	-0.030708	0.072579	0.362414	8.367874
22	Sirsak	0.022226	0.999580	0.504821	8.367874
23	Sukun	-0.037073	-0.080053	0.504821	8.367874
<b>Total</b>		1	1	1	1

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa suatu komoditas tergolong basis atau tidak di Kecamatan Loceret dengan nilai  $DLQ \geq 1$ , sehingga potensi perkembangan komoditas tanaman hortikultura buah-buahan Kecamatan Loceret lebih cepat dibandingkan komoditas yang sama di Kabupaten Nganjuk dan diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

#### 4.2.2 Mengidentifikasi Faktor Yang Berpengaruh Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk

##### 4.2.2.1 Content Analysis

Untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk, dilakukan wawancara dengan stakeholder terpilih yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode *content analysis*. Pada penelitian ini, *content analysis* (CA) dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan 12 *stakeholder* yang terpilih. Hasil wawancara tersebut kemudian disajikan dalam bentuk transkrip untuk memudahkan dalam pemberian kode pada pernyataan-pernyataan stakeholder yang merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pemberian kode dilakukan dengan memberikan warna pada pernyataan *stakeholder* yang merepresentasikan sub variabel penelitian serta huruf (V) dan angka yang menyatakan sub variabel. Kemudian dilakukan pengelompokkan

sub variabel pada setiap *stakeholder* untuk melihat frekuensi penyebutan sub variabel penelitian oleh *stakeholder* dan dilakukan validasi dari pernyataan *stakeholder* pada setiap sub variabel. Validasi tersebut untuk menentukan keberpengaruh sub variabel pada penelitian ini menurut setiap *stakeholder*. Setiap sub variabel terdapat kesimpulan yang menyatakan bahwa sub variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Beberapa *stakeholder* yang terlibat yaitu:

**Tabel 4. 34 Stakeholder Penelitian**

Huruf	Angka	Stakeholder
P	1	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk
P	2	Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk
P	3	Pemerintah Kecamatan Sawahan
P	4	Pemerintah Kecamatan Ngetos
P	5	Pemerintah Kecamatan Berbek
P	6	Pemerintah Kecamatan Loceret
M	1	Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan)
M	2	Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis)
S	1	Pelaku usaha
A	1	Ahli Ekonomi (akademisi)

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berikut ini adalah hasil analisis tentang pendapat *stakeholder* terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam agrowisata hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk .

### **Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata**

#### **A. Kondisi Fisik Pertanian**

##### **1. Sub Variabel Kemiringan (V1)**

Kondisi tingkat kemiringan atau kelerengan di wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kemiringan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 35 Content Analysis Sub Variabel Kemiringan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiringannya <b>cukup miring</b> ya karena berada di lereng Gunung Wilis. (V1.1)</li> <li>• Topologi kemiringan lahan itu <b>bisa ditanami dengan berbagai komoditas tanaman buah</b>. (V1.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel kemiringan lahan berpengaruh karena kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian dapat ditanami berbagai komoditas tanaman buah.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiringan gitu setau saya di Ngetos sama Sawahan itu wilayahnya <b>cukup curam</b> ya, tapi kalo di Berbek sama loceret <b>cukup landai</b>. (V1.1)</li> <li>• Kemiringan ini kan jadi <b>lebih estetik</b> ya pemandangannya soalnya kan kelihatan pemandangan gunung, sawah. (V1.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel kemiringan berpengaruh karena kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian akan lebih estetik dengan adanya pemandangan alam.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kemiringan paling ya 45 derajat</b> ya, paling tinggi di Desa Ngliman paling datar itu Desa Kebonagung itu yang bawah tapi yo gak datar-datar amat lah mbak. (V1.1)</li> <li>• Saya kira tidak berpengaruh karena di lahan-lahan seperti itu kan <b>bisa ditanami tanaman buah</b> kalau sini kan duren, apalagi yang Ngliman dan sekitarnya itu banyak bunga mawar, jadi kemiringan ini gak pengaruh soalnya bisa ditanami apa saja. (V1.2)</li> </ul>	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel kemiringan tidak berpengaruh karena kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian tetap bisa ditanami oleh berbagai komoditas termasuk komoditas buah.
P4	Kemiringannya ini cukup <b>miring, sangat cocok ini buat agrowisata</b> . (V1.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel kemiringan berpengaruh karena kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian cocok untuk agrowisata.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kemiringan di Kecamatan Berbek ini bervariasi</b> ya, untuk yang kemiringannya 25% itu luasnya sekitar 40% dari luas total Kecamatan Berbek, terus yang kemiringannya 15% itu luasnya 60%. Kalau dibuat agrowisata buah itu ada 3 desa yang bisa, 3</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel kemiringan berpengaruh karena kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian cocok untuk ditanami komoditas buah yang membutuhkan kondisi lahan pertanian yang datar dan tidak menggenang serta tidak rawan longsor.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>desa itu mulai dari Salamrojo, Cepoko, sama Maguan, terus sebagian kecil itu daerah Berbek, itu yang topografinya sekitar 25%. (V1.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman buah-buahan itu minta tanah yang lurus dan <b>tidak menggenang</b>, kalau daerah yang datar pas ada hujan itu menggenang, tapi kalo yang kemiringan 15% itu landai tidak terlalu curam, kalo 40% terlalu curam, jadi <b>tingkat kelongsorannya</b> tidak akan tinggi resikonya, tapi kalo <b>yang 25% yang seperti ini ya cocok untuk ditanami buah</b>. (V1.2)</li> </ul>		
P6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Loceret terbagi ke dalam beberapa tingkatan kemiringan, ini gak bisa secara teknis ya tapi secara umum 60% wilayah Loceret letaknya adalah <b>dataran rendah</b>, dan kemiringan itu terletak di wilayah Bajulan, Macanan, Ngepeh terus Karangsono sedikit. (V1.1)</li> <li>• Jadi agrowisata itu tidak pada sisi kemiringan, kalau <b>kemiringan itu cocok untuk lahan lahan buahnya</b> seperti Bajulan, Macanan itu disana banyak duren, banyak duku, cuma sebetulnya sentra agrowisatanya ini cocok di lahan datar ini. (V1.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel kemiringan berpengaruh karena untuk kawasan agrowisata lebih cocok pada kondisi lahan yang memiliki tingkat kemiringan datar atau landai, sementara untuk lahan pertanian buah lebih cocok pada kondisi lahan yang memiliki tingkat kemiringan sedang hingga curam.
M1.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiringan ini desa salamrojo itu 90 derajat kurang lebih. (V1.1)</li> <li>• Pengaruhnya kemiringan itu kalau musim kemarau itu jelas <b>debit air nya itu semakin menurun</b> to jadi kekurangan air untuk lahan pertanian, disini memang gitu, karena <b>sistem terasering</b> kan air langsung</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel kemiringan berpengaruh karena dengan kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian debit air akan menurun saat kemarau, sehingga dengan sistem terasering pada lahan dengan kemiringan yang curam berdampak pada air yang meresap ke lahan pertanian



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	hilang. (V1.2)		akan langsung hilang (tidak menggenang pada satu tempat).
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Bajulan tanahnya kan memang <b>tanah terasering</b>, ya kemiringan 40% sampai 60%. (V1.1)</li> <li>•Berpengaruh karena disini <b>pola tanamnya</b> kan sistemnya tumpang sari terus geografisnya Bajulan memang terdiri dari beberapa bukit jadi ada yang kemiringan itu 50 sampai 60 dan ada yang sampai 70% tapi kan sistemnya sudah jadi <b>terasering</b>. (V1.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel kemiringan berpengaruh karena dengan kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian, masyarakat setempat memanfaatkannya dengan menggunakan sistem tanam tumpang sari untuk menanam komoditas buah dan komoditas lainnya dalam satu lahan pertanian pada waktu yang sama.
M2.S	Tapi untuk di wilayah Ngliman ini untuk ketinggian <b>kemiringannya</b> kan hampir sama dengan Telogo Ngebel Ponorogo tapi mesti buahe <i>keri dewe</i> jadi faktor itu bisa jadi pengaruh buat pertumbuhan buah. (V1.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel kemiringan berpengaruh karena kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian berdampak terhadap pertumbuhan buah, dalam hal ini masa panen buah yang lebih lama dibandingkan tempat lain dengan kondisi kemiringan yang hampir sama.
M2.N	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemiringannya itu sepeti <b>terasiring</b> jadi undak undak gitu, kalo dipresentase berapa derajatnya itu saya kurang paham, ada yang curam ada yang landai. (V1.1)</li> <li>•Sebenarnya kalo agowisata malah yang dicari kemiringannya itu, karena apa mungkin untuk pemandangannya itukan <b>viewnya menarik</b> yang miring jauh itu. (V1.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel kemiringan berpengaruh karena dengan kondisi eksisting kemiringan yang curam pada wilayah penelitian pemandangan menjadi lebih menarik dan cocok untuk agrowisata.
S1	Untuk kondisi pertanian sejujurnya saya kurang tahu ya dan saya bukan warga lokal bukan warga Sawahan jadi saya belum bisa menjawab pertanyaan mengenai kondisi pertanian. Mungkin untuk kondisi pertanian	-	-

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	sendiri itu di Sawahan sama seperti kondisi pertanian di daerah pegunungan lainnya		
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di wilayah Selingkar wilis ini artinya kan disana ada di lereng wilis yang meliputi Ngetos, Sawahan, Berbek dan juga Loceret, artinya ada kemiringan lahan yang disana menjadi <b>daya tarik</b> untuk diolah menjadi potensi wisata. (V1.1)</li> <li>• Artinya ketika ada kemiringan di dataran tinggi itu masyarakat atau pemerintah melihat sebagai <b>prospek yang bagus sebagai pariwisata</b>, sehingga diharapkan akan ada potensi ekonomi desa maupun nganjuk pada umumnya bisa dikembangkan. (V1.2)</li> <li>• Kemiringan tanah itu ya yang dilakukan masyarakat adalah dengan tanaman tahunan yang tujuannya nanti bisa menjaga agar <b>tidak longsor</b> karena tanaman yang kuat, akar-akar yang bisa melakukan upaya pencegahan longsor, jadi itu nanti akan berpengaruh pada jenis tanaman buah yang akan ditanam, tanaman tahunan itu yang utama kan harus ada di lahan yang punya kemiringan katakanlah 5 derajat lebih, 30 derajat ya. (V1.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel kemiringan berpengaruh karena dengan kondisi eksisting kemiringan pada wilayah penelitian dapat menjadi daya tarik untuk diolah menjadi wisata sehingga akan menjadi potensi ekonomi desa maupun Nganjuk untuk bisa dikembangkan, selain itu kemiringan tanah juga berpengaruh terhadap jenis tanaman yang akan ditanam untuk mencegah tanah longsor.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 36 Frekuensi Sub Variabel Kemiringan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	2	
P3		2
P4	1	
P5	2	
P6	2	
M1B	2	
M1L	2	
M2S	1	
M2N	2	
S1		
A1	3	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel kemiringan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan sebagian besar *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari kemiringan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa :

- Kondisi kemiringan lahan pertanian wilayah penelitian dapat ditanami berbagai jenis tanaman buah.
- Kondisi kemiringan memiliki nilai estetika dengan berlatarkan Gunung Wilis sehingga menjadi daya tarik wisata.
- Kemiringan berpengaruh terhadap aliran air yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian buah.
- Kemiringan berpengaruh terhadap tingkat erosi dan rawan bencana longsor.
- Kemiringan berpengaruh terhadap pola tanam buah sehingga pada kondisi kemiringan tertentu memiliki masa panen buah lebih lama (tertinggal) dibandingkan dengan wilayah lain pada kemiringan dan ketinggian yang hampir sama.
- Kemiringan berpengaruh terhadap sistem tanam lahan pertanian, seperti tumpang sari dan terasering.
- Kemiringan memiliki potensi sebagai objek daya tarik wisata sehingga dapat menjadi potensi pengembangan ekonomi wilayah.

## 2. Sub Variabel Ketinggian (V2)

Kondisi ketinggian tanah pada wilayah penelitian dalam satuan meter di atas permukaan laut (mdpl). Untuk mengetahui pengaruh ketinggian pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 37 Content Analysis Sub Variabel Ketinggian

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Selingkar Wilis itu berada di <b>dataran tinggi</b> jadi juga <b>cocok untuk ditanami dengan komoditas buah</b> jadi bisa untuk potensi agrowisata. (V2.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian berada di dataran tinggi sehingga sangat cocok untuk ditanami dengan komoditas buah dan berpotensi menjadi kawasan agrowisata.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggiannya di daerah Loceret terutama di Desa Bajulan sama Desa Cepoko di Kecamatan Berbek itu ketinggian lebih tinggi sementara desa yang lainnya itu dataran rendah.. (V2.1)</li> <li>• Ketinggian lahan pertanian ini juga berpengaruh sama <b>jenis komoditas yang dikembangkan</b> karena beberapa komoditas butuh ketinggian tertentu untuk berproduksi dengan baik. (V2.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian maka jenis komoditas buah yang akan dikembangkan membutuhkan ketinggian tertentu untuk dapat berproduksi dengan baik
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paling tinggi kurang lebih sekitar 2200 mdpl paling rendah di Kebonagung nggak ada 1000 mdpl tidak sampek, ya paling segituan ya mbak. (V2.1)</li> <li>• Ketinggian ini berpengaruh , kalau yang sudah ada ini di Siwalan, Margopatut, Kebonagung ini kan kebanyakan ada rambutan, duku, kalo <b>lebih naik lagi</b> nanti ada duren, jadi <b>hanya buah tertentu</b> yang bisa hidup di atas. (V2.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel ketinggian berpengaruh karena hanya buah tertentu yang dapat tumbuh diketinggian yang ada pada kondisi eksisting wilayah penelitian
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cocok buat agrowisata karena <b>alamnya yang bagus</b>, buat <b>ditanami tanaman buah</b> sayur gitu juga cocok jadi kalo buat agrowisata ya cocok. (V2.1)</li> <li>• Tanah di sini kan tidak sama ketinggian, jadi tanaman buah yang ditanam tuh nggak mesti cocok,</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel ketinggian berpengaruh karena tanaman yang akan ditanam cocok dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian dan dengan ketinggian tersebut mendukung agrowisata dengan alam yang menarik.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	kalau di atas bisa tumbuh belum tentu di bawah bisa tumbuh, bisa tumbuh tapi belum tentu itu bisa berbuah,. (V2.2)		
<b>P5</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian disini kisarannya sekitar 400mdpl-500 mdpl. (V2.1)</li> <li>• Ketinggian ini <b>pas buat agrowisata</b>. (V2.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian tepat untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata
<b>P6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketinggiannya lumayan itu ya Bajulan, Macanan, Genjeng sama Karangsono, yang lainnya datar semua, dari 22 desa hanya 4-5 desa ini yang punya ketinggian lebih. (V2.1)</li> <li>• Pengaruh ketinggiannya itu ya otomatis <b>buah-buah tertentu yang bisa hidup</b> disana. (V2.2)</li> <li>• Ragam tanaman yang bisa hidup di ketinggian itu kan nggak seberapa bisa semua, otomatis mempengaruhi jenis-jenis tanaman yang bisa hidup. (V2.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel ketinggian berpengaruh karena hanya jenis buah tertentu yang dapat hidup dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian.
<b>M1.B</b>	Ketinggian dari permukaan laut 2000 mdpl ketinggian ini ya sebetulnya <b>baik saja buat ditanami buah apa saja</b> . (V2.2)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian akan bagus ditanami oleh berbagai jenis tanaman buah.
<b>M1.L</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau di sini kan 450 mdpl sampai paling tertinggi di wilayah Bajulan kan 750 mdpl yang paling tertinggi itu di wilayah dusun larangan. (V2.1)</li> <li>• Kalau di sini tanaman mangga kurang pas dalam ketinggian seperti ini, <b>tidak semua tanaman cocok</b> ditanam diketinggian segini, yang paling pas ya duren.(V2.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel ketinggian berpengaruh karena hanya tanaman buah tertentu yang cocok ditanam dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapi untuk di wilayah Ngliman ini untuk <b>ketinggiannya</b> kemiringannya kan hampir sama dengan Telogo Ngebel Ponorogo <b>tapi mesti buahe keru dewe</b> jadi faktor itu bisa jadi pengaruh buat <b>pertumbuhan buah</b>. (V2.1)</li> <li>• <i>Jane</i> buat ketinggian mdpl-nya itu ya sama sekitar 1400-an sama seperti yang di Sarangan Magetan tapi ya <i>ngono buah e kene ki mesti keru dewe lak dibandingke karo</i> Desa Duren. (V2.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian pertumbuhan buah, dalam hal ini masa panen buah akan lebih lama (tertinggal) dibandingkan tempat lain yang memiliki kondisi ketinggian hampir sama.
M2.N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggiannya kalo ndak salah 700an mdpl, secara umum Ngetos ini gitu, tapi nanti kalo naik lagi itukan lebih tinggi lagi. (V2.1)</li> <li>• Jadi dengan ketinggian ini pengaruhnya <b>diviewnya</b> itu, kalau landai kan kita gak bisa lihat apa apa, itu contohnya yang di Gunung Wilis bagus sekali, sama ini <b>jenis tanamannya ga semua cocok</b>. (V2.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian pemandangan yang lebih menarik dan hanya jenis tanaman tertentu yang dapat ditanam.
S1	Untuk kondisi pertanian sejujurnya saya kurang tahu ya dan saya bukan warga lokal bukan warga Sawahan jadi saya belum bisa menjawab pertanyaan mengenai kondisi pertanian. Mungkin untuk kondisi pertanian sendiri itu di Sawahan sama seperti kondisi pertanian di daerah pegunungan lainnya	-	-
A1	Jadi apa tanaman utamanya, jadi kalo di lahan yang tinggi kan mesti <b>tanaman tahunan</b> bukan tanaman musim, (V2.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel ketinggian berpengaruh karena dengan kondisi eksisting ketinggian pada wilayah penelitian hanya bisa ditanami tanaman buah tahunan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 38 Frekuensi Sub Variabel Ketinggian**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	1	
P2	2	
P3	2	
P4	2	
P5	2	
P6	3	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	2	
S1		
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel ketinggian **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan semua *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari ketinggian dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa :

- Kondisi wilayah penelitian yang berada di dataran tinggi sangat cocok untuk ditanami dengan komoditas tanaman buah
- Jenis komoditas buah tertentu yang dapat dikembangkan pada ketinggian tersebut.
- Ketinggian berpengaruh terhadap pola tanam buah sehingga pada kondisi ketinggian tertentu memiliki masa panen buah lebih lama (tertinggal) dibandingkan dengan wilayah lain pada kemiringan dan ketinggian yang hampir sama.
- Ketinggian dapat menjadi objek daya tarik wisata karena *view* atau pemandangan yang berlatarkan Gunung Wilis.

### 3. Sub Variabel Jenis Tanah (V3)

Jenis tanah pada wilayah penelitian yang mempengaruhi tingkat kesuburan. Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4. 39 Content Analysis Sub Variabel Jenis Tanah

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Jenis tanah pengaruh terhadap <b>cocok tidaknya buah itu ditanam</b> , misalnya buah stroberi yang ada di kabupaten lain itu apakah bisa cocok ditanam di Sawahan, jadi ya itu dilihat dulu jenis tanahnya. (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena tidak semua jenis tanaman buah dapat ditanam pada lahan pertanian di wilayah penelitian.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah itu juga bagus, ya <b>cocok ditanami buah apa aja</b>. (V3.1)</li> <li>• Jenis tanahnya juga pasti pengaruh tapi kalo tanaman buah kan ga butuh kesuburan yang bagus, jadi tanpa kesuburan juga gapapa, kalo buah gini kan pengaruhnya karena agroklimat ya. (V3.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian dapat ditanami semua jenis tanaman buah. Namun faktor agroklimat lebih berpengaruh
P3	Oh ini andosol sama latosol mbak, jenis tanah ini sangat pengaruh mbak karena, yaa <b>gak semua jenis tanah bisa</b> dipake, bisa ditanami semua jenis tanaman.. (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena tidak semua jenis tanah dapat ditanami dengan semua jenis tanaman buah.
P4	Tanahnya sini kan subur, jadi ya <b>cocok jika ditanami buah apasaja</b> mbak. (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian dapat ditanami semua jenis tanaman buah.
P5	Tanahnya <b>cukup subur</b> , jenis tanahnya latosol, Pengaruhnya positif, karena dengan jenis tanah ini curah hujan yang cukup itu akibatnya <b>selalu semi</b> tidak mungkin terjadi banjir, jadi tanahnya bisa <b>menyerap air</b> dengan baik. (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian dapat menyerap air dengan baik dan selalu subur untuk dapat ditanami tanaman buah.
P6	Kesuburan tanah yang lahannya miringnya tinggi jelas terlalu signifikan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman yang lunak seperti belimbing itu sulit disana	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian sulit untuk ditanami

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	karena bisanya ya duren, duku itu, rambutan. Pengaruhnya jenis tanah itu otomatis ketika ragam tanaman yang bisa hidup di ketinggian itu kan nggak seberapa bisa semua, otomatis mempengaruhi <b>jenis-jenis tanaman yang bisa hidup.</b> (V3.1)		tanaman lunak, sehingga hanya tanaman-tanaman tertentu yang bisa tumbuh pada jenis tanah tersebut
M1.B	Kesuburan tanah di Kecamatan Berbek rata-rata 5 sebetulnya yang bagus kan 7, tapi ya alhamdulillah masih <b>subur</b> sampai sekarang ndak tandus gitu loh, kalo ditanami buah masih bisa dan <b>bisa beragam buahnya.</b> (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah dan kadar Ph pada wilayah penelitian dapat ditanami berbagai tanaman buah.
M1.L	Dari <b>segi rasa</b> kalau kita makan durian yang produk dari Banyumas, durian bawor atau montong ya rasanya enak manis pulen tapi setelah ditanam di Bajulan produk dari Banyumas itu, rasanya itu manisnya ada pulen terus ada pahitnya, nah bagi penikmat-penikmat durian yang dicari rasa seperti itu, kenapa bisa rasanya seperti itu itu karena faktor dari tanah, mungkin tanah dari Banyumas sama tanah di sini itu hasilnya berbeda jadi bagi penikmat duren itu lebih enak yang di sini. (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian dapat menghasikan kualitas buah yang berbeda dengan tempat lain meskipun jenis tanaman yang ditanam sama, sehingga tidak semua tanah cocok untuk ditanam buah.
M2.S	Kan tanah <i>kene ki yo</i> subur banget to mbak bisa <b>ditanami apa saja</b> , buah, sayur, cengkeh iku, kopi ya bisa. (V3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian dapat ditanami semua jenis komoditas tanaman termasuk komoditas tanaman buah..
M2.N	•Rata-rata kesuburan tanah disini ya masih <b>sangat subur</b> bahkan pupuk kimia itu jarang dipakai, pakenya itu pupuk kompos dari limbah ternak atau	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksisting jenis tanah pada wilayah penelitian tanaman buah tidak

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>dari daun-daun yang jatuh itu. (V3.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesuburan tanahnya ini sangat pengaruh karena memang kita kan <b>jual agronya ini dari pohon buah</b> itu sendiri. (V3.2)</li> </ul>		memerlukan pupuk kimia dalam pertumbuhannya dan tanaman buah menjadi nilai jual utama dalam agrowisata.
<b>S1</b>	Untuk kondisi pertanian sejujurnya saya kurang tahu ya dan saya bukan warga lokal bukan warga Sawahan jadi saya belum bisa menjawab pertanyaan mengenai kondisi pertanian. Mungkin untuk kondisi pertanian sendiri itu di Sawahan sama seperti kondisi pertanian di daerah pegunungan lainnya	-	-
<b>A1</b>	Jenis tanah kesuburannya saya kira <b>relatif subur</b> untuk tanaman karena tersedia <b>air yang cukup</b> . (v3.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel jenis tanah berpengaruh karena dengan kondisi eksiting jenis tanah dan ketersediaan air dalam tanah pada wilayah penelitian berdampak terhadap pertumbuhan tanaman buah.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 40 Frekuensi Sub Variabel Jenis Tanah**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	1	
P2	2	
P3	1	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	1	
M2N	2	
S1		
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel jenis tanah **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan semua *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari jenis tanah dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa :

- Kondisi wilayah penelitian yang berada di dataran tinggi dan tanah yang subur sangat cocok untuk ditanami dengan komoditas buah.
- Jenis tanah berpengaruh terhadap jenis buah yang dapat dikembangkan
- Tanah yang memiliki daya resap air dan kadar ph untuk kesuburan yang baik dapat digunakan untuk menanam tanaman buah.
- Jenis tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah.
- Jenis tanah berpengaruh terhadap kualitas buah.

#### 4. Sub Variabel Luas Lahan (V4)

Luas lahan pertanian yang digunakan sebagai kawasan agrowisata yang dapat memuat kegiatan-kegiatan agrowisata. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 41 Content Analysis Sub Variabel Luas Lahan**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Kalau buah tidak terlalu luas. Sebenarnya tidak pengaruh sih, meskipun <b>luasnya sempit atau kecil tapi dia punya khasan</b> , misalnya buahnya itu khas hanya bisa tumbuh atau buah itu hanya di Nganjuk nah itu bisa <b>menjadi potensi juga meskipun luasnya nggak besar</b> . (V4.1)	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel luas lahan tidak berpengaruh karena meskipun lahan tidak luas namun memiliki kekhasan itu tetap menjadi potensi, jadi kekhasan lebih berpengaruh dibandingkan dengan luas lahan.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan pertanian yang amat luas buat pertanian buah juga dan <b>berpotensi dikembangkan</b>. (V4.1)</li> <li>• Luas lahan ini ada pengaruhnya karena butuh lahan buat tanamannya sehingga <b>banyak ragam dan populasinya</b> terus jenis agrowisatanya juga lebih beragam sebagai daya tariknya. (V4.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel luas lahan berpengaruh karena lahan pertanian buah yang luas berpotensi untuk dikembangkan sehingga ragam komoditas buah dan populasinya lebih banyak untuk menjadi daya tarik agrowisata.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih banyak tegalan kan ya, tegalan itu kan bukan untuk pertanian tapi perkebunan, kalo buah itu luas mbak di hampir semua desa ada, miliknya pribadi. (V4.1)</li> <li>• Yo pengaruh kalo lahannya sempit otomatis untuk <b>perkembangan pertanian tanaman buah ini gak maksimal</b>. (V4.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel luas lahan berpengaruh karena tanaman buah memerlukan lahan yang luas untuk perkembangan tanaman buahnya agar pertumbuhannya maksimal.
P4	Itu buahnya durian ada, mangga banyak, rambutan itu yang terbanyak jadi luas lahannya yang ada di desa-desa ini <b>bisa ditanami banyak buah</b> . (V4.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel luas lahan berpengaruh karena kondisi eksisting lahan pertanian pada wilayah penelitian yang luas dapat ditanami berbagai jenis tanaman buah.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang buah itu meliputi 3 desa, Maguan, Salamrojo, Cepoko, luasannya kira-kira 60 ditambah 20 ada <b>80 hektar untuk kawasan khusus buah</b>, sedangkan lainnya kan kawasan pertanian utama. (V4.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel luas lahan berpengaruh karena kondisi eksisting luas lahan pada wilayah penelitian dapat ditanami buah yang didukung oleh iklim yang cocok.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan ya sangat mendukung dan berpengaruh karena bisa <b>buat lahan kebun buah</b> kan memang iklimnya juga cocok. (V4.2)</li> </ul>		
<b>P6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 80% lahan di wilayah Loceret itu pertanian, tidak ada perusahaan atau kegiatan lain di luar pertanian dan peternakan, sisanya untuk perumahan. (V4.1)</li> <li>• Kalau agrowisatanya ada, luas itu nggak ada pengaruh karena <b>sisi supply</b>, misalnya agrowisata itu kan jelas sentra untuk,, bertemunya hasil buah to. (V4.2)</li> </ul>	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel luas lahan tidak berpengaruh karena dengan kondisi eksiting wilayah penelitian belum terdapat kawasan agrowisata sehingga pemasaran buah hanya dilakukan secara manual, artinya penjualan buah dilakukan melalui sarana perdagangan seperti pasar, toko, PKL dan lain-lain yang tidak memerlukan lahan dalam kawasan agrowisata.
<b>M1.B</b>	Lahannya itu luas mba jadi <b>bisa ditanami banyak, tanamannya</b> ada duren sama duku jadi masih lama ini panennya. (V4.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel luas lahan berpengaruh karena kondisi eksiting luas lahan pertanian buah pada wilayah penelitian dapat ditanami oleh jenis tanaman buah yang beragam dan populasi yang banyak
<b>M1.L</b>	Buah itu memang betul berbuahnya setahun sekali tapi orang-orang sini kan tanamnya <b>sistem tumpang sari</b> jadi ada pohon utama sama yang lainnya, jadinya <b>bisa diatasi kalau lahannya sempit</b> misalkan sudah menjadi perkebunan buah terus bawahnya ada porang, ada jahe, ada kunir terus masih tanaman-tanaman lain itu. (V4.1)	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel luas lahan tidak berpengaruh karena dengan kondisi eksiting pada wilayah penelitian tidak memerlukan lahan yang luas, masyarakat setempat menggunakan sistem tanam tumpang sari, artinya dalam lahan yang sempit dapat ditanami oleh beberapa jenis tanaman dalam waktu yang bersamaan.
<b>M2.S</b>	Sementara petani sini itu kan mayoritas di sektor perkebunan cengkeh <b>lahannya sempit</b> sudah ditanami cengkeh semua termasuk sawah tegakkan tadi udah cengkeh semua, tapi kalau lahannya luas kan enak <b>bisa ditanami buah yang banyak</b> juga. (V4.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel luas lahan berpengaruh karena dengan lahan pertanian yang luas akan dapat ditanami oleh beragam tanaman buah dengan populasi tanaman buah yang banyak.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
M2.N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan untuk Kampung Rambutan ini kurang lebih 50 hektar itu sebenarnya sudah <b>cukup buat buahnya</b>. (V4.1)</li> <li>• Cuma yang <b>kurang itu lahan parkirnya yang luasannya sempit</b>, itu membutuhkan dana yang sangat besar karena lahan parkirnya sendiri ndak ada. (V4.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel luas lahan berpengaruh karena dengan kondisi eksiting luas lahan pada wilayah penelitian dapat ditanami oleh berbagai jenis tanaman buah serta lahan yang luas dapat mendukung kegiatan-kegiatan dalam kawasan agrowisata.
S1	Untuk kondisi pertanian sejujurnya saya kurang tahu ya dan saya bukan warga lokal bukan warga Sawahan jadi saya belum bisa menjawab pertanyaan mengenai kondisi pertanian. Mungkin untuk kondisi pertanian sendiri itu di Sawahan sama seperti kondisi pertanian di daerah pegunungan lainnya.	-	-
A1	Pengaruh luas lahan pertanian buah ini secara tidak langsung, karena <b>agrowisata itu kan kalo milik desa ya dikelola oleh desa</b> , tapi jarang yang miliknya petani itu dikelola sendiri, artinya akan berpengaruh pada <b>kepemilikan lahan</b> siapa. (V4.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel luas lahan berpengaruh terhadap kepemilikan lahan yang digunakan untuk menanam tanaman buah, artinya lahan yang luas untuk ditanami tanaman buah dapat menjadi sebuah kawasan agrowisata apabila dikelola oleh Pemerintah Desa.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 42 Frekuensi Sub Variabel Luas Lahan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1		1
P2	2	
P3	2	
P4	1	
P5	2	
P6		2
M1B	1	
M1L		1
M2S	1	
M2N	2	
S1		
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel luas lahan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari luas lahan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa :

- Lahan yang luas mempermudah pengembangan komoditas buah-buahan yang lebih beragam jenisnya dan populasi tanaman yang lebih banyak.
- Lahan yang luas dapat mendukung kegiatan-kegiatan lain pendukung agrowisata dan lahan yang sempit menyebabkan perkembangan komoditas buah-buahan yang ditanam pada kawasan agrowisata tidak optimal.

Namun, terdapat *stakeholder* yang menyebutkan bahwa luas lahan yang ada pada wilayah penelitian tidak berpengaruh karena meskipun lahan yang digunakan untuk pengembangan komoditas buah-buahan tidak luas namun komoditas buah tersebut memiliki kekhasan maka akan tetap menjadi potensi dalam agrowisata. Selain itu, lahan yang sempit tidak mempengaruhi pengembangan komoditas buah-buahan karena terdapat wilayah yang menggunakan sistem tanam tumpangsari, yaitu menanam beberapa jenis tanaman pada lahan yang sama dalam waktu yang sama sehingga dengan sistem tanam yang digunakan tidak memerlukan lahan yang luas.

## B. Hasil Pertanian

### 1. Sub Variabel Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-Buahan (V5)

Jenis komoditas tanaman hortikultura buah-buahan yang dihasilkan pada pertanian pada wilayah penelitian, termasuk pada musim tanam dan panen jenis buah serta produktivitasnya. Untuk mengetahui pengaruh komoditas tanaman hortikultura buah-buahan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4. 43 Content Analysis Sub Variabel Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Jenis komoditas buah tentunya itu menjadi <b>daya tarik utama dari agrowisata</b> , ya karena agrowisata yang berbasis hortikultura buah berarti <b>yang dijual ke wisatawan adalah produk buah</b> itu sendiri, jadi itu pengaruhnya ya sangat besar. (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena jenis komoditas buah menjadi daya tarik utama dan yang dijual dalam agrowisata.
P2	Jenis buah ini pengaruh ya mbak wong ini <b>bisa buat daya tarik bisa petik buah</b> langsung kan musimnya beda-beda ya jadi petik buahnya juga bisa beda-beda nanti. (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena keberagaman jenis buah pada setiap musimnya bisa menjadi daya tarik dengan kegiatan petik buah.
P3	Ya berpengaruh karena kalo <b>gak ada buahnya, ya gak terkenal</b> . (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena jika tidak ada komoditas buah maka agrowisata tidak ada kan terkenal, artinya jenis buah berpengaruh terhadap citra agrowisata.
P4	Sangat berpengaruh apalagi kalo yang kemaren di Kepel itu pernah ada <b>event kampung durian</b> , itu di tingkat kabupaten jadi ya <b>bisa dikenal buah-buahnya</b> dengan ikut event itu. (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan sangat berpengaruh karena dapat diikutsertakan dalam suatu <i>event</i> dan mengenalkan produk daerah.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duku, kemudian durian, salak, sama alpukat, rambutan, <b>yang terkenal</b> yang lagi musim itu kan duku, ada namanya Duku Cepoko. (V5.1)</li> <li>• Buah ya bisa <b>mendatangkan peminat</b> dari luar daerah itu kan mbak untuk berkunjung ke daerah sini, disini kan buahnya khas kayak Duku Cepoko itu. (V5.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena dengan adanya buah ini dapat mendatangkan peminat dari luar daerah untuk berkunjung.
P6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis buah yang dihasilkan di wilayah Loceret itu ada duren, rambutan, duku, alpukat, belimbing,</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	semangka, blewah. (V5.1) • Buah itu kan yang <b>utama dijual di agrowisata</b> . (V5.2)		buah merupakan hal utama yang dijual dalam kawasan agrowisata.
M1.B	Nah kalo ada agrowisatanya kan banyak jenis buah yang <b>bisa dijual</b> disitu, otomatis <b>keuntungannya juga untuk kita sendiri</b> . (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena ragam buah yang dijual akan memberikan keuntungan bagi petani.
M1.L	Meskipun dusun Jati itu terpencil tapi dari segi <b>ekonominya bagus</b> karena <b>penghasilannya dari tahunan durian</b> dan cengkeh terus mangga sama pete, ada rambutan tapi skala kecil, juga ada belimbing, coklat juga banyak sebetulnya di Bajulan ini. (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat setempat dan peningkatan ekonomi karena menjadikan pertanian hortikultura sebagai penghasilan utama.
M2.S	Ngliman belum ada agrowisatanya, tapi potensi buahnya banyak termasuk alpukat, durian, mangga, jadi ini saja sudah <b>bisa dijual</b> . (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena keragaman buah dapat menjadi nilai jual dalam agrowisata.
M2.N	• Terbanyak itu rambutan, makanya disebut Kampung Rambutan, <b>jenis buahnya banyak</b> kok ada belimbing, ada duren, ada mangga dan ada duku, sekarang ini lagi musimnya bulan 11 12 ini. (V5.1) • Sangat pengaruh itu <b>peminat wisata</b> itu tergantung pengunjungnya jadi mau buah apa gitu toh. (V5.2)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena keragaman jenis buah dapat menarik minat wisatawan.
S1	Wisata buah di sini yang terkenal adalah rambutan dan durian, jadi banyak perkebunan rambutan dan durian disini biasanya waktu pas musimnya itu <b>banyak dijual</b> di kios-kios maupun di pinggir-pinggir jalan gitu. (V5.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menjualnya pada sarana-sarana perdagangan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo tanaman buah tahunan itu kan disatu sisi untuk <b>menjaga bagaimana agar tanah itu tidak longsor</b>, bisa <b>menjaga kemiringan tanah</b> karena akar yang dalam (V5.1)</li> <li>• Jika tanaman buah tahunan tetap ada, maka <b>pemandangan tetap indah</b>, tetap terjaga kelestariannya, maka air masih bisa tersimpan di tanah yang subur itu karena ada tanaman yang masih menjaga itu (V5.2)</li> <li>• Durian rambutan itu kan setahun sekali, jadi pengaruhnya ini tinggi kalo lagi gak musim karena dengan adanya tanaman penghasil buah maka akan <b>meningkatkan ekonomi masyarakat</b> petani itu sendiri sehingga juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang punya lahan (V5.3)</li> <li>• Tanaman buah itu kan satu sisi <b>menunjukkan kekhasan wilayah</b> tadi, jadi orang ingin petik buah di kebun itu kan bisa di agrowisata, artinya itu bisa <b>meningkatkan aktivitas dalam agrowisata</b> (V5.4)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh karena tanaman buah tahunan untuk menjaga agar tanah tidak longsor, menjaga kemiringan tanah dengan akar yang dalam, pemandangan akan tetap indah, kelestarian tetap terjaga sehingga air dapat tersimpan di dalam tanah, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, menunjukkan kekhasan atau identitas wilayah, serta meningkatkan aktivitas dalam kawasan agrowisata.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 44 Frekuensi Sub Variabel Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	1	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	2	
P6	2	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	1	
M2N	2	
S1	1	
A1	4	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel komoditas tanaman hortikultura buah-buahan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari komoditas tanaman hortikultura buah-buahan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa :

- Keberagaman tanaman buah-buahan yang dikembangkan dalam kawasan agrowisata merupakan daya tarik utama yang dapat mendatangkan wisatawan.
- Menjadi daya jual yang sangat penting dan harus ada karena tanaman buah di setiap wilayah memiliki kekhasan sehingga mempengaruhi citra kawasan agrowisata.
- Keberagaman tanaman buah-buahan dapat meningkatkan aktivitas dalam kawasan agrowisata (*something to do*).
- Secara ekonomi, komoditas tanaman hortikultura buah-buahan yang dijual atau dikembangkan dalam kawasan agrowisata dapat memberikan keuntungan kepada petani atau pelaku usaha dengan meningkatnya pendapatan dan perekonomian.
- Terdapat jenis tanaman buah yang dapat mencegah longsor dan menjaga kemiringan tanah karena tanaman buah tersebut memiliki akar yang dalam.
- Keberagaman tanaman buah-buahan yang dikembangkan dalam kawasan agrowisata dapat menjaga pemandangan dan kelestariannya sehingga air juga akan tetap tersimpan dalam tanah untuk menjaga kesuburan tanah.

## 2. Sub Variabel Produk Olahan Pertanian Unggulan (V6)

Produk olahan pertanian unggulan yang dihasilkan dari lahan pertanian tanaman hortikultura buah-buahan. Untuk mengetahui pengaruh produk olahan pertanian unggulan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 45 Content Analysis Sub Variabel Produk Olahan Pertanian Unggulan**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Pengaruhnya sangat penting sih karena olahan itu dapat sebagai <b>nilai tambah</b> untuk agrowisata tersebut, misalnya untuk durian itu bisa dibuat makanan apa itu keripik atau dibuat olahan lain yang <b>bisa menjadi makanan khas</b> dari Selingkar Wilis. (V6.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena dapat sebagai nilai tambah dalam agrowisata dan menjadi makanan khas daerah.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seharusnya memang harus ada produk olahan gitu ya kalau <b>over produk</b>, tapi stoknya ini sudah cukup untuk dijual buah saja dan pemasarannya sementara hanya buah saja tanpa diolah. (V6.1)</li> <li>• Pengaruhnya, kalo produk olahan gitu kan diturunkannya tergantung grade-grade gitu ya, kalo gradenya bagus ya nanti bisa diolah jadi yang kualitasnya bagus gitu kan, tapi kalo gradenya kurang ya bisa diolah jadi olahan-olahan sederhana gitu ya, sehingga bisa <b>nambah nilai ekonomisnya buah</b>. (V6.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena produk olahan harus ada apabila stok buah mengalami <i>over product</i> dan buah dengan berbagai <i>grade</i> bisa diolah sesuai kualitasnya sehingga akan menambah nilai ekonomis buah.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pisang ada jadi kripik, kalo aplukat jadi jus, durian belum ada produknya. Pisang ini produksinya milik pribadi. (V6.1)</li> <li>• Pengaruhnya produk olahan buat agrowisata itu ya pengaruh untuk <b>mendukung wisata, masyarakat bisa jualan produk olahannya</b>. (V6.2)</li> <li>• Padahal itu sebenarnya <b>potensi</b> lo mbak cuma ya antara stok barang itu kadang-kadang gak mencukupi. (V6.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh untuk mendukung wisata dan masyarakat sekitar dapat menjual produk olahannya.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapi kedepan bisa ada pengolahan-pengolahan buah gitu, karena apa? Karena nanti terkait dengan</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena dapat

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>perkembangan jalur wisata bisa turut <b>memajukan desa</b> yang dilewatinya, kan planningnya yang jalur selatan ini dibuat wisata. (V6.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadi dengan adanya produk olahan dari UMKM tidak menutup kemungkinan juga turut <b>mengenalkan agrowisata</b>. (V6.2)</li> </ul>		memajukan desa dan mengenalkan agrowisata dengan adanya perkembangan jalur wisata jalur selatan.
<b>P5</b>	Produk olahan sebetulnya bagus cuman kadang-kadang home industrinya belum ada, padahal itu bisa <b>meningkatkan perekonomian</b> masyarakat. (V6.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena produk olahan buah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat
<b>P6</b>	Jadi itu ada produk olahan dari desa desa terus UMKM nya desa mempunyai wadahnya di BLPP pertanian itu, ya <b>bagus ini untuk desa</b> . (V6.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena bagus untuk keberlangsungan kehidupan desa dan kawasan agrowisata.
<b>M1.B</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau olahannya ada pasti bisa <b>nambah pendapatan</b> masyarakat sini. (V6.1)</li> <li>• Mbuh mbak iki nyapo kok gak enek sing iso ngolah haha, padahal kalau bisa ngolah jadi keripik atau apa gitu enak ya mungkin mbak, bisa <b>jaga-jaga kalau tiba-tiba harga buahnya turun</b>. (V6.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena dengan adanya produk olahan maka akan dapat menambah pendapatan masyarakat setempat dan antisipasi harga buah yang menurun.
<b>M1.L</b>	Jadi sampai sekarang buah-buahan yang masuk ke pengolahan itu tidak ada soalnya langsung habis gitu, kalau <b>ada olahannya bagus</b> itu sebetulnya. (V6.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel produk olahan pertanian berpengaruh karena produk olahan bagus untuk mendukung keberlangsungan kawasan agrowisata.
<b>M2.S</b>	Manusianya yang kurang ada kreativitas, ya biasalah masyarakat gunung, kalau <b>ada olahannya kan juga bagus</b> ya mbak, masyarakatnya bisa mengolah buah, <b>dijual</b> , pasti <b>dapat untung</b> . (V6.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh karena masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan pengolahan buah.
<b>M2.N</b>	Nanti bisa <b>menunjang itu tadi kalo tidak musim</b> ,	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel produk

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<b>menarik wisatawan</b> untuk datang, jadi tetap wisatanya bisa berkelanjutan, tapi kalo tidak ada produk olahan, ya sudah selesai setelah musim ya ndak ada pengunjung. (V6.1)		olahan pertanian unggulan berpengaruh karena dapat menunjang wisata dan menarik wisatawan jika tanaman buah sedang tidak berbuah sehingga agrowisata akan tetap berkelanjutan.
<b>S1</b>	Untuk kondisi pertanian sejujurnya saya kurang tahu ya dan saya bukan warga lokal bukan warga Sawahan jadi saya belum bisa menjawab pertanyaan mengenai kondisi pertanian. Mungkin untuk kondisi pertanian sendiri itu di Sawahan sama seperti kondisi pertanian di daerah pegunungan lainnya.	-	-
<b>A1</b>	Perlu ditindak lanjuti untuk pembinaan pengolahan buah untuk <b>meningkatkan nilai tambah</b> . (V6.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel produk olahan pertanian unggulan berpengaruh dapat karena dapat meningkatkan nilai tambah.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 46 Frekuensi Sub Variabel Produk Olahan Pertanian Unggulan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>P1</b>	1	
<b>P2</b>	2	
<b>P3</b>	3	
<b>P4</b>	2	
<b>P5</b>	1	
<b>P6</b>	1	
<b>M1B</b>	2	
<b>M1L</b>	1	
<b>M2S</b>	1	
<b>M2N</b>	1	
<b>S1</b>		
<b>A1</b>	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sub variabel produk olahan pertanian unggulan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari produk olahan pertanian unggulan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa :

- Produk olahan buah-buahan dapat menjadi daya tarik wisata dan mendatangkan wisatawan.
- Produk olahan dapat menjadi nilai tambah dan menjadi pengganti atau alternatif apabila tanaman buah pada kawasan agrowisata sedang tidak berbuah atau harga buah menurun.
- Produk olahan dapat menjadi makanan khas daerah dan oleh-oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan *branding* atau citra kawasan agrowisata dan Kabupaten Nganjuk.
- Pengolahan buah-buahan menjadi produk olahan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian industri pengolah (pengelola agrowisata) dan masyarakat sekitar.
- Pengolahan buah-buahan menjadi produk olahan harus dilakukan apabila stok buah mengalami *over product* dengan mengkategorikan buah ke dalam *grade* tertentu sesuai kondisi kualitas buah tersebut untuk diolah sesuai *grade* buah sehingga dapat menjadi nilai tambah ekonomis buah dan meningkatkan pendapatan pengolah atau masyarakat sekitar.

### **Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata**

#### **A. Variabel Jenis Wisata**

##### **1. Sub Variabel Wisata Alam (V7)**

Atraksi wisata alam berupa panorama alam (lanskap) yang dapat dinikmati seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian (dapat berupa kebun buah, ladang maupun persawahan) dan keanekaragaman hayati pada wilayah penelitian, seperti gunung, air terjun, bukit, dan lain-lain. Untuk mengetahui pengaruh wisata pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4. 47 Content Analysis Sub Variabel Wisata Alam**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•.Daya tarik wisata alam antara lain seperti Air Terjun Sedudo, Wisata Watu Lawang, Watu Lumbung Air, Wisata Alam Kebun Mawar, Wisata Hutan Bambu, Air Merambat Roro Kuning, Pendakian Sekartaji, Bukit Gua Dali Sumber Klampok. Daya tariknya itu seperti air terjun, panorama pegunungan, wahana ATV, wahana outbound, <b>potensi alam yang sangat indah karena berada di lereng pegunungan wilis yang membentang</b> di bagian selatan. (V7.1)</li> <li>•Wisata alam, itu banyak tapi tidak berbasiskan buah, pengaruhnya tinggi atraksi wisata, jenis wisata juga sangat berpengaruh. Kondisinya itu ya kalau ada air terjun ya air terjun aja mbak. <b>Daya tarik wisata</b> itu tadi juga sangat berpengaruh karena kondisinya di Selingkar Wilis ini kan memang dataran tinggi to jadi ya daya tariknya di wisata alam. (V7.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel wisata alam berpengaruh karena dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan dengan kondisi alam berupa dataran tinggi yang sangat menarik dan keberagaman jenis wisata alam.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Daya tarik wisata alamnya, di sawahan itu ada beberapa air terjun itu kayak sedudo, singokromo terus air terjun roro kuning di Loceret, kalo di kecamatan lainnya ga ada ya. (V7.1)</li> <li>•Dari wisata alamnya kan viewnya dataran tinggi gitu ya sehingga memunculkan <b>spot-spot bagus</b> untuk foto. (V7.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel wisata alam berpengaruh karena dengan keberagaman jenis wisata alam dan <i>view</i> dataran tinggi akan memunculkan <i>spot-spot</i> yang bagus untuk foto
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Ada Air Terjun Sedudo, kemudian ada Watu Lumbung, ada Air Terjun Singokromo, ada Sidepok, Bukit Surga, ada Kalenan ini yang terbaru. (V7.1)</li> <li>•Kalau disana ada wisata alam, wisata budaya, wisata</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel wisata alam berpengaruh karena keberagaman wisata alam dan kondisi alam yang indah dan udara yang sejuk dapat mendukung agrowisata dan menambah daya tarik

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>buatan itu mendukung agrowisata sehingga <b>menambah daya tarik</b>, jadinya saling berkaitan. (V7.2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadi kalau alam itu ada pemandangan, ada air terjun, udara yang sejuk juga <b>menjadi daya tarik</b>. (V7.3)</li> </ul>		<p>wisata sehingga wisata alam dan kawasan agrowisata dapat saling berkaitan.</p>
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata alam itu ada Bukit Salju singkatan dari Salam Judeg itu di Desa Gempol, ada juga Air Terjun Sumber Manik, kemudian naik lagi ada petirnaan itu banyak sumber-sumbernya di Klodan. (V7.1)</li> <li>• Ya jadi pengaruhnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan <b>wisata alam</b>, buatan, terus budaya kan <b>dampaknya ke PAD</b>, pengaruhnya tadi kalau memang agrowisata terealisasi itu secara otomatis untuk para <b>UMKM itu nanti minimal dapat meningkatkan pendapatan</b>. (V7.2)</li> </ul>	Berpengaruh	<p>Menurut stakeholder P4, sub variabel wisata alam berpengaruh karena keberagaman wisata alam dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata alam akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan adanya kawasan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan UMKM setempat.</p>
P5	<p>Penting ya karena daya tarik wisata-wisata itu tadi untuk menarik pengunjung untuk datang ke lokasi atau ke daerah ini, kan untuk yang disini kan ke atas lagi Sawahan ya, Sawahan itu kan <b>ada air terjunnya jadi ini kan jalanan menuju air terjun itu</b>, terus disana juga setiap tahunnya ada upacara adat Siraman Sedudo, ada wisata lainnya yang menarik, la sepulangnya itu biasanya para pengunjung,, karena petani-petani disini itu kan menjajakan buah-buah di sepanjang jalan, itu pengunjung akan mampir gitu. (V7.1)</p>	Berpengaruh	<p>Menurut stakeholder P5, sub variabel wisata alam berpengaruh karena akan menarik pengunjung untuk datang ke wilayah studi untuk sekedar membeli oleh-oleh, mengingat wilayah studi yang dimaksudkan yaitu Kecamatan Berbek tidak memiliki daya tarik wisata alam namun menjadi jalur utama yang dilalui untuk menuju ke daya tarik wisata alam di Kecamatan Sawahan.</p>
P6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata alam di Loceret ada Air terjun Roro Kuning, hutan pinus, Jolotundo. Kalau kondisinya itu sudah</li> </ul>	Berpengaruh	<p>Menurut stakeholder P6, sub variabel wisata alam berpengaruh karena jika daya kunjung wisata alam</p>

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>bagus. (V7.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruhnya itu ketika daya kunjungnya wisata alam, wisata budaya sama wisata buatan itu banyak otomatis <b>daya beli buah-buahan dan UMKM setempat juga akan naik.</b> (V7.2)</li> </ul>		meningkat maka daya beli buah dan produk UMKM juga meningkat.
<b>M1.B</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata alam belum ada, sebenarnya ada potensi alam yang sumber air itu mbak karena itu kan keluaranya dari tanah di bawah tanah tapi bukan sungai jadi seperti ubalan gitu. (V7.1)</li> <li>• <b>Wisata alam</b> budaya buatan itu penting, kalo ada, bisa meningkatkan, ya mungkin bisa untuk penambahan pendapatan desa kan bisa, manfaatnya untuk masyarakat itu juga ada buat <b>UMKM kecil-kecil itu kan bisa berjualan disitu</b> kalo emang ada. (V7.2)</li> </ul>		Menurut stakeholder M1B, sub variabel wisata alam berpengaruh karena dengan adanya wisata alam maka akan menambah pendapatan desa dan UMKM masyarakat setempat dapat berjualan di lokasi wisata alam atau kawasan agrowisata.
<b>M1.L</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang sangat terkenal itu kan air merambat Roro Kuning. (V7.1)</li> <li>• Yaa penting karena <b>wisata alam</b>, budaya ini bisa <b>menarik wisatawan terus bisa menambah ekonomi</b> masyarakat di sini, bahkan banyak orang yang dari luar Nganjuk seperti dari Sidoarjo yang menjadi penikmat durian sengaja kesini untuk mencari duren. (V7.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel wisata alam berpengaruh karena <i>branding</i> objek daya tarik wisata dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan agrowisata sehingga perekonomian masyarakat juga meningkat.
<b>M2.S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang sudah <i>booming</i> Sedudo, Watu Lawang dan Singokromo itu yang alamnya. (V7.1)</li> <li>• Di Ngliman wisata buatan itu belum ada jadi masi alamnya potensi alam yang kita kembangkan, <i>la nyangpo gak ndue modal kok gawe wisata, wong</i></li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel wisata alam berpengaruh karena keberagaman wisata alam dapat menjadi nilai jual, menarik wisatawan untuk datang ke kawasan agrowisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<i>alamnya aja sudah bagus bisa dijual,. (V7.2)</i>		
M2.N	Itu potensinya kan disebelahnya ada sungai, jadi daya tarik wisata alam ini sangat <b>pengaruh dan penting untuk menarik wisatawan.</b> (V7.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel wisata alam berpengaruh dan penting untuk menarik wisatawan datang ke kawasan agrowisata dengan potensi alam yang terdapat pada wilayah penelitian.
S1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenai kondisi wisata alam di wilayah sekitar yaitu di wilayah Sawahan ya terutama ini kebanyakan kondisi wisatanya itu adalah wisata air terjunnya, jadi Sawahan sendiri adalah daerah pegunungan yang <b>mempunyai kurang lebih 4 air terjun</b>, lebih ya mbak kayaknya. (V7.1)</li> <li>• Wilayah perbukitan biasanya mereka yang menjual spot-spot foto yang jual pemandangan, kebanyakan itu juga cafe-cafe (V7.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel wisata alam berpengaruh karena wilayah penelitian memiliki keberagaman dan jumlah wisata alam yang banyak. Serta terdapat keterkaitan antara wisata alam dan wisata buatan yang menjual pemandangan alam dan objek wisata buatan untuk mendatangkan wisatawan.
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Sawahan ada Air Terjun Sedudo, di Bajulan ada Roro Kuning, kalau di Ngetos itu adaaa Embung oro-oro ombo, barangkali itu yang paling terkenal disana. (V7.1)</li> <li>• Daya tarik tadi seperti di Sawahan itu kan karena <b>keindahan</b> Sedudo tadi, <b>menantang karena medannya</b> yang sedikit tinggi kalo di Sawahan, (V7.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel wisata alam berpengaruh karena keberagaman objek wisata alam memiliki keindahan yang menarik dan menantang dengan medan yang tinggi.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 48 Frekuensi Sub Variabel Wisata Alam**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	2	
P3	3	
P4	2	
P5	1	
P6	2	
M1B	2	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	1	
S1	2	
A1	2	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel wisata alam **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari wisata alam dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa:

- Keberagaman wisata alam menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan karena berada pada dataran tinggi yang memiliki bentang alam menarik dan memunculkan spot foto yang bagus.
- Wisata alam dapat mendukung agrowisata karena dapat saling berkaitan atau terintegrasi.
- Kondisi medan jalan menuju objek wisata alam yang menantang dengan jalan yang berliku penuh tanjakan dan turunan serta pemandangan sepanjang jalan juga menjadi daya tarik wisata.
- Secara ekonomi, wisata alam dapat berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat karena wisatawan dapat berwisata dan membeli buah-buahan, produk olahan atau *souvenir* yang dijual oleh UMKM setempat sebagai oleh-oleh.

## 2. Sub Variabel Wisata Buatan (V8)

Atraksi buatan manusia dapat berupa tempat rekreasi buatan pada wilayah penelitian yang mendukung kegiatan agrowisata, seperti embung, taman, dan lain-lain. Untuk mengetahui pengaruh wisata buatan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 49 Content Analysis Sub Variabel Wisata Buatan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisata buatan seperti agrowisata kopi sama agrowisata selingkar gunung wilis, daya tariknya itu berupa area taman bunga atau berman, skywalk, amphiteatre, kegiatan pertanian, sama <i>spot instagenic</i>. (V8.1)</li> <li>•Kalau yang <b>buatan</b>, budaya ini gak terlalu pengaruh. (V8.1)</li> </ul>	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel wisata buatan tidak berpengaruh terhadap agrowisata, yang paling berpengaruh adalah wisata alam
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Daya tarik wisata buaatannya adanya ya kayak taman-taman gitu contohnya itu Bukit Surga di Sawahan, terus di Ngetos juga ada namanya Bukit Salju, ya kebanyakan seperti itu tapi latarnya ya pegunungan gitu. (V8.1)</li> <li>•Dari wisata alamnya kan viewnya dataran tinggi gitu ya sehingga <b>memunculkan spot-spot bagus</b> untuk foto, terus juga tadi di wisata budayanya kan ketika ada event tahunan itu bisa juga ditawarkan agrowisatanya, jadi nanti bisa <b>lebih terkenal dan punya dampak ekonomi</b> ya, untuk <b>wisata buaatannya ya juga sama</b>. (V8.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel wisata buatan memiliki pengaruh yang sama dengan wisata alam dan wisata budaya yaitu memunculkan spot foto bagus, dapat saling terintegrasi dengan kawasan agrowisata sehingga menjadi lebih terkenal dan memiliki dampak positif terhadap ekonomi.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisata buatan itu ada Bukit Surga di Bareng, Embung Estu Sae di Sawahan, Watu Lawang di Ngliman. (V8.1)</li> <li>•Kalau disana ada wisata alam, wisata budaya, wisata buatan itu <b>mendukung agrowisata sehingga menambah daya tarik, jadinya saling berkaitan</b>. (V8.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena keberagaman wisata buatan dapat mendukung agrowisata dan menambah daya tarik wisata sehingga keduanya dapat saling berkaitan.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Buatan itu ada di Kweden ada Dwikeen tapi sekarang</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel wisata buatan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>sudah mangkrak, yang di Kepel itu ada perahu-perahu itu, kemudian ada lagi Embung Oro-oro ombo cuma ya kering kalo gak hujan, oh ya Kampung Rambutan ini juga. (V8.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya jadi pengaruhnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata alam, <b>buatan</b>, terus budaya kan <b>dampaknya ke PAD</b>, pengaruhnya tadi kalau memang agrowisata terealisasi itu secara otomatis untuk para <b>UMKM itu nanti minimal dapat meningkatkan pendapatan.</b> (V8.2)</li> </ul>		berpengaruh karena keberagaman wisata buatan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata buatan akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan adanya kawasan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan UMKM setempat.
P5	<p>Penting ya karena daya tarik wisata-wisata itu tadi untuk menarik pengunjung untuk datang ke lokasi atau ke daerah ini, kan untuk yang disini kan ke atas lagi Sawahan ya, Sawahan itu kan ada air terjunnya jadi ini kan jalanan menuju air terjun itu, terus disana juga setiap tahunnya ada upacara adat Siraman Sedudo, <b>ada wisata lainnya yang menarik</b>, la sepulangnya itu biasanya para pengunjung,, karena petani-petani disini itu kan menjajakan buah-buah di sepanjang jalan, itu pengunjung akan mampir gitu. (V8.1)</p>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena akan menarik wisatawan untuk datang ke wilayah studi untuk sekedar membeli oleh-oleh, mengingat wilayah studi yang dimaksudkan yaitu Kecamatan Berbek tidak memiliki daya tarik wisata buatan namun menjadi jalur utama yang dilalui untuk menuju ke daya tarik wisata buatan di Kecamatan Sawahan.
P6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap desa mempunyai wisata buatan bumdes yang dikelola oleh bumdes, contohnya wisata edukasi Gejagan, taman edukasi Kwagean, Alam Bukit Cinta Ngepeh, kondisinya saat ini bagus dan jalan semua, dan banyak kunjungan wisatanya. (V8.1)</li> <li>• Pengaruhnya itu ketika daya kunjungnya wisata alam, wisata budaya sama <b>wisata buatan</b> itu banyak otomatis daya beli buah-buahan dan UMKM</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena jika daya kunjung wisata buatan meningkat maka daya beli buah dan produk UMKM juga meningkat

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	setempat juga akan naik. (V8.2)		
M1.B	Wisata alam budaya <b>buatan</b> itu penting, kalo ada, bisa meningkatkan, ya mungkin bisa untuk penambahan pendapatan desa kan bisa, manfaatnya untuk masyarakat itu juga ada buat UMKM kecil-kecil itu kan bisa berjualan disitu kalo emang ada. (V8.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena dengan adanya wisata alam maka akan menambah pendapatan desa dan UMKM masyarakat setempat dapat berjualan di lokasi wisata alam atau kawasan agrowisata.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terus itu satu paket dengan kolam renang, nah yang tidak kalah penting itu ada persinggahan Jendral Sudirman itu sangat sakral dan bersejarah di Desa Bajulan. (V8.1)</li> <li>• <b>Buatan</b> ya? Ya kalau ada ya penting mbak. (V8.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena keberagaman wisata buatan penting untuk agrowisata, dapat menarik wisatawan untuk datang serta memahami arti penting sejarah.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Ngliman <b>wisata buatan itu belum ada</b> jadi masi alamnya potensi alam yang kita kembangkan, <i>la nyangpo gak ndue modal kok gawe wisata, wong alamnya aja sudah bagus bisa dijual</i>. (V8.1)</li> <li>• <b>Lak tambah liyane wahh yo tambah rame kene</b> hahaha. (V8.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena keberadaan wisata buatan dapat mendatangkan wisatawan ke kawasan agrowisata.
M2.N	Belum ada, padahal kalo dalam satu kawasan itu ada wisata ya pengaruh karena untuk <b>menunjang dan saling berkaitan</b> gitu. (V8.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena keberadaan wisata buatan dapat menunjang dan saling berkaitan dengan kawasan agrowisata, meskipun pada kondisi eksisting Kecamatan Ngetos belum terdapat objek daya tarik wisata buatan.
S1	Wisata buatan di wilayah Sawahan sekitarnya itu sendiri sudah banyak apalagi di wilayah perbukitan biasanya mereka yang <b>menjual spot spot foto yang jual pemandangan</b> , kebanyakan itu juga cafe-cafe yang menjual pemandangan alam yang menyajikan	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena terdapat keterkaitan antara wisata alam dan wisata buatan yang menjual pemandangan alam dan objek wisata buatan untuk mendatangkan wisatawan.



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pemandangan alam sekitar Sawahan gitu salah satunya adalah Kalenan Cafe And Resto ini. (V8.1)		
A1	Kolam renang tapi kurang perawatan, demikian pula yang di Roro Kuning, Sawahan juga sama, artinya perawatannya kurang begitu optimal, kalau <b>dioptimalkan ya pasti banyak yang datang.</b> (V8.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel wisata buatan berpengaruh karena jika objek wisata buatan dikelola dengan optimal maka dapat mendatangkan wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 50 Frekuensi Sub Variabel Wisata Buatan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1		2
P2	2	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	2	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel wisata buatan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari wisata buatan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa

- Wisata buatan yang didukung dengan kondisi alam berupa dataran tinggi sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- Keberagaman wisata buatan pada wilayah penelitian sangat mendukung agrowisata karena dapat saling terintergrasi atau berkaitan.
- Secara ekonomi, wisata buatan dapat berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat karena wisatawan dapat berwisata dan membeli buah-buahan, produk olahan atau *souvenir* yang dijual oleh UMKM setempat sebagai oleh-oleh.
- Namun terdapat *stakeholder* yang berpendapat bahwa keberadaan wisata buatan tidak lebih berpengaruh dari keberadaan wisata alam, yang artinya wisata alam lebih mendukung untuk agrowisata

### 3. Sub Variabel Wisata Budaya (V9)

Atraksi budaya dengan adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan. Dapat juga berupa pertunjukkan budaya pertanian, aktivitas unik pertanian, hingga menyuguhkan makanan unik penduduk lokal pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh wisata budaya pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 51 Content Analysis Sub Variabel Wisata Budaya

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisata budayanya itu ada seperti makam Kanjeng Djimat Dan Masjid Al Arfiygah, Petilasan Gajah Mada, Candi Lor, Makam Kyai Poleng, Pertapaan Argojali, Kampung Mangga, Sama Makam Sono Gedang dan Makam Rajeg Wesi, terus buat daya tariknya itu ada story telling mitos, ritual siraman budaya, kegiatan adat budaya masyarakat desa, dan story telling cerita rakyat. (V9.1)</li> <li>•Kalau yang buatan, <b>budaya</b> ini gak terlalu pengaruh. (V9.1)</li> </ul>	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel wisata budaya tidak berpengaruh terhadap agrowisata, yang paling berpengaruh adalah wisata alam
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Daya tarik wisata budayanya itu di Sawahan ada event tahunan Siraman Sedudo 1 suro. (V9.)</li> <li>•Wisata budayanya kan ketika ada <b>event tahunan itu bisa juga ditawarkan agrowisatanya</b>, jadi nanti bisa lebih terkenal dan punya <b>dampak ekonomi</b>. (V9.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena dengan adanya keterkaitan antara wisata budaya dan kawasan agrowisata dengan <i>event</i> tahunan yang ditawarkan akan menjadikan agrowisata lebih terkenal dan memiliki berdampak positif terhadap ekonomi.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisata religi Mbah Ki Ageng Ngaliman, Makam Siti Hj Kalimah itu di Kebonagung, Jemasn Pusaka itu pada bulan Suro di Ngliman, kirab pusaka juga. (V9.1)</li> <li>•Kalau disana ada wisata alam, wisata budaya, wisata buatan itu <b>mendukung agrowisata sehingga menambah daya tarik</b>, jadinya saling berkaitan. (V9.2)</li> <li>•Budaya adat masyarakat sekitar itu juga . (V9.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena keberagaman wisata budaya dapat mendukung agrowisata dan menambah daya tarik wisata sehingga keduanya dapat saling berkaitan.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisata religi karena ada makam-makam, ada Makam Hargojali terus makam leluhur lainnya ya ada, nah</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena keberagaman wisata budaya dan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>nanti kalo naik lagi ada Air Terjun Pring Jowo. (V9.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya jadi pengaruhnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata alam, buatan, terus <b>budaya</b> kan <b>dampaknya ke PAD</b>, pengaruhnya tadi kalau memang agrowisata terealisasi itu secara otomatis untuk para <b>UMKM itu nanti minimal dapat meningkatkan pendapatan</b> (V9.2)</li> </ul>		kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata budaya akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan adanya kawasan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan UMKM setempat.
<b>P5</b>	<p>Penting ya karena daya tarik wisata-wisata itu tadi untuk menarik pengunjung untuk datang ke lokasi atau ke daerah ini, kan untuk yang disini kan ke atas lagi Sawahan ya, Sawahan itu kan ada air terjunnya jadi ini kan jalanan menuju air terjun itu, terus disana juga <b>setiap tahunnya ada upacara adat Siraman Sedudo</b>, ada wisata lainnya yang menarik, la sepulangnya itu biasanya para pengunjung,, karena petani-petani disini itu kan menjajakan buah-buah di sepanjang jalan, itu pengunjung akan mampir gitu. (V9.1)</p>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena akan menarik wisatawan untuk datang ke wilayah studi untuk sekedar membeli oleh-oleh, mengingat wilayah studi yang dimaksudkan yaitu Kecamatan Berbek tidak memiliki daya tarik wisata budaya namun menjadi jalur utama yang dilalui untuk menuju ke daya tarik wisata budaya di Kecamatan Sawahan.
<b>P6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Candi Lor, terus disini tuh ada Pura di Bajulan, terus ada desa budaya di Loceret itu tayub non minuman keras. (V9.1)</li> <li>• Pengaruhnya itu ketika daya kunjungnya wisata alam, <b>wisata budaya</b> sama wisata buatan itu banyak otomatis <b>daya beli buah-buahan dan UMKM setempat juga akan naik</b>. (V9.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena jika daya kunjung wisata budaya meningkat maka daya beli buah dan produk UMKM juga meningkat.
<b>M1.B</b>	<p>wisata alam <b>budaya</b> buatan itu penting, kalo ada, bisa meningkatkan, ya mungkin bisa untuk penambahan</p>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena dengan adanya wisata alam maka

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pendapatan desa kan bisa, manfaatnya untuk masyarakat itu juga ada buat UMKM kecil-kecil itu kan bisa berjualan disitu kalo emang ada. (V9.1)		akan menambah pendapatan desa dan UMKM masyarakat setempat dapat berjualan di lokasi wisata alam atau kawasan agrowisata.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terus yang orang-orang ingin <b>tahu tentang perkembangan agama Hindu</b> itu ada Pura Kerta Buana itu sangat menarik banyak sekali orang-orang ke situ, Pura Kerta Buana itu mendapat pengakuan sebagai desa adat, jadi kalau pas acara-acara hari besarnya umat Hindu itu ruame ya seperti di Bali, jadi kan biasanya ada larung apa gitu terus ada ogoh-ogoh ya pokoknya menjadi daya tarik masyarakat sini dan masyarakat luar desa. (V9.1)</li> <li>• Yaa penting karena wisata alam, <b>budaya</b> ini bisa <b>menarik wisatawan</b> terus bisa <b>menambah ekonomi masyarakat</b> di sini, bahkan banyak orang yang dari luar Nganjuk seperti dari Sidoarjo yang menjadi penikmat durian sengaja kesini untuk mencari duren. (V9.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena keberagaman wisata budaya dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan agrowisata sehingga perekonomian masyarakat setempat akan meningkat.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau religi ada pertapaan Sadepok, terus ada makam-makam leluhur Ngliman, di Ngliman itu sendiri wisata religinya 60% dan wisata alamnya 40% jadi orang yang ke sini itu kebanyakan religi di bulan-bulan tertentu kayak suro kayak mulud kayak besar tapi kalau momen liburan akhir pekan seperti ini yang condong 60% nya itu alam yang 40% religi pas gitu ya. (V9.1)</li> <li>• Wisata religi ini aja juga sudah bisa <b>menarik wisatawan, masyarakat yo diuntungkan</b> kan</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena keberagaman wisata budaya dapat menjadi nilai jual, menarik wisatawan untuk datang dan masyarakat mendapat keuntungan dari kegiatan wisata tersebut.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	(V9.2)		
M2.N	Nah sini itu ada kuningan, terus ada grebeg suro, itu kemaren juga tanggal 1 suro itu ada namanya mageri deso nah itu kirab budaya pusaka itu di bulan suro semacam di Ngliman itu, pengaruh juga itu sebenarnya, wisata religinya juga ada, ada makam syeh malik terus untuk kerajinan ada batik yang sebenarnya bisa buat oleh-oleh tapi mahal karena itu kan batik tulis ya, oiya itu ada Candi Ngetos juga, pengaruhnya ada ini buat agrowisata yaa <b>paling tidak kan wisatawan bisa sampe nginep karena ingin melihat wisata budaya.</b> (V9.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena dengan keberagaman wisata budaya akan membuat wisatawan betah dan menginap untuk melihat atraksi budaya tersebut.
S1	Itu yang upacara siraman sedudo itu termasuk yang paling terkenal. (V9.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena wisata budaya yang terkenal dapat mendatangkan wisatawan ke kawasan agrowisata.
A1	Budaya ada itu kalau di Sawahan ada peringatan 1 suro, <b>banyak yang dari luar Nganjuk datang</b> kesitu buat liat upacaranya itu. (V9.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel wisata budaya berpengaruh karena dengan adanya tradisi budaya dapat mendatangkan wisatawan dari luar daerah.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 52 Frekuensi Sub Variabel Wisata Budaya**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1		2
P2	2	
P3	3	
P4	2	
P5	1	
P6	2	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel wisata budaya **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari wisata budaya dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa

- Wisata budaya berupa tradisi budaya yang diselenggarakan dalam suatu *event* tertentu secara rutin baik setiap tahun seperti saat bulan suro maupun pada hari-hari besar keagamaan sehingga *event* tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata maupun ke dalam *event* tersebut bahkan dalam waktu yang lebih lama untuk melihat atraksi budaya tersebut.
- Wisata budaya berupa benda-benda bersejarah (situs/candi) dan makam leluhur yang sangat kental dengan sejarah sehingga keberadaannya sangat dijaga dan dijadikan sebagai objek wisata budaya karena juga menjadi daya tarik wisatawan.
- Keberagaman wisata budaya pada wilayah penelitian sangat mendukung agrowisata karena dapat saling terintergrasi atau berkaitan.
- Secara ekonomi, wisata buatan dapat berdampak positif terhadap PAD dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat karena wisatawan dapat berwisata dan membeli buah-buahan, produk olahan atau *souvenir* yang dijual oleh UMKM setempat sebagai oleh-oleh.

Namun terdapat *stakeholder* yang berpendapat bahwa keberadaan wisata budaya tidak lebih berpengaruh dari keberadaan wisata alam, yang artinya wisata alam lebih mendukung untuk agrowisata.

## B. Variabel Atraksi Wisata

### 1. Sub Variabel Something To See (V10)

Berupa atraksi (daya tarik), dimana objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan dalam kawasan agrowisata. Atau sesuatu yang dapat dilihat sebagai daya tarik dan tidak dimiliki oleh wisata lain, seperti bentang alam pertanian buah di kaki gunung. Untuk mengetahui pengaruh *something to see* pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 53 Content Analysis Sub Variabel Something To See

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang dapat dilihat dan <b>menjadi daya tarik</b> objek tersebut antara lain ada panorama pegunungan mbak, ada wahana <i>outbound</i>, gazebo, kegiatan masyarakat desa, kolam sendang putri wilis, sama <i>spot instagenic</i>. (V10.1)</li> <li>• Paling berpengaruh itu adalah something to see, karena yang dibutuhkan oleh pengunjung itu kan <b>melihat visual</b>, misalnya kamu melihat air terjun nah itu kan udah <b>bisa rileks</b>, nah itu yang dibutuhkan pengunjung. (V10.2)</li> <li>• Dia bisa melihat dan melakukan itu <b>sudah senang</b>. (V10.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena terdapat banyak objek menarik yang dapat dilihat oleh wisatawan di wilayah penelitian. Selain itu, yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam kegiatan berwisata yaitu melihat dan bisa rileks sehingga akan merasa senang.
P2	Kalau untuk pengaruhnya ya tentu bisa <b>menarik wisatawan</b> yang sangat tinggi ya mbak, kan itu pastinya nanti saling berkaitan gitu. (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena akan dapat menarik wisatawan yang tinggi dan tentunya akan saling berkaitan dengan agrowisata.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang bisa dilihat itu <b>berkaitan dengan alamnya</b> (V10.1)</li> <li>• Yang bisa dilihat itu, ya berpengaruh, bisa <b>menambah daya tarik agrowisata</b> itu. (V10.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena yang dilihat berkaitan dengan alam dan menambah daya tarik agrowisata.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya itu tadi yang bisa dilihat dari agrowisata ini, kalau <b>di pegunungan itu sudah mendukung</b>. (V10.1)</li> <li>• Ada sesuatu objek yang bisa dilihat dan minati orang, secara otomatis nanti dari bawah ke atas nanti <b>pendapatan masyarakat meningkat</b>. (V10.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena mendukung agrowisata sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> proses pengolahan pertanian duku yang khas karena kan gak semua kota bisa ada duku, jadi</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena terdapat beberapa objek menarik



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>bisa tau buahnya seperti apa, pohonnya seperti apa, viewnya bagus keliatan pegunungan wilis. (V10.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang dilihat tadi itu bisa <b>menikmati keindahan</b> karena tempatnya kan bagus ya. (V10.2)</li> </ul>		yang dapat dilihat oleh wisatawan.
<b>P6</b>	Bajulan itu ada Air Terjun Merambat Roro Kuning, terus lahan perkemahan, terus tempat wisata di Sungai berbatu, hutan pinus juga ada, baguslah ini <b>bisa menarik wisatawan.</b> (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena dengan kondisi eksisting alamnya dapat menjadi daya tarik wisatawan.
<b>M1.B</b>	Terus pemandangan disini juga bagus keliatan Gunung Wilisnya, jadi itu bisa jadi <b>daya tarik tersendiri dan mendatangkan pengunjung.</b> (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena kondisi alam yang bagus akan menjadi daya tarik dan mendatangkan wisatawan.
<b>M1.L</b>	Situasinya <b>nyaman</b> lihat sana sini pemandangannya sawah pegunungan jadi tidak menutup kemungkinan kalau ke Roro Kuning itu juga <b>lebih enak lebih menarik</b> dan menjadi daya tarik. (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena kondisi alam mendukung untuk menarik wisatawan.
<b>M2.S</b>	Wisatawan itu kan <b>bisa berwisata, menikmati keindahan alam</b> Gunung Wilis, air terjun ya bisa. (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena wisatawan dapat berwisata dengan menikmati keindahan alam yang ada.
<b>M2.N</b>	Selain Kampung Rambutan, itu kalo jalan dari sini ke Kampung Rambutan itu viewnya bagus, <b>bisa melihat wisata religi itu tadi, terus wisata budaya</b> bisa lihat Candi Ngetos, bisa melihat bahkan ikut dalam proses pembuatan batik, itu kalo keseharian seperti itu, nanti kalo pas Suro itu bisa lihat kirab budaya nyuci keris gitu di kantor desa gitu biasanya, itu semua kan bisa menunjang dan bisa saling berkaitan. (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena dengan atraksi yang bisa dilihat oleh wisatawan tersebut akan bisa menunjang dan saling berkaitan dengan agrowisata.
<b>S1</b>	<b>Pemandangannya bagus</b> , terus banyak tempat wisata yang ada spot fotonya, terus pegunungannya ada	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena terdapat banyak objek yang dapat

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	kurang lebih 4 air terjun juga mbak. (V10.1)		dilihat di wilayah penelitian sehingga dapat menjadi sarana <i>refreshing</i> .
A1	Sangat berpengaruh karena adanya keindahan alam yang berbukit-bukit sehingga <b>menarik</b> bagi para pengunjung. (V10.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel <i>something to see</i> berpengaruh karena adanya keindahan alam yang bisa dilihat sangat menarik bagi para wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 54 Frekuensi Sub Variabel Something To See**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	3	
P2	1	
P3	2	
P4	2	
P5	2	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel *something to see* **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari *something to see* dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* yang berpendapat bahwa

- Keberagaman objek menarik yang dapat dilihat dapat mendatangkan wisatawan untuk melihat objek tersebut.
- Objek yang dapat dilihat berupa pemandangan alam dapat membuat wisatawan rileks dan merasa senang.
- Keberagaman objek menarik yang dapat dilihat pada wilayah penelitian sangat mendukung agrowisata karena dapat saling terintegrasi atau berkaitan.
- Secara ekonomi, objek menarik yang dapat dilihat akan diminati oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek.

## 2. Sub Variabel Something To Do (V11)

Berupa aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di kawasan agrowisata sehingga wisatawan akan merasakan senang, relax dan tinggal lebih lama dalam kawasan agrowisata, dapat berupa wahana permainan, kegiatan dalam pertanian, dan lain-lain. Untuk mengetahui pengaruh *something to do* pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 55 Content Analysis Sub Variabel Something To Do

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang dapat dilakukan antara lain kegiatan pertanian, flying fox, camping ground, jelajah kebun kopi. (V11.1)</li> <li>• Nah kalo agrowisata itu nggak hanya melihat tapi juga melakukan, jadi ya 2 itu. (V11.2)</li> <li>• dia bisa melihat dan <b>melakukan itu sudah senang</b>. (V11.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di kawasan agrowisata pada wilayah penelitian sehingga wisatawan akan merasa senang.
P2	Atraksi yang bisa dilakukan itu ya kayak petik buah sih mbak, kayaknya selain itu belum ada, kan emang belum ada agrowisata gitu ya, kalau pengaruhnya ya tentu bisa <b>menarik wisatawan yang sangat tinggi terus ekonomi masyarakat juga meningkat</b> . (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena dengan adanya atraksi tersebut akan bisa menarik wisatawan yang tinggi dan ekonomi masyarakat juga meningkat.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemarin kita ada festival buah durian mungkin tahun ini ada lagi, terus <b>makan buahnya</b> juga jadi gak hanya <b>metik buahnya</b> saja, arum jeram itu juga bisa tapi sekarang lagi nggak ada. (V11.1)</li> <li>• Pengaruh ya bisa <b>menarik wisatawan</b>, kan otomatis kalo ada acara-acara gitu <b>wisatawan jadi banyak</b>, terus juga <b>bisa berkunjung ke agrowisatanya</b>. (V11.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena dengan adanya kegiatan tahunan maka wisatawan akan meningkat sehingga juga akan meningkatkan kunjungan ke kawasan agrowisata.
P4	Kemudian itu kalau kita makan buah di tempatnya itu <b>rasanya berbeda</b> dengan buah di pasar. (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena wisatawan dapat merasakan <i>experience</i> yang berbeda.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menikmati suasana sama membeli produk. (V11.1)</li> <li>• <b>Menikmati</b> buah pada musimnya tapi kan tertentu tidak sepanjang tahun buah yang bisa dinikmati</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena wisatawan dapat menikmati buah pada saat musimnya.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	seperti waktu durian. (V11.2)		
<b>P6</b>	Disana bisa <b>refreshing melakukan banyak hal</b> , makan makan di sungai itu, bisa mengunjungi Roro Kuning disana juga ada taman bersantai sama bermain. (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena wisatawan bisa <i>refresh</i> dengan melakukan banyak hal yang menyenangkan.
<b>M1.B</b>	Bisa <b>berswafoto, belajar mengenal asal-usul</b> desa bahkan Kerajaan Majapahit disini, ya ini bisa jadi tambahan potensi wisatalah. (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena dapat menjadi tambahan potensi wisata dengan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan
<b>M1.L</b>	Terus wisatawan disini juga bisa <b>memahami</b> dan yang ingin tahu sejarahnya Panglima Besar Jendral Sudirman dan mengajar pengalaman ke situ. (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan maka akan mendatangkan wisatawan yang lebih banyak.
<b>M2.S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisatawan itu kan <b>bisa berwisata</b>, menikmati keindahan alam Gunung Wilis, air terjun ya bisa. (V11.1)</li> <li>•Jadi wisatawan cuma bisa <b>beli terus makan</b> gitu buah. (V11.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena wisatawan dapat menikmati alam dan buah lokal.
<b>M2.N</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Selain Kampung Rambutan, itu kalo jalan dari sini ke Kampung Rambutan itu viewnya bagus, <b>bisa melihat wisata religi itu tadi, terus wisata budaya bisa lihat Candi Ngetos, bisa melihat bahkan ikut dalam proses pembuatan batik</b>, itu kalo keseharian seperti itu, nanti kalo pas Suro itu bisa lihat kirab budaya nyuci keris gitu di kantor desa gitu biasanya, itu semua kan bisa menunjang dan bisa saling berkaitan. (V11.1)</li> <li>•Iyaaa bener, ini bisa menunjang wisatawan untuk</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena wisatawan dapat turut serta dalam kegiatan masyarakat setempat terkait dengan kebudayaan dan ada istiadat yang sangat menarik untuk diikuti. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang wisatawan untuk datang ke kawasan agrowisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	datang. (V11.2)		
S1	Beli buah atau <b>petik buah</b> , kalau ke air terjun itu bisa juga <b>bermain air</b> , terus juga <b>foto-foto</b> pastinya, mampir ke Kalenan café and resto ini juga bisa. (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena ragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dapat menjadi daya tarik wisata dan memberikan pengalaman berwisata yang menarik kepada wisatawan.
A1	Petik buah keliatannya belum begitu menjamur ya walaupun ada ya sifatnya perseorangan, artinya itu lahan milik warga sendiri terus wisatawan <b>bisa datang ke situ</b> buat petik buah. (V11.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel <i>something to do</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendatangkan wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 56 Frekuensi Sub Variabel Something To Do**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	3	
P2	1	
P3	2	
P4	1	
P5	2	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	2	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel *something to do berpengaruh* pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari *something to do* dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dalam kawasan agrowisata dapat membuat wisatawan merasa senang dan *refresh*.
- Beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dalam kawasan agrowisata dapat menjadi daya tarik dan mendatangkan wisatawan.
- Wisatawan dapat turut serta dalam kegiatan pertanian buah dan kegiatan masyarakat sekitar kawasan agrowisata.
- Wisatawan dapat menikmati buah lokal dengan mudah di kawasan agrowisata.
- Wisatawan dapat merasakan pengalaman berwisata yang menarik dan berbeda dengan datang ke kawasan agrowisata.
- Secara ekonomi, beragam kegiatan yang dapat dilakukan akan diminati oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek.

### 3. Sub Variabel Something To Buy (V12)

Berupa cinderamata khas yang dapat dibeli di kawasan agrowisata sebagai memorabilia wisatawan yang pada umumnya merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, dapat berupa buah, hasil olahan buah, atau souvenir lainnya. Untuk mengetahui pengaruh *something to buy* pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 57 Content Analysis Sub Variabel Something To Buy

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang dapat dibeli itu ada <i>souvenir</i> khas lokal, terus ada juga resto yang menjual makanan untuk wisatawan. (V12.1)</li> <li>• Untuk yang dibeli itu ya <b>pengaruh</b> tapi nggak semua orang itu punya anggaran untuk membeli, dia bisa melihat dan melakukan itu sudah senang. (V12.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena terdapat <i>souvenir</i> dan makanan khas yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai buah tangan, namun tidak semua orang memiliki anggaran untuk membeli karena dengan melihat dan melakukan kegiatan di agrowisata, wisatawan akan senang.
P2	Yang dapat dibeli ada buah itu tadi, apalagi yang petik sendiri gitu kan lebih greget ya. Pengaruhnya ya buat wisatawan sebagai <b>buah tangan, terus ekonomi masyarakat juga ikut meningkat.</b> (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena wisatawan dapat membeli buah tangan dan ekonomi masyarakat juga ikut meningkat.
P3	Yang pasti bisa <b>menarik wisatawan</b> untuk beli sehingga dapat <b>meningkatkan pendapatan masyarakat</b> desa. (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena dapat menarik wisatawan untuk beli sebagai cinderamata sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jualan lokalan artinya pedagang buah yang musiman saja, jadi misalnya musim mangga ya mangga aja musim rambutan ya rambutan jadi ndak yang khusus buat jual buah gitu belum ada, nah jadi dengan hanya seperti itu <b>bisa mendongkrak PAD</b> di bagian selatan ini yang berkaitan dengan selingkar wilis ini. (V12.1)</li> <li>• Bisa dibeli ya buahnya itu, ini kerajinan banyak cuma belum terpublikasi masih rumahan karena pasarnya kan belum ada, eh di sini itu juga ada batiknya di desa ngetos ini juga. Ini seharusnya penting ya buat agrowisata tapi kan pasarnya belum</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena penting untuk agrowisata karena dapat mendongkrak PAD



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	ada. (V12.1)		
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buah duku, buah salak, terus rambutan, <b>selain buah belum ada</b>, termasuk cinderamata. (V12.1)</li> <li>• Saat ini banyak orang-orang yang dari bawah naik kesini mencari durian karena <b>lebih murah</b> sehingga dengan ini bisa <b>meningkatkan ekonomi masyarakat</b>. (V12.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena wisatawan dapat menikmati buah dengan harga yang lebih murah jika datang langsung ke lokasi dan perekonomian masyarakat setempat dapat meningkat.
P6	Buah-buahan, souvenir juga ada, ya itu <b>bisa jadi oleh-oleh</b> yang berkunjung. (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena dapat menjadi buah tangan untuk dibawa pulang oleh wisatawan.
M1.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Iyaa buahnya dijual</b>, jadi belum sampe ada wisatawan datang kesini untuk petik buah gitu. (V12.1)</li> <li>• Ya otomatis bisa <b>meningkatkan ekonomi, pendapatan</b> masyarakat sini. (V12.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena yang dapat dibeli oleh wisatawan hanya berupa buah yang dihasilkan di wilayah penelitian, namun dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat.
M1.L	Selain buah tadi itu di sini belum ada apa-apa, belum ada oleh-oleh, yang kayak kaos Roro Kuning itu ada tapi khusus di sana aja. (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena dapat menjadi buah tangan untuk dibawa pulang oleh wisatawan.
M2.S	Ya buah, selain itu ya kalau ke Sedudo atau wisata lain itu ada <b>bisa beli makan, souvenir ya ada, kaos</b> gitu, rame ini yang beli kaos. (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena wisatawan dapat membeli sesuatu yang khas dari tempat wisata tersebut.
M2.N	Iyaa buah saja belum ada cinderamata lain yang <b>bisa dibuat oleh-oleh</b> . (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan dapat menjadi daya tarik untuk dijadikan sebagai buah tangan.
S1	Iya, <b>beli buah</b> itu tadi, buahnya banyak pilihannya, terus kalau di tempat wisata bisa <b>beli baju, bisa beli makan</b> , kalau mampir ke Kafe Kalenan ini juga bisa	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena sesuatu hal/barang yang dibeli oleh wisatawan dapat menjadi buah tangan dan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	makan jadi gak kelaparan. (V12.1)		mengatasi kelaparan saat berwisata.
A1	Ya yang bisa dibeli itu duren, rambutan, hasil bumi lainnya seperti singkong, suvenir itu keliatannya belum kalaupun ada itu belum kuat ya mungkin ada yang tapi belum punya <b>daya tarik</b> .. (V12.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel <i>something to buy</i> berpengaruh karena dapat menjadi daya tarik wisata.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 58 Frekuensi Sub Variabel Something To Buy**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	2	
P5	2	
P6	1	
M1B	2	
M1L	1	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel *something to buy* **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari *something to buy* dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Beragam hal yang dapat dibeli oleh wisatawan di kawasan agrowisata dapat dijadikan sebagai oleh-oleh dan dinikmati saat di kawasan agrowisata.
- Beragam hal yang dapat dibeli oleh wisatawan di kawasan agrowisata dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan agrowisata.
- Wisatawan yang membeli oleh-oleh di kawasan agrowisata dapat turut serta dalam meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat setempat serta mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

### A. Variabel Aksesibilitas

#### 1. Sub Variabel Moda Transportasi (V13)

Keberagaman jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk menjangkau lokasi baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi menuju wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh moda transportasi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 59 Content Analysis Sub Variabel Moda Transportasi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moda transportasi ke selingkar wilis itu ada angkutan umum, angkutan pribadi, angkutan pariwisata bis itu, roda empat, roda dua, semua bisa, <b>akses bisa dijangkau dengan mudah.</b> (V13.1)</li> <li>• Sangat berpengaruh karena sebagai sarana untuk <b>mengangkut pengunjung</b> atau wisatawan ke lokasi agrowisata itu pasti dibutuhkan moda transportasi. (V13.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena keberagaman moda transportasi dapat digunakan untuk mengangkut wisatawan ke kawasan agrowisata
P2	Pengaruhnya ya tinggi, kalau wisatawan yang ga punya kendaraan kan <b>bisa mudah kalo pake kendaraan umum.</b> (V13.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena dengan adanya kendaraan umum, wisatawan yang akan ke lokasi namun tidak memiliki kendaraan pribadi dapat menggunakan kendaraan umum
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Naik kendaraan pribadi bisa, mobil motor bisa, angkot gitu juga bisa, ojek juga bisa. (V13.1)</li> <li>• <b>Kalau jalan kaki ya payah</b> mbak, soalnya medannya terjal, curam mbak jadi ya harus pake kendaraan. (V13.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena berbagai jenis kendaraan bisa digunakan untuk mengakses Kawasan Selingkar Wilis dengan kondisi medan yang sulit.
P4	Sebenarnya kendaraan ini penting <b>buat langsung ke lokasi.</b> (V13.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena mempermudah wisatawan untuk mengakses lokasi agrowisata.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lyn ada disini dari kota itu kan <b>rute Nganjuk Sawahan nah itu lewatnya Berbek</b> kan, itu selain kendaraan pribadi ya. (V13.1)</li> <li>• Kalo ada kendaraan itu kan bisa <b>memperlancar transportasi ke tujuan wisata</b> itu. (V13.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena dapat memperlancar transportasi (mobilitas) ke tujuan wisata.
P6	• Kendaraan pribadi, mobil, motor. (V13.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel moda

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika kendaraan-kendaraan tadi dikelola oleh manajemen yang tepat maka <b>akan menumbuhkan kembangkan terciptanya agrowisata</b>, kalau teregulasi dengan bagus karena tadi beberapa tempat-tempat wisata kecil itu bisa tersambungkan mungkin daya kunjung ke masyarakat akan lebih bagus, lebih banyak. (V13.2)</li> </ul>		transportasi berpengaruh karena akan menumbuhkan kembangkan terciptanya kawasan agrowisata dan menyambungkan antar wisata jika dikelola dengan baik.
M1.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pakai sepeda motor bisa, <b>kendaraan</b> roda empat juga bisa. (V13.1)</li> <li>• Adanya lyn gitu, nanti kalo mau ke makam itu tadi ya pake ojek bisa, jadi dengan ini kan bisa <b>mempermudah mau kemana mana</b>. (V13.2)</li> <li>• Angkutan itu bisa buat <b>ngangkut</b> orang juga sama hasil pertanian termasuk buah buat dijual. (V13.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena mempermudah mobilitas dan membawa barang hasil pertanian untuk dijual.
M1.L	Kalau masuk Bajulan itu yang jelas sudah tidak ada kendaraan umum, jadi jalan satu-satunya harus pakai <b>kendaraan pribadi</b> seperti motor dan mobil. (V13.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena dapat digunakan untuk menuju kawasan agrowisata dengan mudah.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau dari Nganjuk bisa pakai lyn turunnya nanti di Pasar Sawahan yang terminal itu, terus untuk <b>bisa nyampe sini</b> pakai pakai ojek. (V13.1)</li> <li>• Sebetulnya kendaraan itu sangat berpengaruh tapi tergantung kondisinya kendaraan itu seperti apa. (V13.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena memudahkan wisatawan untuk menjangkau tempat wisata dengan kondisi moda transportasi yang prima.
M2.N	Kalo kendaraan umum itu ada yang ke arah Nganjuk-Sawahan itu ada lyn berhentinya di Kunci terus ngojek sampai sini itu atau kendaraan pribadi motor mobil bisa langsung sampai tempat, elf juga bisa, kalo	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena dapat mempermudah wisatawan menuju kawasan agrowisata meskipun hanya dapat dilalui dengan jenis kendaraan ringan dan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	bis belum bisa, jadi yaa itu <b>semua kendaraan bisa kesini</b> meskipun terbatas. (V13.1)		sedang.
<b>S1</b>	Moda transportasi yang <b>bisa menjangkau</b> di Sawahan Ngetos Loceret sama Berbek itu ya sama saja, ada motor mobil truk dan bus, memang untuk transportasi bus itu jarang sekali ya, tapi ya itu sudah cukup mbak kalau mau ke wisatanya. (V13.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel moda transportasi berpengaruh karena terdapat beberapa moda transportasi yang hanya dapat digunakan untuk menjangkau kawasan agrowisata.
<b>A1</b>	Padahal kalau tidak ada transportasi yang layak yaa masyarakat <b>minatnya kurang untuk pergi</b> , (V13.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel moda transportasi karena dapat mengurangi minat masyarakat untuk berpergian.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 60 Frekuensi Sub Variabel Moda Transportasi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	2	
P4	1	
P5	2	
P6	2	
M1B	3	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel moda transportasi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari moda transportasi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Moda transportasi dapat mempermudah wisatawan mengakses dan mobilisasi di kawasan agrowisata.
- Moda transportasi mempermudah masyarakat membawa hasil pertanian untuk dijual.
- Moda transportasi umum dapat menjadi alternatif untuk digunakan wisatawan menuju kawasan agrowisata.
- Moda transportasi dapat membantu menciptakan dan mengembangkan kawasan agrowisata.
- Ketersediaan moda transportasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berpergian.

## 2. Sub Variabel Sarana Transportasi (V14)

Keberagaman infrastruktur yang digunakan sebagai titik kumpul kendaraan dan penumpang seperti bandara, terminal, stasiun, dan sebagainya untuk menuju wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh sarana transportasi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 61 Content Analysis Sub Variabel Sarana Transportasi**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di sawahan ada terminal penumpang tipe c itu <b>melayani angkutan</b> pedesaan, ojek. (V14.1)</li> <li>• Sarana transportasi seperti terminal itu sebagai tempat dari moda transportasi itu untuk <b>menaik turunkan penumpang</b>.(V14.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena digunakan untuk menaik-turunkan penumpang dan tempat berkumpulnya angkutan umum.
P2	Pengaruhnya itu ya kalo sarananya lengkap, aksesnya ada jadinya <b>lebih mudah ke agrowisata sehingga jadi ramai</b> . (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena jika sarana transportasi lengkap maka akses ke agrowisata akan lebih mudah dan wisawatan akan menjadi ramai.
P3	Terminal yang di bawah tadi kan lewat dekat pasar itu terminal tipe c kan digunakan untuk <b>naik turunnya barang sama penumpang</b> dari kota juga bisa. (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena dapat digunakan untuk menaik-turunkan penumpang dan barang dari luar Kecamatan Sawahan
P4	Kalau ada terminal gitu orang dari luar Nganjuk mau kesini <b>turunnya</b> bisa disitu. (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena dapat mempermudah masyarakat untuk naik-turun kendaraan umum.
P5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kumpulan dari tiga kecamatan yang terdekat ada Ngetos turunnya ke Berbek, Sawahan juga, terus Berbek ini, jadi dari atas ke bawah itu turunnya ke Berbek itu, disitulah <b>tempat ngumpulnya para pedagang</b>, kadang-kadang para tengkulak. (V14.1)</li> <li>• Jadi dengan begini kan bisa <b>mendukung transportasi dan memasarkan produk-produk pertanian</b> yang ada di desa seperti buah, kacang tanah, sayur-sayuran gitu. (V14.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena dapat mendukung transportasi dan memasarkan produk-produk pertanian dari desa.
P6	• Ada terminal kecil itu di Berbek tetangga kecamatan, itu juga bisa teregulasi ke wilayah-wilayah Loceret.	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena dengan adanya sarana



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	(V14.1) • Itu otomatis ketika ada terminal berarti transportasi <b>angkutan umum akan hidup</b> , kalau ndak ada terminal jelas nggak jalan. (V14.2) • Pengaruh ketika <b>sarana</b> prasarana transportasi bagus, lancar, <b>otomatis daya kunjung akan meningkat</b> , orang akan lebih tertarik kan. (V14.3)		transportasi maka moda transportasi juga akan hidup (berjalan), serta akan meningkatkan daya kunjung dan daya tarik.
<b>M1.B</b>	Terminal angkutan desa di Pasar Berbek, jadi angkutan itu bisa buat <b>ngangkut orang juga sama hasil pertanian</b> termasuk buah buat dijual di Pasar Berbek itu sendiri, jadi disitu ada terminal angkutan dan pasar. (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena menjadi tempat untuk mengangkut barang dan orang dengan angkutan desa.
<b>M1.L</b>	Iya yang dekat itu <b>Terminal Nganjuk</b> sana terus ke sini naiknya ya bis kota Kediri Nganjuk dan turun itu tadi di SMP Loceret. (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena menjadi tempat untuk menaik-turunkan penumpang, dalam hal ini wisatawan yang akan menuju kawasan agrowisata.
<b>M2.S</b>	Sekarang ini kan kalau mau ke sini kan nggak bisa, harus ke <b>terminal, turun, terus nanti oper</b> ke lyn. (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena menjadi tempat untuk menaik-turunkan penumpang yang akan ke tempat wisata.
<b>M2.N</b>	Ya Nganjuk itu yang paling dekat, kalo dari luar kota ya <b>harus ke Nganjuk dulu</b> , itu kemudahan. (V14.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena memudahkan wisatawan yang berasal dari luar kota untuk ke kawasan agrowisata di wilayah penelitian sebagai tempat transit.
<b>S1</b>	Sarana di Sawahan sendiri ada terminal, namun bukan terminal besar yang <b>menampung</b> bus tapi untuk transportasi umum seperti angkot, jadi bisa <b>menaik</b>	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel sarana transportasi berpengaruh karena dapat menjadi sarana untuk menaik-turunkan penumpang dan barang yang

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<b>turunkan penumpang, barang</b> , itu kan deket juga mbak sama pasar. (V14.1)		akan dijual di pasar, serta menjadi tempat berkumpulnya moda transportasi angkot.
<b>A1</b>	Masyarakat sudah banyak yang punya sendiri kendaraannya baik roda dua maupun roda empat jadi <b>ga perlu terminal</b> gitu, beda kalo jaman dulu itu kan mengandalkan angkot. (V14.1)	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel sarana transportasi tidak berpengaruh karena kendaraan umum sudah jarang digunakan, masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi sehingga sarana transportasi juga semakin jarang digunakan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 62 Frekuensi Sub Variabel Moda Transportasi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	2	
P6	3	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel sarana transportasi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari sarana transportasi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Sarana transportasi sebagai tempat untuk menaik-turunkan barang dan penumpang.
- Sarana transportasi menjadi tempat berkumpulnya angkutan umum.
- Sarana transportasi dapat menjadi tempat berkumpulnya (sarana pemasaran) pedagang, tengkulak, dan pembeli produk-produk pertanian.
- Sarana transportasi memudahkan wisatawan dari luar daerah menuju kawasan agrowisata dan meningkatkan daya kunjung kawasan agrowisata

### 3. Sub Variabel Prasarana Transportasi (V15)

Keberagaman infrastruktur yang mendukung kegiatan transportasi seperti jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan, dan sebagainya untuk menuju wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh prasarana transportasi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 63 Content Analysis Sub Variabel Prasarana Transportasi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Cukup baik kondisi jalannya, kemudian untuk <b>perlengkapan jalan</b> seperti rambu-rambu, pagar pengaman jalan, marka jalan, lampu PJU itu sudah <b>lumayan banyak</b>. (V15.1)</li> <li>•Sangat mendukung, soalnya perlengkapan itu tadi terkait dengan <b>keselamatan pengunjung</b>. (V15.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena terkait dengan keselamatan wisatawan.
P2	Bisa menjangkau tentu nya, pengaruhnya ketika prasarana transportasi ini baik, otomatis <b>akses juga mudah kan sehingga akan menarik wisatawan</b> . (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena jika prasarana transportasi tersedia dengan baik dan dapat menjangkau maka aksesnya akan lebih mudah sehingga akan menarik wisatawan untuk datang.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kondisi jalannya ya karena lokasinya di pegunungan ya otomatis naik turun tapi kalau dari segi aspal sudah bagus tapi sebenarnya akses jalan ini kurang lebar. (V15.1)</li> <li>•Pengaruhnya ya jalan itu <b>menjadikan kenyamanan</b> bagi para pengguna untuk ke agrowisata, apalagi kalau jalan itu dilebarkan bis bahkan <b>bisa naik sampe sedudo</b>. (V15.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena akan menjadikan kenyamanan ke agrowisata dan akses untuk naik lebih mudah.
P4	Ya kalau <b>jalannya jelek kan orang males buat datang</b> kesini, jadi jalan itu sangat berpengaruh buat agrowisata. (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena kondisi prasarana dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang.
P5	Prasarana itu kondisinya sudah lumayan bagus jadi dengan adanya fasilitas itu akan <b>memperlancar petunjuk menuju wisata</b> itu. (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena akan memperlancar petunjuk menuju wisata.
P6	Pengaruh ketika sarana <b>prasarana transportasi</b> bagus, lancar, otomatis daya kunjung akan meningkat,	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena jika prasarana

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	orang akan lebih tertarik kan. (V15.1)		transportasi bagus dan lancar maka akan daya kunjung akan meningkat dan lebih menarik.
M1.B	Jalan itu udah aspal, udah baguslah mbak <b>buat akses sehari-hari masyarakat sini</b> tapi rambu-rambu gitu belum ada mbak. (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari masyarakat setempat bahkan wisatawan karena menjadi satu-satunya akses untuk mobilitas.
M1.L	Kalau di sepanjang <b>jalan desa mau menuju ke Roro Kuning</b> ini sudah ada penerangan desa, kondisi jalannya saat ini masih bagus. (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena dengan kondisi prasarana yang bagus akan mempermudah wisatawan menuju kawasan agrowisata.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kan <b>jalannya sudah bagus</b> tapi kalau masyarakatnya itu bisa sedikit berpikir lebih maju, bisa tersentra di situ, jadi kalau ada pengunjung yang mau makan mau cari kuliner khas kan bisa langsung ke situ. (V15.1)</li> <li>• Ini aja Sedudo itu kan booming pada tahun 80-an nah di <b>infrastruktur jalan</b> nek dibandingke karo Pantai Klayar Pacitan yang notabennya booming pada tahun 2000-an iku e bis wis iso anguk-anguk neng pantai, nah neng kene bis opo iso munggah tekan Cemoro Sewu? Gak iso kan. (V15.2)</li> </ul>		Menurut stakeholder M2S, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena mempermudah wisatawan untuk mengakses kebutuhannya dan menuju tempat wisata.
M2.N	Kalo dulu sih suram banget sekarang sudah mulai bagus, jadinya dengan kondisi dulu itu wisatawan <b>wisatawan banyak yang ngeluh</b> . (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.
S1	Akses menuju Sawahan <b>mudah aksesnya</b> mbak, jalannya jembatannya juga bagus karena hampir semua jalan di Sawahan itu sudah beraspal dan biasanya juga dilewati oleh truk-truk untuk	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena adanya prasarana transportasi memberikan kemudahan untuk mengakses kawasan agrowisata dengan mudah. Selain itu, kondisi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	mengangkut tanah batu material gitu ataupun buah-buahan dan untuk akses ke wisata lain pun juga mudah karena seperti yang saya sebutkan tadi bahwa hampir semua jalan di Sawahan dan sekitarnya itu sudah beraspal (V15.1)		prasarana transportasi di wilayah penelitian yang bagus juga memudahkan untuk mengangkut barang termasuk buah menuju luar wilayah penelitian dan sebaliknya.
<b>A1</b>	Jalannya sudah bagus sehingga pengguna ini akan <b>nyaman</b> . (V15.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel prasarana transportasi berpengaruh karena jalan yang bagus akan memberikan kenyamanan bagi pengguna

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 64 Frekuensi Sub Variabel Prasarana Transportasi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>P1</b>	2	
<b>P2</b>	1	
<b>P3</b>	1	
<b>P4</b>	1	
<b>P5</b>	1	
<b>P6</b>	1	
<b>M1B</b>	1	
<b>M1L</b>	1	
<b>M2S</b>	2	
<b>M2N</b>	1	
<b>S1</b>	1	
<b>A1</b>	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel prasarana transportasi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari prasarana transportasi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Kondisi prasarana transportasi mempengaruhi keselamatan dan kenyamanan wisatawan atau pengguna jalan.
- Kondisi prasarana transportasi mempengaruhi minat wisatawan untuk ke kawasan agrowisata
- Prasarana transportasi memudahkan wisatawan menjangkau kawasan agrowisata dan meningkatkan daya kunjung kawasan agrowisata
- Prasarana transportasi dapat memperlancar kegiatan transportasi (mobilisasi) sehari-hari masyarakat untuk mengangkut barang atau berpergian ke daerah lain.

## **B. Variabel Sarana**

### **1. Sub Variabel Sarana Perdagangan (V16)**

Ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah-buahan atau hasil pengolahan pertanian buah-buahan pada wilayah penelitian, seperti pasar, supermarket, dan lain-lain di wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh sarana perdagangan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 65 Content Analysis Sub Variabel Sarana Perdagangan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana perdagangan itu ada toko-toko, warung, minimarket, pasar itu. Kondisinya cukup banyak juga dan <b>sudah bisa menjangkau masyarakat disekitar</b> kawasan selingkar wilis. (V16.1)</li> <li>• Mendukung untuk <b>memenuhi kebutuhan</b> dari wisatawan yang berkunjung ke agro misalnya membutuhkan makanan, membutuhkan barang-barang kebutuhan sehari-hari bisa dicukupi dari sarana perdagangan yang ada. (V16.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan agrowisata dengan menyediakan kebutuhan makanan, buah-buahan, dan kebutuhan sehari-hari
P2	Pengaruh sarana perdagangan ini cukup berpengaruh, jadi ketika wisatawan ingin <b>menikmati hasil tanaman buah</b> yang selain dari agrowisata ini kan bisa menikmati buah lain di kios tersebut. (V16.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena wisatawan dapat menikmati hasil tanaman buah selain dari agrowisata.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jualnya di depan rumah penduduk, di pasar juga ada, tapi kalau yang spesifik ya di depan rumah. Kalau supermarket itu ya kayak alpukat, pisang, manggis, durian ada tapi terbatas. (V16.1)</li> <li>• Sangat penting karena kalau tidak ada sarana perdagangan, yang itu mungkin nggak disediakan pribadi atau nggak disediakan oleh pemda, itu masyarakat tidak bisa maksimal untuk <b>menambah pendapatan</b>, sementara ini masyarakat jualannya ya di depan depan rumah itu, ke pasar juga tapi bukan pasar yang khusus buah gitu. (V16.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena dengan adanya sarana perdagangan masyarakat dapat maksimal untuk menambah pendapatan.
P4	• Pengepul buahnya dikirim ke sampai luar Jawa atau seputaran Jawa, kalau yang toko atau supermarket itu nggak ada, buahnya itu cuma <b>dijual lokal</b> dijual di	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena dapat dijadikan tempat untuk menjual produk buah sehingga dapat



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>pinggir jalan Pedagang kaki lima artinya kalau ini musim mangga ya jualnya hanya mangga sama PKL itu. (V16.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendatangkan wisata otomatis juga <b>m mendatangkan pembeli buah</b> di PKL itu sehingga berpengaruh terhadap <b>pendapatan masyarakat</b>. (V16.2)</li> </ul>		meningkatkan pendapatan masyarakat.
P5	Pasar adanya di Berbek, di kecamatan sana kalo di tiga desa itu belum ada karena turunnya langsung kesana, minimarket, toko ada, pinggir jalan banyak yg jualan jadi ya ini penting karena <b>memfasilitasi kebutuhan pengunjung</b> . (V16.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena dengan adanya sarana tersebut akan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat atau wisatawan.
P6	Ada pedagang-pedagang kecil, pasar-pasar desa atau istilahnya pasar krempyang. Terus tadi pengaruh nya ya jika perdagangan itu ada, <b>daya pikat pengunjung juga bisa meningkat</b> , pengunjung juga tidak sulit jika mau <b>beli oleh-oleh atau kebutuhan</b> kan. (V16.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena akan meningkatkan daya pikat dan memudahkan terpenuhinya kebutuhan wisatawan.
M1.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dijualnya</b> ke tengkulak, kalo duku ke tengkulak, tapi kalo rambutan itu dijual ke pedagang keliling. (V16.1)</li> <li>• Ada, disini tuh minimarket gitu ada, terus toko-toko gitu banyak jadi ya penting kalo misal wisatawan-wisatawan itu nggak bawa bekal bisa <b>belanja</b> di minimarket. (V16.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena dengan adanya sarana tersebut akan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat atau wisatawan dan menjadi sarana menjual hasil panen buah.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di sini yang jual buah itu yang sudah ada ya seperti <b>pegepul</b> yang melayani eceran maupun grosir. (V16.1)</li> <li>• Duren dari Bajulan itu biasanya <b>sudah punya pasar</b> ke bank atau kantor-kantor gitu. (V16.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena dengan ragam media untuk menjual buah maka akan mudah untuk memasarkan buah dan menjadikan buah tersebut dikenal masyarakat luas. Selain itu, sistem jual beli

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sepanjang jalan menuju sini kalau dari kota itu pas musim durian jelas <b>dari sini sumbernya</b>. (V16.3)</li> <li>•Jadi dengan banyaknya <b>media tempat jual buah</b> ini bisa lebih <b>mudah memasarkan</b> buahnya bahkan bisa <b>menjadi terkenal buahnya</b> ini. (V16.4)</li> <li>•Perdagangan tadi yang grosir atau eceran itu kelihatannya <b>saling menguntungkan</b> karena pembelinya itu lintas kabupaten dikirim ke surabaya bahkan orang bojonegoro itu aktif ambil buah dari sini jadi kan memang kualitasnya bagus dijual ke sana ke sana kan juga masih untung. (V16.5)</li> </ul>		buah yang dilakukan juga saling menguntungkan kedua pihak.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>•<b>Pakai medsos</b> nanti jualnya langsung ke konsumennya nggak ada pengepul jadi bisa lebih luas pasarnya. (V16.1)</li> <li>•Yang jualan duren di Sedudo itu dia juga pengebas dari petani terus dijual sendiri, kalau <b>PKL yang di Sedudo</b> itu ya warga Ngliman juga, sementara waktu kalau misalkan tidak habis itu dia baru jual ke penjual yang dari kota. (V16.2)</li> <li>•Kalaupun dijual ke <b>supermarket</b> itu ya dari pengepul terus mereka jualnya ke supermarket lagi. (V16.3)</li> <li>•Kalau yang di <b>pinggir-pinggir jalan</b> itu ya lokal semua dari Sawahan sampai dari pasar Sawahan ke bawah taruhlah sebelum kuncir itu lokal. (V16.4)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh terdapat beberapa sarana yang digunakan untuk memasarkan buah dan produk olahan sehingga dapat memperluas pasar dan mengenal produk dari wilayah penelitian.
M2.N	Disini itu adanya ya di <b>pinggir-pinggir jalan itu banyak</b> bahkan di dalam kota juga, buat masuk supermarket itu belum ada. Jadi pengaruh ini sarana	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena digunakan sebagai sarana untuk menjual produk buah dan <i>branding</i>

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	perdagangan ini <b>buat jual buahnya</b> tapi brandingnya yang sulit jadi banyak buah Nganjuk yang dijual di luar Nganjuk pakai label mereka bukan label Nganjuk gitu. (V16.1)		produk.
S1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadi banyak perkebunan rambutan dan durian disini biasanya waktu pas musimnya itu banyak dijual di <b>kios-kios maupun di pinggir-pinggir jalan</b> gitu. (V16.1)</li> <li>• Sarana perdagangan di wilayah Sawahan dan sekitarnya itu ada <b>pasar dan toko-toko kecil</b>, di Sawahan sendiri itu masih minim supermarket, bahkan Indomaret pun di Sawahan itu baru buka satu ya, bahkan baru buka tahun ini, ya itu adanya pasar mbak, disana <b>udah lengkap</b>. (V16.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena ragam sarana perdagangan pada wilayah penelitian dapat mempermudah masyarakat atau wisatawan mengakses kebutuhannya. Serta menjadi sarana untuk menjual hasil pertanian buah.
A1	Pedagang usaha mikro UKM, pasar ada, kios buah, dengan ini kan bisa <b>menarik kesediaan pengunjung untuk datang</b> . (V16.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel sarana perdagangan berpengaruh karena adanya sarana tersebut dapat menarik kesediaan wisatawan untuk datang.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 66 Frekuensi Sub Variabel Sarana Perdagangan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	2	
M1L	5	
M2S	4	
M2N	1	
S1	2	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel sarana perdagangan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari sarana perdagangan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Sarana perdagangan mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan agrowisata.
- Sarana perdagangan menjadi tempat jual beli (pemasaran) hasil pertanian buah.
- Sarana perdagangan memudahkan wisatawan menikmati hasil pertanian buah.
- Sarana perdagangan menguntungkan masyarakat untuk menjual hasil pertanian buah dan meningkatkan pendapatan.
- Sarana perdagangan menjadi daya tarik wisatawan di kawasan agrowisata.

## 2. Sub Variabel Sarana Penginapan (V17)

Ketersediaan penginapan yang dapat digunakan untuk wisatawan dalam wilayah penelitian, seperti hotel, villa, *guesthouse*, dan sejenisnya. Untuk mengetahui pengaruh sarana penginapan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 67 Content Analysis Sub Variabel Sarana Penginapan**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana penginapan ada hotel di sawahan, kemudian ada homestay, jumlah homestay ada datanya di tiap desa ya, ada di Desa Bareng, Desa Ngliman, cukuplah jumlahnya untuk <b>menampung jumlah pengunjung</b>. (V17.1)</li> <li>• Adanya sarana penginapan kemungkinan wisatawan akan lebih lama tinggal dan menikmati agrowisata, kalo nggak ada penginapan kan otomatis mereka hanya satu hari, dengan adanya penginapan mereka bisa menginap, bisa menikmati agrowisata lebih dari satu hari. (V17.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel saranaa penginapan berpengaruh karena dengan adanya sarana tersebut akan lebih memungkinkan wisatawan untuk tinggal lebih lama (berwisata) di kawasan agrowisata.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya wisatawan nginep di kota, terus kesini cuma buat wisata aja. Kalau pengaruh akomodasi ini ya tentu saja tinggi ya mbak, bisa <b>nambah nilai ekonomis masyarakat</b> sini. (V17.1)</li> <li>• Ya pengaruhnya itu cukup berpengaruh kalau misal di agrowisata ditawarkan juga penginapan, jadi nanti bisa menawarkan paket di malam hari biar bisa <b>menikmati suasana</b> malam, otomatis juga <b>menambah pendapatan</b>. (V17.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena dapat menambah nilai ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat. Serta wisatawan dapat tinggal lebih lama untuk menikmati suasana di kawasan agrowisata.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi penginapan disini ada hotel jumlahnya 1, di masyarakat ada homestay banyak. (V17.1)</li> <li>• Pengaruhnya wisatawan akan <b>nyaman</b> karena ada tempat untuk istirahat, banyak juga yang dari luar kota. (V17.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena wisatawan akan nyaman jika ada tempat untuk beristirahat.
P4	Jadi kalau mau <b>istirahat</b> itu nginepnya cuma di kota disana kan banyak. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena memudahkan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			wisatawan jika akan beristirahat.
P5	Penginapan itu di wilayah sawahan sana sama di kota, tapi disini di tiga desa ini belum ada penginapan khusus untuk wisata, kalo ada penginapan itu <b>bagus</b> cuma kan disini belum terealisasi. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena itu bagus untuk agrowisata.
P6	Jika penginapan itu ada, <b>daya pikat</b> tinggi otomatis pengunjung tertarik, pengunjung bisa lebih banyak menikmati wisata tanpa khawatir mau <b>istirahat</b> dimana, yaa sangat penting lah sebenarnya ini. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena menambah daya pikat sehingga wisatawan tertarik dan bisa fokus untuk menikmati wisata tanpa khawatir akan tempat untuk istirahat.
M1.B	Nggak ada mbak disini atau di Berbek ini, adanya di Nganjuk sana, kalo kafe gitu ada, jadi kalo <b>mau nginep pasti lebih enak</b> disana, tapi ya jauh dari sini. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena dengan adanya sarana tersebut akan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan menginap dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya kalau mau ke penginapan berarti harus ke kota <b>lebih nyaman disana fasilitasnya juga pasti bagus.</b> (V17.1)</li> <li>• Kalau penginapan di kita itu masih kurang dan masih banyak yang belum minat, terus yang sudah ada kan bukan rumah ya tapi tenda jadi fasilitasnya masih kurang padahal kalau ada itu bisa menjadi nilai <b>tambah pendapatan</b> juga. (V17.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena wisatawan dapat menginap dengan nyaman dengan fasilitas yang apa serta dengan adanya sarana penginapan yang layak maka akan dapat meningkatkan pendapatan.
M2.S	Kalau mau yang lebih bagus <b>lebih nyaman fasilitas lengkap</b> ini ada Hotel Sanggrahan di Desa Sawahan nggak jauh dari Ngliman ini. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena agar memberikan fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk wisatawan saat menginap.
M2.N	Iya betul, kalau menginap disana kan udah pasti lebih	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel sarana

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<b>lengkap fasilitasnya, lebih nyaman</b> , tapi ya jauh dari sini mbak. (V17.1)		penginapan berpengaruh karena terdapat fasilitas yang lebih lengkap dan dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan namun letaknya jauh dari kawasan agrowisata pada wilayah penelitian.
<b>S1</b>	Kalau mau nginep ya mending ke kota <b>yang fasilitasnya lebih lengkap</b> , dekat sama pusat kota. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena keberadaan sarana penginapan dapat mempermudah wisatawan untuk menginap dengan fasilitas yang lengkap dan memberikan kenyamanan.
<b>A1</b>	Nginap itu disana ada penginapan sanggrahan, kalau yang di desa-desa itu belum ada, kalau ada malah <b>lebih enak</b> itu, ini sebenarnya <b>penginapan pengaruh buat agrowisata</b> tapi umumnya jarang yang nginap. (V17.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel sarana penginapan berpengaruh karena memudahkan wisatawan untuk menginap.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 68 Frekuensi Sub Variabel Sarana Penginapan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	2	
P3	2	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel sarana penginapan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari sarana penginapan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Ketersediaan sarana penginapan memungkinkan wisatawan berada lebih lama (berwisata) di kawasan agrowisata
- Sarana penginapan memudahkan wisatawan untuk menginap (beristirahat) dengan nyaman yang didukung fasilitas lengkap.
- Sarana penginapan dapat menjadi daya tarik dan mendukung kegiatan di kawasan agrowisata dan sekitarnya.
- Sarana penginapan menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat atau pengelola tempat usaha.

### 3. Sub Variabel Sarana Tempat Makan (V18)

Ketersediaan tempat makan dalam wilayah penelitian yang dapat menunjang kegiatan wisata pada wilayah penelitian, seperti restoran, kafe, kedai makan, dan sejenisnya. Untuk mengetahui pengaruh sarana tempat makan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4. 69 Content Analysis Sub Variabel Sarana Tempat Makan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sarana tempat makan sangat banyak</b> mulai dari restoran, warung, depot, ataupun angkringan di sekitar jalur selingkar wilis. (V18.1)</li> <li>• Pengaruh tempat makan tentu saja sangat penting karena untuk <b>menyediakan kebutuhan untuk makan minum</b> ya dari wisatawan ini. Otomatis dengan semakin banyak dan beragamnya sarana tempat makan akan lebih <b>mudah memberi pilihan untuk makan.</b> (V18.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum dengan keberagaman pilihan tempat makan.
P2	Pengaruhnya sama agrowisata itu ya <b>akses buat makannya jadi lebih mudah</b> , jadi wisatawan bias beli makan di tempat agrowisata, gak perlu sampe keluar luar jauh gitu kan mbak. (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena wisatawan akan lebih mudah untuk membeli makanan di kawasan agrowisata.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Café resto itu juga <b>mendukung banget buat agrowisata.</b> (V18.1)</li> <li>• Kalau tempat makannya nyaman kan otomatis <b>pengunjung juga nyaman</b>, orang yang makan disitu juga nyaman, nah harapannya kalau sudah nyaman <b>pengunjung akan datang lagi</b>, kalau sudah datang lagi otomatis <b>pendapatan di masyarakat juga akan nambah.</b> (V18.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena sarana tersebut mendukung agrowisata dengan kenyamanan tempat yang berdampak pada kunjungan kembali wisatawan dan pendapatan masyarakat meningkat.
P4	Rumah makan di sini ya hanya lokalan warung-warung gitu banyak, jadi enak kalau mau makan ya <b>lebih mudah cari tempat makannya.</b> (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan.
P5	Kan kalau ada tempat makan gitu kan bisa memudahkan wisatawan buat <b>cari tempat makan jadi gak kelaparan.</b> (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P6	Pengaruhnya tempat makan ini ya bisa menjadi <b>kepuasan</b> bagi pengunjung, jadi pengunjung <b>tidak perlu jauh-jauh buat nyari makan</b> . (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena akan memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan kemudahan mengakses tempat makan.
M1.B	Warung ndalem itu ada, yang <b>warung-warung kecil penduduk sini jualannya ya makanan-makanan sederhana</b> gitu mbak, yang beli ya warga asli sini, ga jarang juga orang dari luar terus mampir sini. (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena menjadi sarana untuk menjual makanan khas wilayah penelitian, memperdayakan usaha kecil masyarakat dan memenuhi kebutuhan makan masyarakat setempat atau wisatawan.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lesehan warung Mbak Nunung dan lesehan Mas Rabu itu yang paling <b>mencukupi lah misal mau acara</b> reuni atau rapat ada tempatnya yang kapasitasnya sampai 100 orang, terus ada juga café-café di sepanjang jalan ke sini itu tadi itu <b>daya tariknya karena di pinggir nya ada sungai</b>, di camp Jolotundo itu juga ada café. (V18.1)</li> <li>• Sarana tempat makan itu saya kira <b>harganya relatif terjangkau murah dan juga enak</b> jadi bisa mendatangkan wisawatan dari luar. (V18.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena akan mendatangkan wisatawan (pengunjung) jika tempat makan tersebut harganya terjangkau, enak, tempat yang menarik dan dapat digunakan untuk acara-acara tertentu
M2.S	Kan jalannya sudah bagus tapi kalau masyarakatnya itu bisa sedikit berpikir lebih maju, bisa tersentra di situ, jadi kalau ada pengunjung yang mau makan mau cari <b>kuliner khas</b> kan bisa langsung ke situ. (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena mempermudah akses wisatawan untuk mendapatkan kuliner khas.
M2.N	Kalo yang terkenal disini itu kan asem-asem yang di Kuncir itu sebelum masuk kesini, kalo <b>warung banyak</b> , kafenya itu adanya di kota, sarana tempat makan ini sebenarnya pengaruh buat mendatangkan	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan mendapatkan kuliner khas serta dapat mendatangkan wisatawan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pengunjung, kalau ada kafe gitukan pasti banyak yang datang, tapi itu tergantung modal juga. (V18.1)		
S1	Sarana tempat makan ya di wilayah Sawahan sendiri banyak sekali <b>kebanyakan itu cafe atau warung</b> gitu, warung-warung kecil, salah satunya cafe di sawahannya itu Kalenan Cafe And Resto ini yang posisinya sangat strategis di pinggir jalan utama, terus kalau di wilayah lainnya ya sama ada warung-warungnya. (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh karena keberadaan sarana tempat makan di kawasan agrowisata memudahkan wisatawan untuk makan dengan berbagai pilihan tempat makan yang nyaman, lokasi strategis, dan harga yang terjangkau.
A1	Kondisinya masih belum bagus jadi perlu meningkatkan <b>fasilitas dan keindahan</b> padahal tempat makan ini punya pengaruh buat agrowisata. (V18.1)	Berpengaruh	Menurut stakholder A1, sub variabel sarana tempat makan berpengaruh terhadap agrowisata jika dikelola dengan baik dengan meningkatkan fasilitas dan keindahan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 70 Frekuensi Sub Variabel Sarana Tempat Makan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	2	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel sarana tempat makan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari sarana tempat makan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Sarana tempat makan memudahkan wisatawan memenuhi kebutuhan makan dan minum dengan beragam pilihan tempat makan dan menu.
- Sarana tempat makan dapat mendukung kawasan agrowisata
- Sarana tempat makan menjadi wadah untuk memberdayakan UMKM dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau pengelola tempat usaha.
- Sarana tempat makan dapat mendatangkan pengunjung dengan kenyamanan tempat makannya sehingga pengunjung akan datang kembali
- Sarana tempat makan dapat menjadi alternatif untuk penyelenggaraan suatu acara.
- Sarana tempat makan memudahkan akses untuk mendapatkan kuliner khas
- Faktor lokasi, harga, fasilitas, estetika, dan rasa menjadi penentu daya kunjung sarana tempat makan

#### **4. Sub Variabel Sarana Sosial (V19)**

Ketersediaan sarana sosial seperti tempat ibadah dan fasilitas kesehatan pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh sarana sosial pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 71 Content Analysis Sub Variabel Sarana Sosial**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana sosial, mushola, masjid, pure, gereja, <b>tersedia cukup</b> di lokasi, kondisinya baik juga. Puskesmas juga ada tiap kecamatan. (V19.1)</li> <li>• Dengan fasilitas tersebut akan <b>menunjang aktivitas keagamaan</b> dari pengunjung dibutuhkan juga sarana peribadatan dan sarana kesehatan untuk <b>menunjang kesehatan</b> pengunjung. (V19.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena dapat menunjang kebutuhan sarana tempat ibadah dan kesehatan.
P2	Tempat ibadah perlu karena memang <b>sangat dibutuhkan</b> sama pengunjung, jadi pengunjung gak perlu susah kalau mau ibadah, terus misal ada yang sakit gitu kan juga mudah penanganannya. (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena sangat dibutuhkan wisatawan.
P3	Kalau kesehatan sudah ada tapi kondisinya ya ala kadarnya, kalau tempat ibadah itu ya ada kayak mushola gitu. Dengan adanya tempat ibadah di tempat wisata itu otomatis <b>pengunjung tidak perlu bingung untuk ibadah</b> . (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena dengan adanya sarana tersebut akan mempermudah kegiatan sosial masyarakat setempat atau wisatawan termasuk kegiatan ibadah.
P4	Adanya fasilitas ini kayak tempat ibadah orang mau ke wisata kalau itu ada tempat ibadahnya <b>bisa nyaman</b> tidak perlu pulang jadi bisa langsung ibadah di situ jadi ya biar lebih efisien kalau mau ibadah, terus kalau orang butuh buat berobat atau <b>ada yang mendesak juga tidak perlu jauh-jauh</b> . (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena dengan adanya fasilitas tersebut akan memudahkan kegiatan dan kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat.
P5	Ada lengkap,, ya itu kan penting untuk kesehatan masyarakat mbak, mau <b>ibadah juga enak</b> . (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena ketersediaan sarana sosial dapat membantu masyarakat untuk terpenuhinya kebutuhan terhadap kesehatan, ibadah, dan kebutuhan sosial lainnya.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
<b>P6</b>	Yaa ada sarana sosial tempat ibadah itu ada masjid mushola, pura juga ada, terus kesehatan ya ada puskesmas, pustu itu, ya pengaruhnya baguslah buat agrowisata <b>memudahkan pengunjung buat ibadah, berobat</b> gitu. (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena memudahkan kegiatan dan kebutuhan wisatawan.
<b>M1.B</b>	Buat ibadah kan ya <b>ndak jauh-jauh</b> , untuk polindes itu ya kalo ada cidera atau apa <b>bisa mengatasi</b> gitu ya. (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena mempermudah akses untuk berkegiatan seperti ibadah dan berobat.
<b>M1.L</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puskesmas pembantu desa ya ada terus bidannya ada, untuk sarana ibadah ya mushola masjid itu ada terus yang pura itu juga bisa digunakan <b>tempat ibadah</b> untuk penganut agama hindu. (V19.1)</li> <li>• Sarana sosial tadi ya orang-orang kalau kesini ndak perlu kesulitan kalau mau ibadah atau <b>berobat</b> atau lainnya. (V19.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena dengan adanya sarana sosial akan mempermudah masyarakat setempat atau wisatawan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.
<b>M2.S</b>	Fasilitas kesehatan di Sedudo ini ada tapi ya terbatas kalau yang lebih lengkap ketika ada yang <b>sakit mendesak</b> ini di bawah Ngliman sana, tempat ibadah disini ya ada mushola jadi ga perlu jauh jauh turun. (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena dengan adanya sarana sosial akan mempermudah wisatawan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti ibadah dan kesehatan.
<b>M2.N</b>	Kalo masjid, puskesmas ada, karena disini hampir 99 persen itu <b>muslim</b> ya gereja ya ndak ada, sarana sosial ya <b>berpengaruh</b> juga. (V19.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena sarana sosial sangat mempermudah kegiatan sosial keagamaan dan kesehatan masyarakat setempat yang didukung dengan kondisi sosial masyarakat yang mayoritas pemeluk agama islam.
<b>S1</b>	Sarana sosialnya juga sudah mulai banyak yaitu puskesmas, masjid, dan sekolahan, puskesmas ini ada	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena keberadaan sarana sosial di

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	setiap kecamatannya, di desa juga ada puskesmas desa, masjidnya banyak, <b>di sepanjang jalan ini juga ada.</b> (V19.1)		wilayah penelitian dapat ditemui dengan mudah akan mempermudah terpenuhinya kebutuhan sosial dan saat keadaan mendesak.
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang perawatan, jumlahnya ya terbatas karena memang penanganannya belum secara optimal, padahal kan sarana ini <b>dibutuhkan sama masyarakat</b> setempat. (V19.1)</li> <li>• Pengaruh jadi kan <b>kenyamanan pengunjung</b> belum terjamin, ya walaupun sarana itu ada juga kurang layak. (V19.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel sarana sosial berpengaruh karena merupakan kebutuhan masyarakat dan untuk kenyamanan wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 72 Frekuensi Sub Variabel Sarana Sosial**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	2	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel sarana sosial **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari sarana sosial dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Sarana sosial menunjang kebutuhan sosial seperti kesehatan dan peribadatan masyarakat setempat dan wisatawan.
- Sarana sosial sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam kawasan agrowisata.
- Sarana sosial dapat memberikan kenyamanan wisatawan saat berwisata

### C. Variabel Prasarana

#### 1. Sub Variabel Jaringan Air Bersih (V20)

Ketersediaan air bersih yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh jaringan air bersih pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4. 73 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Air Bersih**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan air bersih berasal dari sumber air di Singokromo Desa Ngliman itu selain <b>digunakan untuk rumah</b> juga dipergunakan untuk <b>kebutuhan air di kawasan wisata</b>, jadi ada sumber air yang debitnya cukup besar. (V20.1)</li> <li>• Jaringan air bersih akan mendukung ketersediaan air di lokasi agrowisata sehingga pengunjung <b>tidak mengalami kesulitan dalam berwisata</b>. (V20.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena sumber air bersih yang ada digunakan untuk kebutuhan rumah dan kebutuhan air di kawasan wisata sehingga wisatawan tidak mengalami kesulitan air dalam berwisata
P2	Pengaruh air bersih ini sangat diperlukan ya di agrowisata sebagai faktor utama, kalau airnya gak ada <b>perkembangan tanaman tidak bisa maksimal</b> , kan apa-apa butuh air, kalau airnya tidak ada, terus tanaman gak bisa berkembang, ya agrowisata gak bisa jalan mbak. (V20.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena sangat diperlukan di agrowisata untuk perkembangan tanaman
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada dari sumber mata air dan itu sudah cukup, semuanya merata, jadi tempat <b>tempat wisata</b> itu semuanya sudah disupport air yang sumbernya dari mata air. (V20.1)</li> <li>• Penting banget ini karena kalau nggak ada sumber mata air, maka kalau dia <b>kekurangan air akan bingung</b>, kalau mengandalkan air dari PDAM biayanya otomatis akan bertambah, kemudian dari rasa segernya itu juga berbeda yang dari sumber itu. (V20.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena tempat wisata membutuhkan <i>support</i> air bersih
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan air bersih itu sudah bagus sumbernya dari mata air, PDAM juga ada disini, di sini tuh airnya</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena air merupakan sumber

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>masih <b>melimpah ruah</b> mbak terutama yang di daerah atas. (V20.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya air itu kan <b>sumber kehidupan</b>, kalau di situ tidak ada airnya ya wisatawan tidak mau datang. (V20.2)</li> </ul>		kehidupan yang mempengaruhi daya minat wisatawan.
P5	Buat agrowisata air bersih ini <b>bagus untuk masyarakat</b> . (V20.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena bagus dan dibutuhkan untuk masyarakat
P6	Dengan adanya air bersih, ketika orang datang terus tercukupinya kebutuhan air bersih, mereka akan <b>terpuaskan, kebutuhan pengunjung bahkan wisata akan terpenuhi</b> . (V20.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena air merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dan tercukupi.
M1.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber air bersih yang <b>mengaliri ke rumah-rumah</b>. (V20.1)</li> <li>• Sangat penting karena jika <b>tidak ada air</b>, tidak ada listrik, tidak ada telekomunikasi, <b>itu tidak hidup</b> kan apa-apa sekarang membutuhkan itu semua buat sehari-hari. (V20.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena sumber air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan mengalirkan air ke rumah-rumah.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ambilnya dari Roro Kuning sepanjang Roro kuning jadi kalau orang sini ngasih nama Jolotundo yang sekarang dikelola sama Pamsimas itu pakai pipa buat ngalirannya terus langsung <b>ditransfer ke konsumen warga-warga sini</b>. (V20.1)</li> <li>• Itu jelas pengaruh, ini kalau listrik, <b>air bersih</b>, jaringan telekomunikasi itu sangat sangat dibutuhkan dan memang harus ada <b>buat kehidupan sehari-hari</b> masyarakat sini. (V20.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena sangat dibutuhkan dan harus ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau air bersih itu untuk <b>memenuhi kebutuhan</b></li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel jaringan air

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p><b>sehari-hari masyarakat</b> Ngliman, itu sumbernya dari sini tapi bukan dari Sedudo karena Gunung Wilis ini banyak air terjun dan banyak sumber mata air, nah ini salah satunya untuk wilayah njenengan PDAM itu dari Singokromo. (V20.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air ini ya berpengaruh buat <b>penghidupan</b>, air bersihnya buat minum itu penting banget kan buat sehari-hari. (V20.2)</li> </ul>		bersih berpengaruh karena sangat dibutuhkan dan harus ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.
M2.N	Jaringan air bersih sini itu rata-rata masih dari sumber mata air tapi sekarang juga sudah ada PDAM itu itu sudah merata, untuk <b>kebutuhan air sehari-hari sudah cukup</b> . (V20.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena air bersih merupakan kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi.
S1	Kondisi air di Sawahan itu bersih dan persebarannya juga luas karena Sawahan sendiri adalah daerah pegunungannya, di kecamatan lain juga kurang lebih sama, sumbernya dari Sawahan ini, jadi sudah <b>terpenuhi</b> buat <b>sehari-harinya</b> bahkan irigasi pertaniannya. (V20.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh karena air bersih merupakan kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi sehari-harinya.
A1	Kesediaan air bersih ini berpengaruh terus kalau salah satunya itu belum baik tersedia, kurang terpelihara, akses jalan tidak baik, itu akan berpengaruh sehingga semua akses kemudian fasilitas itu kalau masih tidak baik ya berpengaruh, jadi itu harus dilengkapi itu kan untuk <b>kenyamanan</b> , otomatis kalau pengunjung ramai berarti kan akan dapat <b>meningkatkan ekonomi masyarakat</b> . (V20.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel jaringan air bersih berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan karena jika wisatawan ramai maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 74 Frekuensi Sub Variabel Jaringan Air Bersih**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	2	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel jaringan air bersih **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari jaringan air bersih dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Air bersih merupakan sumber kehidupan atau kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi.
- Air bersih digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan kawasan agrowisata.
- Air bersih diperlukan di kawasan agrowisata untuk perkembangan tanaman buah.
- Ketersediaan air bersih mempengaruhi daya tarik dan kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.
- Ketersediaan air di kawasan agrowisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya daya kunjung wisatawan yang ramai.

## 2. Sub Variabel Jaringan Telekomunikasi (V21)

Ketersediaan jaringan telekomunikasi berupa telepon dan internet pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh jaringan telekomunikasi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.75 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Telekomunikasi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaringan telekomunikasi ini yang masih menjadi kendala, jadi tidak semua provider telekomunikasi seluler itu sinyalnya bagus. (V21.1)</li> <li>Jaringan telekomunikasi berpengaruh karena untuk <b>promosi</b>, kemudian untuk <b>komunikasi</b> antar pengunjung. (V21.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena untuk memudahkan promosi dan komunikasi antar wisatawan.
P2	Pengaruhnya apa, ya buat <b>upload atau siaran langsung</b> wisatawan gitu kan <b>butuh akses internet</b> , kalau sudah ada kan ya enak wisatawannya. (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena dapat digunakan wisatawan untuk bersosial media.
P3	Nah telekomunikasi itu pengaruhnya menjadikan <b>kenyamanan bagi pengunjung</b> jadi bisa lama-lama disitu. (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena wisatawan akan nyaman dan bertahan dalam waktu yang lebih lama di wisata tersebut.
P4	Apalagi sekarang lagi ngetren orangnya selfie-selfie, kalau di situ banyak sinyal ya bisa langsung <b>upload</b> terus jadi <b>promosi</b> juga kan. (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena kegiatan bermedia sosial dapat membantu promosi.
P5	Wifi tuh penting kalo gak ada ya gak bisa ngapa ngapain, kan <b>sekarang apa-apa butuh internet</b> . (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena semua kegiatan saat ini membutuhkan internet.
P6	Kalo masalah sinyal otomatis ketika orang <b>mencari wisata pakai google maps</b> ndak ada sinyal itu kan pengaruh. (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh untuk kehidupan termasuk mencari lokasi wisata.
M1.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telekomunikasi itu kan <b>setiap rumah</b> dah ada wifi jaringannya juga sudah bagus. (V21.1)</li> <li>Sangat penting karena jika tidak ada air, tidak ada listrik, tidak ada <b>telekomunikasi</b>, itu tidak hidup kan apa-apa sekarang <b>membutuhkan</b> itu semua buat</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena kehidupan sehari-hari dengan berbagai kegiatan membutuhkan telekomunikasi.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	sehari-hari. (V21.2)		
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinyal itu bagus, yang ada telkomsel sama indosat terus yang terbaru ini kabel-kabel wi-fi sudah banyak yang masuk. (V21.1)</li> <li>• Itu jelas pengaruh, ini kalau listrik, air bersih, <b>jaringan telekomunikasi</b> itu sangat sangat dibutuhkan dan memang harus ada buat <b>kehidupan sehari-hari masyarakat</b> sini. (V21.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena sangat dibutuhkan dan harus ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.
M2.S	Alhamdulillah untuk tahun ini mudah telekomunikasinya karena sekarang sudah maju fasilitas teleponnya, jadi mau <b>menghubungkan kemana-mana sudah canggih</b> , bisa posting-posting gitu mbak. (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena dapat terhubung dengan jaringan yang luas seperti melalui media sosial.
M2.N	Ini sangat pengaruh karena sekarang anak-anak milenial itu di tempat wisata pasti selfi to terus langsung diupload bahkan ada yang live dan seterusnya jadi ya pengaruhnya dipromosi itu. (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena memudahkan kegiatan bersosial media wisatawan yang juga dapat membantu promosi.
S1	Jaringan telekomunikasi itu persebarannya juga sudah mulai merata namun memang ada beberapa daerah yang masih susah sinyal ya mbak dan untuk Kafe Kalenan sendiri aman, kami juga sudah memakai indihome agar lebih lancar, kan jadi <b>kepuasan sendiri buat pengunjung</b> . (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena telekomunikasi merupakan kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi untuk dapat berkomunikasi dengan lancar.
A1	Kalau telekomunikasi sudah baik, ya seperti sekarang ini umumnya, pakai android, fasilitas wifi, sudah <b>canggih, bisa digunakan semua masyarakat</b> . (V21.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh karena dengan kecanggihannya dapat digunakan untuk semua masyarakat.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 76 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Telekomunikasi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	2	
M1L	2	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel jaringan telekomunikasi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari jaringan telekomunikasi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Telekomunikasi merupakan sumber kehidupan atau kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi.
- Jaringan telekomunikasi memudahkan untuk promosi kawasan agrowisata.
- Jaringan telekomunikasi memudahkan untuk berkomunikasi, bermedia sosial, hingga mencari lokasi wisata.
- Ketersediaan jaringan telekomunikasi mempengaruhi daya tarik dan kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.

### 3. Sub Variabel Jaringan Irigasi (V22)

Ketersediaan saluran irigasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mengairi lahan pertanian pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh jaringan irigasi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 77 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Irigasi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Jaringan irigasi selama ini <b>mengairi</b> sawah dan perkebunan jadi tentunya juga sangat penting air irigasi untuk <b>mengairi tanaman buah</b> yang ada di agrowisata tersebut. (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena digunakan untuk mengairi sawah, perkebunan, dan tentunya tanaman buah yang ada di agrowisata.
P2	Jaringan irigasinya ini dari sungai, semacam saluran tersier, terus dialirkan ke sawah-sawah warga. Pengaruhnya untuk <b>pengairan agrowisata buahnya</b> , kalau banyak airnya juga bagus ya mbak buah <b>perkembangan buahnya</b> , terus juga bisa buat pengembangan kolam ikan, kalau ada. (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena untuk dialirkan ke sawah-sawah, pengairan agrowisata buah yang membantu perkembangan buah, dan pengembangan kolam ikan jika ada.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Irigasi itu sumbernya juga dari mata air juga. (V22.1)</li> <li>•Tapi sumber air itu <b>penting untuk pengairan pertanian</b>. (V22.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena untuk mengaliri lahan pertanian.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Ya irigasinya bisalah lah buat <b>mengaliri pertanian</b>. (V22.1)</li> <li>•Irigasinya yang pasti buat <b>mengaliri tanaman buah biar tumbuh dengan baik</b>. (V22.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena untuk mengaliri lahan pertanian sehingga tanaman akan tumbuh dengan baik.
P5	<b>Pengairan lahan pertanian</b> , buat irigasi juga pake dari sumber mata air itu. (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh untuk pengairan lahan pertanian.
P6	Irigasi ini penting buat agrowisata untuk <b>mengaliri lahan-lahan</b> buah sehingga kalo teraliri dengan baik, buah-buah akan <b>tumbuh dengan baik</b> , ketika buah ada akan jadi <b>daya tarik buat wisata</b> . (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena untuk mengaliri lahan pertanian buah sehingga buah akan tumbuh dengan baik dan menjadi daya tarik buat wisata.
M1.B	Irigasi buat <b>mengaliri sawah</b> . (V22.1)		Menurut stakeholder M1B, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena bermanfaat untuk mengaliri lahan pertanian.
M1.L	Setelah habis jam 7 malam air yang menuju air minum	Berpengaruh	Menurut stakeholder MIL, sub variabel jaringan



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	itu dialihkan ke irigasi, tapi nanti setelah subuh dikembalikan ke air minum lagi, itu sudah kesepakatan desa jadi <b>tanamannya dapat air</b> masyarakatnya juga dapat air. (V22.1)		irigasi berpengaruh karena air dibutuhkan oleh tanaman buah.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya betul irigasi juga dari sini, itu nanti malam Mbak, untuk <b>pengairan</b> perkebunan pertanian, jadi pengairan itu malam. (V22.1)</li> <li>• Puat irigasi <b>pengairan pertanian</b>. (V22.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena untuk mengairi lahan pertanian dan perkebunan.
M2.N	Untuk <b>pertanian tanaman</b> itu susah jadi misal masuk kesini itu sawahnya tidak ditanami karena <b>cuma ditanami 2 musim tanam</b> aja karena ndak ada air, yaa sangat sangat penting itu. (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena digunakan untuk mengaliri lahan pertanian (sawah), namun berdasarkan kondisi eksisting kebutuhan untuk irigasi belum terpenuhi sehingga mempengaruhi masa tanam suatu tanaman.
S1	Kondisi air di Sawahan itu bersih dan persebarannya juga luas karena Sawahan sendiri adalah daerah pegunungannya, di kecamatan lain juga kurang lebih sama, sumbernya dari Sawahan ini, jadi sudah terpenuhilah buat sehari-harinya bahkan <b>irigasi pertaniannya</b> . (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh karena merupakan kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi untuk mengaliri lahan pertanian dan membantu pertumbuhan tanaman.
A1	Kalau itu tidak tercukupi akan berpengaruh buat agrowisata, dalam agrowisata itu kan air harus dalam kondisi tercukupi dan kondisi baik supaya <b>tanaman tumbuh dengan baik</b> . (V22.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel jaringan irigasi berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman sehingga harus tercukupi

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 78 Frekuensi Sub Variabel Jaringan Irigasi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>P1</b>	1	
<b>P2</b>	1	
<b>P3</b>	2	
<b>P4</b>	2	
<b>P5</b>	1	
<b>P6</b>	1	
<b>M1B</b>	1	
<b>M1L</b>	1	
<b>M2S</b>	2	
<b>M2N</b>	1	
<b>S1</b>	1	
<b>A1</b>	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel jaringan irigasi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari jaringan irigasi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Irigasi diperlukan di kawasan agrowisata untuk mengaliri lahan pertanian tanaman buah.
- Irigasi berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman buah yang menjadi daya tarik kawasan agrowisata.

#### **4. Sub Variabel Jaringan Listrik (V23)**

Ketersediaan jaringan listrik pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh jaringan listrik pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 79 Content Analysis Sub Variabel Jaringan Listrik

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belum tersambung itu karena berada di kawasan hutan lindung yang memang tidak ada permukiman, tetapi secara umum <b>jaringan listrik sudah merata.</b> (V23.1)</li> <li>•Pengaruhnya sangat tinggi karena sebagai <b>sumber daya energi jadi semua aktivitas</b> yang ada di agrowisata pasti akan tergantung dengan listrik. (V23.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena digunakan sebagai sumber daya energi dari semua aktivitas di kawasan agrowisata.
P2	Pengaruhnya jika listrik lancar, komunikasi juga pasti lancar, kan kalau <b>gada listrik juga gak bisa ngapa-ngapain</b> , ya listrik <b>sumber kehidupan</b> gitu ya mbak. (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena listrik merupakan sumber kehidupan, jika listrik lancar maka akan mempengaruhi kegiatan lainnya.
P3	Pengaruhnya ini sangat bermanfaat ntuk kehidupan kalo gak ada jaringan listrik otomatis wifi juga gabisa, ada hp tapi gak bisa ngecas, ya listrik ini <b>sumber kehidupan</b> lah. (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena sangat bermanfaat untuk kehidupan, dimana hampir semua kegiatan membutuhkan listrik.
P4	Listrik ini sangat penting kalau nggak ada listrik kulkas mati jadi sayuran busuk, terus kalau HP juga nggak bisa dicas ya nggak bisa dipakai hahaha jadi ya Ini <b>sumber kehidupan</b> lah apa-apa butuh listrik. (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena listrik dibutuhkan untuk berbagai kegiatan dan sumber kehidupan.
P5	Kebutuhan masyarakat sama listrik ini sudah terpenuhi, kan <b>apa apa butuhnya listrik.</b> (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena semua kegiatan membutuhkan listrik.
P6	Dengan listrik ini otomatis bisa penerangan lancar, yaa sekarang <b>apa-apa butuh listrik</b> , sumber buat kehidupan lah haha, jadi ya sepenting itu listrik.	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena listrik merupakan sumber kehidupan dimana hampir semua kegiatan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	(V23.1)		membutuhkan listrik.
<b>M1.B</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah 100 persen masuk desa, sini tuh listrik masuk tahun 94 udah dari PLN. (V23.1)</li> <li>• Sangat penting karena jika tidak ada air, tidak ada <b>listrik</b>, tidak ada telekomunikasi, itu tidak hidup kan apa-apa sekarang <b>membutuhkan</b> itu semua buat sehari-hari. (V23.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena kehidupan sehari-hari dengan berbagai kegiatan membutuhkan listrik.
<b>M1.L</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua sudah akses listrik dari PLN. (V23.1)</li> <li>• Itu jelas pengaruh, ini kalau <b>listrik</b>, air bersih, jaringan telekomunikasi itu sangat sangat dibutuhkan dan memang harus ada buat <b>kehidupan sehari-hari masyarakat</b> sini. (V23.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena sangat dibutuhkan dan harus ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.
<b>M2.S</b>	Jadi ya listrik ini <b>sangat dibutuhkan dari sektor manapun</b> itu pengaruhnya besar, dulu kita mau menyimpan makanan gak iso saiki wes iso karena ada kulkas, dulu itu nggak ada kulkas jadi ya dibawa pulang kalau nggak habis ya bawa pulang, <i>gotongi mungga mudun</i> hahaha. (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena listrik dibutuhkan dalam berbagai sektor kegiatan masyarakat.
<b>M2.N</b>	Listrik ini <b>penting buat agrowisata</b> . (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel jaringan listrik berpengaruh terhadap aktivitas di agrowisata.
<b>S1</b>	Jaringan listrik juga di Sawahan dan sekitarnya ini sendiri sudah mulai menyebar merata bahkan di daerah pelosok pun, jadi dari kota sampe desa udah merasakan listrik, bahkan bahkan disini <b>listrik sangat penting</b> mbak. (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena listrik merupakan kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi sehari-harinya dan tidak sedikit peralatan di tempat usaha yang menggunakan listrik untuk mengoperasikannya.
<b>A1</b>	Listriknya pakai jaringan listrik PLN, untuk sebarannya ini keliatannya sudah merata, jadi bisa <b>digunakan semua masyarakat</b> . (V23.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel jaringan listrik berpengaruh karena dengan persebaran yang merata sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			masyarakat.

*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

**Tabel 4. 80 Frekuensi Sub Variabel Jaringan Listrik**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>P1</b>	2	
<b>P2</b>	1	
<b>P3</b>	1	
<b>P4</b>	1	
<b>P5</b>	1	
<b>P6</b>	1	
<b>M1B</b>	2	
<b>M1L</b>	2	
<b>M2S</b>	1	
<b>M2N</b>	1	
<b>S1</b>	1	
<b>A1</b>	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel jaringan listrik **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari jaringan listrik dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Listrik merupakan sumber kehidupan atau kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi.
- Listrik dibutuhkan sebagai sumber daya energi dari semua aktivitas rumah tangga dan kawasan agrowisata

#### **5. Sub Variabel Jalur Evakuasi Bencana (V24)**

Ketersediaan jalur evakuasi bencana pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh jalur evakuasi bencana pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 81 Content Analysis Sub Variabel Jalur Evakuasi Bencana

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur evakuasi bencana di selingkar wilis ada berupa rambu, kemudian himbauan yang kayaknya itu juga perlu ditambah jadi masyarakat <b>supaya mengerti kalau terjadi bencana mereka harus kemana</b>, makanya perlu ditambah perlu diperbaiki lagi. (V24.1)</li> <li>Lokasinya berada di dataran tinggi dengan kemiringan yang tinggi itu ada potensi untuk longsor, kemudian ada potensi untuk bencana-bencana alam lain yang <b>mengharuskan pengujung itu dievakuasi</b>, maka jalur evakuasi bencana ini sangat penting untuk diadakan di agrowisata. (V24.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena digunakan untuk memberikan arah atau petunjuk ketika terjadi bencana yang mengharuskan wisatawan untuk dievakuasi, mengingat lokasi Selingkar Wilis yang berada di dataran tinggi dengan kemiringan yang tinggi
P2	Pengaruhnya ada mbak, karena kan letaknya ini di <b>daerah yang ekstrim</b> sehingga jalur evakuasi bendananya juga perlu diperhitungkan demi <b>keamanan wisatawan</b> . (V24.2)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena kawasan agrowisata yang berada di wilayah ekstrim sehingga membutuhkan jalur yang aman
P3	Jalur evakuasi ini kan misal sewaktu waktu ada bencana jadi bisa digunakan untuk <b>mengamankan dari lokasi bencana</b> , ini titik kumpul juga sudah ada. (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh untuk mengamankan masyarakat dari bencana yang terjadi
P4	Jadi ya jalur evakuasi ini penting kan buat jalur tembus artinya kan jalur sing ndelik-delik itu kan Mbak <b>buat evakuasi kalau ada bencana</b> . (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena jalur alternatif tersebut dapat digunakan untuk evakuasi ketika bencana.
P5	<b>Jalan utama depan ini</b> merupakan jalur evakuasi bencana, jadi misal ada bencana bisa <b>langsung ke titik kumpulnya</b> yang mengarah ke atas. (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena untuk mengarahkan evakuasi ke tempat yang lebih aman jika terjadi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			bencana.
<b>P6</b>	Karena lokasinya di dekat gunung jadi dengan adanya jalur evakuasi bencana ini, pos pertolongan pertama, orang jadi <b>tidak akan ragu untuk datang</b> sehingga daya tarik juga meningkat. (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena lokasi yang dekat dengan gunung dan berpotensi terjadi bencana maka perlu adanya jalur evakuasi bencana agar wisatawan tidak ragu untuk berwisata.
<b>M1.B</b>	Alur evakuasi bencana itu kan ya penting mbak buat <b>keselamatan</b> . (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena sangat penting untuk keselamatan atau menyelamatkan diri dari bencana.
<b>M1.L</b>	Jadi jalur evakuasi ini sudah ikut diarahkan yang ditandai panah-panah itu diarahkan ke Jalan Raya ke <b>tempat yang lebih aman</b> . (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena untuk mengarahkan ke tempat yang lebih aman ketika bencana.
<b>M2.S</b>	Jadi ya penting evakuasi ini karena sini <i>njenengan yo pirso dewe</i> daerahnya seperti apa, letak geografisnya seperti apa, yang penting banget karena namanya <b>kecelakaan mitigasi</b> seperti itu ya penting sangat dibutuhkan lebih-lebih tenaga medis. (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena sangat penting dan dibutuhkan untuk mitigasi bencana mengingat kondisi geografis yang rawan terhadap bencana.
<b>M2.N</b>	Jadi semua sudah tau kalo misal ada bencana nanti lewatnya sini gitu, ya itu <b>penting untuk sapta pesona</b> itu penting untuk wisata. (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena menjadi jalur evakuasi masyarakat setempat ketika terjadi bencana dan penting dalam wisata sebagai sapta pesona 'aman'.
<b>S1</b>	Jalur evakuasi itu yang rambu di jalanan mbak setahu saya, jadi dari bawah naik ke atas, melewati kafe ini juga, jadi <b>kalau ada bencana di bawah bisa naik ke atas lewat jalan depan ini</b> . (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh karena jalur yang berupa jalan utama tersebut digunakan untuk melakukan evakuasi atau penyelamatan ketika bencana.
<b>A1</b>	Untuk wilayah rawan bencana ada jalurnya jadi <b>penting kalau nanti ada bencana</b> . (V24.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel jalur evakuasi bencana berpengaruh untuk mitigasi ketika bencana.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



**Tabel 4. 82 Frekuensi Sub Variabel Jalur Evakuasi Bencana**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel jalur evakuasi bencana **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari jalur evakuasi bencana dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Jalur evakuasi bencana bermanfaat untuk evakuasi ke tempat yang lebih aman saat terjadi bencana dengan rambu petunjuk arah.
- Jalur evakuasi bencana dibutuhkan untuk keamanan dan keselamatan wisatawan di kawasan agrowisata.
- Jalur evakuasi bencana dibutuhkan agar wisatawan tidak ragu untuk berwisata di kawasan agrowisata.

#### **D. Variabel Fasilitas Agrowisata**

##### **1. Sub Variabel Fasilitas Utama (V25)**

Sarana yang sangat dibutuhkan dan harus ada karena merupakan hal yang sangat penting dalam agrowisata. Indikator fasilitas utama yaitu kebun buah, tempat pembibitan, gudang pupuk (pengolahan pupuk), gudang buah (tempat panen/*packing house*), pengolahan buah (industrial), spot foto, wahana rekreasi (*playground, outbound, waterpark*, dan lain-lain), kios buah, penginapan, toko cinderamata, tempat makan (*food court*), dan aksesibilitas. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas utama pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 83 Content Analysis Sub Variabel Fasilitas Utama**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas utama yang jelas ada adalah kebun buah itu pasti kemudian ada spot foto itu aja sama kios buah, lainnya belum. (V25.1)</li> <li>• Kalau semua fasilitas itu ada <b>akan lebih tertarik</b> jadi tidak hanya :menikmati buah secara langsung tapi juga mengerti bagaimana proses pengolahannya tersebut. (V25.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena dengan adanya fasilitas tersebut akan menambah daya tarik wisata karena wisawatan tidak hanya dapat menikmati buah secara langsung namun juga terdapat fasilitas lain di kawasan agrowisata
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kebun buah di Ngetos itu sudah ada Kampung Rambutan, kalau yang lainnya masih menawarkan wisata lainnya atau kebunnya ini miliki pribadi, belum yang dikelola buat wisata gitu. Tempat pembibitan ini pastinya ada ya tiap kecamatan, Gudang pupuk juga ada di desa, gudang buah ada, pengolahan buah belum semuanya ada dan kemungkinan belum ada, spot foto ada pastinya, wahana rekreasi itu tidak semua ada kalau adapun juga di tempat-tempat wisatanya, kios buah juga ada, penginapan belum ada, toko cinder mata juga belum ada, tempat makan juga ada, aksesibilitasnya bagus. (V25.1)</li> <li>• Ya pastinya fasilitas-fasilitas itu akan <b>membantu dan mendukung</b> agrowisata, wisatawan jadi <b>nyaman</b> buat berkunjung, ya baguslah buat agrowisata ini <b>kedepannya</b>. (V25.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena adanya fasilitas-fasilitas tersebut di dalam kawasan agrowisata akan membantu dan mendukung kegiatan agrowisata sehingga membuat wisatawan menjadi nyaman untuk berkunjung ke agrowisata dan menjadi wisata yang berkelanjutan.
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang sudah ada itu kebun buah, tempat pembibitan ada, gudang pupuk ada, gudang buah ini</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena fasilitas-fasilitas tersebut untuk

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>gak ada ya karena belum distok belum habis, spot foto ada, wahana rekreasi ada, kios buah ada, penginapan ada tapi terpisah tidak di dalam lokasi kalau ada itu bentuknya camping kayak yang di Bukit Surga itu sama yang di Sedudo kalau yang hotel itu terpisah, toko cinderamata ini ada di Ngliman, tempat makan ada, aksesibilitas ada bagus. (V25.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Itu fasilitasnya untuk <b>kenyamanan pengunjung</b>. (V25.2)</li> </ul>		kenyamanan wisatawan.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ini kebun buah ya pastinya ada banyak jenis buahnya, gudang pupuk ini ada kalau yang dibuat di sini itu hanya pupuk kandang, gudang buah ini ada tapi bukan buat yang nyimpen buah yang dalam waktu lama tapi yang nyimpen buah abis itu langsung dijual ke pengepul, ini spot foto ada, wahana rekreasi ini belum ada, kios buah ada, penginapan ini belum ada, toko cinderamata juga belum ada, tempat makan itu ya tadi warung-warung terus ini aksesibilitas jalan ya? yang ini pastinya ada. (V25.1)</li> <li>• Ya adanya fasilitas-fasilitas ini untuk agrowisata ya <b>sangat mendukung</b> (V25.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena adanya fasilitas-fasilitas tersebut di dalam kawasan agrowisata akan mendukung kegiatan agrowisata dan sangat dibutuhkan oleh wisatawan.
P5	Belum ada mbak, kalo ada <b>fasilitas</b> -fasilitas itu bagus sebetulnya, bisa mendukung wisata, tapi wong wisatanya juga belum ada mbak haha. (V25.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena fasilitas-fasilitas tersebut dapat mendukung kegiatan kepariwisataan
P6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada itu kebun buah, spot foto ada, playground, outbound, tempat jualan buah atau kios buah ada,</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena akan menjadi daya tarik dan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>toko cinderamata, tempat makan, dan aksesibilitas. (V25.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya kedua fasilitas ini akan menjadi <b>daya tarik</b> buat wisatawan datang dan <b>perekonomian juga meningkat</b> gitu. (V25.2)</li> </ul>		meningkatkan perekonomian.
M1.B	<p>Kalo kebun buah itu ya ladang biasa terus ditanami buah gitu mbak terus itu juga milik pribadi, pembibitan ini belum ada soalnya kadang langsung beli bibit duku di Cepoko, kalo pupuk untuk buah itu orang-orang gak maupake yang subsidi, duku itu kita pakainya NPK, terus buah-buahan kayak durian gitu pakainya kotoran hewan kambing, terus ini spot foto, tempat makan sama aksesibilitas itu ada., ini semua ya sangat penting kalo memang potensinya ada, ya penting semua fasilitas ini kan bisa jadi untuk <b>lapangan kerja</b>, kan ibaratnya ini yang paling pokok harus ada di wisata agro to. (V25.1)</p>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat menjadi suatu lapangan kerja untuk masyarakat setempat, mengingat fasilitas-fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang harus ada di kawasan agrowisata.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebun buah ini ada milik warga, tempat pembibitan tidak ada, gudang pupuk tidak ada, gudang buah juga tidak ada soalnya langsung habis dijual sendiri, pengolahan buah belum ada, spot foto ada, wahana di Roro Kuning ada ini, kios buah ada yang di pinggir-pinggir jalan itu, penginapan ada yang tenda-tenda Jolotundo itu, toko cinderamata yang di Roro Kuning, tempat makan lesehan itu tadi, aksesibilitas ini jalan ya ada. (V25.1)</li> <li>• <b>Fasilitas utama</b> dan penunjang,,,, ya sangat berpengaruh untuk <b>mendukung aktivitas wisata</b></li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder MIL, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena fasilitas tersebut akan mendukung dan mempermudah aktivitas wisatawan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p><b>wisatawan jadi lebih mudah</b> buat ngapa-ngapain. (V25.2)</p>		
<p><b>M2.S</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebun buah ini ada tapi miliknya masyarakat sendiri, pembibitan ini juga masing-masing masyarakat, pupuk juga, gudang gak ada, pengolahan juga, spot foto banyak di wisata-wisata ini, wahana ini gak ada mbak sepertinya soalnya sudah ada alam, kios buah ada, toko ini ada, tempat makan ini adanya di Sedudo ini, aksesibilitas jalan ya ini ada. (V25.1)</li> <li>• Jadi ya dengan <b>fasilitas utama</b> sama fasilitas ini ya baguslah buat wisata apalagi ini warung-warung e diseragamne bagus, bisa seragam, kelihatan rapi, <b>mendukung sapta pesona</b>, wis ketok ramah-tamae, kenangane, penting Mbak bisa buat narik wisatawan ya minimal lak enek fasilitas umum ngono wi gawe milenial yo sing estetik hahaha. (V25.2)</li> </ul>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder M2S, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena dapat mendukung sapta pesona wisata dan menarik wisatawan.</p>
<p><b>M2.N</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebun buah ada, gudang buah itu sudah, spot foto ada, dan aksesibilitas. (V25.1)</li> <li>• Pengaruh, kalo yang utama tadi ya pasti jadi <b>daya tarik utamanya</b> juga. (V25.2)</li> </ul>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder M2N, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena fasilitas tersebut dapat menjadi daya tarik utama wisatawan di kawasan agrowisata.</p>
<p><b>S1</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas utama yang ada di Sawahan dan sekitarnya itu ada kebun mulai dari cengkeh rambutan durian dan lainnya lalu untuk wahana rekreasi itu biasanya untuk outbound, kios buah ada, penginapan juga, tempat makan, spot foto dan aksesibilitas. (V25.1)</li> <li>• kalau khusus di wisata ya hampir sama mbak, jadi adanya fasilitas itu kan bisa <b>menunjang ketika wisatawan datang</b> ke wisata itu, bahkan harus ada</li> </ul>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder S1, sub variabel fasilitas utama berpengaruh karena fasilitas tersebut dapat menunjang kegiatan pariwisata dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh wisatawan.</p>

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	karena <b>pasti dibutuhkan</b> . (V25.2)		
A1	Fasilitas utama berjalan dengan baik ya pengaruh, ya orang tidak akan berkunjung kalau tidak merasa <b>aman nyaman</b> . (V25.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel fasilitas utama berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 84 Frekuensi Sub Variabel Fasilitas Utama**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	2	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	2	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	2	
S1	2	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel fasilitas utama **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari fasilitas utama dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Fasilitas utama dapat menjadi daya tarik kawasan agrowisata
- Fasilitas utama mendukung kegiatan dan sapta pesona di kawasan agrowisata
- Fasilitas utama sangat dibutuhkan oleh wisatawan di kawasan agrowisata.
- Fasilitas utama berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan kawasan agrowisata
- Fasilitas utama dapat menjadi wadah peningkatan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan

## 2. Sub Variabel Fasilitas Penunjang (V26)

Sarana yang proporsional sebagai pelengkap fasilitas (*supporting facilities*) utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman dan aman. Indikator fasilitas penunjang yaitu pusat informasi dan pelayanan, kantor pengelola, fasilitas keuangan (ATM, bank, dll), fasilitas kesehatan (pos kesehatan), gedung serbaguna (*hall*), kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi/petunjuk, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas penunjang pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 85 Content Analysis Sub Variabel Fasilitas Penunjang**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada kantor pengelola, kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, dan papan informasi, toilet, tempat sampah, tempat ibadah, gasebo, loket, itu ada, lainnya belum ada, fasilitas kesehatan, fasilitas keuangan, gedung serbaguna, kemudian fasilitas internet itu belum ada. (V26.1)</li> <li>• Pengaruhnya fasilitas penunjang sangat tinggi karena akan <b>memudahkan pengunjung</b>, misalnya ketika pengunjung butuh uang cash berarti pengunjung butuh atm. (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena akan memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan selama berwisata di kawasan agrowisata.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat informasi dan pelayanan ini ada di Sawahan, kantor pengelola kalo di agrowisata belum ada ya soalnya kan emang belum ada agrowisatanya, ATM ini ada di tiap kecamatan, fasilitas kesehatan ada yang puskesmas tadi atau pustu, gedung serbaguna tidak ada, kolam ikan ini tidak semua ada, tempat parkir ada, petunjuk arah kurang lengkap, papan informasi/petunjuk ini ada, tempat sampah ada, toilet ada, tempat ibadah mesjid mushola ada, gasebo, pos keamanan, loket, internet tidak semuanya ada. (V26.1)</li> <li>• Ya pastinya fasilitas-fasilitas itu akan membantu dan <b>mendukung agrowisata</b>, wisatawan jadi <b>nyaman</b> buat berkunjung, ya baguslah buat agrowisata ini kedepannya. (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena adanya fasilitas-fasilitas tersebut di dalam kawasan agrowisata akan membantu dan mendukung kegiatan agrowisata sehingga membuat wisatawan menjadi nyaman untuk berkunjung ke agrowisata dan menjadi wisata yang berkelanjutan
P3	ATM ada di Pasar Sawahan jauh dari lokasi, fasilitas kesehatan ada, pusat informasi ada di setiap wisata,	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena fasilitas-fasilitas



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	kolam ikan ada, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, fasilitas internet, semuanya ada ini. Ini gedung serbaguna ada di Bukit Surga sama di Sedudo. Jadi semua fasilitas ini penting buat <b>kenyamanan pengunjung</b> juga. (V26.1)		tersebut untuk kenyamanan wisatawan.
<b>P4</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ATM Ini adanya cuma di Kunciir jauh dari sini di atas-atas sini nggak ada, kemudian pos kesehatan juga sama ada puskesmas polindes bidan itu, tempat parkir ada lokal dan belum tertata jadi masih di pinggir jalan gitu, petunjuk arah, pusat informasi ini juga ada, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gazebo, pos keamanan, loket ini ada semua yang lain tadi itu tidak ada, kalau internet ini cenderung tidak ada. (V26.1)</li> <li>• Ya adanya fasilitas-fasilitas ini untuk agrowisata ya <b>sangat mendukung</b>. (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena adanya fasilitas-fasilitas tersebut di dalam kawasan agrowisata akan mendukung kegiatan agrowisata dan sangat dibutuhkan oleh wisatawan
<b>P5</b>	Belum ada mbak, kalo ada fasilitas- <b>fasilitas</b> itu bagus sebetulnya, bisa <b>mendukung wisata</b> , tapi wong wisatanya juga belum ada mbak haha. (V26.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena fasilitas-fasilitas tersebut dapat mendukung kegiatan kepariwisataan
<b>P6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang ada itu gedung serbaguna, kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, yang lainnya belum ada. (V26.1)</li> <li>• Dengan adanya kedua fasilitas ini akan menjadi <b>daya tarik</b> buat wisatawan datang dan <b>perekonomian juga meningkat</b> gitu. (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena akan menjadi daya tarik dan meningkatkan perekonomian.
<b>M1.B</b>	Kalo ini jelas yang sudah ada itu tempat ibadah,	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel fasilitas

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	lainnya belum ada ini, ini semua ya juga penting, sangat penting ya itu tadi bisa untuk <b>lapangan kerja</b> warga sini, sama yang pasti fasilitas ini <b>sangat dibutuhkan</b> , baik warga sini atau atau pendatang. (V26.1)		penunjang berpengaruh karena adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat menjadi suatu lapangan kerja untuk masyarakat setempat dan adanya fasilitas-fasilitas tersebut tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan wisatawan atau pendatang.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat informasiiii di Roro kuning ya, kantor pengelola juga, fasilitas keuangan adanya di kecamatan sana, fasilitas kesehatan ya pustu itu tadi, gedung serbaguna tidak ada, kolam ikan tidak ada, tempat parkir ada, petunjuk arah ada, papan informasi ada, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, , pos keamanan, loket, dan fasilitas internet ada ini semua. (V26.1)</li> <li>• Fasilitas utama dan <b>penunjang</b>,,,, ya sangat berpengaruh untuk <b>mendukung aktivitas wisata wisatawan jadi lebih mudah</b> buat ngapa-ngapain. (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder MIL, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena fasilitas tersebut akan mendukung dan mempermudah aktivitas wisatawan
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjang ini yang sudah ada disini pusat informasi, kantor pengelola Sedudo, fasilitas keuangan ini adanya dekat pasar sana. (V26.1)</li> <li>• Ada mushola jadi ga perlu jauh jauh turun, parkirannya pasti ada, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, keamanan, gasebonya ada tapi terbatas, loket, internet sinyalnya bagus, ini ada semua ya lengkap lah apalagi Sedudo. (V26.2)</li> <li>• Jadi ya dengan fasilitas utama sama <b>fasilitas ini</b> ya baguslah buat wisata apalagi ini warung-warung e diseragamne bagus, bisa seragam, kelihatan rapi,</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena dapat mendukung sapa pesona wisata dan menarik wisatawan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p><b>mendukung sapta pesona</b>, wis ketok ramah-tamae, kenangane, penting Mbak bisa buat narik wisatawan ya minimal lak enek fasilitas umum <i>ngono wi gawe milenial yo sing estetik hahaha.</i> (V26.3)</p>		
M2.N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam ikan ada, tempat parkir ada, petunjuk arah ada, papan informasi ada, tempat sampah ada, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet ada inii yang ATM sarana kesehatan ini belum ada. (V26.1)</li> <li>• Fasilitas penunjang itu juga pengaruh karena itu yang <b>sering ditanyakan sama pengunjung</b> terutama WC. (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena fasilitas tersebut menjadi hal yang penting untuk mendukung kegiatan di kawasan agrowisata bahkan ketersediaannya sering ditanyakan oleh wisatawan.
S1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk fasilitas penunjang itu ada pos kesehatan puskesmas, pusat informasi, kantor pengelola ada, lapangan juga ada, petunjuk arah, masjid, loket,. (V26.1)</li> <li>• Kalau khusus di wisata ya hampir sama mbak, jadi adanya fasilitas itu kan bisa <b>menunjang ketika wisatawan datang</b> ke wisata itu, bahkan harus ada karena <b>pasti dibutuhkan.</b> (V26.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh karena fasilitas tersebut dapat menunjang kegiatan pariwisata dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh wisatawan.
A1	Fasilitas penunjang berjalan dengan baik ya pengaruh, ya orang tidak akan berkunjung kalau tidak merasa <b>aman nyaman.</b> (V26.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel fasilitas penunjang berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 86 Frekuensi Sub Variabel Fasilitas Penunjang**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>P1</b>	2	
<b>P2</b>	2	
<b>P3</b>	1	
<b>P4</b>	2	
<b>P5</b>	1	
<b>P6</b>	2	
<b>M1B</b>	1	
<b>M1L</b>	2	
<b>M2S</b>	3	
<b>M2N</b>	2	
<b>S1</b>	2	
<b>A1</b>	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel fasilitas penunjang **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari fasilitas penunjang dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Fasilitas penunjang dapat menjadi daya tarik kawasan agrowisata
- Fasilitas penunjang mendukung kegiatan dan sapta pesona di kawasan agrowisata
- Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan oleh wisatawan di kawasan agrowisata.
- Fasilitas penunjang berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan kawasan agrowisata
- Fasilitas penunjang dapat menjadi wadah peningkatan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan

## **Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata**

### **A. Variabel Aktivitas Agrowisata**

#### **1. Sub Variabel Kegiatan On Farm (V27)**

Kegiatan usaha tani yang ada dalam agrowisata tanaman buah (yang dilakukan di dalam lahan pertanian) seperti produksi tanaman buah, pengolahan lahan pertanian buah, penanaman, petik buah, dan lain-lain. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *on farm* pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 87Content Analysis Sub Variabel Kegiatan On Farm

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya produksi tanaman buah sudah ada, petik buah juga sudah. (V27.1)</li> <li>• Kegiatan on farm itu pengaruhnya dia sebagai <b>atraksi utama</b> jadi yang mau dijual kan buah, jadi bagaimana buah itu mulai ditanam sampe jadi produk olahan itu prosesnya ada di agrowisata. (V27.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel kegiatan on farm berpengaruh karena sebagai atraksi utama yang dijual dalam agrowisata dengan kegiatan-kegiatannya.
P2	Pengaruhnya besar karena kan ini kegiatan utamanya, kalo tidak ada ini ya agrowisata tidak ada, <b>tidak jalan</b> gitu. (V27.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel kegiatan on farm berpengaruh karena merupakan kegiatan utama yang mempengaruhi keberadaan agrowisata
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadinya pengelolaan lahan, penanaman pohon itu hanya dilakukan oleh petani. (V27.1)</li> <li>• Pengaruhnya kegiatan di lahan pertanian itu kalau ada kegiatan semacam <b>melibatkan masyarakat, pengunjung itu sangat menarik, ada edukasi</b> disitu. (V27.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel kegiatan on farm berpengaruh karena dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat akan menarik wisatawan dan terdapat edukasi.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di agro yang bisa dilakukan kegiatannya adalah petik buah itu bisa sama wisatawan, terus lainnya itu kayak tanam, pengolahan lahan, dilakukan sama petani itu sendiri. (V27.1)</li> <li>• Ya kegiatan-kegiatan itu kalau ada ya secara otomatis berpengaruh buat agrowisata, bisa <b>mendatangkan wisatawan</b> sehingga <b>pendapatan juga akan meningkat signifikan</b>, bisa jadi <b>edukasi</b> juga mbak,, (V27.1)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh karena ragam kegiatan dalam agrowisata yang sangat menarik akan memberi dampak positif terhadap agrowisata dan menjadi edukasi kepada wisatawan, serta menarik akan wisatawan untuk datang sehingga pendapatan masyarakat setempat akan meningkat.
P5	<b>Kegiatan pertanian buahnya</b> , pengolahan lahan, tanam buah, perawatan, panen, ya semua dilakukan	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut akan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	sama petani sini saja, <b>jadi ya pertanian buahnya bisa berkembang dengan bagus, kan nanti jadi bisa mendukung agrowisata.</b> (V27.1)		membantu tumbuh kembang tanaman buah sehingga juga dapat mendukung kegiatan agrowisata buah.
<b>P6</b>	Belum ada semua ya kegiatannya, ada tapi ya penduduk sendiri yang melakukannya, kebunnya ini kan milik penduduk berupa sawah, perkebunan rumah tangga, jadi sampean punya rumah nah di belakangnya ada kebun, buah-buahannya di belakang itu, terus sampean punya sawah ditanami cengkeh, ditanami duku, belum terintegrasi, jadi masih manual milik masyarakat. Sementara ini belum ada yang bisa digunakan secara publik, sebenarnya bisa, tapi belum ada, terus pengaruhnya itu otomatis ketika masih dilakukan manual atau belum dibuka untuk publik maka daya serap agro, <b>daya pengaruh kunjung sama perekonomiannya</b> , juga tidak seberapa signifikan bertumbuhnya. (V27.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan yang terdapat di agrowisata akan dapat menarik wisatawan untuk datang sehingga pendapatan dan perekonomian masyarakat setempat akan meningkat
<b>M1.B</b>	Kegiatan-kegiatan di dalam pertanian ya nanam buah, ada duku, ada rambutan, mangga, durian, ini kita nanamnya kan butuh waktu bertahun tahun buat bisa berbuah, <b>habis ditanam ya dirawat, dikasih pupuk</b> kalau perlu, kita pakai kohe, kotoran hewan kambing biasanya, kalau ada hama ya pakai pupuk kimia, terus kalau sudah musimnya ya dipanen. (V27.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat menghasilkan buah yang berkualitas dengan memberikan perawatan-perawatan yang terbaik.
<b>M1.L</b>	Ya ini ada semua mbak, dari <b>tanam, dipupuk, sampe dipanen</b> , ya pada umumnya kegiatan pertanian kan seperti itu mbak, itu semua ya dilakukan sama petaninya langsung, pemilik lahan, dibantu sama	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut akan menghasilkan buah yang berkualitas dengan memberikan perawatan-perawatan yang terbaik serta

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pekerja-pekerjanya yang orang sini juga, jadi <b>memanfaatkan warga sekitar</b> gitu ceritanya, belum ada yang sampai wisatawan ikut petik buah, tapi wisatawan gak jarang yang langsung ke kebunnya. (V27.1)		pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pemilik dan memanfaatkan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja akan dapat mengurangi pengangguran dan memberikan keleluasaan pengelolaan lahan pertanian buah.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau Ngliman sini ada seperti di Malang atau Ngetos yang petik-petik sendiri itu wahhh bagus itu bisa <b>tambah rame wisatanya</b>, jadi karena belum ada kalau mau beli ya langsung ke penjualnya di wisata gitu, kalau di sektor agro nya belum ada. (V27.1)</li> <li>• Nah itu cuman ya butuh waktu karena kan pertumbuhan buah butuh waktu lama dari tanam sampai gede terus lak wis berbuah sing ngunduh kadang anake hahaha bener kan ya mbak? Tanam buah kayak durian, mangga itu kan butuh waktu yang lama buat berbuahnya, terus <b>dirawat, dikek i pupuk, butuh ketelatenan</b>, lagek iso panen, dari bibit sampai berbuah terus dijual gitu kan suwe mbak proses e jadi yo kadang kita gak ikut panen. (V27.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan lahan pertanian buah dapat menarik wisatawan untuk datang serta dari kegiatan-kegiatan tersebut akan menghasilkan buah yang berkualitas dengan memberikan perawatan-perawatan yang terbaik dan ketelatenan.
M2.N	Belum ada, adanya cuma petik buah ini, ini aja sudah banyak <b>mendatangkan pengunjung</b> kan mbak. (V27.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh karena adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendatangkan wisatawan ke kawasan agrowisata di wilayah penelitian.
S1	Untuk kegiatan pertanian di sini seperti yang saya sebutkan tadi di awal saya kurang tahu tapi kemungkinan sama seperti kegiatan pertanian di daerah pegunungan lainnya ya.	-	-

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
A1	<p><b>On farm</b> adaa semua ini, kalau yang off farm belum ada, walaupun ada skalanya masih lokal, yaa kegiatan-kegiatan ini <b>punya daya tarik buat pengunjung</b> artinya itu kan inovasi masyarakat mbak, artinya kalo sifatnya nggak ada yang khas itu kan kurang menarik. (V27.1)</p>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel kegiatan on farm berpengaruh karena memiliki daya tarik untuk mendatangkan wisatawan dengan inovasinya.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



**Tabel 4. 88 Frekuensi Sub Variabel Kegiatan On Farm**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel kegiatan *on farm* **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari kegiatan *on farm* dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Kegiatan *on farm* merupakan atraksi utama (yang dijual) dalam kawasan agrowisata
- Kegiatan *on farm* mempengaruhi keberadaan/keberlangsungan agrowisata
- Kegiatan *on farm* yang menjadi daya tarik wisatawan.
- Kegiatan *on farm* yang melibatkan masyarakat dan terdapat edukasi dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- Kegiatan *on farm* menjadi wadah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelola kawasan agrowisata.
- Kegiatan *on farm* membantu tumbuh kembang tanaman buah dengan perawatan yang terbaik sehingga menghasilkan buah yang berkualitas.
- Pelibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan *on farm* dapat mengurangi pengangguran.

## 2. Sub Variabel Kegiatan Off Farm (V28)

Kegiatan yang berhubungan dengan tanaman buah dalam agrowisata (yang dilakukan di luar lahan pertanian), seperti pengolahan, pengemasan, dan lain-lain sebagai nilai tambah. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *off farm* pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 89 Content Analysis Sub Variabel Kegiatan Off Farm

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Ya <b>menambah dari atraksi wisata</b> tersebut, akhirnya pengunjung tidak hanya menikmati buah secara langsung tapi juga <b>menikmati produk olahan</b> dari buah tersebut. (V28.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel kegiatan off farm berpengaruh karena dapat menambah atraksi dalam agrowisata sehingga wisatawan tidak hanya dapat melakukan kegiatan di lahan buah namun juga kegiatan di luar lahan pertanian buah.
P2	Kalau kegiatan itu paling ya pengolahannya buah tapi ya masih kurang berjalan. Pengaruhnya kegiatan ini ya nanti <b>bisa dikembangkan di agrowisata sehingga akan lebih besar.</b> (V28.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel kegiatan off farm berpengaruh karena dapat mengembangkan agrowisata menjadi lebih besar
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sementara kita pengolahan keripik gitu gitu masih home industri jadi rumahan, durian belum ada pengolahannya, alpukat juga belum, pisang jadi keripik itu ada terus <b>dipasarkan</b> di Sawahan aja karena di Sawahan aja itu udah gak ngatasi, iya karena stok kita terbatas. (V28.1)</li> <li>• Padahal itu <b>sebenarnya potensi</b> lo mbak cuma ya antara stok barang itu kadang-kadang gak mencukupi. (V28.2)</li> <li>• Kalau untuk <b>pendukung agronya</b> ya sebenarnya penting karena kalau orang mau beli barang kalau nggak ada kemasannya ya susah, jadi UMKM ini bisa terangkat jadi otomatis <b>kesejahteraan masyarakat juga naik</b>, selain itu juga dengan adanya kemasan itu kan juga semakin terkenal ya untuk <b>memperkenalkan produk UMKMnya</b> dan Kecamatan Sawahan secara umum juga. (V28.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel kegiatan off farm berpengaruh karena produk buah yang diolah berpotensi untuk dipasarkan ke luar daerah dan berperan dalam proses <i>branding</i> dengan mengangkat UMKM sehingga kesejahteraan masyarakat juga meningkat.
P4	• Saya belum melihat ya belum tahu secara pasti,	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel kegiatan <i>off</i>

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>artinya ya kan belum ada kegiatan di luar, kalau pun ada skalanya juga masih kecil. (V28.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya kegiatan-kegiatan itu kalau ada ya secara otomatis berpengaruh buat agrowisata, bisa <b>mendatangkan wisatawan</b> sehingga <b>pendapatan juga akan meningkat</b> signifikan, bisa jadi <b>edukasi</b> juga mbak,, (V28.2)</li> </ul>		<p><i>farm</i> berpengaruh karena ragam kegiatan dalam agrowisata yang sangat menarik akan memberi dampak positif terhadap agrowisata dan menjadi edukasi kepada wisatawan, serta menarik akan wisatawan untuk datang sehingga pendapatan masyarakat setempat akan meningkat.</p>
P5	<p>Belum ada yang sampe seperti itu mbak, setelah dipanen ya dijual langsung, bagus sebetulnya kalo sampe <b>diolah terus punya nama sendiri itu kan jadi citra yang bagus juga mbak buat Berbek sini.</b> (V28.1)</p>	Berpengaruh	<p>Menurut stakeholder P5, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat menaikkan citra baik wilayah penelitian dengan adanya produk olahannya.</p>
P6	<p>Ini juga belum ada, ini kayaknya udah wisata modern seperti Malang ya haha, terus ini pengaruhnya juga sama ya seperti kegiatan sebelumnya, kegiatannya banyak diminati otomatis <b>pengunjung banyak, ekonomi masyarakat</b> naik, ya gitulah mbak. (V28.1)</p>	Berpengaruh	<p>Menurut stakeholder P6, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan yang terdapat di agrowisata akan dapat menarik wisatawan untuk datang sehingga pendapatan dan perekonomian masyarakat setempat akan meningkat.</p>
M1.B	<p>Dijualnya ke tengkulak, kalo duku ke tengkulak, tapi kalo rambutan mangga itu dijual ke pedagang keliling, jadi wisatawan belum sampe ada yang datang kesini untuk petik buah kayak yang di Ngetos itu belum ada, diolah buahnya juga belum ada, <i>mbuh mbak iki nyapo kok gak enek sing iso ngolah haha</i>, padahal kalau bisa ngolah jadi keripik atau apa gitu enak ya mungkin mbak, bisa jaga-jaga kalau tiba-tiba harga buahnya turun, jadi masih <b>bisa dijual bentuk olahan</b>, terus waktu dipasarkan itu juga bisa tahan lebih lama, <i>tapi yo ngene ki mbak nganggapnya dijual buah saja sudah</i></p>	Berpengaruh	<p>Menurut stakeholder M1B, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk pemasaran atau mengenalkan buah dan produk olahan buah, sebagai alternatif penjualan buah jika harga tidak stabil dan ketahanan produk olahan yang bisa lebih lama dibandingkan buah original.</p>

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	cukup. (V28.1)		
M1.L	Setelah dipanen itu <b>dijual ke tengkulak</b> atau di media sosial tadi, atau ke dinas kantor-kantor gitu, seperti yang saya bilang tadi, itu ada juga yang dari luar kota ke sini buat cari durian bajul ini, jadi habis buahnya buat dijual, kadang sudah habis musimnya masih <b>banyak yang nyari kesini</b> , saking enakya saking terkenalnya ya mungkin mbak haha. (V28.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk pemasaran ata mengenalkan produk buah dan produk olahan buah serta menarik wisatawan untuk datang ke agrowisata.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang jualan duren di Sedudo itu dia juga pengebas dari petani terus <b>dijual</b> sendiri, kalau PKL yang di Sedudo itu ya warga Ngliman juga, sementara waktu kalau misalkan tidak habis itu dia baru jual ke penjual yang dari kota. (V28.1)</li> <li>• Ngliman sendiri belum ada olahan, udah abis buat dijual aja jadi ya dikonsumsi original. Untuk pelatihan-pelatihan yang mengarah ke situ Itu Desa Ngliman sudah ada tapi ya bahwasanya sektor manusianya yang kurang ada kreativitas, ya biasalah masyarakat gunung, <b>kalau ada olahannya kan juga bagus</b> ya mbak, masyarakatnya bisa mengolah buah, dijual, pasti <b>dapat untung</b>. (V28.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena kegiatan-kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk pemasaran ata mengenalkan produk buah dan produk olahan buah, menarik wisatawan untuk datang ke agrowisata, serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
M2.N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanti bisa <b>menunjang itu tadi kalo tidak musim, menarik wisatawan untuk datang</b>, jadi tetep wisatanya bisa <b>berkelanjutan</b>, tapi kalo tidak ada produk olahan, ya sudah selesai setelah musim ya ndak ada pengunjung. (V28.1)</li> <li>• Kalo pengemasan ada berupa buah, jadi abis dikemas terus <b>dijual</b> ke luar kota bahkan luar provinsi,</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena dapat menjadikan produk buah dari kawasan agrowisata terkenal hingga luar daerah dengan pengemasan dan pemasaran yang dilakukan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	kegiatan yang lain belum. (V28.2)		
S1	Untuk kegiatan pertanian di sini seperti yang saya sebutkan tadi di awal saya kurang tahu tapi kemungkinan sama seperti kegiatan pertanian di daerah pegunungan lainnya ya	-	-
A1	On farm adaa semua ini, kalau yang <b>off farm belum ada</b> , walaupun ada skalanya masih lokal, yaa kegiatan-kegiatan ini <b>punya daya tarik buat pengunjung</b> artinya itu kan inovasi masyarakat mbak, artinya kalo sifatnya nggak ada yang khas itu kan kurang menarik. (V28.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel kegiatan <i>off farm</i> berpengaruh karena memiliki daya tarik untuk mendatangkan wisatawan dengan inovasinya.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 90 Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Off Farm**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	1	
P2	1	
P3	3	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	2	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel kegiatan *off farm* **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari kegiatan *off farm* dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Kegiatan *off farm* menambah atraksi dalam kawasan agrowisata.
- Kegiatan *off farm* berpotensi untuk dapat mengembangkan kawasan agrowisata menjadi lebih besar.
- Kegiatan *off farm* berupa pengolahan buah berpotensi untuk dipasarkan ke luar daerah.
- Kegiatan *off farm* berupa pengolahan buah dapat menjadi alternatif jika harga buah tidak stabil (turun) dan sedang tidak musim panen buah.
- Kegiatan *off farm* berperan dalam proses pengenalan produk dengan mengangkat UMKM setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Kegiatan *off farm* berperan dalam menaikkan citra positif kawasan agrowisata dan wilayah penelitian
- Kegiatan *off farm* menjadi daya tarik wisatawan, termasuk yang terdapat edukasi di dalamnya.
- Kegiatan *off farm* menjadi wadah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelola kawasan agrowisata.
- Kegiatan *off farm* memberi dampak positif terhadap kawasan agrowisata.

## B. Variabel Sumber Daya Manusia

### 1. Sub Variabel Tenaga Kerja (V29)

Pelibatan masyarakat dalam kegiatan agrowisata sebagai tenaga kerja (seperti pemandu wisata, pelayan, dan sejenisnya), serta sebagai pemasok fasilitas dan tempat untuk menjual kerajinan lokal. Masyarakat juga dapat menyajikan atraksi seni dan budaya setempat, seperti tarian tradisional, serta menyuguhkan makanan, minuman, dan musik khas daerah tersebut. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 91 Content Analysis Sub Variabel Tenaga Kerja

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelibatan masyarakat di agrowisata sebagai tenaga kerja, itu <b>karyawannya dari penduduk lokal</b>, mereka sebagai pemasok makanan dan minuman, penjual makanan, sebagai pelayan, sebagai sekuriti, sebagai petugas parkir. (V29.1)</li> <li>• Tenaga kerja adalah <b>faktor utama</b> ya, jadi agrowisata pasti tidak akan <b>berjalan</b> jika tidak ada tenaga kerjanya. (V29.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena tenaga kerja yang melibatkan masyarakat mendapatkan peran dalam berbagai sektor pekerjaan di kawasan agrowisata sehingga wisata akan berjalan dengan baik.
P2	Pengaruhnya sebagai <b>penyerap tenaga kerja</b> terus adanya <b>kearifan lokal</b> dari masyarakatnya, kan bisa menarik wisatawan juga kalo unik gitu jadi ada ciri khas di masing-masing tempat wisata. (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena sebagai penyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan kearifan lokal yang ada akan menjadi daya tarik wisatawan dengan ciri khasnya
P3	Tenaga kerja ini dari masyarakat sekitar ini punya pengaruh untuk <b>menarik minat wisatawan</b> dengan <b>adat istiadat</b> lokal dan <b>mengurangi pengangguran</b> . (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena dengan melibatkan masyarakat akan dapat menarik wisatawan dengan adat istiadatnya dan mengurangi pengangguran.
P4	Dalam artian tenaga kerja di agrowisata ini kan butuh banyak orang yang terlibat sehingga otomatis akan <b>menyerap tenaga kerja</b> . (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena banyaknya tenaga yang dibutuhkan di agrowisata maka akan menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.
P5	<b>Waktu pemanenan</b> tenaga kerja ini digunakan, masyarakat disini untuk itu yo <b>membantu</b> kaitannya dengan pasca panen, pengolahannya juga, <b>jadi tenaga kerja kasarnya</b> ini ya dari masyarakat sini. (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena masyarakat sangat dilibatkan untuk membantu dalam kegiatan pertanian.
P6	Tenaga kerja dari warga masyarakat sekitar, mereka akan <b>melayani orang-orang yang berwisata</b> di daerah tersebut, contohnya jadi pemandu wisata,	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena masyarakat setempat berperan dalam melayani kebutuhan dalam berwisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	ketika mereka mau mendaki gunung, ada dari masyarakat sekitar yang bisa membantu. (V29.1)		
M1.B	Petani buah itu ya mbak kalo buahnya sudah dibeli tengkulak ya petani ini <i>ndak</i> ngapa-ngapain karena selama bertani buah ini tenaga kasarnya juga dari masyarakat itu sendiri, jadiya ditanam sendiri, dirawat sendiri, untungnya juga buat sendiri haha jadinya <b>resiko baik buruknya dirasakan sendiri</b> mbak tapi ya <b>pastinya butuh tenaga lain</b> mbak. (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian buah di wilayah penelitian merupakan masyarakat setempat sekaligus pemilik lahan sehingga dalam pengelolaannya masyarakat setempat dapat merasakan dampak positif maupun negatif pengelolaan yang dilakukan.
M1.L	Pengelola itu rekrut tenaga kerja kan dari masyarakat sekitar, terus yang dari swasta rekrut tenaga-tenaga muda yang di cafe atau pelayan-pelayan di situ, sehingga dapat <b>mengurangi pengangguran</b> terus tenaga kerjanya juga dapat pekerjaan yang tidak jauh dari rumah kan bisa pulang setiap hari. (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena terdapat berbagai jenis pekerjaan yang tidak jauh dari tempat tinggal pekerja yang diperuntukkan untuk masyarakat setempat sehingga dapat mengurangi pengangguran di wilayah penelitian.
M2.S	Sini banyak pelaku usaha yang termasuk bakul segojagung jadi ya warga sini semua karena kita juga yang masih menjunjung tinggi apa yang menjadi tujuan pemerintah waktu dulu bahwasanya Sedudo ini khususnya untuk masyarakat Ngliman umumnya untuk Kabupaten Nganjuk. Terus yang agro pertanian buahnya ya <b>masyarakat itu sendiri yang dijadikan sebagai tenaga kerja</b> , yang mengelola, yang merawat, kan semua punyanya masyarakat, jadi bebas mbak pengelolaannya. (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena masyarakat setempat yang dijadikan sebagai tenaga kerja akan mendapatkan keuntungan dan kebebasan dalam pengelolaannya. Selain itu, keberadaan Air Terjun Sedudo ditujukan untuk masyarakat sekitar dan Kabupaten Nganjuk untuk dikelola dengan baik dan masyarakat setempat dapat berperan sebagai tenaga kerja didalamnya.
M2.N	Jadi <b>semuanya dari masyarakat sini</b> , mereka ada yang sebagai juru parkir, ada yang pemandu wisata, ada yang edukasi, semua tenaga kasar juga dari desa,	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena dengan ragam jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat akan



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pengaruh itu dengan <b>bertambahnya lapangan pekerjaan.</b> (V29.1)		menambah lapangan pekerjaan.
S1	Tenaga kerja di sini ya <b>kebanyakan masyarakat sekitar</b> itu sebagai petani ada petani sayur atau petani buah ya, selain itu biasanya mereka adalah <b>pemasok</b> untuk beberapa bahan olahan lalu di sini juga ada pabrik yang memproduksi air minum kemasan asli dari Sawahan nama brandnya adalah Sedudo, di Kafe Kalenan ini juga kebanyakan <b>anak muda</b> yang rumahnya juga gak jauh dari sini. (V29.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel tenaga kerja berpengaruh karena dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan memanfaatkan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja pada tempat usaha.
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tenaga kerja dalam bidang tertentu. Kalo pengelolaan itu dari pemerintah terus melibatkan masyarakat, artinya ini untuk <b>kesinambungan dan kepedulian masyarakat</b> berarti ya harus dilibatkan, kalau tidak dilibatkan ya nanti <b>cara menjaga alam</b> itu tidak ada yang merasa punya sehingga harus melibatkan masyarakat. (V29.1)</li> <li>•Melibatkan <b>masyarakat jadi akan merasakan manfaatnya</b> dengan terlibat secara langsung, menjaga alamnya, menjual produknya, semua kegiatan yang menimbulkan dampak perekonomian positif berarti masyarakat akan senang karena punya peluang untuk usaha. (V29.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel tenaga kerja berpengaruh untuk kesinambungan dan bentuk kepedulian masyarakat dengan menjaga alam. Serta masyarakat dapat merasakan manfaat dengan terlibat secara langsung dalam menjaga alamnya, menjual produknya, dan semua kegiatan yang dapat menimbulkan dampak perekonomian positif sehingga masyarakat juga senang karena memiliki peluang usaha.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 92 Frekuensi Sub Variabel Tenaga Kerja**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>P1</b>	2	
<b>P2</b>	1	
<b>P3</b>	1	
<b>P4</b>	1	
<b>P5</b>	1	
<b>P6</b>	1	
<b>M1B</b>	1	
<b>M1L</b>	1	
<b>M2S</b>	1	
<b>M2N</b>	1	
<b>S1</b>	1	
<b>A1</b>	2	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel tenaga kerja **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari tenaga kerja dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja di kawasan agrowisata dapat mengurangi pengangguran.
- Pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja mendukung keberlangsungan kawasan agrowisata.
- Tenaga kerja dari masyarakat sekitar kawasan agrowisata memiliki kearifan lokal yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- Tenaga kerja dapat membantu berbagai sektor di kawasan agrowisata, termasuk pertanian dan pariwisata.
- Masyarakat sebagai tenaga kerja dan pemilik lahan/usaha memiliki kebebasan dalam pengelolaan sehingga dapat merasakan dampak dari pengelolaannya.
- Pelaku usaha menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar tempat usaha.
- Pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja diperlukan untuk kesinambungan dan bentuk kepedulian masyarakat untuk menjaga alam.
- Masyarakat dapat merasakan manfaat dengan terlibat langsung dalam kegiatan perekonomian yang positif.

## 2. Sub Variabel Pengelolaan (V30)

Pengelolaan dengan adanya kerjasama antar stakeholder (masyarakat, pemerintah, dan swasta) dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 93 Content Analysis Sub Variabel Pengelolaan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan agrowisata itu karena ada beberapa lahan yang milik perhutani maka pengelolaannya didahului dengan kerjasama pemanfaatan (KSP) antara perhutani dengan LMDH lembaga Masyarakat Desa Hutan dan dari pemerintah daerah, jadi <b>melibatkan beberapa stakeholder</b>. (V30.)</li> <li>• Kebanyakan kalau di hutan itu lahan perhutani tapi ada juga yang lahan milik desa jadi kalau <b>milik desa bisa dikelola langsung oleh desa</b> melalui bumdes itu lebih mudah karena hanya melibatkan satu stakeholder. (V30.2)</li> <li>• Pengelolaan cukup penting karena menjadi <b>dasar dari berlangsungnya agrowisata</b>. (V30.3)</li> <li>• Diperjanjian kerjasama itu misalnya antara desa dengan perhutani itu nanti juga diatur dana untuk investasi agrowisata pembangunan infrastruktur itu darimana dan nanti pembagian hasil tiketnya itu darimana, intinya <b>win win solution menguntungkan</b> antara perhutani sebagai pemilik lahan dan desa sebagai pengguna. (V30.4)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dalam pengelolaan tersebut terdapat beberapa stakeholder yang terlibat. Selain itu pengelolaan juga cukup penting karena menjadi dasar berlangsungnya agrowisata dengan adanya perjanjian kerjasama yang dapat menguntungkan pihak terkait.
P2	Pengaruhnya sangat besar untuk bisa bermitra sehingga bisa <b>mengembangkan agrowisatanya</b> . (V30.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dengan kerjasama dalam pengelolaannya akan dapat mengembangkan agrowisata.
P3	• Bukit Surga dikelola Bumdes, tapi kalo yang Sedudo itu milik pemda <b>dibantu pengelolaannya</b> sama masyarakat, swasta gitu belum ada, Ecopark itu milik	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dengan keterbatasan kemampuan SDM harus didukung oleh pemerintah dan pihak

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>pribadi, Singokromo itu juga miliknya Bumdes. (V30.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penting lah sekarang kalau misalnya ya mbak ya, namanya orang desa itu kan punya <b>keterbatasan kemampuan terutama SDM</b>, tapi kalau nggak disupport sama pemerintah daerah ya gak <b>berkembang</b>, harusnya juga ada pihak ketiga lagi yang masuk, harapannya biar bisa fokus lagi. (V30.2)</li> </ul>		ketiga agar lebih berkembang.
<b>P4</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung Rambutan itu kan <b>punya masyarakat lahannya terus disewa sama desa</b> atau pemerintah desanya dalam hal ini bumdes untuk dikelola sebagai agrowisata. (V30.1)</li> <li>• Karena kalau tidak ada kerjasama padahal produksi buah kita banyak, itu nanti kita <b>nggak bisa jual, gak bisa memasarkan</b> gitu. (V30.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dengan adanya pengelolaan melalui kerjasama pihak lain akan dapat menjual dan memasarkan produk buah.
<b>P5</b>	Dikelola sama perorangan petani saja, tidak ada investor yang mengelola khusus, kalo ada <b>investor ini ya bisa jadi wisata agro</b> , tapi ini dikelola petani saja sudah bagus mbak hasil buahnya, apalagi yang duku cepoko ini. (V30.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena adanya dukungan pihak luar (investor) dapat membantu untuk membentuk agrowisata buah dengan adanya potensi di wilayah penelitian.
<b>P6</b>	Sehingga ini sangat berpengaruh terhadap <b>daya tarik dan daya kunjung oleh wisatawan</b> karena kurangnya kerjasama yang dilakukan itu padahal kalau dikelola dengan baik, bisa lebih berkembang. (V30.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena jika dikelola dengan baik melalui kerjasama pengelolaan maka daya tarik dan daya kunjung wisatawan juga naik.
<b>M1.B</b>	Kalau pertaniannya, buahnya, itu dikelola petani sendiri, kalau wisatanya disini,, nggak ada ya mbak, tapi potensinya ada mbak jadi kalau bisa dikelola	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dengan pengelolaan yang baik dan kerjasama antar stakeholder yaitu pemerintah dan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	dengan baik sama pemerintah desa, samaarganya, atau bahkan sama pemerintah kabupaten ini bisa jadi destinasi wisata baru mbak, jadi gak cuma bisa ke Sawahan tapi juga bisa ke Berbek ini, ke Desa Salamrojo, apalagi ini wisata agro buah ini kalo dijadiin wisata <b>bakalan rame</b> mestinya mbak hahaha <b>dampaknya kan ke ekonomiarganya.</b> (V30.1)		masyarakat maka akan dapat mandatkan wisatawan destinasi agrowisata buah pada wilayah penelitian, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duren itu dengan kecanggihan petani-petani sekarang karena ada panduan-panduan dari pertanian maupun dari pihak-pihak swasta yang <b>mempromosikan produk-produknya</b> itu durian itu bisa buah tiga kali dalam satu tahun. (V30.1)</li> <li>• Jadi pengaruhnya kalau buat agrowisata itu jelas yang menikmati dari pengembang swasta tadi terus orang-orang yang masuk ke Bajulan pasti melakukan transaksi baik beli makanan maupun oleh-oleh itu kan juga termasuk pengaruh jadi <b>produk kita</b> yang dari petani kan laku jadi <b>ekonominya juga jalan.</b> (V30.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena terdapat transaksi ekonomi yang terjadi dalam agrowisata sehingga produk pertanian akan terjual dan ekonomi akan terus berjalan, jika dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun lembaga lain.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau ini kan sebenarnya wilayah Perhutani Sedudo ini tapi MOU-nya LMDH Perhutani dan daerah dalam hal ini kabupaten, ini sebenarnya kalau dikelola swasta juga bagus bisa <b>maju wisatanya</b> tapi kalau untuk masyarakat ini <i>yo istilahe ngingeti tok</i>, jadi yo gak ikut berperan gitu. (V30.1)</li> <li>• Kalau kepingin membuat agrowisata seperti itu kita bisa bekerja sama dengan LMDH dan Perhutani ya bisa, itu semua tergantung manusianya seperti apa</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dengan pengelolaan dan kerjasama antar pihak yang baik akan dapat mengembangkan agrowisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	bisa <b>mengembangkan agrowisata</b> ini ntah itu dari sikapnya kreativitasnya. (V30.2)		
M2.N	Iyaa dibawah naungan bumdes ini sekarang kalo dulu ya pokdarwis namanya. Masyarakat cuma <b>nanam</b> , bumdesnya berperan waktu <b>memasarkan</b> itu, juga dioptimalkan masyarakat situ terus <b>wisatawan yang datang</b> itu kan biasanya sekarang upload dan seterusnya, itu sudah lumayan untuk promosi. (V30.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena adanya pengelolaan berupa kerjasama atau pembagian peran antara pemerintah dan masyarakat dalam membentuk dan mengelola kawasan agrowisata dapat menjadikan kawasan agrowisata lebih terkenal dan dan mendatangkan wisatawan.
S1	Pengelolaan agrowisata atau wisata ini itu biasanya adanya <b>kerjasama</b> dengan pemerintah Kabupaten Nganjuk, jadinya wisata-wisata itu ada banyak campur tangan yang mengelola, jadinya <b>bisa lebih berkembang</b> . (V30.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena adanya kerjasama dengan <i>stakeholder</i> lain dalam pengelolaan kawasan agrowisata akan dapat mengembangkan kawasan agrowisata tersebut.
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dikelola secara pribadi nggak ada ya, cuma kalo pribadi itu kan nanti akan menopang untuk bagaimana pengunjung bisa menikmati buah-buahan di sekitar, ya itu dari <b>petani dihimpun</b> dijual di sekitar agrowisata itu. (V30.1)</li> <li>•Tenaga kerja dalam bidang tertentu. Kalo pengelolaan itu dari pemerintah terus melibatkan masyarakat, artinya ini untuk <b>kesinambungan dan kepedulian masyarakat</b> berarti ya harus dilibatkan, kalau tidak dilibatkan ya nanti <b>cara menjaga alam</b> itu tidak ada yang merasa punya sehingga harus melibatkan masyarakat. (V30.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel pengelolaan berpengaruh karena dengan pengelolaan itu wisatawan akan bisa menikmati buah-buahan di sekitar yang dihimpun dan dijual di sekitar agrowisata. Serta pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat akan dapat berkesinambungan dan bentuk kepedulian masyarakat dengan menjaga alam.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 94 Frekuensi Sub Variabel Pengelolaan**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	4	
P2	1	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	2	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel pengelolaan **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari pengelolaan dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Pengelolaan kawasan agrowisata melibatkan kerja sama beberapa stakeholder, seperti masyarakat, pemerintah hingga swasta.
- Pengelolaan menjadi dasar berlangsungnya agrowisata dan mengembangkan kawasan agrowisata.
- Pengelolaan dengan kerja sama berbagai stakeholder diperlukan karena keterbatasan kemampuan SDM.
- Kerja sama dengan berbagai stakeholder diperlukan untuk menjual dan memasarkan produk buah.
- Pengelolaan mempengaruhi daya tarik dan daya kunjung wisatawan.
- Pengelolaan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
- Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan diperlukan untuk kesinambungan dan bentuk kepedulian masyarakat untuk menjaga alam.

### 3. Sub Variabel Hospitality (V31)

Sikap dan keramahan masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik dengan wisatawan, memiliki kemampuan dalam promosi, kemampuan mengelola agrowisata, mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan, serta keramahtamahan petugas, pedagang maupun petani di sekitar daya tarik wisata. Untuk mengetahui pengaruh *hospitality* pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 95 Content Analysis Sub Variabel Hospitality**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Pengaruhnya keramahan masyarakat sangat menunjang, sangat berpengaruh terhadap <b>animo pengunjung</b> , dengan adanya keramahan tu maka pengunjung <b>akan betah</b> selama di lokasi dan tidak menutup kemungkinan mereka akan berkunjung di lain waktu. (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel hospitality berpengaruh karena sikap masyarakat sangat menunjang dan berpengaruh terhadap animo wisatawan sehingga wisatawan akan betah dan akan datang lagi ke kawasan agrowisata.
P2	Pengaruhnya ini sangat pengaruh ya karena kalo agrowisata didukung juga oleh lingkungan sekitar, wisatawan juga akan <b>nyaman</b> , bisa untuk <b>pemberdayaan masyarakat</b> jadi agrowisata ini nanti bisa lebih berkembang. (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel hospitality berpengaruh karena jika agrowisata didukung oleh lingkungan sekitar termasuk masyarakat setempat maka wisatawan akan nyaman, serta untuk pemberdayaan masyarakat sehingga agrowisata akan lebih berkembang.
P3	Bagus banget sangat mendukung karena dengan adanya agrowisata otomatis <b>masyarakat akan merasakan hasilnya</b> . Sikap masyarakat ini merupakan salah satu pelayanan kepada pengunjung, jadi semuanya itu wajib untuk memberikan pelayanan yang bagus kepada pengunjung. (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel hospitality berpengaruh karena sikap masyarakat merupakan salah satu bentuk pelayanan kepada wisatawan dan masyarakat setempat dapat merasakan hasilnya
P4	Sikapnya masyarakat ini ya sangat respon positif karena dengan adanya itu akan mendapatkan keuntungan masyarakatnya, juga akan <b>mendapatkan manfaat</b> dari agrowisata ini. (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel hospitality berpengaruh karena dengan sikap positif masyarakat, masyarakat juga akan mendapatkan manfaat dari agrowisata.
P5	Menerima sekali masyarakat sini jadi berpengaruh <b>perkembangan agrowisata</b> . (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel hospitality berpengaruh karena sikap penerimaan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan agrowisata.
P6	Masyarakat sebenarnya antusias karena otomatis ketika pariwisata naik, <b>perekonomian mereka juga</b>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel hospitality berpengaruh karena jika pariwisata meningkat maka



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<b>berimbas naik</b> dari sektor pariwisata dan pertanian. (V31)		perekonomian masyarakat juga naik dari sektor pariwisata dan pertanian.
<b>M1.B</b>	Masyarakat sini pastinya menerima mbak, orangnya juga ramah-ramah, kalau begitu kan pengunjung juga akan betah di desa ini, pengunjung bisa berwisata juga bakalan beli-beli duku atau buah yang lainnya, masyarakat kan jadinya diuntungkan ya, jadi ya <b>saling menguntungkan</b> lah, pengunjung bisa berwisata, masyarakatnya sini bisa menjual hasil buahnya. (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel hospitality berpengaruh karena sikap dan keramahan yang ditunjukkan oleh masyarakat di wilayah penelitian kepada wisatawan akan berdampak terhadap kenyamanan dan kunjungan kembali wisatawan. Masyarakat juga diuntungkan dengan daya beli produk buah dan peningkatan ekonomi masyarakat.
<b>M1.L</b>	Sikap masyarakat itu menerima karena mereka juga <b>mendapatkan untung</b> tadi dari transaksi yang dilakukan wisatawan. (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel hospitality berpengaruh karena dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap agrowisata yang ada, maka masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari transaksi ekonomi yang terjadi.
<b>M2.S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau kepingin membuat agrowisata seperti itu kita bisa bekerja sama dengan LMDH dan Perhutani ya bisa, itu semua tergantung manusianya seperti apa bisa <b>mengembangkan agrowisata</b> ini ntah itu dari sikapnya kreativitasnya. (V31.1)</li> <li>• <i>Sing teko nduwur getol iso digawe ngene eh</i> masyarakat e secara <b>SDMnya</b> gak iso dituntut berkeaktivitas, menerima perubahan wisata, yo nggak bisa berjalan, minimal dari masyarakatnya ya getol dari pemerintahnya pemangku kebijakan ya getol, nah itu baru <b>berjalan</b>. (V31.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel hospitality berpengaruh karena dengan sikap dan kreativitas masyarakat setempat maka agrowisata akan berjalan dan berkembang.
<b>M2.N</b>	Menerima, yang awal-awal wisata itu ada ya enggak sih, akhirnya ya menerima, dulu gak menerima karena	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel hospitality berpengaruh terhadap berlangsungnya agrowisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	ya belum tau aja, apa itu wisata, ya mereka baru denger gitu, orang desa banget haha, <b>setelah tau manfaatnya ya akhirnya menerima, ternyata wisata ada duit</b> e. (V31.1)		
S1	Masyarakat di sini sendiri gitu <b>orangnya ramah-ramah ya dan pandai berkomunikasi apalagi untuk menjual produk</b> mereka, maka dari itu biasanya banyak orang yang membeli produk langsung dari mereka daripada dari orang lain.	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel <i>hospitality</i> berpengaruh karena sikap ramah dan kemampuan berkomunikasi masyarakat setempat dapat memberi dampak terhadap penjualan produk dan kepercayaan pembeli.
A1	Kalau masyarakat <b>gak mendukung ya gak berjalan.</b> (V31.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel <i>hospitality</i> berpengaruh karena jika masyarakat tidak mendukung maka kegiatan agrowisata juga tidak akan berjalan.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 96 Frekuensi Sub Variabel Hospitality**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	1	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel *hospitality* **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari *hospitality* dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Sikap dan keramahan masyarakat sangat menunjang dan mempengaruhi animo wisatawan untuk datang kembali ke kawasan agrowisata
- Sikap dan keramahan masyarakat merupakan bentuk pelayanan kepada wisatawan untuk memberikan kenyamanan di kawasan agrowisata.
- Sikap dan keramahan masyarakat mempengaruhi keberlangsungan kawasan agrowisata.
- Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk menunjang kawasan agrowisata agar lebih berkembang.
- Sikap positif masyarakat kepada wisatawan akan mendapat timbal balik yang menguntungkan masyarakat, salah satunya dengan meningkatnya perekonomian.
- Sikap ramah dan kemampuan berkomunikasi masyarakat berdampak terhadap penjualan produk dan kepercayaan pembeli.

#### **4. Sub Variabel Kondisi Sosial Budaya Masyarakat (V32)**

Kondisi sosial budaya masyarakat yang dapat berupa tingkat pendidikan tenaga kerja, kondisi local wisdom di dalamnya, dan sebagainya pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial budaya masyarakat pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 97 Content Analysis Sub Variabel Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebanyakan petani dan sebagian penggarap kebun ya, kalau pendidikannya ya rata-rata sma, sebagian kecil ya smp. (V32.1)</li> <li>• Kondisi sosial masyarakat seperti pendidikan dan mata pencaharian ya, dengan mayoritas petani otomatis mereka juga antara <b>kerjaan mereka sehari-hari</b> di lahan mereka dengan di agrowisata itu sangat berhubungan jadi malah <b>memudahkan pengelolaan agrowisata karena masyarakat sudah terbiasa untuk mengolah</b> kebun buah itu. (V32.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena dengan kondisi tersebut masyarakat sudah terbiasa dan memudahkan pengelolaan agrowisata.
P2	Mayoritas petani, pendidikannya juga sudah mulai bagus terlihat dari sikap welcome terhadap wisatawan. Pengaruhnya tinggi untuk <b>pengembangan wisata</b> karena ketika tingkat kunjungan wisatawan tinggi, akan terkena dampak yang baik juga. (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena dengan kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan wisata yang dapat meningkatkan tingkat kunjungan dan berdampak baik.
P3	Pendidikannya rata-rata ya SMA, gak jarang yang sudah pendidikan tinggi, pekerjaannya paling banyak ya petani tapi kalau di daerah agro itu ya <b>petani sama agro</b> itu, jadi kalau musimnya di pertanian ya jadi petani, kalau enggak ya di agro jadi petugas loket, parkir dan lain-lain, jadi ya saling membantu lah ya mbak dengan kondisi tersebut, <b>masyarakatnya sangat kondusif</b> , tergantung musim aja mbak haha. (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani dapat memudahkan dalam pengelolaan pertanian buah dalam menunjang pengembangan agrowisata. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat setempat menjadi daya dukung dalam mengelola dan mengembangkan kawasan agrowisata. Masyarakat pada wilayah penelitian juga mampu mengkondisikan pekerjaannya sesuai musim buah.
P4	Ya ini mereka dengan kondisi ini sudah bisa	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel kondisi sosial

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	mengelola wisata Kampung Rambutan, bisa bertani buah ini juga bagus artinya mereka <b>bisa sejahtera</b> dari bertani ini. (V32.1)		budaya masyarakat berpengaruh karena dengan kondisi yang ada, masyarakat setempat sudah sejahtera.
<b>P5</b>	Petani mayoritasnya jadi yaa bisa <b>lebih paham</b> lah dalam pengelolaanya. (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena kondisi sosial masyarakat yang bekerja sebagai petani .
<b>P6</b>	Masyarakatnya didominasi 90% itu petani sehingga sangat <b>mendukung</b> dengan hasil pertanian mereka kita bisa mengeksekusi lewat agrowisata. (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena dengan kondisi yang ada akan sangat mendukung eksekusi hasil pertanian melalui agrowisata.
<b>M1.B</b>	Mayoritas sini itu petani padi plus buah, banyak yang double gitu, saya sendiri juga gitu tanam padi sama duku, lingkup sini itu semuanya gitu mbak ya petani buah ya petani padi, cuma ya gitu kalo buah kan setahun sekali, tapi ya alhamdulillah dari keduanya <b>sama-sama menguntungkan, bisa buat kehidupan</b> sehari-hari lah mbak haha. (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena masyarakat di wilayah penelitian yang mayoritas sebagai petani mampu menanam dua jenis tanaman atau lebih secara bersama yaitu tanaman pangan dan tanaman buah seperti padi dan duku sehingga hasil panen kedua tanaman tersebut mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari yang layak.
<b>M1.L</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya mayoritas masyarakat sini sebagai petani, kalau yang di Dusun Semanding itu ada yang menjadi pegawainya di Roro Kuning. (V32.1)</li> <li>• Yang D3 sudah banyak S1 juga sudah terus ini sudah menjadi PNS ya ada, jadi mereka saat ini sudah bisa <b>menyekolahkan anak-anaknya</b> sampai ketika tinggi sehingga <b>perekonomiannya juga menjadi naik</b> karena hasil dari pertanian dan pariwisata di sini. (V32.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena masyarakat setempat wilayah penelitian yang mayoritas bermata pencaharian dalam bidang pertanian dan pariwisata mampu memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada putra-putri mereka dari pekerjaan tersebut.
<b>M2.S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusianya yang <b>kurang ada kreativitas, ya</b></li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel kondisi sosial

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p><b>biasalah masyarakat gunung.</b> (V32.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kan jalannya sudah bagus tapi kalau masyarakatnya itu <b>bisa sedikit berpikir lebih maju</b>, bisa tersentra di situ, jadi kalau ada pengunjung yang mau makan mau cari kuliner khas kan bisa langsung ke situ. (V32.2)</li> <li>• Nah orang biasanya <b>mau yang instan</b>, jadi aku <i>saiki buka kudu rame, podo karo</i> sektor tenaga kerja yang lulusan s1, <i>wong aku lulusan s1 lak terimo gaji umk nganjuk yo emoh aku.</i> (V32.3)</li> </ul>		budaya masyarakat berpengaruh perkembangan agrowisata.
M2.N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama juga sulit, ya namanya orang desa, banyak yang <b>gak percaya</b>, nah akhirnya dicoba terus malah sekarang yang menawarkan itu antri. (V32.1)</li> <li>• Iyaa tani, pendidikannya ya rata-rata masih sd smp gitu sampe sekarang udah nyampe sma, banyak juga yang sudah s1. (V32.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena kondisi sosial budaya masyarakat desa yang ada dengan mayoritas mata pencaharian dan tingkat pendidikan tertentu dapat menghambat kinerja agrowisata dan kepercayaan terhadap agrowisata.
S1	SMA pun di sini masih terbatas dan jauh ya, jadi banyak orang-orang sini yang memang tidak melanjutkan pendidikan, terus masyarakatnya kebanyakan sebagai petani dan terlihat <b>masyarakat sini juga adem ayem, udah sejahtera</b> juga. (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena mayoritas masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai petani dapat berdampak terhadap kesejahteraan dan kedamaian masyarakat setempat.
A1	Tingkat pendidikan ini sudah cukup bagus ya dan sudah merata, masyarakat sana umumnya ya petani, ada yang jadi perangkat desa, ada yang jadi tenaga lepas di tempat wisata, ya dengan kondisi begini kan akan <b>mempengaruhi tingkat produktivitas.</b> (V32.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh karena dengan kondisi pendidikan yang sudah cukup bagus dan dominasi mata pencaharian sebagai petani akan mempengaruhi tingkat produktivitas.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 98 Frekuensi Sub Variabel Kondisi Sosial Budaya Masyarakat**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	2	
M2S	2	
M2N	2	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel kondisi sosial budaya masyarakat **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari kondisi sosial budaya masyarakat dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Kondisi sosial budaya masyarakat menjadikan masyarakat terbiasa dan mudah untuk mengelola kawasan agrowisata.
- Kondisi sosial budaya masyarakat menjadi daya dukung dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata
- Kondisi sosial budaya masyarakat menjadikan masyarakat sejahtera dengan kemampuan mencukupi kebutuhannya
- Kondisi sosial budaya masyarakat dapat menjadi penghambat kinerja dan kepercayaan terhadap agrowisata.
- Kondisi sosial budaya masyarakat mempengaruhi tingkat produktivitas kawasan agrowisata.
- Masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan lebih dari 1 pekerjaan.

### C. Variabel Kelembagaan

#### 1. Sub Variabel Organisasi Pertanian (V33)

Organisasi pertanian seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh organisasi pertanian pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 99 Content Analysis Sub Variabel Organisasi Pertanian**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kelompok tani atau gapoktan ada disetiap desa, perannya mereka <b>membina, memberi pelatihan</b> kepada para petani di masing-masing wilayah kerja mereka, jadi ini juga sudah menjadi tupoksi dari PPL di masing-masing wilayah untuk membina petani. (V33.1)</li> <li>•Gapoktan tentunya akan memberikan peningkatan SDM bagi petani sehingga <b>dapat meningkatkan pendapatan petani</b> ketika mereka membuka wisata agro di wilayah mereka karena dengan adanya pembinaan mereka akan mendapat ilmu yang cukup banyak sehingga mereka dapat mengaplikasikan di agrowisata tersebut. (V33.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena organisasi pertanian memiliki peran dalam membina, memberikan pelatihan kepada petani, dan memberikan peningkatan SDM petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dengan membuka agrowisata.
P2	Perannya ini untuk <b>pengembangan pertanian</b> , jadi dengan adanya gapoktan ini juga berpengaruh karena bisa dibuat untuk pengembangan agrowisata. (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena organisasi pertanian berperan dalam pengembangan pertanian yang dapat berdampak pada pengembangan agrowisata.
P3	Peran gapoktan mestinya penting ya di pertanian, tapi saat ini gapoktan belum nyambung ya, karena gapoktan sendiri boleh dikatakan mati suri ya enggak ya kegiatannya nggak begitu full ya, kegiatannya nggak nampak banget apalagi yang <b>sifatnya mensupport untuk agro</b> . (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena organisasi pertanian sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan pertanian dan sangat dibutuhkan untuk mendukung agrowisata dengan kolaborasi bersama organisasi pariwisata.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Gapoktan ini sangat penting dalam agrowisata kan pertanian ini sebagai yang utama. (V33.1)</li> <li>•Pengaruhnya <b>organisasi pertanian</b> sama pariwisata ini ya saling mengisi masing-masing saling</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena pertanian merupakan hal yang utama dalam agrowisata serta dengan tupoksi organisasi pertanian dapat saling berkaitan dengan



Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	melengkapi lah dengan tupoksi mereka, jadi keduanya ini sangat penting karena <b>saling berkaitan</b> . (V33.2)		organisasi pariwisata untuk saling mengisi dalam agrowisata
P5	Organisasi pertanian disini ada kelompok tani gapoktan itu, kemudian ada kelompok tani wanita, perannya <b>mendukung buat pertanian</b> . (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena berperan dalam mendukung kegiatan pertanian.
P6	Jadi dengan adanya gapoktan ini bisa berperan dalam <b>mengkoordinir petani-petani desa untuk meningkatkan hasil pertanian</b> di wilayah, terus kadang juga menghimpun hasil pertanian. (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena gapoktan memiliki peran untuk mengkoordinir petani desa untuk meningkatkan hasil pertanian dan menghimpun hasil pertanian.
M1.B	Dengan adanya gapoktan itu sebagai <b>pelaksana pupuk dan pengendalian hama</b> . (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena gapoktan memiliki peran sebagai pelaksana pupuk dan pengendali hama pada buah.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Desa Bajulan itu kita sebagai gapoktan Desa Bajulan ini menjalin kerjasama dengan Perhutani <b>dibantu bibit produktif</b> bisa duren pete alpukat itu untuk menambah populasi tanaman buah di wilayah Bajulan. (V33.1)</li> <li>• Bersinergi juga dengan DPR kita kan dialokasikan dana dengan <b>memfasilitasi bibit tanaman</b>. (V33.2)</li> <li>• Gapoktan Desa Bajulan itu juga peduli dengan lingkungan termasuk <b>melestarikan hutan lindung</b> yang di situ hutan lindung itu ada titik-titik sumber mata air yang sangat dibutuhkan untuk irigasi dan untuk air minum. (V33.3)</li> <li>• Gapoktan juga bekerja sama dengan pecinta lereng</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena organisasi pertanian dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah maupun lembaga dengan menambah populasi buah, memfasilitasi bibit, melestarikan hutan lindung, membangun wisata desa, dan kerjasama lainnya untuk perkembangan pertanian bahkan pariwisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>Wilis yang diketuai sama Mas Topan pada waktu itu mengadakan gerakan nyata itu untuk <b>membangun wisata</b> sepanjang jalan menuju Roro Kuning. (V33.4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak ide yang kami rencanakan untuk direalisasikan gitu lah mbak bahasanya untuk <b>perkembangan pertanian bahkan wisata</b> itu tadi. (V33.5)</li> </ul>		
M2.S	Gapoktan yang buah ya? Ya banyak perannya di pertanian, yang pasti ya terkait <b>pupuk</b> , terus ya <b>mengkoordinir petani</b> , ya itu tadi yang <b>menangani pertanian</b> . (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena dengan tupoksi gapoktan maka dapat menangani kebutuhan pertanian.
M2.N	Sementara ini perannya gapoktan belum ada jadi masih jalan sendiri-sendiri, jadi kalo ada gapoktan ya sekedar gapoktan gitu. (V33.1)	Tidak Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel organisasi pertanian tidak berpengaruh karena berdasarkan kondisi eksisting wilayah penelitian, peran organisasi pertanian atau gapoktan dalam agrowisata belum terlihat atau tidak ada peran karena peran paling besar berasal dari bumdes dan masyarakat setempat.
S1	Mereka ikut <b>memberi fasilitas di bidang pertanian</b> sama pariwisata, jadinya mereka punya peran buat <b>mengembangkan pertanian</b> sama wisatanya itu, termasuk <b>agrowisatanya</b> . (V33.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena adanya organisasi pertanian dapat mengasosiasi petani dan berperan untuk mengembangkan pertanian, termasuk mengembangkan agrowisata dengan bekerja sama dengan organisasi pariwisata.
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gapoktan ini ada untuk <b>memenuhi kebutuhan anggota tani</b>, ya dimanapun berada gapoktan ini untuk menghimpun petani. (V33.1)</li> <li>• Pertanian itu kan berpengaruh karena dekat dengan</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel organisasi pertanian berpengaruh karena adanya organisasi pertanian seperti gapoktan akan dapat menghimpun petani, dekat dengan produk hasil pertanian sehingga

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p>produk hasil pertanian, nanti <b>bisa menunjang</b>, hasilnya bisa dijual di lokasi wisata apalagi nanti kalau ada gapoktan mau membuat <b>pengolahan buah</b> durian tertentu gitu, artinya ya saling menunjang. (V33.2)</p>		<p>bisa menunjang penjualan hasil tersebut di lokasi wisata, serta dalam pengolahan buah.</p>

*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*

**Tabel 4. 100 Frekuensi Sub Variabel Organisasi Pertanian**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	1	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	5	
M2S	1	
M2N		1
S1	1	
A1	2	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel organisasi pertanian **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari organisasi pertanian dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Organisasi pertanian memiliki tugas pokok fungsi untuk membina petani dalam mengelola pertanian agar pendapatan petani dapat meningkat.
- Organisasi pertanian berperan untuk mengkoordinir petani untuk meningkatkan hasil pertanian dan menghimpun hasil pertanian.
- Organisasi pertanian berperan sebagai pelaksana pupuk dan pengendali hama buah.
- Organisasi pertanian berperan dalam pengembangan pertanian di kawasan agrowisata.
- Organisasi pertanian memiliki keterkaitan dengan organisasi pariwisata dalam mengelola kawasan agrowisata.

## 2. Sub Variabel Organisasi Pariwisata (V34)

Organisasi pariwisata seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh organisasi pariwisata pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 101 Content Analysis Sub Variabel Organisasi Pariwisata

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	Pokdarwis belum semua desa ada tetapi harapannya nanti setiap desa ada pokdarwis dan aktif untuk beraktivitas <b>memberikan pengarahan</b> atau memberikan influence, jadi pokdarwis itu sebagai influencer, sebagai <b>penggerak bagi masyarakat</b> di desa tersebut untuk lebih sadar tentang <b>sapta pesona</b> , bagaimana <b>mengelola suatu obyek wisata</b> . (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena organisasi pertanian berperan dengan memberikan pengarahan dan sebagai penggerak masyarakat untuk lebih sadar terhadap sapta pesona mengelola obyek wisata.
P2	Harusnya pokdarwis ini <b>berpengaruh besar terhadap agrowisata</b> . (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh besar terhadap agrowisata
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Perannya</b> itu sama kayak tadi itu sebagai pemandu objek wisata, sebagai petugas loket, sebagai petugas keamanan, penjual souvenir, jadi mereka ini bukan mengarahkan ke kayak perencanaannya tapi lebih ke <b>pelaksanaannya</b>. (V34.1)</li> <li>• Pokdarwis ini yang <b>mensupport wisata dalam bentuk apapun</b> yang dikelola desa maupun oleh pemerintah daerah, jadi yang di sedudo itu ada peran pemerintah daerah dan pokdarwis. (V34.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena organisasi pariwisata memberikan <i>support</i> wisata dalam berbagai bentuk.
P4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau yang sadar wisata ini perannya dalam <b>menerima tamu yang datang</b> kita pasti menerapkan sopan santun menyambut wisatawan, kemudian dia juga bisa mengajarkan untuk <b>beramah tamah kepada wisatawan</b> di lingkungan sekitar terus itu juga terkait dengan kebersihannya kemudian nanti penataan-penataan wisata. (V34.1)</li> <li>• Pengaruhnya organisasi pertanian sama <b>pariwisata</b> ini ya saling mengisi masing-masing <b>saling</b></li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena memiliki peran yang dapat menarik wisatawan dengan sikap dan lingkungan yang nyaman serta dengan tupoksi organisasi pariwisata dapat saling berkaitan dengan organisasi pertanian untuk saling mengisi dalam agrowisata.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	melengkapi lah dengan tupoksi mereka, jadi keduanya ini sangat penting karena saling berkaitan. (V34.2)		
P5	Belum ada pokdarwis „ya kalau ada <b>bagus pengaruhnya.</b> (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena bagus untuk kegiatan kepariwisataan.
P6	Pokdarwis ini bisa berpengaruh, karena ketika pertanian ada yang menampung, hasilnya bisa diakomodir, pariwisatanya bisa <b>termanajerial dengan baik, ya agrowisatanya akan hidup,</b> potensinya ini ada dan sangat mendukung. (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena jika hasil pertanian terkelola dengan baik dan pariwisata termanajerial oleh pokdarwis maka agrowisata akan hidup.
M1.B	Ini kalau ada pokdarwis mungkin <b>bisa membantu menciptakan wisata agro ini,</b> kan sudah ada potensi agro buahnya, tinggal bagaimana biar bisa menarik jadi wisata agro. (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena adanya organisasi pariwisata memungkinkan terciptanya kawasan agrowisata berbasis hortikultura buah.
M1.L	Pokdarwis itu kan seharusnya menjadi peran terdepan tapi kalau di sini sebatas lembaga jadi belum ada peran khusus di agrowisatanya, kalau dalam agrowisata pastinya peran pertanian lebih dominan. Tapi di wisatanya kayak di roro kuning itu mbak, pokdarwis ini pasti ikut <b>mengelola wisata, terus juga ikut mengembangkan wisata.</b> (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena adanya organisasi pariwisata akan berperan menjadi yang terdepan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata, termasuk dalam agrowisata dengan berkolaborasi dengan organisasi pertanian desa (gapoktan).
M2.S	Pokdarwis yo pelaku usaha yang pertama, terus yang kedua kita membantu di sektor <i>opo iki jenenge tata kelola</i> untuk membantu kebersihan, untuk menjaga sapta pesona, nah itu untuk sementara waktu pelaku usahanya yang di sini itu merupakan anggota pokdarwis, jadi ya pelaku usaha disini seperti	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena dapat berperan dalam segala hal yang berkaitan dengan pengembangan wisata termasuk dalam pengelolaan.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	dihimpun sama pokdarwis., (V34.1)		
M2.N	Pokdarwis ini malah yang <b>merintis pertama kali kampung rambutan.</b> (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena organisasi pariwisata dapat merintis wisata buah.
S1	Mereka ikut <b>memberi fasilitas</b> di bidang pertanian sama <b>pariwisata</b> , jadinya mereka punya peran buat <b>mengembangkan</b> pertanian sama <b>wisatanya</b> itu, termasuk <b>agrowisatanya.</b> (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena dapat mengasosiasi pengelola wisata dan berperan untuk mengembangkan wisata, termasuk mengembangkan agrowisata dengan bekerja sama dengan organisasi pertanian.
A1	Pokdarwisnya kan berpengaruh dalam membantu promosi, <b>membantu pengelolaan</b> , jadi saling terkait. (V34.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel organisasi pariwisata berpengaruh karena dapat membantu dalam promosi dan pengelolaan sehingga dapat saling terikat dengan organisasi pertanian

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 102 Frekuensi Sub Variabel Organisasi Pariwisata**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	1	
P2	1	
P3	2	
P4	2	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel organisasi pariwisata **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari organisasi pariwisata dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Organisasi pariwisata berperan memberikan pengarahan dan penggerak masyarakat untuk sadar terhadap sapta pesona mengelola obyek wisata.
- Organisasi pariwisata memberikan dukungan untuk keberlangsungan dan pengembangan kawasan agrowisata dengan manajerial yang baik.
- Organisasi pariwisata memiliki keterkaitan dengan organisasi pertanian dalam mengelola kawasan agrowisata.
- Organisasi pariwisata berperan menarik wisatawan dengan sikap dan lingkungan yang nyaman di kawasan agrowisata.
- Organisasi pariwisata berperan menciptakan/merintis kawasan agrowisata.
- Organisasi pariwisata dapat mengasosiasi pengelola wisata atau pelaku usaha untuk mengembangkan kawasan agrowisata.

#### **D. Variabel Teknologi**

##### **1. Sub Variabel Inovasi Teknologi (V35)**

Ketersediaan teknologi modern yang sesuai dengan perkembangan informasi teknologi untuk pengembangan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh inovasi teknologi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4. 103 Content Analysis Sub Variabel Inovasi Teknologi**

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belum ada, kalau ada lebih banyak dipenggunaan <b>teknologi pertanian</b>, kalau di agrowisatanya belum, teknologi pertanian seperti adanya teknologi untuk semprot menyemprot pupuk terus untuk pengairannya menggunakan drone, menggunakan aplikasi itu. (V35.1)</li> <li>•Inovasi teknologi pengaruhnya dia akan <b>meningkatkan promosi, meningkatkan pendapatan agrowisata</b> tersebut melalui promosi misalnya di media sosial, website, di forum-forum, di aplikasi-aplkasi, di bursa-bursa pariwisata, di pameran gitu kan membutuhkan teknologi juga. (V35.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena teknologi dapat digunakan untuk bidang pertanian. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan promosi dan meningkatkan pendapatan agrowisata
P2	Teknologi ini diperlukan untuk <b>pengembangan tanah, untuk produksi buah</b> , itu harus ada inovasi teknologi yang dimasukkan disitu. (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena diperlukan untuk pengembangan tanah, produksi buah dan teknologi harus ada dalam agrowisata
P3	<ul style="list-style-type: none"> <li>•<b>Teknologi pertaniannya</b> kalau kita pake hand tractor itu, penyemprotan juga sudah pakai alat, ya kalau dikatakan modern full ya belum mbak tapi untuk lokasi yang tegalan yang bukan sawah itu sudah pakai alat modern. (V35.1)</li> <li>•Pengaruhnya sing jelas <b>tidak terlalu capek</b> kalau ada teknologi. (V35.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P3, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena menjadikan pekerjaan lebih efisien dengan alat modern sehingga tidak capek
P4	Sehingga teknologi sangat penting karena dengan adanya <b>teknologi akan mudah segalanya dan lebih efisien</b> . (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P4, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena dengan adanya teknologi segala bentuk kegiatan akan lebih mudah

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
			dan efisien.
P5	Teknologi pertaniannya disini itu memakai pertanian terpadu jadinya bagus buat <b>perkembangan tanaman buah.</b> (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P5, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena mendukung perkembangan tanaman buah.
P6	Padahal jika ada inovasi teknologi, <b>agrowisata bisa lebih berkembang.</b> (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder P6, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena akan lebih mudah untuk mengembangkan agrowisata.
M1.B	Teknologi ini bisa untuk <b>pengembangan pertanian buah</b> ini kan mbak terus ya mempermudah proses pertanian. (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena dapat mengembangkan pertanian buah dan mempermudah proses pertanian.
M1.L	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sekarang sudah kecanggihan media online, anak-anak petani yang dulunya tidak paham jualan, sekarang sering oper-oper kirim ternyata ya sudah punya pasar sendiri COD di mana gitu dengan terbantunya <b>kecanggihan teknologi sekarang sangat mempermudah.</b> (V35.1)</li> <li>•Ini padahal kalau ada teknologi ya sangat penting untuk <b>mendukung pertanian</b> gitu. (V35.2)</li> <li>•Kecanggihan teknologi untuk dijual sendiri jadi kita yang tanam kita yang panen kita yang merasa <b>untung</b>, jadi jangan kita yang tanam tidak dapat untung. (V35.3)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1L, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena dapat menjadi sarana mempromosikan (menjual) produk pertanian buah dan untuk mendukung kegiatan pertanian.
M2.S	Apalagi kecanggihan teknologi media sosial sekarang ini sudah bisa kemana mana <b>nyebarnya info jual beli buah</b> ini jadi transaksi juga enak, bisa COD. (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena dengan kecanggihan teknologi dapat memudahkan untuk pemasaran.
M2.N	Belum ada teknologi semuanya masih manual, sangat pengaruhnya termasuk tadi dalam hal pengolahan lahan, bisa <b>lebih cepat</b> kan mbak kalo ada teknologi.	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena dapat mempercepat proses pengolahan lahan pertanian buah.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	(V35.1)		
S1	Penggunaan teknologi untuk agrowisata di sini setahu saya masih minim ya, jadi masih <b>manual pengelolaan</b> itu, orang di sini masih minim untuk menggunakan karena <b>minimnya pengetahuan dan mahal nya teknologi yang modern.</b> (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena teknologi dapat mempermudah pekerjaan dalam mengelola pertanian dan efisiensi waktu.
A1	Teknologi padahal ini penting untuk <b>meningkatkan kualitas produk, meningkatkan daya tarik pembeli</b> gitu. (V35.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel inovasi teknologi berpengaruh karena teknologi dapat meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan daya tarik pembeli.

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

**Tabel 4. 104 Frekuensi Sub Variabel Inovasi Teknologi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	1	
P3	2	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	3	
M2S	1	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel inovasi teknologi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari inovasi teknologi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Teknologi digunakan untuk bidang pertanian dalam pengembangan tanaman dan meningkatkan produktivitas tanaman buah.
- Teknologi digunakan untuk promosi kawasan agrowisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan kawasan agrowisata.
- Teknologi memudahkan pekerjaan sehingga lebih efisien dan hemat tenaga.
- Teknologi memudahkan untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
- Teknologi memudahkan untuk melakukan pemasaran produk pertanian buah.

## E. Variabel Kebijakan Dan Regulasi

### 1. Sub Variabel Kebijakan Dan Regulasi (V36)

Kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah setempat yang mempengaruhi pengembangan kawasan agrowisata pada wilayah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dan regulasi pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 105 Content Analysis Sub Variabel Kebijakan dan Regulasi

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
P1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dan regulasi untuk agrowisata kalo kebijakannya itu ada di RPJM dan di perpres 80 2019 tentang percepatan proyek strategis nasional itu bahwa pemerintah propinsi jawa timur dan pemerintah kabupaten nganjuk itu <b>sudah mengatur untuk kawasan selingkar wilis nanti akan menjadi kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian.</b> (V36.1)</li> <li>• Pengaruhnya kebijakan dan regulasi tentunya akan menjadi dasar dari tempat wisata tersebut jadi ketika ada kebijakan dan regulasi yang mengatur berarti wisata tersebut dapat <b>melakukan aktivitasnya karena sudah mendapatkan ijin dan mungkin mendapatkan bantuan anggaran</b> dan kebijakan-kebijakan pendukung yang <b>menunjang keberlanjutan</b> agrowisata tersebut. (V36.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P1, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena kebijakan dan regulasi pemerintah sudah mengatur untuk Kawasan Selingkar Wilis menjadi kawasan pariwisata dengan potensi pertanian. Dengan kebijakan dan regulasi akan menjadi dasar melakukan aktivitas karena sudah mendapatkan izin bahkan anggaran. Serta menunjang keberlanjutan kawasan agrowisata.
P2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dan regulasi itu ada dengan kita nanti <b>memfasilitasi</b> pengadaan bibit. (V36.1)</li> <li>• Pengaruhnya besar untuk <b>pengembangannya</b> karena kita nanti dapat dukungan dari pemerintah otomatis kegiatan agrowisata itu <b>akan berjalan dengan kondusif.</b> (V36.2)</li> <li>• Regulasi itu sangat diperlukan untuk kegiatan mereka dalam pengembangan agrowisatanya itu tadi, nah dari pemerintah baik <b>secara material atau dengan adanya regulasi yang diberikan ke tempat wisata itu nanti punya pengaruh yang tinggi</b></li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder P2, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena dengan adanya kebijakan dan regulasi pengembangan agrowisata akan mendapat dukungan dari pemerintah berupa material atau kegiatan dalam agrowisata sehingga dapat berjalan dengan kondusif.

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	<p><b>untuk pengembangan kedepannya</b>, nggak bisa itu kalau tanpa regulasi. (V36.3)</p>		
<p><b>P3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kebijakannya itu beberapa tahun yang lalu pemerintah itu sudah memerintahkan kepada desa untuk mendirikan bumdesa, nah intinya itu untuk <b>membiayai kehidupan masyarakat</b> desa itu. (V36.1)</li> <li>•Kebijakan itu harus ada sebagai <b>dasar hukum</b> dari desa atau masyarakat desa untuk <b>membangun atau mendirikan atau melaksanakan kegiatan</b> di desa masing-masing. (V36.2)</li> <li>•Karena kalau tidak ada aturan otomatis, kalau ada apa-apa dikemudian hari, <b>peraturan ini sudah aman, sudah mengikat, bergerak juga tidak masalah</b>, karena apa? Karena ada peraturan desa maka ini bergerakinya berdasarkan peraturan itu. (V36.3)</li> </ul>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder P3, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena kebijakan dan regulasi harus ada sebagai dasar hukum untuk membangun, mendirikan, atau melaksanakan kegiatan. Serta dengan adanya kebijakan dan regulasi, akan lebih bebas bergerak dan menjadi penjamin hukum.</p>
<p><b>P4</b></p>	<p>Kebijakannya biar <b>mengarahkan agrowisata biar bisa berkembang</b> jadi daya tarik, terus kegiatan yang dilaksanakan sesuai sama kebijakan yang ada gak ada yang menyimpang gitu mbak, izinnya kan juga perlu mbak. (V36.1)</p>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder P4, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena dengan adanya regulasi dapat mengarahkan agrowisata untuk lebih berkembang dengan kegiatan yang terarah dan legal izin.</p>
<p><b>P5</b></p>	<p>Kebijakannya ini dengan <b>meningkatkan ekonomi</b> masyarakatnya melalui pertanian buah-buahan yang potensial, terus dengan memberikan edukasi hama pada buah, sama sebagai penyuluh-penyuluh pertanian. (V36.1)</p>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder P5, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena adanya kebijakan dan regulasi akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui pertanian buah dengan cara memberikan edukasi pertanian.</p>
<p><b>P6</b></p>	<p>Kebijakan ini sangat penting untuk <b>meningkatkan</b></p>	<p>Berpengaruh</p>	<p>Menurut stakeholder P6, sub variabel kebijakan dan</p>

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	atau memotivasi petani-petani kecil yang tersebar di wisata-wisata itu. (V36.1)		regulasi berpengaruh karena dapat memotivasi petani untuk lebih maju.
M1.B	Sebetulnya penting kebijakan ini buat <b>menciptakan, mengelola sampai mengembangkan wisata agro</b> ini mbak, meskipun wisatanya belum ada haha. (V36.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M1B, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan agrowisata.
M1.L	Jadi kebijakan ini sebetulnya sangat penting buat melakukan kegiatan-kegiatan <b>sehingga kegiatan itu tidak ilegal</b> . (V36.1)		Menurut stakeholder M1L, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena dengan adanya kebijakan dan regulasi akan memudahkan kegiatan yang akan dilakukan karena kegiatan tersebut legal.
M2.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Harus adanya kebijakan yang <b>mengatur tata kelola</b> wisatanya dan juga harus ada anggaran, kalau Sedudo ini nggak dibangun secara bagus sama pemerintah ini kemungkinan kan wisatawan nggak ada yang datang ke sini. (V36.1)</li> <li>•Nah kalo gini kan ada dukungan, kebijakan e apik, danane yo enek, jadi bakalan ada pengaruhnya yang besar banget buat <b>membangun ekonomi masyarakat</b> sini. (V36.2)</li> </ul>	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2S, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena dengan adanya kebijakan dan regulasi akan dapat mengatur dan mengelola wisata sehingga akan dapat menarik wisatawan untuk datang dan membangun ekonomi masyarakat.
M2.N	Kebijakan dan regulasi ini belum ada ini, sangat penting ini, <b>apa-apa kan butuh kebijakan</b> (V36.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder M2N, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena kebijakan dan regulasi sangat penting dan dibutuhkan supaya ada pedoman untuk melakukan kegiatan dalam agrowisata.
S1	Tapi pastinya ada kebijakan yang <b>mengatur</b> itu, buat kebaikan agrowisata, jadi bisa memajukan agrowisatanya. (V36.1)	Berpengaruh	Menurut stakeholder S1, sub variabel kebijakan dan regulasi berpengaruh karena dapat mengatur keberlangsungan dan pengembangan agrowisata kedepannya.
A1	Dengan kebijakan ini akan <b>mengatur tata kelola</b>	Berpengaruh	Menurut stakeholder A1, sub variabel kebijakan dan

Kode Stakeholders	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Validasi
	pariwisata di Kabupaten Nganjuk agar teratur, pengembangan bisa terarah, bisa keberlangsungannya lama. (V36.1)		regulasi berpengaruh karena dengan adanya kebijakan dan regulasi akan mengatur tata kelola pariwisata di Kabupaten Nganjuk agar teratur, pengembangan bisa terarah dan berkelanjutan.

*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)*



**Tabel 4. 106 Frekuensi Sub Variabel Kebijakan dan Regulasi**

Stakeholder	Frekuensi	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
P1	2	
P2	3	
P3	3	
P4	1	
P5	1	
P6	1	
M1B	1	
M1L	1	
M2S	2	
M2N	1	
S1	1	
A1	1	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sub variabel kebijakan dan regulasi **berpengaruh** pada kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dikarenakan beberapa *stakeholder* menyetujui adanya pengaruh dari kebijakan dan regulasi dalam agrowisata. Diperkuat dengan pernyataan yang berpendapat bahwa:

- Kebijakan dan regulasi menjadi dasar hukum melakukan kegiatan karena sudah terdapat izin bahkan anggaran.
- Kebijakan dan regulasi menunjang keberlanjutan dan kondusifitas kawasan agrowisata.
- Kebijakan dan regulasi dapat mengarahkan dan mengelola kawasan agrowisata untuk berkembang dengan kegiatan yang terarah dan legal izin.
- Kebijakan dan regulasi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pertanian buah.
- Kebijakan dan regulasi dapat memotivasi petani untuk lebih maju.

#### **Kesimpulan penentuan faktor-faktor yang berpengaruh:**

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel yang berpengaruh terhadap agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabipaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kondisi fisik pertanian dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Kemiringan  
Kemiringan adalah kondisi fisik alam berupa tanah yang memiliki kemiringan dengan nilai estetika berlatar belakang Gunung Wilis sehingga menjadi daya tarik wisata, serta berpengaruh terhadap aliran air yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian buah, kebencanaan, pola tanam, sistem tanam, dan potensi peningkatan perekonomian wilayah.
  2. Ketinggian  
Ketinggian adalah kondisi fisik alam berupa tanah yang memiliki ketinggian dengan nilai estetika berlatar belakang Gunung Wilis sehingga menjadi daya tarik wisata, serta berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang dapat ketinggian tersebut.
  3. Jenis tanah

Jenis tanah adalah kondisi fisik alam berupa tanah yang memiliki kesuburan yang baik untuk dapat ditanami tanaman buah, dapat tumbuh dan berkembang, serta menghasilkan buah yang berkualitas.

4. Luas lahan  
Luas lahan adalah kondisi fisik alam berupa lahan yang luas untuk dapat ditanami berbagai jenis tanaman buah dengan populasi yang banyak, serta dapat mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata dan perkembangan tanaman buah yang optimal.
- b. Variabel hasil pertanian dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Komoditas tanaman hortikultura buah-buahan  
Komoditas tanaman hortikultura buah-buahan adalah hasil pertanian berupa buah asli yang dikembangkan untuk menjadi daya tarik utama kawasan agrowisata, meningkatkan aktivitas (*something to do*) kawasan agrowisata, meningkatkan perekonomian petani/pelaku usaha, serta untuk melindungi dari bencana dan menjaga kelestarian alam.
  2. Produk olahan pertanian unggulan  
Produk olahan pertanian unggulan adalah hasil pertanian berupa produk olahan buah asli untuk menambah nilai ekonomis buah dan alternatif penjualan buah di kawasan agrowisata, menjadi daya tarik dan *branding* kawasan agrowisata, serta meningkatkan perekonomian industri pengolah dan masyarakat sekitar.
- c. Variabel jenis wisata dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Wisata alam  
Wisata alam adalah jenis wisata yang memanfaatkan bentang alam berupa air terjun, pegunungan, bukit, gua, dan alam lainnya sebagai daya tarik kawasan agrowisata sehingga berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha).
  2. Wisata buatan  
Wisata buatan adalah jenis wisata yang dibuat oleh manusia dengan didukung kondisi bentang alam sehingga menjadi daya tarik kawasan agrowisata, berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha).
  3. Wisata budaya  
Wisata budaya adalah jenis wisata yang memanfaatkan budaya khas setempat berupa tradisi dan benda-benda bersejarah sebagai daya tarik kawasan agrowisata, sehingga berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha).
- d. Variabel atraksi wisata dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Something to see  
Something to see adalah atraksi wisata yang memanfaatkan alam, budaya, dan hal menarik lainnya untuk dilihat wisatawan sebagai daya tarik kawasan agrowisata, sehingga merasa rileks dan senang, serta meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) sekitar objek atraksi.
  2. Something to do  
Something to do adalah atraksi wisata berupa aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan sebagai daya tarik kawasan agrowisata sehingga wisatawan merasa senang dan refresh dengan kontribusi dalam kegiatan agrowisata, serta meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) sekitar objek atraksi.
  3. Something to buy  
Something to buy adalah atraksi wisata berupa aktivitas wisatawan membeli sesuatu di kawasan agrowisata untuk dinikmati di kawasan agrowisata atau dijadikan sebagai oleh-oleh sehingga dapat menjadi daya tarik kawasan

- agrowisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) dan PAD.
- e. Variabel aksesibilitas dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
1. Moda transportasi  
Moda transportasi adalah ragam kendaraan berupa kendaraan umum dan pribadi yang digunakan untuk mempermudah wisatawan mengakses dan mobilisasi di kawasan agrowisata, mempermudah masyarakat membawa hasil pertanian untuk dijual, meningkatkan minat masyarakat untuk berpergian, dan mengembangkan kawasan agrowisata dengan adanya kendaraan wisata.
  2. Sarana transportasi  
Sarana transportasi adalah ragam fasilitas untuk menaik-turunkan barang dan penumpang, berkumpulnya kendaraan umum, sarana pemasaran produk hasil pertanian, serta berfungsi untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan dari luar daerah menuju kawasan agrowisata.
  3. Prasarana transportasi  
Prasarana transportasi adalah ragam infrastruktur dan kelengkapan atribut jalan untuk memberikan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan pengguna jalan (wisatawan) menuju kawasan agrowisata, serta berfungsi untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan ke kawasan agrowisata.
- f. Variabel sarana dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
1. Sarana perdagangan  
Sarana perdagangan adalah fasilitas yang menjadi tempat jual beli (pemasaran) hasil pertanian buah, mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan wisatawan, memudahkan wisatawan menikmati hasil pertanian buah, meningkatkan perekonomian masyarakat (penjual), dan dapat menjadi daya tarik kawasan agrowisata.
  2. Sarana penginapan  
Sarana penginapan adalah fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk berada di kawasan agrowisata lebih lama dan menginap dengan nyaman didukung dengan fasilitas yang lengkap, berfungsi sebagai daya tarik kawasan agrowisata dan sebagai wadah meningkatkan pendapatan masyarakat (pelaku usaha)
  3. Sarana tempat makan  
Sarana tempat makan adalah fasilitas yang memudahkan wisatawan memenuhi kebutuhan makan dan minum dengan ragam pilihan tempat dan menu, sebagai wadah pemberdayaan UMKM dan meningkatkan pendapatan masyarakat (pelaku usaha), serta berfungsi sebagai daya tarik kawasan agrowisata.
  4. Sarana sosial  
Sarana sosial adalah fasilitas yang memudahkan wisatawan memenuhi kebutuhan sosial dalam bentuk fasilitas kesehatan dan peribadatan sehingga memberikan kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.
- g. Variabel prasarana dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
1. Jaringan air bersih  
Jaringan air bersih adalah infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata, serta menjadi daya tarik dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.
  2. Jaringan telekomunikasi  
Jaringan telekomunikasi adalah infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata untuk memudahkan promosi, berkomunikasi, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan internet, serta menjadi daya tarik dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.

3. Jaringan irigasi  
Jaringan irigasi adalah infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan oleh masyarakat (petani) untuk mengaliri lahan pertanian tanaman buah dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman buah di kawasan agrowisata.
  4. Jaringan listrik  
Jaringan listrik adalah infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata untuk memudahkan semua aktivitas rumah tangga dan di kawasan agrowisata.
  5. Jalur evakuasi bencana  
Jalur evakuasi bencana adalah infrastruktur yang dibutuhkan untuk evakuasi ketika terjadi bencana dengan rambu arah (petunjuk) menuju tempat yang lebih aman sehingga dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan di kawasan agrowisata.
- h. Variabel fasilitas agrowisata dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
1. Fasilitas utama  
Fasilitas utama adalah fasilitas yang menjadi daya tarik utama dan dibutuhkan wisatawan di kawasan agrowisata dan mendukung kegiatan dan sapta pesona kawasan agrowisata sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, keberlanjutan kawasan agrowisata, serta berfungsi sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).
  2. Fasilitas penunjang  
Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang menjadi daya tarik dan dibutuhkan wisatawan di kawasan agrowisata dan mendukung kegiatan dan sapta pesona kawasan agrowisata sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, keberlanjutan kawasan agrowisata, serta berfungsi sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).
- i. Variabel aktivitas agrowisata dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
1. Kegiatan on farm  
Kegiatan on farm adalah kegiatan usaha tani yang terjadi di lahan pertanian buah sebagai atraksi utama di kawasan agrowisata sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan daya tarik kawasan agrowisata, serta berfungsi sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).
  2. Kegiatan off farm  
Kegiatan off farm adalah kegiatan yang terjadi di luar lahan pertanian sebagai atraksi tambahan di kawasan agrowisata sehingga berpengaruh terhadap pengembangan, citra positif dan daya tarik kawasan agrowisata, serta berfungsi sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).
- j. Variabel sumber daya manusia dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
1. Tenaga kerja  
Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang dilibatkan untuk mendukung keberlangsungan kawasan agrowisata dengan kearifan lokal masyarakat sekitar yang dimiliki sehingga dengan kontribusi tersebut akan dapat mengurangi pengangguran dan menjaga kearifan lokal.
  2. Pengelolaan  
Pengelolaan adalah sumber daya manusia yang bekerja sama dengan stakeholder lainnya untuk mengembangkan kawasan agrowisata sehingga dengan pengelolaan yang baik dapat menarik wisatawan datang ke kawasan agrowisata, meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) dan menjaga kearifan lokal.
  3. Hospitality

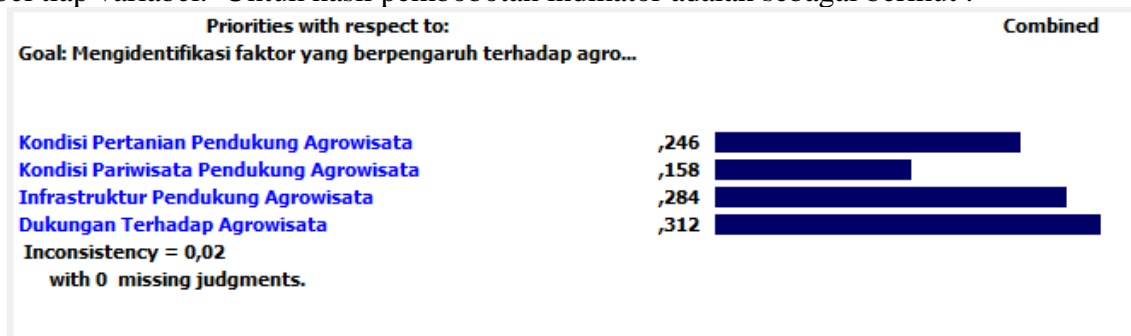
Hospitality adalah sumber daya manusia yang berkaitan dengan sikap dan keramahan masyarakat/pelaku usaha sebagai bentuk pelayanan kepada wisatawan sehingga dapat menarik wisatawan datang kembali ke kawasan agrowisata, berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengembangan kawasan agrowisata, serta berfungsi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).

4. Kondisi sosial budaya masyarakat  
Kondisi sosial budaya masyarakat adalah sumber daya manusia dengan kondisi tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan kondisi masyarakat lainnya yang mendukung pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata, serta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
- k. Variabel kelembagaan dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Organisasi pertanian  
Organisasi pertanian adalah organisasi kelompok tani yang memiliki tupoksi untuk membina petani, mengkoordinir petani, pelaksana pupuk, dan peran lainnya dalam pengembangan pertanian tanaman buah di kawasan agrowisata.
  2. Organisasi pariwisata  
Organisasi pariwisata adalah organisasi sadar wisata yang memiliki tupoksi untuk mengkoordinir pengelola wisata (pelaku usaha), menggerakkan masyarakat untuk sadar terhadap sapta pesona, memberikan dukungan terhadap keberlangsungan dan pengembangan kawasan agrowisata, serta menarik wisatawan datang.
- l. Variabel teknologi dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Inovasi teknologi  
Inovasi teknologi adalah teknologi modern yang digunakan di bidang pertanian dan pariwisata dalam pengembangan tanaman dan peningkatan produktivitas tanaman buah, promosi dan pengembangan kawasan agrowisata, serta efisiensi pekerjaan.
- m. Variabel kebijakan dan regulasi dengan sub variabel yang berpengaruh yaitu :
  1. Kebijakan dan regulasi  
Kebijakan dan regulasi adalah dasar hukum untuk melakukan kegiatan di kawasan agrowisata, menunjang keberlanjutan dan kondusifitas kawasan agrowisata, pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata, serta berfungsi sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### 4.2.2 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Untuk menentukan bobot faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk adalah dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP). Dalam proses analisa AHP langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengisian kuesioner AHP kepada stakeholder Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga Dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk, Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, Pemerintah Kecamatan Sawahan, Pemerintah Kecamatan Ngetos, Pemerintah Kecamatan Berbek, Pemerintah Kecamatan Loceret, Organisasi Pertanian (Gabungan Kelompok Tani/gapoktan), Organisasi Pariwisata (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis), Pelaku usaha dan Ahli Ekonomi (akademisi) setelah melakukan pengisian kuesioner, hasil dari setiap kuesioner stakeholder diproses menggunakan *software* Expert Choice dan menggabungkan seluruh jawaban dari stakeholder. Hasil dari penggabungan (*combined*) kawasan stakeholder akan menghasilkan bobot setiap indikator dan variabel yang akan digunakan untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap kawasan agrowisata prioritas tanaman hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Hasil dari analisis AHP terbagi menjadi

tiga, yaitu pembobotan indikator, pembobotan variabel tiap indikator, dan pembobotan sub variabel tiap variabel. Untuk hasil pembobotan indikator adalah sebagai berikut :

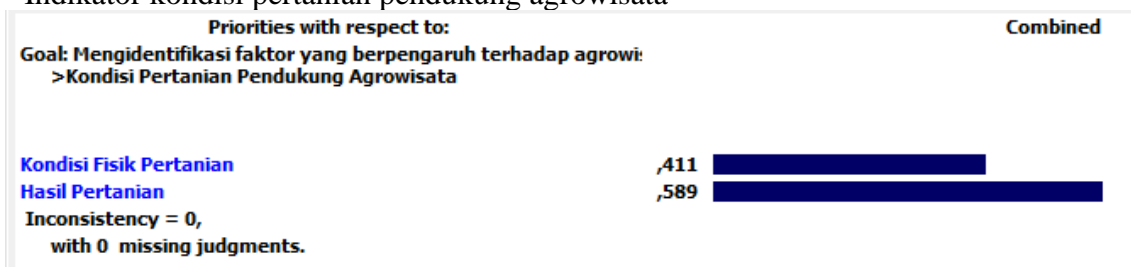


**Gambar 4. 105 AHP Goal**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh indikator, nilai tertinggi dari 4 indikator tersebut adalah **dukungan terhadap agrowisata yaitu sebesar 0,312**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **kondisi pariwisata pendukung agrowisata yaitu sebesar 0,158**. Nilai inkonsistensi pada analisis indikator adalah 0,02, artinya inkonsistensi <0,1 sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan. Selanjutnya dilakukan pembobotan variabel tiap indikator. Untuk hasil pembobotan variabel tiap indikator adalah sebagai berikut :

- a. Indikator kondisi pertanian pendukung agrowisata

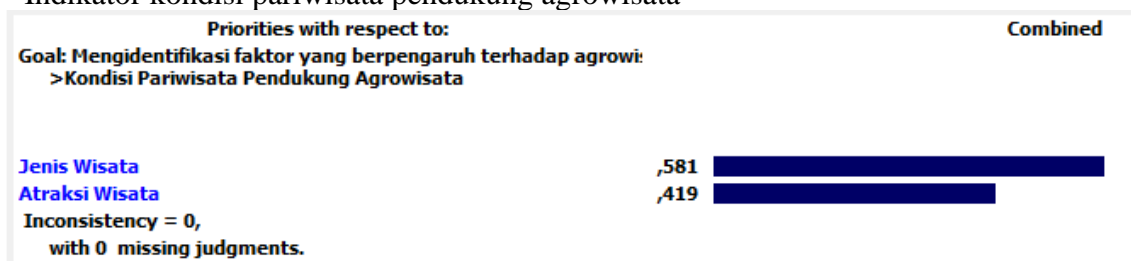


**Gambar 4. 106 AHP Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh variabel pada indikator kondisi pertanian pendukung agrowisata, nilai tertinggi dari 2 variabel tersebut adalah **hasil pertanian yaitu sebesar 0,589**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **kondisi fisik pertanian yaitu sebesar 0,411**. Nilai inkonsistensi pada analisis variabel dalam indikator kondisi pertanian pendukung agrowisata adalah <0,1 sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

- b. Indikator kondisi pariwisata pendukung agrowisata



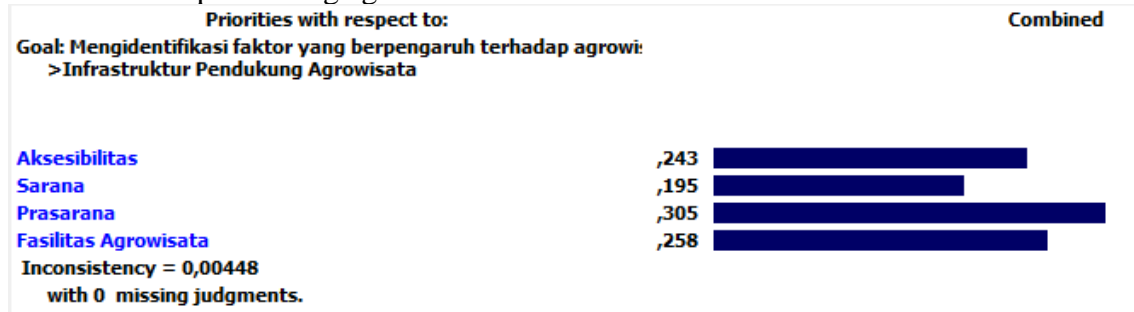
**Gambar 4. 107 AHP Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh variabel pada indikator kondisi pariwisata pendukung agrowisata, nilai tertinggi dari 2 variabel tersebut adalah **jenis wisata yaitu sebesar 0,589**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **atraksi wisata yaitu sebesar 0,411**. Nilai

inkonsistensi pada analisis variabel dalam indikator kondisi pariwisata pendukung agrowisata adalah  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

c. Infrastruktur pendukung agrowisata

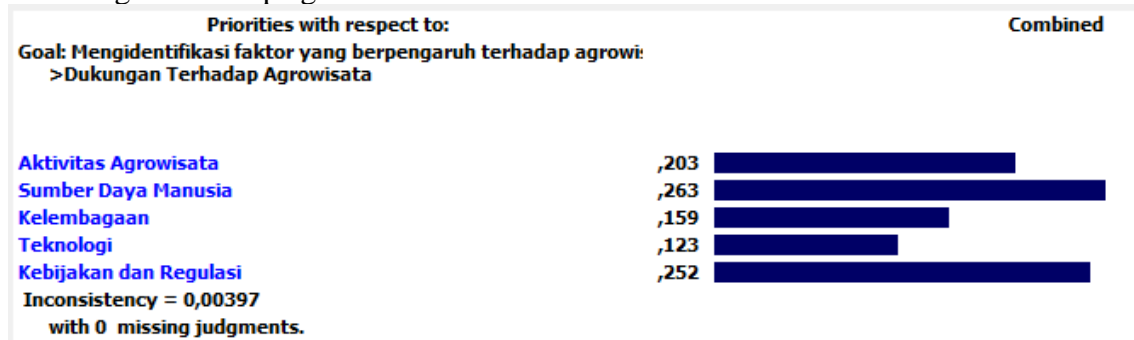


**Gambar 4. 108 AHP Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh variabel pada indikator infrastruktur pendukung agrowisata, nilai tertinggi dari 4 variabel tersebut adalah **prasarana yaitu sebesar 0,305**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **sarana yaitu sebesar 0,195**. Nilai inkonsistensi pada analisis variabel dalam indikator infrastruktur pendukung agrowisata adalah 0,00448, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

d. Dukungan terhadap agrowisata



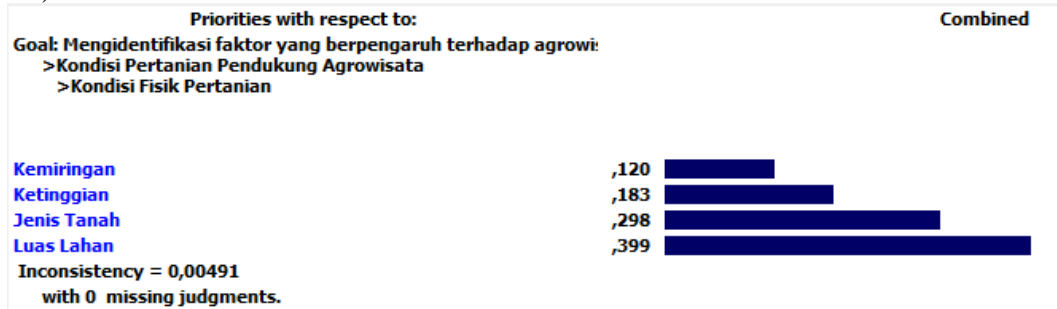
**Gambar 4. 109 AHP Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh variabel pada indikator dukungan terhadap agrowisata, nilai tertinggi dari 5 variabel tersebut adalah **sumber daya manusia yaitu sebesar 0,263**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **teknologi yaitu sebesar 0,123**. Nilai inkonsistensi pada analisis variabel dalam indikator dukungan terhadap agrowisata adalah 0,00397, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan. Selanjutnya dilakukan pembobotan sub-variabel tiap variabel. Untuk hasil pembobotan sub-variabel tiap variabel adalah sebagai berikut :

a. Indikator kondisi pertanian pendukung agrowisata

a) Variabel Kondisi Fisik Pertanian



**Gambar 4. 110 AHP Variabel Kondisi Fisik Pertanian**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel kondisi fisik pertanian, nilai tertinggi dari 4 sub variabel tersebut adalah **luas lahan yaitu sebesar 0,399**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **kemiringan yaitu sebesar 0,120**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel kondisi fisik pertanian adalah 0,00491, artinya inkonsistensi <0,1 sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

b) Variabel hasil pertanian



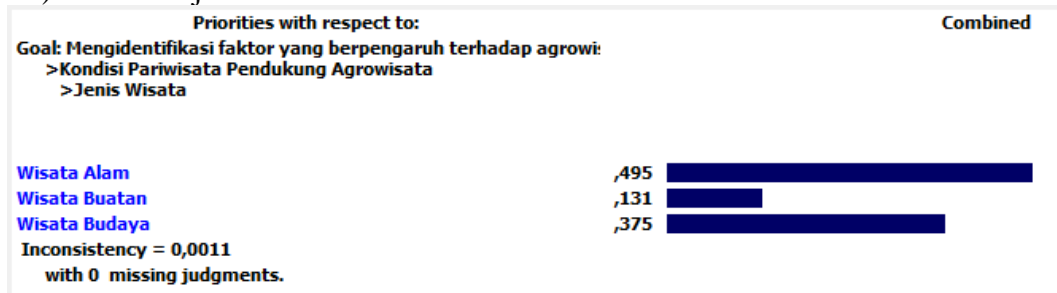
**Gambar 4. 111 AHP Variabel Hasil Pertanian**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel hasil pertanian, nilai tertinggi dari 2 sub variabel tersebut adalah **komoditas tanaman hortikultura buah-buahan yaitu sebesar 0,791**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **produk olahan pertanian unggulan yaitu sebesar 0,209**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel hasil pertanian adalah <0,1 sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

b. Indikator kondisi pariwisata pendukung agrowisata

a) Variabel jenis wisata



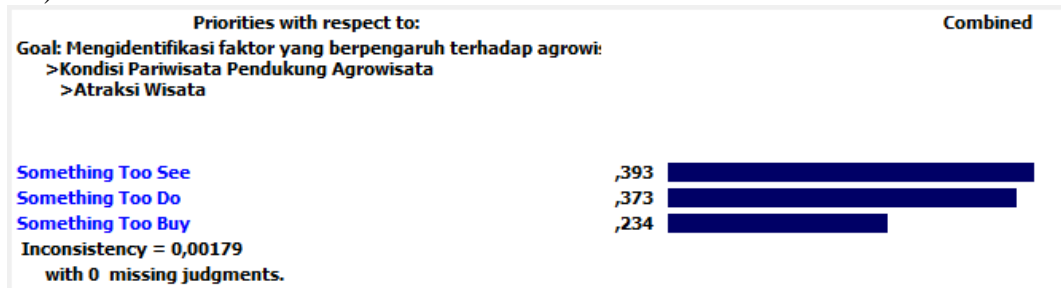
**Gambar 4. 112 AHP Variabel Jenis Wisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)



Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel jenis wisata, nilai tertinggi dari 3 sub variabel tersebut adalah **wisata alam yaitu sebesar 0,495**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **wisata buatan yaitu sebesar 0,131**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel jenis wisata adalah 0,0011, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

b) Variabel atraksi wisata



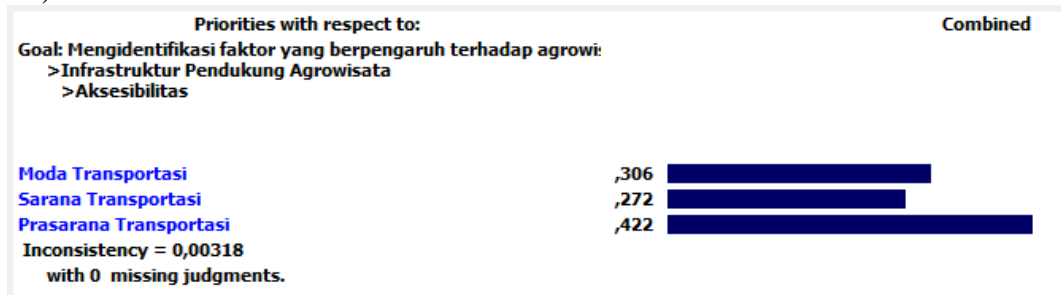
**Gambar 4. 113 AHP Variabel Atraksi Wisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel atraksi wisata, nilai tertinggi dari 3 sub variabel tersebut adalah **something to see yaitu sebesar 0,393**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **something to buy yaitu sebesar 0,234**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel atraksi wisata adalah 0,00179, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

c. Indikator infrastruktur pendukung agrowisata

a) Variabel aksesibilitas

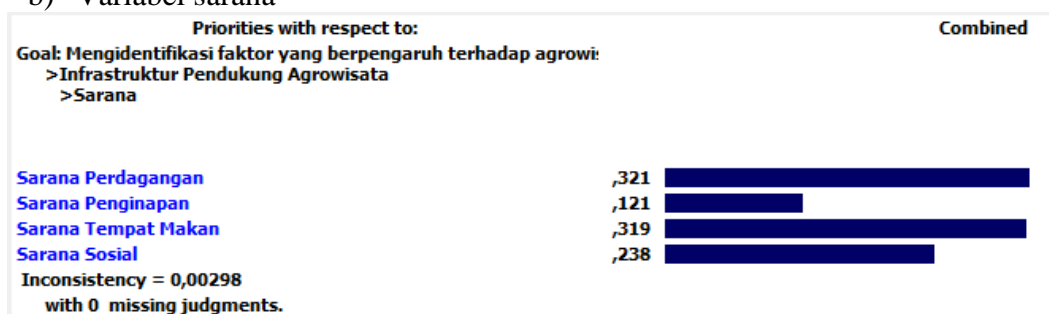


**Gambar 4. 114 AHP Variabel Aksesibilitas**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel aksesibilitas, nilai tertinggi dari 3 sub variabel tersebut adalah **prasarana transportasi yaitu sebesar 0,422**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **sarana transportasi yaitu sebesar 0,272**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel aksesibilitas adalah 0,00318, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

b) Variabel sarana

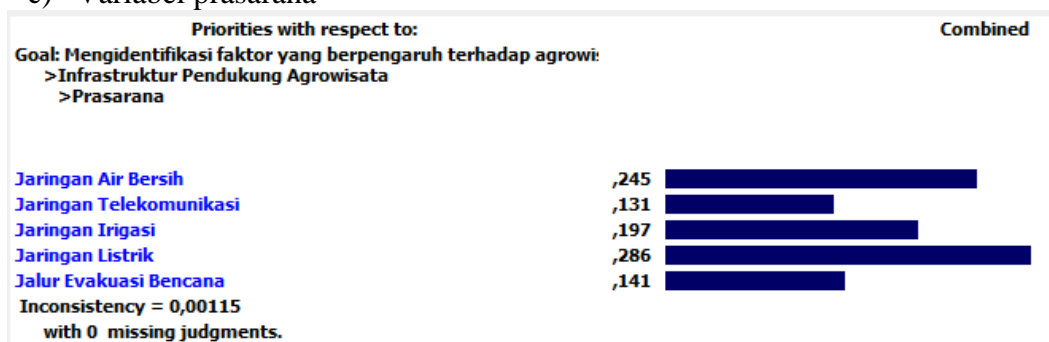


**Gambar 4. 115 AHP Variabel Sarana**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel sarana, nilai tertinggi dari 4 sub variabel tersebut adalah **sarana perdagangan yaitu sebesar 0,321**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **sarana penginapan yaitu sebesar 0,121**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel sarana adalah 0,00298, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

c) Variabel prasarana



**Gambar 4. 116 AHP Variabel Prasarana**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel prasarana, nilai tertinggi dari 5 sub variabel tersebut adalah **jaringan listrik yaitu sebesar 0,286**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **jaringan telekomunikasi yaitu sebesar 0,131**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel prasarana adalah 0,00115, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

d) Variabel fasilitas agrowisata



**Gambar 4. 117 AHP Variabel Fasilitas Agrowisata**

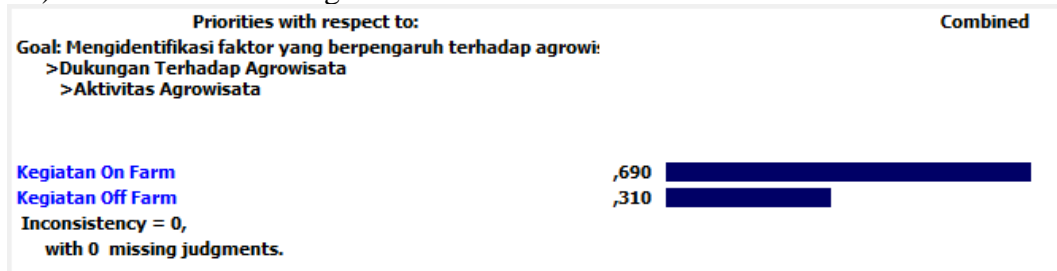
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel fasilitas agrowisata, nilai tertinggi dari 2 sub variabel tersebut adalah **fasilitas utama yaitu sebesar 0,751**,

sedangkan untuk nilai terendah adalah **fasilitas penunjang yaitu sebesar 0,249**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel fasilitas agrowisata adalah  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

d. Indikator dukungan terhadap agrowisata

a) Variabel aktivitas agrowisata

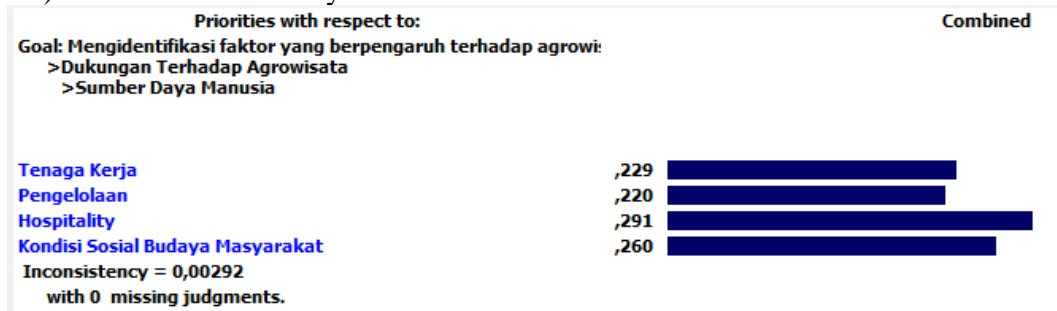


**Gambar 4. 118 AHP Variabel Aktivitas Agrowisata**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel aktivitas agrowisata nilai tertinggi dari 2 sub variabel tersebut adalah **kegiatan on farm yaitu sebesar 0,690**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **kegiatan off farm yaitu sebesar 0,310**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel aktivitas agrowisata adalah  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

b) Variabel sumber daya manusia



**Gambar 4. 119 AHP Variabel Sumber Daya Manusia**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel sumber daya manusia, nilai tertinggi dari 4 sub variabel tersebut adalah **hospitality yaitu sebesar 0,291**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **pengelolaan yaitu sebesar 0,220**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel sumber daya manusia adalah 0,00292, artinya inkonsistensi  $<0,1$  sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

c) Variabel kelembagaan



**Gambar 4. 120 AHP Variabel Kelembagaan**

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

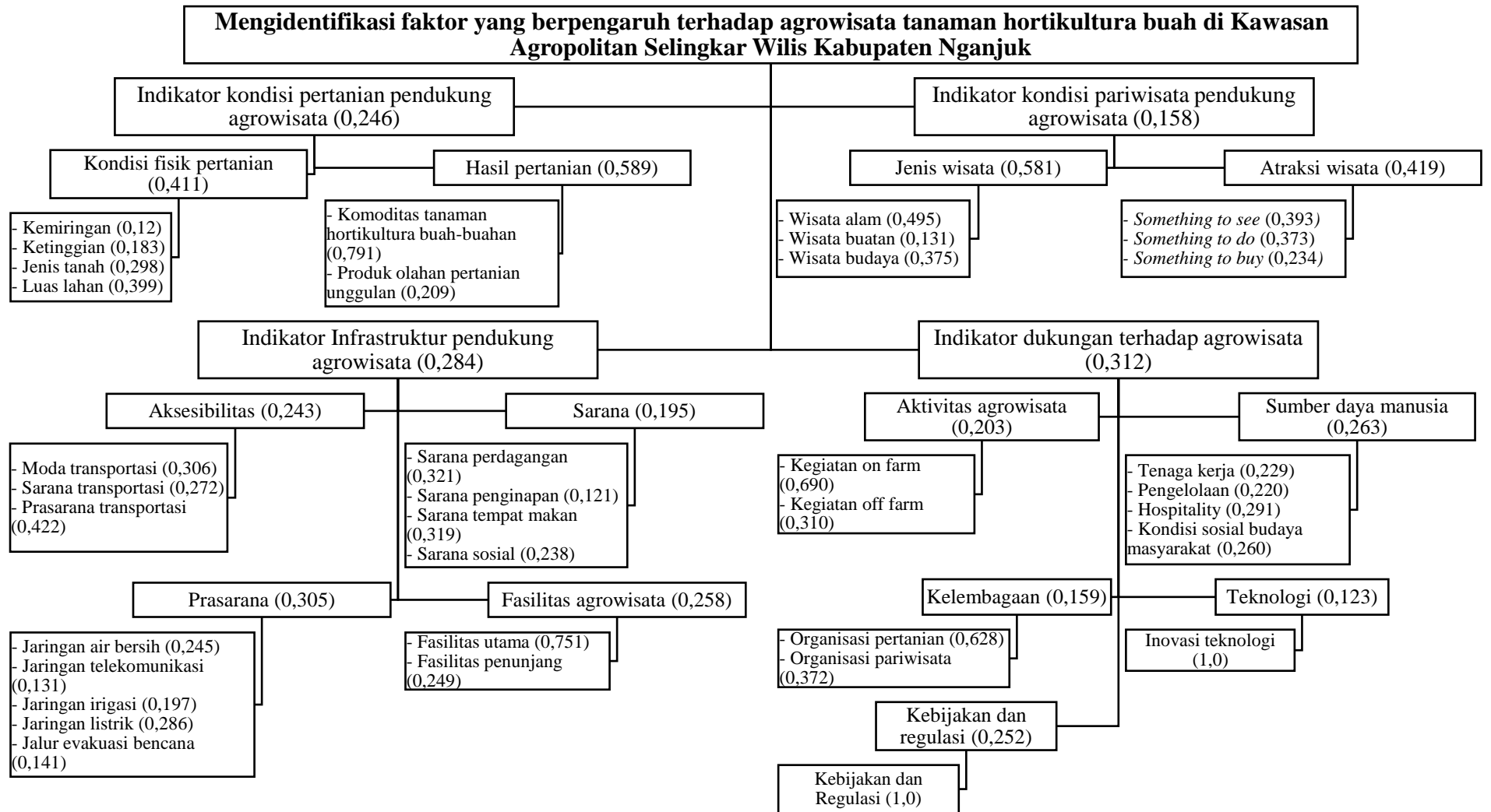
Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *software* Expert Choice diketahui bahwa dari seluruh sub variabel pada variabel kelembagaan, nilai tertinggi dari 2 sub variabel tersebut adalah **organisasi pertanian yaitu sebesar 0,628**, sedangkan untuk nilai terendah adalah **organisasi pariwisata yaitu sebesar 0,372**. Nilai inkonsistensi pada analisis sub variabel dalam variabel kelembagaan adalah <0,1 sehingga hasil analisis dapat dilanjutkan.

d) Variabel teknologi

Dalam variabel teknologi, hanya terdapat 1 variabel sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan antar sub variabel dan secara otomatis bobot dari sub variabel tersebut adalah 1,0.

e) Variabel kebijakan dan regulasi

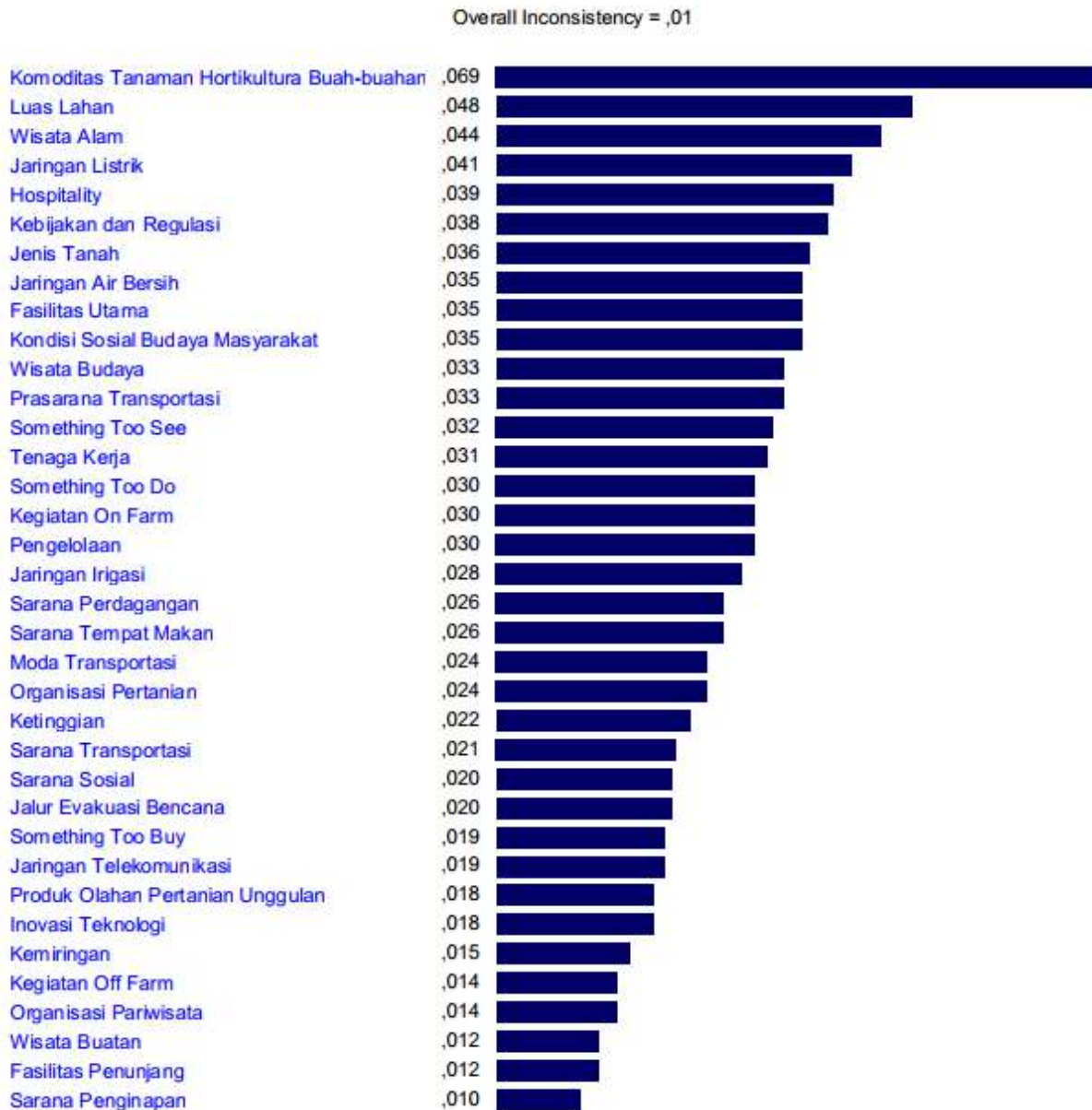
Dalam variabel kebijakan dan regulasi, hanya terdapat 1 variabel sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan antar sub variabel dan secara otomatis bobot dari sub variabel tersebut adalah 1,0.



**Gambar 4. 121 Pohon Hierarki AHP**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan software Expert Choice, berikut ini merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk yang telah diurutkan sesuai bobot tertinggi setiap sub variabel yang akan menjadi faktor yang diprioritaskan, dengan nilai inkonsistensi keseluruhan yaitu 0,01. Bobot tersebut juga digunakan untuk menentukan prioritas kawasan agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

Combined instance -- Synthesis with respect to: Goal: Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap agrowisata hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis



**Gambar 4. 122 Faktor Berpengaruh**  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

#### **4.2.3 Menentukan Prioritas Dan Bobot Pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk**

Untuk menentukan kawasan prioritas pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk, dilakukan penilaian dengan metode *skoring* berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan dan observasi wilayah penelitian (sasaran 1) serta faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan agrowisata menurut *stakeholder* (sasaran 2). Bobot faktor yang didapatkan dari sasaran 2 juga digunakan untuk mengalikan dengan nilai setiap faktor. Penilaian dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada sasaran 1 dan sasaran 2. Penilaian menggunakan skala 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Berikut ini adalah hasil penilaian kawasan prioritas pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.

**Tabel 4. 107 Skoring**

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
1	Kemiringan	(4) Tingkat kemiringan datar hingga sangat curam dengan tingkat kemiringan 0% hingga lebih dari 40%. dengan kemiringan tertinggi di Desa Ngliman dan terendah di Desa Kebonagung.	(4) Tingkat kemiringan datar hingga sangat curam dengan tingkat kemiringan 0% hingga lebih dari 40%. dengan kemiringan tertinggi di Desa Klodan dan terendah di Desa Kunci.	(4) Tingkat kemiringan datar dan landai atau berkisar antara 0% hingga 15%, serta sedikit wilayah yang memiliki kemiringan agak curam atau sekitar 25% karena mayoritas desa berada di dataran rendah. Desa Salamrojo, Desa Maguan, dan Desa Cepoko memiliki kemiringan paling curam karena dekat dengan Lereng Gunung Wilis.	(4) Tingkat kemiringan datar hingga curam atau berkisar antara 0% hingga 40% karena mayoritas desa berada di dataran rendah. Desa Bajulan memiliki kemiringan curam karena dekat dengan Lereng Gunung Wilis.
Kemiringan berpengaruh terhadap nilai estetika, tingkat rawan bencana longsor, tanah untuk menanam buah, pengairan lahan buah, dan pertumbuhan tanaman buah. Namun, tingkat kemiringan tidak berpengaruh terhadap jenis tanaman buah yang akan dikembangkan.					
2	Ketinggian	(4) Ketinggian wilayah 307-933 MPDL, dengan ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Ngliman dan terendah adalah Desa Kebonagung. Dapat dioptimalkan dalam bidang pariwisata karena kondisi eksisting yang ada terdapat banyak wisata alam seperti air terjun	(4) Ketinggian wilayah 139-683 MDPL, dengan ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Klodan dan terendah adalah Desa Mojoduwur. Berada di bawah Kecamatan Sawahan	(4) Ketinggian wilayah 86-341 MDPL, dengan ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Salamrojo dan terendah adalah Desa Sonopatik. Berada di dekat pusat Kabupaten Nganjuk dan jalur utama dari pusat Kabupaten Nganjuk menuju Kecamatan Sawahan.	(4) Ketinggian wilayah 56-523 MDPL, dengan ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Bajulan dan terendah adalah Desa Nglaban. Berada di dekat pusat Kabupaten Nganjuk



	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		Ketinggian berpengaruh terhadap jenis tanaman buah yang akan ditanam yang akan dikembangkan, nilai estetika, dan pertumbuhan tanaman buah.			
3	Jenis Tanah	<p>(3)</p> <p>Jenis tanah yaitu andosol dan latosol. Jenis tanah andosol cocok untuk ditanami tanaman hortikultura buah-buahan. Berdasarkan kondisi eksisting, Kecamatan Sawahan mayoritas ditanami oleh tanaman buah seperti durian, mangga, alpukat, jeruk siam, dan pisang.</p>	<p>(3)</p> <p>Jenis tanah yaitu andosol dan latosol. Jenis tanah andosol cocok untuk ditanami tanaman hortikultura buah-buahan. Berdasarkan kondisi eksisting, Kecamatan Ngetos mayoritas ditanami oleh tanaman buah seperti durian, mangga, rambutan, jeruk siam, dan pisang.</p>	<p>(2)</p> <p>Jenis tanah yaitu latosol dan grumosol. Jenis tanah tersebut cocok untuk ditanami tanaman perkebunan, pangan, dan palawija. Berdasarkan kondisi eksisting, selain ditanami oleh tanaman perkebunan, pangan dan palawija, Kecamatan Berbek juga ditanami oleh tanaman buah seperti mangga, duku, salak dan pisang.</p>	<p>(3)</p> <p>Jenis tanah yaitu andosol, latosol, grumosol, dan aluvial. Jenis tanah andosol dan aluvial cocok ditanami tanaman hortikultura buah-buahan, sedangkan jenis tanah latosol dan grumosol cocok untuk ditanami tanaman perkebunan, pangan, dan palawija. Berdasarkan kondisi eksisting, Kecamatan Loceret mayoritas ditanami oleh tanaman buah seperti durian, mangga rambutan, jeruk siam, dan pisang.</p>
		Jenis tanah yang cocok untuk ditanami tanaman hortikultura buah yaitu jenis tanah regosol, aluvial dan andosol. Sedangkan untuk jenis tanah lain yaitu latosol dan grumosol cocok untuk ditanami tanaman perkebunan, pangan, dan palawija. Jenis tanah berpengaruh terhadap jenis tanaman buah, sehingga tidak semua jenis tanaman buah dapat tumbuh dan berkembang pada jenis tanah tertentu.			
4	Luas Lahan	<p>(3)</p> <p>Lahan milik masyarakat berupa lahan di sekitar rumah untuk dijadikan sebagai lahan menanam buah dan</p>	<p>(5)</p> <p>Desa Ngetos memiliki lahan pertanian yang dikhususkan untuk pertanian buah-buahan dengan luas lebih dari 50</p>	<p>(3)</p> <p>Lahan milik masyarakat berupa lahan di sekitar rumah untuk dijadikan sebagai lahan menanam buah, bahkan</p>	<p>(4)</p> <p>Desa Mungkung memiliki lahan yang dikhususkan untuk pertanian buah belimbing dan menjadi</p>

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		<p>penggunaan sistem tanam tumpang sari dalam, bahkan tak jarang di sepanjang jalan menuju Air Terjun Sedudo terdapat kebun buah milik masyarakat setempat dan berada satu tempat dengan jenis tanaman lain.</p>	<p>hektar milik masyarakat sekitar namun dikelola oleh bumdes Desa Ngetos untuk dijadikan sebagai wisata petik buah “Kampung Rambutan Ngatas Angin”.</p>	<p>tidak jarang di sepanjang jalan menuju Air Terjun Sedudo terdapat kebun buah milik masyarakat setempat.</p>	<p>destinsi “Wisata Petik Belimbing”, sedangkan Desa Bajulan memiliki lahan yang diperuntukkan untuk lahan pertanian buah namun tidak terlalu luas karena masyarakat setempat menggunakan sistem tanam tumpang sari dengan tanaman buah sebagai tanaman utama sedangkan tanaman lainnya sebagai tanaman penunjang.</p>
<p>Luas lahan berpengaruh terhadap ragam dan populasi tanaman buah yang dikembangkan, perkembangan tanaman buah, dan kegiatan di kawasan agrowisata. Luas lahan tidak berpengaruh karena kekhasan buah dapat menjadi potensi kawasan agrowisata dan dapat menerapkan sistem tanam tumpang sari pada lahan yang sempit.</p>					
5	<p>Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-Buahan</p>	<p>(4) Komoditas unggulan buah-buahan yaitu alpukat, durian, jeruk nipis, lengkeng, manggis, dan pisang. Selain itu juga terdapat jenis buah lain yaitu belimbing, buah naga, duku, jambu biji, jambu air, jeruk lemon, jeruk siam, mangga, melon, nangka, pepaya, rambutan, salak, sawo, sirsak, dan sukun. Durian Sawahan</p>	<p>(5) Komoditas unggulan yaitu alpukat, durian, jeruk siam, dan rambutan. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu belimbing, duku, jambu biji, jambu air, mangga, manggis, nangka, pepaya, pisang, salak, sawo, dan sirsak. Buah rambutan menjadi khas di Desa Ngetos karena merupakan produk utama yang dikembangkan di</p>	<p>(4) Komoditas unggulan yaitu belimbing, rambutan, dan sirsak. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu alpukat, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, lengkeng, mangga, melon, nangka, pepaya, pisang, dan salak. Buah duku menjadi khas Kecamatan Berbek terutama di Desa Cepoko hingga saat ini bahkan sudah</p>	<p>(4) Komoditas unggulan yaitu jeruk lemon, jeruk nipis, dan melon. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu alpukat, belimbing, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, mangga, nangka, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, semangka, sirsak, dan sukun. Buah Durian menjadi khas Kecamatan Loceret dan mendapat julukan “Durian</p>

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		sudah terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat luas karena memiliki kekhasan dan telah dipasarkan di tempat-tempat wisata di Kecamatan Sawahan hingga dipasarkan ke luar Kabupaten Nganjuk.	“Wisata Kampung Buah Ngatas Angin”, selain itu juga buah belimbing, durian, mangga, duku, kelengkeng, dan jambu. Sehingga dalam pengembangan buah-buahan ini menjadikan “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin” Desa Ngetos sebagai destinasi wisata buah yang akan dibuka saat musim buah tersebut.	dipatenkan untuk diakui sebagai produk asli Desa Cepoko Kecamatan Berbek dengan nama “Duku Cepoko”.	Bajulan” karena memiliki cita rasa yang khas dan sudah terkenal di pasaran hingga ke luar Kabupaten Nganjuk. Selain itu, terdapat “Wisata Petik Belimbing” di Desa Mungkung, yang menjadikan buah belimbing sebagai produk utama yang dikembangkan di wisata petik tersebut. “Wisata Petik Belimbing” akan dibuka setiap musim panen buah belimbing.
		Komoditas tanaman hortikultura buah-buahan berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata, citra positif kawasan agrowista, kegiatan di kawasan agrowisata, perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar, serta mencegah bencana dan menjaga kelestarian alam.			
6	Produk Olahan Pertanian Unggulan	(4) Terdapat <i>home industry</i> yang mengolah pisang dan buah sukun menjadi kripik. Selain diolah menjadi kripik, pisang juga diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk,	(3) Buah pisang diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.	(3) pisang juga diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.	(4) Terdapat <i>home industry</i> yang mengolah pisang menjadi kripik. Selain diolah menjadi kripik, pisang juga diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya,

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		mangga, pepaya, pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.			pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.
		Produk olahan pertanian unggulan berupa olahan buah berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata, perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar, nilai tambah ekonomis produk dan alternatif daya tarik, citra positif kawasan agrowisata,			
7	Wisata Alam	(5) Memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut berupa air terjun, embung hingga goa, didukung dengan pemandangan Gunung Wilis, bahkan pada wisata alam tertentu di ketinggian dapat melihat <i>citylight</i> Kabupaten Nganjuk pada malam hari. Wisata alam yang sudah terkenal yaitu Air Terjun Sedudo, Air Terjun Singokromo, Bukit Surga, Embung Estumulyo dan Watu Lawang.	(4) Memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut berupa air terjun, embung hingga goa, didukung dengan pemandangan Gunung Wilis. Wisata alam yang sudah terkenal yaitu Air Terjun Sumber Manik, Bukit Salju, Goa Semanding, dan Sumber Mata Air Banyu Towo.	(2) Tidak memiliki daya tarik wisata alam, namun dapat terlihat pemandangan Gunung Wilis dan sawah terasering	(4) Memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut berupa air terjun dan goa, yang didukung dengan pemandangan Gunung Wilis. Wisata alam yang sudah terkenal yaitu Air Terjun Roro Kuning, Goa Dali, dan terdapat jalur Pendakian Gunung Wilis.
		Wisata alam berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.			
8	Wisata Buatan	(4) Wisata buatan memanfaatkan	(5) Wisata buatan memanfaatkan	(2) Tidak memiliki wisata	(5) Wisata buatan memanfaatkan

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang. Wisata buatan yang terdapat di Kecamatan Sawahan yaitu Mini Waterpark Sawahan.	pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang. Wisata buatan yang terdapat di Kecamatan Ngetos yaitu Wisata Kampung Buah Ngatas Angin, Waduk Oro-oro Ombo, dan Kweden River Park..	buatan.	pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang. Wisata buatan yang terkenal di Kecamatan Loceret yaitu Bumi Perkemahan Plangkat Bajulan, Monumen DR Soetomo, Monumen Jendral Sudirman, Taman Lembah Djati, dan Wisata Petik Belimbing.
		Wisata buatan berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.			
9	Wisata Budaya	(5) Wisata budaya yang terkenal berupa tradisi rutin setiap tahun yaitu Upacara Ritual Jamasan Pusaka dan Siraman Sedudo yang dilaksanakan saat bulan suro di Air Terjun Sedudo. Terdapat juga tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Makam Ki Ageng Ngaliman, Pertapaan Sadepok, Petilasan Watu Banteng, Situs Condrogeni, dan makam leluhur lainnya.	(4) Wisata budaya berupa tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Candi Ngetos, Benteng Romusha, Makam Argojali, Makam Pesanggrahan, Makam Sunan Ngatas Angin dan beberapa makam leluhur lainnya.	(5) Wisata budaya yang terkenal berupa tradisi Kirab Budaya Alegoris yang dilaksanakan setiap tahunnya pada ulang tahun Kabupaten Nganjuk yang dimulai dari Alun-alun Kecamatan Berbek hingga Pendopo Kabupaten Nganjuk. Terdapat juga tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Makam Kanjeng Djimat dan Masjid Besar Berbek.	(5 ) Wisata budaya yang terkenal berupa kegiatan keagamaan hindu berupa pawai ogoh-ogoh, tradisi larung sesaji dan kegiatan lainnya yang terbuka untuk umum dan dilaksanakan di Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis. Terdapat juga tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Candi Lor, Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis, Situs Dadapan, dan Situs Sekartaji.
		Wisata budaya berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar			

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
10	<i>Something To See</i>	(5) Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, air terjun, dan hutan pohon pinus, bahkan dari salah satu objek wisata dapat melihat <i>sunrise, sunset, citylight</i> serta pemandangan Kabupaten Nganjuk, dan Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman menjadi gerbang masuknya jalur pendakian Gunung Wilis untuk mencapai Puncak Liman. Selain itu terdapat atraksi budaya Upacara Siraman Sedudo, situs-situs bersejarah, dan budaya lokal masyarakat setempat lainnya.	(4) Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, air terjun, air ubalan, dan hutan pohon pinus. Selain itu terdapat atraksi situs-situs bersejarah dan budaya lokal masyarakat setempat lainnya.	(5) Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, dan hutan pohon pinus. Serta terdapat Alun-alun Berbek. Selain itu terdapat atraksi budaya Kirab Budaya Alegoris, situs-situs bersejarah, dan budaya lokal masyarakat setempat lainnya.	(5) Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, air terjun, hutan pohon pinus hingga sungai jernih yang mengalir di sepanjang jalan menuju wisata Air Terjun Roro Kuning. Bahkan Air Terjun Roro Kuning menjadi gerbang masuknya jalur pendakian Gunung untuk mencapai Puncak Limas. Selain itu terdapat atraksi budaya Pawai Ogoh-ogoh, situs-situs bersejarah, dan budaya lokal masyarakat setempat lainnya.
<i>Something to see</i> berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.					
11	<i>Something To Do</i>	(4) Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air	(5) Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air	(3) Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan berupa menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan	(4) Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		terjun, mendaki Gunung Wilis, <i>camping</i> , menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar atau di tempat wisata.	terjun, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar, di tempat wisata hingga petik buah di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin.	berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah atau pasar.	terjun, mendaki Gunung Wilis, <i>camping</i> , menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar atau di tempat wisata petik belimbing.
		<i>Something to do</i> berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar			
12	<i>Something To Buy</i>	(5) Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan berupa buah, <i>souvenir</i> , dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah, pasar, dan di tempat wisata. <i>Souvenir</i> berupa kaos, topi, dan aksesoris lainnya hanya terdapat pada tempat wisata yang sudah dikenal seperti Air Terjun Sedudo. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal	(5) Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan berupa buah, <i>souvenir</i> , dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah, pasar, di tempat wisata, hingga langsung ke kebun buah. <i>Souvenir</i> berupa kerajinan batik hanya terdapat di Desa Ngetos. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal	(4) Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan berupa buah, <i>souvenir</i> , dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah dan pasar. <i>Souvenir</i> berupa kaos dan aksesoris lainnya terdapat di Alun-Alun Berbek. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal	(5) Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan berupa buah, <i>souvenir</i> , dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah, pasar, dan di tempat wisata. <i>Souvenir</i> berupa kaos, dan aksesoris lainnya hanya terdapat pada tempat wisata yang sudah dikenal seperti Air Terjun Roro Kuning. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		<i>Something to buy</i> berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar			
13	Moda Transportasi	<p>(4)</p> <p>Moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan pribadi dan kendaran umum. Kendaraan pribadi berupa mobil dan motor. Kendaraan umum berupa <i>lyn</i> dengan rute terbatas (pemberhentian paling akhir di Terminal MPU Sawahan) sehingga harus melanjutkan perjalanan menggunakan ojek pangkalan, kendaraan pribadi atau <i>lyn</i> yang dapat disewa. Kendaraan bus wisata belum mampu untuk mengakses wisata secara langsung karena medan yang ekstrim dan kondisi jalan yang sempit, sehingga bus wisata dapat berhenti paling akhir di Terminal MPU Sawahan dan melanjutkan perjalanan menggunakan ojek pangkalan atau sewa <i>lyn</i>.</p>	<p>(3)</p> <p>Moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan pribadi dan kendaran umum. Kendaraan pribadi berupa mobil dan motor. Kendaraan umum berupa <i>lyn</i>, yang hanya mampu menjangkau beberapa desa (pemberhentian terdekat yaitu Desa Kunci) sehingga dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, becak, atau ojek pangkalan. Kendaraan bus wisata mampu mengakses wisata secara langsung namun terbatas karena medan yang ekstrim dan kondisi jalan yang sempit.</p>	<p>(4)</p> <p>Moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan pribadi dan kendaran umum. Kendaraan pribadi berupa mobil dan motor. Kendaraan umum berupa <i>lyn</i>, yang hanya mampu menjangkau beberapa desa dan dapat berhenti di Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek sehingga dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, becak, atau ojek pangkalan. Kendaraan bus wisata mampu mengakses wisata secara langsung namun terbatas karena medan yang ekstrim dan kondisi jalan yang sempit.</p>	<p>(4)</p> <p>Moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan pribadi dan kendaran umum. Kendaraan pribadi berupa mobil dan motor. Kendaraan umum berupa <i>lyn</i> dengan 2 trayek dan bus kota, namun karena rute terbatas sehingga dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi, becak, atau ojek pangkalan. Kendaraan bus wisata mampu mengakses wisata secara langsung namun memiliki medan yang ekstrim dan kondisi jalan yang sempit.</p>
		Moda transportasi berpengaruh terhadap kemudahan akses dan mobilisasi wisatawan di kawasan agrowisata, kemudahan masyarakat mengangkut hasil pertanian, dan minat wisatawan untuk ke kawasan agrowisata.			



	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
14	Sarana Transportasi	(4) Sarana transportasi terdekat untuk menjangkau lokasi wisata atau kawasan agrowisata yaitu berupa Stasiun Nganjuk, Terminal Anjuk Ladang, Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk, Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek, dan Terminal MPU Sawahan, serta Stasiun Kertosono. Pada sarana atau pemberhentian tersebut, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan <i>lyn</i> , ojek pangkalan, dan kendaraan pribadi.	(4) Sarana transportasi terdekat untuk menjangkau lokasi wisata atau kawasan agrowisata yaitu berupa Stasiun Nganjuk, Terminal Anjuk Ladang, Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk, Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek, serta Stasiun Kertosono. Pada sarana atau pemberhentian tersebut, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan <i>lyn</i> , ojek pangkalan, dan kendaraan pribadi.	(4) Sarana transportasi terdekat untuk menjangkau lokasi wisata atau kawasan agrowisata yaitu berupa Stasiun Nganjuk, Terminal Anjuk Ladang, Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk, Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek, serta Stasiun Kertosono. Pada sarana atau pemberhentian tersebut, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan <i>lyn</i> , ojek pangkalan, dan kendaraan pribadi.	(4) Sarana transportasi terdekat untuk menjangkau lokasi wisata atau kawasan agrowisata yaitu berupa Stasiun Nganjuk, Terminal Anjuk Ladang, Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk, Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek, dan Stasiun Kertosono. Serta terdapat halte bus. Pada sarana atau pemberhentian tersebut, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan <i>lyn</i> , ojek pangkalan, dan kendaraan pribadi.
Sarana transportasi berpengaruh terhadap kemudahan akses transportasi umum, kemudahan menaik-turunkan penumpang, dan kemudahan memasarkan produk pertanian.					
15	Prasarana Transportasi	(4) Prasarana transportasi berupa jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan atribut jalan lainnya dalam kondisi bagus dan berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa ruas jalan dengan kondisi yang berlubang dan	(4) Prasarana transportasi berupa jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan atribut jalan lainnya dalam kondisi bagus dan berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa ruas jalan dengan kondisi yang berlubang dan	(4) Prasarana transportasi berupa jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan atribut jalan lainnya dalam kondisi bagus dan berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa ruas jalan dengan kondisi yang berlubang dan	(3) Prasarana transportasi berupa jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan atribut jalan lainnya dalam kondisi bagus dan berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa ruas jalan dengan kondisi yang berlubang dan

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		tidak rata (terdapat beda tinggi dengan jalan aslinya). Lebar jalan yang sempit juga menghambat akses menuju tempat wisata, terutama yang berada di dekat puncak Gunung Wilis seperti Air Terjun Sedudo. Terdapat rambu jalan yang memberikan peringatan untuk mengubah mode gigi kendaraan bermotor dan peringatan rawan bencana, serta pagar pembatas jalan.	tidak rata (terdapat beda tinggi dengan jalan aslinya). Terdapat rambu lalu lintas dan pagar pembatas jalan.	tidak rata (terdapat beda tinggi dengan jalan aslinya). Terdapat rambu lalu lintas dan pagar pembatas jalan.	tidak rata (terdapat beda tinggi dengan jalan aslinya). kondisi jalan di beberapa desa rusak dan berdebu dikarenakan terdapat truk-truk besar yang mengangkut barang tambang galian. Terdapat rambu lalu lintas dan pagar pembatas jalan.
		Prasarana transportasi berpengaruh terhadap keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan, minat wisatawan untuk datang ke kawasan agrowisata, serta kemudahan menjangkau dan mobilisasi di kawasan agrowisata.			
16	Sarana Perdagangan	(5) Sarana perdagangan untuk menjual dan membeli buah, produk olahan buah, dan hasil pertanian lainnya adalah tengkulak buah, Pasar Sawahan, kios buah, tempat wisata, hingga pedagang pinggir jalan (PKL). Selain di wilayah penelitian, terdapat juga Pasar Wage Nganjuk, Pasar Bagor, Pasar Sukomoro, dan pasar-pasar	(5) Sarana perdagangan untuk menjual dan membeli buah, produk olahan buah, dan hasil pertanian lainnya adalah tengkulak buah, kios buah, tempat wisata (Wisata Kampung Buah), hingga pedagang pinggir jalan (PKL). Selain di wilayah penelitian, terdapat juga Pasar Wage Nganjuk, Pasar Bagor, Pasar Sukomoro, dan	(5) Sarana perdagangan untuk menjual dan membeli buah, produk olahan buah, dan hasil pertanian lainnya adalah tengkulak buah, Pasar Berbek, kios buah, hingga pedagang pinggir jalan (PKL). Selain di wilayah penelitian, terdapat juga Pasar Wage Nganjuk, Pasar Bagor, Pasar Sukomoro, dan pasar-pasar besar lainnya	(5) Sarana perdagangan untuk menjual dan membeli buah, produk olahan buah, dan hasil pertanian lainnya adalah tengkulak buah, kios buah, tempat wisata (Wisata Petik Belimbing), hingga pedagang pinggir jalan (PKL). Selain di wilayah penelitian, terdapat juga Pasar Wage Nganjuk, Pasar Bagor, Pasar Sukomoro, dan

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		besar lainnya yang di Kabupaten Nganjuk.	pasar-pasar besar lainnya yang di Kabupaten Nganjuk.	yang di Kabupaten Nganjuk.	pasar-pasar besar lainnya yang di Kabupaten Nganjuk.
		Sarana perdagangan berpengaruh terhadap kemudahan memenuhi kebutuhan masyarakat dan wisatawan, kemudahan jual beli hasil pertanian buah, perekonomian pelaku usaha/masyarakat, dan daya tarik kawasan agrowisata.			
17	Sarana Penginapan	(5) Sarana penginapan berupa Hotel Wisata Karya Sanggrahan, Omah Pandhoek Family Syariah, Villa Wisma Sedudo, Omah Riski, Villa H. Suwito, Villa ne Buyu, Wisma Sari serta penginapan-penginapan yang disediakan oleh masyarakat setempat. Terdapat juga fasilitas <i>camping ground</i> di wisata Bukit Surga. Sarana penginapan terdekat yaitu berada di pusat Kabupaten Nganjuk, diantaranya yaitu Front One Ratu Hotel Nganjuk, Hotel Nirwana, Reddorz, OYO 1984 Hotel Istana Family Syariah, dan penginapan-penginapan lainnya yang memiliki jarak 10-25km dari wilayah penelitian.	(3) Tidak memiliki sarana penginapan, sehingga untuk kebutuhan penginapan harus ke pusat Kabupaten Nganjuk atau ke fasilitas <i>camping ground</i> di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret. Sarana penginapan terdekat yang berada di pusat Kabupaten Nganjuk, diantaranya yaitu Front One Ratu Hotel Nganjuk, Hotel Nirwana, Reddorz, OYO 1984 Hotel Istana Family Syariah, dan penginapan-penginapan lainnya yang memiliki jarak 10-25km dari wilayah penelitian.	(3) Tidak memiliki sarana penginapan, sehingga untuk kebutuhan penginapan harus ke pusat Kabupaten Nganjuk atau ke fasilitas <i>camping ground</i> di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret. Sarana penginapan terdekat yang berada di pusat Kabupaten Nganjuk, diantaranya yaitu Front One Ratu Hotel Nganjuk, Hotel Nirwana, Reddorz, OYO 1984 Hotel Istana Family Syariah, dan penginapan-penginapan lainnya yang memiliki jarak 10-25km dari wilayah penelitian.	(4) Sarana penginapan berupa <i>camping ground</i> di Jolotundo <i>Camping and Edupark</i> . Sarana penginapan terdekat yang berada di pusat Kabupaten Nganjuk, diantaranya yaitu Front One Ratu Hotel Nganjuk, Hotel Nirwana, Reddorz, OYO 1984 Hotel Istana Family Syariah, dan penginapan-penginapan lainnya yang memiliki jarak 10-25km dari wilayah penelitian.

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		Sarana penginapan berpengaruh terhadap kemudahan untuk menginap (istirahat), daya tarik kawasan agrowisata, dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.			
18	Sarana Tempat Makan	(5) Sarana tempat makan yang tersedia berupa kafe dan resto yang menyediakan berbagai makanan dan minuman dengan <i>view</i> Gunung Wilis, persawahan di sekitar kafe atau resto, serta keseluruhan Kabupaten Nganjuk sekaligus karena tempatnya yang berada di dataran tinggi. Selain itu, terdapat warung-warung di tempat wisata dan sekitarnya yang menyediakan makanan ringan hingga yang menjadi makanan khas daerah seperti nasi pecel dan nasi jagung.	(4) Sarana tempat makan yang tersedia berupa warung-warung yang menjual makanan khas seperti asem kambing di Desa Kunci Kecamatan Ngetos.	(4) Sarana tempat makan yang tersedia berupa kafe yang lebih <i>modern</i> atau dalam artian tidak memanfaatkan alam sebagai daya tariknya dengan menyediakan makanan ringan dan makanan khas daerah, serta terdapat warung-warung sederhana yang menyediakan makanan ringan dan makanan khas daerah.	(5) Sarana tempat makan yang tersedia berupa kafe-kafe yang memanfaatkan alam berupa hutan pinus dan sungai sebagai daya tariknya yang terdapat di sepanjang jalan menuju wisata Air Terjun Roro Kuning, serta terdapat warung-warung di tempat wisata dan sekitarnya yang menyediakan makanan ringan dan makanan khas daerah.
		Sarana tempat makan berpengaruh terhadap kemudahan memenuhi kebutuhan makan dan minum, daya tarik kawasan agrowisata, perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.			
19	Sarana Sosial	(5) Sarana sosial berupa tempat ibadah seperti masjid dan mushola tersedia di setiap desa, serta fasilitas kesehatan seperti puskesmas,	(5) Sarana sosial berupa tempat ibadah seperti masjid dan mushola tersedia di setiap desa, serta fasilitas kesehatan seperti puskesmas,	(5) Sarana sosial berupa tempat ibadah seperti masjid dan mushola tersedia di setiap desa, serta fasilitas kesehatan seperti puskesmas,	(5) Sarana sosial berupa tempat ibadah seperti masjid dan mushola tersedia di setiap desa bahkan terdapat pura, serta fasilitas kesehatan

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		puskesmas pembantu, klinik, bidan, dokter praktek hingga apotek juga sudah tersedia dan layak sehingga dapat digunakan oleh wisatawan dan masyarakat setempat.	puskesmas pembantu, klinik, bidan, dokter praktek hingga apotek juga sudah tersedia dan layak sehingga dapat digunakan oleh wisatawan dan masyarakat setempat	puskesmas pembantu, klinik, bidan, dokter praktek hingga apotek juga sudah tersedia dan layak sehingga dapat digunakan oleh wisatawan dan masyarakat setempat	seperti puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, bidan, dokter praktek hingga apotek juga sudah tersedia dan layak sehingga dapat digunakan oleh wisatawan dan masyarakat setempat
Sarana sosial berpengaruh terhadap kemudahan mengakses fasilitas kesehatan dan peribadatan, serta kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata					
20	Jaringan Air Bersih	(5) Air bersih bersumber dari mata air yang terdapat di beberapa lokasi di lereng Gunung Wilis, Sumber mata air dari Air Terjun Singokromo Desa Ngliman, serta Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang memberikan fasilitas PDAM PAMSIMAS yang bersumber dari Air Terjun Singokromo untuk dialirkan ke desa-desa yang tidak dapat secara langsung mengakses sumber air bersih di Kecamatan Sawahan dengan menggunakan saluran pipa. Tidak jarang masyarakat yang memiliki/berada dekat dengan sumber	(4) Air bersih bersumber dari mata air yang dialirkan menggunakan saluran pipa dan penggunaan pompa air (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri oleh masyarakat sehingga setiap rumah memiliki sumber air. Kebutuhan air bersih Kecamatan Ngetos juga difasilitasi adanya PDAM PAMSIMAS dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga. Namun pada musim kemarau, beberapa desa di Kecamatan Ngetos sering mengalami krisis air bersih karena kekeringan.	(5) Air bersih bersumber dari Air Terjun Singokromo Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, fasilitas PDAM PAMSIMAS dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk bersumber dari Air Terjun Singokromo untuk dialirkan ke daerah yang tidak dapat secara langsung mengakses air bersih di Kecamatan Berbek, serta kebutuhan air untuk beberapa desa di Kecamatan Berbek juga difasilitasi adanya Ubalan Kalitungkak Desa Salamrojo yang dialirkan menggunakan saluran pipa. Masyarakat juga menggunakan pompa air	(5) Air bersih bersumber dari Air Terjun Roro Kuning yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk dengan adanya PDAM PAMSIMAS. Di Desa Bajulan terdapat kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa rumah melakukan swadaya pembangunan tandon air untuk menampung air dari mata air yang kemudian dialirkan ke rumah-rumah tersebut. Beberapa desa yang berada di lereng Gunung Wilis juga memanfaatkan mata air tersebut. Sementara itu masyarakat di desa-desa yang tidak mendapatkan

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		air di Kecamatan Sawahan dijual ke depo air minum isi ulang dengan menggunakan mobil tangki untuk dibawa dari atas (Kecamatan Sawahan) ke bawah (luar Kecamatan Sawahan hingga luar Kabupaten Nganjuk).		(sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri sehingga setiap rumah memiliki sumber air.	manfaat mata air secara langsung, menggunakan pompa (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri, sehingga setiap rumah memiliki sumber air.
		Jaringan air bersih berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan kawasan agrowisata, perkembangan tanaman buah, daya tarik kawasan agrowisata, dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar			
21	Jaringan Telekomunikasi	(4) Jaringan telekomunikasi sudah merata didukung beberapa menara BTS, kabel <i>wifi</i> , dan beberapa <i>provider</i> dengan kondisi sinyal yang bagus dan merata bahkan di setiap rumah atau pada fasilitas-fasilitas vital seperti kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas, hingga tempat wisata memiliki jaringan <i>wifi</i> . Namun pada beberapa tempat dengan kondisi dan <i>provider</i> tertentu, masih terkendala sinyal karena belum dapat menjangkau area tersebut.	(4) Jaringan telekomunikasi sudah merata didukung beberapa menara BTS, kabel <i>wifi</i> , dan beberapa <i>provider</i> dengan kondisi sinyal yang bagus dan merata bahkan di setiap rumah atau pada fasilitas-fasilitas vital seperti kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas, hingga tempat wisata memiliki jaringan <i>wifi</i> . Namun pada beberapa tempat dengan kondisi dan <i>provider</i> tertentu, masih terkendala sinyal karena belum dapat menjangkau area tersebut.	(4) Jaringan telekomunikasi sudah merata didukung beberapa menara BTS, kabel <i>wifi</i> , dan beberapa <i>provider</i> dengan kondisi sinyal yang bagus dan merata bahkan di setiap rumah atau pada fasilitas-fasilitas vital seperti kantor desa, kantor kecamatan, dan puskesmas memiliki jaringan <i>wifi</i> . Namun pada beberapa tempat dengan kondisi dan <i>provider</i> tertentu, masih terkendala sinyal karena belum dapat menjangkau area tersebut.	(4) Jaringan telekomunikasi sudah merata didukung beberapa menara BTS, kabel <i>wifi</i> , dan beberapa <i>provider</i> dengan kondisi sinyal yang bagus dan merata bahkan di setiap rumah atau pada fasilitas-fasilitas vital seperti kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas, hingga tempat wisata memiliki jaringan <i>wifi</i> . Namun pada beberapa tempat dengan kondisi dan <i>provider</i> tertentu, masih terkendala sinyal karena belum dapat menjangkau area tersebut.

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		Jaringan telekomunikasi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan kawasan agrowisata, promosi kawasan agrowisata, kemudahan untuk berkomunikasi, bermedia sosial, hingga mencari lokasi wisata, serta daya tarik kawasan agrowisata.			
22	Jaringan Irigasi	<p>(5)</p> <p>Sumber air untuk irigasi bersumber dari mata air yaitu dari pegunungan yang didapatkan dari sungai yang mengalir dari Air Terjun Singokromo dan mata air pegunungan yang terdapat di beberapa lokasi di Lereng Gunung Wilis. Sumber air dari aliran Air Terjun Singokromo memiliki sistem yang mengatur penggunaan air dengan adanya kesepakatan bahwa sumber air akan dialihkan untuk irigasi pada pukul 7 malam dan pada pukul 5 pagi keesokan harinya, dialihkan kembali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terdapat beberapa daerah irigasi (DI) berupa mata air buatan yang difasilitasi oleh pemerintah yang dapat menyalurkan air untuk irigasi</p>	<p>(4)</p> <p>Sumber air untuk irigasi bersumber dari mata air pegunungan yang terdapat di beberapa lokasi di Lereng Gunung Wilis dan Bendungan Sungai Kuncir yang dibangun oleh pemerintah yang disalurkan melalui saluran air untuk mengairi lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk terutama daerah di sekitar Sungai Kuncir. Terdapat beberapa daerah irigasi (DI) berupa mata air buatan yang difasilitasi oleh pemerintah yang dapat menyalurkan air untuk irigasi pertanian ke beberapa desa di sekitarnya. Namun pada musim kemarau, Kecamatan Ngetos sering mengalami krisis air untuk irigasi karena kekeringan.</p>	<p>(5)</p> <p>Sumber air untuk irigasi bersumber dari mata air yaitu dari pegunungan yang didapatkan dari sungai yang mengalir dari Air Terjun Singokromo, mata air Ubalan Kalitunggak Desa Salamrojo, Bendungan Sungai Kuncir, dan juga penggunaan mesin <i>diesel</i> milik petani sendiri yang disalurkan melalui selang plastik. Sumber air dari aliran Air Terjun Singokromo memiliki sistem yang mengatur penggunaan air dengan adanya kesepakatan bahwa sumber air akan dialihkan untuk irigasi pada pukul 7 malam dan pada pukul 5 pagi keesokan harinya, dialihkan kembali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terdapat beberapa daerah irigasi (DI) berupa mata air</p>	<p>(5)</p> <p>Sumber air untuk irigasi bersumber dari mata air yaitu dari pegunungan yang didapatkan dari sungai yang mengalir dari Air Terjun Roro Kuning, mata air pegunungan yang terdapat di beberapa lokasi di Lereng Gung Wilis, dan juga penggunaan mesin <i>diesel</i> milik petani sendiri yang disalurkan melalui selang plastik. Sumber air dari aliran Air Terjun Roro Kuning memiliki sistem yang mengatur penggunaan air dengan adanya kesepakatan bahwa sumber air akan dialihkan untuk irigasi pada pukul 7 malam dan pada pukul 5 pagi keesokan harinya, dialihkan kembali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terdapat beberapa daerah irigasi (DI)</p>

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		pertanian ke beberapa desa di sekitarnya		buatan yang difasilitasi oleh pemerintah yang dapat menyalurkan air untuk irigasi pertanian ke beberapa desa di sekitarnya.	berupa mata air buatan yang difasilitasi oleh pemerintah yang dapat menyalurkan air untuk irigasi pertanian ke beberapa desa di sekitarnya.
		Jaringan irigasi berpengaruh terhadap pengairan lahan pertanian buah hingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah di kawasan agrowisata.			
23	Jaringan Listrik	(5) Jaringan listrik bersumber PLN dengan persebaran yang sudah merata untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain digunakan secara pribadi, listrik juga digunakan secara publik seperti pada tempat wisata. Kondisi jaringan listrik berada di pinggir jalan, persawahan bahkan tengah permukiman dengan kondisi tiang yang tinggi dan aliran kabel listrik yang menghubungkan dapat membahayakan masyarakat sekitar.	(5) Jaringan listrik bersumber PLN dengan persebaran yang sudah merata untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain digunakan secara pribadi, listrik juga digunakan secara publik seperti pada tempat wisata. Kondisi jaringan listrik berada di pinggir jalan, persawahan bahkan tengah permukiman dengan kondisi tiang yang tinggi dan aliran kabel listrik yang menghubungkan dapat membahayakan masyarakat sekitar.	(5) Jaringan listrik bersumber PLN dengan persebaran yang sudah merata untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain digunakan secara pribadi, listrik juga digunakan secara publik seperti pada tempat wisata. Kondisi jaringan listrik berada di pinggir jalan, persawahan bahkan tengah permukiman dengan kondisi tiang yang tinggi dan aliran kabel listrik yang menghubungkan dapat membahayakan masyarakat sekitar.	(5) Jaringan listrik bersumber PLN dengan persebaran yang sudah merata untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain digunakan secara pribadi, listrik juga digunakan secara publik seperti pada tempat wisata. Kondisi jaringan listrik berada di pinggir jalan, persawahan bahkan tengah permukiman dengan kondisi tiang yang tinggi dan aliran kabel listrik yang menghubungkan dapat membahayakan masyarakat sekitar.
		Jaringan listrik berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan kawasan agrowisata karena dibutuhkan dalam setiap aktivitas rumah tangga dan kawasan agrowisata.			



	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
24	Jalur Evakuasi Bencana	(5) Jalur evakuasi merupakan jalan utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis dari pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk dan sebaliknya. Dilengkapi juga dengan rambu petunjuk jalan, rambu penanda kawasan berbahaya, dan titik kumpul di beberapa lokasi yang aman.	(5) Jalur evakuasi merupakan jalan utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis (lewat Ngetos) dari pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk dan sebaliknya. Dilengkapi juga dengan rambu petunjuk jalan, rambu penanda kawasan berbahaya, dan titik kumpul di beberapa lokasi yang aman.	(5) Jalur evakuasi merupakan jalan utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis dari pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk dan sebaliknya. Dilengkapi juga dengan rambu petunjuk jalan, rambu penanda kawasan berbahaya, dan titik kumpul di beberapa lokasi yang aman.	(5) Jalur evakuasi merupakan jalan utama yang digunakan untuk menuju ke Gunung Wilis (lewat Desa Bajulan) dari pusat Kabupaten Nganjuk atau luar Kabupaten Nganjuk dan sebaliknya. Dilengkapi juga dengan rambu petunjuk jalan, rambu penanda kawasan berbahaya, dan titik kumpul di beberapa lokasi yang aman.
Jalur evakuasi bencana berpengaruh terhadap keamanan dan keselamatan wisatawan dikawasan agrowisata saat terjadi bencana, serta kenyamanan wisatawan saat di kawasan agrowisata.					
25	Fasilitas Utama	(4) Fasilitas utama di desa-desa terkait dengan agrowisata berupa kebun buah dengan berbagai jenis, spot foto yang menarik didukung pemandangan alam, wahana rekreasi di tempat wisata berupa kolam renang dan sepeda gantung, kios buah dan PKL di pinggir jalan sekitar tempat wisata, penginapan berupa hotel dan <i>camping ground</i> , toko	(4) Fasilitas utama di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin berupa kebun buah dengan berbagai jenis seperti rambutan, belimbing, durian, mangga, duku, kelengkeng, dan jambu, terdapat gudang buah untuk menyimpan buah dalam jangka pendek, spot foto yang menarik didukung pemandangan alam, kios buah dan PKL di pinggir jalan sekitar tempat wisata,	(3) Fasilitas utama di desa-desa terkait dengan agrowisata berupa kebun buah dengan berbagai jenis, gudang pupuk untuk menyimpan pupuk tanaman buah dan jenis tanaman lain, spot foto yang menarik didukung pemandangan alam, kios buah dan PKL di pinggir jalan, toko cinderamata, tempat makan, dan aksesibilitas yang mudah	(4) Fasilitas utama di desa-desa terkait dengan agrowisata berupa kebun buah dengan berbagai jenis, spot foto yang menarik didukung pemandangan alam, wahana rekreasi seperti <i>outbound</i> dan <i>playground</i> , kios buah dan PKL di pinggir jalan sekitar wisata, penginapan berupa <i>camping ground</i> , toko cinderamata di tempat wisata, tempat makan di

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		<p>cinderamata di tempat wisata, tempat makan di tempat wisata atau sekitarnya, serta aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat, dan pusat kecamatan.</p>	<p>tempat makan berupa warung-warung yang disediakan oleh masyarakat sekitar, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat.</p>	<p>untuk kendaraan roda dua dan empat. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat wisata, dan pusat kecamatan.</p>	<p>tempat wisata atau sekitarnya, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan empat. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat, dan pusat kecamatan.</p>
<p>Fasilitas utama berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata, kegiatan di kawasan agrowisata, sapta pesona, kenyamanan wisatawan, dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.</p>					
26	Fasilitas Penunjang	<p>(3) Fasilitas penunjang di desa-desa terkait dengan agrowisata berupa pusat informasi, kantor pengelola, fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo di tempat wisata, pos keamanan, loket tempat wisata, fasilitas internet. Sementara untuk fasilitas keuangan dan fasilitas kesehatan berada di pusat kecamatan.</p>	<p>(4) Fasilitas penunjang di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin berupa kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo di tempat wisata, pos keamanan, loket tempat wisata, fasilitas internet. Sementara untuk fasilitas keuangan dan fasilitas kesehatan berada di pusat kecamatan.</p>	<p>(3) Fasilitas penunjang di desa-desa terkait dengan agrowisata berupa fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat wisata, dan pusat kecamatan.</p>	<p>(3) Fasilitas penunjang di desa-desa terkait dengan agrowisata berupa pusat informasi dan pelayanan, fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi tempat sampah, toilet, tempat ibadah seperti masjid mushola dan pura, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di desa-desa, tempat wisata, dan pusat kecamatan.</p>

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		Fasilitas penunjang berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata, kegiatan di kawasan agrowisata, sapta pesona, kenyamanan wisatawan, dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.			
27	Kegiatan <i>On Farm</i>	(3) Kegiatan <i>on farm</i> terdiri dari kegiatan penanaman bibit tanaman buah yang berkualitas, pengolahan lahan pertanian, pemberian pupuk, pengairan, dan pemanenan buah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh masyarakat/petani (tidak melibatkan wisatawan).	(4) Kegiatan <i>on farm</i> terdiri dari kegiatan penanaman tanaman buah, pengolahan lahan pertanian, pemberian pupuk, pengairan, dan pemanenan buah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh masyarakat/petani, namun dalam proses pemanenan, wisatawan dapat turut serta dalam kegiatan petik buah seperti di wisata Kampung Buah Ngatas Angin Desa Ngetos.	(3) Kegiatan <i>on farm</i> terdiri dari kegiatan penanaman tanaman buah, pengolahan lahan pertanian, pemberian pupuk, pengairan, dan pemanenan buah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh masyarakat/petani (tidak melibatkan wisatawan).	(4) Kegiatan <i>on farm</i> terdiri dari kegiatan penanaman tanaman buah, pengolahan lahan pertanian, pemberian pupuk, pengairan, dan pemanenan buah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh masyarakat/petani, namun dalam proses pemanenan, wisatawan dapat turut serta dalam kegiatan petik buah seperti di Wisata Petik Belimbing.
		Kegiatan <i>on farm</i> berpengaruh terhadap keberlangsungan kawasan agrowisata, daya tarik kawasan agrowisata, perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar, serta pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah.			
28	Kegiatan <i>Off Farm</i>	(4) Kegiatan <i>off farm</i> berupa pengolahan produk buah ( <i>home industry</i> ), pengemasan buah dan produk olahan, serta pemasaran buah dan produk olahan. Pengolahan produk dilakukan pada buah pisang dan buah sukun	(3) Kegiatan <i>off farm</i> berupa pengolahan buah <i>home industry</i> tidak terdapat di kawasan agrowisata Kecamatan Ngetos, karena setelah dipanen, buah tersebut langsung dijual. Namun untuk buah alpukat,	(3) Kegiatan <i>off farm</i> berupa pengolahan buah <i>home industry</i> tidak terdapat di kawasan agrowisata Kecamatan Berbek, karena setelah dipanen, buah tersebut langsung dijual. Namun untuk buah alpukat,	(4) Kegiatan <i>off farm</i> berupa pengolahan produk buah ( <i>home industry</i> ), pengemasan buah dan produk olahan, serta pemasaran buah dan produk olahan. Pengolahan produk dilakukan pada buah pisang menjadi keripik.

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		<p>menjadi keripik. Sementara buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, dan sirsak dapat diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah. Produk olahan dikemas dan diberi label, namun untuk buah dijual tanpa diberi label dan kemasan sehingga tidak jarang diakui sebagai produk hasil dari daerah lain. Setelah dikemas, buah dan produk olahan buah dipasarkan melalui media sosial, <i>e-commerce</i>, supermarket, Grabfood, Gofood, pasar, PKL, atau tempat lain yang menjadi sarana perdagangan di dalam dan diluar wilayah penelitian.</p>	<p>belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, dan sirsak dapat diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah. Produk olahan dikemas dan diberi label, namun untuk buah dijual tanpa diberi label dan kemasan sehingga tidak jarang diakui sebagai produk hasil dari daerah lain. Setelah dikemas, buah dan produk olahan buah dipasarkan melalui media sosial, <i>e-commerce</i>, supermarket, Grabfood, Gofood, pasar, PKL, atau tempat lain yang menjadi sarana perdagangan di dalam dan diluar wilayah penelitian.</p>	<p>belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, dan sirsak dapat diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah. Produk olahan dikemas dan diberi label, namun untuk buah dijual tanpa diberi label dan kemasan sehingga tidak jarang diakui sebagai produk hasil dari daerah lain. Setelah dikemas, buah dan produk olahan buah dipasarkan melalui media sosial, <i>e-commerce</i>, supermarket, Grabfood, Gofood, pasar, PKL, atau tempat lain yang menjadi sarana perdagangan di dalam dan diluar wilayah penelitian.</p>	<p>Sementara buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, dan sirsak dapat diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah. Produk olahan dikemas dan diberi label, namun untuk buah dijual tanpa diberi label dan kemasan sehingga tidak jarang diakui sebagai produk hasil dari daerah lain. Setelah dikemas, buah dan produk olahan buah dipasarkan melalui media sosial, <i>e-commerce</i>, supermarket, Grabfood, Gofood, pasar, PKL, atau tempat lain yang menjadi sarana perdagangan di dalam dan diluar wilayah penelitian.</p>
29	Tenaga Kerja	<p>(5) Masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan</p>	<p>(4) Masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan</p>	<p>(4) Masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan</p>	<p>(4) Masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan</p>

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		agrowisata. Diantaranya sebagai pemandu wisata/pemandu pendaki gunung, karyawan (pengelola) tempat wisata atau kawasan agrowisata yang berperan dalam menjaga sapta pesona (keamanan, petugas kebersihan, loket, parkir dan lain-lain), tenaga kasar pengelola lahan pertanian buah, dan sebagai pelaku usaha di tempat wisata. Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, tenaga kerja di tempat wisata tergabung sebagai anggota dalam pokdarwis, sehingga juga memiliki peran terkait pengembangan destinasi wisata.	agrowisata. Diantaranya sebagai karyawan (pengelola) tempat wisata atau kawasan agrowisata yang berperan dalam menjaga sapta pesona (keamanan, petugas kebersihan, loket, parkir dan lain-lain), tenaga kasar pengelola lahan pertanian buah, dan sebagai pelaku usaha di tempat wisata.	agrowisata. Diantaranya sebagai karyawan tempat wisata (keamanan, petugas kebersihan, parkir dan lain-lain), tenaga kasar pengelola lahan pertanian buah, dan sebagai pelaku usaha di tempat wisata.	agrowisata. Diantaranya sebagai pemandu pendaki gunung, karyawan (pengelola) tempat wisata atau kawasan agrowisata yang berperan dalam menjaga sapta pesona (keamanan, petugas kebersihan, loket, parkir dan lain-lain), tenaga kasar pengelola lahan pertanian buah, dan sebagai pelaku usaha di tempat wisata.
		Tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran masyarakat sekitar, keberlangsungan kawasan agrowisata, daya tarik kawasan agrowisata, pengembangan kawasan agrowisata, kelestarian alam, perekonomian masyarakat sekitar			
30	Pengelolaan	(4) Pengelolaan kawasan agrowisata termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari	(4) Pengelolaan kawasan agrowisata termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari	(3) Pengelolaan kawasan agrowisata termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari	(3) Pengelolaan kawasan agrowisata termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		<p>proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat. Lahan pertanian yang berada di lahan milik perhutani terdapat KSP antara Perhutani, LMDH, dan pemda. Beberapa tempat wisata, dikelola oleh pemerintah desa, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk.</p>	<p>proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat. Di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin, pertanian buah dikelola oleh petani dibawah naungan Bumdesa Ngetos yang memiliki peran untuk promosi dan memasarkan buah.</p>	<p>proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat.</p>	<p>proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat.</p>
	<p>Pengelolaan berpengaruh terhadap keberlangsungan kawasan agrowisata, pengembangan kawasan agrowisata, kemampuan SDM, daya tarik kawasan agrowisata, perekonomian masyarakat pelaku usaha/masyarakat sekitar, dan kelestarian alam.</p>				
31	<i>Hospitality</i>	<p>(4) Masyarakat setempat memiliki sikap dan keramahan yang ditunjukkan dengan sapta pesona melalui respon positif masyarakat dengan adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata, sikap tegur sapa saat bertemu dengan wisatawan, keramahan saat ditanya, tidak ragu untuk senyum dan sikap</p>	<p>(4) Masyarakat setempat memiliki sikap dan keramahan yang ditunjukkan dengan sapta pesona melalui respon positif masyarakat dengan adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata, sikap tegur sapa saat bertemu dengan wisatawan, keramahan saat ditanya, tidak ragu untuk senyum dan sikap</p>	<p>(4) Masyarakat setempat memiliki sikap dan keramahan yang ditunjukkan dengan sapta pesona melalui respon positif masyarakat dengan adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata, sikap tegur sapa saat bertemu dengan wisatawan, keramahan saat ditanya, tidak ragu untuk senyum dan sikap</p>	<p>(4) Masyarakat setempat memiliki sikap dan keramahan yang ditunjukkan dengan sapta pesona melalui respon positif masyarakat dengan adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata, sikap tegur sapa saat bertemu dengan wisatawan, keramahan saat ditanya, tidak ragu untuk senyum dan sikap</p>

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		lain yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Selain masyarakat, sikap dan keramahan dari pengelola dan pelaku usaha ditunjukkan dengan memberikan pelayanan yang bagus kepada wisatawan dan melalui kemampuan berkomunikasi untuk menjual dan bernegosiasi dengan wisatawan.	lain yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.	lain yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.	lain yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
		<i>Hospitality</i> berpengaruh terhadap daya tarik kawasan agrowisata, kenyamanan wisatawan, keberlangsungan kawasan agrowisata, pengembangan kawasan agrowisata, dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat sekitar.			
32	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	(4) Kondisi sosial budaya masyarakat didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA untuk Gen-Y serta tidak jarang masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi terutama masyarakat Gen-Z. Namun untuk masyarakat yang berusia lanjut hanya menempuh pendidikan pada tingkat SD. Faktor ketersediaan fasilitas pendidikan menjadi pengaruh untuk menempuh pendidikan	(4) Kondisi sosial budaya masyarakat didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA untuk Gen-Y serta tidak jarang masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi terutama masyarakat Gen-Z. Namun untuk masyarakat yang berusia lanjut hanya menempuh pendidikan pada tingkat SD. Faktor ketersediaan fasilitas pendidikan menjadi pengaruh untuk menempuh pendidikan	(4) Kondisi sosial budaya masyarakat didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA untuk Gen-Y serta tidak jarang masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi terutama masyarakat Gen-Z. Namun untuk masyarakat yang berusia lanjut hanya menempuh pendidikan pada tingkat SD. Faktor ketersediaan fasilitas pendidikan menjadi pengaruh untuk menempuh pendidikan	(4) Kondisi sosial budaya masyarakat didominasi oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA untuk Gen-Y serta tidak jarang masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi terutama masyarakat Gen-Z. Namun untuk masyarakat yang berusia lanjut hanya menempuh pendidikan pada tingkat SD. Faktor ketersediaan fasilitas pendidikan menjadi pengaruh untuk menempuh pendidikan

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		tinggi. Mata pencaharian didominasi oleh petani atau pekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, sementara sektor lain termasuk minim untuk masyarakat pedesaan. Masyarakat memiliki kemampuan penyesuain terhadap keadaan dengan memiliki lebih dari 1 pekerjaan, seperti menjadi petani saat musim tanam dan panen lalu menjadi pengelola wisata/pelaku usaha saat tidak sedang musim tanam atau panen. Namun masyarakat kurang memiliki kreativitas, visioner dan memanfaatkan peluang.	tinggi. Mata pencaharian didominasi oleh petani atau pekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, sementara sektor lain termasuk minim untuk masyarakat pedesaan. Masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memanfaatkan lahan pertanian buah menjadi wisata petik buah.	tinggi. Mata pencaharian didominasi oleh petani atau pekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, sementara sektor lain termasuk minim untuk masyarakat pedesaan. Masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan dua pekerjaan sekaligus seperti menjadi petani padi dan petani buah.	tinggi. Mata pencaharian didominasi oleh petani atau pekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, sementara sektor lain termasuk minim untuk masyarakat pedesaan. Masyarakat memiliki kemampuan penyesuain terhadap keadaan dengan memiliki lebih dari 1 pekerjaan, seperti menjadi petani saat musim tanam dan panen lalu menjadi pengelola wisata/pelaku usaha saat tidak sedang musim tanam atau panen. Namun masyarakat kurang memiliki kreativitas, visioner dan memanfaatkan peluang.
		Kondisi sosial budaya masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan kawasan agrowisata, pengembangan kawasan agrowisata, kesejahteraan masyarakat sekitar, kinerja tenaga kerja dan tingkat produktivitas kawasan agrowisata.			
33	Organisasi Pertanian	(5) Memiliki Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dibawah naungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan di setiap desa memiliki Gabungan Kelompok Tani	(5) Memiliki Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dibawah naungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan di setiap desa memiliki Gabungan Kelompok Tani	(5) Memiliki Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dibawah naungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan di setiap desa memiliki Gabungan Kelompok Tani	(5) Memiliki Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dibawah naungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan di setiap desa memiliki Gabungan Kelompok Tani



	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		<p>(Gapoktan) bahkan setiap desa memiliki lebih dari 1 gapoktan yang disesuaikan dengan jumlah dusun atau kondisi wilayahnya. Organisasi pertanian memiliki tugas pokok fungsi yang mendukung kegiatan pertanian bahkan agrowisata.</p>	<p>(Gapoktan) bahkan setiap desa memiliki lebih dari 1 gapoktan yang disesuaikan dengan jumlah dusun atau kondisi wilayahnya. Organisasi pertanian memiliki tugas pokok fungsi yang mendukung kegiatan pertanian bahkan agrowisata</p>	<p>(Gapoktan) bahkan setiap desa memiliki lebih dari 1 gapoktan yang disesuaikan dengan jumlah dusun atau kondisi wilayahnya. Organisasi pertanian memiliki tugas pokok fungsi yang mendukung kegiatan pertanian bahkan agrowisata</p>	<p>(Gapoktan) bahkan setiap desa memiliki lebih dari 1 gapoktan yang disesuaikan dengan jumlah dusun atau kondisi wilayahnya. Organisasi pertanian memiliki tugas pokok fungsi yang mendukung kegiatan pertanian bahkan agrowisata</p>
Organisasi pertanian berpengaruh terhadap pengelolaan pertanian, koordinasi petani, pengembangan pertanian buah di kawasan agrowisata, dan pengembangan kawasan agrowisata.					
34	Organisasi Pariwisata	<p>(4) Organisasi pariwisata berupa Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) ada di setiap desa di Kecamatan Sawahan. Pokdarwis memiliki peran yang sangat mendukung agrowisata dengan tugas pokok fungsi di bidang pariwisata dan sumber daya yang dimiliki, selain itu juga organisasi pariwisata turut serta sebagai pelaku dalam kegiatan wisata.</p>	<p>(5) Organisasi pariwisata berupa Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) ada di beberapa desa di Kecamatan Ngetos, seperti Desa Ngetos. Pokdarwis memiliki peran yang sangat mendukung agrowisata dengan tugas pokok fungsi di bidang pariwisata dan sumber daya yang dimiliki, selain itu juga organisasi pariwisata turut serta sebagai perintis Wisata Kampung Buah Ngatas Angin.</p>	<p>(2) Organisasi pariwisata berupa Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) tidak ada di Kecamatan Berbek.</p>	<p>(4) Organisasi pariwisata berupa Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) ada di beberapa desa di Kecamatan Loceret. Pokdarwis memiliki peran yang sangat mendukung agrowisata dengan tugas pokok fungsi di bidang pariwisata dan sumber daya yang dimiliki, selain itu juga organisasi pariwisata turut serta sebagai pelaku dalam kegiatan wisata.</p>
Organisasi pariwisata berpengaruh terhadap sapta pesona kawasan agrowisata, keberlangsungan dan pengembangan					

	Faktor Yang Berpengaruh	Kecamatan Sawahan	Kecamatan Ngetos	Kecamatan Berbek	Kecamatan Loceret
		kawasan agrowisata, daya tarik kawasan agrowisata, dan koordinasi pengelola wisata/pelaku usaha.			
35	Inovasi Teknologi	(3) Pengunaan teknologi di Kecamatan Sawahan masih tergolong minim, masyarakat setempat masih menggunakan tenaga manual. Hal tersebut karena masih terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan alat-alat teknologi yang mendukung pertanian dan pariwisata. Beberapa teknologi yang sudah ada yaitu teknologi untuk menyemprot pupuk, <i>hand tractor</i> dan teknologi alsintan lainnya dalam bidang pertanian, sementara itu dalam bidang pariwisata memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk <i>branding</i>	(3) Pengunaan teknologi di Kecamatan Ngetos masih tergolong minim, masyarakat setempat masih menggunakan tenaga manual. Hal tersebut karena masih terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan alat-alat teknologi yang mendukung pertanian dan pariwisata. Beberapa teknologi yang sudah ada yaitu teknologi untuk menyemprot pupuk, <i>hand tractor</i> dan teknologi alsintan lainnya dalam bidang pertanian, sementara itu dalam bidang pariwisata memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk <i>branding</i>	(3) Pengunaan teknologi di Kecamatan Berbek masih tergolong minim, masyarakat setempat masih menggunakan tenaga manual. Hal tersebut karena masih terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan alat-alat teknologi yang mendukung pertanian dan pariwisata. Beberapa teknologi yang sudah ada yaitu teknologi untuk menyemprot pupuk, <i>hand tractor</i> dan teknologi alsintan lainnya dalam bidang pertanian, sementara itu dalam bidang pariwisata memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk <i>branding</i>	(3) Pengunaan teknologi di Kecamatan Loceret masih tergolong minim, masyarakat setempat masih menggunakan tenaga manual. Hal tersebut karena masih terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan alat-alat teknologi yang mendukung pertanian dan pariwisata. Beberapa teknologi yang sudah ada yaitu teknologi untuk menyemprot pupuk, <i>hand tractor</i> dan teknologi alsintan lainnya dalam bidang pertanian, sementara itu dalam bidang pariwisata memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk <i>branding</i>
		Inovasi teknologi berpengaruh terhadap pengembangan dan produktivitas tanaman buah, promosi dan pemasaran kawasan agrowisata, kinerja pengelolaan kawasan agrowisata, serta pengembangan kawasan agrowisata.			
36	Kebijakan dan Regulasi	(5) Kebijakan dan regulasi merupakan turunan dari	(4) Kebijakan dan regulasi merupakan turunan dari	(4) Kebijakan dan regulasi merupakan turunan dari	(4) Kebijakan dan regulasi merupakan turunan dari

	<b>Faktor Yang Berpengaruh</b>	<b>Kecamatan Sawahan</b>	<b>Kecamatan Ngetos</b>	<b>Kecamatan Berbek</b>	<b>Kecamatan Loceret</b>
		<p>kebijakan di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten seperti dalam RTRW, RPJM, hingga Perpres. Kebijakan dan regulasi ini mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi di bidang agro dan pariwisata, dengan potensi-potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, Kecamatan Sawahan akan menjadi kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian, sehingga agrowisata buah dapat menjadi alternatif dari rencana tersebut. Terdapat juga kebijakan terkait pemerintah desa yang harus mendirikan bumdes untuk membiayai kehidupan masyarakat desa tersebut.</p>	<p>kebijakan di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten seperti dalam RTRW, RPJM, hingga Perpres. Kebijakan dan regulasi ini mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi di bidang agro dan pariwisata, dengan potensi-potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, Kecamatan Ngetos akan menjadi kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian, sehingga agrowisata buah dapat menjadi alternatif dari rencana tersebut.</p>	<p>kebijakan di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten seperti dalam RTRW, RPJM, hingga Perpres. Kebijakan dan regulasi ini mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi di bidang agro dan pariwisata, dengan potensi-potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, Kecamatan Berbek akan menjadi kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian, sehingga agrowisata buah dapat menjadi alternatif dari rencana tersebut.</p>	<p>kebijakan di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten seperti dalam RTRW, RPJM, hingga Perpres. Kebijakan dan regulasi ini mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi di bidang agro dan pariwisata, dengan potensi-potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, Kecamatan Loceret akan menjadi kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian, sehingga agrowisata buah dapat menjadi alternatif dari rencana tersebut.</p>
	<p>Kebijakan dan regulasi berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan di kawasan agrowisata, keberlangsungan dan kondusifitas kawasan agrowisata, pengelolaan kawasan agrowisata, dan perekonomian pelaku usaha/masyarakat.</p>				

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Untuk menentukan kawasan prioritas pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk, setelah penilaian dengan metode *skoring* berdasarkan di setiap faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan agrowisata kemudian dikalikan dengan bobot faktor yang didapatkan dari sasaran 2. Berikut ini merupakan hasil analisis *skoring* yang dikalikan dengan dengan bobot faktor.

**Tabel 4. 108 Analisis Skoring X Bobot Faktor**

No.	Faktor Yang Berpengaruh	Skor				Bobot	Skor X Bobot			
		Kec. Sawahan	Kec. Ngetos	Kec. Berbek	Kec. Loceret		Kec. Sawahan	Kec. Ngetos	Kec. Berbek	Kec. Loceret
1	Kemiringan	4	4	4	4	0,015	0,06	0,06	0,06	0,06
2	Ketinggian	4	4	4	4	0,022	0,088	0,088	0,088	0,088
3	Jenis Tanah	3	3	2	4	0,036	0,108	0,108	0,072	0,144
4	Luas Lahan	3	5	3	4	0,048	0,144	0,24	0,144	0,192
5	Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-Buahan	4	5	4	4	0,069	0,276	0,345	0,276	0,276
6	Produk Olahan Pertanian Unggulan	4	3	3	4	0,018	0,072	0,054	0,054	0,072
7	Wisata Alam	5	4	2	4	0,044	0,22	0,176	0,088	0,176
8	Wisata Buatan	4	5	2	5	0,012	0,048	0,06	0,024	0,06
9	Wisata Budaya	5	4	5	5	0,033	0,165	0,132	0,165	0,165
10	<i>Something To See</i>	5	4	5	5	0,032	0,16	0,128	0,16	0,16
11	<i>Something To Do</i>	4	5	3	4	0,03	0,12	0,15	0,09	0,12
12	<i>Something To Buy</i>	5	5	4	5	0,019	0,095	0,095	0,076	0,095
13	Moda Transportasi	4	3	4	4	0,024	0,096	0,072	0,096	0,096
14	Sarana Transportasi	4	4	4	4	0,021	0,084	0,084	0,084	0,084
15	Prasarana Transportasi	4	4	4	3	0,033	0,132	0,132	0,132	0,099
16	Sarana Perdagangan	5	5	5	5	0,026	0,13	0,13	0,13	0,13
17	Sarana Penginapan	5	3	3	4	0,01	0,05	0,03	0,03	0,04
18	Sarana Tempat Makan	5	4	4	5	0,026	0,13	0,104	0,104	0,13
19	Sarana Sosial	5	5	5	5	0,02	0,1	0,1	0,1	0,1

No.	Faktor Yang Berpengaruh	Skor				Bobot	Skor X Bobot			
		Kec. Sawahan	Kec. Ngetos	Kec. Berbek	Kec. Loceret		Kec. Sawahan	Kec. Ngetos	Kec. Berbek	Kec. Loceret
20	Jaringan Air Bersih	5	4	5	5	0,035	0,175	0,14	0,175	0,175
21	Jaringan Telekomunikasi	4	4	4	4	0,019	0,076	0,076	0,076	0,076
22	Jaringan Irigasi	5	4	5	5	0,028	0,14	0,112	0,14	0,14
23	Jaringan Listrik	5	5	5	5	0,041	0,205	0,205	0,205	0,205
24	Jalur Evakuasi Bencana	5	5	5	5	0,02	0,1	0,1	0,1	0,1
25	Fasilitas Utama	4	4	3	4	0,035	0,14	0,14	0,105	0,14
26	Fasilitas Penunjang	3	4	3	3	0,012	0,036	0,048	0,036	0,036
27	Kegiatan <i>On Farm</i>	3	4	3	4	0,03	0,09	0,12	0,09	0,12
28	Kegiatan <i>Off Farm</i>	4	3	3	4	0,014	0,056	0,042	0,042	0,056
29	Tenaga Kerja	5	4	4	4	0,031	0,155	0,124	0,124	0,124
30	Pengelolaan	4	4	3	3	0,03	0,12	0,12	0,09	0,09
31	<i>Hospitality</i>	4	4	4	4	0,039	0,156	0,156	0,156	0,156
32	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	4	4	4	4	0,035	0,14	0,14	0,14	0,14
33	Organisasi Pertanian	5	5	5	5	0,024	0,12	0,12	0,12	0,12
34	Organisasi Pariwisata	4	5	2	4	0,014	0,056	0,07	0,028	0,056
35	Inovasi Teknologi	3	3	3	3	0,018	0,054	0,054	0,054	0,054
36	Kebijakan dan Regulasi	5	4	4	4	0,038	0,19	0,152	0,152	0,152
	TOTAL	156	150	136	153	1,001	4,287	4,207	3,806	4,227

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Setelah dilakukan analisis perkalain skor dan bobot, maka didapatkan kawasan agrowisata prioritas untuk tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kelas tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini merupakan kriteria (makna) dari kategori kelas prioritas tinggi yaitu:

**Tabel 4. 109 Kriteria Kelas Kawasan Agrowistata**

Kategori Kelas Prioritas Tinggi	Kategori Kelas Prioritas Sedang	Kategori Kelas Prioritas Rendah
•Tingkat kemiringan,	•Tingkat kemiringan dan	•Tingkat kemiringan,

Kategori Kelas Prioritas Tinggi	Kategori Kelas Prioritas Sedang	Kategori Kelas Prioritas Rendah
<p>ketinggian, jenis tanah, dan lahan yang khusus tanaman buah dan cocok untuk ditanami komoditas buah-buahan dan mendukung kegiatan agrowisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ragam dan populasi komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan, dan produk olahan (<i>home industry</i>).</li> <li>• Daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya yang masih terjaga keberadaannya.</li> <li>• Atraksi melihat, melakukan, dan membeli di kawasan agrowisata yang dapat menjadi daya tarik.</li> <li>• Moda transportasi (umum dan wisata), kemudahan menjangkau sarana transportasi, dan memiliki prasarana transportasi dengan kualitas dan fungsi yang baik.</li> <li>• Sarana perdagangan, penginapan, tempat makan, dan sosial dengan kualitas yang baik, kuantitas yang mencukupi, serta kemudahan menjangkau.</li> <li>• Jaringan air bersih, telekomunikasi, irigasi, listrik, dan jalur evakuasi bencana dengan kualitas yang baik, kuantitas yang mencukupi, serta kemudahan menjangkau.</li> <li>• Fasilitas utama dan penunjang di kawasan agrowisata yang lengkap dengan kondisi dan fungsi yang baik.</li> </ul>	<p>ketinggian yang cukup cocok, jenis tanah sebagian cocok, dan lahan yang cukup (tumpangsari) untuk ditanami komoditas buah-buahan dan mendukung kegiatan agrowisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ragam dan populasi komoditas tanaman hortikultura buah-buahan, dan produk olahan non industri.</li> <li>• Daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya yang namun tidak terjaga dengan baik.</li> <li>• Atraksi melihat, melakukan, dan membeli di kawasan agrowisata namun tidak dapat menjadi daya tarik.</li> <li>• Hanya terdapat moda transportasi umum, jarak yang jauh untuk menjangkau sarana transportasi, dan memiliki prasarana transportasi dengan kualitas dan fungsi yang cukup baik.</li> <li>• Tidak terdapat sarana perdagangan, penginapan, tempat makan, dan sosial dengan namun dapat dengan mudah menjangkau sarana di kawasan lain.</li> <li>• Tidak terdapat jaringan air bersih, telekomunikasi, irigasi, listrik, dan jalur evakuasi bencana namun dapat dengan mudah menjangkau prasarana yang memiliki kualitas baik di kawasan lain.</li> <li>• Tidak terdapat fasilitas utama dan penunjang di kawasan agrowisata yang lengkap namun dapat dengan mudah menjangkau fasilitas yang memiliki kualitas baik di kawasan lain.</li> <li>• Kegiatan <i>on farm</i> dan <i>off farm</i></li> </ul>	<p>ketinggian, jenis tanah, dan lahan yang tidak cukup dan tidak cocok untuk ditanami komoditas buah-buahan dan mendukung kegiatan agrowisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat ragam dan populasi komoditas tanaman hortikultura buah-buahan, dan produk olahan.</li> <li>• Tidak terdapat daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya.</li> <li>• Tidak terdapat atraksi melihat, melakukan, dan membeli di kawasan agrowisata.</li> <li>• Tidak terdapat moda transportasi untuk menjangkau, sulit menjangkau sarana transportasi, dan tidak terdapat prasarana transportasi dengan kualitas dan fungsi yang baik.</li> <li>• Tidak terdapat sarana perdagangan, penginapan, tempat makan, dan sosial, serta tidak mudah menjangkau sarana di kawasan lain.</li> <li>• Tidak terdapat jaringan air bersih, telekomunikasi, irigasi, listrik, dan jalur evakuasi bencana serta tidak mudah menjangkau prasarana di kawasan lain.</li> <li>• Tidak terdapat fasilitas utama dan penunjang di kawasan agrowisata serta tidak mudah menjangkau fasilitas di kawasan lain.</li> <li>• Tidak terdapat kegiatan <i>on farm</i> dan <i>off farm</i> di kawasan agrowisata.</li> </ul>

Kategori Kelas Prioritas Tinggi	Kategori Kelas Prioritas Sedang	Kategori Kelas Prioritas Rendah
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan <i>on farm</i> dan <i>off farm</i> di kawasan agrowisata yang mampu menarik minat wisatawan.</li> <li>• Tenaga kerja yang melibatkan masyarakat sekitar, pengelolaan yang melibatkan beberapa <i>stakeholder</i>, sikap dan keramahan masyarakat dan pengelola yang baik, serta kondisi sosial budaya masyarakat yang mampu mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Organisasi pertanian dan pariwisata dengan tupoksi mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Kebijakan dan regulasi yang mendukung kegiatan di kawasan agrowisata dan dimanfaatkan dengan baik.</li> </ul>	<p>di kawasan agrowisata namun tidak dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga kerja tidak melibatkan masyarakat sekitar, pengelolaan tidak melibatkan beberapa <i>stakeholder</i>, sikap dan keramahan masyarakat dan pengelola yang cukup baik, serta kondisi sosial budaya masyarakat yang cukup mampu mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Hanya terdapat organisasi pertanian/pariwisata dengan tupoksi mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan di kawasan agrowisata, namun masih terbatas/minim.</li> <li>• Kebijakan dan regulasi yang mendukung kegiatan di kawasan agrowisata, namun pemanfaatan masih minim.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat tenaga kerja yang melibatkan masyarakat sekitar/luar, pengelolaan mandiri, sikap dan keramahan masyarakat dan pengelola yang buruk, serta kondisi sosial budaya masyarakat yang tidak mampu mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Tidak terdapat organisasi pertanian/pariwisata dengan tupoksi mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Tidak terdapat penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Tidak terdapat kebijakan dan regulasi yang mendukung kegiatan di kawasan agrowisata.</li> </ul>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Untuk mempermudah klasifikasi, maka dilakukan klasifikasi kelas kawasan agrowisata prioritas. Berikut ini merupakan kategori kelas kawasan agrowisata prioritas di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk:

**Tabel 4. 110 Kategori Kelas Agrowisata Prioritas**

Nilai Skor X Bobot	Kategori Prioritas	Keterangan
1,001-2,999	Kategori III	Prioritas rendah
3,000-3,999	Kategori II	Prioritas sedang
4,000-5,005	Kategori I	Prioritas tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Sawahan, kecamatan Ngetos dan Kecamatan Loceret merupakan kawasan prioritas agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan dengan kategori I atau prioritas tinggi. Kecamatan Sawahan memiliki bobot tertinggi yaitu 4,287, Kecamatan Ngetos dengan bobot 4,207 dan Kecamatan Loceret dengan bobot 4,227, artinya Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret dapat menjadi kawasan agrowisata prioritas dengan faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kawasan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan. Sementara itu, Kecamatan Berbek memiliki bobot 3,806 dengan kelas kategori II atau prioritas sedang.

#### **4.2.4 Merumuskan Rekomendasi Terkait Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura Buah-Buahan Di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk**

Untuk membuat rekomendasi terkait pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk digunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membandingkan hasil pada kondisi gambaran umum wilayah, sasaran 1, sasaran 2, dan sasaran 3. Perumusan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan pada penelitian ini dilakukan pada kawasan yang termasuk dalam kategori I atau yang memiliki potensi tinggi untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata dan kategori II atau yang memiliki potensi sedang untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan analisis sasaran 3, didapatkan bahwa kawasan yang memiliki potensi tinggi untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan adalah Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret. Berikut ini merupakan perumusan rekomendasi terkait pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk pada kawasan yang memiliki potensi prioritas tinggi:



**Tabel 4. 111 Perumusan Rekomendasi Pengembangan Kawasan Agrowisata Prioritas I Tinggi**

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
1	Kemiringan	<p>Kemiringan dengan nilai estetika berlatar belakang Gunung Wilis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap aliran air yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian buah</li> <li>• Berpengaruh terhadap kerawanan bencana</li> <li>• Berpengaruh terhadap pola tanam dan sistem tanam</li> </ul> <p>Sehingga menjadi daya tarik wisata dan berpotensi meningkatkan perekonomian wilayah melalui kawasan agrowisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Ngetos memiliki tingkat kemiringan datar hingga sangat curam atau berkisar antara 0% hingga lebih dari 40%. Mayoritas berada di dataran tinggi karena berada dekat dengan lereng Gunung Wilis. Kemiringan paling tinggi berada di Desa Ngliman (Kecamatan Sawahan) dan Desa Klodan (Kecamatan Ngetos).</li> <li>• Kecamatan Loceret memiliki tingkat kemiringan datar hingga curam atau berkisar antara 0-40%. Mayoritas berada di dataran rendah. Desa Bajulan memiliki kemiringan curam karena dekat dengan Lereng Gunung Wilis.</li> <li>• Pada kemiringan tersebut resiko bencana tanah longsor yang rendah dan cocok untuk ditanami buah.</li> <li>• Menggunakan sistem terasering pada tanah yang digunakan untuk tanaman pangan (padi)</li> <li>• Tingkat kemiringan mempengaruhi pertumbuhan tanaman buah di Kecamatan Sawahan.</li> <li>• Kemiringan lahan berpotensi menjadi daya tarik wisata.</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan jenis tanaman buah yang dikembangkan untuk mencegah terjadinya bencana longsor dan agar menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>• Menggunakan sistem tanam terasering pada pertanian buah yang memiliki tanah dengan kemiringan curam untuk mencegah erosi dan menampung cadangan air</li> </ul>			
2	Ketinggian	<p>Ketinggian dengan nilai estetika berlatar belakang Gunung Wilis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang dapat ketinggian tersebut</li> </ul> <p>Sehingga menjadi daya tarik wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian Kecamatan Sawahan sekitar 307-933MDPL, dengan ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Ngliman dan terendah adalah Desa Kebonagung. Memiliki potensi pariwisata yang memanfaatkan ketinggian wilayah, seperti adanya beberapa air terjun.</li> <li>• Ketinggian Kecamatan Ngetos sekitar 139-683MDPL, dengan ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Klodan dan terendah adalah Desa Mojojuwur</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
		dan tanaman buah dapat tumbuh dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian Kecamatan Loceret sekitar 56-523MDPL, ketinggian wilayah tertinggi adalah Desa Bajulan dan terendah adalah Desa Nglaban.</li> <li>• Pada ketinggian tersebut cocok untuk ditanami tanaman buah.</li> <li>• Ketinggian mempengaruhi pertumbuhan tanaman buah di Kecamatan Sawahan</li> </ul>
		<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan jenis tanaman buah yang dikembangkan agar menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> </ul>	
3	Jenis Tanah	<p>Tanah yang memiliki kesuburan yang baik untuk dapat ditanami tanaman buah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembang</li> <li>• Berpengaruh terhadap kualitas buah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah Kecamatan Sawahan yaitu andosol dan latosol. Jenis tanah andosol cocok untuk ditanami tanaman hortikultura buah-buahan. Berdasarkan kondisi eksisting, mayoritas ditanami oleh tanaman buah seperti durian, mangga, alpukat, jeruk siam, dan pisang.</li> <li>• Jenis tanah Kecamatan Ngetos yaitu andosol dan latosol. Jenis tanah andosol cocok untuk ditanami tanaman hortikultura buah-buahan. Berdasarkan kondisi eksisting, mayoritas ditanami oleh tanaman buah seperti durian, mangga, rambutan, jeruk siam, dan pisang.</li> <li>• Jenis tanah yaitu andosol, latosol, grumosol, dan aluvial. Jenis tanah andosol dan aluvial cocok ditanami tanaman hortikultura buah-buahan, sedangkan jenis tanah latosol dan grumusol cocok untuk ditanami tanaman perkebunan, pangan, dan palawija. Berdasarkan kondisi eksisting, mayoritas ditanami oleh tanaman buah seperti durian, mangga rambutan, jeruk siam, dan pisang.</li> <li>• Kondisi tanah subur dan dapat menyerap air dengan baik, serta memanfaatkan pupuk organik untuk membantu kesuburan tanah.</li> <li>• Jenis tanah mempengaruhi kualitas buah yang dihasilkan.</li> </ul>
		<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan jenis tanaman buah yang dapat dikembangkan pada jenis tanah tersebut.</li> <li>• Melakukan perawatan pada tanah dengan pemberian pupuk organik agar dapat ditanami jenis tanaman buah lainnya.</li> </ul>	

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
4	Luas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan yang luas untuk dapat ditanami berbagai jenis tanaman buah dengan populasi yang banyak</li> <li>• Lahan yang luas dapat mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata dan perkembangan tanaman buah yang optimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan untuk pertanian buah di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret merupakan lahan milik petani (masyarakat setempat) yang berada di sekitar rumah dan suatu lahan yang digunakan untuk menanam beberapa jenis tanaman pada satu waktu (sistem tanam tumpangsari). Lahan untuk pertanian buah tidak berada pada satu tempat (menyebar di beberapa desa dengan berbagai jenis tanaman buah yang dikembangkan).</li> <li>• Sementara itu di Desa Mungkung Kecamatan Loceret memiliki lahan yang dikhususkan untuk pertanian buah belimbing dan menjadi destinasi “Wisata Petik Belimbing”.</li> <li>• Lahan untuk pertanian buah di Kecamatan Ngetos, tepatnya di Desa Ngetos merupakan lahan pertanian khusus untuk pertanian buah-buahan milik petani-petani (sekitar 50ha) namun dikelola oleh bumdes Desa Ngetos untuk dijadikan sebagai wisata petik buah “Kampung Rambutan Ngatas Angin”. Luas lahan tersebut cukup untuk pertanian buah-buahan, namun masih kurang untuk mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata tersebut, seperti lahan untuk tempat parkir yang masih sempit.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan luasan lahan yang telah dikhususkan untuk pertanian buah.</li> <li>• Mengoptimalkan keberadaan lahan di sekitar kawasan agrowisata yang potensial untuk mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata seperti untuk tempat parkir, <i>food court</i> dan kegiatan lainnya.</li> <li>• Mempertahankan sistem tanam tumpangsari pada lahan yang sama dengan menanam tanaman buah dengan jenis tanaman lain, seperti tanaman umbi-umbian dan tanaman biofarmaka.</li> </ul>
5	Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-Buahan	<p>Tanaman buah yang dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik utama kawasan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan aktivitas (<i>something to do</i>) kawasan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan perekonomian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas unggulan buah-buahan di Kecamatan Sawahan yaitu alpukat, durian, jeruk nipis, lengkeng, manggis, dan pisang. Selain itu juga terdapat jenis buah lain yaitu belimbing, buah naga, duku, jambu biji, jambu air, jeruk lemon, jeruk siam, mangga, melon, nangka, pepaya, rambutan, salak, sawo, sirsak, dan sukun. Durian Sawahan sudah terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat luas karena memiliki kekhasan dan telah</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p>petani/pelaku usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melindungi dari bencana dan menjaga kelestarian alam.</li> </ul>	<p>dipasarkan di tempat-tempat wisata di Kecamatan Sawahan hingga dipasarkan ke luar Kabupaten Nganjuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas unggulan buah-buahan di Kecamatan Ngetos yaitu alpukat, durian, jeruk siam, dan rambutan. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu belimbing, duku, jambu biji, jambu air, mangga, manggis, nangka, pepaya, pisang, salak, sawo, dan sirsak. Buah rambutan menjadi khas di Desa Ngetos karena merupakan produk utama yang dikembangkan di “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin”, selain itu juga buah belimbing, durian, mangga, duku, kelengkeng, dan jambu. Sehingga dalam pengembangan buah-buahan ini menjadikan “Wisata Kampung Buah Ngatas Angin” Desa Ngetos sebagai destinasi wisata buah yang akan dibuka saat musim buah tersebut.</li> <li>• Komoditas unggulan buah-buahan di Kecamatan Loceret yaitu jeruk lemon, jeruk nipis, dan melon. Selain itu terdapat jenis buah lain yaitu alpukat, belimbing, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, mangga, nangka, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, semangka, sirsak, dan sukun. Buah Durian menjadi khas Kecamatan Loceret dan mendapat julukan “Durian Bajulan” karena memiliki cita rasa yang khas dan sudah terkenal di pasaran hingga ke luar Kabupaten Nganjuk. Selain itu, terdapat “Wisata Petik Belimbing” di Desa Mungkung, yang menjadikan buah belimbing sebagai produk utama yang dikembangkan di wisata petik tersebut. “Wisata Petik Belimbing” akan dibuka setiap musim panen buah belimbing.</li> <li>• Produksi buah selama 5 tahun terakhir fluktuatif</li> <li>• Produksi buah memberikan keuntungan kepada petani buah.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan populasi dan perawatan pada buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan karena buah tersebut telah mampu mencukupi kebutuhan di kawasan tersebut dan mengalami pertumbuhan yang progresif.</li> </ul>	

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan populasi dan perawatan pada buah-buahan yang menjadi komoditas andalan, prospektif, dan tertinggal agar buah tersebut dapat mencukupi kebutuhan di kawasan tersebut dan dapat tumbuh dengan progresif.</li> <li>• Meningkatkan populasi buah yang menjadi ciri khas kawasan dan buah-buahan yang diminati pada wisata petik buah.</li> <li>• Meningkatkan jangkauan untuk memasarkan produk buah-buahan.</li> </ul>	
6	Produk Olahan Pertanian Unggulan	<p>Produk olahan buah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah nilai ekonomis buah</li> <li>• Menjadi alternatif penjualan buah di kawasan agrowisata</li> <li>• Menjadi daya tarik dan <i>branding</i> kawasan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan perekonomian industri pengolahan dan masyarakat sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Kecamatan Sawahan terdapat <i>home industry</i> yang mengolah pisang dan buah sukun menjadi kripik. Selain diolah menjadi kripik, pisang juga diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.</li> <li>• Di Kecamatan Ngetos tidak terdapat <i>home industry</i> pengolahan buah, namun buah pisang diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah</li> <li>• Di Kecamatan Loceret terdapat <i>home industry</i> yang mengolah pisang menjadi kripik. Selain diolah menjadi kripik, pisang juga diolah menjadi gorengan, pisang coklat, pisang aroma dan olahan lainnya. Terdapat juga buah lain seperti buah alpukat, belimbing, buah naga, jambu air, jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, pisang, dan sirsak yang diolah menjadi jus, smoothies, salad buah, hingga rujak buah.</li> <li>• Diharapkan terdapat produk buah yang diolah agar dapat menjadi alternatif ketika harga buah turun, <i>over product</i>, menambah nilai ekonomis buah, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, serta dapat menjadi citra positif untuk Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kreatifitas masyarakat setempat untuk mengolah buah menjadi produk olahan masih kurang.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Melakukan studi banding dengan kawasan agrowisata lain yang sudah mampu menciptakan produk olahan buah-buahan.</li> <li>•Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi produk olahan buah yang dilakukan pada <i>home industry</i>.</li> <li>•Mengadakan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan pengolahan buah-buahan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui pemberdayaan masyarakat (<i>home industry</i>) dan UMKM.</li> <li>•Meningkatkan jangkauan untuk memasarkan buah-buahan segar dan produk olahan buah.</li> <li>•Memberikan kemasan dan label yang mencirikan kawasan agrowisata.</li> </ul>
7	Wisata Alam	<p>Bentang alam berupa air terjun, pegunungan, bukit, gua, dan alam lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>•Berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Wisata alam di Kecamatan Sawahan memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut berupa air terjun, embung hingga goa, didukung dengan pemandangan Gunung Wilis, bahkan pada wisata alam tertentu di ketinggian dapat melihat <i>citylight</i> Kabupaten Nganjuk pada malam hari. Wisata alam yang sudah terkenal yaitu Air Terjun Sedudo, Air Terjun Singokromo, Bukit Surga, Embung Estumulyo dan Watu Lawang.</li> <li>•Wisata alam di Kecamatan Ngetos memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut berupa air terjun, embung hingga goa, didukung dengan pemandangan Gunung Wilis. Wisata alam yang sudah terkenal yaitu Air Terjun Sumber Manik, Bukit Salju, Goa Semanding, dan Sumber Mata Air Banyu Towo.</li> <li>•Wisata alam di Kecamatan Loceret memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut berupa air terjun dan goa, yang didukung dengan pemandangan Gunung Wilis. Wisata alam yang sudah terkenal yaitu Air Terjun Roro Kuning, Goa Dali, dan terdapat jalur Pendakian Gunung Wilis.</li> <li>•Diharapkan wisata alam dapat meningkatkan PAD dan perekonomian</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			masyarakat setempat melalui UMKM.
8	Wisata Buatan	<p>Wisata buatan manusia dengan didukung kondisi bentang alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>•Berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha)</li> </ul>	<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan objek daya tarik wisata alam.</li> </ul> <p>•Wisata buatan di Kecamatan Sawahan memanfaatkan pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang. Wisata buatan yang terdapat di Kecamatan Sawahan yaitu Mini Waterpark Sawahan</p> <p>•Wisata buatan di Kecamatan Ngetos memanfaatkan pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang. Wisata buatan yang terdapat di Kecamatan Ngetos yaitu Wisata Kampung Buah Ngatas Angin, Waduk Oro-oro Ombo, dan Kweden River Park</p> <p>•Wisata buatan di Kecamatan Loceret memanfaatkan pemandangan alam sebagai daya tarik penunjang. Wisata buatan yang terkenal di Kecamatan Loceret yaitu Bumi Perkemahan Plangkat Bajulan, Monumen DR Soetomo, Monumen Jendral Sudirman, Taman Lembah Djati, dan Wisata Petik Belimbing</p> <p>•Diharapkan wisata buatan dapat meningkatkan PAD dan perekonomian masyarakat setempat melalui UMKM</p>
9	Wisata Budaya	<p>Wisata yang memanfaatkan budaya khas setempat berupa tradisi dan benda-benda bersejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>•Berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat</li> </ul>	<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengoptimalkan keberadaan lahan pertanian buah dan potensi-potensi yang ada sebagai objek daya tarik wisata buatan, seperti wisata petik buah, taman edukasi dan lain-lain.</li> <li>•Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan objek daya tarik wisata buatan.</li> </ul> <p>•Wisata budaya di Kecamatan Sawahan yang terkenal berupa tradisi rutin setiap tahun yaitu Upacara Ritual Jamasan Pusaka dan Siraman Sedudo yang dilaksanakan saat bulan suro di Air Terjun Sedudo. Terdapat juga tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Makam Ki Ageng Ngaliman, Pertapaan Sadepok, Petilasan Watu Banteng, Situs Condrogeni, dan makam leluhur lainnya.</p> <p>•Wisata budaya di Kecamatan Ngetos berupa tradisi Grebeg Suro dan bersih</p>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		setempat (pelaku usaha)	<p>desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Candi Ngetos, Benteng Romusha, Makam Argojali, Makam Pesanggrahan, Makam Sunan Ngatas Angin dan beberapa makam leluhur lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata budaya di Kecamatan Loceret yang terkenal berupa kegiatan keagamaan hindu berupa pawai ogoh-ogoh, tradisi larung sesaji dan kegiatan lainnya yang terbuka untuk umum dan dilaksanakan di Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis. Terdapat juga tradisi Grebeg Suro dan bersih desa “nyadran”. Selain itu, terdapat wisata religi berupa Candi Lor, Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis, Situs Dadapan, dan Situs Sekartaji.</li> <li>• Diharapkan wisata alam dapat meningkatkan PAD dan perekonomian masyarakat setempat melalui UMKM</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan tradisi budaya dan situs bersejarah agar dapat menjadi daya tarik wisata budaya dan terjaga kelestariannya.</li> <li>• Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan objek daya tarik wisata budaya.</li> </ul>	
10	<i>Something To See</i>	<p>Atraksi wisata yang memanfaatkan alam, budaya, dan hal menarik lainnya untuk dilihat wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>• Wisatawan dapat merasa rileks dan senang</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) sekitar objek atraksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan di Kecamatan Sawahan yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, air terjun, dan hutan pohon pinus, bahkan dari salah satu objek wisata dapat melihat <i>sunrise, sunset, citylight</i> serta pemandangan Kabupaten Nganjuk, dan Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman menjadi gerbang masuknya jalur pendakian Gunung Wilis untuk mencapai Puncak Liman. Selain itu terdapat atraksi budaya Upacara Siraman Sedudo, situs-situs bersejarah, dan budaya lokal masyarakat setempat lainnya</li> <li>• Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan di Kecamatan Ngetos yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, air terjun, air ubalan, dan hutan pohon pinus. Selain itu terdapat atraksi situs-situs bersejarah dan budaya lokal masyarakat</li> </ul>



No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			<p>setempat lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan di Kecamatan Loceret yaitu bentang alam berupa Gunung Wilis, berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, air terjun, hutan pohon pinus hingga sungai jernih yang mengalir di sepanjang jalan menuju wisata Air Terjun Roro Kuning. Bahkan Air Terjun Roro Kuning menjadi gerbang masuknya jalur pendakian Gunung untuk mencapai Puncak Limas. Selain itu terdapat atraksi budaya Pawai Ogoh-ogoh, situs-situs bersejarah, dan budaya lokal masyarakat setempat lainnya</li> <li>• Sesuatu yang dapat dilihat berupa berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, hutan pohon pinus, Alun-alun Berbek, serta tradisi budaya dan wisata religi.</li> <li>• Selain itu, wisatawan juga dapat melihat proses pengolahan pertanian buah</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan kondisi bentang alam dan daya tarik wisata budaya untuk dikembangkan menjadi kegiatan menarik melihat objek seperti menikmati pemandangan Gunung Wilis, hamparan sawah terasering, hamparan lahan buah, menikmati tradisi budaya, hingga melihat proses pengolahan pertanian buah.</li> </ul>
11	<i>Something To Do</i>	<p>Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>• Wisatawan merasa senang dan refresh dengan kontribusi dalam kegiatan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) sekitar objek atraksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Sawahan berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air terjun, mendaki Gunung Wilis, <i>camping</i>, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar atau di tempat wisata</li> <li>• Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Ngetos berupa bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air terjun, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar, di tempat wisata hingga petik buah di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin</li> <li>• Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan di Kecamatan Loceret berupa</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			<p>bermain wahana di tempat wisata, bermain air di air terjun, mendaki Gunung Wilis, <i>camping</i>, menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah, pasar atau di tempat wisata petik belimbing.</p> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan adanya kegiatan pengolahan lahan pertanian buah untuk dijadikan sebagai kegiatan edukasi untuk wisatawan seperti kegiatan menanam pohon buah dan petik buah.</li> </ul>
12	<i>Something To Buy</i>	<p>Aktivitas wisatawan membeli sesuatu di kawasan agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dinikmati di kawasan agrowisata atau dijadikan sebagai oleh-oleh</li> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) dan PAD.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kecamatan Sawahan berupa buah, <i>souvenir</i>, dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah, pasar, dan di tempat wisata. <i>Souvenir</i> berupa kaos, topi, dan aksesoris lainnya hanya terdapat pada tempat wisata yang sudah dikenal seperti Air Terjun Sedudo. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal</li> <li>• Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kecamatan Ngetos berupa buah, <i>souvenir</i>, dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah, pasar, di tempat wisata, hingga langsung ke kebun buah. <i>Souvenir</i> berupa kerajinan batik hanya terdapat di Desa Ngetos. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal.</li> <li>• Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kecamatan Loceret berupa buah, <i>souvenir</i>, dan kuliner. Buah lokal dapat dibeli di kios buah, pasar, dan di tempat wisata. <i>Souvenir</i> berupa kaos, dan aksesoris lainnya hanya terdapat pada tempat wisata yang sudah dikenal seperti Air Terjun Roro Kuning. Serta kuliner yang dapat dibeli di kios, warung yang terdapat di tempat wisata dan kafe resto modern yang menyediakan makanan ringan hingga makanan lokal</li> <li>• Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></li> <li>• Menjual hasil pertanian buah-buahan kepada wisatawan melalui kegiatan petik buah (<i>something to do</i>) sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.</li> <li>• Menciptakan dan memasarkan produk olahan buah dan <i>souvenir</i> berupa kaos atau aksesoris yang mencirikan kawasan agrowisata.</li> <li>• Mengoptimalkan keberadaan UMKM dan pelaku usaha makanan untuk menjual dan memperkenalkan makanan khas kawasan agrowisata dan Kabupaten Nganjuk kepada wisatawan.</li> </ul>	
13	Moda Transportasi	<p>Ragam kendaraan berupa kendaraan umum dan pribadi yang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempermudah wisatawan mengakses dan mobilisasi di kawasan agrowisata</li> <li>• Mempermudah masyarakat membawa hasil pertanian untuk dijual</li> <li>• Meningkatkan minat masyarakat untuk berpergian</li> <li>• Mengembangkan kawasan agrowisata dengan adanya kendaraan wisata</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas kendaraan wisata agar dapat digunakan untuk mobilisasi di kawasan agrowisata.</li> <li>• Memperluas dan memperbanyak jangkauan pelayanan kendaraan umum <i>lyn</i> untuk menuju kawasan agrowisata dari sarana transportasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Kecamatan Sawahan, moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan umum berupa <i>lyn</i> (angkutan desa) dengan pemberhentian paling akhir di Terminal MPU Sawahan dan ojek pangkalan, serta kendaraan pribadi berupa motor dan mobil.</li> <li>• Di Kecamatan Ngetos, moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan umum berupa <i>lyn</i> (angkutan desa) dengan pemberhentian terdekat di Desa Kuncir, becak, dan ojek pangkalan, serta kendaraan pribadi berupa motor dan mobil.</li> <li>• Di Kecamatan Loceret, moda transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan umum berupa <i>lyn</i> (angkutan desa) dengan pemberhentian terdekat di Desa Kuncir, bus kota dengan rute terbatas, becak, dan ojek pangkalan, serta kendaraan pribadi berupa motor dan mobil. Pemberhentian terdekat yaitu Halte Loceret.</li> <li>• Kendaraan bus wisata dan elf sulit untuk mengakses Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Ngetos karena lebar jalan sempit (sekitar 5-7m).</li> <li>• Dapat digunakan untuk mengangkut hasil pertanian yang akan dijual.</li> <li>• Dapat memperlancar transportasi di kawasan agrowisata.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
14	Sarana Transportasi	Ragam fasilitas (sarana) transportasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menaik-turunkan barang dan penumpang</li> <li>• Tempat berkumpulnya kendaraan umum</li> <li>• Tempat pemasaran produk hasil pertanian</li> <li>• Meningkatkan daya kunjung wisatawan dari luar daerah menuju kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana transportasi terdekat untuk menjangkau lokasi wisata atau kawasan agrowisata di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret yaitu berupa Sub Terminal MPU/Angkutan Pedesaan Pasar Berbek, dan Terminal MPU Sawahan.</li> <li>• Sarana Stasiun Nganjuk, Terminal Anjuk Ladang dan Terminal Tipe C Angkutan Kota Nganjuk dapat diakses kurang lebih 10km. Sedangkan Stasiun Kertosono dapat diakses kurang lebih 40km.</li> <li>• Menjadi tempat berkumpulnya kendaraan umum (<i>lyn</i>, becak, delman) dan ojek pangkalan.</li> <li>• Menjadi tempat menaik-turunkan penumpang dan barang.</li> <li>• Terminal MPU Sawahan menjadi tempat berkumpulnya pedagang dan tengkulak untuk memasarkan produk pertanian.</li> <li>• Fasilitas halte masih terbatas</li> </ul>
<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak fasilitas halte dengan kondisi yang dapat memberikan kenyamanan pengguna</li> <li>• Melakukan pemeliharaan terhadap sarana transportasi untuk menjaga kelayakan sarana.</li> </ul>			
15	Prasarana Transportasi	Ragam infrastruktur dan kelengkapan atribut jalan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan pengguna jalan (wisatawan) menuju kawasan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan daya kunjung wisatawan ke kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana transportasi berupa jaringan jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan atribut jalan lainnya dalam kondisi bagus dan berfungsi dengan baik. Namun terdapat beberapa ruas jalan dengan kondisi yang berlubang dan tidak rata (terdapat beda tinggi dengan jalan aslinya).</li> <li>• Lebar jalan yang sempit juga menghambat akses menuju tempat wisata, terutama yang berada di dekat puncak Gunung Wilis seperti Air Terjun Sedudo.</li> <li>• Terdapat rambu jalan yang memberikan peringatan untuk mengubah mode gigi kendaraan bermotor dan peringatan rawan bencana, serta pagar pembatas jalan.</li> <li>• Sementara itu, kondisi jalan di beberapa desa di Kecamatan Loceret rusak dan berdebu dikarenakan terdapat truk-truk besar yang mengangkut barang</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			<p>tambang galian. Terdapat rambu lalu lintas dan pagar pembatas jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan masyarakat dan wisatawan untuk mobilisasi.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlebar dan memperbaiki jalan yang berlubang dan tidak rata terutama jalan yang menjadi akses utama menuju kawasan agrowisata.</li> <li>• Menyediakan jalur alternatif yang dapat dilalui kendaraan berat agar tidak mengganggu pengguna jalan yang menuju kawasan agrowisata.</li> <li>• Memperbanyak atribut jalan (rambu-rambu lalu lintas).</li> <li>• Melakukan pemeliharaan terhadap jalan yang layak dan aman digunakan pengguna jalan.</li> </ul>
16	Sarana Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tempat jual beli (pemasaran) hasil pertanian buah</li> <li>• Mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan wisatawan</li> <li>• Memudahkan wisatawan menikmati hasil pertanian buah</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (penjual)</li> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas jangkauan pemasaran produk buah-buahan melalui media sosial.</li> <li>• Menyediakan fasilitas berupa tempat yang layak untuk PKL dan pemeliharaan untuk menjaga kualitas sarana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana perdagangan untuk menjual dan membeli buah, produk olahan buah, dan hasil pertanian lainnya adalah tengkulak buah, Pasar Sawahan, Pasar Berbek, kios buah, tempat wisata, hingga pedagang pinggir jalan (PKL).</li> <li>• Selain di wilayah penelitian, terdapat juga Pasar Wage Nganjuk, Pasar Bagor, Pasar Sukomoro, dan pasar-pasar besar lainnya yang di Kabupaten Nganjuk</li> <li>• Pemasaran produk buah dari petani masih terbatas karena hanya menjualnya ke tengkulak.</li> <li>• Dapat memfasilitas kebutuhan masyarakat dan wisatawan.</li> </ul>
17	Sarana Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk berada di kawasan agrowisata lebih lama menginap dengan nyaman didukung dengan fasilitas yang lengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana penginapan di Kecamatan Sawahan berupa Hotel Wisata Karya Sanggrahan, villa, <i>guesthouse</i>, hingga <i>homestay</i> yang disediakan oleh masyarakat setempat. Terdapat juga fasilitas <i>camping ground</i> di wisata Bukit Surga dan sarana penginapan di pusat Kabupaten Nganjuk.</li> <li>• Kecamatan Ngetos tidak memiliki sarana penginapan, sehingga untuk</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>•Sebagai wadah peningkatan pendapatan masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<p>kebutuhan penginapan harus ke pusat Kabupaten Nganjuk atau ke fasilitas <i>camping ground</i> di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Sarana penginapan di Kecamatan Loceret berupa <i>camping ground</i> di Jolotundo <i>Camping and Edupark</i>, serta sarana penginapan terdekat yang berada di pusat Kabupaten Nganjuk.</li> <li>•Diharapkan sarana penginapan dapat terealisasi untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menyediakan sarana penginapan agar dapat mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan</li> <li>•Memanfaatkan rumah penduduk untuk dijadikan sebagai <i>homestay</i>.</li> <li>•Melakukan pemeliharaan sarana penginapan untuk menjaga kualitas sarana.</li> </ul>	
18	Sarana Tempat Makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memudahkan wisatawan memenuhi kebutuhan makan dan minum dengan ragam pilihan tempat dan menu</li> <li>•Wadah pemberdayaan UMKM dan meningkatkan pendapatan masyarakat (pelaku usaha)</li> <li>•Menjadi daya tarik kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sarana tempat makan di Kecamatan Sawahan berupa kafe dan resto yang menyediakan berbagai makanan dan minuman dengan <i>view</i> Gunung Wilis, persawahan, serta Kabupaten Nganjuk sekaligus karena tempatnya yang berada di dataran tinggi. Selain itu, terdapat warung-warung di tempat wisata dan sekitarnya yang menyediakan makanan ringan hingga makanan khas daerah seperti nasi pecel dan nasi jagung</li> <li>•Sarana tempat makan di Kecamatan Ngetos berupa warung-warung yang menjual makanan khas seperti asem-asem kambing di Desa Kunci Kecamatan Ngetos</li> <li>•Sarana tempat makan di Kecamatan Loceret berupa kafe-kafe yang memanfaatkan alam berupa hutan pinus dan sungai sebagai daya tariknya, serta terdapat warung-warung di tempat wisata dan sekitarnya yang menyediakan makanan ringan dan makanan khas daerah.</li> <li>•Dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum.</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p>			

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memperbanyak sarana tempat makan yang menyediakan makanan khas kawasan agrowisata dan Kabupaten Nganjuk.</li> <li>•Menyediakan fasilitas tempat yang layak untuk PKL yang menjual makanan.</li> </ul>	
19	Sarana Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam bentuk fasilitas kesehatan dan peribadatan</li> <li>•Memberikan kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum, terdapat sarana sosial berupa fasilitas kesehatan dan ibadah. Fasilitas kesehatan terdiri atas klinik, puskesmas, puskesmas pembantu, apotek, dokter praktek, dan polindes. Fasilitas ibadah terdiri atas masjid dan mushola, serta terdapat gereja di Kecamatan Sawahan dan pura di Kecamatan Loceret</li> <li>•Dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan peribadatan.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sarana sosial yang berada di pinggir jalan utama menuju kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan dengan kelengkapan alat medis.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan sarana sosial untuk menjaga kualitas sarana</li> </ul>
20	Jaringan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata</li> <li>•menjadi daya tarik dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih di Kecamatan Sawahan bersumber dari mata air yang terdapat di beberapa lokasi di lereng Gunung Wilis, Air Terjun Singokromo, serta fasilitas PDAM PAMSIMAS yang bersumber dari Air Terjun Singokromo untuk dialirkan ke desa-desa yang tidak dapat secara langsung mengakses sumber air bersih di Kecamatan Sawahan dengan menggunakan saluran pipa. Tidak jarang masyarakat yang memiliki/berada dekat dengan sumber air di Kecamatan Sawahan dijual ke depo air minum isi ulang dengan menggunakan mobil tangki untuk dibawa dari atas (Kecamatan Sawahan) ke bawah (luar Kecamatan Sawahan hingga luar Kabupaten Nganjuk).</li> <li>• Air bersih di Kecamatan Ngetos bersumber dari mata air yang dialirkan menggunakan saluran pipa, penggunaan pompa air (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri oleh masyarakat sehingga setiap rumah memiliki sumber air, serta PDAM PAMSIMAS. Namun pada musim kemarau, beberapa desa di Kecamatan Ngetos sering mengalami</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			<p>krisis air bersih karena kekeringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih di Kecamatan Loceret bersumber dari Air Terjun Roro Kuning yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk dengan adanya PDAM PAMSIMAS. Di Desa Bajulan terdapat kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa rumah melakukan swadaya pembangunan tandon air untuk menampung air dari mata air yang kemudian dialirkan ke rumah-rumah tersebut. Beberapa desa yang berada di lereng Gunung Wilis juga memanfaatkan mata air tersebut. Sementara itu masyarakat di desa-desa yang tidak mendapatkan manfaat mata air secara langsung, menggunakan pompa (sanyo) yang bersumber dari tanah dan difasilitasi secara mandiri, sehingga setiap rumah memiliki sumber air.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan ketersediaan dan kualitas air bersih.</li> <li>• Menyediakan embung desa untuk menampung air yang digunakan sebagai saluran irigasi lahan pertanian buah maupun air bersih</li> <li>• Mengoptimalkan pemanfaatan air bersih yang tersedia dengan baik karena berpotensi kekeringan ketika musim kemarau</li> </ul>	
21	Jaringan Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata</li> <li>• Memudahkan promosi, berkomunikasi, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan internet</li> <li>• Menjadi daya tarik dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan telekomunikasi sudah merata didukung beberapa menara BTS, kabel <i>wifi</i>, dan beberapa <i>provider</i> dengan kondisi sinyal yang bagus dan merata bahkan di setiap rumah atau pada fasilitas-fasilitas vital seperti kantor desa, kantor kecamatan, puskesmas, hingga tempat wisata memiliki jaringan <i>wifi</i>.</li> <li>• Namun pada beberapa tempat dengan kondisi dan <i>provider</i> tertentu, masih terkendala sinyal karena belum dapat menjangkau area tersebut</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p>			



No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak tower BTS dan <i>provider</i> untuk memperlancar jaringan telekomunikasi.</li> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan jaringan telekomunikasi di fasilitas umum dan vital untuk mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan jaringan telekomunikasi untuk menjaga kualitas.</li> </ul>	
22	Jaringan Irigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan oleh masyarakat (petani) untuk mengalir lahan pertanian tanaman buah</li> <li>• Berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman buah di kawasan agrowisata</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan embung desa untuk menampung air yang digunakan sebagai saluran irigasi lahan pertanian buah maupun air bersih.</li> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan sumber air untuk irigasi lahan pertanian buah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum, sumber air untuk irigasi bersumber dari mata air yaitu dari pegunungan yang didapatkan dari sungai yang mengalir dari Air Terjun Singokromo (untuk Kecamatan Sawahan) dan Air Terjun Roro Kuning (untuk Kecamatan Loceret) dan mata air pegunungan yang terdapat di beberapa lokasi di Lereng Gunung Wilis.</li> <li>• Bendungan Sungai Kunci (untuk Kecamatan Ngetos) yang dibangun oleh pemerintah yang disalurkan melalui saluran air untuk mengairi lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk terutama daerah di sekitar Sungai Kunci.</li> <li>• Sumber air dari aliran Air Terjun Singokromo dan Air Terjun Roro Kuning memiliki sistem yang mengatur penggunaan air dengan adanya kesepakatan bahwa sumber air akan dialihkan untuk irigasi pada pukul 7 malam dan pada pukul 5 pagi keesokan harinya, dialihkan kembali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.</li> <li>• Terdapat beberapa daerah irigasi (DI) berupa mata air buatan yang difasilitasi oleh pemerintah yang dapat menyalurkan air untuk irigasi pertanian ke beberapa desa di sekitarnya.</li> <li>• Penggunaan mesin <i>diesel</i> milik yang difasilitasi mandiri oleh sebagian kecil petani di Kecamatan Loceret yang disalurkan melalui selang plastik</li> <li>• Namun pada musim kemarau, Kecamatan Ngetos sering mengalami krisis air untuk irigasi karena kekeringan.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
23	Jaringan Listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata</li> <li>• Memudahkan semua aktivitas rumah tangga dan di kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Listrik bersumber dari PLN dengan persebaran sudah merata. Namun pada kondisi tertentu, tiang listrik berada di tengah permukiman.</li> <li>• Listrik merupakan suatu hal yang sangat penting karena dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat.</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penyediaan jaringan listrik untuk menunjang kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata</li> <li>• Mengevaluasi letak jaringan listrik tegangan tinggi yang berada di dekat permukiman.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan jaringan listrik untuk menjaga kualitas.</li> </ul>			
24	Jalur Evakuasi Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang dibutuhkan untuk evakuasi ketika terjadi bencana dengan rambu arah (petunjuk) menuju tempat yang lebih aman</li> <li>• Memberikan keamanan, kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan di kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur evakuasi merupakan jalan utama dari pusat Kabupaten Nganjuk ke Gunung Wilis melalui jalur Sawahan, Ngetos, dan Loceret.</li> <li>• Menjadi jalur utama untuk digunakan sebagai jalur evakuasi utama menuju tempat yang lebih aman.</li> <li>• Terdapat titik kumpul di beberapa tempat dan tempat evakuasi bencana di Kecamatan Loceret.</li> <li>• Sangat dibutuhkan ketika terjadi bencana</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan jalur alternatif lain untuk evakuasi bencana, selain jalan utama.</li> <li>• Menyediakan rambu-rambu peringatan rawan longsor</li> </ul>			
25	Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang menjadi daya tarik utama</li> <li>• Dibutuhkan wisatawan di kawasan agrowisata</li> <li>• Mendukung kegiatan dan sapa pesona kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas utama masih terbatas dan merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat setempat yang berada di desa-desa dan pusat kecamatan sehingga keberadaannya tersebar.</li> <li>• Fasilitas utama yang sudah tersedia di Kecamatan Sawahan berupa kebun buah dengan berbagai jenis, spot foto, wahana rekreasi berupa kolam renang dan sepeda gantung, kios buah dan PKL d, penginapan berupa hotel</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan</li> <li>• Keberlanjutan kawasan agrowisata,</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<p>dan <i>camping ground</i>, toko cinderamata, tempat makan, serta aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas utama yang sudah tersedia di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin Kecamatan Ngetos berupa kebun buah dengan berbagai jenis seperti rambutan, belimbing, durian, mangga, duku, kelengkeng, dan jambu, gudang buah, spot foto, kios buah dan PKL, tempat makan, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan roda empat</li> <li>• Fasilitas utama yang sudah tersedia di Kecamatan Loceret berupa kebun buah dengan berbagai jenis, spot foto, wahana rekreasi berupa <i>outbound</i> dan <i>playground</i>, kios buah dan PKL, penginapan berupa <i>camping ground</i>, toko cinderamata, tempat makan, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan empat</li> <li>• Diharapkan fasilitas utama dapat mendukung kegiatan di kawasan agrowisata dan menciptakan lapangan pekerjaan.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia untuk memenuhi indikator fasilitas utama di kawasan agrowisata, diantaranya kebun buah, tempat pembibitan, gudang pupuk (pengolahan pupuk), gudang buah (tempat panen/<i>packing house</i>), pengolahan buah (industrial), spot foto, wahana rekreasi (<i>playground, outbound, waterpark</i>, dan lain-lain), kios buah, penginapan, toko cinderamata, tempat makan (<i>food court</i>), dan aksesibilitas.</li> <li>• Menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut di desa-desa yang berpotensi sebagai kawasan agrowisata.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia.</li> </ul>	
26	Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang menjadi daya tarik</li> <li>• Dibutuhkan wisatawan di kawasan agrowisata</li> <li>• Mendukung kegiatan dan sapa pesona kawasan agrowisata</li> <li>• Dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas penunjang masih terbatas dan merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat setempat yang berada di desa-desa dan pusat kecamatan sehingga keberadaannya tersebar</li> <li>• Fasilitas penunjang yang sudah tersedia di Kecamatan Sawahan berupa pusat informasi, kantor pengelola, fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan kawasan agrowisata,</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<p>seperti masjid dan mushola, gasebo, pos keamanan di, loket di, fasilitas internet</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas penunjang yang sudah tersedia di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin Kecamatan Ngetos berupa pengelola, fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah seperti masjid dan mushola, gasebo, pos keamanan di, loket di, fasilitas internet</li> <li>• Fasilitas penunjang yang sudah tersedia di Kecamatan Loceret berupa pusat informasi dan pelayanan, fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi tempat sampah, toilet, tempat ibadah seperti masjid mushola dan pura, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet</li> <li>• Diharapkan fasilitas penunjang dapat mendukung kegiatan di kawasan agrowisata, memberikan kenyamanan kepada wisatawan, dan menciptakan lapangan pekerjaan.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia untuk memenuhi indikator fasilitas penunjang di kawasan agrowisata, diantaranya pusat informasi dan pelayanan, kantor pengelola, fasilitas keuangan (ATM, bank, dll), fasilitas kesehatan (pos kesehatan), gedung serbaguna (<i>hall</i>), kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi/petunjuk, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gazebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.</li> <li>• Menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut di desa-desa yang berpotensi sebagai kawasan agrowisata.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia.</li> </ul>	
27	Kegiatan <i>On Farm</i>	<p>Kegiatan usaha tani yang terjadi di lahan pertanian buah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi utama di kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan <i>on farm</i> terdiri dari kegiatan penanaman tanaman buah, pengolahan lahan pertanian, pemberian pupuk, pengairan, dan pemanenan buah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh masyarakat/petani (tidak melibatkan wisatawan).</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpengaruh terhadap keberlangsungan dan daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Namun di Kecamatan Ngetos dan Kecamatan Loceret dalam proses pemanenan, wisatawan dapat turut serta dalam kegiatan petik buah seperti di Wisata Petik Belimbing Desa Mungkung Loceret dan wisata Kampung Buah Ngatas Angin Desa Ngetos.</li> <li>Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan produk buah yang berkualitas.</li> </ul>
28	Kegiatan <i>Off Farm</i>	<p>Kegiatan yang terjadi di luar lahan pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Atraksi tambahan di kawasan agrowisata</li> <li>Berpengaruh terhadap pengembangan, citra positif dan daya tarik kawasan agrowisata</li> <li>Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara umum, setelah pemanenan, buah langsung dijual ke tengkulak.</li> <li>Tidak terdapat kegiatan <i>off farm</i> di Kecamatan Ngetos berupa pengolahan buah (industri), karena setelah dipanen buah tersebut langsung dijual tanpa diberi label.</li> <li>Terdapat kegiatan <i>off farm</i> di Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Loceret berupa pengolahan buah (industri) pisang dan sukun, namun masih sedikit.</li> <li>Beberapa buah diolah menjadi makanan tanpa pengawet, lalu dikemas dan diberi label.</li> <li>Pemasaran dilakukan melalui media online dan secara langsung.</li> <li>Diharapkan terdapat produk buah yang diolah agar dapat menjadi alternatif ketika harga buah turun. Serta dapat menjadi citra positif untuk Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret..</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan ketersediaan buah-buahan untuk diolah menjadi produk olahan (<i>home industry</i>).</li> <li>Membuat kemasan dengan ciri khas dan label pada buah segar dan produk olahan kawasan agrowisata.</li> <li>Memasarkan buah segar dan produk olahan secara online (media sosial dan <i>ecommerce</i>) dan offline (supermarket, pasar, dll).</li> <li>Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk olahan buah.</li> </ul>	

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
29	Tenaga Kerja	<p>Masyarakat sebagai sumber daya manusia yang dilibatkan menjadi tenaga kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung keberlangsungan kawasan agrowisata dengan kearifan lokal masyarakat sekitar yang dimiliki</li> <li>• Dapat mengurangi pengangguran</li> <li>• Menjaga kearifan lokal</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan agar menjadi tenaga kerja yang terampil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat setempat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan agrowisata. Diantaranya sebagai pemandu wisata/ pemandu pendaki gunung, karyawan (pengelola) tempat wisata atau kawasan agrowisata yang berperan dalam menjaga sapa pesona (keamanan, petugas kebersihan, loket, parkir dan lain-lain), tenaga kasar pengelola lahan pertanian buah, dan sebagai pelaku usaha di tempat wisata.</li> </ul>
30	Pengelolaan	<p>Sumber daya manusia yang bekerja sama dengan stakeholder lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kawasan agrowisata</li> <li>• Menarik wisatawan datang ke kawasan agrowisata</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) dan menjaga kearifan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan kawasan agrowisata Kecamatan Sawahan termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat. Lahan pertanian yang berada di lahan milik perhutani terdapat KSP antara Perhutani, LMDH, dan pemda. Beberapa tempat wisata, dikelola oleh pemerintah desa, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk</li> <li>• Pengelolaan kawasan agrowisata Kecamatan Ngetos termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar yang diserap dari masyarakat setempat. Di Wisata Kampung Buah Ngatas Angin, pertanian buah dikelola oleh petani dibawah naungan Bumdesa Ngetos yang memiliki peran untuk promosi dan memasarkan buah</li> <li>• Pengelolaan kawasan agrowisata Kecamatan Loceret termasuk kebun buah dikelola oleh petani atau masyarakat setempat secara mandiri, baik dari proses tanam buah hingga pemasaran. Serta dibantu oleh tenaga kerja kasar</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
			<p>yang diserap dari masyarakat setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Diharapkan dengan adanya pengelolaan dan kerjasama stakeholder dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret.</li> </ul>
31	<i>Hospitality</i>	<p>Sumber daya manusia yang berkaitan dengan sikap dan keramahan masyarakat/pelaku usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Bentuk pelayanan kepada wisatawan</li> <li>•Menarik wisatawan datang kembali ke kawasan agrowisata</li> <li>•Berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengembangan kawasan agrowisata</li> <li>•Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Masyarakat setempat memiliki sikap dan keramahan yang ditunjukkan dengan sapta pesona melalui respon positif masyarakat dengan adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata, sikap tegur sapa saat bertemu dengan wisatawan, keramahan saat ditanya, tidak ragu untuk senyum dan sikap lain yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.</li> <li>•Selain masyarakat, sikap dan keramahan dari pengelola dan pelaku usaha ditunjukkan dengan memberikan pelayanan yang bagus kepada wisatawan dan melalui kemampuan berkomunikasi untuk menjual dan bernegosiasi dengan wisatawan</li> </ul>
32	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	<p>Masyarakat adalah sumber daya manusia dengan kondisi tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan kondisi masyarakat lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mendukung pengelolaan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang didominasi oleh tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, serta mata pencaharian yang didominasi oleh pekerjaan di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan.</li> <li>•Dengan kondisi tersebut, masyarakat lebih paham dalam mengelola lahan</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
		<p>pengembangan kawasan agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat</li> </ul>	<p>pertanian buah dengan hasil buah yang berkualitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas masyarakat memiliki 2 pekerjaan yaitu petani tanaman pangan dan petani tanaman buah sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.</li> <li>• Namun masyarakat kurang memiliki kreativitas, visioner dan memanfaatkan peluang</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan kemampuan masyarakat untuk pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan masyarakat secara berkelanjutan.</li> </ul>	
33	Organisasi Pertanian	<p>Organisasi kelompok tani yang memiliki tupoksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membina petani, mengkoordinir petani, pelaksana pupuk, dan peran lainnya dalam pengembangan pertanian tanaman buah di kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Badan Penyuluh Pertanian di bawah naungan Dinas Pertanian dan kelompok tani di setiap desa yang memiliki tupoksi dalam penyelenggaraan kebutuhan dan mendukung kegiatan pertanian, termasuk kebutuhan pupuk dan pengendalian hama.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan tupoksi organisasi pertanian dalam setiap kegiatan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata.</li> </ul>	
34	Organisasi Pariwisata	<p>Organisasi sadar wisata yang memiliki tupoksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinir pengelola wisata (pelaku usaha)</li> <li>• Menggerakkan masyarakat untuk sadar terhadap sapta pesona</li> <li>• Memberikan dukungan terhadap keberlangsungan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap desa di Kecamatan Sawahan terdapat organisasi pariwisata (pokdarwis)</li> <li>• Beberapa desa di Kecamatan Ngetos dan Loceret terutama desa yang memiliki objek daya tarik wisata terdapat organisasi pariwisata (pokdarwis)</li> <li>• Pokdarwis diharapkan dapat membantu menggerakkan masyarakat sadar wisata dan mengelola wisata agro atau jenis wisata lain karena Kecamatan Berbek memiliki potensi terkait dengan pariwisata.</li> </ul>



No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p>pengembangan kawasan agrowisata, serta menarik wisatawan datang</p>	
35	Inovasi Teknologi	<p>Teknologi modern yang digunakan di bidang pertanian dan pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan tanaman dan peningkatan produktivitas tanaman buah</li> <li>• Promosi dan pengembangan kawasan agrowisata</li> <li>• Efisiensi pekerjaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan teknologi yang masih minim dalam bidang pertanian maupun pariwisata.</li> <li>• Diharapkan teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan hasil pertanian buah dan kawasan agrowisata, serta mempermudah proses pertanian.</li> </ul>
36	Kebijakan dan Regulasi	<p>Dasar hukum untuk melakukan kegiatan di kawasan agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjang keberlanjutan dan kondusifitas kawasan agrowisata</li> <li>• Pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dan regulasi yang mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi di bidang agro (pertanian) dan pariwisata dengan potensi-potensi yang dimiliki, termasuk potensi pertanian buah.</li> <li>• Di beberapa desa juga kebijakan terkait pemerintah desa yang harus mendirikan bumdes untuk membiayai kehidupan masyarakat desa tersebut</li> <li>• Diharapkan kebijakan dapat menciptakan, mengelola, dan mengembangkan agrowisata.</li> </ul>
			<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan kebijakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata</li> </ul>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil perumusan rekomendasi pada masing-masing faktor yang berpengaruh, didapatkan beberapa fokus rekomendasi untuk pengembangan kawasan agrowisata prioritas berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk pada kawasan prioritas I atau kawasan berpotensi tinggi, yaitu:

1. Fokus pada mempertahankan jenis dan populasi tanaman buah yang dapat tumbuh pada kondisi fisik wilayah serta mempertahankan keberadaan daya tarik dan atraksi wisata.
2. Fokus pada meningkatkan populasi dan perawatan pada tanaman buah yang menjadi khas; memperbaiki dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang sudah tersedia; serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Fokus pada memanfaatkan keberadaan kebijakan dan teknologi.
4. Fokus pada menyediakan infrastruktur yang belum tersedia.

Berdasarkan analisis sasaran 3, didapatkan bahwa kawasan yang memiliki potensi sedang untuk diprioritaskan sebagai kawasan pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan adalah Kecamatan Berbek. Berikut ini merupakan perumusan rekomendasi terkait pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk pada kawasan yang memiliki potensi prioritas sedang:

**Tabel 4. 112 Perumusan Rekomendasi Pengembangan Kawasan Agrowisata Prioritas II Sedang**

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
1	Kemiringan	<p>Kemiringan dengan nilai estetika berlatar belakang Gunung Wilis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap aliran air yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian buah.</li> <li>• Berpengaruh terhadap kerawanan kebencanaan.</li> <li>• Berpengaruh terhadap pola tanam dan sistem tanam.</li> </ul> <p>Sehingga menjadi daya tarik wisata dan berpotensi meningkatkan perekonomian wilayah melalui kawasan agrowisata.</p> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan jenis tanaman buah yang dikembangkan untuk mencegah terjadinya bencana longsor dan menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Mengeksplorasi wisata alam di desa-desa potensial seperti Desa Salamrojo dan Desa Cepoko dengan memanfaatkan bentang alam berlatar belakang Gunung Wilis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas memiliki tingkat kemiringan datar hingga landai atau berkisar antara 0-15% dan sebagian kecil wilayah yang memiliki tingkat kemiringan agak curam atau sekitar 15-25%.</li> <li>• Kemiringan 15-25% berada di Desa Salamrojo, Desa Cepoko, dan Desa Maguan karena berada di lereng Gunung Wilis.</li> <li>• Pada kemiringan tersebut resiko bencana tanah longsor yang rendah dan cocok untuk ditanami buah.</li> <li>• Menggunakan sistem tanam terasering.</li> <li>• Kemiringan lahan berpotensi menjadi daya tarik wisata.</li> </ul>
2	Ketinggian	<p>Ketinggian dengan nilai estetika berlatar belakang Gunung Wilis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang dapat ketinggian tersebut.</li> </ul> <p>Sehingga menjadi daya tarik wisata dan tanaman buah dapat tumbuh dengan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian sekitar 86-341MDPL.</li> <li>• Ketinggian wilayah paling rendah di Desa Sonopatik dan paling tinggi di Desa Salamrojo.</li> <li>• Secara umum, berada di dataran rendah.</li> <li>• Paling dekat dengan pusat Kabupaten Nganjuk.</li> <li>• Pada ketinggian tersebut cocok untuk ditanami tanaman buah.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan jenis tanaman buah yang dikembangkan agar menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> </ul>	
3	Jenis Tanah	Tanah yang memiliki kesuburan yang baik untuk dapat ditanami tanaman buah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembang.</li> <li>• Berpengaruh terhadap kualitas buah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah latosol dan grumosol</li> <li>• Kondisi tanah subur dan dapat menyerap air dengan baik.</li> <li>• Mayoritas ditanami oleh jenis tanaman pangan, biofarmaka, dan palawija, serta beberapa jenis buah.</li> </ul>
		<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan jenis tanaman buah yang dapat dikembangkan pada jenis tanah tersebut.</li> <li>• Melakukan perawatan pada tanah dengan pemberian pupuk agar dapat ditanami jenis tanaman buah lainnya.</li> </ul>	
4	Luas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan yang luas untuk dapat ditanami berbagai jenis tanaman buah dengan populasi yang banyak.</li> <li>• Lahan yang luas dapat mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata dan perkembangan tanaman buah yang optimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan untuk pertanian buah merupakan lahan milik petani (masyarakat setempat) yang berada di sekitar rumah dan di pinggir jalan.</li> <li>• Lahan untuk pertanian buah tidak berada pada satu tempat (menyebar di beberapa desa).</li> </ul>
		<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan luasan lahan yang digunakan untuk pertanian buah.</li> <li>• Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan potensial yang masih tersedia untuk ditanami tanaman buah.</li> <li>• Mengoptimalkan keberadaan lahan di sekitar kawasan agrowisata yang potensial untuk mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata seperti untuk tempat parkir, <i>food court</i> dan kegiatan lainnya.</li> <li>• Menggunakan sistem tanam tumpangsari pada lahan yang sama dengan menanam tanaman buah dengan jenis tanaman lain, seperti tanaman umbi-umbian dan tanaman biofarmaka.</li> </ul>	
5	Komoditas Tanaman	Tanaman buah yang dikembangkan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik utama kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas unggulan berupa belimbing, rambutan, dan sirsak.</li> <li>• Komoditas andalan berupa jeruk siam, lengkeng, dan melon.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
	Hortikultura Buah-Buahan	agrowisata. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan aktivitas (<i>something to do</i>) kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian petani/pelaku usaha.</li> <li>• Melindungi dari bencana dan menjaga kelestarian alam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas prospektif berupa berupa duku, jambu air, nangka, pepaya, pisang, dan sirsak.</li> <li>• Komoditas tertinggal berupa alpukat, durian, jambu biji, dan mangga.</li> <li>• Memiliki buah khas yang sudah dipatenkan yaitu Duku Cepoko.</li> <li>• Duku Cepoko memiliki kekhasan dan banyak diminati.</li> <li>• Produksi buah selama 5 tahun terakhir fluktuatif.</li> <li>• Produksi buah memberikan keuntungan kepada petani buah.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan populasi dan perawatan pada buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan karena buah tersebut telah mampu mencukupi kebutuhan di Kecamatan Berbek dan mengalami pertumbuhan yang progresif.</li> <li>• Meningkatkan populasi dan perawatan pada buah-buahan yang menjadi komoditas andalan, prospektif, dan tertinggal agar buah tersebut dapat mencukupi kebutuhan di Kecamatan Berbek dan tumbuh dengan progresif.</li> <li>• Meningkatkan populasi buah Duku Cepoko.</li> <li>• Meningkatkan jangkauan untuk memasarkan produk buah-buahan.</li> </ul>
6	Produk Olahan Pertanian Unggulan	Produk olahan buah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah nilai ekonomis buah.</li> <li>• Menjadi alternatif penjualan buah di kawasan agrowisata.</li> <li>• Menjadi daya tarik dan <i>branding</i> kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian industri pengolah dan masyarakat sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki produk olahan (industri) karena habis untuk dijual dalam bentuk buah.</li> <li>• Terdapat olahan beberapa buah seperti jus, smoothies, salad buah, rujak buah, dan sejenisnya.</li> <li>• Diharapkan terdapat produk buah yang diolah agar dapat menjadi alternatif ketika harga buah turun, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, serta dapat menjadi citra positif untuk Kecamatan Berbek</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan studi banding dengan kawasan agrowisata lain yang sudah mampu menciptakan produk olahan buah-buahan.</li> <li>• Mengadakan pelatihan pengolahan buah-buahan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk.</li> <li>• Mengadakan kegiatan pengolahan buah-buahan melalui pemberdayaan masyarakat (<i>home industry</i>) dan UMKM.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan jangkauan untuk memasarkan produk buah-buahan.</li> <li>• Memberikan kemasan dan label yang mencirikan kawasan agrowisata.</li> </ul>	
7	Wisata Alam	<p>Bentang alam berupa air terjun, pegunungan, bukit, gua, dan alam lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha).</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeksplorasi wisata alam di desa-desa potensial seperti Desa Salamrojo dan Desa Cepoko dengan memanfaatkan bentang alam berlatar belakang Gunung Wilis.</li> <li>• Mengoptimalkan keberadaan lahan pertanian buah sebagai objek daya tarik wisata alam.</li> <li>• Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan objek daya tarik wisata alam.</li> <li>• Melakukan pembinaan kepada UMKM agar dapat meningkatkan perekonomiannya melalui objek daya tarik wisata alam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki objek daya tarik wisata alam, namun memiliki bentang alam yang menarik berupa pemandangan Gunung Wilis dan sawah terasering.</li> <li>• Menjadi jalur utama yang dilewati untuk menuju objek daya tarik wisata di Kecamatan Sawahan, sehingga memungkinkan wisatawan untuk singgah (membeli buah) di Kecamatan Berbek.</li> <li>• Diharapkan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui UMKM.</li> </ul>
8	Wisata Buatan	<p>Wisata buatan manusia dengan didukung kondisi bentang alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha).</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan objek daya tarik wisata buatan dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti menciptakan wisata petik buah, taman edukasi buah, lain-lain.</li> <li>• Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan objek daya tarik wisata buatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki objek daya tarik wisata buatan.</li> <li>• Menjadi jalur utama yang dilewati untuk menuju objek daya tarik wisata di Kecamatan Sawahan, sehingga memungkinkan wisatawan untuk singgah (membeli buah) di Kecamatan Berbek.</li> <li>• Diharapkan wisata buatan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui UMKM.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembinaan kepada UMKM agar dapat meningkatkan perekonomiannya melalui objek daya tarik wisata buatan.</li> </ul>	
9	Wisata Budaya	<p>Wisata yang memanfaatkan budaya khas setempat berupa tradisi dan benda-benda bersejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Berdampak positif terhadap PAD dan perekonomian masyarakat setempat (pelaku usaha).</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan tradisi budaya dan situs bersejarah agar dapat menjadi daya tarik wisata budaya dan terjaga kelestariannya.</li> <li>• Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan objek daya tarik wisata budaya.</li> <li>• Melakukan pembinaan kepada UMKM agar dapat meningkatkan perekonomiannya melalui objek daya tarik wisata budaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek daya tarik wisata budaya berupa tradisi kirab budaya, tradisi suro, dan tradisi bersih desa, serta wisata religi Makam Kanjeng Djimat, Masjid Besar Berbek, dan Alun-alun Berbek.</li> <li>• Menjadi jalur utama yang dilewati untuk menuju objek daya tarik wisata di Kecamatan Sawahan, sehingga memungkinkan wisatawan untuk singgah (membeli buah) di Kecamatan Berbek.</li> <li>• Diharapkan wisata budaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui UMKM.</li> </ul>
10	<i>Something To See</i>	<p>Atraksi wisata yang memanfaatkan alam, budaya, dan hal menarik lainnya untuk dilihat wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Wisatawan dapat merasa rileks dan senang.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) sekitar objek atraksi.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan kondisi bentang alam dan daya tarik wisata budaya untuk dikembangkan menjadi kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuatu yang dapat dilihat berupa berbagai jenis kebun buah, persawahan terasering, hutan pohon pinus, Alun-alun Berbek, serta tradisi budaya dan wisata religi.</li> <li>• Wisatawan dapat melihat proses pengolahan pertanian buah.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p>menarik melihat objek seperti menikmati pemandangan Gunung Wilis, hamparan sawah terasering, hamparan lahan buah, menikmati tradisi budaya, hingga melihat proses pengolahan pertanian buah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat meningkatkan perekonomiannya melalui objek yang dapat dilihat.</li> <li>• Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk menciptakan dan mengembangkan objek.</li> </ul>	
11	<i>Something To Do</i>	<p>Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Wisatawan merasa senang dan refresh dengan kontribusi dalam kegiatan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) sekitar objek atraksi.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kegiatan berwisata yang sudah ada untuk dikolaborasikan dengan <i>something to see</i> seperti kegiatan kulineran di tengah sawah terasering.</li> <li>• Mengoptimalkan adanya kegiatan pengolahan lahan pertanian buah untuk dijadikan sebagai kegiatan edukasi untuk wisatawan seperti kegiatan menanam pohon buah dan petik buah.</li> <li>• Mengoptimalkan keberadaan tradisi budaya untuk dijadikan sebagai kegiatan edukasi seperti kegiatan napak tilas sejarah Kabupaten Nganjuk.</li> <li>• Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat meningkatkan perekonomiannya melalui kegiatan yang dapat dilakukan.</li> <li>• Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk menciptakan dan mengembangkan objek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan berwisata yang dapat dilakukan berupa menikmati suasana, kulineran, dan kegiatan berwisata lainnya, serta wisatawan dapat menikmati buah dengan membeli buah di kios buah atau pasar.</li> <li>• Wisatawan dapat belajar mengenal sejarah Kabupaten Nganjuk di Kecamatan Berbek.</li> </ul>
12	<i>Something To Buy</i>	<p>Aktivitas wisatawan membeli sesuatu di kawasan agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dinikmati di kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuatu yang dapat dibeli yaitu buah-buahan yang dapat dibeli di kios buah, pasar, dan PKL. <i>Souvenir</i> berupa kaos dan aksesoris yang dapat dibeli di sekitar Alun-alun Berbek. Serta makanan ringan atau lokal yang</li> </ul>



No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p>agrowisata atau dijadikan sebagai oleh-oleh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>•Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) dan PAD.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjual hasil pertanian buah-buahan kepada wisatawan melalui kegiatan petik buah sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.</li> <li>•Menciptakan dan memasarkan produk olahan buah kepada wisatawan.</li> <li>•Menciptakan <i>souvenir</i> berupa kaos atau aksesoris yang mencirikan Kecamatan Berbek.</li> <li>•Mengoptimalkan keberadaan UMKM dan pelaku usaha makanan untuk menjual dan memperkenalkan makanan khas Kecamatan Berbek dan Kabupaten Nganjuk kepada wisatawan.</li> <li>•Melakukan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan produk yang dijual.</li> </ul>	<p>dapat dibeli di warung-warung, kafe, dan PKL.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.</li> </ul>
13	Moda Transportasi	<p>Ragam kendaraan berupa kendaraan umum dan pribadi yang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mempermudah wisatawan mengakses dan mobilisasi di kawasan agrowisata.</li> <li>•Mempermudah masyarakat membawa hasil pertanian untuk dijual.</li> <li>•Meningkatkan minat masyarakat untuk berpergian.</li> <li>•Mengembangkan kawasan agrowisata dengan adanya kendaraan wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kendaraan umum yang dapat digunakan yaitu <i>lyn</i> (angkutan desa), becak, dan delman, serta terdapat ojek pangkalan.</li> <li>•Becak dan delman dapat digunakan masyarakat dengan jarak tertentu (sekitar Kecamatan Berbek).</li> <li>•Kendaraan pribadi yang dapat digunakan yaitu motor dan mobil.</li> <li>•Kendaraan bus wisata dan elf dapat mengakses Kecamatan Berbek, namun lebar jalan sempit (sekitar 5-7m).</li> <li>•Menjadi jalur utama yang dilewati kendaraan umum <i>lyn</i> untuk menuju Kecamatan Sawahan dari pusat Kabupaten Nganjuk.</li> <li>•Dapat digunakan untuk mengangkut hasil pertanian yang akan dijual.</li> <li>•Dapat memperlancar transportasi di kawasan agrowisata.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas kendaraan wisata agar dapat digunakan untuk mobilisasi di kawasan agrowisata.</li> <li>• Memperluas jangkauan pelayanan kendaraan umum <i>lyn</i>.</li> <li>• Memperbanyak kendaraan umum yang dapat digunakan untuk menuju kawasan agrowisata Kecamatan Berbek dari sarana transportasi.</li> </ul>	
14	Sarana Transportasi	<p>Ragam fasilitas (sarana) transportasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menaik-turunkan barang dan penumpang.</li> <li>• Tempat berkumpulnya kendaraan umum.</li> <li>• Tempat pemasaran produk hasil pertanian.</li> <li>• Meningkatkan daya kunjung wisatawan dari luar daerah menuju kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana yang dapat dijangkau dengan mudah yaitu SUB Terminal MPU Pasar Berbek.</li> <li>• Sarana Stasiun Nganjuk dan Terminal Anjuk Ladang dapat diakses kurang lebih 10km.</li> <li>• Menjadi tempat berkumpulnya kendaraan umum (<i>lyn</i>, becak, delman) dan ojek pangkalan.</li> <li>• Menjadi tempat menaik-turunkan penumpang dan barang.</li> <li>• Menjadi tempat berkumpulnya pedagang dan tengkulak untuk memasarkan produk pertanian.</li> <li>• Fasilitas halte masih terbatas.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak fasilitas halte dengan kondisi yang dapat memberikan kenyamanan pengguna.</li> </ul>
15	Prasarana Transportasi	<p>Ragam infrastruktur dan kelengkapan atribut jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan pengguna jalan (wisatawan) menuju kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan daya kunjung wisatawan ke kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan dapat digunakan untuk akses bus pariwisata dan elf dengan perkerasan jalan berupa aspal.</li> <li>• Pada beberapa ruas jalan berlubang dan tidak rata.</li> <li>• Minim rambu-rambu jalan.</li> <li>• Memudahkan masyarakat dan wisatawan untuk mobilisasi.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki jalan yang berlubang dan tidak rata terutama jalan yang menjadi akses utama menuju kawasan agrowisata Kecamatan Berbek.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlebar jalan agar dapat dilalui kendaraan bus pariwisata dengan mudah.</li> <li>• Memperbanyak rambu-rambu lalu lintas.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan terhadap jalan yang layak dan aman digunakan pengguna jalan.</li> </ul>	
16	Sarana Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tempat jual beli (pemasaran) hasil pertanian buah.</li> <li>• Mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan wisatawan.</li> <li>• Memudahkan wisatawan menikmati hasil pertanian buah.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (penjual).</li> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas jangkauan pemasaran produk buah-buahan melalui media sosial.</li> <li>• Menyediakan fasilitas berupa tempat yang layak untuk PKL.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan sarana perdagangan untuk menjaga kualitas sarana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana perdagangan yang tersedia berupa Pasar Berbek, kios buah, PKL, dan minimarket.</li> <li>• Pemasaran produk buah dari petani masih terbatas karena hanya menjualnya ke tengkulak.</li> <li>• Dapat memfasilitas kebutuhan masyarakat dan wisatawan.</li> </ul>
17	Sarana Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk berada di kawasan agrowisata lebih lama menginap dengan nyaman didukung dengan fasilitas yang lengkap.</li> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Sebagai wadah peningkatan pendapatan masyarakat (pelaku usaha)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat sarana penginapan</li> <li>• Akses ke penginapan terdekat hampir 10km yaitu di Kecamatan Sawahan dan pusat Kabupaten Nganjuk.</li> <li>• Diharapkan sarana penginapan dapat terealisasi untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sarana penginapan agar dapat mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan.</li> <li>• Memanfaatkan rumah penduduk untuk dijadikan sebagai <i>homestay</i>.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan sarana penginapan untuk menjaga kualitas sarana.</li> </ul>	
18	Sarana Tempat Makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan wisatawan memenuhi kebutuhan makan dan minum dengan ragam pilihan tempat dan menu.</li> <li>• Wadah pemberdayaan UMKM dan meningkatkan pendapatan masyarakat (pelaku usaha).</li> <li>• Menjadi daya tarik kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana tempat makanan berupa kafe yang masih terbatas dan warung-warung kecil dengan menu-menu sederhana.</li> <li>• Dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum.</li> </ul>
19	Sarana Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam bentuk fasilitas kesehatan dan peribadatan.</li> <li>• Memberikan kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak sarana tempat makan yang menyediakan makanan khas Kecamatan Berbek dan Kabupaten Nganjuk.</li> <li>• Menyediakan fasilitas tempat yang layak untuk PKL yang menjual makanan.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat sarana sosial berupa fasilitas kesehatan dan ibadah. Fasilitas kesehatan terdiri atas klinik, puskesmas, puskesmas pembantu, apotek, dan polindes. Fasilitas ibadah terdiri atas masjid dan mushola.</li> <li>• Dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan peribadatan.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sarana sosial yang berada di pinggir jalan utama menuju kawasan agrowisata Kecamatan Berbek.</li> <li>• Meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan dengan kelengkapan alat medis.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan sarana sosial untuk menjaga kualitas sarana.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
20	Jaringan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> <li>• menjadi daya tarik dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih bersumber dari Air Terjun Singokromo, mata air, PDAM, Air Ubalan Kalitunggak, dan pompa air dari tanah yang digunakan oleh masyarakat yang tidak mendapatkan manfaat air bersih dari air terjun, dan mata air.</li> <li>• Air bersih merupakan suatu hal yang sangat penting karena dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan embung desa untuk menampung air yang digunakan sebagai saluran irigasi lahan pertanian buah maupun air bersih.</li> <li>• Mempertahankan ketersediaan dan kualitas air bersih.</li> <li>• Mengoptimalkan pemanfaatan air bersih yang tersedia dengan baik karena berpotensi kekeringan ketika musim kemarau.</li> </ul>	
21	Jaringan Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Memudahkan promosi, berkomunikasi, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan internet.</li> <li>• Menjadi daya tarik dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telekomunikasi merata dengan kondisi sinyal yang bagus, bahkan setiap rumah dan fasilitas vital sudah terfasilitasi internet dengan didukung oleh menara BTS, kabel <i>wifi</i>, dan beberapa <i>provider</i>.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak tower BTS dan <i>provider</i> untuk memperlancar jaringan telekomunikasi.</li> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan jaringan telekomunikasi di fasilitas umum dan vital untuk mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
22	Jaringan Irigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemeliharaan jaringan telekomunikasi untuk menjaga kualitas.</li> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan oleh masyarakat (petani) untuk mengaliri lahan pertanian tanaman buah.</li> <li>• Berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman buah di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber air untuk irigasi berupa Air terjun Singokromo, mata air, Air Ubalan Kalitunggak, Sungai Kunci, dan mesin <i>diesel</i> untuk lahan pertanian yang tidak mendapatkan manfaat dari air terjun, ubalan, dan mata air serta ketika musim kemarau.</li> <li>• Secara umum, irigasi untuk lahan pertanian buah menggunakan Air terjun Singokromo, mata air, dan Air Ubalan Kalitunggak. Sementara itu, untuk Sungai Kunci, dan mesin <i>diesel</i> digunakan untuk lahan pertanian tanaman pangan.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan embung desa di sekitar air ubalan untuk menampung air yang digunakan sebagai saluran irigasi lahan pertanian buah maupun air bersih.</li> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan sumber air untuk irigasi lahan pertanian buah.</li> </ul>
23	Jaringan Listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang harus terpenuhi dan dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Memudahkan semua aktivitas rumah tangga dan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Listrik bersumber dari PLN dengan persebaran sudah merata. Namun pada kondisi tertentu, tiang listrik berada di tengah permukiman.</li> <li>• Listrik merupakan suatu hal yang sangat penting karena dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penyediaan jaringan listrik untuk menunjang kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata Kecamatan Berbek.</li> <li>• Mengevaluasi letak jaringan listrik tegangan tinggi yang berada di dekat permukiman.</li> <li>• Melakukan pemeliharaan jaringan listrik untuk menjaga kualitas.</li> </ul>
24	Jalur Evakuasi Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur yang dibutuhkan untuk evakuasi ketika terjadi bencana dengan rambu arah (petunjuk)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur evakuasi merupakan jalan utama dari pusat Kabupaten Nganjuk ke Gunung Wilis.</li> <li>• Menjadi jalur utama untuk digunakan sebagai jalur evakuasi utama menuju</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<p>menuju tempat yang lebih aman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan keamanan, kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<p>tempat yang lebih aman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat titik kumpul di beberapa tempat dan tempat evakuasi bencana di sekitar Alun-alun Berbek.</li> <li>• Sangat dibutuhkan ketika terjadi bencana.</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan jalur alternatif lain untuk evakuasi bencana, selain jalan utama.</li> <li>• Menyediakan rambu-rambu peringatan rawan longsor.</li> </ul>			
25	Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang menjadi daya tarik utama.</li> <li>• Dibutuhkan wisatawan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Mendukung kegiatan dan sapa pesona kawasan agrowisata.</li> <li>• Dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.</li> <li>• Keberlanjutan kawasan agrowisata.</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas utama masih terbatas.</li> <li>• Fasilitas utama berada di desa-desa dan pusat kecamatan sehingga keberadaannya tersebar.</li> <li>• Fasilitas utama yang ada merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat setempat.</li> <li>• Fasilitas tersebut berupa kebun buah milik masyarakat, spot foto dengan berlatar belakang Gunung Wilis, kios buah dan PKL, toko cinderamata, tempat makan, dan aksesibilitas yang mudah untuk kendaraan roda dua dan empat.</li> <li>• Diharapkan fasilitas utama dapat mendukung kegiatan di kawasan agrowisata dan menciptakan lapangan pekerjaan.</li> </ul>
<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia seperti tempat pembibitan, gudang pupuk, gudang buah, pengolahan buah, wahana rekreasi dan penginapan untuk mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata Kecamatan Berbek dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan</li> <li>• Menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut di desa-desa yang berpotensi sebagai kawasan agrowisata seperti Desa Salamrojo dan Desa Cepoko</li> <li>• Melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia</li> </ul>			
26	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang menjadi daya tarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas penunjang masih terbatas.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
	Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibutuhkan wisatawan di kawasan agrowisata</li> <li>• Mendukung kegiatan dan sapa pesona kawasan agrowisata</li> <li>• Dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.</li> <li>• Keberlanjutan kawasan agrowisata.</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas penunjang berada di desa-desa dan pusat kecamatan sehingga keberadaannya tersebar.</li> <li>• Fasilitas penunjang yang ada merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat setempat.</li> <li>• Fasilitas tersebut berupa fasilitas keuangan ATM, fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik, gedung serbaguna, tempat parkir, petunjuk arah, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet.</li> <li>• Diharapkan fasilitas penunjang dapat mendukung kegiatan di kawasan agrowisata, memberikan kenyamanan kepada wisatawan, dan menciptakan lapangan pekerjaan.</li> </ul>
27	Kegiatan <i>On Farm</i>	<p>Kegiatan usaha tani yang terjadi di lahan pertanian buah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi utama di kawasan agrowisata</li> <li>• Berpengaruh terhadap keberlangsungan dan daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan <i>on farm</i> terdiri dari kegiatan penanaman tanaman buah, pengolahan lahan pertanian, pemberian pupuk, pengairan, dan pemanenan buah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh masyarakat/petani (tidak melibatkan wisatawan).</li> <li>• Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan produk buah yang berkualitas.</li> </ul>



No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan kegiatan <i>on farm</i> untuk menghasilkan produk buah yang berkualitas.</li> <li>• Memanfaatkan kegiatan <i>on farm</i> sebagai daya tarik wisatawan dengan mengikutsertakan wisatawan dalam kegiatan tersebut, seperti menanam pohon buah hingga petik buah.</li> </ul>	
28	Kegiatan <i>Off Farm</i>	Kegiatan yang terjadi di luar lahan pertanian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi tambahan di kawasan agrowisata.</li> <li>• Berpengaruh terhadap pengembangan, citra positif dan daya tarik kawasan agrowisata.</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah dipanen, buah langsung dijual ke tengkulak.</li> <li>• Tidak terdapat kegiatan <i>off farm</i> berupa pengolahan buah (industri), karena setelah dipanen buah tersebut langsung dijual tanpa diberi label.</li> <li>• Beberapa buah diolah menjadi makanan tanpa pengawet, lalu dikemas dan diberi label.</li> <li>• Pemasaran dilakukan melalui media online dan secara langsung.</li> <li>• Diharapkan terdapat produk buah yang diolah agar dapat menjadi alternatif ketika harga buah turun. Serta dapat menjadi citra positif untuk Kecamatan Berbek.</li> </ul>
29	Tenaga Kerja	Masyarakat sebagai sumber daya manusia yang dilibatkan menjadi tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung keberlangsungan kawasan agrowisata dengan kearifan lokal masyarakat sekitar yang dimiliki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat setempat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan di tempat wisata atau kawasan agrowisata. Diantaranya sebagai karyawan tempat wisata (keamanan, petugas kebersihan, parkir dan lain-lain), tenaga kasar pengelola lahan pertanian buah, dan sebagai pelaku usaha di tempat wisata.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengurangi pengangguran.</li> <li>• Menjaga kearifan lokal.</li> </ul>	
30	Pengelolaan	<p>Sumber daya manusia yang bekerja sama dengan stakeholder lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kawasan agrowisata.</li> <li>• Menarik wisatawan datang ke kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian masyarakat (pelaku usaha) dan menjaga kearifan lokal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan kawasan agrowisata termasuk lahan pertanian buah dilakukan oleh masyarakat dibantu tenaga kasar dari masyarakat setempat, sedangkan tempat wisata dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Berbek, sehingga tidak adanya kerjasama antar <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan kawasan agrowisata.</li> <li>• Diharapkan dengan adanya pengelolaan dan kerjasama stakeholder dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Berbek.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan kerjasama dengan beberapa <i>stakeholder</i> seperti masyarakat, pemerintah, swasta hingga akademisi untuk mengembangkan kawasan agrowisata di Kecamatan Berbek.</li> </ul>
31	<i>Hospitality</i>	<p>Sumber daya manusia yang berkaitan dengan sikap dan keramahan masyarakat/pelaku usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk pelayanan kepada wisatawan.</li> <li>• Menarik wisatawan datang kembali ke kawasan agrowisata.</li> <li>• Berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengembangan kawasan agrowisata.</li> <li>• Meningkatkan perekonomian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat setempat memiliki sikap dan keramahan yang ditunjukkan melalui respon positif terhadap adanya kegiatan wisata atau kegiatan di kawasan agrowisata dan keramahan masyarakat terhadap wisatawan.</li> <li>• Masyarakat yang memiliki sikap dan keramahan yang baik dalam menawarkan produk yang dijual juga akan mendapatkan keuntungan penjualan.</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		masyarakat (pelaku usaha). <b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Berbek.</li> </ul>	
32	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	Masyarakat adalah sumber daya manusia dengan kondisi tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan kondisi masyarakat lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata.</li> <li>• Berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang didominasi oleh tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, serta mata pencaharian yang didominasi oleh pekerjaan di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan</li> <li>• Dengan kondisi tersebut, masyarakat lebih paham dalam mengelola lahan pertanian buah dengan hasil buah yang berkualitas.</li> <li>• Mayoritas masyarakat memiliki 2 pekerjaan yaitu petani tanaman pangan dan petani tanaman buah sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.</li> </ul>
33	Organisasi Pertanian	Organisasi kelompok tani yang memiliki tupoksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membina petani, mengkoordinir petani, pelaksana pupuk, dan peran lainnya dalam pengembangan pertanian tanaman buah di kawasan agrowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Badan Penyuluh Pertanian di bawah naungan Dinas Pertanian dan kelompok tani di setiap desa yang memiliki tupoksi dalam penyelenggaraan kebutuhan dan mendukung kegiatan pertanian, termasuk kebutuhan pupuk dan pengendalian hama.</li> </ul>
34	Organisasi	Organisasi sadar wisata yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat organisasi pariwisata (pokdarwis).</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 (Content Analysis)	Gambaran Umum Wilayah
	Pariwisata	<p>memiliki tupoksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinir pengelola wisata (pelaku usaha).</li> <li>• Menggerakkan masyarakat untuk sadar terhadap sapta pesona.</li> <li>• Memberikan dukungan terhadap keberlangsungan dan pengembangan kawasan agrowisata, serta menarik wisatawan datang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokdarwis diharapkan dapat membantu menciptakan wisata agro atau jenis wisata lain karena Kecamatan Berbek memiliki potensi terkait dengan pariwisata.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk organisasi pariwisata berupa kelompok sadar wisata (pokdarwis) pada desa-desa yang berpotensi memiliki objek daya tarik wisata seperti Desa Salamrojo dan Desa Cepoko.</li> <li>• Mengoptimalkan tupoksi pokdarwis untuk pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Berbek.</li> </ul>	
35	Inovasi Teknologi	<p>Teknologi modern yang digunakan di bidang pertanian dan pariwisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan tanaman dan peningkatan produktivitas tanaman buah.</li> <li>• Promosi dan pengembangan kawasan agrowisata.</li> <li>• Efisiensi pekerjaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan teknologi yang masih minim dalam bidang pertanian maupun pariwisata.</li> <li>• Diharapkan teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan hasil pertanian buah dan kawasan agrowisata, serta mempermudah proses pertanian.</li> </ul>
		<p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan teknologi agar mempermudah dan mengefisiensi pekerjaan dalam kegiatan pengolahan lahan pertanian buah.</li> <li>• Mengoptimalkan teknologi yang sudah ada untuk pengembangan hasil pertanian dan kawasan agrowisata di Kecamatan Berbek.</li> </ul>	
36	Kebijakan dan Regulasi	<p>Dasar hukum untuk melakukan kegiatan di kawasan agrowisata :</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dan regulasi yang mengatur tentang percepatan pembangunan ekonomi di bidang agro (pertanian) dan pariwisata dengan potensi-potensi</li> </ul>

No.	Sasaran 2 (Faktor Yang Berpengaruh)	Sasaran 2 ( <i>Content Analysis</i> )	Gambaran Umum Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjang keberlanjutan dan kondusifitas kawasan agrowisata.</li> <li>• Pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata.</li> <li>• Sebagai wadah meningkatkan perekonomian masyarakat.</li> </ul> <p><b>Rekomendasi Pengembangan Agrowisata :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan kebijakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Berbek.</li> </ul>	<p>yang dimiliki, termasuk potensi pertanian buah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diharapkan kebijakan dapat menciptakan, mengelola, dan mengembangkan agrowisata.</li> </ul>

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil perumusan rekomendasi pada masing-masing faktor yang berpengaruh, didapatkan beberapa fokus rekomendasi untuk pengembangan kawasan agrowisata prioritas berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk pada kawasan prioritas II, yaitu:

1. Fokus pada mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata prioritas sedang dengan pengoptimalan fungsi kebijakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan terkait agrowisata, pengoptimalan fungsi organisasi kemasyarakatan gapoktan dan pokdarwis, serta menjalin kerjasama dengan stakeholder yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah daerah, swasta hingga akademisi.
2. Fokus pada pengoptimalan fungsi lahan untuk pertanian tanaman buah, mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata, serta menyediakan fasilitas-fasilitas di kawasan agrowisata prioritas sedang.
3. Fokus pada mempertahankan jenis dan populasi tanaman buah yang dapat tumbuh pada kondisi fisik wilayah, meningkatkan populasi buah yang menjadi khas kawasan agrowisata, dan meningkatkan populasi dan perawatan pada tanaman buah yang menjadi komoditas andalan, prospektif, dan tertinggal;
4. Fokus pada pengembangan pariwisata dengan eksplorasi daya tarik wisata alam, menciptakan daya tarik wisata buatan dengan memanfaatkan potensi yang ada, serta mengoptimalkan keberadaan daya tarik wisata budaya untuk menjaga kelestarian melalui kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kontribusi wisatawan sehingga menjadi daya tarik wisata di kawasan agrowisata prioritas sedang.
5. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, pembinaan, pendampingan, hingga membentuk kelompok masyarakat agar dapat mengolah lahan pertanian untuk menghasilkan buah yang berkualitas, mengolah buah menjadi produk olahan, menciptakan *souvenir* yang dapat mencirikan kawasan agrowisata, memasarkan produk, pemanfaatan teknologi, serta meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan agrowisata prioritas sedang.
6. Fokus pada pengembangan infrastruktur dengan mengoptimalkan fungsi dan memperluas jangkauan pelayanan kendaraan umum, menyediakan kendaraan wisata, mengoptimalkan ketersediaan sarana transportasi, memperbaiki dan melakukan pemeliharaan jaringan jalan dan atribut lalu lintas, menyediakan infrastruktur yang belum tersedia, serta melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di kawasan agrowisata prioritas sedang.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut ini merupakan kesimpulan pada penelitian ini :

1. Pada sasaran 1, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS) untuk menentukan komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Didapatkan bahwa komoditas unggulan tanaman hortikultura buah-buahan pada masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut: 1) Kecamatan Sawahan komoditas unggulan berupa buah alpukat, durian, jeruk nipis, lengkeng, manggis, dan pisang. 2) Kecamatan Ngetos komoditas unggulan berupa alpukat, durian, jeruk siam, dan rambutan. 3) Kecamatan Berbek komoditas unggulan berupa belimbing, rambutan, dan salak. 4) Kecamatan Loceret komoditas unggulan berupa jeruk lemon, jeruk nipis, dan melon.
2. Pada sasaran 2, analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Content Analysis* (CA) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan faktor dan bobot faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan metode CA yang digunakan didapatkan bahwa menurut *stakeholder*, seluruh sub variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Serta dari metode AHP yang digunakan, didapatkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh adalah seluruh sub variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan bobot pada masing-masing faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor yang berpengaruh digunakan untuk menentukan kawasan yang dapat menjadi prioritas pengembangan agrowisata di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk.
3. Pada sasaran 3, analisis dilakukan dengan menggunakan metode *scoring* pada masing-masing kecamatan yang dikalikan dengan bobot faktor yang berpengaruh (sasaran 2) untuk menentukan kawasan yang menjadi prioritas pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Didapatkan bahwa terdapat 2 kategori prioritas yaitu kategori I atau kawasan prioritas tinggi dan kategori II atau kawasan prioritas sedang. Kategori I atau kawasan prioritas tinggi terdiri atas Kecamatan Sawahan (4,287), Kecamatan Ngetos (4,207), dan Kecamatan Loceret (4,227). Sedangkan kategori II atau kawasan prioritas sedang terdiri atas Kecamatan Berbek (3,806). Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan desa-desa yang berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata yaitu Desa Ngliman, Desa Bareng, dan Desa Duren (Kecamatan Sawahan), Desa Ngetos dan Desa Blongko (Kecamatan Ngetos), Desa Salamrojo dan Desa Cepoko (Kecamatan Berbek), serta Desa Bajulan (Kecamatan Loceret).
4. Pada sasaran 4, perumusan rekomendasi berdasarkan kategori kawasan prioritas sehingga terdapat 2 rumusan rekomendasi yaitu untuk kategori I atau kawasan prioritas tinggi dan kategori II atau kawasan prioritas. Berikut ini merupakan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk pada kawasan prioritas tinggi:
  - Fokus pada mempertahankan jenis dan populasi tanaman buah yang dapat tumbuh pada kondisi fisik wilayah serta mempertahankan keberadaan daya tarik dan atraksi wisata.

- Fokus pada meningkatkan populasi dan perawatan pada tanaman buah yang menjadi khas; memperbaiki dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang sudah tersedia; serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- Fokus pada memanfaatkan keberadaan kebijakan dan teknologi.
- Fokus pada menyediakan infrastruktur yang belum tersedia.

Berikut ini merupakan rekomendasi pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk pada kawasan prioritas sedang:

- Fokus pada mendukung kegiatan-kegiatan di kawasan agrowisata prioritas sedang dengan pengoptimalan fungsi kebijakan, pengoptimalan fungsi organisasi masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan stakeholder yang berkepentingan.
- Fokus pada pengoptimalan fungsi lahan untuk pertanian tanaman buah, mendukung kegiatan-kegiatan agrowisata, serta menyediakan fasilitas-fasilitas di kawasan agrowisata prioritas sedang.
- Fokus pada mempertahankan jenis dan populasi tanaman buah yang dapat tumbuh pada kondisi fisik wilayah, meningkatkan populasi dan perawatan buah yang menjadi khas, komoditas andalan, prospektif, dan tertinggal.
- Fokus pada pengembangan pariwisata dengan eksplorasi, menciptakan, dan mengoptimalkan keberadaan daya tarik.
- Fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, pembinaan, pendampingan, hingga membentuk kelompok masyarakat.
- Fokus pada pengembangan infrastruktur dengan mengoptimalkan ketersediaan dan menyediakan fasilitas yang belum tersedia.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Pemerintah

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Nganjuk, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk, Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, Pemerintah Kecamatan Sawahan, Pemerintah Kecamatan Ngetos dan Pemerintah Kecamatan Berbek untuk menyusun rencana pengembangan kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis berdasarkan potensi pertanian buah-buahan, pariwisata, infrastruktur, dan sumber daya manusia.
- Dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam memperbaiki dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis, mengembangkan daya tarik wisata dan sumber daya manusia serta menjalin kerjasama dengan masyarakat, swasta, dan akademisi dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis.

### 2. Masyarakat

- Dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan akademisi dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis. Dalam kerjasama tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait pengoptimalan fungsi lahan pertanian buah, pengembangan tanaman buah, daya tarik wisata, sumber daya manusia dan infrastruktur.



- Dapat menjadi saran dan wawasan baru kepada masyarakat agar dapat mengetahui kawasan yang dapat diprioritaskan untuk pengembangan dan mempertahankan kawasan yang telah berpotensi dari segi faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan potensi pada kawasan tersebut.
3. Swasta
    - Dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan akademisi dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan tanaman buah, daya tarik wisata, sumber daya manusia, dan infrastruktur.
  4. Akademisi
    - Dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata berbasis tanaman hortikultura buah-buahan di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis melalui kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat untuk pengembangan tanaman buah, daya tarik wisata, sumber daya manusia, dan infrastruktur
  5. Penelitian Lanjutan
    - Pada penelitian ini hanya berfokus pada Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis secara umum, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menentukan desa-desa yang dijadikan fokus pengembangan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki.
    - Pada penelitian ini hanya berfokus pada kondisi eksisting dan memberikan rekomendasi pengembangan kawasan agrowisata tanaman hortikultura buah-buahan berdasarkan sub variabel yang ada, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menentukan konsep pengembangan kawasan agrowisata secara spesifik agar pengembangan agrowisata di desa dan kecamatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arji, DU & Ratniasih, Ika. 2015. Penerapan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan Pada Perancangan Agrowisata Buah Durian Di Kabupaten Nganjuk. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III 2015*. 637-644
- Badan Pusat Statistik. 2021. Data Produksi Tanaman Buah-Buahan 2021. BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2021. Data Produksi Tanaman Buah-Buahan 2021. BPS Nganjuk
- Badan Pusat Statistik. 2022. Indonesia Dalam Angka 2022. BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022. BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2022. BPS Nganjuk
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Berbek Dalam Angka 2020. BPS Nganjuk
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Loceret Dalam Angka 2020. BPS Nganjuk
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Ngetos Dalam Angka 2020. BPS Nganjuk
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Sawahan Dalam Angka 2020. BPS Nganjuk
- Basalamah, AB. 2022. *Tiang Infrastruktur Jalan, Angkat Potensi Pertanian*. <https://radarkediri.jawapos.com/lain-lain/event/05/08/2022/poles-infrastruktur-jalan-angkat-potensi-pertanian/>. Diakses pada 15 Maret 2023
- Basalamah, AB. 2022. *Ditopang Puluhan Proyek Senilai Rp 41,84 Triliun*. <https://radarkediri.jawapos.com/events/01/08/2022/ditopang-puluhan-proyek-senilai-rp-4184-triliun/>. Diakses pada 15 Maret 2023
- Chaerunnisa, SF & Yuniningsih, Tri. 2020. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*. 9 (4)
- Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nganjuk. 2022. Sektor Pertanian Merupakan Sektor Andalan Dengan Luas Panen 98,934 Ha.. <http://dpmptsp.nganjukkab.go.id/siping/public/detail/map/informasi/8#:~:Text=Sektor%20pertanian%20merupakan%20sektor%20andalan,Dengan%20luas%20panen%2098.934%20ha.>
- Febrianti, Tintin & Irianti, EF. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 11(1) :38-47
- Gusti, PK & Kusuma, SH. 2022. Penentuan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Budidaya Komoditas Jeruk Keprok Di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Teknik ITS*. 11 (1):C212-C217
- Hambali, RBR & Setyowati, Tri. 2021. Evaluasi kualitas Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang Agrowisata (Studi Kasus Pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut). *Prosiding The 12<sup>th</sup> Industrial Research Workshop and National Seminar*. 1642-1647
- Hay, Klara & Aulia, BU. 2019. Analisis Lokasi Pengembangan Sub Sistem Agropolitan Berbasis Komoditas Pala Di Kabupaten Fak-Fak. *Jurnal Teknik ITS*. 8(2): C169-C174
- Helmi, M., Sriartha IP., Sarmita, IM. 2021. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiska*. 9(1): 26-35
- Helpiastuti, SB. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana *Grand Opening "Pasar Lumpur"* Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*. 2(1)-13-23
- Hermawati, PR. 2020. Komponen Kepariwisata Dan Pengembangan Community Based Tourism Di Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata*. 7(1): 31-43

- Hernowo., Sutanto, Agus & Suyono. 2023. Kegiatan On-farm dan Off-farm Sebagai Usaha Di Sektor Pertanian : Persepsi Pemuda di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 7(2):472-492
- Irwasyah, Ade. 2019. Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Swp V Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. 2(1): 333-341
- Iskandar, Yoni. (2019, Desember 7). Potensi Destinasi Wisata Desa Mulai Dikembangkan Pemkab Nganjuk, Bagian Proyek Strategis Nasional. <https://jatim.tribunnews.com/2019/12/07/potensi-destinasi-wisata-desa-mulai-dikembangkan-pemkab-nganjuk-bagian-proyek-strategis-nasional?page=all> .
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta
- Juarsyah, Rendra. *Et.Al*. 2015. Kajian Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Buah-Buahan Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*. 4(1): 56-69
- Kemenko Ekon, Pers. (2022, Agustus 14). Kembangkan Ketangguhan Sektor Pertanian, Indonesia Raih Penghargaan Dari International Rice Research Institute. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4443/kembangkan-ketangguhan-sektor-pertanian-indonesia-raih-penghargaan-dari-international-rice-research-institute#:~:text=Kemudian%20pada%20q2%2d2022%2c%20sektor,%2c98%25%20terhadap%20perekonomian%20nasional>.
- Lazuardi, Adi. (2022, Agustus 5). Mentan Sebut Sektor Pertanian Jadi Andalan Pdb Selama Tiga Tahun. <https://www.antaranews.com/berita/3041189/mentan-sebut-sektor-pertanian-jadi-andalan-pdb-selama-tiga-tahun#mobile-src>.
- Manalu, DST & Maura, SS. 2021. Pendirian Unit Bisnis Baru Tomatoes Cheese Milk Di CV Soebi Agrikultura Indonesia Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agribisnis*. 4(2): 419-437
- Maulida, LD. 2019. Peran Pengelola Agrowisata Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Community Education Journal*. 2(1):70-80
- Muchlis, Suryani & Santoso, EB. 2017. Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*. 6:C594-C598
- Mujtahidin & Oktianto MI. 2022. Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9(1): 107-118
- Nabila, DH. 2020. Arahan Pengembangan Agrowisata Buah Naga Di Kecamatan Bangorejo Banyuwangi Berdasarkan Daya Dukung Lahan. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Novian, MD & Nuraini, I. 2018. Analisis Tingkat Kunjungan Wisatawan Ke Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(2): 264:273
- Novitasari, F & Ayuningtyas, RV. 2018. Identifikasi Komoditas Unggulan Pertanian Dalam Mendukung Kawasan Agropolitan Studi Kasus: Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 2(3): 218-227
- Pangestuti, E., Hanum, L., Wahyudi, LE. 2018. Development Of Agrouturism In Kampung Kopi Amadanom, Malang. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 6(3): 194-199
- Pantouw, CE., Poluan, RJ., Rogi, OHA. 2018. Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan Di Tomohon. *Jurnal Spasial*. 5(3): 406-416
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/Ot.140/12/2012 Tentang Syarat Dan Tata Cara Penetapan Produk Unggulan Hortikultura
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang

- Peraturan Presiden Ri Nomor 80 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Gresik - Bangkalan - Mojokerto - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan, Kawasan Bromo - Tengger - Semeru, Serta Kawasan Selingkar Wilis Dan Lintas Selatan.
- Pitaloka, Dyah. 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan, Dan Tantangan. *G-Tech: Journal Teknologi Terapan*. 1(1):1-4
- Prayogo, Rangga Restu. 2018. Perkembangan Pariwisata Dalam Prespektif Pemasaran, Jakarta: Bitread Publising PT. Lontar Digital Asia
- Putri, S.A. dan Idajati, H. 2020. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Buah Naga Di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*. X:D167-D173
- Ramadhanti, SB & Kusuma, SH. 2021. Penentuan Faktor-Faktor Prioritas Pengembangan Kawasan Agropolitan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Padi Di Kecamatan Balung Jember. *Jurnal Teknik ITS*. 10 (2): C212-217
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Timur Tahun 2019-2024
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2023
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2021-2041
- Rohma, A & Rahmawati. 2020. Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 5(2): 237-246
- Rosanto, S., & Chainarta, V. 2021. Analisa Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Potensi Wisata Alam Di Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(11): 2805-2812
- Sari, DAW & Santoso, EB. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura Di Kawasan Agropolitan Ngawasondat Kabupaten Kediri. *Jurnal Teknik ITS*. 5(1):C64-C69
- Sembiring, YYRB. Sunarso, S. dan Roessali, W. 2020. Analisis Kepuasan Konsumen Dan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Cepoko Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Agrisocionomi: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 4(1):1-13
- Solikhah, UN., Dewi, TR., Bashir, A. 2021. Kelayakan Usahatani Jagung (Zae Mays L.) Di Lahan Tadah Hujan Desa Genengsari Kecamatan Polokarto. *Jurnal Agribisnis*. 10(2): 96-103
- Sumantra, Ik., Et.Al. 2020. Membangun Sinergitas Pertanian Dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Kawasan Subak Lepud Desa Baha. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi IPTEK*.1(2):118-130.
- Swarjana, Ik. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian. Penerbit : Yogyakarta: CV Andi Offset
- Tanjungsari, Ardina., Et.Al. 2016. Analisis Potensi Agrowisata Buah Di Wana Wisata Rawa Bayu, Desa Bayu, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Tropical Biology*. 4(3):67-72
- Widhaswara, CY & Sardjito. 2017. Penentuan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Malang. *Jurnal Teknik ITS*. 6(2):C502-C506

*“halaman ini sengaja dikosongkan”*

## LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Kode Stakeholder P1

#### Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk

Nama : Bapak Hermawan C.N.

Jabatan : Kabid PDTTP Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk

Waktu : Rabu, 25 Oktober 2023 (15.20-16.10)

#### Keterangan

R : Ragil

P : Narasumber

R : Selamat sore bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di wiayah studi? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

P : Ya kemiringannya cukup miring ya karena berada di lereng Gunung Wilis **V1.1**

R : Kemiringan lahan ini cocok atau berpengaruh tidak dengan agrowisata?

P : Cocok sih menurut saya, karena sesuai dengan topologi kemiringan lahan itu bisa ditanami dengan berbagai komoditas tanaman buah **V1.2**

R : Kalau terkait dengan ketinggian lahan itu bagaimana Pak?

P : Ya karena Selingkar Wilis itu berada di dataran tinggi jadi juga cocok untuk ditanami dengan komoditas buah jadi bisa untuk potensi agrowisata **V2.1**

R : Terkait dengan kesuburan tanahnya, jenis tanah apa yang ada disana? Lalu pengaruhnya jenis tanah itu apa ya pak?

P : Nah itu saya kurang paham ya jenis tanahnya apa. Otomatis kalo jenis tanah pengaruh terhadap cocok tidaknya buah itu ditanam, misalnya buah stroberi yang ada di kabupaten lain itu apakah bisa cocok ditanam di Sawahan, jadi ya itu dilihat dulu jenis tanahnya. **V3.1**

R : Kalau luas lahan pertanian buah yang ada di kawasan Selingkar Wilis itu gimana pak? Apakah luas atau tidak? Luas lahan punya pengaruh atau nggak di agrowisata?

P : Luas lahan untuk buah tidak terlalu luas sih, yang luas di sana itu untuk perkebunan cengkeh. yang banyak itu untuk pertanian, untuk tanaman pangan, sama cengkeh itu, kalau buah tidak terlalu luas. Sebenarnya tidak pengaruh sih, meskipun luasnya sempit atau kecil tapi dia punya khasan, misalnya buahnya itu khas hanya bisa tumbuh atau buah itu hanya di Nganjuk nah itu bisa menjadi potensi juga meskipun luasnya nggak besar. **V4.1**

R : Apa aja komoditas buah yang ada di Selingkar Wilis?

P : Nah itu tadi jenis buahnya ada durian, mangga, belimbing, apalagi ya, itu saja sementara

R : Kira-kira produktivitasnya yang paling tinggi itu apa ya pak?

- P : Durian
- R : Kalau pengaruh jenis komoditas terhadap agrowisata itu gimana pak
- P : Jenis komoditas buah tentunya itu menjadi daya tarik utama dari agrowisata, ya karena agrowisata yang berbasis hortikultura buah berarti yang dijual ke wisatawan adalah produk buah itu sendiri, jadi itu pengaruhnya ya sangat besar. **V5.1**
- R : Kalau produk olahannya, apakah sudah ada atau bagaimana?
- P : Produk olahannya belum ada, jadi masih dalam bentuk buah yang masih asli, jadi kita mengonsumsi buah secara langsung.
- R : Lalu pengaruhnya produk olahan ini terhadap agrowisata gimana pak?
- P : Pengaruhnya sangat penting sih karena olahan itu dapat sebagai nilai tambah untuk agrowisata tersebut, misalnya untuk durian itu bisa dibuat makanan apa itu keripik atau dibuat olahan lain yang bisa menjadi makanan khas dari Selingkar Wilis. **V6.1**
- R : Ini bapak selanjutnya terkait dengan daya tarik wisatanya itu apa saja pak? Daya tarik wisata alama pak?
- P : Daya tarik dari wisata tersebut antara lain tidak hanya ada wisata alam melainkan wisata budaya dan buatan. Daya tarik wisata alam antara lain seperti Air Terjun Sedudo, Wisata Watu Lawang, Watu Lumbang Air, Wisata Alam Kebun Mawar, Wisata Hutan Bambu, Air Merambat Roro Kuning, Pendakian Sekartaji, Bukit Gua Dali Sumber Klampok. Daya tariknya itu seperti air terjun, panorama pegunungan, wahana ATV, wahana outbound, potensi alam yang sangat indah karena berada di lereng pegunungan wilis yang membentang di bagian selatan. **V7.1**
- R : Kalau daya tarik wisata budayanya pak?
- P : Wisata budayanya itu ada seperti makam Kanjeng Djimat Dan Masjid Al Arfiygh, Petilasan Gajah Mada, Candi Lor, Makam Kyai Poleng, Pertapaan Argojali, Kampung Mangga, Sama Makam Sono Gedang dan Makam Rajeg Wesi, terus buat daya tariknya itu ada story telling mitos, ritual siraman budaya, kegiatan adat budaya masyarakat desa, dan story telling cerita rakyat. **V9.1**
- R : Terus yang daya tarik wisata buatan ada apa saja pak?
- P : Wisata buatan seperti agrowisata kopi sama agrowisata selingkar gunung wilis, daya tariknya itu berupa area taman bunga atau berman, skywalk, amphiteatre, kegiatan pertanian, sama spot instagenic. **V8.1**
- R : Pengaruhnya daya tarik wisata ini buat agrowisata ini apa ya pak?
- P : Pengaruhnya terhadap agrowisata buah adalah disamping berjalan-jalan pengunjung destinasi wisata juga bisa mendapat edukasi terkait pertanian dan perkebunan setempat. Wisata alam, itu banyak tapi tidak berbasiskan buah, pengaruhnya tinggi atraksi wisata, jenis wisata juga sangat berpengaruh. Kondisinya itu ya kalau ada air terjun ya air terjun aja mbak. Daya tarik wisata itu tadi juga sangat berpengaruh karena kondisinya di Selingkar Wilis ini kan memang dataran tinggi to jadi ya daya tariknya di wisata alam. Kalau yang buatan, budaya ini gak terlalu pengaruh. **V7.2**
- R : Selanjutnya ini tentang atraksi wisata, ini ada beberapa something nggih pak, yang pertama something to see atau sesuatu yang bisa dilihat disana itu apa saja pak?
- P : Yang dapat dilihat dan menjadi daya tarik objek tersebut antara lain ada **V8.2**  
**V9.2**
- P : Yang dapat dilihat dan menjadi daya tarik objek tersebut antara lain ada **V10.1**



- panorama pegunungan mbak, ada wahana *outbound*, gazebo, kegiatan masyarakat desa, kolam sendang putri wilis, sama *spot instagenic*.
- R : Lalu ada something to do atau sesuatu yang dapat dilakukan di lokasi itu apa saja pak?
- P : Yang dapat dilakukan antara lain kegiatan pertanian, flying fox, camping ground, jelajah kebun kopi. **V11.1**
- R : Ohh kalau something to buy, sesuatu yang dapat dibeli pak?
- P : Yang dapat dibeli itu ada souvenir khas lokal, terus ada juga resto yang menjual makanan untuk wisatawan. **V12.1**
- R : Bagaimana dengan something to arrived atau bagaimana aksesibilitas selama disana pak?
- P : Aksesibilitasnya disana dapat memakai kendaraan pribadi dan dengan kondisi jalan yang baik dan memadai.
- R : Lalu yang terakhir ada something to stay atau bagaimana wisatawan tinggal selama di agrowisata atau lokasi ini pak atau akomodasinya?
- P : Akomodasi wisatawan ini ada homestay sama hotel aja sih mbak, itupun adanya di kota atau nggak di lokasi agrowisata sendiri.
- R : Dari atraksi wisata ini, ada something to se, do buy, arrived, stay, ini bagaimana pengaruhnya pak?
- P : Yang paling berpengaruh itu adalah something to see, karena yang dibutuhkan oleh pengunjung itu kan melihat visual, misalnya kamu melihat air terjun nah itu kan udah bisa rileks, nah itu yang dibutuhkan pengunjung. Nah kalo agrowisata itu nggak hanya melihat tapi juga melakukan, jadi ya 2 itu. Untuk yang dibeli itu ya pengaruh tapi nggak semua orang itu punya anggaran untuk membeli, dia bisa melihat dan melakukan itu sudah senang, saya itu kalo di tempat wisata jarang beli oleh-oleh di tempat wisata itu, misal ke pantai di jogja ya, saya nggak beli oleh-oleh dari pantai, saya menuju ke tempat oleh-oleh bakpia gitu, berarti kan bukan hasil dari agrowisata tapi dari khasnya. Terus yang lainnya itu tadi pengaruh tapi itu tadi yang paling ya. **V10.2**
- R : Nah kalo dari kondisi pertanian buah sama daya tarik wisatanya, kira-kira yang cocok untuk kawasan agrowisata itu dimana nggih pak?
- P : Ini kalo yang cocok sesuai sama rencana Jalur Selingkar Wilis yang di Sawahan itu di Desa Bendolo, Desa Duren itu yang khas duriannya, Desa Margopatut, Desa Sawahan, Desa Sidorejo, sam Ngliman ya. Di Ngetos nya itu termasuk ada Desa Kepel yang juga terkenal durennya, Desa Ngetos yang ada rambutannya bahkan sudah ada Kampung Rambutannya, Desa Blongko, sama Desa Klodan. Terus kalo Loceret itu Cuma ada Bajulan, kalau Berbek setau saya nggak dilewati JSW ya. **V11.2**  
**V12.2**
- R : Nah selanjutnya terkait dengan aksesibilitas, apa saja moda transportasi baik umum maupun pribadi yang bisa digunakan untuk menuju wilayah selingkar wilis ini?
- P : Moda transportasi ke selingkar wilis itu ada angkutan umum, angkutan pribadi, angkutan pariwisata bis itu, roda empat, roda dua, semua bisa, akses bisa dijangkau dengan mudah. Angkutan umum ada rute dari Nganjuk ke Sawahan itu angdes, angkutan pedesaan, kol, elf, terus juga ada ojek online selain ojek pengkolan. **V10.3**  
**V11.3**
- R : Kalau pengaruhnya moda transportasi terhadap agrowisata buah itu kira-kira apa pak?
- P : **V13.1**

- P : Sangat berpengaruh karena sebagai sarana untuk mengangkut pengunjung atau wisatawan ke lokasi agrowisata itu pasti dibutuhkan moda transportasi. **V13.2**
- R : Kalau tentang sarana transportasi seperti stasiun, terminal begitu apa saja yang bisa digunakan untuk menjangkau, atau yang paling dekat dengan selingkar wilis ini pak?
- P : Di sawahan ada terminal penumpang tipe c itu melayani angkutan pedesaan, ojek. **V14.1**
- R : Kalau pengaruhnya sarana transportasi ini sama agrowisata itu apa pak?
- P : Ya sarana transportasi seperti terminal itu sebagai tempat dari moda transportasi itu untuk menaik turunkan penumpang, tetapi kalau misalnya tidak ada terminal bisa disiasati dengan adanya pos, jadi kayak pos atau pangkalan gitu bisa. **V14.2**
- R : Tentang prasarana transportasi kayak jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan lain-lain itu gimana pak kondisinya disana?
- P : Kondisi prasarana transportasi cenderung cukup baik meskipun tidak sangat baik tetapi cukup baik kondisi jalannya, kemudian untuk perlengkapan jalan seperti rambu-rambu, pagar pengaman jalan, marka jalan, lampu PJU itu sudah lumayan banyak. **V15.1**
- R : Kalau pengaruhnya prasarana transportasi sama agrowisata ?
- P : Itu sangat mendukung, soalnya perlengkapan itu tadi terkait dengan keselamatan pengunjung. **V15.2**
- R : Ini selanjutnya ke sarana, sarana perdagangan yang ada di wilayah studi itu ada apa saja pak? Dan bagaimana kondisinya pak?
- P : Sarana perdagangan itu ada toko-toko, warung, minimarket, pasar itu. Kondisinya cukup banyak juga dan sudah bisa menjangkau masyarakat disekitar kawasan selingkar wilis.
- R : Kalau pengaruhnya sarana perdagangan yang menjual buah terhadap agrowisata ini apa pak?
- P : Pengaruhnya ya mereka mendukung untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung ke agro misalnya membutuhkan makanan, menjual buah, membutuhkan barang-barang kebutuhan sehari-hari bisa dicukupi dari sarana perdagangan yang ada. **V16.2**
- R : Terkait dengan sarana penginapan yang ada di wilayah studi itu ada apa saja dan bagaimana kondisinya pak?
- P : Sarana penginapan ada hotel di sawahan, kemudian ada homestay, jumlah homestay ada datanya di tiap desa ya, ada di Desa Bareng, Desa Ngliman, cukuplah jumlahnya untuk menampung jumlah pengunjung. **V17.1**
- R : Kalau pengaruhnya sarana penginapan terhadap agrowisata itu apa pak?
- P : Otomatis dengan adanya sarana penginapan kemungkinan wisatawan akan lebih lama tinggal dan menikmati agrowisata, kalo nggak ada penginapan kan otomatis mereka hanya satu hari, dengan adanya penginapan mereka bisa menginap, bisa menikmati agrowisata lebih dari satu hari. **V17.2**
- R : Ini selanjutnya terkait dengan sarana tempat makan, ini disana ada apa saja dan bagaimana kondisinya pak?
- P : Sarana tempat makan sangat banyak mulai dari restoran, warung, depot, ataupun angkringan di sekitar jalur selingkar wilis. **V18.1**

- R : Kalau pengaruh sarana tempat makan terhadap agrowisata ini pak?  
P : Pengaruh tempat makan tentu saja sangat penting karena untuk menyediakan kebutuhan untuk makan minum ya dari wisatawan ini. Otomatis dengan semakin banyak dan beragamnya sarana tempat makan akan lebih mudah memberi pilihan untuk makan. **V18.2**
- R : Selanjutnya terkait dengan sarana sosial, kayak masjid, puskesmas ini bagaimana?  
P : Sarana sosial, mushola, masjid, pure, gereja, tersedia cukup di lokasi, kondisinya baik juga. Puskesmas juga ada tiap kecamatan. **V19.1**
- R : Kalau pengaruhnya buat agrowisata pak?  
P : Tentu saja dengan fasilitas tersebut akan menunjang aktivitas keagamaan dari pengunjung dibutuhkan juga sarana peribadatan dan sarana kesehatan untuk menunjang kesehatan pengunjung. **V19.2**
- R : Nah selanjutnya ada tentang prasarana, ada jaringan air bersih itu bagaimana kondisinya? Darimana sumbernya, bagaimana persebarannya, terus digunakan untuk apa saja?  
P : Jaringan air bersih berasal dari sumber air di Singokromo Desa Ngliman itu selain digunakan untuk rumah juga dipergunakan untuk kebutuhan air di kawasan wisata, jadi ada sumber air yang debitnya cukup besar. **V20.1**
- R : Kalau pengaruhnya buat agrowisata buah ini apa pak?  
P : Jaringan air bersih akan mendukung ketersediaan air di lokasi agrowisata sehingga pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam berwisata. **V20.2**
- R : Nah kalo terkait dengan jaringan telekomunikasi, bagaimana kondisinya disana pak?  
P : Jaringan telekomunikasi ini yang masih menjadi kendala, jadi tidak semua provider telekomunikasi seluler itu sinyalnya bagus, jadi hanya beberapa sebagian kecil saja yang sinyalnya bagus, yang lain sinyalnya masih kurang. **V21.1**
- R : Kalau pengaruhnya terhadap agrowisata pak?  
P : Jaringan telekomunikasi berpengaruh karena untuk promosi, kemudian untuk komunikasi antar pengunjung tetapi kendalanya sekarang itu masih kurang kuatnya sinyal, jadi pengunjung yang berwisata disana itu tidak bisa langsung mengupload atau posting kegiatannya di agrowisata di sosial media sehingga itu juga berpengaruh di promosi wisata tersebut, jadi sangat penting telekomunikasi ini. **V21.2**
- R : Jaringan irigasi ini gimana pak kondisinya?  
P : Irigasi lebih jelasnya mungkin di Dinas PUPR ya, saya kurang paham.  
R : Pengaruhnya jaringan irigasi terhadap agrowisata ini apa ya pak?  
P : Jaringan irigasi selama ini mengairi sawah dan perkebunan jadi tentunya juga sangat penting air irigasi untuk mengairi tanaman buah yang ada di agrowisata tersebut. **V22.1**
- R : Terkait jaringan listrik, gimana pak kondisinya disana?  
P : Jaringan listrik sudah tersambung semua, kalau belum tersambung itu karena berada di kawasan hutan lindung yang memang tidak ada permukiman, tetapi secara umum jaringan listrik sudah merata. **V23.1**
- R : Kalau pengaruhnya jaringan listrik ini sama agrowisata?  
P : Pengaruhnya sangat tinggi karena sebagai sumber daya energi jadi semua **V23.2**

aktivitas yang ada di agrowisata pasti akan tergantung dengan listrik.

R : Bagaimana dengan jalur evakuasi bencana?

P : Jalur evakuasi bencana di selingkar wilis ada berupa rambu, kemudian himbauan yang kayaknya itu juga perlu ditambah jadi masyarakat supaya mengerti kalau terjadi bencana mereka harus kemana, makanya perlu ditambah perlu diperbaiki lagi.

V24.1

R : Kalau pengaruhnya jalur evakuasi bencana terhadap agrowisata buah ini seperti apa pak?

P : Otomatis karena lokasinya berada di dataran tinggi dengan kemiringan yang tinggi itu ada potensi untuk longsor, kemudian ada potensi untuk bencana-bencana alam lain yang mengharuskan pengunjung itu dievakuasi, maka jalur evakuasi bencana ini sangat penting untuk diadakan di agrowisata.

V24.2

R : Terkait dengan fasilitas utama yang ada di agrowisata ini, bapak bisa melihat detailnya disini, apasaja fasilitas utama yang sudah ada dan bagaimana kondisinya.

P : Untuk fasilitas utama yang jelas ada adalah kebun buah itu pasti kemudian ada spot foto itu aja sama kios buah, lainnya belum

V25.1

R : Kira-kira pengaruh semua fasilitas utama ini terhadap agrowisata ini apa ya pak?

P : Jadi masyarakat kalau semua fasilitas itu ada akan lebih tertarik jadi tidak hanya :menikmati buah secara langsung tapi juga mengerti bagaimana proses pengolahannya tersebut.

V25.2

R : Selanjutnya terkait dengan fasilitas penunjang, nah contohnya seperti ini, yang sudah ada di sana itu kira-kira apa saja ya pak?

P : Yang sudah ada kantor pengelola, kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, dan papan informasi, toilet, tempat sampah, tempat ibadah, gasebo, loket, itu ada, lainnya belum ada, fasilitas kesehatan, fasilitas keuangan, gedung serbaguna, kemudian fasilitas internet itu belum ada.

V26.1

R : Kalau pengaruhnya buat agrowisata itu apa pak?

P : Pengaruhnya fasilitas penunjang sangat tinggi karena akan memudahkan pengunjung, misalnya ketika pengunjung butuh uang cash berarti pengunjung butuh atm, atm itu misal biaya operasionalnya tinggi bisa juga dengan atm mini yang bisa ambil uang yang dikenakan charge berapa ribu gitu jadi membantu pengunjung yang membutuhkan uang cash.

V26.2

R : Untuk selanjutnya ini tentang kegiatan yang ada di agrowisata yang pertama ada kegiatan onfarm, kegiatan on farm ini terkait dengan kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan kegiatan lainnya yang terjadi di dalam lahan pertanian, nah ini apa saja yang sudah ada disana ya pak?

P : Ya produksi tanaman buah sudah ada, petik buah juga sudah, ya yang ada Cuma itu

V27.1

R : Pengaruhnya semua kegiatan ini untuk agrowisata apa pak?

P : Kegiatan on farm itu pengaruhnya dia sebagai atraksi utama jadi yang mau dijual kan buah, jadi bagaimana buah itu mulai ditanam sampe jadi produk olahan itu prosesnya ada di agrowisata.

V27.2

R : Baik kalo kegiatan off farm itu sendiri, itu sudah ada apa saja disana?

P : Off farm ini belum ada mbak, yang kayak pengolahan pengemasan itu belum ada. Jadi selama ini hasilnya masih berupa buah mentah, maksudnya masih

- dalam bentuk buah belum diolah.
- R : Kalau pengaruhnya kegiatan off farm itu sendiri buat agrowisata itu apa pak?
- P : Ya menambah dari atraksi wisata tersebut, akhirnya pengunjung tidak hanya menikmati buah secara langsung tapi juga menikmati produk olahan dari buah tersebut. **V28.1**
- R : Selanjutnya ini terkait dengan pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja itu sebagai apa saja pak?
- P : Pelibatan masyarakat di agrowisata sebagai tenaga kerja, itu karyawannya dari penduduk lokal, mereka sebagai pemasok makanan dan minuman, penjual makanan, sebagai pelayan, sebagai sekuriti, sebagai petugas parkir. **V29.1**
- R : Oh yaa kalau pengaruhnya tenaga kerja ini dalam agrowisata pak?
- P : Karena itu tenaga kerja adalah faktor utama ya, jadi agrowisata pasti tidak akan berjalan jika tidak ada tenaganya. **V29.2**
- R : Terkait dengan pengelolaan yang ada di agrowisata itu seperti apa pak, kayak kemitraannya?
- P : Pengelolaan agrowisata itu karena ada beberapa lahan yang milik perhutani maka pengelolaannya didahului dengan kerjasama pemanfaatan (KSP) antara perhutani dengan LMDH lembaga Masyarakat Desa Hutan dan dari pemerintah daerah, jadi melibatkan beberapa stakeholder. **V30.1**
- R : Berarti lahan disana belum tentu milik pribadi ya pak?
- P : Belum, kebanyakan kalau di hutan itu lahan perhutani tapi ada juga yang lahan milik desa jadi kalau milik desa bisa dikelola langsung oleh desa melalui bumdes itu lebih mudah karena hanya melibatkan satu stakeholder. **V30.2**
- R : Pengaruhnya pengelolaan terhadap agrowisata itu apa pak?
- P : Pengelolaan cukup penting karena menjadi dasar dari berlangsungnya agrowisata, contohnya untuk pendanaan dan dari hasil tiket, jadi diperjanjian kerjasama itu misalnya antara desa dengan perhutani itu nanti juga diatur dana untuk investasi agrowisata pembangunan infrastruktur itu darimana dan nanti pembagian hasil tiketnya itu darimana, intinya win win solution menguntungkan antara perhutani sebagai pemilik lahan dan desa sebagai pengguna. **V30.3**  
**V30.4**
- R : Terkait dengan hospitality atau sikap masyarakat terhadap adanya agrowisata itu bagaimana pak?
- P : Ya kalau hospialty itu sudah cukup baik sih,
- R : Kalau pengaruhnya pak?
- P : Pengaruhnya keramahan masyarakat sangat menunjang, sangat berpengaruh terhadap animo pengunjung, dengan adanya keramahan tu maka pengunjung akan betah selama di lokasi dan tidak menutup kemungkinan mereka akan berkunjung di lain waktu. **V31.1**
- R : Kondis sosial masyarakat disana itu bagaimana pak?
- P : Kebanyakan petani dan sebagian penggarap kebun ya, kalau pendidikannya ya rata-rata sma, sebagian kecil ya smp. **V32.1**
- R : Ini kalau pengaruh dari kondisi sosial budaya masyarakat disana terhadap agrowisata itu seperti apa pak?
- P : Kalo kondisi sosial masyarakat seperti pendidikan dan mata pencaharian ya, dengan mayoritas petani otomatis mereka juga antara kerjaan mereka sehari-

hari di lahan mereka dengan di agrowisata itu sangat berhubungan jadi malah memudahkan pengelolaan agrowisata karena masyarakat sudah terbiasa untuk mengolah kebun buah itu

R : Terkait organisasi pertanian, apa saja yang ada disana?

P : Kelompok tani atau gapoktan ada di setiap desa, perannya mereka membina, memberi pelatihan kepada para petani di masing-masing wilayah kerja mereka, jadi ini juga sudah menjadi tupoksi dari PPL di masing-masing wilayah untuk membina petani.

V33.1

R : Kalau pengaruhnya organisasi pertanian ini terhadap agrowisata pak?

P : Adanya gapoktan tentunya akan memberikan peningkatan SDM bagi petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani ketika mereka membuka wisata agro di wilayah mereka karena dengan adanya pembinaan mereka akan mendapat ilmu yang cukup banyak sehingga mereka dapat mengaplikasikan di agrowisata tersebut.

V33.2

R : Bagaimana dengan organisasi pariwisata kayak pokdarwis itu pak?

P : Pokdarwis belum semua desa ada tetapi harapannya nanti setiap desa ada pokdarwis dan aktif untuk beraktivitas memberikan pengarahan atau memberikan influence, jadi pokdarwis itu sebagai influencer, sebagai penggerak bagi masyarakat di desa tersebut untuk lebih sadar tentang sapa pesona, bagaimana mengelola suatu obyek wisata.

V34.1

R : Selanjutnya terkait dengan inovasi teknologi, bagaimana penggunaan teknologi dalam agrowisata disana pak?

P : Untuk teknologi selama ini belum ada, kalau ada lebih banyak dipenggunaan teknologi pertanian, kalau di agrowisatanya belum, teknologi pertanian seperti adanya teknologi untuk semprot menyemprot pupuk terus untuk pengairannya menggunakan drone, menggunakan aplikasi itu.

V35.1

R : Pengaruhnya inovasi teknologi terhadap agrowisata itu seperti apa pak?

P : Inovasi teknologi pengaruhnya dia akan meningkatkan promosi, meningkatkan pendapatan agrowisata tersebut melalui promosi misalnya di media sosial, website, di forum-forum, di aplikasi-apkasi, di bursa-bursa pariwisata, di pameran gitu kan membutuhkan teknologi juga.

V35.2

R : Yang terakhir terkait dengan kebijakan dan regulasi ini apa aja ya pak yang terkait dengan agrowisata?

P : Kebijakan dan regulasi untuk agrowisata kalo kebijakannya itu ada di RPJM dan di perpres 80 2019 tentang percepatan proyek strategis nasional itu bahwa pemerintah propinsi jawa timur dan pemerintah kabupaten nganjuk itu sudah mengatur untuk kawasan selingkar wilis nanti akan menjadi kawasan pariwisata dengan potensi dari komoditas pertanian.

V36.1

R : Kalau pengaruhnya kebijakan dan regulasi ini sama agrowisata pak?

P : Pengaruhnya kebijakan dan regulasi tentunya akan menjadi dasar dari tempat wisata tersebut jadi ketika ada kebijakan dan regulasi yang mengatur berarti wisata tersebut dapat melakukan aktivitasnya karena sudah mendapatkan ijin dan mungkin mendapatkan bantuan anggaran dan kebijakan-kebijakan pendukung yang menunjang keberlanjutan agrowisata tersebut.

V36.2

R : Baik pak kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya



## Kode Stakeholder P2

### Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Nama : Ibu Fadlin Nuryani

Jabatan : Kabid Produksi dan Usaha Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Waktu : Selasa, 24 Oktober 2023 (11.10-13.27)

#### Keterangan

R : Ragil

P : Narasumber

R : Selamat siang ibu, saya Ragil mahasiswi dari ITS yang akan melakukan penelitian terkait agrowisata yang ada di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk, ada beberapa pertanyaan terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata, pertanyaan yang pertama terkait dengan kondisi fisik dari lahan pertaniannya seperti kemiringan lahan, ketinggian, jenis tanah hingga ke luas lahan pertaniannya nah itu seperti apa nggih bu di kawasan Selingkar wilis ini kondisinya?

P : Nah kalo kemiringan gitu setau saya di Ngetos sama Sawahan itu wilayahnya cukup curam ya, tapi kalo di Berbek sama Loceret cukup landai, terus ketinggiannya di daerah Loceret terutama di Desa Bajulan sama Desa Cepoko di Kecamatan Berbek itu ketinggiannya lebih tinggi sementara desa yang lainnya itu dataran rendah. Sehingga kesuburan tanahnya yang terkait dengan jenis tanah itu juga bagus, ya cocok ditanami buah apa aja terus juga punya luas lahan pertanian yang amat luas buat pertanian buah juga dan berpotensi dikembangkan

V1.1

V2.1

V3.1

V4.1

R : Kira-kira dari kondisi fisik pertanian tersebut, apa ada pengaruhnya ya bu buat agrowisata buah seperti ini?

P : Ya ada mbak, kalo kemiringan ini kan jadi lebih estetik ya pemandangannya soalnya kan keliatan pemandangan gunung, sawah gitu, terus ketinggian lahan pertanian ini juga berpengaruh sama jenis komoditas yang dikembangkan karena beberapa komoditas butuh ketinggian tertentu untuk berproduksi dengan baik. Terus tadi dari jenis tanahnya juga pasti pengaruh tapi kalo tanaman buah kan ga butuh kesuburan yang bagus, jadi tanpa kesuburan juga gapapa, kalo buah gini kan pengaruhnya karena agroklimat ya. Yang terakhir tadi luas kan ya? Kalo luas lahan ini ada pengaruhnya karena butuh lahan buat tanamannya sehingga banyak ragam dan populasinya terus jenis agrowisatanya juga lebih beragam sebagai daya tariknya gitu mbak

V1.2

V2.2

V3.2

V4.2

R : Kalo dari jenis buah yang ada di 4 kecamatan ini apa saja nggih bu? Ada jenis buah ini ada pengaruhnya untuk agrowisata hortikultura buah ya?

P : Ini jenis buahnya itu banyak mbak, ini ada durian itu ada di Sawahan, Ngetos sama Loceret tapi punya ciri khas masing-masing ntah dari rasanya teksturnya atau warnanya itu beda-beda ini musimnya ya sekarang banyak banget itu dijual dipinggir jalan gitu, kalau aplukat juga ada di 3 kecamatan itu tadi, nah kalo Duku itu adanya di Berbek, itu khas banget namanya Duku Cepoko, itu rasanya lebih enak dari duku Palembang. Manggis sama rambutan ini ada di semua kecamatan ini, sekarang lagi musimnya ya buat rambutan ini tapi masih hijau-hijau, terus yang khas lagi itu ada mangga podang di Ngetos tapi ga terkenal ya mbak, malah dijualnya itu ke Banyakan jadi terkenalnya ya mangga podang banyakan. Sebenarnya buahnya banyak ya tapi ya yang punya

- produksi banyak ya itu tadi. Terus soal pengaruh gitu ya pasti jenis buah ini pengaruh ya mbak wong ini bisa buat daya tarik bisa petik buah langsung kan musimnya beda-beda ya jadi petik buahnya juga bisa beda-beda nanti.
- R : Terus kalau produk olahan pertanian buah gitu apa sudah ada nggih bu? Kayak produk turunan gitu?
- P : Kalau sekarang belum ada produk olahannya, jadi cuma buah saja sudah cukup nilai ekonomisnya juga tinggi. Seharusnya memang harus ada produk olahan gitu ya kalau over produk, tapi stoknya ini sudah cukup untuk dijual buah saja dan pemasarannya sementara hanya buah saja tanpa diolah.
- R : Kalo dari produk olahan pertanian itu apa ada pengaruhnya ya bu sama agrowisata buah?
- P : Ya pasti ada pengaruhnya, kalo produk olahan gitu kan diturunkannya tergantung grade-grade gitu ya, kalo gradenya bagus ya nanti bisa diolah jadi yang kualitasnya bagus gitu kan, tapi kalo gradenya kurang ya bisa diolah jadi olahan-olahan sederhana gitu ya, sehingga bisa nambah nilai ekonomisnya buah.
- R : Kalau tentang kondisi pariwisatanya, apa saja ya bu daya tarik wisatanya baik yang alam, buatan, maupun budayanya?
- P : Wah banyak itu kalo daya tarik wisata alamnya, di sawahan itu ada beberapa air terjun itu kayak sedudo, singokromo terus air terjun roro kuning di Loceret, kalo di kecamatan lainnya ga ada ya. Terus buat daya tarik wisata buatannya adanya ya kayak taman-taman gitu contohnya itu Bukit Surga di Sawahan, terus di Ngetos juga ada namanya Bukit Salju, ya kebanyakan seperti itu tapi latarnya ya pegunungan gitu. Kalo daya tarik wisata budayanya itu di Sawahan ada event tahunan Siraman Sedudo 1 suro.
- R : Dari banyaknya daya tarik wisata itu, apa ada pengaruhnya ya bu terhadap agrowisata buah ini?
- P : Adaa, kalau dari wisata alamnya kan viewnya dataran tinggi gitu ya sehingga memunculkan spot-spot bagus untuk foto, terus juga tadi di wisata budayanya kan ketika ada event tahunan itu bisa juga ditawarkan agrowisatanya, jadi nanti bisa lebih terkenal dan punya dampak ekonomi ya, untuk wisata buatannya ya juga sama
- R : Nah kalo dari kondisi pertanian buah sama daya tarik wisatanya, kira-kira yang cocok untuk kawasan agrowisata itu dimana nggih bu?
- P : Ini kalo yang cocok buat agrowisata itu kira-kira di daerah Bajulan Loceret, kalau Sawahan itu banyak yang potensial ya soalnya banyak desa yang punya produksi buah, terus kalo Ngetos itu di Desa Ngetos sudah ada semacam Kampung Rambutan yang lumayan terkenal ya, terus di Berbek itu kayaknya di Cepoko itu ya, itu kayanya yang potensial soalnya potensi wisatanya ya bagus terus ada buah-buahannya juga.
- R : Kalau dari desa yang potensial buat agrowisata itu, kira-kira apa saja yang dapat dilihat/hal yang menjadi daya tarik dari agrowisata ini? Terus bagaimana pengaruh atraksi tersebut terhadap agrowisata buah ?
- P : Atraksi yang dapat dilihat itu ada kayak kafe-kafe yang viewnya lereng-lereng di Sawahan, ada area pertanian yang undak-undak gitu, air terjun juga, terus kalau di Bajulan itu ada aliran sungai yang masih jernih ya. Kalau untuk pengaruhnya ya tentu bisa menarik wisatawan yang sangat tinggi ya mbak, kan itu pastinya nanti saling berkaitan gitu ya
- R : Atraksi apa yang yang dapat dilakukan di agrowisata ini? Dan bagaimana

V5.1

V6.1

V6.2

V7.1

V8.1

V9.1

V7.2

V9.2

V8.2

V10.1



- pengaruh atraksi tersebut terhadap agrowisata buah?
- P : Kalau atraksi yang bisa dilakukan itu ya kayak petik buah sih mbak, kayaknya selain itu belum ada, kan emang belum ada agrowisata gitu ya, kalau pengaruhnya ya tentu bisa menarik wisatawan yang sangat tinggi terus ekonomi masyarakat juga meningkat **V11.1**
- R : Apa saja yang dapat dibeli di agrowisata ini? Lalu bagaimana pengaruh atraksi tersebut terhadap agrowisata buah?
- P : Saat ini ya yang dapat dibeli ada buah itu tadi, apalagi yang petik sendiri gitu kan lebih greget ya. Pengaruhnya ya buat wisatawan sebagai buah tangan, terus ekonomi masyarakat juga ikut meningkat **V12.1**
- R : Terus kalau selama di agrowisata ini itu aksesibilitasnya bagaimana nggih bu? Apa ada kendaraan wisata gitu? Terus bagaimana pengaruh aksesibilitas tersebut terhadap agrowisata buah?
- P : Kalau selama disini aksesibilitasnya ya pakai motor, mobil gitu, kalau untuk kendaraan wisata itu belum ada ya, tapi secara umum prasarana jalannya sudah bagus ya, terus untuk pengaruhnya ya kalo aksesibilitasnya mudah, ya nanti juga akan rame pengunjung, terus dampaknya ke ekonomi masyarakat juga kan
- R : Bagaimana kalau terkait akomodasi yang ada di agrowisata ini? Apakah sudah ada nggih bu? Lalu apa pengaruh akomodasi ini terhadap agrowisata buah?
- P : Kalau akomodasi yang secara khusus cuma ada di agrowisata itu belum ada ya, tapi sementara ini di Sawahan aja yang punya penginapan gitu. Biasanya wisatawan nginep di kota, terus kesini cuma buat wisata aja. Kalau pengaruh akomodasi ini ya tentu saja tinggi ya mbak, bisa nambah nilai ekonomis masyarakat sini. **V17.1**
- R : Terkait moda transportasi baik kendaraan umum atau pribadi yang dapat digunakan wisatawan untuk menuju agrowisata di wilayah studi? lalu bagaimana moda transportasi tersebut terhadap agrowisata buah?
- P : Moda transportasi ini kan kendaraan gitu ya, kalau kendaraan umum itu sudah ada angkot yang sampe sawahan, ada ojek juga, kalau di kecamatan lain belum ada sih, jadi wisatawan kesininya bisa pake motor atau mobil. Pengaruhnya ya tinggi, kalau wisatawan yang ga punya kendaraan kan bisa mudah kalo pake kendaraan umum. **V13.1**
- R : Selanjutnya terkait sarana transportasi seperti terminal , stasiun itu apa sudah ada ya bu? Lalu bagaimana pengaruh sarana transportasi ini sama agrowisata buah?
- P : Yaa kalau kayak terminal stasiun disini ya belum ada, ehh kalo terminal angkot gitu ada di Sawahan, jadi dari kota ke Sawahan kan ada angkot MPU gitu, untuk pengaruhnya itu ya kalo sarananya lengkap, aksesnya ada jadinya lebih mudah ke agrowisata sehingga jadi ramai. **V14.1**
- R : Ini bu kalau prasarana transportasi kayak jaringan jalan, PJU, atau rambu gitu gimana bu kondisinya? lalu apa pengaruh prasarana transportasi ini terhadap agrowisata buah?
- P : Buat prasarana transportasi yang kayak akses jalan itu udah terbangun dengan bagus, bisa menjangkau tentu nya, pengaruhnya ketika prasarana transportasi ini baik, otomatis akses juga mudah kan sehingga akan menarik wisatawan. **V15.1**
- R : Apa saja sarana perdagangan yang ada di wilayah studi? Yang biasanya digunakan untuk menjual hasil pertanian buah ini, bagaimana kondisinya? Lalu bagaimana pengaruh sarana perdagangan ini terhadap agrowisata buah?

P : Sarana perdagangannya itu ada pasar buah kayaknya di Sawahan ada, pasar juga ada, kios-kios buah yang dijual sepanjang jalan itu juga ada kan yang kalo kita menuju daerah situ kan ada kios-kios buahnya, sebenarnya ya hanya lapak-lapak kecil gitu ada di beberapa titik. Pengaruh sarana perdagangan ini cukup berpengaruh, jadi ketika wisatawan ingin menikmati hasil tanaman buah yang selain dari agrowisata ini kan bisa menikmati buah lain di kios tersebut.

V16.1

R : Sarana penginapan yang ada disana itu apa saja bu?kalau pengaruhnya ini apa bu?

P : Setau saya sarana penginapan disana tu belum ada ya, ya adanya cuma di kota. Ya pengaruhnya itu cukup berpengaruh kalau misal di agrowisata ditawarkan juga penginapan, jadi nanti bisa menawarkan paket di malam hari biar bisa menikmati suasana malam, otomatis juga menambah pendapatan.

V17.2

R : Bagaimana dengan sarana tempat makannya bu, ada apa saja disana lalu bagaimana pengaruhnya terhadap agrowisata?

P : Tempat makan disana itu hanya ada kafe-kafe gitu mbak, angkringan, depot-depot biasa, restoran yang mewah gitu belum ada, kalau kondisinya tempat makan gitu masih jarang ada ya. Terus pengaruhnya sama agrowisata itu ya akses buat makannya jadi lebih mudah, jadi wisatawan bias beli makan di tempat agrowisata, gak perlu sampe keluar luar jauh gitu kan mbak.

V18.1

R : Terus untuk sarana sosial seperti tempat ibadah, fasilitas kesehatan gitu gimana bu? Ada apa saja dan bagaimana kondisinya? Lalu ada ada pengaruhnya sama agrowisata ini?

P : Sarana sosial yang kayak tempat ibadah itu pastinya ada mbak, bahkan disetiap desa ada masjid, mushola gitu, puskesmas juga ada yang tersentra di setiap kecamatan, nah kalau di desa itu adany pustu atau puskesmas pembantu. Buat pengaruhnya ini ya pasti ada karena kan tempat ibadah perlu karena emang sangat dibutuhkan sama pengunjung, jadi pengunjung gak perlu susah kalau mau ibadah, terus misal ada yang sakit gitu kan juga mudah penanganannya.

V19.1

R : Nah selanjutnya ini terkait sama prasarananya, yang pertama ini tentang jaringan air bersih, itu bagaimana nggih bu keadaannya baik dari sumbernya, persebarannya, dan digunakan apa saja air bersih ini? Lalu apa ada pangaruhnya sama agrowisata?

P : Jaringan air bersih ini udah bagus ya mbak, sumbernya juga dari mata air lebih mudahnya dari sungai terus persebarannya juga sudah merata, jernih juga airnya. Pengaruh air bersih ini sangat diperlukan ya di agrowisata sebagai faktor utama, kalau airnya gak ada perkembangan tanaman tidak bisa maksimal, kan apa-apa butuh air, kalau airnya tidak ada, terus tanaman gak bisa berkembang, ya agrowisata gak bisa jalan mbak.

V20.1

R : Untuk jaringan telekomunikasinya sendiri gimana nggih bu kondisinya? Terus apa pengaruhnya buat agrowisata ini?

P : Di masing-masing desa udah ada jaringan wifi yang dibiayai sama desa, tapi beberapa tempat apalagi yang naik sana, itu agak susah sinyal ya. Terus pengaruhnya apa, ya buat upload atau siaran langsung wisatawan gitu kan butuh akses internet, kalau sudah ada kan ya enak wisatawannya

V21.1

R : Jaringan irigasi nya bu? Yang buat mengairi kebun buahnya sendiri itu gimana bu kondisinya? Lalu apa pengaruhnya?

P : Jaringan irigasinya ini dari sungai, semacam saluran tersier, terus dialirkan ke

V22.1

- sawah-sawah warga. Pengaruhnya untuk pengairan agrowisata buahnya, kan kalau banyak airnya juga bagus ya mbak buah perkembangan buahnya, terus juga bisa buat pengembangan kolam ikan, kalau ada.
- R : Terkait dengan jaringan listrik, bagaimana nggih bu kondisinya? Dan bagaimana pengaruhnya sama agrowisata buah ini?
- P : Kalau jaringan listrik yang sudah lancar ya mbak, udah merata, terus sumbernya juga dari PLN. Secara umum emang udah bagus ya listrik ini. Untuk pengaruhnya jika listrik lancar, komunikasi juga pasti lancar, kan kalau gada listrik juga gak bisa ngapa-ngapain, ya listrik sumber kehidupan gitu ya mbak.
- R : Yang terakhir dari prasarana ini itu ada jalur evakuasi bencana, kalau di 4 kecamatan itu gimana bu kondisinya? Lalu apa ada pengaruhnya buat agrowisata?
- P : Sudah ada ya buat jalur evakuasi bencananya, ada arah jalurnya, terus titik kumpulnya juga. Untuk pengaruhnya ada mbak, karena kan letaknya ini di daerah yang ekstrim sehingga jalur evakuasi bencananya juga perlu diperhitungkan demi keamanan wisatawan
- R : Baik bu, selanjutnya terkait dengan fasilitas utama dan penunjang untuk agrowisata, untuk jelasnya ibu bisa baca disini, nah dari beberapa fasilitas utama ini, secara umum apa saja yang ada di agrowisata? Lalu bagaimana pengaruh fasilitas utama dengan agrowisatanya?
- P : Nah ini yang sudah ada kebun buah di Ngetos itu sudah ada Kampung Rambutan, kalau yang lainnya masih menawarkan wisata lainnya atau kebunnya ini milik pribadi, belum yang dikelola buat wisata gitu. Tempat pembibitan ini pastinya ada ya tiap kecamatan, Gudang pupuk juga ada di desa, gudang buah ada, pengolahan buah belum semuanya ada dan kemungkinan belum ada, spot foto ada pastinya, wahana rekreasi itu tidak semua ada kalau adapun juga di tempat-tempat wisatanya, kios buah juga ada, penginapan belum ada, toko cinderamata juga belum ada, tempat makan juga ada, aksesibilitasnya bagus
- R : Untuk fasilitas penunjangnya bu?
- P : Pusat informasi dan pelayanan ini ada di Sawahan, kantor pengelola kalo di agrowisata belum ada ya soalnya kan emang belum ada agrowisatanya, ATM ini ada di tiap kecamatan, fasilitas kesehatan ada yang puskesmas tadi atau pustu, gedung serbaguna tidak ada, kolam ikan ini tidak semua ada, tempat parkir adaa, petunjuk arah kurang lengkap, papan informasi/petunjuk ini ada, tempat sampah ada, toilet ada, tempat ibadah mesjid mushola ada, gasebo, pos keamanan, loket, internet tidak semuanya ada ya.
- R : Lalu apa pengaruhnya fasilitas utama sama fasilitas penunjang ini buat agrowisata bu?
- P : Ya pastinya fasilitas-fasilitas itu akan membantu dan mendukung agrowisata, wisatawan jadi nyaman buat berkunjung, ya baguslah buat agrowisata ini kedepannya.
- R : Nggih bu selanjutnya terkait dengan aktivitas agrowisata, nah itu kan ada kegiatan on farm dan kegiatan off farm, untuk kegiatan on farm itu kan kegiatan usaha tani yang ada atau terjadi di dalam lahan pertanian itu apa saja nggih bu? Terus apa pengaruhnya?
- P : Kegiatan yang di dalam pertanian itu ya kayak pengolahan lahannya, penanamannya, sama petik buah itu ya, tapi karena kondisinya tidak semua

V23.1

V24.1

V25.1

V26.1

V25.2

V26.2

- lahan dikelola bersama atau punya pribadi ya pengolahannya tergantung masing-masing. Terus pengaruhnya ya pengaruhnya besar karena kan ini kegiatan utamanya, kalo tidak ada ini ya agrowisata tidak ada, tidak jalan gitu
- R : Terus untuk kegiatan off farm nya bu? Yang kegiatan di luar lahan pertaniannya, bisa setelah panen bu, lalu apa pengaruhnya? **V27.1**
- P : Kalau kegiatan itu paling ya pengolahannya buah tapi ya masih kurang berjalan. Pengaruhnya kegiatan ini ya nanti bisa dikembangkan di agrowisata sehingga akan lebih besar **V28.1**
- R : Terkait dengan tenaga kerja bagaimana pelibatan masyarakat, itu gimana pelibatangannya, sebagai apa saja? Lalu apa pengaruhnya?
- P : Tenaga kerjanya ini kan melibatkan dari masyarakat sekitar, ya mereka sebagai pengelola tanaman, ticketing, ya begitulah kayak di tempat wisata. Pengaruhnya sebagai penyerap tenaga kerja terus adanya kearifan lokal dari masyarakatnya, kan bisa menarik wisatawan juga kalo unik gitu jadi ada ciri khas di masing-masing tempat wisata. **V29.1**
- R : Untuk pengelolaannya itu gimana nggih bu? Apa ada kerjasama juga? Bagaimana pengaruh nya terhadap agrowisata?
- P : Pengelolaannya ini dari pemerintah desa dan dari kabupaten masih jarang yang bermitra. Sekarang belum ada langkah pemerintah untuk bermitra, jadi ya pengelolaannya murni dari pemerintah desa. Pengaruhnya sangat besar untuk bisa bermitra sehingga bisa mengembangkan agrowisatanya. **V30.1**
- R : Untuk terkait dengan sikap masyarakat atau istilahnya hospitality ini gimana nggih bu? Apakah masyarakat menerima? Lalu apakah ada pengaruh dari sikap masyarakat ini?
- P : Kalo masyarakat ya welcome, orang-orang sini mereka nyaman ya kalo ada wisatawan gitu, karena mereka kan juga diuntungkan dengan adanya wisatawan ini, bisa dengan membeli buah tangan. Pengaruhnya ini sangat pengaruh ya karena kalo agrowisata didukung juga oleh lingkungan sekitar, wisatawan juga akan nyaman, bisa untuk pemberdayaan masyarakat jadi agrowisata ini nanti bisa lebih berkembang **V31.1**
- R : Kalau untuk kondisi sosial budaya masyarakat itu gimana bu? Semisal terkait dengan tingkat pendidikan, pekerjaannya atau yang lainnya. Apa ada pengaruhnya terhadap agrowisata ini?
- P : Kalau untuk pekerjaannya ini mayoritas petani, pendidikannya juga sudah mulai bagus terlihat dari sikap welcome terhadap wisatawan. Pengaruhnya tinggi untuk pengembangan wisata karena ketika tingkat kunjungan wisatawan tinggi, akan terkena dampak yang baik juga. **V32.1**
- R : Organisasi pertaniannya apa sudah ada ya bu? Organisasi pertanian ini kayak gapoktan gitu bu. Apa perannya? Apa ada pengaruhnya terhadap agrowisata?
- P : Kalau gapoktan itu ada di setiap desa. Perannya ini untuk pengembangan pertanian, jadi dengan adanya gapoktan ini juga berpengaruh karena bisa dibuat untuk pengembangan agrowisata. **V33.1**
- R : Kalau tadi dari organisasi pertaniannya, sekarang dari organisasi pariwisata apakah sudah ada ya bu?
- P : Kalau itu saya kurang tau ya, mungkin bisa ditanyakan ke dinas pariwisatanya tapi ya harusnya pokdarwis ini berpengaruh besar terhadap agrowisata **V34.1**
- R : Bagaimana dengan inovasi teknologi yang digunakan disana bu?
- P : Teknologi ini diperlukan untuk pengembangan tanah, untuk produksi buah, itu harus ada inovasi teknologi yang dimasukkan disitu. Kalau disana itu yang **V35.1**

sudah ada di teknologi pembibitannya, yang lainnya itu inovasinya belum diterapkan.

R : Yang terakhir ini ada kebijakan dan regulasi, apakah sudah ada ? di pertanian ini apakah sudah ada yang mengarahkan ke agrowisata?

P : Kebijakan dan regulasi itu ada dengan kita nanti memfasilitasi pengadaan bibit, jadi sebenarnya kita istilahnya akselerasi atau mungkin dari kelompok tani atau gapoktan untuk pengembangan itu kita bisa memfasilitasi pengadaan bibitnya, pupuknya, tapi kadang itu disalurkan kemana gitu loh, ya kita ada balai gitu ya buat pengembangan atau bisa saja mereka bekerja sama dengan tenaga kerja yang terkait dengan pengadaan bibit, nah itu kita welcome untuk memfasilitasi itu semua, kita tidak ruwet untuk memfasilitasi itu, jadi kalo memang ada pengajuan ya kita bisa fasilitasi itu, tapi kalo kebijakan ada di pemerintah kabupaten kita kurang tau

**V36.1**

R : Kalau pengaruhnya kebijakan dan regulasi ini ke agrowisata bu?

P : Ya pengaruhnya besar untuk pengembangannya karena kita nanti dapat dukungan dari pemerintah otomatis kegiatan agrowisata itu akan berjalan dengan kondusif, pengaruh regulasi itu sangat tinggi mbak, untuk pengembangannya atau untuk kegiatannya kan regulasi itu sangat diperlukan untuk kegiatan mereka dalam pengembangan agrowisatanya itu tadi, nah dari pemerintah baik secara material atau dengan adanya regulasi yang diberikan ke tempat wisata itu nanti punya pengaruh yang tinggi untuk pengembangan kedepannya, nggak bisa itu kalau tanpa regulasi

**V36.2**

**V36.3**

R : Jadi itu pertanyaan terakhir, saya mohon maaf telah mengganggu waktunya dan terimakasih banyak ibu.

### Kode Stakeholder P3

#### Pemerintah Kecamatan Sawahan

Nama : Bapak Kukuh Respati  
Jabatan : Pengadministrasian Keuangan Kecamatan Sawahan  
Waktu : Selasa, 7 November 2023 (11.10-12.30)

#### Keterangan

R : Ragil  
P : Narasumber

R : Selamat siang bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di wiayah studi? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

P : Untuk kemiringan paling ya, paling tinggi di Desa Ngliman paling datar itu Desa Kebonagung itu yang bawah tapi yo gak datar-datar amat lah mbak, kemiringannya itu gak terlalu miring cuman ya karena Ngliman ini paling tinggi terus ke bawah lebih rendah jadi ya lebih terlihat miringnya,

V1.1

R : Pengaruhnya kemiringan lahan dengan agrowisata itu apa pak? kira-kira berpengaruh atau enggak?

P : Saya kira tidak berpengaruh karena di lahan-lahan seperti itu kan bisa ditanami tanaman buah kalau sini kan duren, apalagi yang Ngliman dan sekitarnya itu banyak bunga mawar, jadi kemiringan ini gak pengaruh soalnya bisa dtanami apa saja.

V1.2

R : Ini kalau ketinggian kira-kira berapa pak?

P : Paling tinggi kurang lebih sekitar 2200 mdpl paling rendah di Kebonagung nggak ada 1000 mdpl tidak sampek, ya paling segituan ya mbak.

V2.1

R : Ketinggian ini punya pengaruh nggak ya pak buat agrowisata?

P : Terkait dengan ketinggian ini berpengaruh, kalau yang sudah ada ini di Siwalan, Margopatut, Kebonagung ini kan kebanyakan ada rambutan, duku, kalo lebih naik lagi nanti ada duren, jadi hanya buah tertentu yang bisa hidup di atas.

V2.2

R : Jenis tanahnya ini apa ya pak? Subur atau tidak?

P : Jenis tanahnya aluviual atau apa ya, sebentar tak liat e,,, oh ini andosol sama latosol mbak jenis tanah ini sangat pengaruh mbak karena, yaa gak semua jenis tanah bisa dipake, bisa ditanami semua jenis tanaman.

V3.1

R : Luas lahan buat pertanian buah ini kira-kira seberapa luasnya?

P : Yo luas, untuk pertanian itu lebih ke Desa Kebonagung, Desa Sidorejo, lainnya lebih banyak tegalan kan ya, tegalan itu kan bukan untuk pertanian tapi perkebunan, kalo buah itu luas mbak di hampir semua desa ada, miliknya pribadi.

V4.1

R : Buat agrowisata ini pengaruh nggak ya pak, luas lahan ini?

P : Yo pengaruh kalo lahannya sempit otomatis untuk perkembangan pertanian

V4.2

- tanaman buah ini gak maksimal.
- R : Apa aja komoditas buah yang ada di Sawahan ini pak?
- P : Jenis buahnya itu ada durian, alpukat, manggis, rambutan, duku, mangga. Yang banyak produksinya itu durian sama alpukat, hampir di semua desa ada, saat ini musimnya mangga, rambutan, alpukat, sama durian ini ya mbak, buah semusim itu, oh ya pisang itu tapi terusan gak musim-musiman
- R : Kalau pengaruh jenis komoditas terhadap agrowisata itu gimana pak?
- P : Ya berpengaruh karena kalo gak ada buahnya, ya gak terkenal. **V5.1**
- R : Kalau produk turunannya atau produk olahannya, apakah sudah ada atau bagaimana?
- P : Kalo pisang ada jadi kripik, kalo alpukat jadi jus, durian belum ada produknya. Pisang ini produksinya milik pribadi **V6.1**
- R : Lalu pengaruhnya produk olahan ini buat agrowisata gimana pak?
- P : Pengaruhnya produk olahan buat agrowisata itu ya pengaruh untuk mendukung wisata, masyarakat bisa jualan produk olahannya. **V6.2**
- R : Ini bapak selanjutnya terkait dengan daya tarik wisata alamnya itu apa saja pak di Sawahan ini?
- P : Uakeh i mbak, ada Air Terjun Sedudo, kemudian ada Watu Lumbung, ada Air Terjun Singokromo, ada Sidepok, Bukit Surga, ada Kalenan ini yang terbaru **V7.1**
- R : Kalau daya tarik wisata budayanya pak?
- P : Wisata religi Mbah Ki Ageng Ngaliman, Makam Siti Hj Kalimah itu di Kebonagung, Jemas Pusaka itu pada bulan Suro di Ngliman, kirab pusaka juga. **V9.1**
- R : Terus yang daya tarik wisata buatan ada apa saja pak?
- P : Wisata buatan itu ada Bukit Surga di Bareng, Embung Estu Sae di Sawahan, Watu Lawang di Ngliman. **V8.1**
- R : Kalau pengaruhnya semua daya tarik wisata itu yang tadi kan ada wisata alam, wisata buatan, sama wisata budayanya buat agrowisata apa pak?
- P : Kalau disana ada wisata alam, wisata budaya, wisata buatan itu mendukung agrowisata sehingga menambah daya tarik, jadinya saling berkaitan. **V7.2**  
**V9.2**  
**V8.2**
- R : Dari semua desa yang ada di Sawahan mana yang berpotensi untuk jadi agrowisata pak?
- P : Potensinya ada di Desa Ngliman sama Desa Bareng, tapi kalau Selingkar Wilis ini berjalan potensinya ada lagi di Desa Margopatut sama di Duren
- R : Ini selanjutnya pak, something to see atau sesuatu yang bisa dilihat dan menjadi daya tarik wisata itu apa saja pak? Kan tadi yang berpotensi ada di Ngliman sama Bareng, nah yang bisa dilihat di desa itu apa pak?
- P : Yang bisa dilihat itu berkaitan dengan alamnya, jadi kalau alam itu ada pemandangan, ada air terjun, udara yang sejuk juga menjadi daya tarik, budaya adat masyarakat sekitar itu juga menjadi daya tarik **V10.1**  
**V7.3**  
**V9.3**
- R : Pengaruhnya buat agrowisata pak?
- P : Yang bisa dilihat itu, ya berpengaruh, bisa menambah daya tarik agrowisata itu. **V10.2**
- R : Terus ke something to do atau sesuatu yang bisa dilakukan sebagai wisatawan



di Desa Ngliman sama Bareng ini kan tadi berpotensi buat agrowisata ya pak itu apa aja?

P : Sesuatu yang bisa dilakukan itu petik buah bisa, sekarang itu udah bisa petik buah kayak duren gitu tapi yo masyarakat umum kan mindsetnya pohonnya pendek padahal punya kita kan tinggi otomastis mau petik sendiri kan nggak mau, karena itu cuma mau terima jadinya hahah padahal kita itu sudah sosialisasikan bisa petik buahnya sendiri. **Kemarin kita ada festival buah durian mungkin tahun ini ada lagi, terus makan buahnya juga jadi gak hanya metik buahnya saja, arum jeram itu juga bisa tapi sekarang lagi nggak ada soalnya debit airnya kan kecil jadinya ada itu di musim hujan aja.**

**V11.1**

R : Pengaruhnya buat agrowisata pak?

P : **Pengaruh ya bisa menarik wisatawan, kan otomatis kalo ada acara-acara gitu wisatawan jadi banyak, terus juga bisa berkunjung ke agrowisatanya.**

**V11.1**

R : Kalo yang bisa dibeli?

P : Yang bisa dibeli itu buah, semua jenis buah durian, alpukat, rambutan, duku, semuanya bisa, kalau cinderamata gitu belum ada

R : Pengaruhnya buat agrowisata pak?

P : **Yang pasti bisa menarik wisatawan untuk beli sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.**

**V12.1**

R : Kendaraan wisata itu belum ada ya pak?

P : Kendaraan wisata belum, belum ada

R : Nah kira-kira penting atau berpengaruh gak dengan adanya kendaraan wisata gitu?

P : Disini kan ada yang namanya ojek mbak tapi sebenarnya itu juga menunjang wisata gitu, tapi kalau dikatakan kendaraan wisata kita juga gatau ya, lyn juga gitu, kalau disini kendaraan wisata itu kan belum ada soalnya kan mau memberdayakan ojek-ojek itu

R : Nah kalau akomodasi atau penginapan disini itu ada apa saja pak?

P : **Akomodasi penginapan disini ada hotel jumlahnya 1, di masyarakat ada homestay banyak.**

**V17.1**

R : Pengaruhnya tadi apa pak?

P : **Kalau ada, pengaruhnya wisawatan akan nyaman karena ada tempat untuk istirahat, banyak juga yang dari luar kota**

**V17.2**

R : Berarti ini penginapan yang di agrowisata belum ada ya pak?

P : Ya itu mbak sementara ini penginapan cuma ada di Desa Sawahan Hotel Sanggrahan itu, lumayan jauh lah dari Ngliman sama Bareng atau orang-orang itu biasa buat tenda yang *camping-camping* itu mbak di Bukit Surga Bareng, jadi ya berwisata sekaligus menginap.

R : Misal dari luar Sawahan mau ke Sawahan atau ke Ngliman atau Bareng itu bagaimana aksesibilitasnya? Bagaimana caranya ke sana?

P : **Naik kendaraan pribadi bisa, mobil motor bisa, angkot gitu juga bisa, ojek juga bisa, terminal yang di bawah tadi kan lewat dekat pasar itu terminal tipe c kan digunakan untuk naik turunnya barang sama penumpang dari kota juga bisa**

**V13.1**

**V14.1**

R : Pengaruhnya buat agrowisata pak?

P : **Kalau jalan kaki ya payah mbak, soalnya medannya terjal, curam mbak jadi**

**V13.2**



- ya harus pake kendaraan.
- R : Kondisi jalannya disini itu seperti apa pak?
- P : Kalau terkait kondisi jalannya ya karena lokasinya di pegunungan ya otomatis naik turun tapi kalau dari segi aspal sudah bagus tapi sebenarnya akses jalan ini kurang lebar ya mbak kalau jalan ini bisa lebih dilebarkan maka kendaraan yang besar juga bisa masuk kayak bus itu . **V15.1**
- R : Nah berarti pengaruhnya kondisi jalan ini terhadap agrowisata itu apa pak?
- P : Pengaruhnya ya jalan itu menjadikan kenyamanan bagi para pengguna untuk ke agrowisata, apalagi kalau jalan itu dilebarkan bis bahkan bisa naik sampe sedudo, sekarangkan bisanya sampe terminal aja, sedangkan dari terminal ke sedudo itu harus ngojek atau naik lyn **V15.2**
- R : Sarana perdagangan yang bisa jadi tempat jual buah itu ada apa saja
- P : Semuanya buah ada mbak, jadi yang kita sebut dari awal cuma yang betul-betul itu dijual paling banyak adalah durian, alpukat, rambutan, pisang itu jualnya di depan rumah penduduk, di pasar juga ada, tapi kalau yang spesifik ya di depan rumah. Kalau supermarket itu ya kayak alpukat, pisang, manggis, durian ada tapi terbatas **V16.1**
- R : Kira-kira penting atau tidak ya pak sarana perdagangan ini
- P : Sangat penting karena kalau tidak ada sarana perdagangan, yang itu mungkin nggak disediakan pribadi atau nggak disediakan oleh pemda, itu masyarakat tidak bisa maksimal untuk menambah pendapatan, sementara ini masyarakat jualannya ya di depan depan rumah itu, ke pasar juga tapi bukan pasar yang khusus buah gitu **V16.1**
- R : Sarana tempat makan itu ada apa aja?
- P : Kalau di tempat wisata sudah oke mbak, kebanyakan kan wisata alam jadi ya tempat makannya di alam, kafe resto itu juga ada, ada di Wilis sama Kalenan, di Bukit Surga juga ada, nggak ada masalah kalau ini. Café resto itu juga mendukung banget buat agrowisata **V18.1**
- R : Kalau pengaruhnya itu apa pak?
- P : Kalau tempat makannya nyaman kan otomatis pengunjung juga nyaman, orang yang makan disitu juga nyaman, nah harapannya kalau sudah nyaman pengunjung akan datang lagi, kalau sudah datang lagi otomatis pendapatan di masyarakat juga akan nambah. **V18.2**
- R : Sarana sosial itu kayak tempat ibadah, sarana kesehatan itu gimana pak kondisinya? Pengaruhnya seperti apa pak?
- P : Kalau kesehatan sudah ada tapi kondisinya ya ala kadarnya, kalau tempat ibadah itu ya ada kayak mushola gitu. Dengan adanya tempat ibadah di tempat wisata itu otomatis pengunjung tidak perlu bingung untuk ibadah. **V19.1**
- R : Nah kalo air bersihnya pak?
- P : Its ok gak ada masalah itu air bersihnya karena sudah ada dari sumber mata air dan itu sudah cukup, semuanya merata, jadi tempat tempat wisata itu semuanya sudah disupport air yang sumbernya dari mata air, tidak perlu dari PDAM, terus itu ngalirannya pake sanyo **V20.1**
- R : Berarti pengaruh atau penting ya pak air bersih ini?
- P : Penting banget ini karena kalau nggak ada sumber mata air, maka kalau dia kekurangan air akan bingung, kalau mengandalkan air dari PDAM biayanya otomatis akan bertambah, kemudian dari rasa segernya itu juga berbeda yang **V20.2**

dari sumber itu.

R : Kalau Jaringan telekomunikasi ?

P : Sementara kita untuk telekomunikasi di daerah-daerah wisata lebih cenderung memakai wifi, semua wisata sudah ada, sumbernya ada yang dari telkom terus lainnya ada yang dari provider selain telkom, sinyalnya juga aman bagus kecuali kalau di Singokromo itu karena memang di daerah cekung jadi agak sulit sinyal, tapi lain lainnya sudah aman, harus kita akui kalau di daerah cekung itu memang sulit sinyalnya beda sama yang di dataran kayak yang di Kalenan itu, nah telekomunikasi itu pengaruhnya menjadikan kenyamanan bagi pengunjung jadi bisa lama-lama disitu

V21.1

R : Jaringan irigasi itu sumbernya juga dari mata air ya pak?

P : Irigasi itu sumbernya juga dari mata air juga, cuma sumber mata air untuk pertanian itu ada sedikit kendala karena banyak sumber-sumber mata air yang dijual oleh masyarakat yang punya sumber air padahal sebagian masyarakat sawahan itu juga membutuhkan air untuk keperluan pertanian, nah sumber mata air itu dijual ke bawah untuk isi air itu, untuk isi ulang. Penyaluran air dari sumber mata air ke sawah itu langsung pake saluran irigasi, tapi kalo yang dijual itu ya pake paralon

V22.1

R : Pengaruhnya irigasi ini buat agrowisata pak?

P : Kalau untuk agrowisata ga perlu pake air, karena kan gak masuk ke agronya mbak, itukan tanah pribadi, tapi sumber air itu penting untuk pengairan pertanian.

V22.2

R : Kalau dari jaringan listriknya itu dari PLN atau apa?

P : Listriknya dari PLN, udah merata sebarannya terus pengaruhnya ini sangat bermanfaat untuk kehidupan kalo gak ada jaringan listrik otomatis wifi juga gabisa, ada hp tapi gak bisa ngecas, ya listrik ini sumber kehidupan lah haha

V23.1

R : Jalur evakuasi bencana itu sudah ada atau belum pak?

P : Jalur evakuasi Itu sudah ada arahnya ke bawah, nggak mungkin kita ke Ngliman haha ke bawah itu maksudnya ke puskesmas, jalur evakuasi ini kan misal sewaktu waktu ada bencana jadi bisa digunakan untuk mengamankan dari lokasi bencana, ini titik kumpul juga sudah ada. Wisata-wisata yang ada di desa yang kayak Bukit Surga di Bareng itu kemudian Watu Lawang di Ngliman, itu petugasnya dari desa sudah dilatih untuk penanggulangan bencana termasuk kebakaran itu sudah dilatih

V24.1

R : Nah selanjutnya ini ada fasilitas utama agrowisata yang sudah ada apa saja pak? Bisa dilihat disini pak daftarnya

P : Fasilitas yang sudah ada itu kebun buah, tempat pembibitan ada, gudang pupuk ada, gudang buah ini gak ada ya karena belum distok belum habis, spot foto ada, wahana rekreasi ada, kios buah ada, penginapan ada tapi terpisah tidak di dalam lokasi kalau ada itu bentuknya camping kayak yang di Bukit Surga itu sama yang di Sedudo kalau yang hotel itu terpisah, toko cinderamata ini ada di Ngliman, tempat makan ada, aksesibilitas ada bagus.

V25.1

R : Yang ada ini kira-kira pengaruhnya apa ya pak?

P : Itu fasilitasnya untuk kenyamanan pengunjung.

V25.2

R : Nah ini ada lagi tentang fasilitas penunjang, yang sudah ada apa saja pak ?

P : ATM ada di Pasar Sawahan jauh dari lokasi, fasilitas kesehatan ada, pusat

V26.1

informasi ada di setiap wisata, kolam ikan ada, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, fasilitas internet, semuanya ada ini. Ini gedung serbaguna ada di Bukit Surga sama di Sedudo. Jadi semua fasilitas ini penting buat kenyamanan pengunjung juga.

R : Kegiatan on farm, itu kegiatan di lahan pertanian, itu yang ada apa aja?

P : Kegiatan di lahan pertanian ini kita belum pernah ada kegiatan yang arahnya kesitu, jadi artinya kalau kita di agro, katakanlah di Bukit Surga itu ya di tempat itu, kegiatannya ya itu, jadi belum mengarah ke menanam, mengolah lahan, kalau petik itu sebenarnya ada tp jarang yang mau petik sendiri karena pohonnya tinggi. Jadinya pengelolaan lahan, penanaman pohon itu hanya dilakukan oleh petani.

V27.1

R : Kegiatan-kegiatan di lahan pertanian ini pengaruh nggak ya pak buat agrowisata?

P : Pengaruhnya kegiatan di lahan pertanian itu kalau ada kegiatan semacam melibatkan masyarakat, pengunjung itu sangat menarik, ada edukasi disitu.

V27.2

R : Nah kalau kegiatan off farm itu kegiatan di luar lahan pertanian kayak pengolahan buah di industri, pengemasan dan lain lain itu ada gak pak?

P : Sementara kita pengolahan keripik gitu gitu masih home industri jadi rumahan, durian belum ada pengolahannya, alpukat juga belum, pisang jadi keripik itu ada terus dipasarkan di Sawahan aja karena di Sawahan aja itu udah gak ngatasi, iya karena stok kita terbatas, sementara permintaan dari Sawahan aja udah banyak jadi belum sampe keluar, padahal itu sebenarnya potensi lo mbak cuma ya antara stok barang itu kadang-kadang gak mencukupi.

V28.1

V28.2

V6.3

R : Jadi ini penting dan pengaruh ya pak kegiatan di luar lahan pertanian?

P : Kalau pentingnya untuk kemasan ini kan hanya dalam bentuk kemasan barang yang sudah jadi to tapi kalau untuk pendukung agronya ya sebenarnya penting karena kalau orang mau beli barang kalau nggak ada kemasannya ya susah, jadi UMKM ini bisa terangkat jadi otomatis kesejahteraan masyarakat juga naik, selain itu juga dengan adanya kemasan itu kan juga semakin terkenal ya untuk memperkenalkan produk UMKMnya dan Kecamatan Sawahan secara umum juga

V28.3

R : Tenaga kerja disini itu pake darimana pak? Pengaruhnya apa pak?

P : Sementara ini tenaga kerja pake dari masyarakat sekitar perannya ini di semua bagian ada, ada di petugas loket, di kafe ada, di bagian informasi juga ada, bagian keamanan juga ada, penyaji atraksi ini juga ada sebagai pemandu acara, musik daerah juga.karena tenaga kerja ini dari masyarakat sekitar ini punya pengaruh untuk menarik minat wisatawan dengan adat istiadat lokal dan mengurangi pengangguran.

V29.1

R : Terkait pengelolaannya sendiri itu dari masyarakat sendiri atau dibantu pihak lain?

P : Kalau yang Bareng itu Bukit Surga dikelola Bumdes, tapi kalo yang Sedudo itu milik pemda dibantu pengelolaannya sama masyarakat, swasta gitu belum ada, Ecopark itu milik pribadi, Singokromo itu juga miliknya Bumdes

V30.1

R : Jadi penting dan pengaruh ya pak kerjasama atau kemitraan dengan yang lain?

- P : Iyalah penting lah sekarang kalau misalnya ya mbak ya, namanya orang desa itu kan punya keterbatasan kemampuan terutama SDM, tapi kalau nggak disupport sama pemerintah daerah ya gak berkembang, harusnya juga ada pihak ketiga lagi yang masuk, harapannya biar bisa fokus lagi. Sementara ini pihak ketiga kan belum ada, kecuali yang Ecopark itu kan milik pribadi. **V30.2**
- R : Kalau sikap masyarakat dalam menerima agrowisata itu gimana? Atau wisata wisata yang lain
- P : Gapapa bagus, bagus banget sangat mendukung karena dengan adanya agrowisata otomatis masyarakat akan merasakan hasilnya. Sikap masyarakat ini merupakan salah satu pelayanan kepada pengunjung, jadi semuanya itu wajib untuk memberikan pelayanan yang bagus kepada pengunjung **V31.1**
- R : Ini kalau kondisi sosial budaya masyarakat itu bagaimana pak kondisinya? Kayak pekerjaannya, kayak tingkat pendidikannya
- P : Tingkat pendidikannya rata-rata ya SMA, gak jarang yang sudah pendidikan tinggi, pekerjaannya paling banyak ya petani tapi kalau di daerah agro itu ya petani sama agro itu, jadi kalau musimnya di pertanian ya jadi petani, kalau enggak ya di agro jadi petugas loket, parkir dan lain-lain, jadi ya saling membantu lah ya mbak dengan kondisi tersebut, masyarakatnya sangat kondusif, tergantung musim aja mbak haha. **V32.1**
- R : Ini kalau organisasi pertanian kayak gapoktan itu ada pak?
- P : Ada, semua desa punya gapoktan, sementara ini kalau gapoktan ini ke agronya ya belum nyambung ke agrowisatanya, jadi masih berdiri sendiri, gapoktannya masih belum support karena kan lahan pertaniannya milik pribadi, peran gapoktan mestinya penting ya di pertanian, tapi saat ini gapoktan belum nyambung ya, karena gapoktan sendiri boleh dikatakan mati suri ya enggak ya kegiatannya nggak begitu full ya, kegiatannya nggak nampak banget apalagi yang sifatnya mensupport untuk agro **V33.1**
- R : Organisasi pariwisata kayak pokdarwis gitu?
- P : Ada di semua desa. Pokdarwis itu kalau enggak dibantu pemerintah dalam bentuk pelatihan SDMnya nggak bisa karena kan ada dasar-dasar wisata. Perannya itu sama kayak tadi itu sebagai pemandu objek wisata, sebagai petugas loket, sebagai petugas keamanan, penjual souvenir, jadi mereka ini bukan mengarahkan ke kayak perencanaannya tapi lebih ke pelaksanaannya. **V34.1**
- R : Berarti organisasi pariwisata ini penting dan pengaruh ya pak?
- P : Iya bahkan semuanya harus ada pokdarwis karena pokdarwis ini yang mensupport wisata dalam bentuk apapun yang dikelola desa maupun oleh pemerintah daerah, jadi yang di Sedudo itu ada peran pemerintah daerah dan pokdarwis. **V34.2**
- R : Ini kalau penggunaan teknologi di agrowisata gimana pak? Misal di pertaniannya atau pariwisatanya
- P : Untuk teknologi pertaniannya kalau kita pake hand tractor itu, penyemprotan juga sudah pakai alat, ya kalau dikatakan modern full ya belum mbak tapi untuk lokasi yang tegalan yang bukan sawah itu sudah pakai alat modern **V35.1**
- R : Pengaruhnya teknologi ini pak?
- P : Pengaruhnya sing jelas tidak terlalu capek kalau ada teknologi. **V35.2**
- R : Terakhir banget nih pak, kalau kebijakannya terkait agrowisata itu sudah ada atau belum?
- P : Kebijakannya itu beberapa tahun yang lalu pemerintah itu sudah **V36.1**

memerintahkannya kepada desa untuk mendirikan bumdesa, nah intinya itu untuk membiayai kehidupan masyarakat desa itu, jadi artinya desa itu bisa berkarya dari usaha yang dimiliki, nah yang paling banyak itu adalah kegiatan-kegiatan agro atau kegiatan wisata desa, pertanyaannya kan nggak semua desa ada kegiatan wisata karena kan belum tentu ada di pegunungan, kalau di bawah kan nggak mungkin ada desa wisata, akhirnya mereka bumdesnya bentuknya produksi, bisa jadi kayak yang di Sukomoro itu produksinya kok jadi Bumdesnya ya mengelola kok itu, kalau disini kan banyaknya wisata . nah itu sudah ada permendes atau peraturan menteri desa, kementerian dalam negeri juga sudah ada tapi di lapangan kan tidak bisa sesuai yang diharapkan oleh peraturan itu karena potensi desa pasti beda-beda. Ada yang dengan menghidupi masyarakat desanya sendiri bukan dari wisata tapi dari simpan pinjam itu ada. Kembali lagi ke agro dalam permendes situ sudah ada, peraturan pemerintah juga sudah ada untuk memberikan suatu kehidupan di desa tetapi tidak harus ada agro loh ya.

R : Berarti kebijakan itu penting dan pengaruh ya pak?

P : Penting karena itu adalah dasar hukum, jadi kebijakan itu harus ada sebagai dasar hukum dari desa atau masyarakat desa untuk membangun atau mendirikan atau melaksanakan kegiatan di desa masing-masing. Nah turunan turunan dari peraturan pemerintah pusat, turun lagi ke propinsi, turun lagi ke kabupaten sampe turun lagi ke peraturan desa mejadi aturan kepala desa, itu nanti menjadi dasar hukum untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di desa itu. Karena kalau tidak ada aturan otomatis, kalau ada apa-apa dikemudian hari, peraturan ini sudah aman, sudah mengikat, bergerak juga tidak masalah, karena apa? Karena ada peraturan desa maka ini Bergeraknya berdasarkan peraturan itu.

V36.2

V36.3

R : Baik pak kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya

## Kode Stakeholder P4

### Pemerintah Kecamatan Ngetos

Nama : Bapak Edi Kuswanto  
Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Ngetos  
Waktu : Senin, 6 November 2023 (11.40-13.10)

#### Keterangan

R : Ragil  
P : Narasumber

R : Selamat siang bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di wilayah studi? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

P : Ya kemiringannya ini cukup miring, sangat cocok ini buat agrowisata karena kondisi tanahnya juga subur, udaranya yang sejuk **V1.1**

R : Kalau ketinggianya, disini yang paling tinggi itu dimana bu? Apakah ketinggian nya cocok buat agrowisata?

P : Di Ngetos ini paling tinggi di Klodan terus itu juga cocok buat agrowisata karena alamnya yang bagus, buat ditanami tanaman buah sayur gitu juga cocok jadi kalo buat agrowisata ya cocok, kan orang-orang biasanya cari yang **V2.1**

udaranya sejuk gitu ya, tanah di sini kan tidak sama ketinggianya, jadi tanaman buah yang ditanam tuh nggak mesti cocok, kalau di atas bisa tumbuh belum tentu di bawah bisa tumbuh, bisa tumbuh tapi belum tentu itu bisa berbuah, buah durian yang ada di atas dengan buah durian yang di bawah itu hasilnya juga beda, Karena cuacanya beda ketinggianya pun juga tidak sama kalau di atas sana kan sekitar 600 mdpl kalau di bawah sini ini bervariasi . **V2.2**

R : Terkait jenis tanahnya, ini kesuburan tanah yang ada pengaruh nggak buat agrowisata?

P : Tanahnya sini kan subur, jadi ya cocok jika ditanami buah apa saja mbak. **V3.1**

R : Kalau luas lahan pertanian buah yang ada disini...

P : Kalau yang buat buah itu di desa,, mulai dari Klodan, Bongko, Kepel, Sumberbendo, Kepel itu yang paling atas jenis buahnya satu durian kemudian alpukat terus petai kemudian mangga, kemudian kalo turun lagi ke Blongko itu hampir sama seperti Kepel, kemudian turun ke Sumberbendo ehhh Sumberbendo itu masuknya Desa Ngetos ya hahaha itu buahnya durian ada, mangga banyak, rambutan itu yang terbanyak jadi luas lahannya yang ada di desa-desa ini bisa ditanami banyak buah **V4.1**

R : Dari jenis buah yang tadi bapak sebutkan, pengaruhnya buat agrowisata apa ya pak?

P : Pengaruhnya ya sangat berpengaruh apalagi kalo yang kemaren di Kepel itu pernah ada event kampung durian, itu di tingkat kabupaten jadi ya bisa dikenal buah-buahnya dengan ikut event itu **V5.1**

R : Produk olahannya apa sudah ada ya pak?

P : Produk olahannya banyak disini asli sini ada kripik mangga podang terus nanti dibuah olahan kecut-kecut gitu loh tapi bukan manisan ini dibuat sayur



- yang kayak dibuat botok itu loh bu apa yo jenenge iku, itu mangga podang yang kecut itu dikeringkan terus nanti dikasi bumbu-bumbu cabe gitu, itu tempatnya di Desa Suru. Kalau yang berkaitan dengan komoditi buah rata-rata ya dijual dalam bentuk jus, tapi lebih banyak dijual dalam bentuk buah aja ke konsumen tapi kirimnya jauh-jauh, ada yang di Jawa, ada yang di Jakarta, di Riau dan sebagainya itu banyak, tapi kedepan bisa ada pengolahan-pengolahan buah gitu, karena apa? Karena nanti terkait dengan perkembangan jalur wisata bisa turut memajukan desa yang dilewatinya, kan planningnya yang jalur selatan ini dibuat wisata, ini sudah ada beberapa desa yang sudah memunculkan desa wisata tapi masih proses, ini sekarang sudah ada Kampung Rambutan cuman karena rambutan itu musiman sehingga kan wisatanya harus terhenti hahaha, disini kan memang musiman buahnya, selain rambutan memang ada, ada mangga ada durian itu kan juga musiman, ya mungkin nanti ada pengalihan nama jadi Kampung Wisata Buah gitu ya. Selain buah ini pengolahan kripik-kripik gitu, ada kripik pisang, singkong, umbi-umbian, itu pemasarannya sudah luas ada industri rumahnya juga
- R : Pengaruhnya buah agrowisata pak,,
- P : Itu kan sebetulnya pengolahan ini masih dalam tahap awal-awal artinya belum sampe mempunyai icon yang betul-betul dikelola dengan profesional, nah nanti kalo icon-icon ini sudah pasti dan bagus itu akan mendukung kegiatan-kegiatan yang lain kayak pembuatan industri-industri kecil tapi karena ini masih proses pengembangan belum bisa dimaksimalkan, jadi dengan adanya produk olahan dari UMKM tidak menutup kemungkinan juga turut mengenalkan agrowisata
- R : Nah wisata alamnya di Kecamatan Ngetos ini ada apa saja pak?
- P : Wisata alam itu ada Bukit Salju singkatan dari Salam Judge itu di Desa Gempol, ada juga Air Terjun Sumber Manik, kemudian naik lagi ada petirtaan itu banyak sumber-sumbernya di Klodan, nah disitu kami berharap wisata alam plus wisata religi karena ada makam-makam, ada Makam Hargojali terus makam leluhur lainnya ya ada, nah nanti kalo naik lagi ada Air Terjun Pring Jowo
- R : Kalau wisata buatan ada apa saja pak? Kayak taman,,
- P : Disini yang buatan itu ada di Kweden ada Dwikiem tapi sekarang sudah mangkrak, yang di Kepel itu ada perahu-perahu itu, kemudian ada lagi Embung Oro-oro ombo cuma ya kering kalo gak hujan, oh ya Kampung Rambutan ini juga
- R : Terus untuk pengaruhnya wisata alam, buatan, sama budaya yang makam religi itu buat agrowisata seperti apa pak?
- P : Ya jadi pengaruhnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata alam, buatan, terus budaya kan dampaknya ke PAD, pengaruhnya tadi kalau memang agrowisata terealisasi itu secara otomatis untuk para UMKM itu nanti minimal dapat meningkatkan pendapatan, nah yang perlu didongkrak terlebih dulu itu wisatanya bagaimana orang senang datang ke lokasi kita, kalau sudah senang kan pasti datang secara otomatis berpengaruh pada pendapatan UMKM berarti nanti akan ada trickle down effectnya
- R : Tadi kan Pak dari beberapa desa ada Klodan, Kepel, Blongko dan juga Ngetos yang ada potensi buah, nah kira-kira yang berpotensi buat agrowisata itu yang mana Pak?

P : Yang berpotensi wisata itu terkait dengan buah-buahan itu di sini di Desa ngetos tapi kalau alam masih kurang karena wisata alam itu kan biasanya di gunung laut dan wisata buatan Kan begitu, kalau yang pegunungan ini kan ada di Desa Klodan, Kepel, dan juga Blongko, sumber airnya banyak dan hutannya juga luas nanti bisa dikembangkan itu buat agrowisata, pokoknya yang di atas atas yang di pegunungan itu untuk wisata alamnya tapi kalau di bawah itu buatan. Jadi kalau yang di Desa Ngetos ini buat agrowisata ya bisa nanti tergantung tambahannya apa, kalau rambutannya habis musimnya berarti kan selesai, nah harusnya tambah apa nantinya, jadi kalau ada wisatawan datang masih ada buah yang lainnya.

R : Nah kalau yang bisa dilihat sebagai wisatawan disini apa pak?

P : Yang bisa dilihat pengunjung yang jelaskan nuansa alam yang syahdu hahaha, kebun buahnya juga kan lokasinya itu yang penting, yang jelas kalau di Kampung Rambutan orang tertarik karena melihat buah yang seger, kemudian itu kalau kita makan buah di tempatnya itu rasanya berbeda dengan buah di pasar, misalkan ini kita petik sendiri bisa mencicipi eh ternyata rambutannya hijau ini rambutan yang belum matang rasanya seperti ini kan begitu, kan kalau yang di pasar yang tua dulu yang diambil, ya memang edukasi ini juga manfaat dari agrowisata ini. Ya itu tadi yang bisa dilihat dari agrowisata ini,

V11.1

kalau di pegunungan itu sudah mendukung artinya banyak rerimbunan pohon di sana kemudian udaranya sejuk kan di sana juga ditampilkan tempat istirahat untuk wisatawan berupa gazebo cuma ini sementara gazebonya masih kosong karena masih proses pembuatan kan ini yang sudah ada di bukit salju itu, kita juga belum tahu ini selesainya kapan yang jelas kami juga berharap pada pihak-pihak yang dapat membantu dalam proses pembuatan ini. Kita berharap kalau nanti ada sesuatu objek yang bisa dilihat dan minati orang, secara otomatis nanti dari bawah ke atas nanti pendapatan masyarakat meningkat itu semua dapat karena dari bawah itu nanti bisa jual makanan atau buah-buahan terus naik sampai ke atas kan dilalui orang, nah kalau sekarang kan sudah ada tempat-tempat yang bisa buat jualan lokalan artinya pedagang buah yang musiman saja, jadi misalnya musim mangga ya mangga aja musim rambutan ya rambutan jadi ndak yang khusus buat jual buah gitu belum ada, nah jadi dengan hanya seperti itu bisa mendongkrak PAD di bagian selatan ini yang berkaitan dengan selingkar wilis ini.

V10.1

Nah harapannya dari akademisi, bisa jadi *panjenengan* nanti menemukan bagaimana *trickle down effect* yang dapat terjadi dan potensi-potensi yang ada sehingga nanti dapat menemukan formulasi yang dapat mengembangkan daerah kita ini, harapan saya seperti itu

V10.2

R : Nah kalau yang bisa dibeli sebagai wisatawan di sini itu apa Pak?

P : Yang bisa dibeli ya buahnya itu, ini kerajinan banyak cuma belum terpublikasi masih rumahan karena pasarnya kan belum ada, eh di sini itu juga ada batiknya di desa ngetos ini juga. Ini seharusnya penting ya buat agrowisata tapi kan pasarnya belum ada, kalau panjenengan butuh barang-barang itu ada cuma kan belum tertata baik itu kan.

V12.2

R : Untuk aksesibilitas selama ini, apa ada semacam kendaraan wisata pak?

P : Belum ada kendaraan wisata seperti itu mbak, kan ini tempatnya naik ya mbak jadi bisa bahaya tapi kalau ada ya bagus buat narik minat tapi ya harus aman.

R : Nah kalau kendaraan yang bisa dipakai misal kita dari kota mau ke sini itu kita bisa pakai apa Pak?

P : yaitu kendaraan pribadi aja mobil, motor, angkot gitu nggak ada karena



- wilayahnya ini kan akses dari jalan utama jauh, **sebenarnya kendaraan ini penting buat langsung ke lokasi,** tapi kendaraan umum ini nggak pengaruh karena kan kebanyakan warga kita pakainya kendaraan roda dua jadi kan bisa langsung ke lokasi, kalau yang kendaraan roda empat itu nggak muat di sini di tempat di Kampung Rambutan itu, karena bahkan sebelum covid bisa sampai ribuan orang yang datang.
- R : kalau penginapan yang di sekitar sini di sekitar Kampung Rambutan itu ada nggak Pak?
- P : belum ada penginapan di sini, **jadi kalau mau istirahat itu nginepnya cuma di kota disana kan banyak,** kalau disini ada penginapan itu sebenarnya enak, wisatawan selain bisa ke Kampung Rambutan juga bisa menikmati wisata lain di atas sana, jadi bisa lama disini
- R : Nah ini pak terkait prasarana transportasi kayak jalan,,,
- P : Kalau kondisi jalan di sini itu sudah bagus semua sudah diaspal, **Ya kalau jalannya jelek kan orang males buat datang kesini, jadi jalan itu sangat berpengaruh buat agrowisata**
- R : Sarana transportasi seperti terminal stasiun yang dekat sini pak?
- P : Ini kan terminal paling dekat di Nganjuk ya terus eh ada juga yang di Berbek, nah itukan **kalau ada terminal gitu orang dari luar Nganjuk mau kesini turunnya bisa disitu,** terus naik angkot turun di Kuncir, dari Kuncir kesini bisa ojek, ribet sebetulnya mbak, aksesnya susah kalau kendaraan umum
- R : Hehe,, Nah kalau terkait dengan sarana perdagangan yang menjual buah-buahan Itu di sini ada apa aja Pak?
- P : Nah kalau buah itu dijualnya ke pengepul buah, di sini tuh hampir setiap desa ada pengepul nanti dari **pengepul buahnya dikirim ke sampai luar Jawa atau seputaran Jawa, kalau yang toko atau supermarket itu nggak ada, buahnya itu cuma dijual lokal di pinggir jalan Pedagang kaki lima artinya kalau ini musim mangga ya jualnya hanya mangga sama PKL itu**
- R : Kalau pengaruhnya sarana perdagangan ini buat Agrowisata apa Pak ?
- P : Itu kalau agrowisatanya berjalan dengan baik terus **mendatangkan wisata otomatis juga mendatangkan pembeli buah di PKL itu sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat,** tapi berhubung agrowisata ini musiman jadi ada wisatanya ini juga sesuai musimnya.
- R : Nah kalau untuk sarana tempat makan di sini tuh ada apa aja Pak?
- P : kalau resto yang besar itu di sini nggak ada, **rumah makan di sini ya hanya lokal warung-warung gitu banyak, jadi enak kalau mau makan ya lebih mudah cari tempat makannya,** nah kalau di sini tuh yang terkenal yang di Kuncir tadi itu ada warung asem-asem,
- R : Terkait dengan sarana sosial seperti setempat ibadah fasilitas kesehatan dan juga yang lainnya itu yang ada udah ada di sini itu apa aja Pak?
- P : Masjid itu semua desa ada, cuma kalau sarana kesehatan itu terbatas karena di tingkat kecamatan hanya ada puskesmas kalau di desa itu adanya cuma Pustu Puskesmas Pembantu, **adanya fasilitas ini kayak tempat ibadah orang mau ke wisata kalau itu ada tempat ibadahnya bisa nyaman tidak perlu pulang jadi bisa langsung ibadah di situ jadi ya biar lebih efisien kalau mau ibadah, terus kalau orang butuh buat berobat atau ada yang mendesak juga tidak perlu jauh-jauh.**
- R : Terus kalau jaringan air bersih itu sumbernya terus persebarannya itu

- bagaimana Pak?
- P : Jaringan air bersih itu sudah bagus sumbernya dari mata air, PDAM juga ada disini, di sini tuh airnya masih melimpah ruah mbak terutama yang di daerah atas, nah nanti kalau sudah mulai turun kalau musim kemarau itu nanti juga kekeringan, tapi kalau dekat dengan sumber air hingga pasti nggak kekeringan
- R : Yang buat irigasi pak?
- P : Sumber air irigasi ya dari mata air sama seperti buat air bersih tadi, udah merata di sana nggak ada kekeringan tapi kalau di bawah ini kalau kemarau ya agak kekeringan, ya irigasinya bisalah lah buat mengalir pertanian. **V20.1**
- R : Pengaruhnya air bersih sama irigasi buat agrowisata pak,,
- P : Kalau air bersih ini ya sangat berpengaruh karena apa? dengan adanya air itu kan sumber kehidupan, kalau di situ tidak ada airnya ya wisatawan tidak mau datang, terus irigasinya yang pasti buat mengalir tanaman buah biar tumbuh dengan baik **V22.1**
- R : Kalau terkait dengan jaringan telekomunikasi di sini tuh bagaimana Pak?
- P : Jaringan telekomunikasinya sudah bagus, sudah merata tapi memang ada beberapa daerah-daerah yang tidak ada sinyal, kalau di daerah yang lebih tinggi itu ya sinyalnya hilang kan, kadang timbul tenggelam gitu, sinyalnya di sini ada, di sana nggak ada, itu kendalanya Tapi kalau orang situ ya udah tahu Di mana lokasinya yang ada sinyalnya mana yang nggak. Tapi secara umum sudah bagus. Apalagi sekarang lagi ngetren orangnya selfie-selfie, kalau di situ banyak sinyal ya bisa langsung upload terus jadi promosi juga kan. **V20.2**
- R : Kalau untuk jaringan listrik itu Bagaimana Pak?
- P : Kalau untuk jaringan listrik itu Bagaimana Pak? **V22.2**
- P : listrik di sini sudah bagus sudah merata sumbernya dari PLN, listrik ini sangat penting kalau nggak ada listrik kulkas mati jadi sayuran busuk, terus kalau HP juga nggak bisa dicas ya nggak bisa dipakai hahaha jadi ya Ini sumber kehidupan lah apa-apa butuh listrik **V21.1**
- R : Jalur evakuasi bencana sudah ada Pak?
- P : Sudah ada jalur evakuasi jadi ada plang-plang yang menunjukkan jalur evakuasi, padahal jalan e yo cuma iku tok hahaha, setiap desa itu ada titik kumpul di mana itu juga di plang-plang gitu jalurnya, itu kan selama ini istilahnya cuma ada tulisan aja ya, semoga tidak ada bencana lah ya, itu dulu kan jugaantisipasi pas ada bencana yang Selopuro itu, jadi ya jalur evakuasi ini penting kan buat jalur tembus artinya kan jalur sing ndelik-delik iku kan Mbak buat evakuasi kalau ada bencana **V23.1**
- R : Terkait dengan fasilitas utama yang ada di agrowisata ini, Bapak bisa lihat di sini, yang sudah ada di sini itu apa saja Pak ?
- P : Sudah ada jalur evakuasi jadi ada plang-plang yang menunjukkan jalur evakuasi, padahal jalan e yo cuma iku tok hahaha, setiap desa itu ada titik kumpul di mana itu juga di plang-plang gitu jalurnya, itu kan selama ini istilahnya cuma ada tulisan aja ya, semoga tidak ada bencana lah ya, itu dulu kan jugaantisipasi pas ada bencana yang Selopuro itu, jadi ya jalur evakuasi ini penting kan buat jalur tembus artinya kan jalur sing ndelik-delik iku kan Mbak buat evakuasi kalau ada bencana **V24.1**
- R : Ini kebun buah ya pastinya ada banyak jenis buahnya, gudang pupuk ini ada kalau yang dibuat di sini itu hanya pupuk kandang, gudang buah ini ada tapi bukan buat yang nyimpen buah yang dalam waktu lama tapi yang nyimpen buah abis itu langsung dijual ke pengepul, ini spot foto ada, wahana rekreasi ini belum ada, kios buah ada, penginapan ini belum ada, toko cinderamata juga belum ada, tempat makan itu ya tadi warung-warung terus ini aksesibilitas jalan ya? yang ini pastinya ada. **V25.1**
- R : Terus ini yang fasilitas penunjang pak
- P : Kalau ATM Ini adanya cuma di Kuncir jauh dari sini di atas-atas sini nggak **V26.1**

- ada, kemudian pos kesehatan juga sama ada puskesmas polindes bidan itu, tempat parkir ada lokal dan belum tertata jadi masih di pinggir jalan gitu, petunjuk arah, pusat informasi ini juga ada, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gazebo, pos keamanan, loket ini ada semua yang lain tadi itu tidak ada, kalau internet ini cenderung tidak ada.
- R : Pengaruhnya fasilitas utama dan penunjang ini buat Agrowisata apa Pak?  
P : Ya adanya fasilitas-fasilitas ini untuk agrowisata ya sangat mendukung **V26.2**  
**V25.2**
- R : Nah kalau kegiatan on farm atau kegiatan di lahan pertaniannya ini yang ada apa aja Pak?  
P : Nah kalau di agro yang bisa dilakukan kegiatannya adalah petik buah itu bisa sama wisatawan, terus lainnya itu kayak tanam, pengolahan lahan, dilakukan sama petani itu sendiri **V27.1**
- R : Kegiatan off farm atau kegiatan di luar lahan pertanian ini?  
P : Itu yang secara teknis kayak gitu, saya belum melihat ya belum tahu secara pasti, artinya ya kan belum ada kegiatan di luar, walaupun ada skalanya juga masih kecil **V28.1**
- R : Pengaruh dari kegiatan on farm dan off farm itu sendiri pak buat agrowisata?  
P : Untuk kegiatan itu tadi apa istilahnya? Ya kegiatan-kegiatan itu kalau ada ya secara otomatis berpengaruh buat agrowisata, bisa mendatangkan wisatawan sehingga pendapatan juga akan meningkat signifikan, bisa jadi edukasi juga mbak., **V28.2**  
**V27.2**
- R : Kalau tenaga kerja di sini pak Apakah melibatkan masyarakat ya?  
P : Tenaga kerja di sini ya masyarakat sekitar sebagai pengelola lahan, terus teknis-teknis bagaimana buah ini akan bertumbuh dengan baik, untuk pengairannya, dan lainnya untuk mengelola lahan pertanian pengelolaan Agro, dalam artian tenaga kerja di agrowisata ini kan butuh banyak orang yang terlibat sehingga otomatis akan menyerap tenaga kerja. **V29.1**
- R : Untuk pengelolaannya itu bagaimana Pak?  
P : Jadi yang Kampung Rambutan itu kan punya masyarakat lahannya terus disewa sama desa atau pemerintah desanya dalam hal ini bumdes untuk dikelola sebagai agrowisata, jadi lahannya ini sudah jadi sudah ditanami buah terus disewa gitu, masyarakat cuma menyediakan lahan terus menanam buah terus dibukalah buat wisata buah Kampung Rambutan ini terus disewa sama desa, penghasilannya nanti juga buat desa itu sendiri. Jadi masyarakat itu diuntungkan karena hanya disewa. Sementara ini belum ada kerjasama dengan pihak lain selain antara Pemerintah Desa dan juga masyarakat padahal kerjasama pengelolaan ini penting buat agrowisata karena kalau tidak ada kerjasama padahal produksi buah kita banyak, itu nanti kita nggak bisa jual, gak bisa memasarkan gitu **V30.2**
- R : Kalau sikapnya masyarakat dalam menerima agrowisata itu seperti apa Pak?  
P : Kalau sikapnya masyarakat ini ya sangat respon positif karena dengan adanya itu akan mendapatkan keuntungan masyarakatnya, juga akan mendapatkan manfaat dari agrowisata ini, **V31.1**
- R : Kondisi sosial masyarakatnya di sini Bagaimana Pak?  
P : Secara umum kalau yang dulu-dulu itu kan pendidikan masih sangat rendah kalau sekarang tidak ada yang tidak sekolah minimal itu di tingkat SLTA, untuk pekerjaannya ini ya umumnya petani sama wiraswasta, ya ini mereka **V32.1**

dengan kondisi ini sudah bisa mengelola wisata Kampung Rambutan, bisa bertani buah ini juga bagus artinya mereka bisa sejahtera dari bertani ini

R : Untuk organisasi pertanian seperti gapoktan itu apakah ada ya pak?

P : Ada di setiap desa bahkan di dusun pun ada, gapoktan ini sangat penting dalam agrowisata kan pertanian ini sebagai yang utama, jadi kayak pupuk, proses pemberian suplemen pada tanaman, terus hal-hal yang berkaitan dengan pengairan sangat-sangat erat sekali berhubungan dengan gapoktan.

**V33.1**

R : Organisasi pariwisata seperti pokdarwis itu apakah ada ya pak?

P : Kalau untuk sekarang itu belum ada baru dikoordinasikan. Kalau yang sadar wisata ini perannya dalam menerima tamu yang datang kita pasti menerapkan sopan santun menyambut wisatawan, kemudian dia juga bisa mengajarkan untuk beramah tamah kepada wisatawan di lingkungan sekitar terus itu juga terkait dengan kebersihannya kemudian nanti penataan-penataan wisata.

**V34.1**

R : Nah untuk pengaruhnya dari organisasi pertanian dan pariwisata di agrowisata itu apa Pak ?

P : Pengaruhnya organisasi pertanian sama pariwisata ini ya saling mengisi masing-masing saling melengkapi lah dengan tupoksi mereka, Jadi keduanya ini sangat penting karena saling berkaitan.

**V34.2**

**V33.2**

R : Kalau untuk teknologi yang digunakan di agrowisata ini itu ada apa Pak?

P : Untuk teknologi saat ini belum ada, baru ada planning belum eksekusinya, dari teknologi ini karena kan itu juga butuh sumber daya waktu dan ilmu, terutama dalam agro yang pastinya untuk merealisasikan teknologi ini, sehingga teknologi sangat penting karena dengan adanya teknologi akan mudah segalanya dan lebih efisien.

**V35.1**

R : Ini pak yang terakhir banget terkait dengan kebijakan dan regulasi yang tentang Agrowisata apa ada ya?

P : Ada SK SK tentang pokdarwis yang nantinya mengarah ke agrowisata, jadi kebijakannya biar mengarahkan agrowisata biar bisa berkembang jadi daya tarik, terus kegiatan yang dilaksanakan sesuai sama kebijakan yang ada gak ada yang menyimpang gitu mbak, izinnya kan juga perlu mbak

**V36.1**

R : Hehe baik pak kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya

## Kode Stakeholder P5

### Pemerintah Kecamatan Berbek

Nama : Bapak Nasir  
Usia : 42 tahun  
Jabatan : Kepala BPP Kecamatan Berbek  
Waktu : Selasa, 19 Desember 2023 (11.10-12.00)

#### Keterangan

R : Ragil  
P : Narasumber

R : Selamat siang bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di wiayah studi? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

P : Kemiringan di Kecamatan Berbek ini bervariasi ya, untuk yang kemiringannya 25% itu luasnya sekitar 40% dari luas total Kecamatan Berbek, terus yang kemiringannya 15% itu luasnya 60%. Kalau dibuat agrowisata buah itu ada 3 desa yang bisa, 3 desa itu mulai dari Salamrojo, Cepoko, sama Maguan, terus sebagian kecil itu daerah Berbek, itu yang topografinya sekitar 25%, kalo sampean lewat dari mulai Kuncir, itu sudah mulai naik

V1.1

R : Kalau terkait dengan ketinggian lahan itu bagaimana Pak kondisinya?

P : Ketinggian disini kisarannya sekitar 400mdpl-500 mdpl.

V2.1

R : Berarti ini ketinggian sama kemiringan pengaruh gak pak buat agrowisata?

P : Ketinggian ini pas buat agrowisata, buahnya yang sudah ada itu duku, durian, kemudian rambutan, jeruk, pepaya kalifornia juga ada, salak juga ada, alpukat, sehingga cocok, kalau ketinggiannya pas berarti kemiringannya ya pas, karena kecenderungannya gini, tanaman buah-buahan itu minta tanah yang lurus dan tidak menggenang, kalau daerah yang datar pas ada hujan itu menggenang, tapi kalo yang kemiringan 15% itu landai tidak terlalu curam, kalo 40% terlalu curam, jadi tingkat kelongsorannya tidak akan tinggi resikonya, tapi kalo yang 25% yang seperti ini ya cocok untuk ditanami buah.

V2.2

V1.2

R : Bagaimana dengan kesuburan tanahnya, jenis tanah apa yang ada disana? Lalu pengaruhnya jenis tanah itu apa ya pak?

P : Tanahnya cukup subur, jenis tanahnya latosol, Pengaruhnya positif, karena dengan jenis tanah ini curah hujan yang cukup itu akibatnya selalu semi tidak mungkin terjadi banjir, jadi tanahnya bisa menyerap air dengan baik

V3.1

R : Kalau luas lahan pertanian buah yang ada di kawasan Selingkar Wilis itu gimana pak? Apakah luas atau tidak?

P : Yang buah itu meliputi 3 desa, Maguan, Salamrojo, Cepoko, luasannya kira-kira 60 ditambah 20 ada 80 hektar untuk kawasan khusus buah, sedangkan lainnya kan kawasan pertanian utama, padi dan jagung, lahan seluas ini miliknya petani, itu kan digabung dari beberapa petani bukan suatu hamparan yang luas, gak ada yang khusus kebun gitu, adanya ini di kebun belakang ini ada sekitar 1,5 hektar ada buah mangga.

V4.1

- R : Luas lahan punya pengaruh atau nggak di agrowisata?
- P : Luas lahan ya sangat mendukung dan berpengaruh karena bisa buat lahan kebun buah kan memang iklimnya juga cocok, medium toh sekitar 500 diatas permukaan laut **V4.2**
- R : Kira-kira buah yang paling produktif itu apa ya pak?
- P : Disini yang paling menonjol itu duku, kemudian durian, salak, sama alpukat, rambutan, yang terkenal yang lagi musim itu kan duku, ada namanya Duku Cepoko. **V5.1**
- R : Kalau komoditas buah ini pengaruh nggak pak terhadap agrowisata ?
- P : Untuk buah ya bisa mendatangkan peminat dari luar daerah itu kan mbak untuk berkunjung ke daerah sini, disini kan buahnya khas kayak Duku Cepoko itu **V5.2**
- R : Kalau produk olahannya, apakah sudah ada atau bagaimana?
- P : Untuk produk olahannya belum ada, semuanya dalam bentuk segar, durian segar, rambutan segar, duku juga segar
- R : Kira-kira pengaruhnya produk olahan ini buat agrowisata gimana pak? Penting nggak?
- P : Untuk produk olahan sebetulnya bagus cuman kadang-kadang home industrinya belum ada, padahal itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat **V6.1**
- R : Ini bapak terkait dengan daya tarik wisata alam itu ada apa saja pak?
- P : Wisata alam belum ada
- R : Yang ada wisata apa pak? Wisata buatan? Wisata budaya?
- P : Belum ada semua i mbak, wisata itu adanya petik buah di Cepoko tapi rata-rata pedagang, jadi nggak dibuka buat umum
- R : Nah sebetulnya daya tarik wisata alam, budaya, buatan gitu pengaruh nggak pak sama agrowisata?
- P : Yaa sebetulnya perlu, penting ya karena daya tarik wisata-wisata itu tadi untuk menarik pengunjung untuk datang ke lokasi atau ke daerah ini, kan untuk yang disini kan ke atas lagi Sawahan ya, Sawahan itu kan ada air terjunnya jadi ini kan jalanan menuju air terjun itu, terus disana juga setiap tahunnya ada upacara adat Siraman Sedudo, ada wisata lainnya yang menarik, la sepulangnya itu biasanya para pengunjung,, karena petani-petani disini itu kan menjajakan buah-buah di sepanjang jalan, itu pengunjung akan mampir gitu. **V7.1**
- R : Nah desa yang ada di Berbek ini, yang potensi buat agrowisata itu tadi Cepoko, Salamrojo sama Maguan, masing-masing desa itu punya potensi buah apa saja pak?
- P : Kalo Cepoko itu duku, terus Maguan itu salak, terus yang Salamrojo ini durian sama duku sama alpukat, rambutan juga **V9.1**
- R : Ini sebagai pengunjung, apa yang bisa dilihat di ketiga desa ini pak?
- P : Itu melihat proses pengolahan pertanian duku yang khas karena kan gak semua kota bisa ada duku, jadi bisa tau buahnya seperti apa, pohonnya seperti apa, viewnya bagus keliatan pegunungan wilis **V8.1**
- R : Lalu apa yang bisa dilakukan sebagai pengunjung di tiga desa ini pak?
- P : Ya mereka bisa menikmati suasananya sama membeli produk **V10.1**
- R : Yang bisa dibeli apa pak?
- P : Buah, buah duku, buah salak, terus rambutan, selain buah belum ada, termasuk cinderamata **V11.1**
- P : Buah, buah duku, buah salak, terus rambutan, selain buah belum ada, termasuk cinderamata **V12.1**



- R : Pengaruhnya tadi apa yang bisa dilihat, dilakukan, sama dibeli itu apa pak?
- P : Pengaruhnya ya yang dilihat tadi itu bisa menikmati keindahan karena tempatnya kan bagus ya, terus yang kedua juga menikmati buah pada musimnya tapi kan tertentu tidak sepanjang tahun buah yang bisa dinikmati seperti waktu durian, saat ini banyak orang-orang yang dari bawah naik kesini mencari durian karena lebih murah sehingga dengan ini bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. **V10.2**  
**V11.2**  
**V12.2**
- R : Selama disini itu ada kendaraan wisata gitu gak ya pak?
- P : Belum ada
- R : Nah ini kalau misal ada berarti pengaruhnya seperti apa pak?
- P : Iyaa kalo bisa ada kendaraan itu ya bagus, belum dikelola secara maksimal, kalo ada terus dikelola baik ya bisa menarik pengunjung terus ekonomi masyarakat juga meningkat.
- R : Ini kebun buahnya masih sendiri-sendiri ya pak? Belum difasilitasi ....
- P : Belum, masih perorangan, masih scope keluarga-keluarga aja, belum ada seperti investor yang mengolah khusus itu, peran desa cuma sebatas mengkoordinir
- R : Kalo sebagai pengunjung, mau menginap itu sudah ada penginapannya belum ya pak?
- P : Belum ada, penginapan itu di wilayah sawahan sana sama di kota, tapi disini di tiga desa ini belum ada penginapan khusus untuk wisata, kalo ada penginapan itu bagus cuma kan disini belum terealisasi. **V17.1**
- R : Nah kalau mau kesini misal dari luar kota atau luar Berbek itu bisa pakai kendaraan apa pak?
- P : Lyn ada disini dari kota itu kan rute Nganjuk Sawahan nah itu lewatnya Berbek kan, itu selain kendaraan pribadi ya, pribadi semuanya juga bisa **V13.1**
- R : Pengaruhnya moda transportasi terhadap agrowisata buah itu....
- P : Yaa kalo ada kendaraan itu kan bisa memperlancar transportasi ke tujuan wisata itu **V13.1**
- R : Terkait sarana transportasi seperti stasiun, terminal itu yang sudah ada apa aja pak disini ?
- P : Kalo disini belum ada, adanya terminal di Kecamatan Sawahan, di pasar Berbek ada terminal tipe c, masih kumpulan dari tiga kecamatan yang terdekat ada Ngetos turunnya ke Berbek, Sawahan juga, terus Berbek ini, jadi dari atas ke bawah itu turunnya ke Berbek itu, disitulah tempat ngumpulnya para pedagang, kadang-kadang para tengkulak apa itu dari atas perlu grosir mangkalnya di pasar berbek itu, jadi dengan begini kan bisa mendukung transportasi dan memasarkan produk-produk pertanian yang ada di desa seperti buah, kacang tanah, sayur-sayuran gitu **V14.1**  
**V14.2**
- R : Prasarana transportasi kayak jalan, rambu lalu lintas, jembatan dan lain-lain itu gimana pak kondisinya disini?
- P : Prasarana itu kondisinya sudah lumayan bagus jadi dengan adanya fasilitas itu akan memperlancar petunjuk menuju wisata itu. **V15.1**
- R : Sarana perdagangan kayak pasar, toko, atau yang lain yang bisa dibuat jualan buah itu ada apa saja pak?
- P : Pasar adanya di Berbek, di kecamatan sana kalo di tiga desa itu belum ada karena turunnya langsung kesana, minimarket, toko ada, pinggir jalan banyak yg jualan jadi ya ini penting karena memfasilitasi kebutuhan pengunjung **V16.1**

- R : Ini sarana tempat makan kayak resto café , ini disini ada apa saja?
- P : Ada ada kayak warung-warung gitu, yang terkenal di warung asem-asem kuncir itu banyak peminatnya dari luar
- R : Pengaruhnya?
- P : Ya pengaruh untuk menunjang kelancaran agrowisata perlu warung-warung itu, kan kalau ada tempat makan gitu kan bisa memudahkan wisatawan buat cari tempat makan jadi gak kelaparan. **V18.1**
- R : Selanjutnya terkait dengan sarana sosial, kayak masjid, puskesmas ini bagaimana?
- P : Ada lengkap,, ya itu kan penting untuk kesehatan masyarakat mbak, mau ibadah juga enak. **V19.1**
- R : Nah selanjutnya jaringan air bersih itu bagaimana?
- P : Sudah cukup sumbernya dari gunung, mata air alam, udah merata sepanjang tahun ga pernah kering karena sumber airnya kan dari atas, PDAM juga ada, sehingga buat agrowisata air bersih ini bagus untuk masyarakat, pengairan lahan pertanian, buat irigasi juga pake dari sumber mata air itu **V20.1**  
**V22.1**
- R : kalo terkait dengan jaringan telekomunikasi...
- P : Ini pake wifi bisa, jaringan telekomunikasi ini lengkap, sinyalnya kalo disini untuk M3 gak bisa, simpati yang bisa, jadi ada beberapa provider yang gabisa, tapi kalo ga pake wifi sini ya berat, wifi tuh penting kalo gak ada ya gak bisa ngapa ngapain, kan sekarang apa-apa butuh internet **V21.1**
- R : Jaringan listrik, gimana pak kondisinya ?
- P : Listriknya sumbernya dari PLN, persebarannya semua udah merata jadi kebutuhan masyarakat sama listrik ini sudah terpenuhi, kan apa apa butuhnya listrik **V23.1**
- R : Bagaimana dengan jalur evakuasi bencana?
- P : Alhamdulillah belum pernah terjadi bencana, jalan utama depan ini merupakan jalur evakuasi bencana, jadi misal ada bencana bisa langsung ke titik kumpulnya yang mengarah ke atas **V24.1**
- R : Jadi ini fasilitas-fasilitas wisata itu belum ada ya pak? Ini kayak disini fasilitas utama dan fasilitas penunjang?
- P : Belum ada mbak, kalo ada fasilitas-fasilitas itu bagus sebetulnya, bisa mendukung wisata, tapi wong wisatanya juga belum ada mbak haha. **V26.1**  
**V25.1**
- R : Untuk selanjutnya ini tentang kegiatan yang ada di agrowisata yang pertama ada kegiatan onfarm, kegiatan on farm ini terkait dengan kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan kegiatan lainnya yang terjadi di dalam lahan pertanian, nah ini apa saja yang sudah ada disana ya pak?
- P : Ya itu ada kegiatan pertanian buahnya, pengolahan lahan, tanam buah, perawatan, panen, ya semua dilakukan sama petani sini saja, jadi ya pertanian buahnya bisa berkembang dengan bagus, kan nanti jadi bisa mendukung agrowisata. **V27.1**
- R : Baik kalo kegiatan off farm itu sendiri, itu sudah ada apa saja disana?
- P : Belum, belum ada yang sampe seperti itu mbak, setelah dipanen ya dijual langsung, bagus sebetulnya kalo sampe diolah terus punya nama sendiri itu kan jadi citra yang bagus juga mbak buat Berbek sini **V28.1**
- R : Selanjutnya terkait dengan pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja itu sebagai apa saja pak?



- P : Untuk tenaga kerja anu untuk agrowisata buah disini kan hanya sekali tanam perawatannya, nah waktu pemanenan tenaga kerja ini digunakan, masyarakat disini untuk itu yo membantu kaitannya dengan pasca panen, pengolahannya juga, jadi tenaga kerja kasarnya ini ya dari masyarakat sini. **V29.1**
- R : Bagaimana dengan pengelolaan yang ada di agrowisata itu?
- P : Ya dikelola sama petani, masyarakat desa itu sendiri, dikelola sama perorangan petani saja, tidak ada investor yang mengelola khusus, kalo ada investor ini ya bisa jadi wisata agro, tapi ini dikelola petani saja sudah bagus mbak hasil buahnya, apalagi yang duku cepoko ini. **V30.1**
- R : Terkait dengan hospitality atau sikap masyarakat terhadap adanya agrowisata itu bagaimana pak?
- P : Menerima sekali masyarakat sini jadi berpengaruh perkembangan agrowisata, **V31.1**
- R : Kondisi sosial masyarakat disini itu bagaimana pak?
- P : Petani mayoritasnya jadi yaa bisa lebih paham lah dalam pengelolaannya. **V32.1**
- R : Terkait organisasi pertanian, apa saja yang ada disana?
- P : Organisasi pertanian disini ada kelompok tani gapoktan itu, kemudian ada kelompok tani wanita, perannya mendukung buat pertanian. **V33.1**
- R : Bagaimana dengan organisasi pariwisata kayak pokdarwis itu pak?
- P : Belum ada pokdarwis ,,Ya kalau ada bagus pengaruhnya. **V34.1**
- R : Oh ya pak, kalau inovasi teknologi, bagaimana penggunaan teknologi dalam agrowisata disana pak?
- P : Teknologi pertaniannya disini itu memakai pertanian terpadu jadinya bagus buat perkembangan tanaman buah. **V35.1**
- R : Yang terakhir terkait dengan kebijakan dan regulasi ini apa aja ya pak yang terkait dengan agrowisata?
- P : Kebijakannya ini dengan meningkatkan ekonomi masyarakatnya melalui pertanian buah-buahan yang potensial, terus dengan memberikan edukasi hama pada buah, sama sebagai penyuluh-penyuluh pertanian. **V36.1**

## Kode Stakeholder P6

### Pemerintah Kecamatan Loceret

Nama : Bapak M. Zunaidi

Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Loceret

Waktu : Kamis, 26 Oktober 2023 (10.00-11.10)

#### Keterangan

R : Ragil

P : Narasumber

R : Selamat pagi bapak, sebelum itu izin memperkenalkan diri Ragil dari ITS, saya akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di wilayah studi terutama di Kecamatan Loceret itu sendiri pak? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

P : Wilayah Kecamatan Loceret terbagi ke dalam beberapa tingkatan kemiringan, ini gak bisa secara teknis ya tapi secara umum 60% wilayah Loceret letaknya adalah dataran rendah, dan kemiringan itu terletak di wilayah Bajulan, Macanan, Ngepeh terus Karangsono sedikit.

V1.1

R : Kemiringan ini cocok tidak ya pak buat pengembangan agrowisata buah?

P : Sebetulnya untuk tempat agrowisata itu lebih cocok di Bumdes Jati itu juga sudah pernah direncanakan, yang yang depan masjid itu, itu kan tempat persinggahan dari Kediri ke Nganjuk, dari Madiun ke Kediri juga lewat situ semua, cuma itu tidak terlaksana karena sisi permodalan dan pengembang kurang ada yang berminat disitu.

R : Terus pengaruhnya kemiringan terhadap agrowisata ini seperti apa pak?

P : Jadi agrowisata itu tidak pada sisi kemiringan, kalau kemiringan itu cocok untuk lahan lahan buahnya seperti Bajulan, Macanan itu disana banyak duren, banyak duku, cuma sebetulnya sentra agrowisatanya ini cocok di lahan datar ini, di Jati itu tadi, Jati ini bisa ke Bukit Cinta Ngepeh, bisa ke Macanan, bisa ke Bajulan, nah sekarang desa desa itu mulai banyak membuat Bumdes-bumdes wisata, jadi rata-rata sekarang desa memiliki bumdes wisata, kalau adek memperhatikan hampir semua desa membangun bumdes wisata, Gejagan ada Taman Belimbing, ada Taman Jambu, dan kolam renang, di Kwagean ada tempat senam dan kebun untuk sekedar refreshing, terus Bukit Cinta ada lahan untuk perkemahan, ada taman bunga, terus di Macanan ada tempat nongkrong kalo sore, Bajulan terutama hari ini yang wisatanya sudah mulai merangkak untuk menjadi hidup karena teregulasi, tidak hanya Roro Kuning wisata lama tapi sekarang kafe kafe yang ada di Alas Dowo itu sudah mulai berkembang ya.

V1.2

R : Terkait ketinggian lahan secara umum itu seperti apa pak?

P : Selingkar Wilis kebetulan Loceret hanya desa itu tadi, tidak semua, yang lainnya kan landai semua, yang tingkat ketinggiannya lumayan itu ya Bajulan, Macanan, Genjeng sama Karangsono, yang lainnya datar semua, dari 22 desa hanya 4-5 desa ini yang punya ketinggian lebih.

V2.1

R : Nah pengaruhnya ketinggian buat agrowisata itu sendiri bagaimana pak?

P : Pengaruh ketinggiannya itu ya otomatis buah-buah tertentu yang bisa hidup

V2.2

- disana.
- R : Terkait dengan kesuburan tanah atau jenis tanah itu apa pak? Pengaruhnya buat agrowisata pak?
- P : Kesuburan tanah yang lahannya miringnya tinggi jelas terlalu signifikan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman yang lunak seperti belimbing itu sulit disana karena bisanya ya duren, duku itu, rambutan. Pengaruhnya jenis tanah itu otomatis ketika ragam tanaman yang bisa hidup di ketinggian itu kan nggak seberapa bisa semua, otomatis mempengaruhi jenis-jenis tanaman yang bisa hidup, kan gitu aturannya
- R : Kalau luas lahan yang digunakan untuk pertanian buah itu kira kira seberapa pak?
- P : 80% lahan di wilayah Loceret itu pertanian, tidak ada perusahaan atau kegiatan lain di luar pertanian dan peternakan, sisanya untuk perumahan, perumahan itu untuk yang di bawah seperti Kwagean, Candirejo, Mungkung
- R : Pengaruhnya luas lahan terhadap agrowisata itu kira-kira apa pak?
- P : Sebetulnya kalau agrowisatanya ada, luas itu nggak ada pengaruh karena sisi supply, misalnya agrowisata itu kan jelas sentra untuk,, bertemunya hasil buah to, karena memang belum ada sarana itu hasil penjualan dilaksanakan secara manual di desa masing-masing seperti di Bajulan itu duren dijual disana nanti pembeli datang kesana,, seperti di Mungkung itu ada taman belimbing itu kan jualnya manual, ada orang datang baru dilayani, kadang mereka juga ngirim ke toko-toko.
- R : Jenis buah apa saja yang ada di Loceret ini pak?
- P : Jenis buah yang dihasilkan di wilayah Loceret itu ada duren, rambutan, duku, alpukat, belimbing, semangka, blewah, apalagi ya,, kira-kira sementara itu
- R : Kalau produktifitasnya yang paling tinggi itu apa pak?
- P : Kalau di Loceret ini terkenal Durian Bajulan
- R : Nah kalau pengaruhnya jenis buah ini buat agrowisata pak?
- P : Buah itu kan yang utama dijual di agrowisata, tapi karena penjualan buah masih dilakukan manual otomatis tidak bisa tersentra di agro jadi tidak bisa membentuk agro, karena agro kan titik temu dari petani petani yang ada di sekitar wilayah, karena agronya ini belum ada ya maka petani melaksanakan penjualan secara manual di wilayah masing-masing dan didatangi tengkulak.
- R : Produk olahan apa aja yang ada dari buah-buah tadi?
- P : Produk olahan sementara ini diproduksi oleh UMKM desa masing-masing, produknya itu ada jus terus kripik kripik gitu, terus apa ya,, coba lewati dulu ya
- R : Oke baik pak, ini pengaruh produk olahan ini terhadap agrowisata apa ya pak?
- P : Produk olahan ini sementara diterima oleh UMKM yang dikelola oleh pertanian, disitu ada gerainya, sementara dihimpun oleh UMKM yang dikomando oleh BLPP pertanian, jadi itu ada produk olahan dari desa desa terus UMKM nya desa mempunyai wadahnya di BLPP pertanian itu, ya bagus ini untuk desa.
- R : Nah selanjutnya terkait daya tarik wisata alam, disini ada apa aja pak? Terus kondisinya seperti apa
- P : Wisata alam di Loceret ada Air terjun Roro Kuning, hutan pinus, Jolotundo. Kalau kondisinya itu sudah bagus.
- R : Ini kalau wisata buatan?
- P : ada, setiap desa mempunyai wisata buatan bumdes yang dikelola oleh

bumdes, contohnya wisata edukasi Gejagan, taman edukasi Kwagean, Alam Bukit Cinta Ngepeh, kondisinya saat ini bagus dan jalan semua, dan banyak kunjungan wisatanya

R : Wisata budayanya pak?

P : Ada Candi Lor, terus disini tuh ada Pura di Bajulan, terus ada desa budaya di Loceret itu tayub non minuman keras, itu menjadi percontohan, kalau di desa ada bersih desa itu nggak ada minuman kerasnya, tayub ini ada ketika ada event-event tertentu aja tidak setiap saat. **V9.1**

R : Nah dari daya tarik wisata alam, budaya sama buatan ini, pengaruhnya terhadap agrowisata apa ya pak?

P : Pengaruhnya itu ketika daya kunjungannya wisata alam, wisata budaya sama wisata buatan itu banyak otomatis daya beli buah-buahan dan UMKM setempat juga akan naik. **V7.2**

R : Dari desa-desa di Kecamatan Loceret ini, yang punya potensi buat agrowisata itu desa mana pak? **V9.2**

P : Desa Bajulan itu potensi karena juga punya Air Terjun Roro Kuning sama Jolotundo itu. **V8.2**

R : Nah kalo di Desa Bajulan itu, apa yang bisa dilihat sebagai wisatawan ini pak?

P : Bajulan itu ada Air Terjun Merambat Roro Kuning, terus lahan perkemahan, terus tempat wisata di Sungai berbatu, hutan pinus juga ada, baguslah ini bisa menarik wisatawan. **V10.1**

R : Kalau yang bisa dilakukan di Desa Bajulan, ini apa pak sebagai wisatawan?

P : Disana bisa refreshing melakukan banyak hal, makan makan di sungai itu, bisa mengunjungi Roro Kuning disana juga ada taman bersantai sama bermain. **V11.1**

R : Terus apa yang bisa dibeli, sebagai wisatawan yang kesana?

P : Buah-buahan, souvenir juga ada, ya itu bisa jadi oleh-oleh yang berkunjung. **V12.1**

R : Terus kayak kendaraan wisata disana itu sudah ada belum ya pak?

P : Kendaraan wisata cuma ada sepur kelinci yang di Bukit Cinta itu, nah itu termasuk kendaraan wisata atau nggak ya itu haha, ya baguslah itu buat pindah-pindah 1 tempat ke tempat wisata lain.

R : Oh sepertinya gitu pak,, kalau akomodasi atau tempat menginap di Bajulan ada apa aja pak?

P : Tempat menginap belum ada, adanya kayak tenda-tenda gitu di Jolotundo, bisa itu buat alternatif untuk menginap.

R : Yang selain di Bajulan pak?

P : Itu juga belum ada, adanya di kota

R : Penting gak pak penginapan ini?

P : Penting sebetulnya, jika penginapan itu ada, daya pikat tinggi otomatis pengunjung tertarik, pengunjung bisa lebih banyak menikmati wisata tanpa khawatir mau istirahat dimana, yaa sangat penting lah sebenarnya ini. **V17.1**

R : Nah kalo dari semua itu tadi, dari apa yang dilihat, dilakukan, dibeli, aksesibilitas sama akomodasi, itu pengaruhnya buat agrowisata apa pak?

P : Pengaruhnya itu semua ketika daya kunjung wisata naik otomatis daya beli buah juga naik, income masyarakat jadi naik, terus kegiatan perekonomian akan semakin ramai

R : Lalu moda transportasi yang bisa digunakan untuk menjangkau ke Loceret

- ini utamanya ke Desa Bajulan ini apa ya pak?
- P : Sementara cuma kendaraan pribadi, mobil, motor, dulu itu ada kol janggol yang arah ke bajulan terus hilang-hilang habis, karena daya naiknya sudah kalah dengan sepeda motor, dulu bisa buat ke pasar, ke sekolah sekarang sudah gak ada. **V13.1**
- R : Nah pengaruhnya buat agrowisata itu apa pak?
- P : Hmm,, ketika kendaraan-kendaraan tadi dikelola oleh manajemen yang tepat maka akan menumbuh kembangkan terciptanya agrowisata, kalau teregulasi dengan bagus karena tadi beberapa tempat-tempat wisata kecil itu bisa tersambungkan mungkin daya kunjung ke masyarakat akan lebih bagus, lebih banyak. **V13.2**
- R : Sekarang terkait sarana transportasi contohnya terminal, stasiun gitu yang paling terdekat ...
- P : Untuk terminal, ada terminal kecil itu di Berbek tetangga kecamatan, itu juga bisa teregulasi ke wilayah-wilayah Loceret, tetapi kalau Loceret terminal kecil belum ada **V14.1**
- R : Kira-kira sarana transportasi itu pengaruhnya buat agrowisata apa ya pak?
- P : Terminal,, itu otomatis ketika ada terminal berarti transportasi angkutan umum akan hidup, kalau ndak ada terminal jelas nggak jalan **V14.2**
- R : Nah oke terus ada prasarana transportasi kayak jalan, PJU .....
- P : Untuk prasarana jalan scopenya ada tetapi tidak kelas besar jadi masih kelas desa, jalan kabupaten itu, kondisinya ya bagus tentu aja
- R : Misal pengaruh dari prasarana transportasi itu apa pak?
- P : Pengaruh ketika sarana prasarana transportasi bagus, lancar, otomatis daya kunjung akan meningkat, orang akan lebih tertarik kan? **V14.3**  
**V15.1**
- R : Yaa pak,, terkait dengan sarana perdagangan yang bisa jadi tempat penjualan buah atau produk olahannya, itu seperti apa dan bagaimana pengaruhnya terhadap agrowisata?
- P : Sarana perdagangan tidak terorganisasi dengan baik, masih manual, contohnya itu ada pedagang-pedagang kecil, pasar-pasar desa atau istilahnya pasar krempyang. Terus tadi pengaruh nya ya jika perdagangan itu ada, daya pikat pengunjung juga bisa meningkat, pengunjung juga tidak sulit jika mau beli oleh-oleh atau kebutuhan kan **V16.1**
- R : Hoo iya pak, kalau sarana tempat makan itu ada apa saja ya pak?? Terus pengaruhnya terhadap agrowisata itu apa ya pak?
- P : Sarana tempat makan itu berupa warung-warung desa, kafe-kafe kecil gitu, biasanya berdampingan dengan tempat wisata, di Bajulan itu malah ada kafe yang di pinggir sungai gitu, pengaruhnya tempat makan ini ya bisa menjadi kepuasan bagi pengunjung, jadi pengunjung tidak perlu jauh-jauh buat nyari makan. **V18.1**
- R : Lalu sarana sosial seperti tempat ibadah, sarana kesehatan dan lainnya itu ada apa aja ya pak ? lalu pengaruhnya buat agrowisata?
- P : Yaa ada sarana sosial tempat ibadah itu ada masjid mushola, pura juga ada, terus kesehatan ya ada puskesmas, pustu itu, ya pengaruhnya baguslah buat agrowisata memudahkan pengunjung buat ibadah, berobat gitu. **V19.1**
- R : Oke pak selanjutnya terkait jaringan air bersih, itu seperti apa? Lalu pengaruhnya jaringan air bersih ini buat agrowisata itu seperti apa?
- P : Air bersih itu sini sumbernya dari PDAM sama sumber alami pegunungan

- terus dialirkan lewat pipa-pipa yang udah terorganisir, jadi sudah merata juga penyebarannya. Dengan adanya air bersih, ketika orang datang terus tercukupinya kebutuhan air bersih, mereka akan terpuaskan, kebutuhan pengunjung bahkan wisata akan terpenuhi, kalau tidak ada akan mengurangi minat masyarakat, akhirnya daya kunjung juga menurun
- R : Lalu terkait dengan jaringan telekomunikasi itu gimana pak? Apakah ada pengaruhnya terhadap agrowisata? **V20.1**
- P : Jaringan telekomunikasi ada saluran seluler, semua bisa, sudah merata tapi susah sinyal kalo agak naik haha kalo masalah sinyal otomatis ketika orang mencari wisata pakai google maps ndak ada sinyal itu kan pengaruh . **V21.1**
- R : Jaringan irigasi?
- P : Jaringan irigasi, hampir semua ada sumber air dari pegunungan, dari sungai, irigasi ini penting buat agrowisata untuk mengaliri lahan-lahan buah sehingga kalo teraliri dengan baik, buah-buah akan tumbuh dengan baik, ketika buah ada akan jadi daya tarik buat wisata. **V22.1**
- R : Kalau jaringan listrik ?
- P : Listrik ada semua sumbernya dari PLN, dengan listrik ini otomatis bisa penerangan lancar, yaa sekarang apa-apa butuh listrik, sumber buat kehidupan lah haha, jadi ya sepenting itu listrik **V23.1**
- R : Jalur evakuasi bencana, sudah ada atau belum?
- P : Jalur evakuasi bencana hampir semua ada, titik kumpul sudah ada pos-pos yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah daerah, karena lokasinya di dekat gunung jadi dengan adanya jalur evakuasi bencana ini, pos pertolongan pertama, orang jadi tidak akan ragu untuk datang sehingga daya tarik juga meningkat. **V24.1**
- R : Nah pak selanjutnya, ada fasilitas utama yang sudah ada di sana itu apa saja pak?
- P : Yang sudah ada itu kebun buah, spot foto ada, playground, outbound, tempat jualan buah atau kios buah ada, toko cinderamata, tempat makan, dan aksesibilitas **V25.1**
- R : Kalau yang fasilitas penunjang ini dibawahnya, apa saja yang ada pak?
- P : Ini yang ada itu gedung serbaguna, kolam ikan, tempat parkir, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, yang lainnya belum ada. **V26.1**
- R : Pengaruhnya fasilitas utama sama penunjang ini apa pak?
- P : Ya otomatis dengan adanya kedua fasilitas ini akan menjadi daya tarik buat wisatawan datang dan perekonomian juga meningkat gitu. **V25.2**  
**V26.2**
- R : Lalu selanjutnya terkait kegiatan on farm atau kegiatan di lahan pertanian, nah itu yang sudah ada apa saja pak?
- P : Ini belum ada semua ya kegiatannya, ada tapi ya penduduk sendiri yang melakukannya, kebunnya ini kan milik penduduk berupa sawah, perkebunan rumah tangga, jadi sampean punya rumah nah di belakangnya ada kebun, buah-buahannya di belakang itu, terus sampean punya sawah ditanami cengkeh, ditanami duku, belum terintegrasi, jadi masih manual milik masyarakat. Sementara ini belum ada yang bisa digunakan secara publik, sebenarnya bisa, tapi belum ada, terus pengaruhnya itu otomatis ketika masih dilakukan manual atau belum dibuka untuk publik maka daya serap agro, daya pengaruh kunjung sama perekonomiannya, juga tidak seberapa signifikan **V27.1**



bertumbuhnya.

- R : Berarti ini off farmnya juga belum ada ya pak?
- P : Ini juga belum ada, ini kayaknya udah wisata modern seperti Malang ya haha, terus ini pengaruhnya juga sama ya seperti kegiatan sebelumnya, kegiatannya banyak diminati otomatis pengunjung banyak, ekonomi masyarakat naik, ya gitulah mbak. **V28.1**
- R : Hehe iya bisa jadi pak, bagaimana dengan tenaga kerja?
- P : Tenaga kerja dari warga masyarakat sekitar, mereka akan melayani orang-orang yang berwisata di daerah tersebut, contohnya jadi pemandu wisata, ketika mereka mau mendaki gunung, ada dari masyarakat sekitar yang bisa membantu. **V29.1**
- R : Pengaruhnya pak?
- P : Untuk agrowisata pengaruhnya nggak seberapa signifikan ya karena ya itu tadi, daya kunjungannya masih rendah karena wisata itu tidak terorganisir dengan bagus, jadi seperti Jolotundo itu hanya momen-momen tertentu seperti orang kemah yang anak sekolah sekitar situ, terus Roro Kuningnya itu juga, jadi ya orang-orang lokal aja yang tau, itu tadi juga pendakian gunung hanya orang-orang tertentu yang bisa, jadi ya gitu belum terorganisir dengan bagus, ya otomatis pengaruhnya hanya sekedar wisata manual, wisata kewilayahan aja, jadi daya tariknya rendah padahal memiliki potensi, kalau mungkin itu terintegrasi fasilitas sarana prasarana seperti di Malang, ada dukungan dari pemerintah, dapat dari APBD, dari anggaran perorangan, ya bisalah buat mengembangkan wisata.
- R : Kalau dari pengelolaannya sendiri, disana itu seperti apa pak?
- P : Pengelolaan masih manual dilaksanakan oleh masyarakat setempat, kecuali yang di Roro Kuning itu aja yang dibantu kelola oleh pemerintah, sehingga ini sangat berpengaruh terhadap daya tarik dan daya kunjung oleh wisatawan karena kurangnya kerjasama yang dilakukan itu padahal kalau dikelola dengan baik, bisa lebih berkembang **V30.1**
- R : Dari sikapnya masyarakat, ini menerima atau tidak ya pak?
- P : Masyarakat sebenarnya antusias karena otomatis ketika pariwisata naik, perekonomian mereka juga berimbas naik dari sektor pariwisata dan pertanian. **V31.1**
- R : Kondisi masyarakatnya disana itu seperti apa pak?
- P : Masyarakatnya didominasi 90% itu petani sehingga sangat mendukung dengan hasil pertanian mereka kita bisa mengeksekusi lewat agrowisata, tetapi itu tadi daya serapnya masih kurang, hanya buah buah tertentu yang bisa seperti duren itu kan yang paling dicari karena disana itu durennya terkenal enak, alpukat, selain enak harganya juga masih murah, cuma ya itu tadi masih dilakukan manual oleh masyarakat, sehingga disini yang membuat terhambat dari sisi permodalan, sarana dan prasarana masih kurang gitu **V32.1**
- R : Nih kalau organisasi pertanian seperti gapoktan itu disini ada?
- P : Semua desa punya gapoktan, jadi dengan adanya gapoktan ini bisa berperan dalam mengkoordinir petani-petani desa untuk meningkatkan hasil pertanian di wilayah, terus kadang juga menghimpun hasil pertanian **V33.1**

R : Kalau organisasi pariwisata kayak pokdarwis itu sudah ada pak?

P : Organisasi pariwisata kok saya belum tau ya, sepertinya belum ada sama sekali, padahal pokdarwis ini bisa berpengaruh, karena ketika pertanian ada yang menampung, hasilnya bisa diakomodir, pariwisatanya bisa termanajerial dengan baik, ya agrowisatanya akan hidup, potensinya ini ada dan sangat mendukung tapi belum dikelola dengan baik,

**V34.1**

R : Bagaimana dengan pengembangan atau penggunaan inovasi teknologi disana pak?

P : Belum ada ini, jadi masih manual, padahal jika ada inovasi teknologi, agrowisata bisa lebih berkembang

**V35.1**

R : Nah ini yang terakhir, kebijakan dan regulasi dari pemerintah yang terkait dengan agrowisata?

P : Belum ada, mau ada tapi belum jadi, kemaren itu pemerintah daerah eranya pak Novi itu mau membentuk agrowisata yang di Jati itu tapi belum jadi, kebijakan ini sangat penting untuk meningkatkan atau memotivasi petani-petani kecil yang tersebar di wisata-wisata itu

**V36.1**

R : Baik pak kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya



## Kode Stakeholder M1B

### Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Salamrojo Kecamatan Berbek

Nama : Bapak Eko  
Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Salamrojo Kecamatan Berbek  
Waktu : Rabu, 20 Desember 2023 (11.20-12.30)

#### Keterangan

R : Ragil  
M : Narasumber

R : Selamat siang bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di desa ini ? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

M : Untuk kemiringan ini desa salamrojo itu 90 derajat kurang lebih, sistemnya untuk lahan pertanian terasering dan untuk irigasinya dari mata air sumber sedudo sing jelas. **V1.1**

R : Kemiringan lahan ini cocok atau berpengaruh tidak dengan agrowisata?

M : Untuk pengaruhnya kemiringan itu kalau musim kemarau itu jelas debit airnya itu semakin menurun to jadi kekurangan air untuk lahan pertanian, disini memang gitu, karena sistem terasering kan air langsung hilang, langsung kering, disini kan ada 2 lahan sawah, timur sama barat, yang barat itu dari sumber mata air sedudo, yang bawah itu juga sama, daerah irigasi itu kalo nggak Klonggean 1 ya Klonggean 2 **V1.2**

R : Berarti dari Sedudo ke sini itu ngalirannya pake apa pak?

M : Anu apa itu pake irigasi, sungai kecil, jadi ada 2 DAM, Klonggean 1 di Desa Petungulung, Klonggean 2 di Desa Kebonagung, di bawahnya Goa Ndalem

R : Sawahnya itu yang tadi itu pak? Yang arah kesini

M : Itu bagian barat

R : Terus buat ngatasin kekeringannya itu gimana pak?

M : Untuk masalah kekeringan, kita kalo mau musim tanam kita gotong royong, kita bersih-bersih sungai yang bocor-bocor itu, terus di pusat sana kita membuat bendungan kecil agar air bisa sampai sini, disini ndak sampe pake disel karena sumber mata air sangat dalam disini sampai 150 meter dari permukaan, jadi pake sibel itu harus mencapai segitu.

R : Kalau terkait dengan ketinggian lahan itu disini?

M : Ketinggian dari permukaan laut 2000 mdpl ketinggian ini ya sebetulnya baik saja buat ditanami buah apa saja, kalo ada dari pemda mau bikin agrowisata di kawasan Berbek Selatan, jadi desa ini bisa lebih maju lagi, sebetulnya potensinya banyak mbak cuma mungkin pemerintah belum tau. Sebetulnya di Salamrojo itu ada mbak, ada mata air sungai itu dia ndak pernah berhenti jadi ketika musim kemarau dia tetap mengeluarkan air namanya Dusun Kalitunggak, nah itu yang diminum warga sini itu dari sana, itu sumber itu mitosnya dari Telogo Ngebel Ponorogo, itu ndak bisa mati sampe sekarang, tetep ngeluarkan air terus menerus. Potensi itu sebenarnya ada cuma ya pemerintah desa belum mau untuk merenovasi kawasan itu karena milik pribadi, kalau itu milik desa mau memperbaiki, buening mbak airnya sama **V2.1**

Sedudo ndak mau kalah. Dibuat wisata bisa mbak, cuma ya itu mungkin pemerintah desa kalau mau membangun yang jelas harus ijin dari pemilik.

- R : Kesuburan tanahnya, jenis tanah apa yang ada disana?
- M : Kalo kesuburan tanah disini rata-rata ph nya turun mbak, ph tanah di Kecamatan Berbek itu semuanya turun, kesuburan tanah di Kecamatan Berbek rata-rata 5 sebetulnya yang bagus kan 7, tapi ya alhamdulillah masih subur sampai sekarang ndak tandus gitu loh, kalo ditanami buah masih bisa dan bisa beragam buahnya, jenis buahnya disini itu ada duku, rambutan, mangga, duren juga bisa, yang paling khas disini itu duku sama rambutan
- R : Buat lahan pertanian buah itu disini ada nggak pak? Atau punya warga?
- M : Itu punya warga, tapi ini ada mbak kemungkinan punya Pak Kamituwo itu kan sawah terus dibongkar total sawahnya itu mau dibikin wisata buah-buahan tapi masih belum berjalan, sudah ditanami tapi kan belum berbuah, lahannya itu luas mba jadi bisa ditanami banyak, tanamannya ada duren sama duku jadi masih lama ini panennya Bisa ditanami buah duku rambutan mangga, duren bisa.
- R : Jadi buah-buahan itu cuma punya warga terus dijual gitu ya pak?
- M : Iyaa buahnya dijual, jadi belum sampe ada wisatawan datang kesini untuk petik buah gitu.
- R : Berarti buahnya ini dijualnya kemana pak?
- M : Dijualnya ke tengkulak, kalo duku ke tengkulak, tapi kalo rambutan itu dijual ke pedagang keliling, gak ada yang sampe dijual ke toko-toko gitu, ya kalo duku mungkin dijual ke supermarket gitu sama tengkulaknya
- R : Berarti kalo wisatawan kesini kan cuma bisa beli buahnya ya pak, itu pengaruhnya buat agrowisata apa ya?
- M : Ya otomatis bisa meningkatkan ekonomi, pendapatan masyarakat sini.
- R : Ini pemasarannya buah saja ya pak? Produk olahannya?
- M : Produk olahannya belum ada, sebetulnya kalo buah itu kayak durian yang jelas itu bisa diolah, tapi kalo duku sama rambutan kan belum bisa, belum pernah ada ngono loh, kalau olahannya ada pasti bisa nambah pendapatan masyarakat sini
- R : Masyarakat sini itu kondisi sosialnya seperti apa pak? Kayak pekerjaannya....
- M : Mayoritas sini itu petani padi plus buah, banyak yang double gitu, saya sendiri juga gitu tanam padi sama duku, lingkup sini itu semuanya gitu mbak ya petani buah ya petani padi, cuma ya gitu kalo buah kan setahun sekali, tapi ya alhamdulillah dari keduanya sama-sama menguntungkan, bisa buat kehidupan sehari-hari lah mbak haha.
- R : Jadi tenaga kerjanya ini dari masyarakat sini juga pak?
- M : Petani buah itu ya mbak kalo buahnya sudah dibeli tengkulak ya petani ini ndak ngapa-ngapain karena selama bertani buah ini tenaga kasarnya juga dari masyarakat itu sendiri, jadiya ditanam sendiri, dirawat sendiri, untungnya juga buat sendiri haha jadinya resiko baik buruknya dirasakan sendiri mbak tapi ya pastinya butuh tenaga lain mbak
- R : Kalo dibuat agrowisata, desa ini cocok gak sih pak?
- M : Kalo agrowista itu yang jelas itu yang disana itu, yang di Dusun Kalitunggak yang ada sumber mata airnya, disanakan kesuburannya ndak sama, sama yang disini, disana itu lebih bagus  
Berarti ini pengelolaan agrowisatanya masih murni petani ya pak?

- Agrowisata itu kan pertanian dibuat wisata gitu ya mbak? Kalau pertaniannya, buahnya, itu dikelola petani sendiri, kalau wisatanya disini,, nggak ada ya mbak, tapi potensinya ada mbak jadi kalau bisa dikelola dengan baik sama pemerintah desa, sama warganya, atau bahkan sama pemerintah kabupaten ini bisa jadi destinasi wisata baru mbak, jadi gak cuma bisa ke Sawahan tapi juga bisa ke Berbek ini, ke Desa Salamrojo, apalagi ini wisata agro buah ini kalo dijadiin wisata bakalan rame mestinya mbak hahaha dampaknya kan ke ekonomi warganya ..
- R : Potensi wisatanya berarti ada ya pak?
- M : Ada itu, dulu itu pernah ada penemuan candi itu loh di Kalitunggak itu, tapi sampe sekarang belum dibuka untuk wisata, wisata alam belum ada, sebenarnya ada potensi alam yang sumber air itu mbak karena itu kan keluarnya dari tanah di bawah tanah tapi bukan sungai jadi seperti ubalan gitu. Potensi budaya tradisi-tradisi itu juga disini belum ada, jadi ya buat sekarang belum ada wisatanya
- R : Nah sebetulnya wisata gitu penting gak pak buat agrowisata?
- M : Sebetulnya wisata alam budaya buatan itu penting, kalo ada, bisa meningkatkan, ya mungkin bisa untuk penambahan pendapatan desa kan bisa, manfaatnya untuk masyarakat itu juga ada buat UMKM kecil-kecil itu kan bisa berjualan disitu kalo emang ada.
- R : Kalau dari jenis-jenis buah tadi itu penting gak pak buat agrowisata?
- M : Ya penting sebetulnya, jadi petani ndak usah jual ke tengkulak, jadi bisa dijual sendiri, harga kan bisa lebih mahal, kalo tadi dijual ke tengkulak itu kan murah, petani itu kan ndak mau repot tapi kalo mungkin ada wisata apa gitu, bisa kan kita jualan disitu, sedangkan harga di tengkulak itu kan rendah, kadang duku kita jual 17 terus dari tengkulak dijual lagi bisa sampe 25 sampe 30, nah kalo ada agrowisatanya kan banyak jenis buah yang bisa dijual disitu, otomatis keuntungannya juga untuk kita sendiri
- R : Oh iya itu airnya juga buat irigasi sawah ya pak?
- M : Iyaa itu irigasi buat mengalir sawah, terus kelebihanannya itu dimanfaatkan sama pihak desa buat sumber air bersih yang mengalir ke rumah-rumah itu, PDAM juga ada itu sumbernya dari Sedudo, jadi sini tuh double, yang PDAM itu buat cadangan, kalo yang Kalitunggak itu kan los 24 jam, kalo Sedudo sana hujan deras itu mati PDAM nya karena airnya keruh
- R : Misal sebagai wisatawan, apa yang bisa dilihat di Desa Salamrojo ini?
- M : Sebetulnya kalo candi itu ada pemekaran itu ya mungkin wisatawan lokal ya banyak mbak, terus pemandangan disini juga bagus keliatan Gunung Wilisnya, jadi itu bisa jadi daya tarik tersendiri dan mendatangkan pengunjung
- R : Terus wisatawan itu bisa melakukan apa saja pak disini?
- M : Ya kalo memang itu ada kan bisa berswafoto, belajar mengenal asal-usul desa bahkan Kerajaan Majapahit disini, ya ini bisa jadi tambahan potensi wisatalah.
- R : Terus kendaraan wisata gitu belum ada pak?
- M : Belum ada kendaraan wisata itu, jadinya kalau mau keliling ya pake kendaraan pribadi.
- R : Misal dari luar Berbek atau luar Nganjuk, mau ke sini itu bisa naik apa pak?
- M : Pakai sepeda motor bisa, kendaraan roda empat juga bisa, itu tadi kan ada

kendaraan disini kan ada mbak makamnya adeknya Kanjeng Jimat itu sama dua makam lagi mbak, makamnya Prajurit Pangeran Diponegoro, tapi ya itu mbak belum dijadikan wisata

R : Hmm terkait kendaraan umum sudah ada atau belum pak?

M : Kendaraan umum Nganjuk-Sawahan ada lewatnya jalan bawah itu tadi, adanya lyn gitu, nanti kalo mau ke makam itu tadi ya pake ojek bisa, jadi dengan ini kan bisa mempermudah mau kemana mana **V13.1**

R : Disini berarti nggak ada hotel atau penginapan lainnya...

M : Nggak ada mbak disini atau di Berbek ini, adanya di Nganjuk sana, kalo kafe gitu ada, jadi kalo mau nginep pasti lebih enak disana, tapi ya jauh dari sini. **V17.1**

R : Sebetulnya penting nggak sih pak hotel atau penginapan ini buat agrowisata?

M : Ya kalo agrowisatanya sudah dikenal di seluruh Indonesia ya penting penginapan disini, gini mbak kalo desanya itu ada wisata seperti itu terus terkenal kan ikut senang, masyarakatnya juga ikut senang.

R : Selain kafe tadi itu ada apalagi pak yang menjadi sarana tempat makan?

M : Warung ndalem itu ada, yang warung-warung kecil penduduk sini jualannya ya makanan-makanan sederhana gitu mbak, yang beli ya warga asli sini, ga jarang juga orang dari luar terus mampir sini. **V18.1**

R : Itu kan adanya kendaraan umum cuma lyn gitu pak, nah sarana transportasi seperti stasiun terminal terdekat itu di Nganjuk ya pak?

M : Iyaa nganjuk paling dekat, ada itu terminal angkutan desa di Pasar Berbek, jadi angkutan itu bisa buat ngangkut orang juga sama hasil pertanian termasuk **V13.2**

buah buat dijual di Pasar Berbek itu sendiri, jadi disitu ada terminal angkutan dan pasar. **V14.1**

R : Kalau prasarana jalan, jembatan, rambu gitu-gitu ada nggak pak?

M : Jalan itu udah aspal, udah baguslah mbak buat akses sehari-hari masyarakat sini tapi rambu-rambu gitu belum ada mbak. **V15.1**

R : Sarana perdagangan kayak toko minimarket gitu yang buat jual buah disini ada pak? Terus kira-kira penting nggak pak buat agrowisata?

M : Ada, disini tuh minimarket gitu ada, terus toko-toko gitu banyak jadi ya penting kalo misal wisatawan-wisatawan itu nggak bawa bekal bisa belanja di minimarket. **V16.2**

R : Sarana sosial kayak masjid , mushola, puskesmas gitu ada pak? Penting nggak buat agrowisata pak?

M : Itu adaa semua, terus ya penting mbak buat ibadah kan ya ndak jauh-jauh, untuk polindes itu ya kalo ada cidera atau apa bisa mengatasi gitu ya **V19.1**

R : Kalo telekomunikasi....

M : Kalo telekomunikasi itu kan setiap rumah dah ada wifi jaringannya juga sudah bagus **V21.1**

R : Listriknya..

M : Sudah 100 persen masuk desa, sini tuh listrik masuk tahun 94 udah dari PLN, dulunya sebelum ada PLN pakenya disel **V23.1**

R : Jadi air, telekomunikasi sama listrik ini penting ya pake buat agrowisata?

M : Ya penting, sangat penting karena jika tidak ada air, tidak ada listrik, tidak ada **V20.2**

telekomunikasi, itu tidak hidup kan apa-apa sekarang membutuhkan itu semua **V21.2**

buat sehari-hari **V23.2**

R : Kalau jalur evakuasi bencana itu ada?

M : Rambunya disini banyak mbak, mengarahnya ke atas, dulu tahun 2021 itu kan

- pernah terjadi longsor yang sampe nutupin jalur utama ini, selain itu belum ada alhamdulillah, yaa jalur evakuasi bencana itu kan ya penting mbak buat keselamatan
- V24.1**
- R : Ini kan ada beberapa fasilitas utama yang ada di agrowisata, yang sudah ada disini apa saja pak?
- M : Kalo kebun buah itu ya ladang biasa terus ditanami buah gitu mbak terus itu juga milik pribadi, pembibitan ini belum ada soalnya kadang langsung beli bibit duku di Cepoko, kalo pupuk untuk buah itu orang-orang gak maupake yang subsidi, duku itu kita pakenya NPK, terus buah-buahan kayak durian gitu pakenya kotoran hewan kambing, terus ini spot foto, tempat makan sama aksesibilitas itu ada., ini semua ya sangat penting kalo memang potensinya ada, ya penting semua fasilitas ini kan bisa jadi untuk lapangan kerja, kan ibaratnya ini yang paling pokok harus ada di wisata agro to.
- V25.1**
- R : Kalo yang ini, fasilitas penunjang ini semua yang sudah ada apa aja?
- M : Kalo ini jelas yang sudah ada itu tempat ibadah, lainnya belum ada ini, ini semua ya juga penting, sangat penting ya itu tadi bisa untuk lapangan kerja warga sini, sama yang pasti fasilitas ini sangat dibutuhkan, baik warga sini atau atau pendatang.
- V26.1**
- R : Masyarakat disini itu kan sebagai petani, nah berarti masyarakat itu sikapnya menerima agrowisata dan bisa ramah tamah ke pengunjung gitu nggih pak?
- M : Ya kalo masyarakat sini pastinya menerima mbak, orangnya juga ramah-ramah, kalau begitu kan pengunjung juga akan betah di desa ini, pengunjung bisa berwisata juga bakalan beli-beli duku atau buah yang lainnya, masyarakat kan jadinya diuntungkan ya, jadi ya saling menguntungkan lah, pengunjung bisa berwisata, masyarakatnya sini bisa menjual hasil buahnya begitu.
- V31.1**
- R : Nah jadi untuk kegiatan pertanian di dalam lahan pertanian buah dan di luar lahan pertanian terkait sama agrowisata itu ada apa saja pak? Mungkin yang bisa dilakukan juga oleh wisatawan seperti petik buah atau bisa diceritakan singkat pak proses dari tanam sampe setelah panennya
- M : Kegiatan-kegiatan di dalam pertanian ya nanam buah, ada duku, ada rambutan, mangga, durian, ini kita nanamnya kan butuh waktu bertahun tahun buat bisa berbuah, habis ditanam ya dirawat, dikasih pupuk kalau perlu, kita pakai kohe, kotoran hewan kambing biasanya, kalau ada hama ya pakai pupuk kimia, terus kalau sudah musimnya ya dipanen, dijualnya ke tengkulak, kalo duku ke tengkulak, tapi kalo rambutan mangga itu dijual ke pedagang keliling, jadi wisatawan belum sampe ada yang datang kesini untuk petik buah kayak yang di Ngetos itu belum ada, diolah buahnya juga belum ada, mbuh mbak iki nyapo kok gak enek sing iso ngolah haha, padahal kalau bisa ngolah jadi keripik atau apa gitu enak ya mungkin mbak, bisa jaga-jaga kalau tiba-tiba harga buahnya turun, jadi masih bisa dijual bentuk olahan, terus waktu dipasarkan itu juga bisa tahan lebih lama, tapi yo ngene ki mbak nganggapnya dijual buah saja sudah cukup.
- V27.1**
- V28.1**
- V6.2**
- R : Nah perannya organisasi pertanian atau gapoktan ini buat pertanian buah agrowisata apa pak?
- M : Ya kalo gapoktan, yang jelas itu dengan adanya gapoktan itu sebagai pelaksana pupuk dan pengendalian hama, sementara ini ndak ada hama buah kecuali kalo musim kemarau airnya harus terpenuhi karena kalo kurang air, duku itu dia pecah ndak bisa dimakan, ya harus basah gitu tanahnya
- V33.1**
- R : Kalau pokdarwis atau kelompok sadar wisata itu berarti belum ada ya pak?

- M : Belum mbak, wisatanya juga ndak ada haha, ini kalau ada pokdarwis mungkin bisa membantu menciptakan wisata agro ini, kan sudah ada potensi agro buahnya, tinggal bagaimana biar bisa menarik jadi wisata agro. **V34.1**
- R : Nah kalo buat teknologi itu sudah pake apa saja?
- M : Kalo untuk buah belum ada teknologinya, tapi kalo sawah kan sudah ada, jadi buah ini pengolahannya ya manual gitu mbak padahal teknologi ini bisa untuk pengembangan pertanian buah ini kan mbak terus ya mempermudah proses pertanian. **V35.1**
- R : Terkait kebijakan pemerintah dalam agrowisata itu sudah ada apa belum pak?
- M : Belum ada kalau sekarang ini, padahal ya itu sebetulnya penting kebijakan ini buat menciptakan, mengelola sampai mengembangkan wisata agro ini mbak, meskipun wisatanya belum ada haha. **V36.1**
- R : Baik pak kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya

## Kode Stakeholder M1L

### Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Bajulan Kecamatan Loceret

Nama : Bapak Marsono  
Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Bajulan Kecamatan Loceret  
Waktu : Kamis, 28 Desember 2023 (12.55-14.37)

#### Keterangan

R : Ragil  
P : Narasumber

R : Selamat siang bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk dengan bapak sebagai narasumber gapoktan Desa Bajulan. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di wiyah studi? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

M : Bajulan tanahnya kan memang tanah terasering, ya kemiringan 40% sampai 60%.

V1.1

R : Jadi buat agrowisata, pengaruh nggak sih pak kemiringan ini?

M : Kalo dikatakan pengaruh itu tidak karena kan semua tanaman horti di sini buah-buahan itu dikatakan, eee terutama tanaman durian yang penghasilannya itu bisa diandalkan tiap musim ditunjang alpukat juga ada pete, terus pengembangan pengembangan yang terbaru seperti tanaman jeruk itu ada, tapi yang paling dominan di semua petani penggarap itu utamanya tanaman durian, tanaman alpukat, tanaman pete, itu untuk di hortinya, kalau di perkebunannya mayoritas cengkeh

R : Berarti termasuk gak penting ya pak kemiringan lahan ini?

M : Berpengaruh karena disini pola tanamnya kan sistemnya tumpang sari terus geografisnya Bajulan memang terdiri dari beberapa bukit jadi ada yang kemiringan itu 50 sampai 60 dan ada yang sampai 70% tapi kan sistemnya sudah jadi tersering, Udah berbentuk sawah jadi tidak bermasalah, kita dari banyak sektor termasuk dari kehutanan maupun dari pertanian kita mengupayakan sering mendapatkan program seperti agro, kemarin itu tanaman mbts-nya jeruk duren dan pete itu yang tahun ini, ini yang saya katakan barusan ya, saya kan rekepengurusan yang tahun-tahun sebelumnya itu sama saja tanaman yang dikembangkan yang sudah menghasilkan buah sampai hari ini ya pete duren mangga banyak tapi sekarang sudah banyak berubah berkurang karena mangga itu terserang hama pohonnya terus mangga itu sebenarnya lebih cocok di ketinggian di bawah 500 mdpl kalau di sini kan 450 mdpl sampai paling tertinggi di wilayah Bajulan kan 750 mdpl yang paling tertinggi itu di wilayah dusun larangan

V1.2

V2.1

R : Ketinggian segitu pengaruh ya pak buat tanaman itu?

M : Saya selama olah tanah di sini itu yang menjadi pengaruh pasca panen, mangga itu kan harusnya ketinggiannya di bawah 500 mdpl, kalau musim kemaraunya panjang ya ndak ada masalah, tapi kalau kemaraunya pendek seperti sebelumnya kan bulan 10 sudah hujan itu kan akhirnya kan belum panen terkena hujan jadinya rontok buahnya, kalau di sini tanaman mangga

V2.2



kurang pas dalam ketinggian seperti ini, tidak semua tanaman cocok ditanam ditinggikan segini, yang paling pas ya duren, duren itu dengan kecanggihan petani-petani sekarang karena ada panduan-panduan dari pertanian maupun dari pihak-pihak swasta yang mempromosikan produk-produknya itu durian itu bisa buah tiga kali dalam satu tahun padahal biasanya itu satu kali yang dimaksud tiga kali itu bunga pertama belum selesai ada susulan bunga lagi, yang terakhir yang paling banyak, kalau sekarang ini udah termasuk yang kedua, yang ketiga itu perkiraan pertengahan bulan 1, jadi duren di Bajulan itu bisa panen tiga kali, bisa dibuahkan dengan metode-metode tertentu dari petani-petani yang sudah mengikuti pelatihan. Kalau wilayah Bajulan ini kan terdiri dari 6 dusun, jadi 6 dusun itu yang paling bawah Dusun Plangkat itu identik ada mangga terus ada durian tapi jumlahnya kecil, di Dusun Sumber Nongko itu yang paling banyak juga mangga kalau duren ada pun jumlahnya juga kecil, di Dusun Pogoh itu merata tanamannya menyebar seperti tanaman durian, tanaman mangga, pete, jeruk itu ada, terus yang paling central itu duren di Dusun Jati namanya Durian Bajul, sekarang kita masih proses mengajukan nama Durian Bajul untuk disertifikasikan produk dari Bajulan Nganjuk, itu dulu nama sebenarnya bukan Durian Bajul, karena orang luar kota karena tempatnya itu dari Bajulan akhire orang-orang yang dari Surabaya Sidoarjo itu ke sini buat nyari Durian Bajul, nah sebetulnya Duren Bajul itu yang punya waktu dulu itu namanya Mbah Klusu, dari nama yang punya pohonnya akhirnya duren klusuk itu menjadi icon Desa Jati, dari kita petani-petani yang sudah mengembangkan itu akhirnya dipanggil Duren Bajulan, Dusun Jati itu dari geografisnya sangat mendukung dan dari petaninya pun selalu bersaing dalam arti bersaing yang sehat misalkan saya tanam durian baru 5 pohon 10 pohon, nah tetangga ndak mau kalah lebih luas tanamnya dan lebih banyak terus dikombinasikan dengan alpukat dan pete. Meskipun dusun Jati itu terpencil tapi dari segi ekonominya bagus karena penghasilannya dari tahunan durian dan cengkeh terus mangga sama pete, ada rambutan tapi skala kecil, juga ada belimbing, coklat juga banyak sebetulnya di Bajulan ini. Tanaman durian ini ndak ada masalah pasca panennya pun karena kualitas durennya dari Bajulan juga bagus. Dari segi rasa kalau kita makan durian yang produk dari Banyumas, durian bawor atau montong ya rasanya enak manis pulen tapi setelah ditanam di Bajulan produk dari Banyumas itu, rasanya itu manisnya ada pulen terus ada pahitnya, nah bagi penikmat-penikmat durian yang dicari rasa seperti itu, kenapa bisa rasanya seperti itu itu karena faktor dari tanah, mungkin tanah dari Banyumas sama tanah di sini itu hasilnya berbeda jadi bagi penikmat duren itu lebih enak yang di sini. Itu sama halnya dengan buah duku, duku yang dari salamrojo itu enak, memang katanya faktor dari tanah setempat, terus ditanam di tempat lain itu sudah ada perubahan. Suatu anugerah semua tanaman yang ditanam di Desa Bajulan ini tidak ada yang tidak bisa berbuah. Kalau kita belinya bibit yang sertifikasi yang bagus terus dari cara tanamnya sop-nya itu kita tepati mulai dari pemupukan perawatan pengairan, itu umur 4 tahun sudah berbuah, tahun ketiga sudah belajar berbunga tapi rata-rata berbunga yang pertama itu ndak jadi karena rontok, itu mungkin karena nutrisinya yang tidak tercukupi dan mungkin pohonnya kurang buah itu bisa, Tapi kalau kita tanam dari yang biji itu yang kurang lebih 5 tahun sampai 7 tahun baru berbuah

V30.1

V5.1

V3.1

R : Kalau luas lahan pertaniannya khusus buah itu pak?



M : Kalau luas lahan pertanian kemarin itu kalau ndak salah Bajulan itu keseluruhan 241 hektar, meliputi pertanian tapi sekarang itu sudah beberapa dusun itu sudah beralih menjadi perkebunan hortikultura seperti buah-buahan, termasuk yang sudah alih fungsi itu Dusun Jati menjadi perkebunan buah jadi lahan pertaniannya mungkin tinggal 30% jadi yang 70% sudah menjadi buah-buahan, juga termasuk di Dusun Pogoh ini alih fungsinya sudah 50%, itu dialih dialihfungsikan karena ada estimasi hasil, kalau kita menanam padi jagung atau yang disebut palawija itu hasilnya kurang, buah itu memang betul berbuahnya setahun sekali tapi orang-orang sini kan tanamnya sistem tumpang sari jadi ada pohon utama sama yang lainnya, jadinya bisa diatasi kalau lahannya sempit misalkan sudah menjadi perkebunan buah terus bawahnya ada porang, ada jahe, ada kunir terus masih tanaman-tanaman lain itu. Kalau tanaman saya di sawah itu kan ada cengkeh alpukat durian terus di sela-sela itu ada jeruk lemon terus di sela-sela lemon itu bunga kenanga, kenongo itu kan panennya tiap rabu, tanaman seperti buah-buahan itu sudah rimbun kan nggak mungkin mau ditanami jagung atau padi jadi diasiasi kita mencari tambahan hasil sebelum menunggu tahun panen seperti durian mangga, ya untuk hariannya penghasilan tiap minggu ya dari bunga Kenongo itu, terus panen rayanya pas mau puasa juga bulan suro itu kan banyak sekali untuk acara ritual-ritual tertentu itu harganya bagus tapi yang paling bagus yang mau puasa itu sama yang akan lebaran, dari petani bahkan harga per kilonya bisa 75 ribu.

V4.1

R : Itu kan tadi kalau buahnya ada duren mangga alpukat sama jeruk itu ada produk olahannya Pak di sini?

M : Kalau di sini mangga ditebas sama bakul-bakul itu, kalau duren belum sampai ke proses pengolahan bahannya sudah telat, karena pembelinya cenderung penikmat durian jadi langsung dijual, ya begitu dari pohon turun masak sudah antri dibeli, apalagi sekarang sudah kecanggihan media online, anak-anak petani yang dulunya tidak paham jualan, sekarang sering oper-oper kirim ternyata ya sudah punya pasar sendiri COD di mana gitu dengan terbantunya kecanggihan teknologi sekarang sangat mempermudah, kalau jeruk itu yang pernah masuk olahan itu jeruk lemon karena kemarin itu difasilitasi sama ibu-ibu perwira, perempuan wirausaha, dan dibackup Dinas Kehutanan itu melakukan ada pelatihan-pelatihan, ya orang-orang sini diajari belajar untuk mengolah lemon, membuat sirup lemon sama manisan jahe dan manisan kencur, kembali lagi ilmu yang kita dapat tapi yaitu dari kesadaran kita, ibu-ibu itu maunya yang instan nggak mau yang ribet, jadi percuma kita mendatangkan ahli untuk mendidik kita tapi pada akhirnya kita cuma jadi pemalas, sebetulnya bahan baku banyak jadi seperti lemon itu ya cukup dipanen dijual buah itu sekarang yang masih rutin, jadi sampai sekarang buah-buahan yang masuk ke pengolahan itu tidak ada soalnya langsung habis gitu, kalau ada olahannya bagus itu sebetulnya, malah kalau ada barangnya itu malah curiga karena ada penebas-penebas nakal yang di mana saat ini stok buah tidak ada lalu mereka mendatangkan buah dari luar Bajulan tapi menggunakan nama Durian Bajulan, jadi sudah banyak yang komplain karena buahnya tidak sesuai sama Durian Bajulan.

V35.1

V6.1

R : Terus untuk perannya gapoktan ini sendiri dalam agrowisata itu apa Pak?

M : Gini Mbak ya sebenarnya di gapoktan Desa Bajulan itu saya juga baru dari kepengurusan sebelumnya jadi saya termasuk baru tapi kalau gapoktan

kabupaten saya sudah menjabat kurang lebih 6 tahun dari gabungan kelompok tani hutan ke Kabupaten Nganjuk, tapi yang aktif di Kabupaten Nganjuk itu hanya beberapa kecamatan termasuk Kecamatan Loceret, di Desa Bajulan itu kita sebagai gapoktan Desa Bajulan ini menjalin kerjasama dengan Perhutani dibantu bibit produktif bisa duren pete alpukat itu untuk menambah populasi tanaman buah di wilayah Bajulan. Kita bersinergi juga dengan DPR kita kan dialokasikan dana dengan memfasilitasi bibit tanaman, untuk tahun ini kita gapoktan mengusahakan ada dua titik itu untuk ditanami dan untuk pengembangan agro, kita mendapatkan sebanyak 35.000 bibit yang terdiri dari 3000 bibit pete, yang 3500 itu duren, yang 3500 lagi alpukat, 8000 jambu kristal, kenapa kita mengajukan seperti jambu kristal ini yaitu untuk menunjang wisata Bajulan, termasuk warung-warung yang dijual kan itu-itu aja bisa dijual musiman kalau ada alpukat atau duren tapi kalau ada jambu kristal dengan tidak ada musimnya ya mungkin kedepannya diarahkan biar ada kios-kios yang nantinya akan ada produk Bajulan berubah jambu kristal. Terus gapoktan Desa Bajulan itu juga peduli dengan lingkungan termasuk melestarikan hutan lindung yang di situ hutan lindung itu ada titik-titik sumber mata air yang sangat dibutuhkan untuk irigasi dan untuk air minum, kebetulan pada waktu itu saya juga sudah sebagai pengurus air minum desa dari program Pamsimas jadi saya dan pengurus itu juga sangat peduli menanam di wilayah sumber mata air itu untuk mendapatkan air minum. Terus kita juga sangat harmonis dengan lintas agama, disini kan juga ada wisata religi di Pura Kerta Buana jadi kalau ada acara-acara tingkat desa, saya bisa mewakili tokoh setempatnya. Terus yang tidak kalah penting saya sebagai gapoktan juga bekerja sama dengan pecinta lereng Wilis yang diketuai sama Mas Topan pada waktu itu mengadakan gerakan nyata itu untuk membangun wisata sepanjang jalan menuju Roro Kuning tapi pada waktu itu kita ada kendala karena kapasitas gapoktan hanya sekedar mitra desa, akhirnya para pecinta lereng Wilis yang dibantu juga dengan LSM LSM pecinta alam dari Kediri dengan ngecamp 2 hari dan sekarang terbukti ada cafe-cafe atau warung di sepanjang jalan menuju Roro Kuning tapi karena terbentur kondisi di mana wilayah itu masih milik Perhutani dari pihak desa tidak mau mengganggu, akhirnya desa membuat wisata pasar desa yang sekarang tidak jalan posisinya kiri jalan kalau mau turun dari sini itu ada pasar di situ ada toko-toko ada kolam renang ada gazebo kecil-kecil itu, waktu itu bareng sama saya buka yang di sepanjang jalan itu sampai akhirnya semua itu dijawab sama alam, gak jalan pasar itu, dengan adanya orang yang kreatif mau mendirikan gubuk-gubukan seperti yang ada saat ini di Alas Dowo dan akhirnya sepanjang jalur itu banyak yang jualan di situ, alhamdulillah kita yang dulunya ingin mengembangkan potensi wisata alam juga malah menjadi tambah ekonomi bagi masyarakat kita.

V33.1

V33.2

V33.3

V33.4

R : Jadi perannya gapoktan itu untuk agrowisata sangat penting ya pak?

M : Ya sangat penting, banyak ide yang kami rencanakan untuk direalisasikan gitu lah mbak bahasanya untuk perkembangan pertanian bahkan wisata itu tadi, dan ini sebetulnya ide saya tapi sampai hari ini belum tercapai, di depan ini kan sebelum masuk sini ada gapura yang makam itu, tidak kita pungkiri itu leluhur kita, rencana saya dulu itu akan membuat jalan itu melingkar dari bawah terus melingkar-melingkar hingga sampai atas dan rencana saya itu kan posisinya paling tinggi paling di puncak suasana juga segar udaranya bagus

V33.5

juga sudah ada listrik masuk sana untuk penerangan di makam, sudah saya program untuk tanaman duren tanaman alpukat tanaman pete tapi saya mau tambah tanaman yang bisa dipandang mata itu enak seperti bunga-bunga, ide saya ini sudah saya sampaikan ke pihak desa tapi tidak mendapat respon, sebetulnya kalau itu direspon tidak menutup kemungkinan untuk desa ini kan bisa menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat ini juga kan kalau dibuka sebagai wisata

R : Kalau untuk penggunaan teknologi itu apa sudah ada ya pak?

M : Kalau di sini saya kira masih sangat kurang artinya masih manual, ini padahal kalau ada teknologi ya sangat penting untuk mendukung pertanian gitu kalau memang ada dari pihak swasta maupun dari pemerintah tapi kalau teknologi-teknologi pertanian yang sudah diberikan dari dinas ya manfaatnya kan untuk sawah aja seperti alsintan itu sebenarnya juga termasuk teknologi seperti itu tapi kan sangat terbatas seperti traktor gitu.

V35.2

R : Terkait daya tarik wisatanya itu di sini ada apa saja Pak?

M : Yang sangat terkenal itu kan air merambat Roro Kuning terus itu satu paket dengan kolam renang, nah yang tidak kalah penting itu ada persinggahan Jendral Sudirman itu sangat sakral dan bersejarah di Desa Bajulan, terus yang orang-orang ingin tahu tentang perkembangan agama Hindu itu ada Pura Kerta Buana itu sangat menarik banyak sekali orang-orang ke situ, Pura Kerta Buana itu mendapat pengakuan sebagai desa adat, jadi kalau pas acara-acara hari besarnya umat Hindu itu ruame ya seperti di Bali, jadi kan biasanya ada larung apa gitu terus ada ogoh-ogoh ya pokoknya menjadi daya tarik masyarakat sini dan masyarakat luar desa, itu kan ada arak-arakan yang dimulai dari pura terus puncaknya acara itu di Monumen Jendral Sudirman, dalam setahun sampai tiga kali acara seperti itu. Kalau pas suro disini di Dusun Pogoh itu untuk menghormati leluhur kita ada selamatan, di bawa naik ke makamnya salah satu leluhur, setelah adat jawanya kita lalui yang selamatan itu, secara islamnya itu ada khotmil Quran, terus malamnya pasti ini ada wayangan jadi tidak boleh ditinggal kalau emang nggak nanggap ya nggak tapi harus ada wayang, selain wayang tidak boleh, istilahnya kalau tidak wayang nanti akan ada petaka

V7.1

V8.1

V9.1

R : Nah itu berarti itu penting ya pak buat agrowisata?

M : Yaa penting karena wisata alam, budaya ini bisa menarik wisatawan terus bisa menambah ekonomi masyarakat di sini, bahkan banyak orang yang dari luar Nganjuk seperti dari Sidoarjo yang menjadi penikmat durian sengaja kesini untuk mencari duren. terus tadi buatan ya? Ya kalau ada ya penting mbak.

V7.2

V9.2

V8.2

R : Ini pak kalau sebagai wisatawan apa yang bisa dilihat dari Desa Bajulan ini?

M : Kalau orang-orang yang mengatakan itu yang menarik Roro kuning, terus wisatawan disini juga bisa memahami dan yang ingin tahu sejarahnya Panglima Besar Jendral Sudirman dan mengajar pengalaman ke situ, terus dari pemandangannya juga bagus karena kan alamnya masih terjaga, orang-orang yang baru masuk katanya udaranya sejuk, situasinya nyaman lihat sana sini pemandangannya sawah pegunungan jadi tidak menutup kemungkinan kalau ke Roro Kuning itu juga lebih enak lebih menarik dan menjadi daya tarik

V11.1

V10.1

R : Kalau wisatawan ke sini itu selain beli buah sama lihat pemandangan tadi itu bisa ngapain aja Pak?

M : Selain beli buah sama lihat pemandangan sepanjang jalan ini bisa camp atau

ke kafe di Jolotundo itu, ini kan sekarang ada pengembang seperti dancell itu membuka cafe Jolotundo sama ada penginapan yang berupa rumah tenda gitu tapi mahal, di sana semalamnya itu sampai 250.000, jadi kemungkinan kedepannya itu bakal kalah sama yang di penginapan Roro Kuning ya memang sekarang belum ada tapi sedang rencana dibangun untuk bumi perkemahan dan biayanya cuma ada biaya tiket masuk, ya ini bisa jadi tambahan potensi wisatalah

R : Kalau selain buah itu tadi apa aja yang bisa dibeli dari sini?

M : Selain buah tadi itu di sini belum ada apa-apa, belum ada oleh-oleh, yang kayak kaos Roro Kuning itu ada tapi khusus di sana aja **V12.1**

R : Kalau kayak kendaraan Wisata gitu sudah ada atau belum pak?

M : Dulu ada dari desa itu ya semacam kereta kelinci bisa dipake masyarakat sini atau pengunjung jalan-jalan bahkan naik sana, tapi dengan geografi Bajulan yang naik turun itu sudah tidak difungsikan daripada nanti menimbulkan masalah karena medan, sekarang ditiadakan karena dari keamanan itu sangat tidak aman

R : Kalau penginapan di sini itu apa sudah ada ya Pak di desa ini?

M : Belum ada, ya kalau mau ke penginapan berarti harus ke kota lebih nyaman disana fasilitasnya juga pasti bagus, kebanyakan kalau ke sini itu cuma main habis itu langsung pulang, sebenarnya disini ada yang penginapan di Jolotundo itu tapi bukan berbentuk seperti rumah tapi seperti tenda, jadi kalau mau menikmati alam ya itu enak disana. **V17.1**

R : Kalau dari kota atau dari luar kota mau ke sini itu bisa pakai kendaraan apa Pak?

M : Kalau masuk Bajulan itu yang jelas sudah tidak ada kendaraan umum, jadi jalan satu-satunya harus pakai kendaraan pribadi seperti motor dan mobil, angkutan desa juga sudah tidak ada, kalau naik bis Kediri Nganjuk itu terakhir turunnya di halte SMP Loceret sedangkan dari situ ke sini kan masuknya masih 15 km **V13.1**

R : Kalau kayak terminal stasiun itu berarti paling dekat di kota ya pak?

M : Iya yang dekat itu Terminal Nganjuk sana terus ke sini naiknya ya bis kota Kediri Nganjuk dan turun itu tadi di SMP Loceret. **V14.1**

R : Terus untuk kayak jalan rambu lalu lintas terus jembatan gitu kondisinya di sini seperti apa Pak?

M : Kalau di sepanjang jalan desa mau menuju ke Roro Kuning ini sudah ada penerangan desa, kondisi jalannya saat ini masih bagus sudah aspal yang rusak di bawah tadi sebelum ke arah Bajulan itu kan karena ada tambang di Desa Macanan, Desa Genjeng dan Desa Karangsono tambang galian C, rambu juga sudah ada di jalan-jalan itu **V15.1**

R : Terus tadi yang kayak kendaraan terus kayak terminal stasiun sama jalan jembatan dan penerangan itu pengaruhnya buat agrowisata apa ya pak?

M : Kalau itu sebenarnya tidak ada pengaruhnya karena ya tetep banyak orang-orang yang ke sini dan tidak ada keluhan, terus orang-orang terus ke sini kan juga pakai kendaraan pribadi jadi tidak bergantung dengan kendaraan umum, kalau ada yang mau invest ke sini juga pastinya kurang ada yang minat soalnya tidak ada yang mau menggunakan kendaraan umum

R : Terus kalau tempat jual buah itu di mana pak?

M : Kalau di sini yang jual buah itu yang sudah ada ya seperti pengepul yang **V16.1**

- melayani eceran maupun grosir, mereka itu yang menguasai petani dan juga menguasai pasar bahkan durian belum masak itu sudah ada yang beli untuk dikontrak jadi mainnya spekulasi harga gitu, saya pernah dengar cerita itu durian sudah ditawarkan dengan harga 4 juta untuk 7 pohon itu kira-kira ada 250 buah sampai 300 buah itu dibuat harga rendah Rp25.000 untungnya sudah banyak, terus tidak pakai janji ternyata bunga yang pertama belum sampai dipanen terus bunga lagi sampe 3 kali itu sampai masa panen, jadi ya termasuk rugi karena buah yang berbunga setelah ada tawaran harga itu tidak termasuk harga yang 4 juta 7 pohon itu makanya saya ingin memotivasi petani-petani dengan kecanggihan teknologi untuk dijual sendiri jadi kita yang tanam kita yang panen kita yang merasa untung, jadi jangan kita yang tanam tidak dapat untung. Kalau duren dari Bajulan itu biasanya sudah punya pasar ke bank atau kantor-kantor gitu bahkan pelaku-pelaku usaha sekali bahwa itu bisa 40 sampai 50 buah jadi ya ndak sampai ke toko buah soalnya sudah habis itu diborong sama pegawai-pegawai itu, habis dijual sendiri, jadi yang sudah pintar menggunakan HP ya udah punya pasar. Selain itu, di sepanjang jalan menuju sini kalau dari kota itu pas musim durian jelas dari sini sumbernya tapi kalau musim durennya sudah habis itu karena ada pelaku usaha yang curang nah mereka itu ngambilnya dari luar tapi diberi label bahwa itu durian dari Bajulan, jadi dengan banyaknya media tempat jual buah ini bisa lebih mudah memasarkan buahnya bahkan bisa menjadi terkenal buahnya ini
- R : Berarti ini kegiatan *on farm* atau kegiatan pertanian di dalam lahan pertanian buah dan di luar lahan pertanian terkait sama agrowisata atau yang bisa dilakukan sama wisatawan kayak petik buah gitu pak ada apa saja? Atau bisa diceritakan singkat pak proses dari tanam sampe setelah panennya
- M : Artinya di atas lahan buah gitu ya mbak? Ya ini ada semua mbak, dari tanam, dipupuk, sampe dipanen, ya pada umumnya kegiatan pertanian kan seperti itu mbak, itu semua ya dilakukan sama petaninya langsung, pemilik lahan, dibantu sama pekerja-pekerjanya yang orang sini juga, jadi memanfaatkan warga sekitar gitu ceritanya, belum ada yang sampai wisatawan ikut petik buah, tapi wisatawan gak jarang yang langsung ke kebunnya. Terus setelah dipanen itu dijual ke tengkulak atau di media sosial tadi, atau ke dinas kantor-kantor gitu, seperti yang saya bilang tadi, itu ada juga yang dari luar kota ke sini buat cari durian bajul ini, jadi habis buahnya buat dijual, kadang sudah habis musimnya masih banyak yang nyari kesini, saking enakya saking terkenalnya ya mungkin mbak haha.
- R : Kalau sarana tempat makan itu di sini ada apa aja Pak?
- M : Kalau tempat makan disini ada di lesehan warung Mbak Nunung dan lesehan Mas Rabu itu yang paling mencukupi lah misal mau acara reuni atau rapat ada tempatnya yang kapasitasnya sampai 100 orang, terus ada juga café-café di sepanjang jalan ke sini itu tadi itu daya tariknya karena di pinggir nya ada sungai, di camp Jolotundo itu juga ada café tapi tidak buka setiap hari
- R : Kalau sarana sosial seperti pos kesehatan atau tempat ibadah atau yang lainnya itu seperti apa pak kondisinya di sini?
- M : Sarana sosial kesehatan ya ada puskesmas pembantu desa ya ada terus bidannya ada, untuk sarana ibadah ya mushola masjid itu ada terus yang pura itu juga bisa digunakan tempat ibadah untuk penganut agama hindu,
- R : Kalau dari sarana perdagangan, tempat makan, penginapan sama sarana sosial itu pengaruhnya buat agrowisata seperti apa ya pak?

V35.3

V16.2

V16.3

V16.4

V27.1

V28.1

V18.1

V19.1

- M : Kalau penginapan di kita itu masih kurang dan masih banyak yang belum minat, terus yang sudah ada kan bukan rumah ya tapi tenda jadi fasilitasnya masih kurang padahal kalau ada itu bisa menjadi nilai tambah pendapatan juga. Untuk sarana tempat makan itu saya kira harganya relatif terjangkau murah dan juga enak jadi bisa mendatangkan wisawatan dari luar. Perdagangan tadi yang grosir atau eceran itu kelihatannya saling menguntungkan karena pembelinya itu lintas kabupaten dikirim ke Surabaya bahkan orang Bojonegoro itu aktif ambil buah dari sini jadi kan memang kualitasnya bagus dijual ke sana ke sana kan juga masih untung, adanya sarana sosial tadi ya orang-orang kalau kesini ndak perlu kesulitan kalau mau ibadah atau berobat atau lainnya. **V17.2**
- R : Kalau air bersih di sini itu sumbernya dari mana Pak?
- M : Sumber air bersih ituambilnya dari Roro Kuning sepanjang Roro kuning jadi kalau orang sini ngasih nama Jolotundo yang sekarang dikelola sama Pamsimas itu pakai pipa buat ngalirannya terus langsung ditransfer ke konsumen warga-warga sini **V18.1**
- R : Terus yang irigasi kalau buat sawah juga sumbernya dari situ Pak?
- M : Iya dari Roro Kuning itu dengan kesepakatan kalau memang sudah musimnya kemarau setelah habis jam 7 malam air yang menuju air minum itu dialihkan ke irigasi, tapi nanti setelah subuh dikembalikan ke air minum lagi, itu sudah kesepakatan desa jadi tanamannya dapat air masyarakatnya juga dapat air **V16.5**
- R : Kalau telekomunikasi?
- M : Sinyal itu bagus, yang ada telkomsel sama Indosat terus yang terbaru ini kabel-kabel wi-fi sudah banyak yang masuk, sinyalnya juga nggak terputus-putus gitu di tempat beberapa tempat **V19.2**
- R : Nah kalau jalur evakuasi bencana,,,
- M : Jalur evakuasi bencana saya kira sudah ada semacam latihan dari BPBD di sini, kan dulu pernah ada bencana puting beliung jadi jalur evakuasi ini sudah ikut diarahkan yang ditandai panah-panah itu diarahkan ke Jalan Raya ke tempat yang lebih aman, kalau kemarin itu ujung akhirnya di lapangan voli yang di atas sana soalnya yang paling rawan tuh di sana, itu kalau tiap tahun ada curah hujan tinggi sering ada pergerakan tanah ndak parah, dulu pernah parah tuh sampai rusak 3 hektar persawahan bukan permukiman cuma kerugiannya tanaman cengkeh jadi terkena dampak **V20.1**
- R : Kalau jaringan listrik
- M : Jaringan listrik semua sudah akses listrik dari PLN **V22.1**
- R : Ini tadi kalau air bersih listrik irigasi evakuasi bencana telekomunikasi itu pengaruhnya buat agrowisata apa Pak?
- M : Itu jelas pengaruh, ini kalau listrik, air bersih, jaringan telekomunikasi itu sangat sangat dibutuhkan dan memang harus ada buat kehidupan sehari-hari masyarakat sini. **V21.1**
- R : Masyarakat sini itu mayoritas sebagai petani ya Pak? Selain petani?
- M : Iya mayoritas masyarakat sini sebagai petani, kalau yang di Dusun Semanding itu ada yang menjadi pegawainya di Roro Kuning, pengelola itu rekrut tenaga kerja kan dari masyarakat sekitar, terus yang dari swasta rekrut tenaga-tenaga muda yang di cafe atau pelayan-pelayan di situ, sehingga dapat mengurangi pengangguran terus tenaga kerjanya juga dapat pekerjaan yang tidak jauh dari rumah kan bisa pulang setiap hari. **V20.2**  
**V21.2**  
**V23.2**
- R : Kalau pengelolaannya bagaimana Pak atau adakah kerjasama dengan swasta **V32.1**  
**V29.1**



- atau pemerintah itu di sini Pak?
- M : Kalau yang swasta itu ya tadi udah ada Dancell sama Perum Perhutani kalau yang dikelola daerah, tapi tidak lepas dari itu kan ada Lembaga Masyarakat Desa Hutan, itu dari masyarakat pemerintah bahkan swasta itu juga ada kerjasamanya, jadi pengaruhnya kalau buat agrowisata itu jelas yang menikmati dari pengembang swasta tadi terus orang-orang yang masuk ke Bajulan pasti melakukan transaksi baik beli makanan maupun oleh-oleh itu kan juga termasuk pengaruh jadi produk kita yang dari petani kan laku Jadi ekonominya juga jalan. **V30.2**
- R : Ini kalau sikapnya masyarakat itu seperti apa pak?
- M : Yaa sikap masyarakat itu menerima karena mereka juga mendapatkan untung tadi dari transaksi yang dilakukan wisatawan **V31.1**
- R : Mayoritas di sini kan petaninya kalau tingkat pendidikannya itu,,,
- M : Tingkat pendidikan di sini katakanlah untuk tahun-tahun ini yang D3 sudah banyak S1 juga sudah terus ini sudah menjadi PNS ya ada, jadi mereka saat ini sudah bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ketika tinggi sehingga perekonomiannya juga menjadi naik karena hasil dari pertanian dan pariwisata di sini **V32.2**
- R : Kalau organisasi pariwisata kaya pokdarwis di sini sudah ada atau belum pak
- M : Ada, pokdarwis itu kan seharusnya menjadi peran terdepan tapi kalau di sini sebatas lembaga jadi belum ada peran khusus di agrowisatanya, kalau dalam agrowisata pastinya peran pertanian lebih dominan. Tapi di wisatanya kayak di Roro Kuning itu mbak, pokdarwis ini pasti ikut mengelola wisata, terus juga ikut mengembangkan wisata, itu mungkin ya mbak. **V34.1**
- R : Kalau kebijakan regulasi itu ada Pak? Misalnya terkait dengan kebijakan apa pengembangan agrowisata Nah itu di sini udah ada atau bapak?
- M : Nah itu yang punya rencana itu di gapoktan kabupaten, saya pernah sampaikan ke desa itu kan harus tetap membuat proposal itu saya minta ke kepala desa untuk disahkan Peraturan Desa terkait hutan lindung untuk jangan disentuh ditanami tanaman sesaat jadi kelanjutan lindung tidak bisa dialihkan ke pertanian karena dampaknya tetap ke sumber air yang berkurang, jadi kebijakan ini sebetulnya sangat penting buat melakukan kegiatan-kegiatan sehingga kegiatan itu tidak ilegal **V36.1**
- R : Ini pak terkait fasilitas utama dalam agrowisata yang sudah ada disini apa saja pak? Bisa dilihat diisini
- M : Kebun buah ini ada milik warga, tempat pembibitan tidak ada, gudang pupuk tidak ada, gudang buah juga tidak ada soalnya langsung habis dijual sendiri, pengolahan buah belum ada, spot foto ada, wahana di Roro Kuning ada ini, kios buah ada yang di pinggir-pinggir jalan itu, penginapan ada yang tenda-tenda Jolotundo itu, toko cinderamata yang di Roro Kuning, tempat makan lesehan itu tadi, aksesibilitas ini jalan ya ada. **V25.1**
- R : Kalau yang fasilitas penunjang pak?
- M : Pusat informasi di Roro kuning ya, kantor pengelola juga, fasilitas keuangan adanya di kecamatan sana, fasilitas kesehatan ya pustu itu tadi, gedung serbaguna tidak ada, kolam ikan tidak ada, tempat parkir ada, petunjuk arah ada, papan informasi ada, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, , pos keamanan, loket, dan fasilitas internet ada ini semua. **V26.1**
- R : Jadi pengaruhnya fasilitas utama dan penunjang ini apa pak buat agrowisata?
- M : Fasilitas utama dan penunjang,,, ya sangat berpengaruh untuk mendukung **V25.2**

aktivitas wisata wisatawan jadi lebih mudah buat ngapa-ngapain.

V26.2

R : Baik pak itu tadi pertanyaan terkahir kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya



## Kode Stakeholder M2S

### Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Ngliman Kecamatan Sawahan

Nama : Bapak Didik

Jabatan : Ketua Pokdarwis Desa Ngliman Kecamatan Sawahan

Waktu : Sabtu, 30 Desember 2023 (10.05-11.25)

#### Keterangan

R : Ragil

M : Narasumber

R : Selamat pagi bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Jadi bapak mungkin bisa ceritakan terkait agrowisata buah yang ada disini pak? Apakah sudah ada?

M : Jadi gini ya mbak, sub di agro buah ini sendiri bukan menangani di agro buah tapi di pengelolaan Agro yang lain kayak di empon-empon itu sudah ada pengelolaannya di sektor dukuhan paling bawah di Desa Ngliman ini, nah itu sudah dipasarkan dan dikonsumsi. Sementara untuk buah itu kalau di sektor tujuannya selingkar wilis khususnya Kecamatan Sawahan itu desa intinya ada 5, Ngliman itu sendiri, Sawahan terus Duren, Barend sama Margopatut, nah dari 9 desa di Kecamatan Sawahan 5 desa tersebut menjadi yang utama dan 4 lainnya menjadi desa pendukung atau Desa penyangga, itu ada Siwalan, Kebon Agung, Bendolo sama Sidorejo, kalau untuk agro buah sementara waktu sudah berjalan, tapi kelihatannya itu Desa Duren itu di sana ada desa wisata buah durian makanya Bapak Bupati mencanangkan kalau Kecamatan Sawahan itu memang di samping sektor pariwisata di wilayah Selatan, terus yang kedua di Kecamatan Sawahan itu jadi sentra buah durian makanya di pertigaan tadi kalau mau ke sini ada patung durian di Sanggrahan situ, nah kalau yang sudah berjalan di agro buahnya itu ya di Desa Duren kalau Ngliman belum ada agrowisatanya, tapi potensi buahnya banyak termasuk alpukat, durian, mangga, jadi ini saja sudah bisa dijual, tapi untuk di wilayah Ngliman ini untuk ketinggiannya kemiringannya kan hampir sama dengan Telogo Ngebel Ponorogo tapi mesti buahe *keri dewe* jadi faktor itu bisa jadi pengaruh buat pertumbuhan buah, *jane* buat ketinggian mdpl-nya itu ya sama sekitar 1400-an sama seperti yang di Sarangan Magetan tapi ya *ngono buah e kene ki mesti keru dewe lak dibandingke karo* Desa Duren, yang di Desa Duren itu sudah banyak yang panen nah disini ini itu masih separuh lah *coro usiane isih separuh*

V5.1

V1.1

V2.1

V2.2

R : Kalau yang mengelola ini siapa Pak ?

M : Kalau Sedudo ini daerah, dalam hal ini dikelola Kabupaten tapi kalau Singokromo dan Watu Lawang yang ada di Desa Ngliman ini itu dikelola LMDH bekerja sama dengan desa dan Perhutani, kalau ini kan sebenarnya wilayah Perhutani Sedudo ini tapi MOU-nya LMDH Perhutani dan daerah dalam hal ini kabupaten, ini sebenarnya kalau dikelola swasta juga bagus bisa maju wisatanya tapi kalau untuk masyarakat ini *yo istilahe ngingeti tok*, jadi *yo gak ikut berperan gitu*, ini kan misal kalau dikelola swasta kita boleh berkecimpung di situ sebagai pekerja, untuk pelaku usaha kan *gak iso*

V30.1

kebanyakan kan seperti itu, nah ini menjadi kekhawatiran saya pribadi jadi artinya semakin ke depan mesti ada pemikiran ke arah situ tapi untuk keadilan sosial saya yakin nggak kerja sama sama swasta tapi alhamdulillah pemerintah daerah belum ada pemikiran untuk ke arah situ ya *mugo-mugo* aja gak ada, *mergo lek* sampai kerjasama swasta saya yakin untuk PKL yang ada di sini *kon nyambut gawe opo*, ibarat *jenengan sing dadi investor, wes tak kontrak e* pak berapa miliar per tahunnya misal ambil 40 tahun, nah selama 40 tahun kira-kira masyarakat bisa usaha apa paling bisanya dia jadi pekerja di dalamnya tapi pelaku usahanya gak bisa gak boleh kita jualan di sini tersingkir lah ya kira-kira, kalah lah ya sama yang berduit hahaha harapan kami ya jangan sampai, kasihan sini banyak pelaku usaha yang termasuk *bakul segojagung* jadi ya warga sini semua karena kita juga yang masih menjunjung tinggi apa yang menjadi tujuan pemerintah waktu dulu bahwasanya Sedudo ini khususnya untuk masyarakat Ngliman umumnya untuk Kabupaten Nganjuk. Terus yang agro pertanian buahnya ya masyarakat itu sendiri yang dijadikan sebagai tenaga kerja, yang mengelola, yang merawat, kan semua punyanya masyarakat, jadi bebas mbak pengelolaannya.

V29.1

R : Jadi perannya Pokdarwis di sini itu sebagai apa Pak?

M : Untuk perannya pokdarwis yo pelaku usaha yang pertama, terus yang kedua kita membantu di sektor *opo iki jenenge* tata kelola untuk membantu kebersihan, untuk menjaga sapta pesona, nah itu untuk sementara waktu pelaku usahanya yang di sini itu merupakan anggota pokdarwis, jadi ya pelaku usaha disini seperti dihimpun sama pokdarwis, sebetulnya kalau dihimpun ya tidak juga tapi untuk beliau-beliau ini ya kita strukturalnya ada itu juga tapi kebanyakan untuk pokdarwis ini ya agak vakum ya, kalau di sini paling ada kegiatan yo kegiatan bersih-bersih, kalau mungkin ada mahasiswa seperti *jenengan* yang melakukan KKN di sini itu ya tak ajak bareng ayo bersih-bersih Sedudo gitu ya kegiatannya seperti itu aja kalau habis dari Sedudo ya nanti ke Singokromo.

V34.1

R : Kalau organisasi pertanian itu seperti apa Pak?

M : La nek gapoktan yang buah ya? Ya banyak perannya di pertanian, yang pasti ya terkait pupuk, terus ya mengkoordinir petani, ya itu tadi yang menangani pertanian, gak cuma buah saja tapi ada perkebunan cengkeh kopi terus empon-empon ya banyak lah buat dipasarkan.

V33.1

R : Kalau lahan buah itu miliknya Perhutani atau miliknya warga Pak?

M : Kalau di Ngliman sini khususnya buah ya dipemajakan milik masyarakat jadi istilahnya yang dipajaki itu tanah-tanah milik masyarakat tapi *lek* di bawah Perhutani, sementara petani sini itu kan mayoritas di sektor perkebunan cengkeh lahannya sempit sudah ditanami cengkeh semua termasuk sawah tegakkan tadi udah cengkeh semua, tapi kalau lahannya luas kan enak bisa ditanami buah yang banyak juga, kan tanah *kene ki yo* subur banget to mbak bisa ditanami apa saja, buah, sayur, cengkeh iku, kopi ya bisa *jenengan nek ngerti* sepanjang jalan iku malah ladang cengkeh tok toh. Sebetulnya kalau luas lahan yang milik Perhutani itu ya luas banget yang punya Kabupaten Nganjuk, Sawahan *ngalor* itu kan punyanya PKPH Nganjuk.

V4.1

V3.1

R : Pemasaran atau penjualan buahnya itu ke mana saja Pak?

M : Pemasaran kita saat sekarang karena ada medsos ya pakai medsos nanti jualnya langsung ke konsumennya nggak ada pengepul jadi bisa lebih luas pasarnya, apalagi kecanggihan teknologi media sosial sekarang ini sudah bisa

V16.1

V35.1

- kemana mana nyebarnya info jual beli buah ini jadi transaksi juga enak, bisa COD, kalau kayak yang jualan duren di Sedudo itu dia juga pengebas dari petani terus dijual sendiri, kalau PKL yang di Sedudo itu ya warga Ngliman juga, sementara waktu kalau misalkan tidak habis itu dia baru jual ke penjual yang dari kota, makanya kadang saat sekarang ini kebanyakan bukan durian lokal itu, banyak pedagang dari bawah kalau musim ini kebanyakan yang di Nganjuk itu dari sini, tapi misal sini sudah habis nggak berbuah kadang ya dari luar Nganjuk, walaupun dijual ke supermarket itu ya dari pengepul terus mereka jualnya ke supermarket lagi, tapi kalau pedagang kecil-kecil ini jarang belum bisa menembus supermarket, ini kan masih sulit ya buat nembus ke manajemen supermarket kebanyakan kan orang-orang ambil enaknya, *halah wong ngene ae wes payu kok neng po digowo rono*, harganya juga langsung ke konsumen jadi ya murah, kalau yang di pinggir-pinggir jalan itu ya lokal semua dari Sawahan sampai dari pasar Sawahan ke bawah taruhlah sebelum kuncir itu lokal tapi kalau sana-sana ya aku *gak eruh*.
- R : Berarti ini nggak ada yang sampai produk olahan gitu ya pak selain dijual buah?
- M : Untuk Ngliman sendiri belum ada olahan, udah abis buat dijual aja jadi ya dikonsumsi original. Untuk pelatihan-pelatihan yang mengarah ke situ Itu Desa Ngliman sudah ada tapi ya bahwasanya sektor manusianya yang kurang ada kreativitas, ya biasalah masyarakat gunung, kalau ada olahannya kan juga bagus ya mbak, masyarakatnya bisa mengolah buah, dijual, pasti dapat untung
- R : Selain buah, yang bisa dibeli wisatawan itu apa pak dari Desa Ngliman ini?
- M : Ya buah, selain itu ya kalau ke Sedudo atau wisata lain itu ada bisa beli makan, souvenir ya ada, kaos gitu, rame ini yang beli kaos tapi sekarang kan tidak boleh mandi di air situ yang akhirnya yang mandi cuma anak-anak kecil terus untuk orang yang dewasa sepuh nggak ada Mbak di situ jadi ya agak sepi, waktu covid itu masih bagus Mbak soalnya kan masih boleh mandi di situ, sekarang ini setelah covid *dilalah* ada sesuatu kecelakaan itu terus akhirnya lesu yang rame sekarang malah di sektor makanannya kuliner, kaosnya itu kita bukan diproduksi sendiri, kita cuma yang bagian sablon terus langsung dijual.
- R : Kalau kuliner atau tempat makan cuma ada di sini aja Pak?
- M : Iya ada di sini saja, kalau di desa-desa belum ada, di desa itu sebetulnya *kulo kalihan* Pak Lurah itu inginnya kalau misalnya ada anggaran yang besar infrastruktur dibangun jalan bagus dan di sana tuh pengennya ada sentra kuliner tapi *yo piye mergo enek* kendala anggaran, bukan anggaran saja tapi ya permodalan, *lak neng* pemerintahan kan namanya anggaran kalau di kita kan ya permodalan, modal gede butuh ketelatenan butuh waktu, makanya di Dukuhan Nggilis Ngliman yang jualan sego jagung itu kita nanti bisa membuat itu sebagai sentra kuliner sego jagung, kan jalannya sudah bagus tapi kalau masyarakatnya itu bisa sedikit berpikir lebih maju, bisa tersentra di situ, jadi kalau ada pengunjung yang mau makan mau cari kuliner khas kan bisa langsung ke situ, nah ini nggak ada yang mau terus seperti itu eh, ini kan sebetulnya banyak potensi yang bisa digali tapi kalau anggarannya terbatas,

V16.2  
V28.1

V16.3

V16.4

V28.2

V32.1  
V6.1

V12.1

V15.1  
V32.2  
V18.1

V32.3

modale gak begitu tinggi, nah orang biasanya mau yang instan, jadi aku saiki buka kudu rame, podo karo sektor tenaga kerja yang lulusan S1, wong aku lulusan S1 lak terimo gaji UMK Nganjuk yo emoh aku, ya mesti ada se pendapate seperti itu, lah orang kan biasanya berpikir wong aku saiki neng omah ae enek sing ngongkon digaji satusewu per hari nek UMKne lima puluh ribu, satus ewu mung dikongkon sepisan tok karo lima puluh ribu kontinyu ya selama 1 bulan, yo mesti milih satus ewu iku, kebanyakan kan instan to wi kelanjutane ki ngko mboh piye hahaha pendidikan masyarakat di sini itu ya rata-rata SMP SMA yang kuliah itu masih bisa dihitung jari kebanyakan ya habis lulus SMA milih langsung kerja.

R : Lah kalau terkait transportasi kayak moda transportasinya itu seperti apa Pak?

M : Sini tuh ojek Mbak sekarang, kalau dari Nganjuk bisa pakai lyn turunnya nanti di Pasar Sawahan yang terminal itu, terus untuk bisa nyampe sini pakai pakai ojek, tapi moda transportasi gitu juarang banget mbak sekarang, masyarakat itu minimal punya motor, yang naik ke level atas lagi itu ya wes mobil, jadi untuk mode transportasi itu nggak ada, dari Sawahan ke sini ya cukup ojek itu aja, sekarang sektor ini kan udah lesu ya mbak, wong-wong wes ndue mobil dewe, duwe motor dewe-dewe kok, dulu itu tahun 90-an di Desa ngliman tuh motor masih bisa dihitung jari, nah kalau sekarang itu setiap anggota keluarga 4 ya motor 4 kadang lebih, dadiné moda transportasi umum koyo ngono iku wis lesu banget. Nah kami itu bersama Pak Lurah juga berencana untuk membuat paket-paket wisata sama desa-desa yang tak sebutkan tadi nah ini masih dalam tahap pembentukan, ntar sektornya misalkan kita membuat paket wisata dari 5 Desa itu sudah ada yang di yang dijual, SMP Sawahan itu sebelahnya ada rest area yang nantinya kalau misalkan kita sudah bisa buat jual paket itu dari tamu yang datang luar kota ataupun dalam kota ini sendiri itu mandek e neng Margopatut, nanti untuk pengunjungnya itu maunya ke mana, mungkin paketnya itu bisa 12 atau 123 artinya ini paketnya Margopatut, Bareng, Ngliman atau Margopatut, Sawahan Duren, maunya yang mana paket mana yang diambil ya itu kalau ini bisa berjalan itu insya Allah kita menyediakan kendaraan paling bekerja sama juga dengan jasa angkut itu kayak elf, ini kita masih wacana untuk menyambut Selingkar Wilis, jadi kalau ada paket wisatawan itu kan bisa berwisata, menikmati keindahan alam Gunung Wilis, air terjun ya bisa, terus bisa ikut kegiatan pertanian agro buah, yang petik buah itu, ya lebih mudah apalagi kalau rombongan kan enak.

V13.1

V10.1

V11.1

R : Jadi untuk kendaraan itu berpengaruh wisata Pak?

M : Sebetulnya kendaraan itu sangat berpengaruh tapi tergantung kondisinya kendaraan itu seperti apa, anu mbak sebetulnya kalau wisatawan sudah nyampe itu senangnya itu sama kendaraan yang modele iki model-model kekinian lah, lek nang Nganjuk sih coro anu ki kereta kelinci, mungkin dibuat seperti itu bisa lebih berjalan wisatanya begitu, tapi sopo sing duwe modal, lek pikiranku ngono mbak jadi kita membuat kendaraan wisata, dadi engko ambil paket ini, naik bis berhentinya di Margopatut misal ambil paket 1 kita antarkan wisatawan tersebut ke paket-paket yang diambil dengan kendaraan yang itu tadi, kalau kita mencontoh kayak di bali itu, kayak elf tapi tapi dibentuk kayak kereta kelinci ngono, tapi yo iku sektor keamanan yo kurang aman soale medan e gunung, tapi misal ada kendaraan wisata gitu pasti lebih rame sini, nanti sabuk pengamane dikuatke, terus pagar pembatas diduwurne

V13.2

- terus nanti regulasinya kan bisa diatur pemerintah baiknya gimana di regulasinya, mesti kan wes kerjasama antarane pemerintah, pemerintah desa sama Jasa Raharja, kayak Sedudo ini kan sudah include tiket masuk, parkir, dan Jasa Raharja.
- R : Terus ini Pak Kalau sarana penginapan itu penting ya buat agrowisata?
- M : Ya kalau yang sudah ada penting banget, kalau di Ngliman sini itu kan udah ada penginapan ya tapi belum yang wah gitu, ya bisalah kalau mau nginep, kalau mau yang lebih bagus lebih nyaman fasilitas lengkap ini ada Hotel Sangrahan di Desa Sawahan nggak jauh dari Ngliman ini. **V17.1**
- R : Kalau fasilitas buat agrowisata yang sudah ada disini apa saja pak?
- M : Fasilitas utama yang ini? Ya kebun buah ini ada tapi miliknya masyarakat sendiri, pembibitan ini juga masing-masing masyarakat, pupuk juga, gudang gak ada, pengolahan juga, spot foto banyak di wisata-wisata ini, wahana ini gak ada mbak sepertinya soalnya sudah ada alam, kios buah ada, toko ini ada, tempat makan ini adanya di Sedudo ini, aksesibilitas jalan ya ini ada. Oh terus yang penunjang ini yang sudah ada disini pusat informasi, kantor pengelola Sedudo, fasilitas keuangan ini adanya deket pasar sana mbak, fasilitas kesehatan di Sedudo ini ada tapi ya terbatas kalau yang lebih lengkap ketika ada yang sakit mendesak ini di bawah Ngliman sana, tempat ibadah disini ya ada mushola jadi ga perlu jauh jauh turun, parkirannya pasti ada, petunjuk arah, papan informasi, tempat sampah, toilet, keamanan, gasebonya ada tapi terbatas, loket, internet sinyalnya bagus, ini ada semua ya lengkap lah apalagi Sedudo ini jadi ya dengan fasilitas utama sama fasilitas ini ya baguslah buat wisata apalagi ini warung-warung e diseragamne bagus, bisa seragam, kelihatan rapi, mendukung sapta pesona, wis ketok ramah-tamae, kenangane, penting Mbak bisa buat narik wisatawan ya minimal lak enek fasilitas umum *ngono wi gawe milenial yo sing estetik hahaha.*
- R : Nah kalau air bersih ini sumbernya dari Sedudo ini pak?
- M : Oh kalau air bersih itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Ngliman, itu sumbernya dari sini tapi bukan dari Sedudo karena Gunung Wilis ini banyak air terjun dan banyak sumber mata air, nah ini salah satunya untuk wilayah *njenengan* PDAM itu dari Singokromo, untuk air minum ini di sini nggak usah bingung lah karena sudah banyak air minum banyak sumber mata air sampai *digowo tangki-tangki iku yo teko kene.*
- R : Terus kalau buat irigasi ya dari sini pak?
- M : Iya betul irigasi juga dari sini, itu nanti malam Mbak, untuk pengairan perkebunan pertanian, jadi pengairan itu malam, kalau siang untuk kebutuhan masyarakat dalam hal ini kebutuhan pokok sehari-hari, *lek mbagi ngono Mbak, lek malam kan wes podo sare kabeh jadi ndak* ada aktivitas. PDAM Ngliman ini ndak pernah mati soalnya sudah bisa membagi tapi untuk wilayah bawahnya Ngliman malam untuk kebutuhan pertanian siang untuk kebutuhan sehari-hari, jadi air ini ya berpengaruh buat penghidupan, air bersihnya buat minum itu penting banget kan buat sehari-hari terus bisa buat irigasi pengairan pertanian **V22.1**
- R : Ini kalau listrik sama telekomunikasi?
- M : Alhamdulillah untuk tahun ini mudah telekomunikasinya karena sekarang **V21.1**



sudah maju fasilitas teleponnya, jadi mau menghubungkan kemana-mana sudah canggih, bisa posting-posting gitu mbak, sudah ada listrik juga dari tahun 94 termasuk Sedudo ini baru tahun 2017, bareng sama pembangunan ini listrik juga masuk, dulunya PLTA, nah ini kan di depan ada pipa ya, itu dulu untuk menggerakkan turbin tapi khusus untuk sini aja tapi yo nggak mencukupi karena debit air *cilik* kurang terus lebih-lebih kalau musim kemarau jadi *bantere* buat gerakan turbin ini kurang akhirnya Alhamdulillah PLN memberikan akses listrik masuk sini. jadi ya listrik ini sangat dibutuhkan dari sektor manapun itu pengaruhnya besar, dulu kita mau menyimpan makanan gak iso saiki wes iso karena ada kulkas, dulu itu nggak ada kulkas jadi ya dibawa pulang kalau nggak habis ya bawa pulang, *gotongi mungghah mudun* hahaha

V23.1

R : Nah kalau jalur evakuasi bencana ini di sini mengarahnya ke mana Pak?

M : Nah kalau di Sedudo ini ya kumpulnya di tempat parkir itu, terus kalau sudah disana ya ke bawah evakuasinya di bawah, kalo di sedudo ini titik nya di Cemoro Sewu ya, kalau di Desa Ngliman *yo neng nggone* kantor desa iku, jadi arahnya ke bawah, jadi ya penting evakuasi ini karena *sini njenengan yo pirso dewe* daerahnya seperti apa, letak geografisnya seperti apa, yang penting banget karena namanya kecelakaan mitigasi seperti itu ya penting sangat dibutuhkan lebih-lebih tenaga medis, tapi alhamdulillah Ngliman ini dari tahun ke tahun aman dari bencana tapi ya kalau kecelakaan di jalan itu ya ada lah.

V24.1

R : Kalau kegiatan pertanian buah yang bisa dilakukan wisatawan di sini apa pak bisa kayak petik buah gitu apa sudah ada ya pak?

M : Belum, belum ada, jadi wisatawan cuma bisa beli terus makan gitu buah, istilah jiplak yang di Malang itu belum ada, itu yang sudah berjalan itu di Ngetos buah rambutan, kalau Ngliman sini ada seperti di Malang atau Ngetos

V11.2

yang petik-petik sendiri itu wahhh bagus itu bisa tambah rame wisatanya, jadi karena belum ada kalau mau beli ya langsung ke penjualnya di wisata gitu, kalau di sektor agro nya belum ada, kalau disini kelihatannya lahannya udah penuh, sebetulnya bisa diusahakan seperti di Ngetos itu tapi tetap tergantung dari manusianya, kalau kepingin membuat agrowisata seperti itu kita bisa bekerja sama dengan LMDH dan Perhutani ya bisa, itu semua tergantung manusianya seperti apa bisa mengembangkan agrowisata ini ntah itu dari sikapnya kreativitasnya ya mesti ada lah manusia yang mikirnya sampai ke situ tapi terbentur dengan *opo iki permodalan e, aku wis ngetokne modal semene ngko nasibku akhir e piye*, tapi sebetulnya kita itu segala sesuatu ya kalau dari pengalamanku pokoknya kita itu berjalan aja suatu saat pasti jadi bahasa tutur bahasa orang sepuh itu dulu kan, *sopo sing temen bakalan tinemu*, kalau kita itu berjalan terus akhirnya kan *nemu*, berarti kan tinggal tunggu waktu, kalau terkait apa yang *jenengan* tanyakan sektor agrowisata ini kita jalankan jret jret begitu buah kita sebarikan lewat media sosial mau nggak mau kan mesti *booming*, nah itu cuman ya butuh waktu karena kan pertumbuhan buah butuh waktu lama dari tanam sampai *gede terus lak wis berbuah sing ngunduh kadang anake* hahaha bener kan ya mbak? Tanam buah kayak durian, mangga itu kan butuh waktu yang lama buat berbuahnya, terus dirawat, *dikek i pupuk*, butuh ketelatenan, *lagek iso panen*, dari bibit sampai berbuah terus dijual gitu kan suwe mbak proses e jadi yo kadang kita gak ikut

V27.1

V30.2

V31.1

V27.2

panen ini kalau boleh curhat ya mbak, biasanya kalau pemerintah *getol petanine sing aras arasen, ngko petanine sing getol kadang pemangkunya sing aras-arasen, ini aja Sedudo itu kan booming pada tahun 80-an nah di infrastruktur jalan nek dibandingke karo Pantai Klayar Pacitan yang notabennya booming pada tahun 2000-an iku e bis wis iso anguk-anguk neng pantai, nah neng kene bis opo iso munggah tekan Cemoro Sewu? Gak iso kan.* nah kalau kita curhat, kita yang di bawah getol mikir kapan ya bisa seperti itu, tapi yang membuat kebijakan anggaran e *teko ndi yo wis angel, sing teko nduwur getol iso digawe ngene eh masyarakat e secara SDMnya gak iso* dituntut berkeaktivitas, menerima perubahan wisata, yo nggak bisa berjalan, minimal dari masyarakatnya ya *getol dari pemerintahnya pemangku kebijakan ya getol, nah itu baru berjalan,* dari Pemerintah Nganjuk itu ya *yo wes ra karu-karuan* memperjuangkan tapi *mergo* anggaran ne gak mencukupi terus *sing digawe bangun iku opo.* Nah ini kan Sedudo yang booming dari tahun 80-an harusnya sudah menjadi tujuan wisata di Kabupaten Nganjuk, tapi saya pribadi menganggapnya belum menjadi tujuan wisata karena tujuan wisata *iku mestine bis teko ngisor iso melbu bleng,* ini menjadi tujuan tapi skalane belum menjadi tujuan utama *rene jadi iso mampir rono mampir rene,* sekarang ini kan kalau mau ke sini kan nggak bisa, harus ke terminal, turun, terus nanti oper ke lyn, nanti biayanya mahal, ya mau nggak mau kita mengeluarkan biaya lagi, tapi kalau di sistem paket wisata mungkin bisa lebih murah, kalau dari masing-masing desa yang termasuk desa utama wisata itu betul-betul yakin, anggarannya ada, aku yakin bisa tapi jadi tujuan wisata, ya ini sudah jadi tujuan wisata tapi untuk skala besar seperti yang Malang Batu itu belum bisa.

V15.2

V31.2

V14.1

R : Berarti ini kalau kebijakan atau dukungan itu penting ya pak?

M : Dukungan dari pemerintah sebetulnya ke masyarakat kecil itu buanyak dari seluruh lini masyarakat bawah itu, disini itu sering loh pemerintah mengadakan pelatihan misalkan kita PKL diajak ke Malang kan maksudnya pemerintah itu gini to Mbak, *kowe tak ajak rene deloken potensi ne kene sing urung enek neng nggonmu capno neng nggonmu* seperti itu kan tujuannya tapi *bar dijak dolan yo bar, bar dilatih bar,* lah itu loh kebanyakan itu seperti itu. Penting banget harus adanya kebijakan yang mengatur tata kelola wisatanya dan juga harus ada anggaran, kalau Sedudo ini nggak dibangun secara bagus sama pemerintah ini kemungkinan kan wisatawan nggak ada yang datang ke sini ya ada tapi nggak banyak dan nggak sedikit yang berkomentar *kok nggak apik koyok sing alami kae,* kan ada yang seperti itu tapi kalau ini nggak dibangunin sama pemerintah ketertiban e keseragaman e *enek pora? yo ra enek,* nah kalo gini kan ada dukungan, kebijakan e *apik, danane yo enek,* jadi bakalan ada pengaruhnya yang besar banget buat membangun ekonomi masyarakat sini, nah bentuk dukungan pemerintah yo besar banget *ora kok cilik,* yo tergantung kita, *wis dikek i gak dikelola apik, ya rugi,* kesuksesan iku kan relatif tapi *iso* berjalan jangka panjang *opo mung* seketika, tanpa campur tangan pemerintah Sedudo ini listrik yo gak ada, kalo swadaya dewe yo gak kuat.

V36.1

V36.2

R : Kalau wisatanya di sini banyak ya pak? Alam, budaya atau buatannya?

M : Sementara yang sudah booming Sedudo, Watu Lawang dan Singokromo itu yang alamnya tapi kalau religi ada pertapaan Sadepok, terus ada makam-

V7.1

V9.1

makam leluhur Ngliman, di Ngliman itu sendiri wisata religinya 60% dan wisata alamnya 40% jadi orang yang ke sini itu kebanyakan religi di bulan-bulan tertentu kayak suro kayak mulud kayak besar tapi kalau momen liburan akhir pekan seperti ini yang condong 60% nya itu alam yang 40% religi pas gitu ya, religi iku termasuk budaya iso kan? Untuk di Ngliman wisata buatan itu belum ada jadi masi alamnya potensi alam yang kita kembangkan, *la nyangpo gak ndue modal kok gawe wisata, wong alamnya aja sudah bagus bisa dijual, wisata religi ini aja juga sudah bisa menarik wisatawan, masyarakat yo diuntungkan kan, lak tambah liyane wahh yo tambah rame kene hahaha.*

V8.1

V7.2

V9.2

V8.2

R : Baik pak terimakasih atas waktunya.



## Kode Stakeholder M2N

### Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Ngetos Kecamatan Ngetos

Nama : Bapak Ibnu  
Jabatan : Ketua Pokdarwis Desa Ngetos Kecamatan Ngetos  
Waktu : Selasa, 19 Desember 2023 (09.25-10.05)

#### Keterangan

R : Ragil  
M : Narasumber

R : Selamat pagi bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama tentang kemiringan lahan yang ada di desa ini? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

M : Kemiringannya itu sepeti terasiring jadi undak undak gitu, kalo dipresentase berapa derajatnya itu saya kurang paham, ada yang curam ada yang landai. Itu secara umum di Kecamatan Ngetos dan secara khusus di Desa Ngetos, dan kemungkinan di Sawahan juga sama.

V1.1

R : Nah kemiringan lahan ini cocok atau berpengaruh tidak untuk agrowisata?

M : Sebenarnya kalo agowisata malah yang dicari kemiringannya itu, karena apa mungkin untuk pemandangannya itukan viewnya menarik yang miring jauh itu.

V1.2

R : Kalau terkait dengan ketinggian lahan itu bagaimana Pak kondisinya?

M : Ketinggiannya kalo ndak salah 700an mdpl, secara umum Ngetos ini gitu, tapi nanti kalo naik lagi itukan lebih tinggi lagi, nah kalo di Sawahan malah lebih tinggi lagi, semakin ke selatan itu semakin tinggi, jadi dengan ketinggian ini pengaruhnya diviewnya itu, kalau landai kan kita gak bisa lihat apa apa, itu contohnya yang di Gunung Wilis bagus sekali, sama ini jenis tanamannya ga semua cocok.

V2.1

V2.2

R : Yang di Kampung Rambutan itu kan juga terasering kan ya pak?

M : Kalo yang di Kampung Rambutan itu juga terasering tapi tidak jual kemiringannya tapi jual buahnya jadi kita masuk itu dengan tiket sekian makan sepuasnya, petik sendiri. Setiap tahun itu berubah harga tiketnya, tergantung harga rambutan, jadi kalo harga rambutan tinggi otomatis tiket masuknya juga tinggi, rata-rata sih 5 ribu sampai 10 ribu, 5 ribu satu orang masuk itu petik sendiri makan sepuasnya, kalau nanti dibawa pulang berarti ditimbang berapa harga dipasaran. Untuk sekarang itu masih ada tapi untuk sekarang belum buka karena biasanya bukanya itu menunggu harga rambutan terendah, dijual dengan harga termurah itu karena tujuan bukanya Kampung rambutan ini kan buat memperdayakan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, kalo masih tinggi tiketnya kan juga lebih tinggi jadi peminatnya juga tidak ada, nanti kalo sudah jatuh diharga terendah itu nanti bisa menaikkan omset, kan karena masuk makan sepuasnya tadi. Contoh kalo pedagang pasar itu harganya 2 ribu, itu kita bisa jual 5 ribu terus makan sepuasnya kan orang-orang gak mungkin makan 1 kilo

R : Disana itu cuma ada rambutan ya pak jenis buahnya?

M : Sebenarnya banyak tapi yang terbanyak itu rambutan, makanya disebut

V5.1

R : Kampung Rambutan, jenis buahnya banyak kok ada belimbing, ada duren, ada mangga dan ada duku, sekarang ini lagi musimnya bulan 11 12 ini  
: kalau kesuburan tanahnya disana bagaimana pak? Lalu pengaruhnya jenis tanah itu apa ya pak?

M : Rata-rata kesuburan tanah disini ya masih sangat subur bahkan pupuk kimia itu jarang dipakai, pakenya itu pupuk kompos dari limbah ternak atau dari daun-daun yang jatuh itu, kan tanamannya banyak akhirnya bawahnya itu ndak bisa tumbuh karena bahasane kene iyong, sinar matahari sudah ndak bisa nembus ke tanah terus ada daun-daun yang jatuh itu mengumpul jadi akhir e sukut e iku ndak tumbuh, terus pupuknya ini dikelola sama pengelolanya sana, kalau kurang ya mereka juga beli, kesuburan tanahnya ini sangat pengaruh karena memang kita kan jual agronya ini dari pohon buah itu sendiri.

V3.1

V3.2

R : Kalau luas lahan pertanian buah yang ada di sini berapa pak?

M : Luas lahan untuk Kampung Rambutan ini kurang lebih 50 hektar itu sebenarnya sudah cukup buat buahnya, itu kan semua miliknya petani bukan milik desa, desa itu sebagai bumdes, lahan itu kan sudah miliknya masyarakat, masyarakat itu mengeluh harga jatuh sampai 1500, 1500 itu memang ongkos petiknya per kilo, nah bagaimana agar masalah ini biar berkah, setelah menimba ilmu kesana kemari sampai ke Malang itu petik apel lah itu judulnya niru sana haha, makanya akhirnya muncul itu pas harga jatuh, pertama juga sulit, ya namanya orang desa, banyak yang gak percaya, nah akhirnya dicoba terus malah sekarang yang menawarkan itu antri.

V4.1

V32.1

R : Berarti dalam pengelolaan ini pemerintah desa cuma menghimpun gitu ya pak?

M : Iyaa dibawah naungan bumdes ini sekarang kalo dulu ya pokdarwis namanya. Masyarakat cuma nanam, bumdesnya berperan waktu memasarkan itu, juga dioptimalkan masyarakat situ terus wisatawan yang datang itu kan biasanya sekarang upload dan seterusnya, itu sudah lumayan untuk promosi.

V30.1

R : Terus pengelolaannya tadi itu berarti milik masyarakat terus dikelola oleh bumdes gitu ya pak?

M : Iyaaa

R : Dengan lahan segitu, sudah cukup belum pak buat agrowisata?

M : Sebenarnya itu sudah cukup, sangat cukup

R : Untuk kedepannya itu bagaimana rencana untuk pengembangannya pak?

M : Itu sih dulu sekarang kan sudah viral, kita sudah usul lah minta bantuan ke pemdes diteruskan ke pemkab untuk pengaspalan jalan dan seterusnya cuma yang kurang itu lahan parkirnya yang luasannya sempit, itu membutuhkan dana yang sangat besar karena lahan parkirnya sendiri ndak ada dan memang harus beli, tanah yang bisa dibebaskan juga ndak ada, adanya juga jauh dari titik Kampung Rambutan ini.

V4.2

R : Jenis buahnya itu tadi kan banyak pak, gak cuma rambutan saja, nah jenis buah ini pengaruh atau tidak ya pak buat agrowisata?

M : Yaa kalo buah itu kan pengaruhnya diminat si wisatawan kalo memang dia penikmat durian maka dia akan cari durian, jadi memang ada pasarnya sendiri, kalo belimbing kan juga sudah banyak yang tanam belimbing, terus untuk rambutan ya agak susah karena adanya ya disini, jadi ya sangat pengaruh itu peminat wisata itu tergantung pengunjungnya jadi mau buah apa gitu toh

V5.2

R : Produk olahannya atau produk turunannya itu sudah ada atau belum ya pak?

M : Belum ada, nah ini kan sebenarnya cita-citanya sih seperti itu kan ini wisata

- musiman kalo ada buahnya ada pengunjungnya, kalo enggak ya bagaimana itu sudah direncanakan tapi sampai sekarang belum terwujud, kita ini ingin mewujudkan masakan olahan itu tadi keripik dan seterusnya atau mungkin minumannya yang bahan bakunya dari buah tapi sampe sekarang belum terwujud, belum ada yang mendanai
- R : Berarti kalau tidak lagi musimnya, lahan buahnya itu kosong atau bagaimana?
- M : Ya lahannya tetep dikelola sama yang punya, diairi dan seterusnya
- R : Kalau pengaruhnya produk olahan ini buat agrowisata?
- M : Ya sangat besar sebenarnya itu karena itu **nanti bisa menunjang itu tadi kalo tidak musim, menarik wisatawan untuk datang, jadi tetep wisatanya bisa berkelanjutan, tapi kalo tidak ada produk olahan, ya sudah selesai setelah musim ya ndak ada pengujung** **V6.1**  
**V28.1**
- R : Tapi kan bisa buat nanam pohon yang lain pak? Yang nggak musiman kayak apel gitu pak?
- M : Kalo disini apel itu nggak cocok atau yang lain belum tentu cocok, kan buah itu juga melihat kecocokannya makanya apel itu adanya hanya di Malang, di Jawa Timur itu kan cocoknya hanya ada di Malang itu saja, terus untuk durian itu kan di Jawa Timur salah satunya adda di Nganjuk, Nganjuk pun itu adanya ya cuma Ngetos sama Sawahan, yang lainnya gak bisa, saya kurang tau kenapa disini ga cocok itu
- R : Daya tarik wisata alamnya itu disini ada apa aja pak? Pengaruhnya terhadap agrowisata...
- M : Kalo viewnya bagus sih tergantung yang merancang sebetulnya haha terus untuk apa itu fun rafting itu pernah saya coba juga datang ke Kali Watu sewa alatnya, **itu potensinya kan disebelahnya ada sungai, jadi daya tarik wisata alam ini sangat pengaruh dan penting untuk menarik wisatawan.** **V7.1**
- R : Kalo wisata budaya?
- M : Wisata budaya disini banyak sebenarnya dan pernah dikembangkan oleh pokdarwis tapi sini itu belum jalan, kan tujuan itu desa wisata, **nah sini itu ada kuningan, terus ada grebeg suro, itu kemaren juga tanggal 1 suro itu ada namanya mageri deso nah itu kirab budaya pusaka itu di bulan suro semacam di Ngliman itu, pengaruh juga itu sebenarnya, wisata religinya juga ada, ada makam syeh malik terus untuk kerajinan ada batik yang sebenarnya bisa buat oleh-oleh tapi mahal karena itu kan batik tulis ya, oiya itu ada Candi Ngetos juga, pengaruhnya ada ini buat agrowisata yaa paling tidak kan wisatawan bisa sampe nginep karena ingin melihat wisata budaya** terus untuk bisa kita melakukan setelah itu mungkin malemnya bisa menikmati itu kan bisa **V9.1**
- R : Oh nggih, kalau nginep disini itu emang ada penginapannya pak?
- M : Belum, jadi untuk homestay dan seterusnya itu belum ada, kalo dari Kampung Rambutan itu wisatawan sekali datang dan tidak menginap, itu kan homestay itu harus memenuhi standar, nah sini belum mampu mbak, padahal kalo ada ya bisa memudahkan wisatawan yang mau nginep disini.
- R : Berarti kalau mau menginap itu harus ke kota dulu ya pak?
- M : **Iya betul, kalau menginap disana kan udah pasti lebih lengkap fasilitasnya, lebih nyaman, tapi ya jauh dari sini mbak.** **V17.1**
- R : Terus untuk wisata buatan itu ada ndak pak?
- M : **Belum ada, padahal kalo dalam satu kawasan itu ada wisata ya pengaruh karena untuk menunjang dan saling berkaitan gitu.** **V8.1**

- R : Nah ini apa yang bisa dilihat disini pak sebagai wisatawan?
- M : Selain Kampung Rambutan, itu kalo jalan dari sini ke Kampung Rambutan itu viewnya bagus, bisa melihat wisata religi itu tadi, terus wisata budaya bisa lihat Candi Ngetos, bisa melihat bahkan ikut dalam proses pembuatan batik, itu kalo keseharian seperti itu, nanti kalo pas Suro itu bisa lihat kirab budaya nyuci keris gitu di kantor desa gitu biasanya, itu semua kan bisa menunjang dan bisa saling berkaitan. **V10.1**  
**V11.1**
- R : Berarti ini yang bisa dilakukan sama wisatawan yang sudah ada ini batik tulis sama Kampung Rambutan itu ya pak?
- M : Iyaaa bener, ini bisa menunjang wisatawan untuk datang. **V11.2**
- R : Kalo yang bisa dibeli ini berarti cuma buah aja ya pak?
- M : Iyaa buah saja belum ada cinderamata lain yang bisa dibuat oleh-oleh. **V12.1**
- R : Kendaraan wisata itu sudah ada atau belum pak?
- M : Belum ada, kendaraan yang dibawa sama pengunjung itu aja udah bisa sampe sini mbak, tapi ya terbatas, motor mobil.
- R : Berarti kalo kesini misal dari luar Ngetos atau dari luar Nganjuk mau kesini itu bisa pakai apa pak?
- M : Kalo kendaraan umum itu ada yang ke arah Nganjuk-Sawahan itu ada lyn berhentinya di Kuncir terus ngojek sampai sini itu atau kendaraan pribadi motor mobil bisa langsung sampai tempat, elf juga bisa, kalo bis belum bisa, jadi yaa itu semua kendaraan bisa kesini meskipun terbatas. **V13.1**
- R : Sarana transportasi kayak stasiun terminal yang paling dekat darisini?
- M : Nggak ada, ya Nganjuk itu yang paling dekat, kalo dari luar kota ya harus ke Nganjuk dulu, itu kemudahan, jadi misalkan yang dari luar kota, itu wisatawan melihat jaraknya misalnya dari Surabaya, dari Surabaya ke Nganjuk kalo yang ditawarkan di Nganjuk itu lebih baik itu akan ke Nganjuk daripada ke Malang seperti itu karena di Malang selain jalannya menuju malang sudah macet, dalam kotanya juga sudah macet. Tapi kalo di Nganjuk kan enggak dari Surabaya ke sini tol lancar terus di Kota Nganjuk juga ndak ada macet, jadi kalo efektifnya waktu tenaga dan seterusnya itu milih ke nganjuk, kalo yang ditawarkan itu lebih baik, kan masalahnya di wisata yang dijual itu
- R : Ini pak kalo prasarana transportasi kayak jalan, jembatan, rambu gitu apa saja yang ada pak?
- M : Ini sekarang untuk jembatan itu sudah ada perbaikan, rambu juga, sedang berbenah lah jadi tadi ada aspal yang dari pemda itu, kalo dulu sih suram banget sekarang sudah mulai bagus, jadinya dengan kondisi dulu itu wisatawan wisatawan banyak yang ngeluh **V15.1**
- R : Terus ini sarana perdagangan, disini itu ada apa aja pak?
- M : Sarana perdagangan, disini itu tempatnya untuk buah mangga itu yang dibawa ke Bandung dan lainnya yang kelasnya di supermarket itu tapi labelnya bukan dari Nganjuk gitu, kalo disini itu adanya ya di pinggir-pinggir jalan itu banyak bahkan di dalam kota juga, buat masuk supermarket itu belum ada, jadi pengaruh ini sarana perdagangan ini buat jual buahnya tapi brandingnya yang sulit jadi banyak buah Nganjuk yang dijual di luar Nganjuk pakai label mereka bukan label Nganjuk gitu **V16.1**
- R : Buat sarana tempat makan disini itu ada apa aja pak?
- M : Kalo yang terkenal disini itu kan asem-asem yang di Kuncir itu sebelum masuk kesini, kalo warung banyak, kafenya itu adanya di kota, sarana tempat **V18.1**

- makan ini sebenarnya pengaruh buat mendatangkan pengunjung, kalau ada kafe gitukan pasti banyak yang datang, tapi itu tergantung modal juga.
- R : Terus buat sarana sosial kayak masjid puskesmas yang gitu-gitu ada apa aja pak?
- M : Kalo masjid, puskesmas ada, karena disini hampir 99 persen itu muslim ya gereja ya ndak ada, sarana sosial ya berpengaruh juga. **V19.1**
- R : Jaringan air bersih ini bagaimana pak kondisinya?
- M : Jaringan air bersih sini itu rata-rata masih dari sumber mata air tapi sekarang juga sudah ada PDAM itu itu sudah merata, untuk kebutuhan air sehari-hari sudah cukup tapi untuk pertanian tanaman itu susah jadi misal masuk kesini itu sawahnya tidak ditanami karena cuma ditanami 2 musim tanam aja karena ndak ada air, yaa sangat sangat penting itu **V20.1**
- R : Kalo jaringan telekomunikasi..
- M : Telekomunikasi ini sudah masuk semua, internet sekarang juga sudah ada BTS nya dulu gak ada, tapi ini sinyalnya gak merata, kalau di bukit itu ada yang skip, ini sangat pengaruh karena sekarang anak-anak milenial itu di tempat wisata pasti selfi to terus langsung diupload bahkan ada yang live dan seterusnya jadi ya pengaruhnya dipromosi itu. **V22.1**
- R : Kalo listriknya itu gimana pak...
- M : Ohh sudah masuk semua, sudah merata, listrik ini penting buat agrowisata **V23.1**
- R : Jalur evakuasi bencana ini apa sudah ada ya pak?
- M : Yaa sebetulnya kalo dikatakan sudah ada atau belum itu ya belum cuma ya ini nanti lewat sini, belum dikhususkan, jadi semua sudah tau kalo misal ada bencana nanti lewatnya sini gitu, ya itu penting untuk sapta pesona itu penting untuk wisata **V24.1**
- R : Ini pak fasilitas utama yang sudah ada itu apa saja pak?
- M : Kebun buah ada, gudang buah itu sudah, spot foto ada, dan aksesibilitas. **V25.1**
- R : Terus yang fasilitas penunjang ini yang sudah ada apa saja pak?
- M : Kolam ikan ada, tempat parkir ada, petunjuk arah ada, papan informasi ada, tempat sampah ada, toilet, tempat ibadah, gasebo, pos keamanan, loket, dan fasilitas internet ada inii yang ATM sarana kesehatan ini belum ada. **V26.1**
- R : Berarti fasilitas ini semua pengaruh ya pak buat agrowisata?
- M : Pengaruh, kalo yang utama tadi ya pasti jadi daya tarik utamanya juga, terus fasilitas penunjang itu juga pengaruh karena itu yang sering ditanyakan sama pengunjung terutama WC. **V25.2**  
**V26.2**
- R : Terus buat kegiatan on farm atau kegiatan di lahan pertanian buahnya itu yang sudah ada apa saja pak?
- M : Belum, belum ada, adanya cuma petik buah ini, ini aja sudah banyak mendatangkan pengunjung kan mbak. **V27.1**
- R : Nah yang off farm, ini ada apa saja pak?
- M : Kalo pengemasan ada berupa buah, jadi abis dikemas terus dijual ke luar kota bahkan luar provinsi, kegiatan yang lain belum. **V28.2**
- M : Ini kalo tenaga kerja pelibatan masyarakat semua kegiatan ini, jadi semuanya dari masyarakat sini, mereka ada yang sebagai juru parkir, ada yang pemandu wisata, ada yang edukasi, semua tenaga kasar juga dari desa, pengaruh itu dengan bertambahnya lapangan pekerjaan **V29.1**
- R : Ini sikapnya masyarakat, apakah masyarakat menerima gitu...
- M : Menerima, yang awal-awal wisata itu ada ya enggak sih, akhirnya ya **V31.1**

menerima, dulu gak menerima karena ya belum tau aja, apa itu wisata, ya mereka baru denger gitu, orang desa banget haha, setelah tau manfaatnya ya akhirnya menerima, ternyata wisata ada duit e. pengaruh pertama itu sulit hahah

R : Masyarakat sini rata-rata pekerjaannya tani gitu ya pak? Terus pendidikannya?

M : Iyaa tani, pendidikannya ya rata-rata masih SD SMP gitu sampe sekarang udah nyampe SMA, banyak juga yang sudah S1. **V32.2**

R : Bagaimana dengan organisasi pertanian atau gapoktannya pak?

M : Organisasi pertanian ini ada ini, saya sendiri dulu ketua gapoktan haha, sementara ini perannya gapoktan belum ada jadi masih jalan sendiri-sendiri, jadi kalo ada gapoktan ya sekedar gapoktan gitu. **V33.1**

R : Kalo pokdarwisnya ini ngapain pak?

M : Pokdarwis ini malah yang merintis pertama kali Kampung Rambutan, yang menciptakan itu pokdarwis, bumdes menjalankan aja sudah jadi. **V34.1**

R : Ini teknologi sudah ada atau belum pak?

M : Belum ada teknologi semuanya masih manual, sangat pengaruhnya termasuk tadi dalam hal pengolahan lahan, bisa lebih cepat kan mbak kalo ada teknologi. **V35.1**

M : Kebijakan dan regulasi ini belum ada ini, sangat penting ini, apa-apa kan butuh kebijakan **V36.1**

R : Baik pak kalau begitu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ucapan maupun perbuatan saya



## Kode Stakeholder M1L

### Pelaku Usaha Kalenan Kafe and Resto

Nama : Amanda

Jabatan : Manajer Financial dan Admin Kafe Kalenan Sawahan

Waktu : Kamis, 28 Desember 2023 (12.55-14.37)

#### Keterangan

R : Ragil

S : Narasumber

R : Selamat siang mbak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi dan pengaruh dari faktor pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Nah buat wilayah studinya ini Kecamatan Sawahan, Ngetos, Berbek sama Loceret mbak. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian seperti ketinggian, kemiringan, jenis tanah hingga luas lahan pertaniannya, itu bagaimana mbak? Terus pengaruhnya ini buat agrowisata sendiri itu seperti apa mbak?

S : Kondisi pertanian, untuk kondisi pertanian sejujurnya saya kurang tahu ya dan saya bukan warga lokal bukan warga Sawahan jadi saya belum bisa menjawab pertanyaan mengenai kondisi pertanian. Mungkin untuk kondisi pertanian sendiri itu di Sawahan sama seperti kondisi pertanian di daerah pegunungan lainnya mungkin bisa diambil kesimpulan seperti itu

V1.1  
V2.1  
V3.1  
V4.1  
V6.1

R : Terus untuk daya tarik wisata alam, budaya, sama buatannya ini seperti apa mbak?

S : Yang pertama mengenai kondisi wisata alam di wilayah sekitar yaitu di wilayah Sawahan ya terutama ini kebanyakan kondisi wisatanya itu adalah wisata air terjunnya, jadi Sawahan sendiri adalah daerah pegunungan yang mempunyai kurang lebih 4 air terjun, lebih ya mbak kayaknya dan untuk wisata buah di sini yang terkenal adalah rambutan dan durian, jadi banyak perkebunan rambutan dan durian disini biasanya waktu pas musimnya itu banyak dijual di kios-kios maupun di pinggir-pinggir jalan gitu dan untuk wisata buatan di wilayah Sawahan sekitarnya itu sendiri sudah banyak apalagi di wilayah perbukitan biasanya mereka yang menjual spot spot foto yang jual pemandangan, kebanyakan itu juga cafe-cafe yang menjual pemandangan alam yang menyajikan pemandangan alam sekitar Sawahan gitu salah satunya adalah Kalenan Cafe And Resto ini hehe, terus itu yang upacara siraman sedudo itu termasuk yang paling terkenal.

V7.1

V5.1  
V16.1

V8.1  
V7.2

V9.1

R : Nah sebagai wisatan itu yang bisa dilihat disini itu apa aja mbak? Kayak pemandangannya,,

S : Ya itu tadi mbak pemandangannya bagus, terus banyak tempat wisata yang ada spot fotonya, terus pegunungannya ada kurang lebih 4 air terjun juga mbak

V10.1

R : Terus selain dilihat, sebagai wisatawan ini apa yang bisa dilakukan?

S : Yaa beli buah atau petik buah, kalau ke air terjun itu bisa juga bermain air, terus juga foto-foto pastinya, mampir ke Kalenan café and resto ini juga bisa mbak haha

V11.1

R : Nah setelah melihat, wisatawan bisa membeli apa aja mbak dari sini? Buah atau apa?

S : Iya, beli buah itu tadi, buahnya banyak pilihannya, terus kalau di tempat wisata bisa beli baju, bisa beli makan, kalau mampir ke Kafe Kalenan ini juga bisa makan jadi gak kelaparan mbak haha.

V12.1

R : Ini mbak kalau buat penginapan atau akomodasi yang ada di kawasan agrowisata itu sudah ada atau belum mbak?

S : Penginapan di sawahan itu ada guest house dan hotel yang dikembangkan oleh masyarakat tapi itu juga masih sangat minim sekali mbak, mungkin hanya ada dua atau tiga gitu tapi ya bisalah mbak kalau dibuat nginep, bisa deket sama wisatanya juga kalau di kecamatan lain juga sama bahkan gak ada mbak, jadi kalau mau nginep ya mending ke kota yang fasilitasnya lebih lengkap, deket sama pusat kota.

V17.1

R : Kalau selama di kawasan agrowisata ini, aksesibilitasnya gimana mbak? Atau ada kendaraan wisata gitu mbak?

S : Kalau kendaraan wisata saya rasa belum ada, jadi disini bisa menggunakan motor, mobil, bus buat keliling, itu sudah cukup mbak kalau mau ke wisatanya tapi bus masih jarang mbak.

R : Itu tadi kan terkait akses selama disana, nah kalau ini yang menuju sana atau terkait transportasi, seperti moda transportasi motor mobil, sarananya seperti terminal stasiun, dan prasaranya seperti jalan jembatan itu seperti apa mbak kondisinya? pengaruhnya ...

S : untuk akses menuju Sawahan mudah aksesnya mbak, jalannya jembatannya juga bagus karena hampir semua jalan di Sawahan itu sudah beraspal dan biasanya juga dilewati oleh truk-truk untuk mengangkut tanah batu material gitu ataupun buah-buahan dan untuk akses ke wisata lain pun juga mudah karena seperti yang saya sebutkan tadi bahwa hampir semua jalan di Sawahan dan sekitarnya itu sudah beraspal, jadi untuk aksesnya itu mudah, untuk moda transportasi yang bisa menjangkau di Sawahan Ngetos Loceret sama Berbek itu ya sama saja, ada motor mobil truk dan bus, memang untuk transportasi bus itu jarang sekali ya, tapi ya itu sudah cukup mbak kalau mau ke wisatanya dan untuk sarana di Sawahan sendiri ada terminal, namun bukan terminal besar yang menampung bus tapi untuk transportasi umum seperti angkot, jadi bisa menaik turunkan penumpang, barang, itu kan deket juga mbak sama pasar.

V15.1

V13.1

V14.1

R : Sarana perdagangan kayak pasar, toko, atau supermarket yang jadi tempat jual buah yang sudah ada itu apa saja mbak?

S : untuk sarana perdagangan di wilayah Sawahan dan sekitarnya itu ada pasar dan toko-toko kecil, di Sawahan sendiri itu masih minim supermarket, bahkan Indomaret pun di Sawahan itu baru buka satu ya, bahkan baru buka tahun ini, ya itu adanya pasar mbak, disana udah lengkap

V16.2

R : Terus ini mbak, kalau sarana tempat makan?

S : Sarana tempat makan ya di wilayah Sawahan sendiri banyak sekali kebanyakan itu cafe atau warung gitu, warung-warung kecil, salah satunya cafe di sawahannya itu Kalenan Cafe And Resto ini yang posisinya sangat strategis di pinggir jalan utama, terus kalau di wilayah lainnya ya sama ada warung-warungnya.

V18.1



- R : Kalau sarana sosialnya, kayak sarana kesehatan, sarana ibadah,,
- S : Sarana sosialnya juga sudah mulai banyak yaitu puskesmas, masjid, dan sekolahan, puskesmas ini ada setiap kecamatannya, di desa juga ada puskesmas desa, masjidnya banyak, di sepanjang jalan ini juga ada, cuma memang untuk sekolahan lebih tepatnya SMA di Sawahan itu masih minim sekali mbak, mungkin hanya ada satu dua SMA di Sawahan biasanya tuh anak-anak di Sawahan itu kalau SMA itu berangkatnya ke kota jadi dia lumayan jauh dari sawahannya.
- R : Terus air bersih yang dipake buat sehari-hari sama irigasi mbak?
- S : Kondisi air di Sawahan itu bersih dan persebarannya juga luas karena Sawahan sendiri adalah daerah pegunungannya, di kecamatan lain juga kurang lebih sama, sumbernya dari Sawahan ini, jadi sudah terpenuhilah buat sehari-harinya bahkan irigasi pertaniannya
- R : Jaringan telekomunikasinya seperti apa mbak?
- S : Jaringan telekomunikasi itu persebarannya juga sudah mulai merata namun memang ada beberapa daerah yang masih susah sinyal ya mbak dan untuk Kafe Kalenan sendiri aman, kami juga sudah memakai indihome agar lebih lancar, kan jadi kepuasan sendiri buat pengunjung.
- R : Untuk jaringan listriknya sendiri seperti apa mbak?
- S : Jaringan listrik juga di Sawahan dan sekitarnya ini sendiri sudah mulai menyebar merata bahkan di daerah pelosok pun, jadi dari kota sampe desa udah merasakan listrik, bahkan bahkan disini listrik sangat penting mbak.
- R : Terus jalur evakuasi bencana, titik kumpul itu seperti apa mbak? Berpengaruh kah?
- S : Jalur evakuasi itu yang rambu di jalanan mbak setahu saya, jadi dari bawah naik ke atas, melewati kafe ini juga, jadi kalau ada bencana di bawah bisa naik ke atas lewat jalan depan ini.
- R : Terus ini fasilitas utama dan penunjang dalam agrowisata yang sudah ada disini apa saja mbak?
- S : Secara umum untuk fasilitas utama yang ada di Sawahan dan sekitarnya itu ada kebun mulai dari cengkeh rambutan durian dan lainnya lalu untuk wahana rekreasi itu biasanya untuk outbound, kios buah ada, penginapan juga, tempat makan, spot foto dan aksesibilitas, dan untuk fasilitas penunjang itu ada pos kesehatan puskesmas, pusat informasi, kantor pengelola ada, lapangan juga ada, petunjuk arah, masjid, loket, sekolah dan lainnya. kalau khusus di wisata ya hampir sama mbak, jadi adanya fasilitas itu kan bisa menunjang ketika wisatawan datang ke wisata itu, bahkan harus ada karena pasti dibutuhkan
- R : Kalau kegiatan kegiatan di dalam dan di luar lahan pertanian buah mbak?
- S : Untuk kegiatan pertanian di sini seperti yang saya sebutkan tadi di awal saya kurang tahu tapi kemungkinan sama seperti kegiatan pertanian di daerah pegunungan lainnya ya.
- R : Kalau yang mbak tau tentang tenaga kerja di sekitar sini itu seperti apa mbak?
- S : Tenaga kerja di sini ya kebanyakan masyarakat sekitar itu sebagai petani ada petani sayur atau petani buah ya, selain itu biasanya mereka adalah pemasok untuk beberapa bahan olahan lalu di sini juga ada pabrik yang memproduksi air minum kemasan asli dari Sawahan nama brandnya adalah Sedudo, di Kafe Kalenan ini juga kebanyakan anak muda yang rumahnya juga gak jauh dari sini.

- R : Nah untuk pengelolaan agrowisatanya atau wisatanya mbak?
- S : Jadi pengelolaan agrowisata atau wisata ini itu biasanya adanya kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Nganjuk, jadinya wisata-wisata itu ada banyak campur tangan yang mengelola, jadinya bisa lebih berkembang **V30.1**
- R : Terkait dengan hospitality atau sikap dan keramahan masyarakat setempat?
- S : Masyarakat di sini sendiri gitu orangnya ramah-ramah ya dan pandai berkomunikasi apalagi untuk menjual produk mereka, maka dari itu biasanya banyak orang yang membeli produk langsung dari mereka daripada dari orang lain gitu. **V31.1**
- R : Kalau masyarakat sini itu kondisi sosial budayanya seperti apa mbak?
- S : Kondisi sosial di sini itu kebanyakan orang-orang di sini memang berpendidikan rendah karena sekolah tinggi seperti SMA ya, seperti yang saya sebutkan tadi sekolah SMA pun di sini masih terbatas dan jauh ya, jadi banyak orang-orang sini yang memang tidak melanjutkan pendidikan, terus masyarakatnya kebanyakan sebagai petani dan terlihat masyarakat sini juga adem ayem, udah sejahtera juga seperti itu. **V32.1**
- R : Ini terus terkait organisasi pertanian dan organisasi pariwisatanya, apa yang mbak ketahui?
- S : Kalau kedua organisasi itu saya kurang tau mbak seperti apa disini, tapi umumnya ya mereka ikut memberi fasilitas di bidang pertanian sama pariwisata, jadinya mereka punya peran buat mengembangkan pertanian sama wisatanya itu termasuk agrowisatanya, kurang lebih seperti itu **V33.1**  
**V34.1**
- R : Teknologi ini disini seperti apa mbak? Yang buat agrowisatanya
- S : Untuk penggunaan teknologi untuk agrowisata di sini setahu saya masih minim ya, jadi masih manual pengelolaan itu, orang di sini masih minim untuk menggunakan karena minimnya pengetahuan dan mahalnya teknologi yang modern. **V35.1**
- R : Terus terakhir ini, terkait dengan kebijakan buat agrowisata, apa yang mbak ketahui?
- S : Wah kalau itu saya juga kurang paham mbak, mohon maaf, tapi pastinya ada kebijakan yang mengatur itu, buat kebaikan agrowisata, jadi bisa memajukan agrowisatanya **V36.1**
- R : Baik mbak,terimakasih atas kesempatannya, terimakasih

## Kode Stakeholder M1L

### Ahli Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kabupaten Nganjuk

Nama : Bapak Bawono  
Jabatan : Wakil I STIE Nganjuk  
Waktu : Kamis, 26 Oktober 2023 (17.10-18.00)

#### Keterangan

R : Ragil  
A : Narasumber

R : Selamat sore bapak, perkenalkan saya Ragil dari ITS yang akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan analisis faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis hortikultura buah di Kawasan Agropolitan Selingkar Wilis Kabupaten Nganjuk. Untuk pertanyaan pertama terkait dengan kondisi pertanian yaitu bagaimana kemiringan lahan yang ada di selingkar wilis? Kira-kira seperti apa kemiringannya?

A : Kalo kemiringan lahan artinya berapa derajat saya kurang tahu persis tapi intinya memang di wilayah Selingkar wilis ini artinya kan disana ada di lereng wilis yang meliputi Ngetos, Sawahan, Berbek dan juga Loceret, artinya ada kemiringan lahan yang disana menjadi daya tarik untuk diolah menjadi potensi wisata. Kalo di Sawahan itu ada Sedudo, kemudian di Loceret itu ada Roro Kuning nah itu diantaranya yang saya lihat potensinya paling besar. Sawahan juga ada adalagi terkait dengan bumdes, bumdes yang terkait dengan wisata desa, artinya ketika ada kemiringan di dataran tinggi itu masyarakat atau pemerintah melihat sebagai prospek yang bagus sebagai pariwisata, sehingga diharapkan akan ada potensi ekonomi desa maupun Nganjuk pada umumnya bisa dikembangkan. Ya biasanya kalo daerah perbukitan atau pegunungan itu kan menarik untuk dibuat suatu wisata karena disana kan ada bukit, ada suhu yang sejuk, yang kalo melihat ke bawah terlihat indah, intinya terkait potensi wisata itu ada yang bisa dikembangkan.

V1.1

V1.2

R : Selanjutnya terkait dengan ketinggian lahan pertanian,,,

A : Kalo lahan pertanian disana kan menyesuaikan ya, jadi apa tanaman utamanya, jadi kalo di lahan yang tinggi kan mesti tanaman tahunan bukan tanaman musim, kalopun tanaman musim itu kan sifatnya kecil, kalo tanaman buah tahunan itu kan disatu sisi untuk menjaga bagaimana agar tanah itu tidak longsor, bisa menjaga kemiringan tanah karena akar yang dalam dan seterusnya.

V2.1

V5.1

R : Berarti kondisi ketinggian lahan disana itu beda sama yang di dataran rendah sini

A : Yaa umumnya disana kan pertama dalam hal menjaga kemiringan tanah itu ya yang dilakukan masyarakat adalah dengan tanaman tahunan yang tujuannya nanti bisa menjaga agar tidak longsor karena tanaman yang kuat, akar-akar yang bisa melakukan upaya pencegahan longsor, jadi itu nanti akan berpengaruh pada jenis tanaman buah yang akan ditanam, tanaman tahunan itu yang utama kan harus ada di lahan yang punya kemiringan katakanlah 5 derajat lebih, 30 derajat ya,

V1.3

R : Terkait dengan jenis tanah atau kesuburan tanah, kalau disana itu seperti apa kondisinya pak?

- A : Kalo jenis tanah kesuburannya saya kira relatif subur untuk tanaman karena tersedia air yang cukup, karena dari sumber mata air yang mengalir meskipun kadang di musim kemarau ya berkurang tapi ya masih ada, jadi satu sisi umumnya kan seperti di daerah Bajulan, daerah Sawahan itu kan ada tanaman agrowisata, jika tanaman buah tahunan tetap ada, maka pemandangan tetap indah, tetap terjaga kelestariannya, maka air masih bisa tersimpan di tanah yang subur itu karena ada tanaman yang masih menjaga itu **V3.1**
- R : Luas lahan pertanian buah itu bagaimana ...
- A : Kalo buah itu sifatnya lokal ya, lokal artinya punya khas sendiri, kalo di Sawahan itu yang ada, termasuk Ngetos itu ada durian
- R : Lahan pertanian disana itu masih milik pribadi ya pak, bukan buat umum atau milik pemerintah?
- A : Kalo berbicara konsep agrowisata itu biasanya kan ada yang mengelola, kalo cuma di desa itu kan berarti yang mengelola desa, ada yang kemudian swasta menyewa, kalo sedudo itu kan milik pemerintah artinya tempat wisata bukan semata mata agrowisata, tapi berkonsep pada wisata, karena ya memang menyangkut pertanian, kepengennya itu kalo bisa itu ya banyakan itu ya miliknya kelompok atau bumdes atau swasta. Kalo mungkin dikelola secara pribadi nggak ada ya, cuma kalo pribadi itu kan nanti akan menopang untuk bagaimana pengunjung bisa menikmati buah-buahan di sekitar, ya itu dari petani dihimpun dijual di sekitar agrowisata itu, jadi pengaruh luas lahan pertanian buah ini secara tidak langsung, karena agrowisata itu kan kalo milik desa ya dikelola oleh desa, tapi jarang yang miliknya petani itu dikelola sendiri, artinya akan berpengaruh pada kepemilikan lahan siapa **V30.1**
- R : Ini terkait jenis buahnya, disana itu ada apa saja pak?
- A : Kalo buahnya disana itu yo durian, rambutan, ya yang lainnya kurang unggul, yang khas itu durian sama rambutan itu, dari masing-masing buah itu punya musim, ya kalo durian rambutan itu kan setahun sekali, jadi pengaruhnya ini tinggi kalo lagi gak musim karena dengan adanya tanaman penghasil buah maka akan meningkatkan ekonomi masyarakat petani itu sendiri sehingga juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang punya lahan itu **V4.1**
- R : Untuk produk turunan atau olahannya itu sendiri sudah ada atau belum ya pak?
- A : Umumnya mereka dijual secara konvensional jadi ya buah aslinya, jarang, ya ada tapi mungkin sifatnya masih sedikit untuk olahan itu. Mereka itu kan punya tanaman buah itu kan satu sisi menunjukkan kekhasan wilayah tadi, jadi orang ingin petik buah di kebun itu kan bisa di agrowisata, artinya itu bisa meningkatkan aktivitas dalam agrowisata. Ya mestinya berpengaruh cuma ya masyarakat ini belum secara khusus menangani itu artinya belum ada pengolahan yang lebih spesifik. Artinya perlu ditindak lanjuti untuk pembinaan pengolahan buah untuk meningkatkan nilai tambah. **V5.3**
- R : Lalu terkait dengan daya tarik wisatanya, wisata alamnya ada apa saja pak?
- A : Ini di Sawahan ada Air Terjun Sedudo, di Bajulan ada Roro Kuning, kalau di Ngetos itu ada Embung oro-oro ombo, barangkali itu yang paling terkenal disana, untuk kondisinya ya yang Sawahan itu masih baik, kemudian yang Roro Kuning itu juga, yang Oro-oro ombo itu kan milik perhutani.... **V5.4**
- R : Selanjutnya ini terkait daya tarik wisata buatan, itu ada apa saja pak?
- A : Disana kalau oro-oro ombo itu ada kolam renang tapi kurang perawatan, **V6.1**
- R : ... **V7.1**

- demikian pula yang di Roro Kuning, Sawahan juga sama, artinya perawatannya kurang begitu optimal, kalau dioptimalkan ya pasti banyak yang datang. **V8.1**
- R : Nah kalau wisata budaya kayak tradisi, itu apa saja pak?
- A : Budaya ada itu kalau di Sawahan ada peringatan 1 suro, banyak yang dari luar Nganjuk datang kesitu buat liat upacaranya itu, kemudian kalau di Desa Bajulan itu ada Desa Adat **V9.1**
- R : Buat pengaruhnya daya tarik wisata alam, buatan sama budaya ini apa ya pak buat agrowisata?
- A : Kalau wisata ini pengaruhnya ya karena daya tarik tadi seperti di Sawahan itu kan karena keindahan Sedudo tadi, menantang karena medannya yang sedikit tinggi kalo di Sawahan, untuk Bajulan Loceret ini juga hampir sama cuma medannya tidak semenantang di Sawahan, kalau masalah produk pertanian buah-buahan itu ya hampir sama, kalo Sedudo itu ya dikenal dengan durenya dan ada rambutan, ada kelengkeng meskipun tidak banyak **V7.2**
- R : Sebagai wisatawan, ini apa saja yang bisa dilihat atau yang menjadi daya tarik disana pak?
- A : Ya itu duriannya kebun buahnya, kalo alamnya itu bagus juga punya Sawahan sama Bajulan, jadi Bajulan itu bukan agrowisata tapi tumbuh menjamur kafe-kafe dekat sungai itu sehingga sangat berpengaruh karena adanya keindahan alam yang berbukit-bukit sehingga menarik bagi para pengunjung. **V10.1**
- R : Lalu yang bisa dilakukan sebagai wisatawan disana itu apa pak?
- A : Yaa adanya pembibitan tanaman buah yang diadakan oleh kelompok-kelompok masyarakat, petik buah keliatannya belum begitu menjamur ya walaupun ada ya sifatnya perseorangan, artinya itu lahan milik warga sendiri terus wisatawan bisa datang ke situ buat petik buah. **V11.1**
- R : Yang bisa dibeli...
- A : Ya yang bisa dibeli itu duren, rambutan, hasil bumi lainnya seperti singkong, suvenir itu keliatannya belum walaupun ada itu belum kuat ya mungkin ada yang tapi belum punya daya tarik. **V12.1**
- R : Kalau disana itu aksesibilitasnya gimana ya pak? Apa sudah ada seperti kendaraan wisata kereta kelinci...
- A : Belum ada, kalau ada kendaraan seperti itu ya bagus.
- R : Kalau mau kesana itu bisa pakai apa pak?
- A : Ya kendaraan pribadi, kalau disana ada kendaraan umum lyn itu tapi cuma sampai Sawahan, ini sekarang banyak kendaraan umum yang mati, padahal kalau tidak ada transportasi yang layak yaa masyarakat minatnya kurang untuk pergi, ini kan matinya kendaraan umum karena masyarakat banyak yang kendaraan punya roda dua sama roda empat bagi yang punya **V13.1**
- R : Kalau sarana transportasi kayak terminal gitu sudah ada atau belum pak?
- A : Adaa, terminal angkutan di Sawahan tipe c angkot itu. ini masyarakat sudah banyak yang punya sendiri kendaraannya baik roda dua maupun roda empat jadi ga perlu terminal gitu, beda kalo jaman dulu itu kan mengandalkan angkot **V14.1**
- R : Bagaimana dengan prasarana transportasi seperti jalan,,
- A : Yaa jalannya sudah bagus sehingga pengguna ini akan nyaman **V15.1**
- R : Wisatawan itu bisa nginep dimana aja pak,,,
- A : Kalo nginap itu disana ada penginapan sanggrahan, kalau yang di desa-desa

- itu belum ada, kalau ada malah lebih enak itu, ini sebenarnya penginapan pengaruh buat agrowisata tapi umumnya jarang yang nginap, jadi satu hari langsung pulang, kalau di Bajulan belum ada. **V17.1**
- R : Kalau tempat jual beli atau sarana tempat perdagangannya buah ini bagaimana pak kondisinya?
- A : Ya kalo jual beli masih di pedagang usaha mikro UKM, pasar ada, kios buah, dengan ini kan bisa menarik kesediaan pengunjung untuk datang **V16.1**
- R : Sarana tempat makan kayak café restoran itu sudah ada ?
- A : Ya warung-warung pedagang kaki lima itu tapi kondisinya masih belum bagus jadi perlu meningkatkan fasilitas dan keindahan padahal tempat makan ini punya pengaruh buat agrowisata **V18.1**
- R : Kalau sarana sosial kayak tempat ibadah, pos kesehatan,, itu sudah ada atau belum?
- A : Adaa cuma ya kurang perawatan, jumlahnya ya terbatas karena memang penanganannya belum secara optimal, padahal kan sarana ini dibutuhkan sama masyarakat setempat **V19.1**
- R : Pengaruh gak pak buat agrowisata?
- A : Ya pengaruh jadi kan kenyamanan pengunjung belum terjamin, ya kalaupun sarana itu ada juga kurang layak **V19.2**
- R : Terkait jaringan air bersih, itu disana seperti apa pak?
- A : Itu sumbernya dari pegunungan, kalau air bersih masih tercukupi selama tidak musim kering lama, jadi ya kesediaan air bersih ini berpengaruh terus kalau salah satunya itu belum baik tersedia, kurang terpelihara, akses jalan tidak baik, itu akan berpengaruh sehingga semua akses kemudian fasilitas itu kalau masih tidak baik ya berpengaruh, jadi itu harus dilengkapi itu kan untuk kenyamanan, otomatis kalau pengunjung ramai berarti kan akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat **V20.1**
- R : Jaringan telekomunikasi, disana apakah sudah tercukupi?
- A : Kalau telekomunikasi sudah baik, ya seperti sekarang ini umumnya, pakai android, fasilitas wifi, sudah canggih, bisa digunakan semua masyarakat. **V21.1**
- R : Kalau irigasi buat pengairan sawahnya?
- A : Kalau disana itu kan sawah di bawah ya itu masih pake disel, jadi memanfaatkan alat dengan pake disel itu, tapi kadang juga tidak pake disel tapi aliran air dari atas, umumnya ada semacam tandon gitu di atas jadi tinggal mengalir saja, itu kalau di daerah pegunungan, kalau di bawah ya pake disel itu tadi, kalau itu tidak tercukupi akan berpengaruh buat agrowisata, dalam agrowisata itu kan air harus dalam kondisi tercukupi dan kondisi baik supaya tanaman tumbuh dengan baik **V22.1**
- R : Listriknya disana bagaimana pak? Pengaruhnya,,
- A : Listriknya pakai jaringan listrik PLN, untuk sebarannya ini keliatannya sudah merata, jadi bisa digunakan semua masyarakat. **V23.1**
- R : Kalau jalur evakuasi kebencanaan itu bagaimana pak?
- A : Kalau bencana itu kan ada istilahnya tagana dari pemerintah kabupaten kan ada untuk wilayah rawan bencana ada jalurnya jadi penting kalau nanti ada bencana, kalau gak ada yang siap ya nanti bisa memakan korban **V24.1**
- R : Kalau sarana utama agrowisata, kira-kira yang sudah ada disana itu apa saja pak?
- A : Kebun buah ada masih alami artinya belum secara profesional tertangani



- dengan baik, wahana rekreasi paling adanya ya kolam waterpark, kios buah, penginapan ada, tempat makan, sama aksesibilitasnya ini ada
- R : Kalau fasilitas penunjang agrowisata,,,
- A : Pusat informasi ada tapi tidak optimal belum berfungsi dengan baik, ATM ini tidak ada, gedung serbaguna ini walaupun ada ya milik desa, mushola toilet ini ada cuma kurang terpelihara, tempat parkir, tempat sampah, pos keamanan, loket, ada ini semua
- R : Jadi fasilitas utama sama penunjang ini sangat pengaruh ya pak?
- A : Ya berpengaruh, kalau fasilitas utama penunjang berjalan dengan baik ya berpengaruh, ya orang tidak akan berkunjung kalau tidak merasa aman nyaman. **V25.1**  
**V26.1**
- R : Ini pak kegiatan on farm dan off farm itu sudah ada atau belum,,,
- A : On farm ada semua ini, kalau yang off farm belum ada, walaupun ada skalanya masih lokal, yaa kegiatan-kegiatan ini punya daya tarik buat pengunjung artinya itu kan inovasi masyarakat mbak, artinya kalo sifatnya nggak ada yang khas itu kan kurang menarik, kalau ada pun itu makanan yang sifatnya pasaran yang dari bawah, jadi itu bukan kemasan misale keripik duren, kemudian olahan lainnya duren.
- R : Kalau disana, pelibatan masyarakat sebagai tenaga kerja itu mereka sebagai apa saja pak?
- A : Yaa ada karang taruna yang dilibatkan, tenaga kerja dalam bidang tertentu. Kalo pengelolaan itu dari pemerintah terus melibatkan masyarakat, artinya ini untuk kesinambungan dan kepedulian masyarakat berarti ya harus dilibatkan, kalau tidak dilibatkan ya nanti cara menjaga alam itu tidak ada yang merasa punya sehingga harus melibatkan masyarakat **V29.1**  
**V30.2**
- R : Bagaimana dengan pengelolaan, dikelola oleh pemerintah atau masyarakat itu sendiri?
- A : secara umum itu dikelola pemerintah tapi beberapa juga dikelola masyarakat atau desanya itu seperti Oro-oro ombo, bukit surga
- R : Kalau sikapnya masyarakat ini dengan adanya agrowisata ini seperti apa ya pak?
- A : Ketika diajak ya menyenangkan berarti kan agrowisata ini perlu melibatkan masyarakat jadi akan merasakan manfaatnya dengan terlibat secara langsung, menjaga alamnya, menjual produknya, semua kegiatan yang menimbulkan dampak perekonomian positif berarti masyarakat akan senang karena punya peluang untuk usaha, kalau masyarakat gak mendukung ya gak berjalan. **V29.2**  
**V31.1**
- R : Ini kalau kondisi sosial budaya masyarakat disana itu seperti apa pak? Misal dari pendidikan, pekerjaan,,,
- A : Kalau data pasnya saya kurang tau ya, tingkat pendidikannya ya rata-rata smp sma lah artinya tingkat pendidikan ini sudah cukup bagus ya dan sudah merata, masyarakat sana umumnya ya petani, ada yang jadi perangkat desa, ada yang jadi tenaga lepas di tempat wisata, ya dengan kondisi begini kan akan mempengaruhi tingkat produktivitas **V32.1**
- R : Kalau organisasi pertanian seperti gapoktan, itu seperti apa pak disana?
- A : Gapoktan itu kan sifatnya hanya kelompok di setiap desa, ya sebenarnya kan gapoktan ini ada untuk memenuhi kebutuhan anggota tani, ya dimanapun berada gapoktan ini untuk menghimpun petani **V33.1**
- R : Organisasi pariwisata seperti pokdarwis, itu apa sudah ada ya pak?
- A : Kalau organisasi pariwisata mungkin ada pokdarwis itu sudah ada di beberapa desa itu melalui karangtaruna

- R : Berarti ini organisasi pertanian sama pariwisata punya pengaruh ya pak,,
- A : Ya kalau sing pertanian itu kan berpengaruh karena dekat dengan produk hasil pertanian, nanti bisa menunjang, hasilnya bisa dijual di lokasi wisata apalagi nanti kalau ada gapoktan mau membuat pengolahan buah durian tertentu gitu, artinya ya saling menunjang, kalau pokdarwisnya kan berpengaruh dalam membantu promosi, membantu pengelolaan, jadi saling terkait **V33.2**
- R : Kalau penggunaan teknologi disana itu sudah ada atau belum ya pak?
- A : Kalau itu masih sederhana belum ada teknologi padahal ini penting untuk meningkatkan kualitas produk, meningkatkan daya tarik pembeli gitu **V34.1**
- R : Nah yang terakhir nih pak, bagaimana dengan kebijakan dan regulasi dari pemerintah terkait agrowisata di selingkar wilis ini?
- A : Mestinya sudah ada ya, pastinya sudah ada pergub tentang agrowisata itu karena kan dengan kebijakan ini akan mengatur tata kelola pariwisata di Kabupaten Nganjuk agar teratur, pengembangan bisa terarah, bisa keberlangsungannya lama gitu ya **V35.1**
- R : Baik pak itu tadi pertanyaan terakhir, tepat sekali, mohon maaf atas kesalahan saya dan terimakasih pak atas waktunya. **V36.1**



**Kuesioner AHP Stakeholder P1 Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

**Kuesioner AHP Stakeholder P2 Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi



**Kuesioner AHP Stakeholder P3 Pemerintah Kecamatan Sawahan**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

### Kuesioner AHP Stakeholder P4 Pemerintah Kecamatan Ngetos

#### Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi



**Kuesioner AHP Stakeholder P5 Pemerintah Kecamatan Berbek**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

**Kuesioner AHP Stakeholder P6 Pemerintah Kecamatan Loceret**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi



**Kuesioner AHP Stakeholder M1B Gapoktan Desa Salamrojo Kecamatan Berbek**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

**Kuesioner AHP Stakeholder M1L Gapoktan Desa Bajulan Kecamatan Loceret**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi



**Kuesioner AHP Stakeholder M2S Pokdarwis Desa Ngliman Kecamatan Sawahan**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

**Kuesioner AHP Stakeholder M2N Pokdarwis Desa Ngetos Kecamatan Ngetos**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi



### Kuesioner AHP Stakeholder S1 Pelaku Usaha

#### Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

#### Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

**Kuesioner AHP Stakeholder A1 Akademisi STIE Nganjuk**

Antar Indikator

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur Pendukung Agrowisata
Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata
Infrastruktur Pendukung Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Dukungan Terhadap Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Kondisi Fisik Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hasil Pertanian

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Jenis Wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Atraksi Wisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana
Sarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata
Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Agrowisata

Perbandingan Antar Variabel pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B							Sama	B Lebih Penting dari A							Aspek B		
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Aktivitas Agrowisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Sumber Daya Manusia	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Teknologi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi
Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pertanian Pendukung Agrowisata

Variabel Kondisi Fisik Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketinggian
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Kemiringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jenis Tanah
Ketinggian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan
Jenis Tanah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Luas Lahan

Variabel Hasil Pertanian

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Komoditas Tanaman Hortikultura Buah-buahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Produk Olahan Pertanian Unggulan

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Kondisi Pariwisata Pendukung Agrowisata

Variabel Jenis Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Buatan
Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya
Wisata Buatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Wisata Budaya

Variabel Atraksi Wisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to do
Something to see	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy
Something to do	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Something to buy

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Infrastruktur Pendukung Agrowisata

Variabel Aksesibilitas

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
---------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	------	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	---------

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Transportasi
Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi
Sarana Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Transportasi

Variabel Sarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Penginapan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Perdagangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Tempat Makan
Sarana Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial
Sarana Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Sosial

Variabel Prasarana

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Irigasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Listrik
Jaringan Irigasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur Evakuasi Bencana

Variabel Fasilitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Fasilitas Utama	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Penunjang

Perbandingan antar Sub Variabel Pada Indikator Dukungan Terhadap Agrowisata

Variabel Aktivitas Agrowisata

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kegiatan On Farm	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kegiatan Off Farm

Variabel Sumber Daya Manusia

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Tenaga Kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Hospitality
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat
Hospitality	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial budaya masyarakat

Variabel Kelembagaan

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Organisasi Pertanian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Organisasi Pariwisata

Variabel Teknologi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Inovasi Teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inovasi Teknologi

Variabel Kebijakan dan Regulasi

Aspek A	A Lebih Penting Dari B								Sama	B Lebih Penting dari A								Aspek B
Kebijakan dan Regulasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan dan Regulasi



## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Nganjuk pada 13 Februari 2002. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Pesudukuh, SMPN 3 Nganjuk, SMKN 1 Nganjuk. Setelah SMKN pada tahun 2020, penulis SNMPTN dan diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK-ITS dan terdaftar dengan NRP 5015201035.

Di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) sebagai staf divisi event pada tahun 20202, Planopolis ITS 2021-2022, serta dalam beberapa kepanitiaan

lainnya di tingkat departemen, fakultas, ITS, dan di luar ITS.

Selain aktif dalam organisasi dan kepanitiaan, penulis juga mengikuti kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora tahun 2024. Sebagai wujud pengembangan dan penerapan keilmuan di luar kampus, penulis pernah magang pada instansi Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kota Surabaya. Untuk selengkapnya penulis dapat dihubungi melalui [ragilfrizkiati@gmail.com](mailto:ragilfrizkiati@gmail.com).